2021 Laporan Tahunan
Annual Report

BANKMEGA

Enhancing **Digital Excellence**

PT Bank Mega, Tbk

DISCLAIMER

Selamat datang di Laporan Tahunan pertama PT Bank Mega, Tbk. dengan tema “Meningkatkan Keunggulan Digital”. Laporan Tahunan ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini dapat berisi beberapa pernyataan yang merupakan proyeksi dan pandangan masa depan yang menggambarkan cara pandang Bank terhadap kejadian-kejadian dan kinerja keuangan di masa depan, serta kondisi keuangan, hasil operasi dan hasil usaha, kondisi ekonomi, kondisi sektor, kondisi lalu lintas, serta rencana dan tujuan terkait.

Pandangan-pandangan ini didasarkan pada beberapa estimasi dan asumsi saat ini yang dapat berubah seiring dengan ketidakpastian, kontijensi dan berbagai risiko bisnis, ekonomi dan kompetisi yang dapat berubah sewaktu-waktu dapat menyebabkan hasil, kinerja dan kejadian sebenarnya berbeda secara material dari yang telah diprediksi atau diproyeksi dan hal ini berada di luar kendali Bank dan Direksi Bank. Pernyataan-pernyataan tersebut tidak terkait baik secara langsung maupun secara eksklusif dengan fakta-fakta historis dan tidak mencerminkan niat, rencana, ekspektasi, asumsi dan keyakinan Bank mengenai kejadian-kejadian di masa datang. Tidak ada jaminan bahwa kejadian di masa datang akan muncul, proyeksi akan tercapai, atau asumsi Bank benar. Pernyataan-pernyataan tersebut bukan dan tidak dapat dianggap sebagai representasi atas kinerja Bank di masa datang.

Laporan tahunan ini memuat kata “Bank Mega” dan “Bank” yang didefinisikan sebagai PT Bank Mega Tbk. yang menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa perbankan. Penyebutan satuan mata uang “Rupiah”, “Rp” atau “IDR” merujuk pada mata uang resmi Republik Indonesia, sedangkan “Dolar AS” atau “USD” merujuk pada mata uang resmi Amerika Serikat. Semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.

PENJELASAN TEMA

Enhancing **Digital Excellence**

Di tengah kondisi ekonomi yang masih belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi COVID-19, Bank Mega berhasil membukukan kinerja yang membanggakan. Laba sebelum pajak Bank melonjak 33,31% menjadi Rp4,95 triliun sedangkan laba bersih bank tumbuh 33,23% menjadi Rp4,01 triliun. Pertumbuhan tersebut jauh di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan nasional. Kinerja Bank Mega yang sangat baik tersebut tak lepas dari strategi transformasi digital dan otomasi yang dijalankan Bank Mega sejak beberapa tahun terakhir. Bank Mega berkomitmen untuk terus meningkatkan keunggulan layanan digitalnya untuk memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan transaksi bagi nasabah. Bank Mega juga terus menambah fitur digital serta memperkuat infrastruktur keamanan transaksi. Pengembangan digital ini juga dapat meningkatnya loyalitas nasabah. Untuk itulah, Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan layanan digital secara berkesinambungan, untuk menjadi *one stop financial services* dibawah dukungan CT Corp.

KESINAMBUNGAN TEMA

2020

Digitalisasi Untuk Peningkatan Profitabilitas

2019

Otomasi & Digitalisasi Untuk Peningkatan Kinerja

2018

Transformasi Business Model Menuju Digital Ecosystem

PENCAPAIAN PENTING 2021

25,14%

Kredit yang Diberikan Bank Mega tumbuh 25,14% menjadi Rp60,68 triliun. Pertumbuhan kredit tersebut jauh di atas pertumbuhan industri yang hanya sebesar 5,21%.

24,90%

Total Simpanan Nasabah Bank Mega tumbuh 24,90% menjadi Rp98,91 triliun, jauh di atas pertumbuhan industri perbankan nasional yang hanya 9,44%.

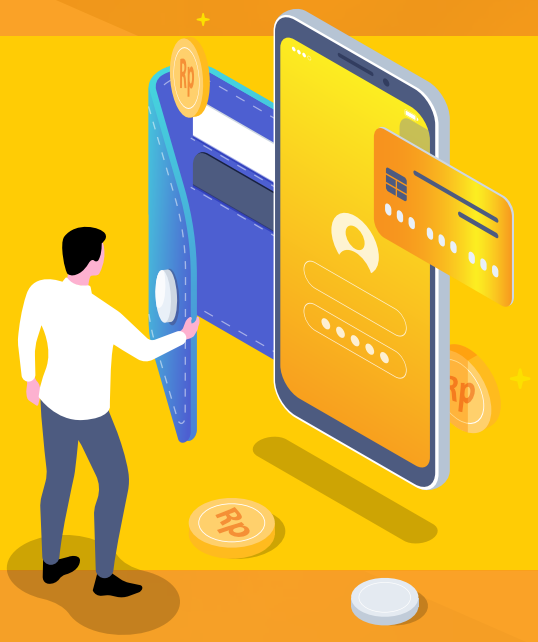

Rp4,01 triliun

Laba bersih Bank Mega tahun 2021 mencapai Rp4,01 triliun, meningkat 33,23% dari tahun sebelumnya Rp3,01 triliun.

PENCAPAIAN
PENTING 2021

56,06%

BOPO Bank Mega tahun 2021 turun menjadi 56,06% yang menandakan Bank dapat beroperasi dengan sangat efisien.

Payment Gateway Bank Mega

Bank Mega mengembangkan sistem penerimaan pembayaran secara online untuk mendukung transaksi e-commerce maupun m-commerce.

VISI, MISI
DAN NILAI PERUSAHAAN

Visi

Menjadi Kebanggaan Bangsa

Misi

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Nilai-nilai Perusahaan

JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN

1969

Didirikan dengan nama PT Bank Karman dengan kantor pusat di Surabaya.

1992

PT Bank Karman berganti nama menjadi PT Mega Bank dan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta

1996

Para Group (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama) mengambil alih PT Mega Bank.

1997

Logo PT Mega Bank mengalami perubahan.

2000

Nama PT Mega Bank diganti menjadi PT Bank Mega. Pada tahun yang sama, PT Bank Mega melakukan Penawaran Saham Perdana. Seiring langkah strategis ini, PT Bank Mega mengganti namanya sekali lagi, menjadi PT Bank Mega, Tbk.

2007

Bank Mega menerbitkan obligasi subordinasi.

2013

Bank Mega meluncurkan logo baru dan semboyan baru “Untuk Indonesia yang Lebih Baik”.

JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN

2020

- Peluncuran M-Smile
- Ikut serta dalam penyelenggaraaan QRIS

2021

- Peluncuran *payment gateway* Bank Mega
- Implementasi BI FAST

2019

Peluncuran *Chatbot* – Mega Intelligent Assistant (MILA).

2018

Peluncuran Mega Cash Line.

2014

Bank Mega ikut menyelenggarakan pencanangan Gerakan Nasional Non Tunai/GNNT untuk mendukung program *Less Cash Society*.

2017

Peluncuran kartu kredit "Mega Travel Card" dengan garansi nilai tukar terbaik, lebih banyak mendapatkan *mileage*, lebih fleksibel menukarkan *mileage point* dan keuntungan sepanjang masa.

DAFTAR ISI

Enhancing Digital Excellence	iv
Pencapaian Penting 2021	vi
Visi, Misi dan Nilai Perusahaan	viii
Jejak Langkah Perusahaan	Xi

PERFORMA 2021

Ikhtisar Keuangan	3
Ikhtisar Saham	7
Ikhtisar Efek Lainnya	7
Peristiwa Penting	8
Penghargaan dan Sertifikasi	14

LAPORAN MANAJEMEN

Laporan Dewan Komisaris	21
Laporan Direksi	31

PROFIL PERUSAHAAN

Identitas Perusahaan	47
Riwayat Singkat Perusahaan	48
Bidang Usaha	50
Wilayah Operasional	54
Keanggotan Dalam Asosiasi	54
Struktur Organisasi	55
Profil Dewan Komisaris	57
Profil Direksi	62
Struktur dan Komposisi Pemegang Saham	81
Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Saham	84
Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya	85
Struktur Grup Perusahaan	86
Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	88
Lembaga dan Profesi Penunjang	89
Informasi Website Perusahaan	90
Alamat Jaringan Kantor	91

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan	111
Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha	114
Funding	114
Kredit	120
Treasury & Global Markets	126
Kegiatan Wali Amanat	130
Tinjauan Keuangan	132
Sumber Daya Manusia	152
Teknologi Informasi	159
Permodalan dan Manajemen Risiko	161

DAFTAR ISI

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan	263
Struktur Tata Kelola	266
Rapat Umum Pemegang Saham	268
Dewan Komisaris	276
Direksi	285
Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	294
Komite di Bawah Dewan Komisaris	303
Komite di Bawah Direksi	315
Sekretaris Perusahaan	330
Audit Internal	334
Penerapan Fungsi Kepatuhan	338
Sistem Pengendalian Intern	343
Perkara Hukum	344
Sanksi Administratif	345
Kode Etik	346
Kebijakan *Anti Fraud* dan *Whistleblowing System*	348
Rencana Strategis Bank	351
Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2021	352
Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	355
Akses Informasi dan Data Perusahaan	356
Manajemen Risiko	357

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	389
CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK	391

LAPORAN KEUANGAN 2021

Laporan Keuangan Audited 2021	409

BANKMEGA

01 Performa 2021

Upaya Bank Mega untuk terus memperkuat layanan digital agar dapat meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah menunjukan hasil yang sangat baik. Jumlah pengguna dan transaksi layanan M-Smile tumbuh signifikan dengan nilai transaksi **mencapai Rp10,7 triliun.**

IKHTISAR KEUANGAN

Posisi Keuangan

dalam miliar Rupiah

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Total Aset	132.879	112.203	100.804	83.762	82.297
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	9.811	3.935	8.037	2.890	7.170
Efek-efek dan tagihan lainnya	46.051	47.160	25.857	25.618	26.702
Kredit yang diberikan	60.677	48.487	53.015	42.253	35.223
Simpanan pihak ketiga	98.907	79.186	72.790	60.735	61.283
Total liabilitas	113.735	93.995	85.262	69.979	69.232
Ekuitas	19.144	18.208	15.542	13.783	13.065

Total Aset
dalam miliar Rupiah

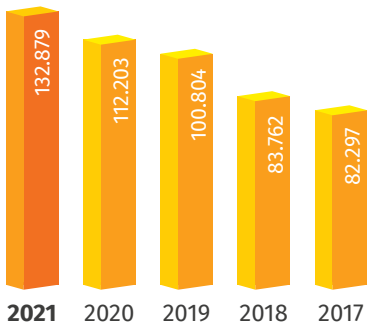

Total liabilitas
dalam miliar Rupiah

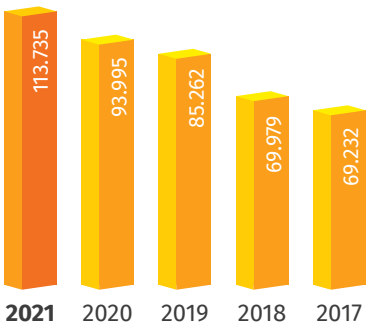

Ekuitas
dalam miliar Rupiah

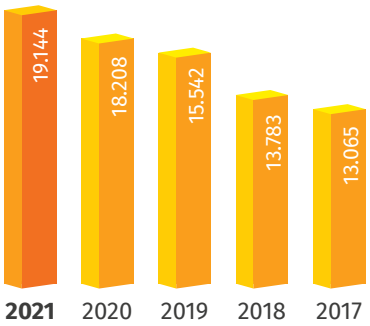

IKHTISAR KEUANGAN

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

dalam miliar Rupiah

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Pendapatan bunga bersih	4.841	3.913	3.584	3.514	3.509
Pendapatan selain bunga	3.140	2.919	2.317	2.017	2.179
Pendapatan Operasional - Neto	4.943	3.735	2.476	1.953	1.604
Laba sebelum pajak & kepentingan minoritas	4.953	3.715	2.508	2.002	1.649
Laba bersih	4.008	3.008	2.003	1.599	1.300
Total laba (rugi) komprehensif	3.036	3.922	2.558	1.368	1.378
Laba per Saham Dasar	576	432	288	230	187

Pendapatan bunga bersih
dalam miliar Rupiah

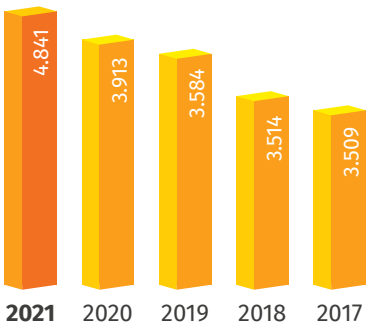

Laba bersih
dalam miliar Rupiah

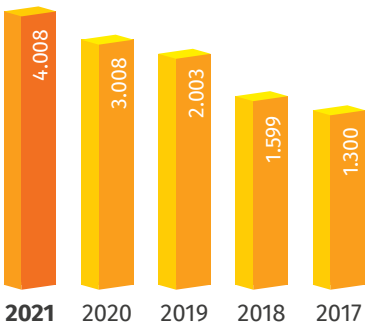

Total laba (rugi) komprehensif
dalam miliar Rupiah

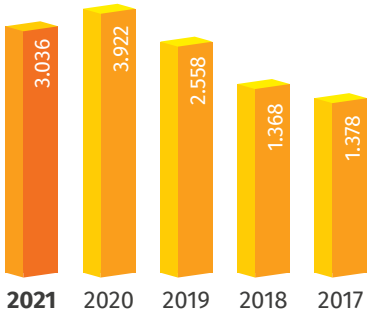

IKHTISAR KEUANGAN

Arus Kas

dalam miliar Rupiah

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Arus kas bersih dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	10.932.709	(545.449)	3.649.734	(3.199.929)	5.356.123
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	(2.095.950)	(670.350)	(799.650)	(793.800)	(982.175)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	9.901.178	(6.148.451)	5.997.796	(9.490.222)	2.673.894
Kas dan setara kas pada awal tahun	7.691.157	13.839.608	7.841.812	17.332.034	14.658.140
Kas dan setara kas pada akhir tahun	17.592.335	7.691.157	13.839.608	7.841.812	17.332.034

Rasio Keuangan

dalam %

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Imbal aset (ROA)	4,22%	3,64%	2,90%	2,47%	2,24%
Imbal ekuitas (ROE)	23,49%	19,42%	14,85%	13,76%	11,66%
Loan to deposit ratio (LDR)	60,96%	60,04%	69,67%	67,23%	56,47%
Kredit bermasalah (NPL) *gross*	1,12%	1,39%	2,46%	1,60%	2,01%
Rasio kecukupan modal	27,30%	31,04%	23,68%	22,79%	24,11%
Liabilitas terhadap ekuitas	594,10%	516,23%	548,59%	507,72%	529,90%
Liabilitas terhadap total aset	85,59%	83,77%	84,58%	83,55%	84,12%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	56,06%	65,94%	74,10%	77,78%	81,28%
Net Interest Margin (NIM)	4,75%	4,42%	4,90%	5,19%	5,80%

IKHTISAR SAHAM

Periode 2021	Harga Saham (Rp)			Volume Perdagangan di Pasar Reguler (lembar ribu)	Jumlah Saham Beredar (saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Juta)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
Triwulan 1 Q1	15.325	7.000	8.925	6760	6.894.138.227	61.530.184
Triwulan II Q2	9.500	7.575	7.975	879	6.894.138.227	54.980.752
Triwulan III Q3	8.100	7.300	8.000	367	6.894.138.227	55.153.106
Triwulan IV Q4	9.000	7.900	8.475	1844	6.894.138.227	58.427.821

Periode 2020	Harga Saham (Rp)			Volume Perdagangan di Pasar Reguler (lembar ribu)	Jumlah Saham Beredar (saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Juta)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
Triwulan 1 Q1	6.500	5.000	6.500	967	6.894.138.227	44.811.898
Triwulan II Q2	6.550	6.000	6.550	544	6.894.138.227	45.156.605
Triwulan III Q3	7.950	6.200	7.000	357	6.894.138.227	48.258.967
Triwulan IV Q4	7.475	6.900	7.200	143	6.894.138.227	49.637.795

Grafik pergerakan harga saham

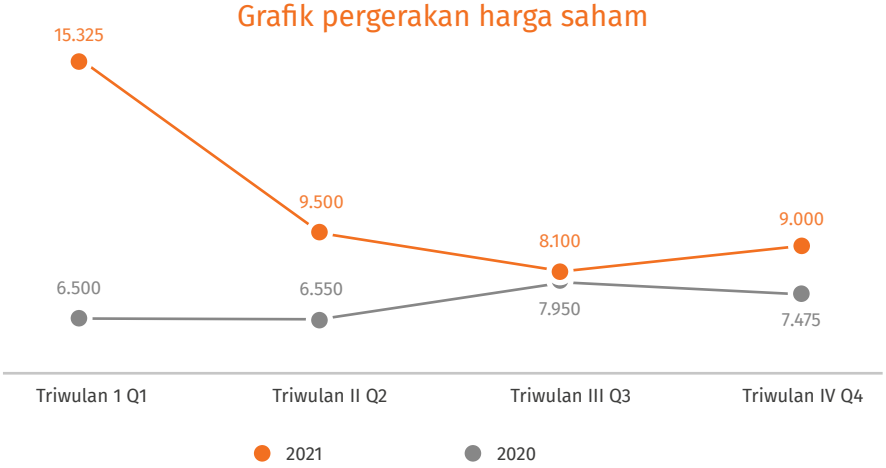

Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*), dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)

Tidak terdapat penghentian sementara atas perdagangan saham Bank Mega Selama tahun buku 2021.

IKHTISAR SAHAM

Kebijakan Dividen Bank Mega Hingga Tahun 2021

Tahun Buku	Dividen per Saham (Rp)	Jenis Dividen	Jumlah Pembayaran (Rp)	% terhadap Laba Bersih
2020	301.561	Tunai	2.100.000.000.000	68,81%
2019	143.79	Tunai	1.001.350.000.000	50%
2018	114.83	Tunai	799.650.000.000	50%
2017	93.34	Tunai	650.000.000.000	50%
2016	83.14	Tunai	578.950.000.000	50%

IKHTISAR EFEK LAINNYA

Tahun	Keterangan	Peringkat	Nominal	Pencatatan
2008	Obligasi Subordinasi Bank Mega tahun 2007	A (idn) dari Fitch Ratings Indonesia	Rp1.000.000.000.000	Bursa Efek Indonesia
2020	Transaksi ini dibuat dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.03/2017. Transaksi ini telah mendapat persetujuan Pemegang Saham sesuai dengan yang tercantum pada Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 06 Maret 2020. Pada tanggal 27 Mei 2020 PT Bank Mega, Tbk bersama dengan PT Mega Corpora telah menandatangani Perjanjian Penerbitan Obligasi Subordinasi PT Bank Mega, Tbk tahun 2020, yang disebut Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega, Tbk. Tahun 2020. Dengan Nilai Transaksi Obligasi Subordinasi sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan, dengan Tingkat Bunga Obligasi Subordinasi adalah tingkat bunga tetap, yang besarnya adalah 9,00% per tahun.	N/A	Rp50.000.000.000	N/A

AKSI KORPORASI

Pada tahun 2021, Bank Mega tidak melakukan aksi korporasi.

PERISTIWA PENTING 2021

Tanggal	:	10 Januari 2021
Keterangan	:	Wisuda MMDP XI & XII

Tanggal	:	14 Januari 2021
Keterangan	:	Raker Bank Mega 2021

Tanggal	:	28 - 29 Februari 2021
Keterangan	:	*Funding & Wealth Workshop*

Tanggal	:	17 Februari 2021
Keterangan	:	*Public Expose*

Tanggal	:	19 Februari 2021
Keterangan	:	RUPST Tahun Buku 2020

Tanggal	:	4 Maret 2021
Keterangan	:	*Annual Sales Award* 2020

PERISTIWA PENTING 2021

Tanggal	:	10 Maret 2021
Keterangan	:	FX Market Outlook & Product Treasury

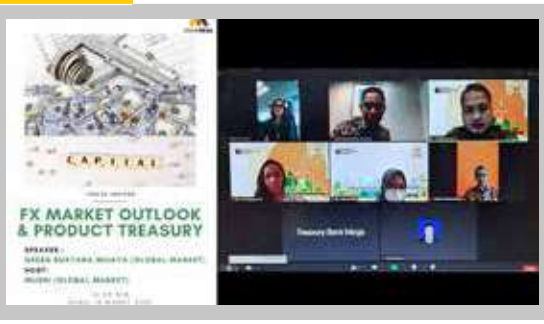

Tanggal	:	13 Maret 2021
Keterangan	:	Pembukaan OSDP XVIII

Tanggal	:	18 Maret 2021
Keterangan	:	Pembukaan MMDP XIII

Tanggal	:	26 Maret 2021
Keterangan	:	*Annual Branch Award* 2020

Tanggal	:	15 April 2021
Keterangan	:	Perayaan HUT Bank Mega ke-52

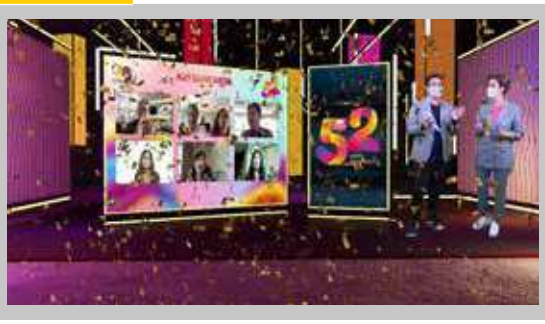

Tanggal	:	16 April 2021
Keterangan	:	Berbagi Paket Buka Puasa Kepada Anak-anak Yayasan Yatim Piatu Al Bayyan

Tanggal	:	7 Mei 2021
Keterangan	:	Bank Mega Bagikan 20 Ribu Paket Sembako

PERISTIWA PENTING 2021

Date	:	7 Mei 2021
Information	:	Pembukaan OSDP XIX

Tanggal	:	26 Mei - 17 Juni 2021
Keterangan	:	Bank Mega Bersama CT CORP Melakukan Vaksinasi Karyawan (Sinopharm)

Tanggal	:	17 Juni 2021
Keterangan	:	*Launching* Program Tabungan Meriah Bareng Mega

Tanggal	:	23 Juni 2021
Keterangan	:	Forex Market Outlook

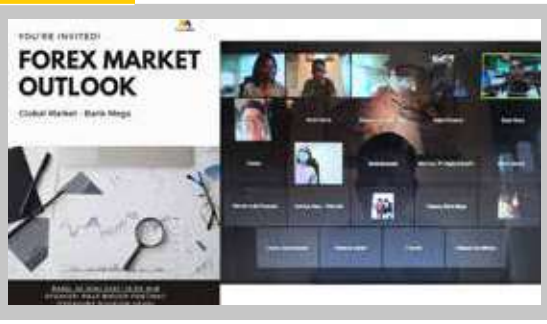

Tanggal	:	25 Juni 2021
Keterangan	:	*Relaunching* Mega Metro Card

Tanggal	:	28 Juni - 24 Agustus 2021
Keterangan	:	Bank Mega Mendukung Vaksinasi CT CORP (Sinovac) - di 10 Lokasi Jabodetabek

PERISTIWA PENTING 2021

Tanggal	:	8 Juli 2021
Keterangan	:	Wisuda OSDP XVIII

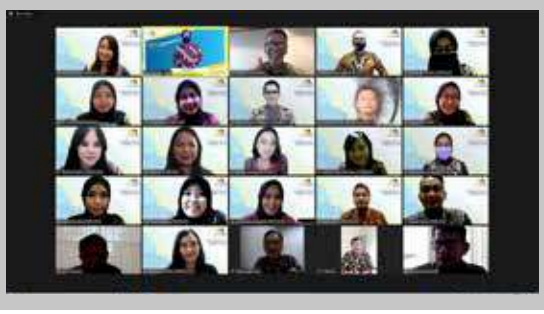

Tanggal	:	19 Agustus 2021
Keterangan	:	Wisuda OSDP XIX

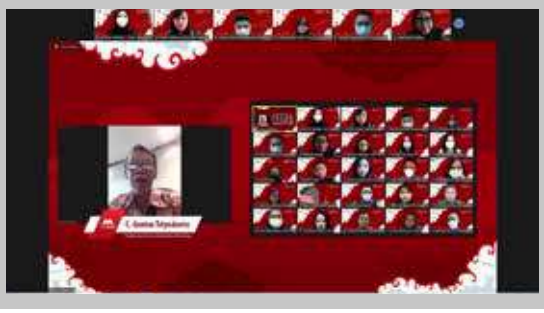

Tanggal	:	27 Agustus 2021
Keterangan	:	Penyaluran Fasilitas Kredit PT NICO

Tanggal	:	Agustus - Desember 2021
Keterangan	:	Jago Bareng Mega - Market Update

Tanggal	:	1 September 2021
Keterangan	:	*Launching Payment Gateway* Bank Mega

Tanggal	:	9 September 2021
Keterangan	:	*Service Day*

PERISTIWA PENTING 2021

Tanggal	:	9, 10, 16, 17 September 2021
Keterangan	:	*Risk Awareness* - Surat Kuasa

Tanggal	:	11 September - 29 November 2021
Keterangan	:	Bank Mega Mendukung Vaksinasi CT CORP (Pfizer) - di 7 Lokasi Jakarta, Depok, Malang, Medan dan Makassar

Tanggal	:	29 September 2021
Keterangan	:	*Signing Club Deal* Antara PT Kalimantan Sanggar Pusaka, PT Cipta Sinar Indah dan Bank Mega, Mega Syariah serta Allo Bank

Tanggal	:	29 September 2021
Keterangan	:	*Signing Club Deal* Antara PT Karya Mandiri Digdaya Maju dan Bank Mega, Mega Syariah Serta Allo Bank

Tanggal	:	30 Oktober 2021
Keterangan	:	Peningkatan Status 40 KK Menjadi KCP

Tanggal	:	5 November 2021
Keterangan	:	Penyaluran Fasilitas Kredit PT Akulaku Finance Indonesia

PERISTIWA PENTING 2021

Tanggal	:	11,12,18,22 November 2021
Keterangan	:	*Risk Awareness* - Dokumen Pre-Sign

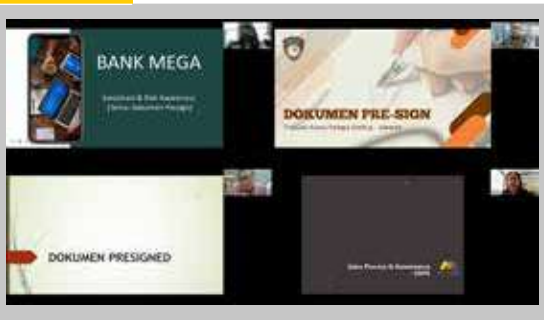

Tanggal	:	17 Desember 2021
Keterangan	:	Penutupan KC Jakarta Hasanudin

Tanggal	:	20 Desember 2021
Keterangan	:	Kenaikan Status KC Jakarta Equity Tower

Tanggal	:	20 Desember 2021
Keterangan	:	Pengundian *Grandprize* Meriah Bareng Mega

Tanggal	:	27 - 28 Desember 2021
Keterangan	:	Penyerahan *Grandprize* Meriah Bareng Mega

Tanggal	:	28 Desember 2021
Keterangan	:	Penyaluran Fasilitas Kredit PT Persada Sukses Makmur

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Penghargaan (yang diterima Bank tahun 2021)

Peringkat 1 Satisfaction Bank Buku III
The 4th Satisfaction Loyalty Engagement (SLE) Awards 2021 – For 8 Categories: 1st Rank for 6 Categories
Infobank dan MRI

Indonesia's Best CEO 2020
Indonesia Best CEO - TOP 10
Majalah SWA

- 3rd Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands (Millenials' Choice) Bank BUKU 3 - Mobile Banking (E-Transaction)
- 3rd Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands (Millenials' Choice) Bank BUKU 3 - E-Money
- 3rd Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands (Millenials' Choice) Bank BUKU 3 - E-Customer Service

Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands
ICONOMICS

20th Years Appreciation Customer Loyalty Award
20th Years Appreciation Customer Loyalty Award
Jaringan Prima

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Inspiring Women Awards 2021
Inspiring Women Awards 2021
ICONOMICS

Penurunan Emisi Korporasi Sektor Emiten Perbankan
Penghargaan Emisi Korporasi 2021
Berita Satu Media Holdings & Bumi Global Karbon

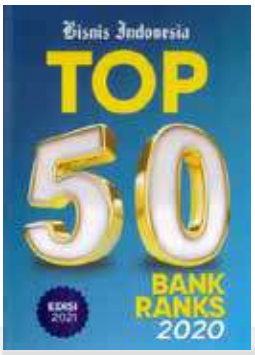

Top 50 Bank Ranks 2020 – Rangking ke 3
Top 50 Bank Ranks 2020
Bisnis Indonesia

Top 50 - GCG Terbaik
The 12th IICD Corporate Governance Conference and Award
Indonesian Institute for Corporate Directorship

Rank ke 2 - Deposito Bank Umum Konvensional BUKU 3 Aset Rp100 Triliun
Infobank 10th Digital Brand Awards
Infobank dan Isentia

Rank ke 3 - Kartu Kredit Bank Umum Konvesional BUKU 3 Aset Rp100 Triliun
Infobank 10th Digital Brand Awards
Infobank dan Isentia

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

1st - Best Informative Website
Indonesia Corporate Secretary & Communication Award VI 2021
Economic Review

Best Leader for Business Resilience Through Corporate Development Initiative
Indonesia Financial Top Leader Awards 2021
Warta Ekonomi

Best Bank 2021 Bank BUKU III
Investor Best Bank Awards 2021
Majalah Investor

Golden Trophy dengan predikat Bank Sangat Bagus
26th Infobank Award 2021
Majalah Infobank

Indonesia Top Bank Awards 2021 kategori BUKU 3
The Iconomics 2nd Indonesia Top Bank Awards 2021
The Iconomics

Peringkat 6 - Indonesia's Best Wealth Creators 2021
SWA 100 Indonesia's Best Wealth Creators 2021
Majalah SWA

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Top 10 Corporate Secretary Champion 2021
Corporate Secretary Champion 2021
Majalah SWA

The Best Financial Performance Bank
Tempo Financial Award 2021
Tempo Media Grup

The Best Financial Resilience Bank
Tempo Financial Award 2021
Tempo Media Grup

Trifecta Awards for Winning Three Years in a Row
Best of The Best Awards 2021
Forbes Indonesia

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

The Best 50 Public Listed Companies 2021
Best of The Best Awards 2021
Forbes Indonesia

The Best Large Bank In Risk Management
CNBC Indonesia Awards 2021
CNBC Indonesia

The Best Performance Bank Kategori KBMI 3
Bisnis Indonesia Financial Awards 2021
Bisnis Indonesia

Infobank Top100 CEO 2021
Infobank Top100 CEO 2021
Majalah Infobank

25.01
25.21
24.70
18.75

BANKMEGA

02 Laporan Manajemen

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, Bank Mega mampu meraih **pertumbuhan kinerja yang sangat baik** di tahun 2021 dan secara umum jauh di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan nasional.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Bank Mega membukukan pertumbuhan kinerja yang membanggakan di tahun 2021. Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Direksi telah menunjukan kinerja yang sangat baik ditengah kondisi ekonomi dan bisnis yang belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi COVID-19. Bank Mega juga telah mengoptimalkan pengembangan layanan digital yang sejalan dengan perkembangan industri perbankan.

Chairul Tanjung
Komisaris Utama

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia yang melimpah kepada kita sehingga PT Bank Mega, Tbk ("Bank Mega") dapat melalui tahun 2021 yang walaupun penuh dengan tantangan dan ketidakpastian telah membukukan kinerja yang sangat baik.

Atas nama Dewan Komisaris kami menyampaikan laporan pengawasan tahun 2021 terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Bank selama tahun 2021. Laporan ini juga merupakan salah satu bagian dari implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik di lingkungan Bank Mega.

Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan Tahun 2021

Pengendalian pandemi COVID-19 dan kinerja ekonomi global sepanjang tahun 2021 secara umum jauh lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Pada awal tahun 2020, dunia berada dalam situasi ketidakpastian yang sangat tinggi di tengah pandemi COVID-19 yang relatif baru. Pembatasan mobilitas ketat dan berbagai penyesuaian kebijakan serentak dilakukan dunia untuk mencoba mengendalikan pandemi COVID-19.

Tahun 2021, ekonomi dunia menunjukkan perkembangan yang lebih baik, walaupun sempat terjadi varian Delta yang menganggu perekonomian. Hal ini terjadi karena berbagai negara telah menangani kasus COVID-19 secara baik, dan program vaksinasi telah berhasil dipercepat. Pemulihan ekonomi tercermin pada tren aktivitas global akibat dari daya beli masyarakat mulai meningkat yang tercermin juga pada Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) diikuti dengan peningkatan kinerja manufaktur, harga komoditas,

Perekonomian Indonesia pada triwulan III/2021 berhasil tumbuh positif sebesar

3,51% (yoy)

melanjutkan pertumbuhan positif sebelumnya dari triwulan II/2021.

- **1,03% (yoy)** Konsumsi Rumah Tangga
- **3,74% (yoy)** Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)
- **29,16% (yoy)** Ekspor
- **30,11% (yoy)** Impor

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

hingga arah pertumbuhan ekonomi berbagai negara yang terus menguat.

Sejalan dengan pemulihan ekonomi, aliran modal asing mulai kembali masuk ke Indonesia baik melalui pasar Surat Berharga Negara (SBN) maupun pasar saham. Secara garis besar, kepercayaan investor asing terhadap pasar uang dan saham Indonesia terlihat mulai pulih. Likuiditas perbankan juga masih dalam kondisi yang solid. Namun demikian, tren perkembangan berbagai indikator tersebut masih berisiko terhadap tekanan akibat perkembangan kasus COVID-19 yang masih fluktuatif, serta kebijakan The Fed yang akan mengurangi stimulus, serta inflasi akibat rantai pasok maupun pertumbuhan permintaan yang lebih cepat daripada supply nya.

Perekonomian Indonesia pada triwulan III/2021 berhasil tumbuh positif sebesar 3,51% (yoy), melanjutkan pertumbuhan positif sebelumnya dari triwulan II/2021. Situasi pandemi yang mulai terkendali telah mendorong peningkatan aktivitas ekonomi domestik dengan pertumbuhan positif dari sisi Konsumsi Rumah Tangga 1,03% (yoy) dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 3,74% (yoy) sejalan dengan meningkatnya kapasitas produksi dunia usaha. Pemulihan permintaan global dan meningkatnya harga komoditas global juga mendorong aktivitas perdagangan internasional Indonesia. Ekspor tumbuh sebesar 29,16% (yoy) dan impor tumbuh sebesar 30,11% (yoy) pada Triwulan III/2021. Neraca perdagangan Indonesia juga terus berlanjut mengalami surplus selama 17 (tujuh belas) bulan berturut-turut, hingga akhir September 2021.

Kinerja perekonomian Indonesia menunjukkan tren pemulihan dan diperkirakan akan terus berlanjut di tahun 2022, seiring perkembangan program vaksinasi dan berbagai program pemulihan yang dijalankan secara konsisten. Selain itu, sinergi kebijakan fiskal, moneter dan sektor keuangan yang terpadu akan mendukung pemulihan dunia usaha yang lebih terarah.

Industri perbankan Nasional menunjukkan kinerja yang lebih baik sepanjang tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Melansir data OJK per akhir Desember 2021, kredit perbankan tumbuh 5,21% (yoy), hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan mulai Kembali normal, walaupun Perbankan tetap menjaga kualitas kredit. Untuk rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* dapat dijaga pada level 3%, dalam hal ini perbankan juga berusaha untuk membantu debitur yang terkena dampak covid untuk diberikan restrukturisasi kredit. Pada periode 2021 OJK juga mengeluarkan kebijakan untuk memperpanjang restruktruisasi kredit sampai dengan 2023, untuk mengantisipasi adanya varian Omicron yang sempat menyebabkan ekonomi menurun. Dana Pihak Ketiga tumbuh positif 12,21% (yoy) hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat pada Industri perbankan *relative* tinggi. Sedangkan untuk LDR turun mengalami penurunan menjadi 78,09%, mengingat kredit tumbuh tetapi DPK nya tumbuh lebih tinggi. Permodalan lembaga jasa keuangan terpantau kuat, tercermin dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *industry* perbankan terjaga pada level 25,67%.

Kinerja Bank Mega Tahun 2021

Pada tahun 2021, Bank Mega memiliki total aset sebesar Rp132,88 triliun atau tumbuh 18,43% dari tahun 2020 sebesar Rp112,20 triliun. Penyaluran Kredit tumbuh sebesar 25,14% menjadi Rp60,68 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp48,49 triliun. Sepanjang tahun 2021, Bank menyalurkan kredit dengan fokus kepada segmen korporasi dan *joint financing*.

Untuk menjaga kualitas kredit, Bank memberikan kredit secara selektif dan *prudent*, melakukan *assesment* terhadap debitur eksisting, *early warning signal* untuk penyelamatan dan percepatan penyelesaian kredit bermasalah serta menjalankan program restrukturisasi.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Sejalan dengan kebijakan stimulus yang telah dikeluarkan OJK untuk menjaga kualitas aset perbankan melalui restrukturisasi kredit perbankan, Bank Mega turut memberikan relaksasi kepada debitur yang terdampak pandemi COVID-19. Hingga akhir Desember 2021, jumlah kredit yang direstruktur sehubungan dengan pandemi COVID-19 secara akumulasi adalah sebesar Rp11,03 triliun dengan total debitur sejumlah 201.301, dengan baki debet sebesar Rp6,04 triliun dengan total debitur sejumlah 116.046.

Langkah tersebut menghasilkan penurunan Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Bank menjadi 1,12% (*gross*) atau 0,81% (*nett*) yang membaik jika dibanding pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,39% (*gross*) atau 1,07% (*nett*).

Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 24,90% menjadi Rp98,91 triliun dari tahun 2020 sebesar Rp79,19 triliun. Peningkatan DPK ini diikuti dengan naiknya komposisi dana murah (*current account saving account*/CASA) menjadi 31,15% dari tahun sebelumnya sebesar 28,12%. Hal ini berdampak terhadap penurunan biaya dana (*cost of fund*) menjadi 3,55% dari sebelumnya 5,15%.

Bank membukukan peningkatan laba bersih tahun 2021 menjadi Rp4,01 triliun atau tumbuh 33,23% dibandingkan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp3,01 triliun. Sedangkan laba sebelum pajak (PBT) tumbuh 33,31% dari Rp3,72 triliun menjadi Rp4,95 triliun pada tahun 2021. Pertumbuhan laba ini jauh melampaui pertumbuhan laba industri yang tumbuh positif 18%.

Peningkatan profitabilitas juga diikuti dengan semakin solidnya permodalan Bank Mega dengan rasio permodalan (CAR) sebesar 27,30%, diatas CAR industri sebesar 25,30%. Rasio kedit terhadap DPK (*Loan to deposit ratio*/LDR) sebesar 60,96%, sesuai dengan strategi Bank Mega untuk menjaga likuiditas ditengah ketidakstabilan kondisi ekonomi selama pandemi COVID-19.

Rasio-rasio keuangan Bank Mega lainnya juga bertumbuh dengan baik. *return on asset*/ROA sebesar 4,22% naik signifikan dari tahun sebelumnya 3,64% dan *return on equity*/ROE sebesar 23,49% naik signifikan dari tahun sebelumnya 19,42%. Pengelolaan Bank juga semakin efisien dengan menurunnya rasio biaya operasional atas pendapatan operasional (BOPO) menjadi sebesar 56,06% dari sebelumnya 65,94%. Hal ini merupakan dampak positif dari inovasi digital dan otomasi yang telah dijalankan oleh Manajemen.

Dari aspek operasional, Dewan Komisaris menilai semakin efisiennya Bank Mega menunjukkan bahwa Transformasi Digital yang dijalankan sejak beberapa tahun yang lalu telah membuahkan hasil. Penyempurnaan pada aplikasi *Mobile Banking* M-Smile terus dilakukan untuk memberikan kemudahan transaksi kepada Nasabah Bank Mega. Penambahan fitur-fitur pada M-Smile antara lain pembayaran pajak (MPN) dan berbagai *biller, online application* untuk kartu kredit, pengaktivasian kartu debit dan kartu kredit, pengaturan limit pada kartu debit, *virtual debit card & credit card*, serta kemudahan Nasabah dalam melakukan transaksi reksadana pada aplikasi *mobile banking*.

Dari sisi non-keuangan, sepanjang tahun 2021 Bank Mega berhasil meraih berbagai penghargaan prestisius dari berbagai lembaga lokal hingga internasional. Hal ini pengakuan publik atas kepercayaan dan pencapaian kinerja Bank Mega.

Atas pencapaian kinerja Bank Mega tahun 2021 tersebut, Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan penghargaan kepada Direksi yang bersama-sama bekerja keras dalam menjalankan berbagai strategi dan inovasi bisnis yang baik di bidang dana, kredit, *treasury*, maupun operational *control* secara efektif dan efisien sehingga dapat membukukan pencapaian kinerja yang baik di tengah kondisi pandemi COVID-19.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Tahun 2022 diharapkan menjadi tahun reversal dari ketidakpastian kondisi ekonomi selama pandemi COVID-19. Oleh karenanya, Dewan Komisaris akan mendukung dan mendorong Manajemen Bank Mega untuk menerapkan strategi bisnis yang cerdas dan optimis dalam mengoptimalkan momentum perbaikan ekonomi di tahun 2022, serta meningkatkan inovasi berbasis teknologi/digital yang bersinergi dengan ekosistem dalam group CT Corpora untuk menyediakan kebutuhan Nasabah Bank Mega baik dari sisi *banking services* dan *beyond banking services*.

Pengawasan Dewan Komisaris

Selama tahun 2021, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi dalam mengelola Bank. Dewan Komisaris juga telah memastikan bahwa dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Bank telah mengacu kepada rencana bisnis yang telah ditetapkan dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Secara aktif dan konsisten, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap penerapan kebijakan strategis yang ditetapkan Direksi agar Rencana Bisnis Bank tahun 2021 dapat tercapai serta mampu menciptakan kinerja yang optimal dan berkelanjutan. Adapun pokok-pokok pengawasan yang dilakukan antara lain:

1. Konsistensi dalam pelaksanaan transformasi digital yang dapat mengoptimalisasi proses operasional perbankan, mitigasi risiko operasional, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Selain itu, peningkatan kualitas dan optimalisasi kuantitas sumber daya manusia juga dilakukan seiring dengan perkembangan digitalisasi.
2. Penyaluran kredit secara selektif/*prudent* kepada korporasi dengan kinerja finansial kuat dan proyek yang dijamin pemerintah dengan terus berupaya memperbaiki kualitas aktiva produktif, serta peningkatan dana murah dan *fee based income* (FBI) melalui optimalisasi transaksi digital, *strategic partnership* serta inovasi produk dan fitur layanan baru.
3. Penerapan kerangka kerja dan prinsip manajemen risiko serta kepatuhan pada *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dan secara konsisten memperbaiki kelengkapan instrumen serta kualitas sumber daya manusia untuk memastikan proses manajemen risiko & kepatuhan berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.
4. Keberlanjutan sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam group usaha CT Corpora dalam rangka peningkatan volume usaha dan menciptakan peluang usaha baru secara berkesinambungan yang menjadi keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Bank Mega.

Frekuensi dan Tata Cara Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris secara berkala mengadakan rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris dan Direksi, rapat komite – komite dibawah Dewan Komisaris untuk memberikan arahan, nasihat, dan rekomendasi kepada Direksi dalam upaya pencapaian target kinerja Bank. Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dan rapat gabungan bersama Direksi sebanyak 42 (empat puluh dua) kali.

Pandangan Atas Prospek Usaha 2021 Yang Disusun Oleh Direksi

Berkaitan dengan prospek usaha yang disusun oleh Direksi sebagaimana yang tertuang dalam RBB, Dewan Komisaris berpendapat bahwa secara garis

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

besar prospek usaha tersebut telah disusun dengan baik dan disesuaikan dengan kapasitas manajemen, infrastruktur dan daya dukung sumber daya yang ada dan selaras dengan arah dan tujuan Bank. Prospek usaha tersebut juga telah memperhatikan kondisi eksternal maupun internal Bank.

Keberhasilan program Vaksinasi sebagai langkah penanganan pandemi COVID-19 yang dijalankan Pemerintah, telah membangkitkan optimisme di masyarakat dan kalangan dunia usaha. Hal ini terlihat dari berbagai indikator yang mengalami kenaikan, diantaranya kredit yang mulai mengalami peningkatan, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Indeks PMI Manufaktur, dan dunia usaha yang mulai melakukan perekrutan kembali yang tercermin dari turunnya tingkat pengangguran. Pada akhir tahun 2021 Pemerintah memprediksi akan terjadi lonjakan COVID-19 sebagai dampak dari liburan akhir tahun, namun demikian kami tetap optimis bahwa perekonomian akan tetap terjaga dan tetap dapat tumbuh, apalagi pemerintah telah mencanangkan vaksin *booster* bagi masyarakat, kebijakan dalam mendisplinkan masyarakat dalam penerapan protokol Kesehatan. Hal ini akan mendorong peningkatan mobilitas serta kegiatan ekonomi.

Dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan Regulator, maka harus diakui bahwa Sistem keuangan mengalami kondisi yang stabil, diharapkan kedepan diikuti oleh kebijakan pemerintah dalam sektor riil sehingga kredit perbankan akan kembali tumbuh normal selaras dengan pertumbuhan ekonomi yang di prediksi akan mencapai 5.5 persen

Dewan Komisaris yakin bahwa Direksi akan mampu memanfaatkan dengan baik berbagai peluang yang ada pada industri perbankan. Dewan Komisaris menilai Bank Mega memiliki potensi yang sangat besar untuk terus berkembang di industri perbankan dan jasa keuangan.

Hal ini didasarkan atas beberapa hal diantaranya penetapan target-target yang ditetapkan Direksi telah realistis dan sesuai dengan harapan pemegang saham.

Dewan Komisaris menilai prospek usaha dan strategi bisnis yang disusun Direksi dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2022 sangat tepat dalam rangka pencapaian peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga, kredit dan profitabilitas; efektivitas dan efisiensi pelaksanaan operasional perbankan, serta keberlanjutan transformasi digital dengan sinergi dalam ekosistem group usaha CT Copora.

Meski demikian, Dewan Komisaris juga mengingatkan Direksi untuk melakukan mitigasi terhadap risiko yang muncul dari faktor eksternal, terutama di tengah kondisi ekonomi dan pasar keuangan global yang masih diwarnai ketidakpastian dan khususnya tantangan dari berlanjutnya pandemi COVID-19 yang masih berlangsung.

Pandangan atas Penerapan GCG dan Manajemen Risiko

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik merupakan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite – Komite yang telah dibentuk, serta seluruh insan Bank Mega. Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan kebijakan dan penatalaksanaan untuk memastikan bahwa Bank dikelola sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dewan Komisaris menilai bahwa Bank telah melaksanakan prinsip *prudential banking* dan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan pada peraturan dan perundangan yang berlaku dalam mengelola bisnisnya. Bank juga senantiasa menjaga keselarasan dan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2021, Bank telah melaksanakan penilaian penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif. Pelaksanaan *self-assessment* pada semester I tahun 2021 mendapatkan nilai 2 (dua) atau "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Mega telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Sementara penilaian *self-assessment* semester II tahun 2021 juga mendapatkan nilai 2 (dua) atau "Baik" yang masih dalam penyampaian kepada OJK.

Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan risiko melalui Komite-komite yang berada dibawahnya yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Bank Mega juga telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direktur/ Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi manajemen risiko serta unit kerja lainnya yang terkait dengan potensi risiko.

Pandangan atas Penerapan *Whistleblowing System*

Whistleblowing System (WBS) merupakan bagian dari sistem pengendalian Bank yang bertujuan untuk mendeteksi dini dan mencegah terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran dalam setiap aspek kegiatan bisnis yang dapat menimbulkan kerugian finansial termasuk hal-hal yang dapat merusak citra Bank. WBS merupakan bentuk partisipasi aktif Insan Bank Mega untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank Mega.

Bank Mega telah secara konsisten menerapkan Kebijakan *Whistleblowing System* (WBS) yang tercantum dalam Surat Keputusan (SK) Direksi No.: 094/DIRBM-PRMG/2019 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran; serta Kebijakan Penerapan Strategi *Anti Fraud* sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* bagi Bank Umum tanggal 19 Desember 2019.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan *Whistleblowing System* (WBS) Bank Mega telah berjalan cukup baik dan memastikan bahwa setiap laporan telah ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite yang secara struktural berada dibawahnya yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi. Tugas dan tanggung jawab masing-masing Komite di bawah Dewan Komisaris serta jumlah pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2021, secara rinci diuraikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Komite Audit bertugas antara lain membantu Dewan Komisaris untuk memastikan implementasi pengendalian internal bank telah berjalan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku dengan mengedepankan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit menelaah kesesuaian laporan keuangan dengan standard akuntansi yang berlaku, serta merekomendasikan penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah melaksanakan fungsi manajemen risiko dengan baik, dan memberikan rekomendasi proteksi atas risiko yang akan dihadapi. Secara berkala, Komite Pemantau Risiko menelaah kecukupan Kebijakan Manajemen Risiko, memantau pelaksanaan fungsi manajemen risiko, dan kualitas informasi Laporan Profil Risiko yang disampaikan kepada OJK serta mengidentifikasi hal-hal lainnya

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan kebijakan remunerasi dan nominasi. Komite Remunerasi dan Nominasi mengevaluasi dan merekomendasikan kebijakan remunerasi pegawai secara keseluruhan.

Selama tahun 2021, Dewan Komisaris menilai Komite-Komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam rangka membantu dan mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Penerapan Prinsip Keberlanjutan

Bank Mega berkomitmen untuk memperhatikan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya, termasuk penerapan keuangan berkelanjutan. Dewan Komisaris menilai penerapan prinsip keberlanjutan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan di Bank Mega telah berjalan dengan baik.

Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank (RAKB) sebagaimana yang diamanatkan pada Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017.

Laporan pelaksanaan prinsip keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan di Bank Mega secara rinci dimuat Laporan Keberlanjutan yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2021, komposisi Dewan Komisaris Bank Mega tidak mengalami perubahan

Apresiasi dan Penutup

Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham, dan Regulator serta seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Direksi dan seluruh Insan Bank Mega yang telah bekerja keras dan berhasil membawa Bank meraih kinerja yang membanggakan di tahun 2021. Kepada nasabah dan mitra kerja, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan kerjasama yang telah terjalin dengan sangat baik. Semoga kerja sama yang telah terjalin dengan baik dapat terus ditingkatkan di masa-masa mendatang.

Jakarta, 3 Februari 2022
Atas Nama Dewan Komisaris

Chairul Tanjung
Komisaris Utama

DEWAN KOMISARIS

Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen

Aviliani
Komisaris Independen

Chairul Tanjung
Komisaris Utama

DEWAN KOMISARIS

Yungky Setiawan
Wakil Komisaris Utama

Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen

LAPORAN DIREKSI

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2021, Bank Mega berhasil meraih pertumbuhan kinerja yang sangat baik dan di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan nasional. Penguatan layanan digital yang dikembangkan Bank Mega juga semakin memperkokoh sebagai Bank yang berada di garis terdepan dalam pengembangan *digital banking*.

Kostaman Thayib
Direktur Utama

LAPORAN DIREKSI

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Pada kesempatan yang baik ini, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena kita bersama-sama dapat melalui berbagai tantangan dan dinamika bisnis sepanjang tahun 2021.

Bank Mega berhasil melalui kondisi yang menantang di tahun 2021 dengan mencatat kinerja yang menggembirakan. Indikator kinerja yang tercermin dari ikhtisar keuangan menunjukkan pertumbuhan yang positif dan berhasil melampaui target bisnis yang ditetapkan, bahkan secara umum berada di atas rata-rata pertumbuhan industri. Pencapaian tersebut diperoleh dari komitmen seluruh jajaran Bank Mega dan konsistensi penerapan strategi bisnis yang telah disusun pada awal tahun.

Kondisi Ekonomi dan Industri Perbankan Nasional Tahun 2021

Tahun 2021 menjadi tahun kedua kita hidup berdampingan dengan COVID-19. Namun demikian, pandemi belum berakhir dan masih menjadi tantangan utama bagi perekonomian global. Tingkat pembatasan mobilitas manusia atas terjadinya gelombang kedua penyebaran varian Delta dan kekhawatiran kemungkinan terjadinya gelombang ketiga pandemi COVID-19 berpengaruh pada penjualan ritel di berbagai negara.

Proses pemulihan ekonomi global dari dampak pandemi COVID-19 tidak hanya dilakukan parsial di masing-masing negara, tapi juga melibatkan organisasi bilateral. Dukungan stimulus, percepatan vaksinasi, serta pengendalian pandemi dilakukan untuk meningkatkan imunitas, dan lebih dari seluruh populasi dunia telah mendapatkan vaksin dosis kedua.

penyaluran kredit perbankan tercatat mengalami pertumbuhan sebesar

5,21% (yoy)

sedangkan dana pihak ketiga yang dihimpun industri perbankan tumbuh 12,21%.

78,09% LDR turun

25,67% Rasio kecukupan modal (CAR)

LAPORAN DIREKSI

Pasar keuangan global merespons positif perkembangan pandemi yang lebih terkendali dan pemulihan ekonomi, meski sempat tertahan sebagai dampak varian Delta COVID-19. Berdasarkan perkembangan yang terjadi, IMF dalam laporan *World Economic Outlook* yang dipublikasi pada Oktober 2021 memprediksi ekonomi global tahun 2021 akan mengalami pertumbuhan sebesar 5,9% naik dari tahun sebelumnya yang terkontraksi 3,1%.

Di Indonesia, pemerintah juga telah melakukan banyak hal dalam menanggulangi pandemi COVID-19. Program vaksinasi secara gencar dilaksanakan di seluruh Indonesia dan pemerintah juga terus meningkatkan kualitas dan kapasitas fasilitas kesehatan sebagai langkah antisipasi jika terjadi gelombang selanjutnya dari pandemi COVID-19.

Pemerintah memberikan stimulus moneter dan fiskal bagi para pelaku usaha, khususnya golongan UMKM, dan golongan masyarakat yang terdampak secara langsung oleh pandemi COVID-19. Di tahun 2021, pemerintah meningkatkan alokasi anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional menjadi Rp744,7 triliun dari Rp695,2 triliun di tahun 2020.

Demikian juga halnya dengan Bank Indonesia (BI) yang di tahun 2021 menurunkan tingkat suku bunga BI *7 Days Repo Rate* sebesar 25 bps menjadi 3,00%, sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah membuat kebijakan untuk memperpanjang masa relaksasi bagi debitur yang terdampak hingga Maret 2023.

Melalui berbagai kebijakan tersebut, Pertumbuhan ekonomi Nasional terus membaik sejak Triwulan II 2021 yang didukung oleh pertumbuhan hampir seluruh wilayah Indonesia. Hingga kuartal III/2021, ekonomi Indonesia secara kumulatif tumbuh 3,51%, dengan tingkat inflasi yang terjaga pada level yang cukup rendah yaitu mencapai 1,87% (hingga November). Hal ini membuat ekonomi nasional tidak mengalami gejolak yang berarti meski roda ekonomi masih berputar lebih lambat dibandingkan kondisi normal.

Sejalan dengan membaiknya perekonomian nasional, industri perbankan juga menunjukan perbaikan yang cukup berarti. Kendati fungsi intermediasi perbankan belum sepenuhnya pulih, namun setidaknya telah kembali ke jalur pertumbuhan.

Berdasarkan data OJK, hingga akhir tahun 2021, penyaluran kredit perbankan tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 5,21% (yoy) sedangkan dana pihak ketiga yang dihimpun industri perbankan tumbuh 12,21%. Hal tersebut mengakibatkan LDR turun menjadi 78,09%. Rasio kecukupan modal (CAR) mengalami peningkatan menjadi 25,67%, mengindikasikan perbankan menjaga tingkat permodalan yang kokoh untuk menghadapi potensi risiko dan siap untuk mendorong pertumbuhan kredit. Rasio *Non-Performing Loan gross* perbankan dapat dijaga pada 3% dan laba sebelum pajak per September 2021 tumbuh sebesar 18% (yoy).

Kebijakan Strategis Bank Mega

Di tengah kondisi ekonomi dan bisnis yang penuh tantangan di sepanjang tahun 2021, Bank Mega senantiasa mencermati kondisi ekonomi dan perkembangan sektor perbankan untuk mengantisipasi tantangan yang ada.

Layanan perbankan dengan dukungan fasilitas digital sudah menjadi kebutuhan mutlak saat ini, khususnya dengan adanya Kebijakan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan pemerintah untuk menekan laju penyebaran COVID-19. Sepanjang tahun 2021, Bank Mega melanjutkan Transformasi Digital yang sudah dilakukan. Perubahan gaya hidup dan cara nasabah bertransaksi perlu direspons secara cepat dan tepat. Aplikasi M-Smile yang telah dimiliki Bank Mega, terus

disempurnakan dengan menambahkan fitur-fitur baru yang akan memberikan kemudahan bagi nasabah.

Layanan digital dalam ekosistem CT Corp turut dikembangkan untuk mempersatukan layanan jasa keuangan dan non keuangan. Bank Mega juga melakukan transformasi bisnis model menuju digital ekosistem sehingga dapat menjadi *one stop solution banking* bagi nasabah. Selain itu, proses otomasi terus ditingkatkan agar proses bisnis dapat dilakukan menjadi lebih mudah, cepat dan efisien.

Menyikapi kondisi perekonomian yang masih diliputi ketidakpastian, Bank Mega menetapkan kebijakan kredit dengan sangat selektif. Bank melakukan *assessment* terhadap kondisi debitur *existing* yang terdampak penyebaran COVID-19 sehingga dapat dilakukan tindakan penyelamatan. Bank Mega juga mendukung program Pemerintah dengan melaksanakan program restrukturisasi terutama untuk nasabah terdampak pandemi sesuai aturan dari regulator jasa keuangan.

Pertumbuhan dana pihak ketiga dilakukan selaras dengan pertumbuhan kredit dengan mengutamakan pertumbuhan dana ritel untuk meningkatkan CASA Bank. Fokus kebijakan Bank adalah memaksimalkan pertumbuhan bisnis dengan tetap menjalankan prinsip "*prudential banking*", antara lain melalui kebijakan rasio LDR pada kisaran 70%.

Strategi Pertumbuhan Bisnis

Bank Mega menyalurkan kredit secara selektif dan *prudent* kepada debitur yang memiliki *track record* yang baik dan teruji serta fokus pada segmen Korporasi. Penyaluran kredit diutamakan pada penambahan kredit untuk existing debitur yang tidak terlalu terdampak pandemi COVID-19. Selain itu, Bank juga berupaya meningkatkan penetrasi di segmen BUMN dan sindikasi.

Sedangkan strategi dalam menjaga kualitas kredit yaitu dengan melakukan *assesment* terhadap debitur eksisting khususnya yang terdampak pandemi COVID-19 maupun, *early warning signal* untuk penyelamatan dan percepatan penyelesaian kredit bermasalah. Bank Mega juga mendukung program pemerintah dalam memberikan stimulus kepada debitur, salah satunya berupa restrukturisasi kredit. Selain itu, Bank juga melakukan *account maintenance*, *assessment* terhadap kondisi debitur (*existing*) yang terdampak penyebaran COVID-19 sehingga dapat dilakukan tindakan penyelamatan, antara lain seperti restrukturisasi.

Di bidang kartu kredit, strategi yang diterapkan adalah meningkatkan penjualan dan kualitas kartu kredit yang dilakukan melalui *re-balancing* terhadap portofolio dengan menaikan akuisisi segmen *affluent* dan nasabah dengan profil risiko yang lebih rendah.

Sedangkan untuk meningkatkan *sales volume* dilakukan dengan memilih *merchant* yang tepat untuk fokus pada program *e-commerce* dan me-*leverage* ekosistem PT CT Corpora baik kanal *offline* maupun *online*.

Di era digitalisasi, Bank Mega mengembangkan produk kartu kredit virtual, dimana nasabah dapat langsung menikmati berbagai *benefit* kartu kredit dan bertransaksi tanpa perlu menunggu fisik kartu, *digital on boarding*, yaitu kegiatan akuisisi melalui *channel* digital, serta peningkatan fungsi dan layanan di aplikasi *mobile banking*.

Strategi pada tahun 2021 untuk dana pihak ketiga menitikberatkan pada pertumbuhan dana murah dan meningkatkan *Fee Based Income* dengan cara melanjutkan pengembangan layanan perbankan berbasis digital, penambahan nasabah baru terutama di segmen retail dan meningkatkan *customer experience* secara keseluruhan.

LAPORAN DIREKSI

Bank Mega fokus pada akuisisi segmen retail dan segmen *priority* dan terus meningkatkan akusisi melalui *digital channel* (M-Smile) dengan program-program yang menarik. Bank juga terus mengadakan *loyalty* program untuk nasabah eksisting agar mendorong pertumbuhan dana yang dimiliki nasabah (*top up*). Bank sebagai bagian dari grup PT CT Corpora juga akan terus melakukan sinergi dengan perusahaan-perusahaan retail yang tergabung dalam grup PT CT Corpora agar dapat memberikan *benefit* tambahan bagi Nasabah.

Pengembangan layanan perbankan berbasis digital juga menjadi salah satu inisiatif utama untuk meningkatkan *customer experience* secara keseluruhan, khususnya dalam memasuki Era Baru di masa pandemi ini. Fitur yang dibangun diantaranya adalah *Online Onboarding, QR Pay, Fund transfer, Payment, Purchase, Top-up, Cash Withdrawal, Membership, Loyalty Points & Coupon* dan lain-lain.

Dengan peringkat idAA- (Pefindo) Bank Mega memperkuat posisi bank di industri perbankan yang diikuti dengan penyediaan layanan terintegrasi untuk menunjang kebutuhan bisnis nasabah dalam meningkatkan penghimpunan dana murah dari nasabah korporasi.

Dari aspek *Treasury*, Bank Mega secara aktif dan konservatif menjalankan usahanya secara hati-hati dalam menjaga portfolio *asset* dan *liabilities* supaya tetap menghasilkan *profit* namun tetap memperhatikan likuiditas. Ditengah tantangan kondisi ekonomi yang masih tidak menentu pada tahun 2021, *Treasury* masih dapat memanfaatkan volatilitas yang ada di pasar dengan tetap melakukan investasi dari kelebihan likuiditas Bank, mengatur *funding gap* antara aset dan liabilitas dan memastikan stabilitas likuiditas Bank dengan melihat jumlah *High Quality Liquid Assets* (HQLA), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Kinerja Bank Mega 2021

Melalui berbagai kebijakan strategis yang diterapkan selama tahun 2021, Bank Mega dapat membukukan kinerja yang sangat membanggakan di tahun 2021. Bahkan, pada beberapa indikator utama, pertumbuhan kinerja Bank Mega jauh di atas pertumbuhan industri.

Di tahun 2021, Bank Mega membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp4,95 triliun, naik 33,31% dibandingkan tahun sebelumnya Rp3,72 triliun. Pertumbuhan tersebut jauh di atas pertumbuhan industri yang tercatat sebesar 18%. Sedangkan laba setelah pajak yang dibukukan Bank Mega tahun 2021 tercatat sebesar Rp4,01 triliun, naik 33,23% dari tahun sebelumnya Rp3,01 triliun.

Pertumbuhan laba Bank di tahun 2021 salah satunya dikontribusi oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*/NII) sebesar 23,70% menjadi Rp4,84 triliun dari Rp3,91 triliun di tahun 2020. Peningkatan NII utamanya disebabkan oleh turunnya beban bunga sebesar 20,90% menjadi Rp3,27 triliun dari Rp4,13 triliun di tahun 2020. Selain itu, Bank Mega juga mencatat pertumbuhan fee based income menjadi Rp3,14 triliun dari Rp2,92 triliun di tahun 2020.

Di tahun 2021, Bank Mega mencatat pertumbuhan kredit sebesar 25,14% menjadi Rp60,68 triliun dari Rp48,49 triliun di tahun 2020. Pertumbuhan kredit tersebut jauh di atas pertumbuhan industri perbankan yang tercatat hanya mengalami pertumbuhan 5,21% (yoy). Kredit korporasi merupakan segmen kredit dengan pertumbuhan terbesar, yaitu meningkat 52,36% menjadi Rp39,93 triliun dari Rp26,21 triliun pada tahun 2020.

Pertumbuhan kredit ini juga diiringi dengan semakin membaiknya kualitas kredit Bank Mega. NPL gross membaik menjadi 1,12% dari periode yang sama

tahun sebelumnya sebesar 1,39%. Sedangkan NPL nett menjadi 0,81% dari tahun 2020 yang sebesar 1,65%. Rasio NPL *gross* ini dibawah rata-rata industri perbankan sebesar 3%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun Bank meningkat sebesar 24,90% menjadi Rp98,91 triliun dari tahun 2020 sebesar Rp79,19 triliun. Peningkatan DPK ini diikuti dengan naiknya komposisi dana ritel dan dana murah (*current account saving account*/ CASA) menjadi 31,15% dari tahun sebelumnya sebesar 28,12%. Hal ini berdampak terhadap penurunan biaya dana (*Cost of Fund*) menjadi 3,55% dari sebelumnya 5,15%.

Aset Bank tumbuh menjadi Rp132,88 triliun, meningkat 18,43% dari tahun sebelumnya Rp112,20 triliun.

Rasio keuangan pada tahun 2021 juga menunjukan perbaikan. *Return on Asset* (ROA) naik dari 3,64% menjadi 4,22% pada 2021. Sementara rasio *Return on Equity* (ROE) naik dari 19,42% menjadi 23,49% pada 2021. *Net Interest Margin* (NIM) naik menjadi 4,75%. LDR Bank Mega berada di level 60,96%, hal ini sesuai dengan kebijakan Bank untuk menjaga rasio LDR pada kisaran 70%. Rasio kecukupan modal minimum atau CAR setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional adalah sebesar 27,30%, yang mencerminkan struktur permodalan yang kuat.

Peningkatan profitabiltas Bank Mega juga disebabkan oleh keberhasilan mengendalikan beban operasional. Hal ini merupakan dampak dari inovasi digital dan otomasi yang telah diberlakukan sejak beberapa tahun terakhir, baik untuk *back office* maupun *front office*. Hal ini tercermin dari Rasio Beban Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) membaik dari 65,94% menjadi 56,06% pada 2021.

Perbandingan Target dan Realisasi

Realisasi kinerja Bank Mega tahun 2021 seluruh indikator keuangan Bank Mega tercapai di atas target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021.

Laba setelah pajak tercapai 114,65% dari target. Sementara pencapaian total aset adalah 111,94% dari target yang ditetapkan. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga mencapai 115,70% dari target yang ditetapkan pada Rencana Bisnis Bank 2021. Sedangkan, dana murah (Giro dan Tabungan) berhasil melebihi target yang ditetapkan atau 126,83% dari target. Sementara itu, pencapaian kredit 114,21% dari target.

Pencapaian di tahun 2021 ini semakin memperkokoh fundamental Bank Mega dan menjadikan kami lebih siap dalam mengarungi tantangan dan peluang di tahun 2022.

Pengembangan Digital Banking

Transformasi digital yang telah dijalankan Bank Mega sejak tahun 2018 terus berlanjut di tahun 2021. Langkah ini dilakukan karena layanan perbankan dengan dukungan fasilitas digital sudah menjadi kebutuhan mutlak saat ini. *Digital banking* tidak semata untuk merespons kebutuhan nasabah tetapi telah menjadi kebutuhan industri untuk menggarap potensi bisnis perbankan era modern. Bank Mega juga melakukan transformasi bisnis model menuju digital ekosistem sehingga dapat menjadi *one stop solution banking* bagi nasabah.

Untuk menyempurnakan layanan digital, Bank Mega telah memiliki *super app* bernama M-Smile. Aplikasi ini memungkinkan nasabah mengakses layanan perbankan melalui *mobile phone*. *Super app* ini akan terus disempurnakan dengan layanan lain seperti pembelian produk investasi secara *online*, *reward points*, kupon, *virtual card* dan juga

LAPORAN DIREKSI

pengalaman *beyond banking* yang akan membuat banyak kemudahan bagi nasabah. Komitmen ini akan direalisasikan karena transaksi nasabah lewat saluran digital Bank Mega tumbuh secara signifikan dari waktu ke waktu.

Sampai dengan akhir tahun 2021, terdapat 394.496 pengguna yang melakukan registrasi aplikasi M-Smile dengan rata - rata volume transaksi per hari mencapai Rp28,27 miliar dan rata-rata frekuensi transaksi per hari sebanyak 10,285 transaksi.

Transaksi melalui M-Smile telah menunjukan peningkatan yang signifikan. Frekuensi transaksi M-Smile sudah mencapai 48%, diatas transaksi melalui ATM yang sebesar 43% sedangkan transaksi di Cabang hanya 5%.

Bank Mega juga turut serta dalam transformasi pembayaran digital sejalan dengan langkah Bank Indonesia. Bank Mega bahkan menjadi salah satu bank yang pertama mengimplementasikan pembayaran melalui QRIS MPM dan CPM, QRIS transfer, tarik, setor, QRIS *cross border*, dan BI-Fast.

Otomasi pada berbagai proses internal dengan memanfaatkan teknologi informasi terus di lakukan untuk meningkatkan efisiensi proses dan biaya. Keberhasilan proses otomasi ini tercermin dari semakin membaiknya rasio BOPO dari tahun ke tahun.

Tantangan yang Dihadapi

Pandemi COVID-19 masih menjadi tantangan utama yang dihadapi industri perbankan secara umum di tahun 2021. Kebijakan PPKM yang diterapkan pemerintah di berbagai wilayah di Indonesia membuat Bank menjadi kurang optimal dalam menjalankan usahanya. Kondisi ini menyebabkan Bank harus sangat selektif dalam melakukan peningkatan kredit karena dunia usaha masih sangat berhati-hati untuk melakukan ekspansi usaha.

Dari sisi Kartu Kredit, kondisi naik turun nya pemberlakuan pengetatan terkait varian baru terjadi di Q2 sangat berpengaruh pada tingkat daya beli masyarakat. Hal ini secara langsung berdampak pada bisnis kartu kredit. Dengan inisiatif yang disesuaikan dengan kondisi, bisnis kartu kredit berhasil terjaga dengan baik.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Bank Mega melakukan sejumlah terobosan dan inovasi layanan dengan tetap mengedepankan prinsip *prudential banking*. Bank meningkatkan mitigasi atas semua jenis risiko yang dihadapi, termasuk dalam menjaga kualitas kredit. Kebijakan strategis yang telah diuraikan sebelumnya terbukti mampu membawa Bank Mega meraih kinerja yang sangat membanggakan di tahun 2021.

Prospek Usaha 2022

Progres proses pemulihan ekonomi global dan nasional dari dampak pandemi COVID-19 telah menunjukan kemajuan yang sangat berarti. Tahun 2022, kendati COVID-19 masih tetap akan menjadi tantangan, namun kondisi perekonomian diyakini akan semakin membaik. Program vaksinasi yang telah berjalan dengan baik, termasuk vaksinasi booster, akan membuat aktivitas masyarakat akan berangsur normal kembali. Namun, mutasi virus yang masih terus terjadi tetap harus menjadi perhatian.

Lembaga keuangan dunia seperti Bank Dunia, IMF dan OECD memprediksi pertumbuhan ekonomi global akan melandai di tahun 2022 dengan kisaran 4,4%-5,2%. Demikian juga halnya dengan BI yang memprediksi ekonomi Indonesia akan tumbuh pada kisaran 4,7%-5,5% di tahun 2022.

Pemerintah berkomitmen untuk melanjutkan program PEN yang terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Bank Mega dengan transformasi digital yang akan terus dijalankan dan sinergi bersama CT Corp meyakini akan tetap tumbuh berkelanjutan pada masa mendatang. Digitalisasi, inovasi produk dan layanan akan terus dikembangkan seiring dengan perubahan gaya hidup di Era New Normal ini dimana masyarakat semakin akrab dengan digital.

Sumber Daya Manusia

Kami menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan Bank untuk dapat menunjukkan kinerja terbaik dan mewujudkan visi yang ditetapkan. Oleh karenanya, pengelolaan sumber daya manusia menjadi perhatian utama bagi Bank untuk dapat selalu menghasilkan prestasi yang berkelanjutan sesuai yang diharapkan.

Pada akhir tahun 2021, Bank mencatatkan jumlah pegawai sebanyak 6.320 orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah pegawai ini berkurang 2,74%. Hal ini terkait dengan implementasi otomasi proses serta penerapan teknologi digital yang terus menerus dilakukan secara berkesinambungan.

Bank telah melaksanakan berbagai jenis program pengembangan dan pelatihan secara berkesinambungan di tahun 2021. Program *Leadership*, Sertifikasi, berbagai program terkait pengembangan *Hardskill* dan *Softskill* untuk peningkatan kompetensi dan kinerja secara konsisten dilaksanakan. *Mega Management Development Program* (MMDP) sebagai program yang bertujuan untuk membentuk para potential *talent* menjadi *future leaders* dengan kualitas kepemimpinan dan *entrepreneurship* dilakukan secara terstruktur.

Sepanjang tahun 2021, banyak program dikembangkan yang searah dengan kebutuhan bisnis, demikian juga penyempurnaan sistem SDM yang dilakukan sejalan dengan perkembangan teknologi digital melalui berbagai platform yang memungkinkan pegawai untuk selalu menunjukkan produktivitas kerja. Pada akhirnya, sumber daya manusia diharapkan mampu untuk dapat cepat beradaptasi terhadap transformasi dan perubahan yang ada, memberikan kontribusi yang terbaik dan optimal bagi Bank.

Penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko

Bank Mega memiliki komitmen yang tinggi dalam penerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkualitas dalam setiap aspek kegiatan bisnis operasional Bank. Penerapan GCG sudah merupakan keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Bank kepada publik dan untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

Dalam penerapan GCG, Bank Mega memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, dilaksanakan pada seluruh jenjang organisasi dalam aktivitas Bank. Pelaksanaan kegiatan usaha Bank harus sejalan dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan strategi Bank yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG, Bank senantiasa melakukan pengukuran kualitas implementasi GCG yang dilaksanakan secara mandiri (*self-assessment*) sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Secara konsisten memperoleh nilai 2 (dua) dengan predikat “Baik” dalam *self-assessment* yang dilakukan setiap semester.

LAPORAN DIREKSI

Selain itu, sebagai bagian dari penerapan GCG, Bank juga telah menerapkan aspek manajemen risiko dengan baik. Tahun 2021, untuk mengantisipasi tantangan domestik dan global serta pandemik COVID-19 yang dapat meningkatkan eksposur risiko, dimana Bank perlu mengambil langkah strategis secara cepat dalam mengadaptasi kondisi tersebut dengan tetap memelihara dan mengendalikan risiko serta permodalan yang ada dalam upaya mendukung pencapaian, pertumbuhan dan mempertahankan kinerja secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing Bank.

Pengelolaan manajemen risiko perlu dilakukan secara terintegrasi dan searah dengan strategi/rencana bisnis. Pengelolaan manajemen risiko bersifat konservatif dan *forward looking* dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko yang dihadapi bank serta mengoptimalkan nilai tambah bagi pemegang saham, mengelola modal secara komprehensif serta memastikan profitabilitas dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Bank Mega senantiasa melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko antara lain dalam forum-forum Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris. Setiap catatan atas pelaksanaan manajemen risiko menjadi perhatian dari Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian ditindaklanjuti. Dalam ruang lingkup *group-wide*, Bank Mega merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora. Untuk mendukung tugas dan tanggung jawabnya sebagai Entitas Utama, Bank Mega telah membentuk beberapa satuan kerja untuk mendukung pelaksanaan Konglomerasi Keuangan Mega Corpora.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direksi dapat membentuk organ pendukung yang bertugas untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Hingga akhir tahun 2021, Direksi Bank Mega telah membentuk 6 (enam) Komite yang bertugas membantu Direksi dalam pengelolaan Bank, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan *Liabilities* (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, dan Komite Produk.

Direksi menilai seluruh Komite tersebut telah menjalankan tugas dengan kinerja yang baik dan bertanggung jawab sepanjang 2021. Pembahasan tugas dan evaluasi setiap Komite secara rinci dibahas pada bagian GCG yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Laporan Tahunan ini.

Penerapan Prinsip Keberlanjutan

Bank Mega berkomitmen untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*/SDG's), khususnya di Indonesia. Karena itu, dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank tidak hanya semata mengejar aspek finansial belaka, namun Bank Mega juga memberikan perhatian yang sangat besar prinsip keberlanjutan dari seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, termasuk di dalamnya penerapan prinsip keuangan berkelanjutan

Pelaksanaan prinsip keberlanjutan Bank Mega dibahas secara lebih rinci dalam Laporan Keuangan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2021 ini.

LAPORAN DIREKSI

Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2021 tidak terdapat perubahan susunan Direksi.

Apresiasi dan Penutup

Bank Mega telah berhasil melalui tahun 2021 yang penuh dinamika dengan membukukan kinerja yang membanggakan. Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan, regulator, mitra kerja dan seluruh nasabah Bank Mega atas dukungan yang diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan nasihat yang telah diberikan, sehingga pengelolaan Bank Mega dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.

Apresiasi juga diberikan kepada seluruh Insan Bank Mega atas kontribusinya terhadap pencapaian yang telah diraih Bank. Kami berharap sinergi dan soliditas internal semakin meningkat untuk menapak hari esok yang lebih gemilang.

Jakarta, 3 Februari 2022
Atas Nama Direksi

Kostaman Thayib
Direktur Utama

DIREKSI

Martin Mulwanto
Direktur *Treasury & International Banking*

C. Guntur Triyudianto
Direktur *Operations & Information Technology*

Indivara Erni
Direktur *Risk*

Kostaman Thayib
Direktur Utama

DIREKSI

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur *Credit*

Lay Diza Larentie
Direktur *Consumer Banking*

Yuni Lastianto
Direktur *Compliance & Human Capital*

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2021

DEWAN KOMISARIS

CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama

YUNGKY SETIAWAN
Wakil Komisaris Utama

ACHJADI RANUWISASTRA
Komisaris Independen

AVILIANI
Komisaris Independen

LAMBOCK V. NAHATTANDS
Komisaris Independen

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
LAPORAN TAHUNAN 2021

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mega, Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIREKSI

KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama

MADI DARMADI LAZUARDI
Direktur *Credit*

LAY DIZA LARENTIE
Direktur *Consumer Banking*

MARTIN MULWANTO
Direktur *Treasury & International Banking*

YUNI LASTIANTO
Direktur *Compliance and Human Capital*

INDIVARA ERNI
Direktur *Risk*

C. GUNTUR TRIYUDIANTO
Direktur *Operations & Information Technology*

BANKMEGA

03 Profil Perusahaan

Perkuatan layanan digital yang dilakukan Bank Mega semakin memanjakan nasabah. Transaksi perbankan menjadi semakin mudah, cepat dan nyaman, dengan **tingkat keamanan yang sangat baik.**

IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama
PT Bank Mega, Tbk

Tanggal Pendirian
15 April 1969

Kepemilikan Saham
PT Mega Corpora (58,02%)
Masyarakat*: (41,98%)

* Masyarakat >5%:
PT Indolife Pensiontama: 5,70%

Modal Ditempatkan
Rp3.481.88 (dalam jutaan)

Kode Saham
MEGA

Alamat Kantor Pusat
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean No. 12-14A, Jakarta 12790
Mega Call: 08041500010/(+62) 29601600(dari luar negeri)

Email
corsec@bankmega.com

Media Sosial
Facebook : BankMegaID
Instagram : @bankmegaid
Twitter : @BankMegaID
YouTube : Bank Mega Indonesia

Bidang Usaha
Jasa Perbankan

Dasar Hukum Pendirian
Akta Pendirian PT Bank Karman No.32 tanggal 15 April 1969 juncto akta perubahan no 47 tanggal 26 November 1969

Modal Dasar
Rp13.500.000 (dalam jutaan)

Pencatatan Saham
Bursa Efek Indonesia

Jumlah Pegawai
6.320 orang

Telepon
Tel. (+6221) 7917 5000

Faksimile
Fax. (+6221) 7918 7100

Layanan Informasi
08041500010
(+62) 29601600 (dari luar negeri)

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

PT Bank Mega, Tbk (selanjutnya disebut sebagai Bank Mega atau Bank) awalnya merupakan perusahaan keluarga yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian PT Bank Karman No.32 tanggal 15 April 1969 juncto akta perubahan No.47 tanggal 26 November 1969 di Surabaya dengan nama PT Bank Karman. Tahun 1992, Bank Karman merelokasi Kantor Pusatnya ke Jakarta dan mengubah nama menjadi PT Mega Bank.

Tahun 1996, PARA Group, yaitu PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama (yang kemudian berubah nama menjadi PT CT Corpora ("CT Corp")), sebuah holding company milik pengusaha nasional – Chairul Tanjung mengambil alih kepemilikan PT Mega Bank. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun 2000, Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) dengan kode saham MEGA. Dengan demikian sebagian saham PT Bank Mega dimiliki oleh masyarakat umum dan berubah namanya menjadi PT Bank Mega, Tbk. Saat ini pemegang saham mayoritas Bank Mega adalah PT Mega Corpora yang merupakan *holding company* (perusahaan induk) untuk seluruh perusahaan di bidang keuangan dibawah kelompok usaha CT Corp.

Dalam perjalanannya, Bank Mega juga tidak luput dari berbagai tantangan baik yang disebabkan oleh kondisi makro maupun lainnya, tetapi dengan berbekal keyakinan dan semangat untuk terus menjadi yang terbaik, seluruh elemen Bank berdedikasi penuh untuk mewujudkan visi Bank Mega, "Menjadi Kebanggan Bangsa".

Bank Mega menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada nilai-nilai korporasi yang dituangkan dalam DETECS, yaitu *Dynamic, Entrepreneurship, Trust, Ethics, Commitment* dan *Synergy*. Pada asas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Logo Bank Mega

Logo Bank Mega diluncurkan pada tahun 2013, merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah sehingga selalu mampu mewujudkan kesejahteraan dan kehidupan yang terus lebih baik.

Penegasan simbol "M" yang selama ini sudah banyak dikenal, menjadi representasi dari aspirasi, optimisme, peluang dan cita-cita masyarakat Indonesia serta keinginan untuk membangun masa depan keluarga dan bangsa yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega, pemikiran yang baru dan solusi finansial menyeluruh bagi nasabah serta insan Bank Mega. Guna lebih mempertegas kami menyematkan warna kuning yang menggambarkan kecerdasan dan harapan, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih. Warna oranye menggambarkan optimisme dan energisitas yang menunjukkan bahwa Bank Mega selalu melihat dan melakukan sesuatu secara positif dan dengan demikian selalu berjuang mendapatkan hasil yang positif pula.

BIDANG USAHA

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan tanggal 12 Maret 2021, didalam pasal 3 ayat 1 dijelaskan mengenai maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah untuk menjalankan usaha di bidang Bank Umum.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir	Kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun 2021	
	Sudah Dijalankan	Belum Dijalankan
Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.	√	
Memberikan kredit.	√	
Menerbitkan surat pengakuan berhutang.	√	
Membeli, menjual dan menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.	√	
• Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.	√	
• Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.	√	
• Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.	√	
• Obligasi	√	
• Sertifikat Bank Indonesia	√	
• Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.	√	
• Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.	√	

BIDANG USAHA

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir	Kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun 2021	
	Sudah Dijalankan	Belum Dijalankan
Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.	√	
Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.	√	
Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.	√	
Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga	√	
Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.	√	
Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.	√	
Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.	√	
Menyediakan pembiayaan dana atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.		√
Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.	√	
Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembagaan kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.		√
Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kegagalan kredit atau kegagalan pembiyaan, dengan syarat harus menarik penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.		√
Bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangundangan yang berlaku.		√
Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundangundangan yang berlaku.		√

PRODUK DAN JASA

Simpanan		
Tabungan	**Giro**	**Deposito**
• Mega Dana • Mega Maxi • Mega Berbagi • Mega Rencana • Mega Perdana • Mega Ultima • Mega Valas • TabunganKu • Mega Absolut • Rekening Dana Nasabah	• Mega Pro • Mega Bisnis • Mega Pro Valas • Mega Bisnis Valas	• Mega Depo • Mega Depo Valas • Mega Depo On Call

Pinjaman

KREDIT MODAL KERJA
- Pinjaman Rekening Koran (PRK)
- Demand Loan (DL)
- Fixed Loan
- Account Receivable (A/R) Financing
- Factoring Financing

KREDIT INVESTASI
- Term Loan
- Mal Outlet Financing

KREDIT KONSUMER
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Kredit Pembangunan dan Pengembangan Rumah (KPPR)
- Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
- Kredit Multi Guna (KMG)
- Implant Banking Program
- Developer Line

INDIRECT CHANNEL
- Mega Oto Join Financing
- Mega Multi Purpose Join Financing
- Mega Oto Pengalihan Portofolio
- Mega Multi Purpose Pengalihan Portofolio

PRODUK DAN JASA

Trade Finance

PRODUK EKSPOR
- Letter of Credit (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Ekspor
- LC/SKBDN Collection Basis
- Outward Documentary Collection
- Negosiasi Wesel Ekspor/Bills Discounting (LC/SKBDN)
- Forfeiting (LC/SKBDN)

PRODUK IMPOR
- Letter of Credit (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Impor
- Inward Documentary Collection
- Shipping Guarantee
- LC/SKBDN UPAS (Usance Payable At Sight) / UPAU (Usance Payable At Usance)
- Trust Receipt (LC/SKBDN)

PRODUK BANK GARANSI
- Bank Garansi
- Standby LC/Demand Guarantee

Layanan

- Mega ATM
- Mega Pass
- Mega Call
- Mega Cash
- Mega Auto Pay
- Mega Internet
- Mega Internet Bisnis
- Mega Tax
- Mega SDB (Safe Deposit Box)
- Mega Wali Amanat
- Mega Concentration Account
- Mega Automatic PIB
- Mega Custody Service
- Mega Security Agent
- Mega Transfer
- Mega Kliring
- Mega Inkaso
- Mega Intercity Clearing
- Mega E-Billing Settlement Bank
- Mega Payroll
- Mega First Priority Banking
- MoneyGram
- Mega Virtual Account
- M-Smile
- M-Money

Pembayaran Dengan Kartu

- Mega Infinite Card
- Mega Travel Card
- Mega Platinum Card
- Mega Gold Card
- Mega Silver Card
- Carrefour Mega Card
- Metro Mega Card
- TSM Ultima Card
- Transmart Mega Card (Platinum & Classic)
- BPD Riau Card (Silver & Classic)
- BPD Sulteng Classic Card
- Mega Affinity IKAL Card
- Mega Corporate Card
- Mega Wholesale Card

Transaksi Internasional

- Remittance

Treasury

- Foreign Exchange Transactions (Spot, Forward & Derivatives)
- Money Market
- Marketable Securities / Bonds

WILAYAH OPERASIONAL

Sampai dengan akhir tahun 2021 Bank Mega memiliki 8 Kantor Wilayah di seluruh wilayah Indonesia yang membawahi 376 kantor cabang dan 2 kantor fungsional sebagai berikut:

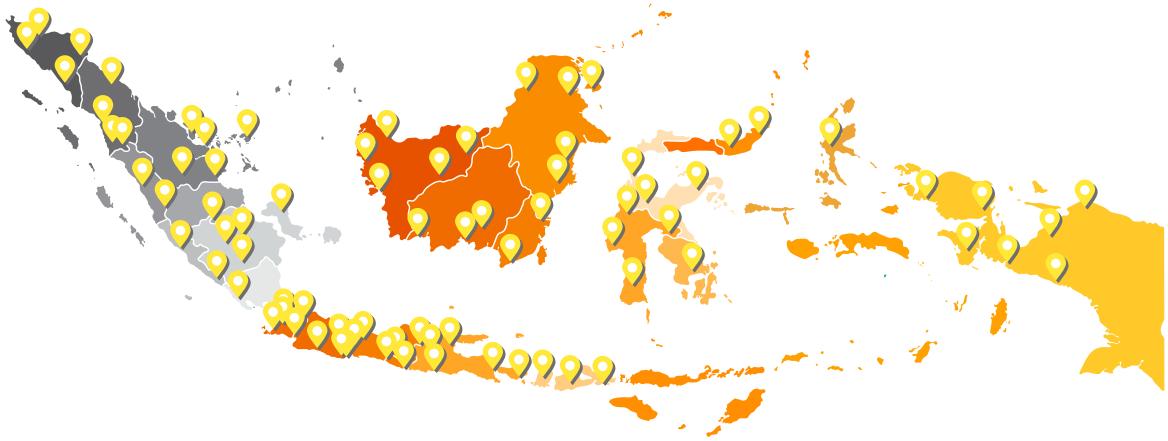

Jaringan kantor Bank Mega tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Jaringan Kantor	2021
Kantor Pusat	1
Kantor Wilayah	8
Kantor Cabang	54
Kantor Cabang Pembantu	322
Kantor Fungsional	2
Jumlah	387

ATM	2021
Jumlah	668

KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI

Pada akhir tahun 2021, Bank Mega telah bergabung dalam beberapa asosiasi antara lain:

1. Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)
2. Ikatan Bankir Indonesia (IBI)
3. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
4. Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDP)
5. Bankers Association for Risk management (BARa)
6. Himpunan Pedagang Surat Utang Negara (HIMDASUN)
7. Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)
8. Association Cambiste Internationale – Financial Markets Association (ACI FMA) Indonesia

STRUKTUR ORGANISASI

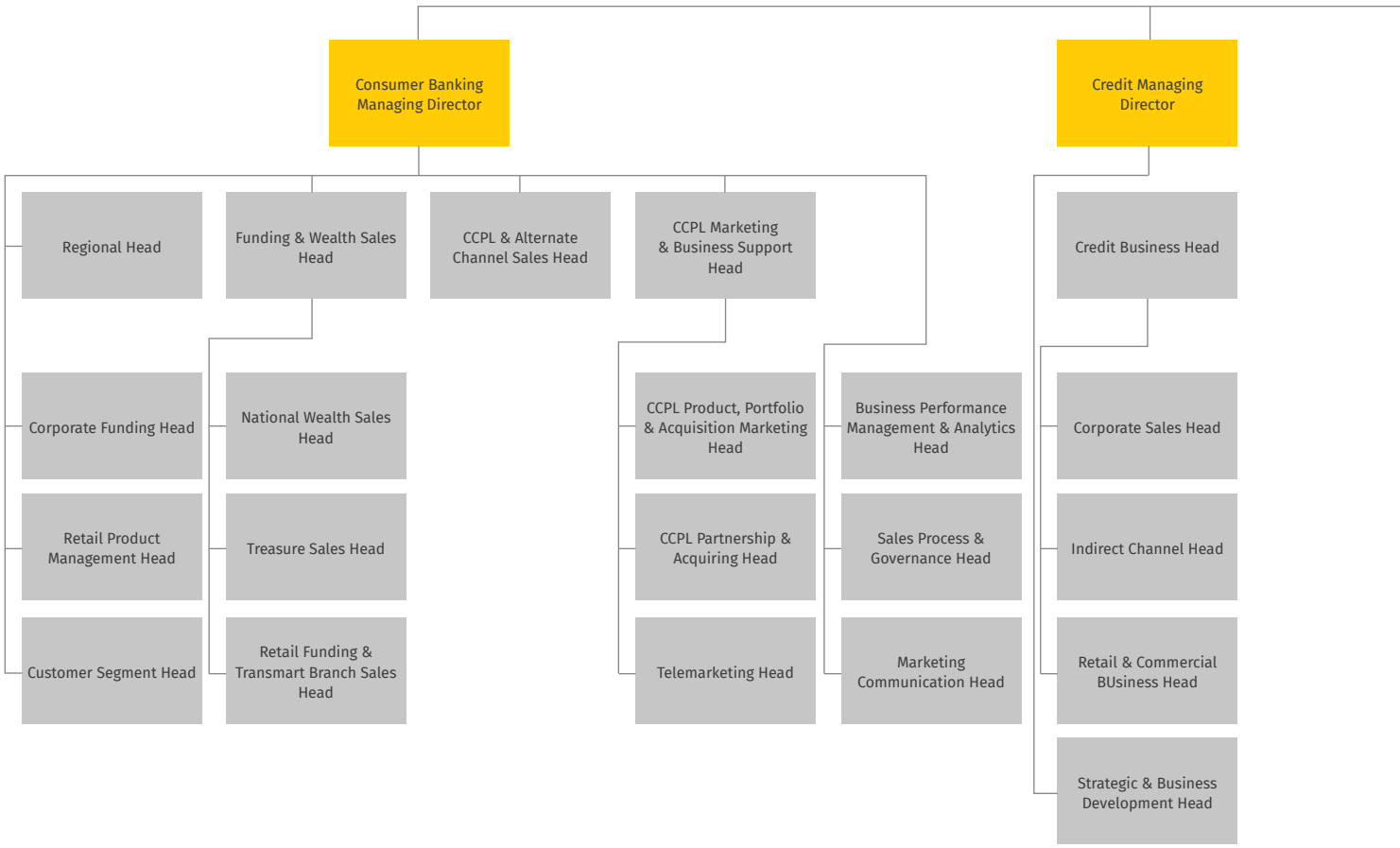

STRUKTUR ORGANISASI

PROFIL
DEWAN KOMISARIS

Chairul Tanjung

Komisaris Utama

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Luar Biasa Tanggal 15 November 2017 dan efektif 04 Juni 2018
Tempat dan Tahun Lahir	Jakarta, 1962
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	• Lulus dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia pada tahun 1987 • Program MBA Ekesekutif di Institut Pendidikan & Pembinaan Manajemen, Jakarta (1991 - 1993) • Doktor Honoris Causa dari Universitas Airlangga, Surabaya (Agustus 2013) • Doktor Honoris Causa, Universitas Padjadjaran, Bandung (Desember 2013) • Doktor Honoris Causa, Universiti Teknologi MARA, Malaysia (Juli 2014)
Riwayat Pekerjaan	• Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010 – 2014) • Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Kabinet Indonesia Bersatu II (Mei - Okt 2014).
Jabatan Lainnya	• Komisaris Utama PT. CT Corpora • Komisaris Utama PT. Para Rekan Investama Indonesia • Komisaris Utama PT. Mega Corpora • Komisaris Utama PT. Trans Corpora • Komisaris Utama PT Trans Airways • Komisaris Utama PT Private Investment Indonesia
Kepemilikan Saham	Melalui PT Mega Corpora memiliki 58,02%
Hubungan Afiliasi	Pemegang Saham Utama PT Bank Mega, Tbk
Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	-

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Yungky Setiawan

Wakil Komisaris Utama

Dasar Hukum Pengangkatan	• Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Mega, berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 28 Februari 2018 • Menjabat sebagai Komisaris Bank Mega berdasarkan hasil RUPSLB 15 November 2017 • Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Mega, berdasarkan hasil RUPSLB 7 Mei 2015
Tempat dan Tahun Lahir	Jakarta, 1962
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	• *Bachelor of Science Business Administration* dari City University Canada • *Harvard Executive Program* di Harvard Business School, Massachusetts – USA
Riwayat Pekerjaan	• *Managing Director* PT Rajawali Corpora pada tahun 2011 - 2012 • Direktur PT Indofood CBP Tbk pada tahun 2012 – 2015 • Komisaris Utama PT Bank Mega, Tbk pada tahun 2015 - 2017 • Komisaris PT Bank Mega, Tbk pada tahun 2017
Jabatan Lainnya	• Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mega, Tbk. efektif pada tanggal 8 Juni 2018 • Komisaris Utama di PT Trans Retail Indonesia • Komisaris Utama di PT Trans Fashion Indonesia • Komisaris Utama di PT Trans Food Oriental • Komisaris Utama di PT Trans Retail • Komisaris Utama di PT Trans Rasa Nippon • Komisaris Utama di PT. Trans Rasa Oriental • Komisaris Utama di PT Alfa Retailindo • Komisaris Utama di PT Trans Rasa Bali • Komisaris Utama di PT Trans Pizza Resto • Komisaris Utama di PT. Metro Outlet Indonesia • Komisaris PT. Sistem Pembayaran Digital • Komisaris PT Metropolitan Retailmart • Komisaris PT. Trans Ice
Kepemilikan Saham	-
Hubungan Afiliasi	Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali.
Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	Webinar : Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based

PROFIL
DEWAN KOMISARIS

Achjadi Ranuwisastra

Komisaris Independen

Dasar Hukum Pengangkatan	• Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2006 hingga saat ini • Sebagai Komisaris sejak tahun 2004 berdasarkan hasil RUPS tahunan tanggal 27 Februari 2004
Tempat dan Tahun Lahir	Kebumen, 1944
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	Sarjana Ekonomi Jurusan Perusahaan, Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1968
Riwayat Pekerjaan	• Pegawai Pimpinan Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim pada tahun 1969, kemudian menjabat beberapa posisi penting seperti Kepala Cabang di beberapa daerah di Indonesia, hingga menjabat sebagai Kepala Biro • Direktur Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim (1992 - 1997) • Wakil Komisaris Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1997 - 1998) • Komisaris PT Bank Mega, Tbk (1997 - 1998) • Direktur Utama PT Bank Mega, Tbk (1998 - 2004) • Komisaris PT Bank Mega, Tbk (2004 - 2006) • Komisaris Independen PT Bank Mega, Tbk (2006 - saat ini)
Jabatan Lainnya	• Ketua Komite Audit PT Bank Mega, Tbk efektif tanggal 03 Juli 2017 • Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mega, Tbk efektif tanggal 08 Juni 2018 • Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Mega, Tbk efektif tanggal 12 Februari 2020
Kepemilikan Saham	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	• Webinar : Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan E-Commerce • Webinar : *Adapting & Sustaining Indonesia Banking in The Era of New Normal COVID-19* • Webinar : Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam menjaga Kepatuhan Bank Dalam Menuju Era Pengaturan *Principle Based* • Sosialisasi : Tentang Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan *Fraud* Pegawai PUJK

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Lambock V. Nahattands

Komisaris Independen

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2015 hingga saat ini dan efektif sejak tanggal 18 Desember 2015.
Tempat dan Tahun Lahir	Tarutung, 1952
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	• Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1978 • Magister Hukum dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2004
Riwayat Pekerjaan	• Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia Tahun 1979 • Menduduki Jabatan Plt Kepala Biro Hukum dan Perundang-undangan Sekretariat Kabinet, kemudian menjadi Kepada Biro Hukum dan Perundang-undangan. Selanjutnya menempati beberapa posisi sebagai Kepada Biro Hukum dan Perundang-undangan • Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundangan-undangan, Wakil Sekretaris Kabinet, Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara, Staf Khusus Menteri Sekretaris Negara, Staf Khusus Kepala Staf Presiden, Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi • Memperoleh penghargaan dari negara Wira Karya, Bintang Kehormatan Jasa Utama dan Bintang Kehormatan Mahaputra • Komisaris Independen PT Bank Mega, Tbk (2015 - sekarang)
Jabatan Lainnya	• Staf Khusus Menko Bidang Hukum dan Perundang-undangan di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia
Kepemilikan Saham	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	• Webinar : Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan *E-Commerce* • Webinar : *Adapting & Sustaining Indonesia Banking in The Era of New Normal COVID-19*

PROFIL
DEWAN KOMISARIS

Aviliani

Komisaris Independen

Dasar Hukum Pengangkatan	Menjabat sebagai Komisaris Independen tanggal 4 Juni 2018 hingga saat ini berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Februari 2018
Tempat dan Tahun Lahir	Malang, 1961
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	• Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1985 • Master Sains, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Indonesia pada tahun 1995 • Doktor, Doktor Manajemen Bisnis (DMB) Institut Pertanian Bogor pada tahun 2012
Riwayat Pekerjaan	• Wakil Direktur Pengembangan Bisnis INDEF (1997 - 1999) • Wakil Direktur Penelitian dan Pengabdian STIE Perbanas, STIE Perbanas (1997 - 1999) • Pembantu Ketua (PUREK II) - STIE Perbanas (1998 - 2002) • Ketua Jurusan, Universitas Paramadina (2002 - 2005) • Wakil Sekretaris KP3EI (2012 - 2014) • Sekretaris, Komite Ekonomi Nasional (2010 - 2014) • Dosen Perbanas Institut (2010 - Sekarang) • Komisaris Independen PT. Bank BRI,Tbk (2005 - 2014) • Komisaris Independen PT. Dyandra (2012 - 2018) • Komisaris Independen di Bank Mandiri Tbk (2014 - 2017) • Komisaris Independen di PT. Lintas Artha (2017 - Sekarang) • Ketua Bidang Pengembangan Kajian Ekonomi Perbankan (*Research*, Publikasi, R&D) PERBANAS (2020 - sekarang)
Jabatan Lainnya	• Ketua Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega, Tbk efektif pada tanggal 8 Juni 2018 • Komisaris Independen PT Lintas Artha (perusahaan bukan Lembaga Keuangan diluar group usaha) • Dosen Perbanas Institute Jakarta • Ketua Bidang Pengembangan Kajian Ekonomi Perbankan (Research, Publikasi, R&D), Perbanas
Kepemilikan Saham	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan affiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya
Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	• Webinar : *Launching* Implementasi Aplikasi Pelaporan goAML • Sosialisasi : POJK No. 65/POJK.04/2020 Tentang Pengembalian Keuntungan tidak sah dan Dana Kompensasi Kerugian Investor di Bidang Pasar Modal • Webinar : Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam Menjaga Kepatuhan Bank Dalam menuju Era Pengaturan *Principle Based* • Sosialisasi : Implementasi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 : BI-FAST

PROFIL DIREKSI

Kostaman Thayib

Direktur Utama

Dasar Hukum Pengangkatan	• Keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 April 2013, dan efektif 16 Juli 2013 • Mulai bergabung di Bank Mega sebagai Direktur sejak tahun 2004 berdasarkan hasil RUPS tahunan tanggal 27 Februari 2004 dan menjabat sebagai: » Direktur Retail Banking (2004 – 2012) » Direktur Business Development (2012- 2013) » Direktur Utama (2013 - sekarang)
Tempat dan Tahun Lahir	Palembang, 1962
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	• Sarjana dari Fakultas Teknik Elektro Universitas Trisakti pada tahun 1987 • *Master of Business Administration* (MBA) bidang Finance & Marketing dan *Master of Science* (MS) di Bidang *Technology Management* di Portland State University, Oregon USA tahun 1991
Riwayat Pekerjaan	• Sebagai *Operation Manager* PT Program Pendidikan Teknologi Komputer dan selanjutnya bekerja sebagai *engineer* di berbagai perusahaan software di Indonesia (1987 - 1989) • Wakil Kepala Divisi Consumer Banking di Bank BCA (1992 - 2002) • SVP dan *Group Head Consumer Liabilities and Electronic Banking* - Bank Mandiri (2002 - 2004) • Komisaris Utama PT AXA Mandiri Financial Services-Indonesia (2003)
Jabatan Lainnya	Tidak ada
Kepemilikan Saham	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

PROFIL DIREKSI

Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	• Bank Indonesia : Sosialisasi *Regulatory Reform* PBI Sistem Pembayaran (15 Januari 2021) • OJK : Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2021: Momentum Reformasi Sektor Jasa Keuangan Pasca COVID-19 dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional yang Inklusif (15 Januari 2021) • OJK, BI, LPS : Komunikasi Bersama Persiapan Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (BI-ANTASENA) (29 Januari 2021) • OJK : Dialog Ketua Dewan Komisioner OJK dengan CEO Perbankan : Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) (16 Februari 2021) • OJK : *Launching Roadmap* Pengembangan Perbankan Indonesia 2020-2025 (RP2I) (18 Februari 2021) • VISA : *Asia Pacific Visa Senior Client Council: Pandemic Impact as the "Great Commerce Reset"* (8 April 2021) • Indonesia *Banking School* : Webinar Kuliah Umum Kebijakan dan Regulasi Terhadap Lembaga Keuangan Non Bank Berbasis Teknologi Digital dalam Rangka Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan yang *Sustainable* (9 April 2021) • Indonesia *Banking School* : Webinar Kuliah Umum Kebijakan dan Regulasi Pembayaran Digital dalam Ekosistem Sistem Pembayaran Nasional yang Berkelanjutan (23 April 2021) • LPS : Sosialisasi Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (PLPS) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum (27 Mei 2021) • IBI : Bincang Kondisi Perbankan Terkini bersama Regulator dan Menteri Keuangan (9 Juli 2021) • OJK : Webinar dengan topik Transformasi Digital Perbankan (15 Juli 2021) • OJK : Webinar Strategi Pengembangan Produk Keuangan di Era Digital (22 Juli 2021) • OJK : Diskusi Virtual Bersama Menkominfo dan Ketua Dewan Komisioner OJK: Perkembangan Teknologi di Indonesia dan Visi Digitalisasi Nasional kepada Seluruh Pelaku Sektor Jasa Keuangan (27 Agustus 2021) • Digital Enterprise Indonesia and MBS Academy – Australia : *Webinar New Risks of Banking in the Digital Age* (12 Agustus 2021) • OJK : *Virtual Innovation Day* 2021 : *Building Robust and Sustainable Digital Finance Ecosystem Amid COVID-19 Pandemic* (11 Oktober 2021) • OJK : Webinar Masa Depan Bank Digital di Indonesia (14 Oktober 2021) • OJK : Webinar Transformasi Perbankan di Era Digital (22 Oktober 2021) • Bank Indonesia : Penyampaian Kebijakan Penyelenggaraan BI-FAST (22 Oktober 2021)

PROFIL DIREKSI

Madi Darmadi Lazuardi

Direktur *Credit*

Dasar Hukum Pengangkatan	Menjabat sebagai Direktur *Credit* Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 April 2013 dan efektif 16 Juli 2013
Tempat dan Tahun Lahir	Jakarta, 1966
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	• Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Katolik Atmajaya pada tahun 1989 • Master of Management, Major International Finance di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1998
Riwayat Pekerjaan	• Memulai karir sebagai Bankir di Bank Danamon, dan menjabat berbagai posisi seperti *Corporate Banking, Commercial Banking, Corporate Affairs* dan terakhir sebagai *Senior Vice President, Special Asset Management & Human Resources* (1989 – 2007) • *Country Head of Business Banking* di ABN Amro Bank NV (2007) • *Managing Director* Bank UOB Indonesia (2007 - 2011) • *President* Direktur/CEO Bank QNB Indonesia (2011 - 2012)
Jabatan Lainnya	Tidak ada
Kepemilikan Saham	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	• Sosialisasi OJK : Membangun Optimisme Baru Untuk Mendorong Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (26 November 2021 di Hotel Raffles Jakarta) • Forum Diskusi Makroprudensial (FDM) dengan topik Kebijakan Rasional Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) • Sosialisasi tekait PMK 98 (Program PEN Penjaminan Kredit untuk Segmen Korporasi) • Dialog Interaktif: Membangun Optimisme Baru Untuk Mendorong Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional

PROFIL DIREKSI

Yuli Lastianto

Direktur *Compliance & Human Capital*

Dasar Hukum Pengangkatan	Menjabat sebagai Direktur Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2012, dan efektif 29 Agustus 2012 dengan riwayat jabatan sebagai berikut: • Direktur *Compliance & Human Capital* (2012 - 2013) • Direktur *Compliance & Good Corporate Governance* (2013 - 2016) • Direktur *Compliance & Human Capital* (2016 – saat ini)
Tempat dan Tahun Lahir	Jember, 1959
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1983
Riwayat Pekerjaan	• *Office Staff* Pemeriksa Bank, Bank Indonesia (1983 - 1989) • Kepala Bagian Audit Kredit di Bank Universal (1990 - 1998) • Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank Mega, dan *Corporate Governance & Compliance Division Head,* dan *Credit Administration Division Head* (1999 – 2012)
Jabatan Lainnya	Tidak ada
Kepemilikan Saham	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	• Bank Indonesia - Online : Sosialisasi *Regulatory Reform* PBI Sistem Pembayaran (15 Januari 2021) • OJK, BI, LPS – Online : Komunikasi Bersama Persiapan Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (BI-ANTASENA) (29 Januari 2021) • LPS : Sosialisasi Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (PLPS) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum (27 Mei 2021) • Sosialisasi *Platform* Pertukaran Informasi Dalam Rangka Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme di Indonesia, 2 Agustus 2021, (PPATK – Online) • OJK – Online : Sosialisasi Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan Fraud Pegawai PUJK (12 Agustus 2021) • OJK – Online : Sosialisasi Ketentuan Perbankan (1 September 2021) • FKDKP – Online : Webinar - Tantangan dan Strategi Mengatasi Kejahatan Siber (7 Oktober 2021) • OJK – Online : Webinar Masa Depan Bank Digital di Indonesia (14 Oktober 2021) • Bank Indonesia – Online : Audiensi Kesiapan Bank dalam Pemenuhan Target Kualitas Data Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT) (1 November 2021) • OJK – Online : Sinergi Pemerintah, BI dan OJK Dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional (19 November 2021) • FGD Upaya Deteksi, Cegah dan Berantas Pinjaman Online Ilegal • Webinar Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan

PROFIL DIREKSI

Indivara Erni

Direktur *Risk*

Dasar Hukum Pengangkatan	Menjabat sebagai Direktur Risk Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014 dan efektif 22 September 2014
Tempat dan Tahun Lahir	Bekasi, 1967
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Bekasi
Riwayat Pendidikan	Sarjana Ekonomi dengan Cum Laude dari Universitas Padjajaran tahun 1991
Riwayat Pekerjaan	• Mengawali karir perbankan di Bank Universal sebagai *Management Development Program* (lulusan terbaik) di tahun 1991 dan menjabat berbagai posisi hingga tahun 2000. Jabatan terakhir setelah penggabungan Bank Universal menjadi Bank Permata adalah sebagai *Head of Product Manager Division* sampai dengan tahun 2003 • Bergabung dengan Bank Mega sejak 2003 dan menjabat beberapa jabatan yaitu: » *Head of Supply Chain Banking Division* (2003 - 2006) » *Head of Indirect Retail Financing Division* (2006 - 2012) » *Regional Manager* Jakarta (2012 - 2013) » *Head of Retail & Commercial Business Group* (2013 - 2014) » Direktur *Risk* (2014 - saat ini)
Jabatan Lainnya	Tidak ada
Kepemilikan Saham	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	Webinar OJK : Sosialisai Ketentuan Perbankan POJK12/POJK.03/2021, POJK13/POJK.03/2021, POJK14/POJK.03/2021 dan SEOJK12/SEOJK.03/2021 (1 - 2 September 2021)

PROFIL DIREKSI

Martin Mulwanto

Direktur *Treasury & International Banking*

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014 dan efektif 22 September 2014
Tempat dan Tahun Lahir	Manila, 1968
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	*Bachelor of Science* di De La Salle University pada tahun 1991
Riwayat Pekerjaan	• Memulai karier sebagai Management Trainee di Deutsche Bank hingga kemudian menjabat sebagai *Treasury Dealer* (1992 - 1996) • *Director Head of Corporate Sales and Structuring* FICC, Citibank Jakarta (1996 - 2007) • *Director Foreign Exchange Distribution* - APAC *Investment Bank* di UBS AG Singapore (2007 - 2008) • *Executive Director, Fixed Income Currency and Commodity Asia* pada Morgan Stanley Singapore (2008 - 2009) • *Executive Board Director, Head of Global Markets* di PT Bank ANZ Indonesia (2009 - 2014)
Jabatan Lainnya	Tidak ada
Kepemilikan Saham	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	• OJK : Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2021 "Momentum Reformasi Sektor Jasa Keuangan Pasca COVID-19 dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional yang Inklusif" • *JP Morgan Annual Flagship : Indonesia State of the Nation* (Insight on Indonesian Outlook 2021) • Webinar Bloomberg : *Emerging + Frontliner Forum 2021 Digital Series : 1st Edition* • Webinar Bank Indonesia : Sinergi Otoritas dan Perbankan dalam Pengembangan Pasar Repo di Indonesia • Webinar Bank Indonesia : *ETP Multimatching System* Dalam Pengembangan Pasar Uang di Indonesia • OJK : Sosialisasi Tanggungjawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan *Fraud* Pegawai PUJK • Program Refreshment Sertifikasi Treasury Dealer Level Advance

PROFIL DIREKSI

Lay Diza Larentie

Direktur *Consumer Banking*

Dasar Hukum Pengangkatan	Menjabat sebagai Direktur Bank Mega berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2015 dan efektif tanggal 30 Desember 2015 dengan riwayat jabatan sebagai berikut: • Direktur *Funding* (2015 - 2016) • Direktur *Funding & Network* (2016 - 2017) • Direktur *Funding & Sales Distribution* (2017 - 2018) • Direktur *Consumer Banking* (2018 - Sekarang)
Tempat dan Tahun Lahir	Jakarta, 1967
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	Sarjana Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia pada tahun 1990
Riwayat Pekerjaan	• Memulai karier di perbankan sejak tahun 1990 sebagai *Management Development Program* di PT Bank Lippo Tbk hingga tahun 2010 menjabat berbagai posisi di Citibank, HSBC, dan Barclays Bank • *General Manager Distribution and Personal Banking* di Standard Chartered Bank (2010 - 2011) • *SVP Head of Network HSBC Ltd* (2011 - 2014) • *Acting Head of Retail Banking and Wealth Management HSBC Ltd* (2014 - 2015)
Jabatan Lainnya	Tidak ada
Kepemilikan Saham	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	• Visa Southeast Asia Client Forum 2021 : *Trends in Payment & Economic update* (16 - 17 Maret 2021) • Refreshment sertifikasi manajemen risiko: *Bank Fraud Prevention and how to mitigate* & Peran Perbankan Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional (24 Maret 2021)

PROFIL DIREKSI

C. Guntur Triyudianto

Direktur *Operations & Information Technology*

Dasar Hukum Pengangkatan	Menjabat sebagai Direktur Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Februari 2018 dan efektif 12 September 2018, dengan riwayat jabatan sebagai berikut: • Direktur *Operations* (2018 - 2019) • Direktur *Operations & Information Technology* (2019 - sekarang)
Tempat dan Tahun Lahir	Surakarta, 1966
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	Sarjana Teknik Geologi Universitas Gadjah Mada pada tahun 1992
Riwayat Pekerjaan	• Mengawali karir sebagai *Officer Development Program* di Bank Bali, dan berbagai posisi telah dijabat dimulai menempati posisi sebagai *Card Production Unit Head, Authorization Unit Head, Card Business Manager, Portfolio Department Head Credit Card, AVP Electronic Channel Department Head, VP Business Development Electronic Banking* (1993 - 2002) • *Head of Account Services* di PT Bank Permata Tbk (2005 - 2010) • *Retail Technology and Operations Head* di Bank UOB Indonesia (2010 - 2011) • *Operation Director* di WOM Finance (2011 – 2015) • *IT Application Development Group Head* di Bank Mandiri (2016 - 2017) • *Digital Banking and Financial Inclusion Group Head* di Bank Mandiri (2017 - 2018)
Jabatan Lainnya	Tidak ada
Kepemilikan Saham	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan / Pelatihan tahun 2021	• Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2021 • Komunikasi bersama Persiapan Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (BI ANTASENA) • Sosialiasi *Regulatory Reform* PBI System Pembayaran • Sosialisasi QRIS GO 12 juta *Merchant* • *Soft Launching* Sandbox 2.0 • Pertemuan Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan • Sosialisasi tentang “Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap tindakan *Fraud* pegawai PUJK”

PROFIL ANGGOTA KOMITE NON KOMISARIS

Anggota Komite Audit

Adrial Salam
Anggota Komite Audit

Tempat dan Tahun Lahir	Padang, 1959
Domisili	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi efektif pada 03 Juli 2017
Riwayat Pendidikan	*Magister* Manajemen Universitas Pancasila 2001
Riwayat Pekerjaan	• Berkarir di Bank Mandiri sejak tahun 1999 hingga tahun 2016, dengan menempati berbagai posisi: » Tahun 1999 – 2005 menjabat sebagai Kepala Cabang di Bank Mandiri » Tahun 2006 - 2008 menjabat sebagai Investigator Special Audit » Tahun 2008 - 2011 menjabat sebagai Head Regional Internal Control Bank Mandiri Wilayah Jakarta dan Jawa Barat » Tahun 2011 - 2014 menjabat sebagai Kepala Internal Audit Bank Mandiri Wilayah Sumatera » Tahun 2014 - 2015 menjabat sebagai kepala Internal Audit Bank Mandiri Wilayah Jakarta dan Kalimantan » Tahun 2015 - 2016 menjabat sebagai Head of Transformation Team Bidang Audit di Bank Mandiri • Tahun 2005 sampai dengan 2016 sebagai pengajar dengan Modul Operasional Perbankan dan Modul pencegahan Anti Fraud • Tahun 2015 sd sekarang pengajar untuk Sertifikasi Manajemen Risiko
Jabatan Lainnya	Anggota Komite Audit PT. Mandiri Inhealth
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan dan Pelatihan 2021	*Master Class Audit Committee* oleh CRMS (*Center For Risk Management & Sustainability*) pada tanggal 14 – 15 Juni 2021

PROFIL ANGGOTA KOMITE NON KOMISARIS

Iramady Irdja

Anggota Komite Audit

Tempat dan Tahun Lahir	Payakumbuh, 1955
Domisili	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi efektif pada 03 Juli 2017
Riwayat Pendidikan	• *Magister Sains* (S2), Universitas Nasional tahun 2018 • Doktor (S3) Ilmu Politik (Konsentrasi : Ekonomi Politik), Universitas Nasional tahun 2021
Riwayat Pekerjaan	• Mengawali Karir di Bank Indonesia tahun 1981 dengan posisi jabatan terakhir sebagai Deputi Direktur Bank Indonesia – Kepala Pengawasan Bank di wilayah kerja Sumatera Utara dan Nangroe Aceh Darusalam (NAD) (2008 - 2011) • Konsultan Pengembangan UMK dan Ekonomi Syariah di wilayah kerja Bank Indonesia Sumbagteng (Sumbar, Riau, Jambi, Kepri) (2011 - 2012) • *Advisor Committee* LA - Indosat (2015 - 2018)
Jabatan Lainnya	Tidak ada
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan dan Pelatihan 2021	Tidak ada

PROFIL ANGGOTA KOMITE NON KOMISARIS

Anggota Komite Pemantau Risiko

Purwo Junianto

Anggota Komite Pemantau Risiko

Tempat dan Tahun Lahir	Jakarta, 1955
Domisili	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi efektif pada 08 Juni 2018
Riwayat Pendidikan	• Sarjana Ekonomi Universitas Gadjah Mada tahun 1978 • MBA University of Illinois, Urbana Champaign USA (1993)
Riwayat Pekerjaan	• Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1979 sebagai *management trainee* di Bank Ekspor Impor/Bank Exim, dengan jabatan terakhir di Bank Exim adalah kepala biro kredit di tahun 1999 • Ikut bergabung di Bank Mandiri selama 2 tahun sebelum mengundurkan diri pada tahun 2001 • Sejak tahun 2004 hingga tahun 2015 beliau menjadi Direktur Keuangan PT Tirto Bumi Prakarsatama • Beliau juga pernah mengajar di MM UGM – Jakarta (2002 - 2006)
Jabatan Lainnya	Tidak Ada
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan dan Pelatihan 2021	• Momentum Reformasi Industri Asuransi di Indonesia oleh KAFEGAMA pada tanggal 14 April 2021 • Kebijakan dalam Rangka Menjaga Kesinambungan Investor Ritel oleh KAFEGAMA pada tanggal 5 November 2021

PROFIL ANGGOTA KOMITE NON KOMISARIS

Ivan Purnama Sanoesi

Anggota Komite Pemantau Risiko

Tempat dan Tahun Lahir	Jakarta, 1961
Domisili	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi efektif pada 08 Juni 2018
Riwayat Pendidikan	• Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Tarumanegara tahun 1988 • Program S2 bidang *management* keuangan di Sekolah Tinggi Managemen PPM tahun 2004
Riwayat Pekerjaan	• Tahun 1986 hingga 2016, menduduki berbagai jabatan di PT Bank Central Asia Tbk; diawali sebagai Staff Audit, Kepala bagaian/Urusan Audit, Kepala Biro Audit, dan Wakil Kepala Divisi Audit (1986 - 2016) • *Advisor Internal Audit* dan Manajemen Risiko PT Central Sentosa Finance (2016 - 2018)
Jabatan Lainnya	• Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mayora • Anggota Komite Audit PT Bank BTPN Tbk • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Tbk
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan dan Pelatihan 2021	• Tugas & Fungsi Direksi, Dewan Komisaris, Komite Nominasi/Remunerasi & Sekretaris Perusahaan oleh Indonesia *Corporate Secretary Association* - 30 April 2021 • *Introduction to Cloud Auditing oleh The Institute of Internal Audit* Indonesia - 16 April 2021 • Kontribusi Internal Audit dalam menjaga Etika & Integritas untuk mencapai tujuan Perusahaan oleh The Institute of Internal Audit Indonesia - 24 November 2021 • Dampak UU Cipta Kerja terhadap ketentuan perpajakan oleh Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia – 3 September 2021 • Indonesia *Capital Market International Conference* 2021 oleh The Indonesia Capital Market Institute – 17 Juni 2021

PROFIL ANGGOTA KOMITE NON KOMISARIS

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Anwar V. Purba

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Tempat dan Tahun Lahir	Pematang Siantar, 1964
Domisili	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi efektif pada 23 Maret 2020
Riwayat Pendidikan	Memperoleh Gelar Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan telah menyelesaikan Program *Executive Master in Business Administration* di Asian Institute of Management, Manila, Philippines
Riwayat Pekerjaan	Bergabung kembali dengan Bank Mega tahun 2008 dan memegang Jabatan sebagai *Human Capital Management Head*
Jabatan Lainnya	Pjs. *Human Capital Reward, Operations & Services Head* PT Bank Mega, Tbk
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan dan Pelatihan 2021	• *Human Capital Summit* 2021 : *Solving Scarcity of Leader To Face The Era of* VUCA, Infobank, 08 April 2021 • *6th International Leadership* Seminar - *Leadership and the Rise of Decision Intelligence*, BI Institute, 29 November 2021 • *Leadership Sharing Session* - Pengembangan SDM di Era Digital, OJK Institute, 02 Desember 2021

PROFIL KEPALA SATUAN KERJA INTERNAL AUDIT

Pejabat Eksekutif

Aloysius Ary Satrio

Kepala Internal Audit

Tempat dan Tahun Lahir	Semarang, 1967
Domisili	Tangerang Selatan
Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat sebagai Internal Audit Head PT Bank Mega, Tbk dengan Surat Keputusan Direksi No.KEP.1392/DIRBM/PMG/20 dan efektif pada 25 September 2020
Riwayat Pendidikan	Pada tahun 1991 menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Institut Pertanian Bogor
Riwayat Pekerjaan	• Pada tahun 1992 memulai karir di industri perbankan di PT Bank Bali Tbk sebagai *Assistant Manager Treasury System Development* hingga menjabat sebagai *Senior Manager Audit* sebelum penggabungan Bank Bali dengan beberapa bank menjadi PT Bank Permata Tbk pada tahun 2002 • Selama tahun 2002 - 2010 menempati berbagai posisi di PT Bank Permata Tbk dan terakhir menjabat sebagai *Vice President IT & Operation Risk Management* • Pada tahun 2010 bergabung dengan PT Bank Mega, Tbk sebagai *Process Management Head*, selanjutnya menjabat sebagai *Centralized Operation Head, Internal Control Head*, dan *Operational Risk Management Head* sebelum diangkat menjadi Kepala Satuan Kerja Audit Internal
Jabatan Lainnya	Tidak Ada
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Pendidikan dan Pelatihan 2021	• *Internal Audit Back to The Future – Emerging from The Crisis* (penyelenggara: The Institute of Internal Audit Chapter Indonesia) • *Leadership and the Rise of Digital Intelligence* (penyelenggara: Bank Indonesia) • *Financial Inclusion, Financial Consumer Protection and Financial Literacy in Asia Pacific* (penyelenggara: OJK & OECD) • Membangun Kolaborasi Pelaku Industri Sistem Pembayaran Dalam Menangani Tindak Kejahatan Pembayaran Digital (Penyelenggara: ASPI) • Penanganan Tindak Kejahatan Siber pada *System* Pembayaran (Penyelenggara: Bank Indonesia) • Strategi Korporasi Berkelanjutan - Peran CRO : Membangun Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Menuju Kinerja Berprinsip

PROFIL
CORPORATE SECRETARY

Christiana M. Damanik

Corporate Secretary

Tempat dan Tahun Lahir	Conakry, Guinea 1962
Domisili	Bogor
Dasar Hukum Pengangkatan	Menjadi Sekretaris Perusahaan PT Bank Mega, Tbk. sejak 2 November 2015 berdasarkan laporan kepada PT Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan No surat: 262/DIRBM-COAF/15 tanggal 02 November dan juga bertindak sebagai Corporate Affairs Head
Riwayat Pendidikan	Sarjana Ilmu Politik, University of Philippines, Quezon City, Metro Manila
Riwayat Pekerjaan	• *Conference Supervisor* PT Astrindo Satrya Kharisma (1988 - 1990) • Sekretaris Perusahaan PT Benua Birunusa Holding Company (1992 - 1996) • Mengawali karir di perbankan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir *AVP Corporate Communication Head* (1996 - 2004) • *VP Corporate Communication Head*, PT Bank Mandiri Tbk (2004 - 2007) • *Advisory Services on Corporate Communication* (2007 - 2010) • *Corporate Secretary* PT Bank Pundi Indonesia Tbk (2010 - 2015)
Jabatan Lainnya	Tidak Ada
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya
Pendidikan dan Pelatihan 2021	• Webinar ERUPS tanggal 21 Januari 2021 tema " Sosialisasi Penerapan *E-Proxy and E-Voting Platform eAsy* oleh KSEI. • Webinar & Awarding " *Digital Customer Engagemnet : Indonesia Financial Industry and Beyond - What Lies Ahead & Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands* (Millemial's Choice) tanggal 26 Februari 2021. • *Human Capital Sumit 2021* " *Solving Scarcity of leaders to face the era of vuca* oleh Infobank tanggal 08 April 2021. • *Leadership Transformation in Digital Era : Digital Leadership* oleh Bank Indonesia tanggal 03 Juni 2021. • *Webinar Leadership Program* oleh Bank Indonesia tanggal 29 November 2021.

PEJABAT EKSEKUTIF

A. Ary Satrio
Internal Audit Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai Internal Audit Head sejak tahun 2020.

Adang Isnandar
Corporate Legal Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Ditetapkan sebagai Corporate Legal Head sejak tahun 2012.

Agustina Lubis
Treasury Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1972. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada. Ditetapkan sebagai Treasury Operations Head sejak tahun 2020.

Andrew Wongjaya
Regional Head Banjarmasin
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Klabat. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak tahun 2021.

Anwar Viverdy Purba
Human Capital Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Meraih gelar Psikolog dari Universitas Indonesia dan gelar Master of Business Administration dari The Asian Institute of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai Human Capital Management Head sejak tahun 2008.

Budi Setio Wibowo
Crime & Fraud Investigation Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI. Ditetapkan sebagai Crime & Fraud Investigation Head sejak tahun 2015.

Cynthia Rikasari
Treasury & International Banking Business Support Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Magister Teknik dari Institut Teknologi Bandung. Ditetapkan sebagai Treasury & International Banking Business Support Head sejak tahun 2019.

Dedy Curyani
IT Infrastructure Service & Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Komputer dari Universitas Borobudur. Ditetapkan sebagai IT Infrastructure Service & Operations Head sejak tahun 2015.

Denny Takarada Herlambang
Customer Experience & Customer Care Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Pariwisata dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari. Ditetapkan sebagai Customer Experience & Customer Care Head sejak tahun 2017.

Achmad Agustiyatama
Transformation Project Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari University of Toledo. Ditetapkan sebagai Transformation Project Head sejak tahun 2021.

Adistia Sukyantho
Financial Control Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai Financial Control Head sejak tahun 2012.

Alfiya Rahmani
Marketing Communication Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti. Ditetapkan sebagai Marketing Communication Head sejak tahun 2020.

Angga Mahendra
National Wealth Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1980. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti. Ditetapkan sebagai National Wealth Sales Head sejak tahun 2021.

Bobby Herman Joenan
CCPL Recovery Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1961. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sam Ratulangi. Ditetapkan sebagai CCPL Recovery Head sejak tahun 2021.

Christiana Maria Damanik
Corporate Affairs Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1962. Meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari University of The Philippines - Philippines. Ditetapkan sebagai Corporate Affairs Head sejak tahun 2015.

Dedep Ihsan Fauzi
Collection Strategy & Support Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1982. Meraih gelar Sarjana Sosial dari Universitas Padjadjaran. Ditetapkan sebagai Collection Strategy & Support Head sejak tahun 2019.

Dedy Solihin
Credit Collection & Remedial Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Lampung. Ditetapkan sebagai Credit Collection & Remedial Head sejak tahun 2019.

Deny Parlindungan
Custodian Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1972. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Nasional. Ditetapkan sebagai Custodian Services Head sejak tahun 2020.

PEJABAT EKSEKUTIF

Desy Miranda
Corporate Funding Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Sains dari Universitas Andalas. Ditetapkan sebagai Corporate Funding Head sejak tahun 2019.

Dimas Prasetyo
Property & Facility Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1984. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti. Ditetapkan sebagai Property & Facility Services Head sejak tahun 2018.

Donny Indra Lukito
Treasury Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1975. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Perbanas. Ditetapkan sebagai Treasury Sales Head sejak tahun 2017.

Efri Ekayani Hartadi
Area Business Manager (Megafirst)
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas 17 Agustus 1945. Ditetapkan sebagai Area Business Manager (Megafirst) sejak tahun 2020.

Enggah Ramdani
Anti Money Laundering Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Ibnu Chaldun. Ditetapkan sebagai Anti Money Laundering Head sejak tahun 2020.

Farmawaty Tan
Chief Of Staff
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Meraih gelar Bachelor of Business dari University Of Wisconsin-Madison - Usa. Ditetapkan sebagai Chief Of Staff sejak tahun 2021.

Fx Surjobroto
Funding & Wealth Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan. Ditetapkan sebagai Funding & Wealth Sales Head sejak tahun 2019.

Hanusa Prahara
Chief of Staff
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran dan Master of Business Administration dari The Asian Institute Of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai Chief Of Staff sejak tahun 2021.

Hengky Tanring
Regional Head Makassar
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Hasanuddin. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak tahun 2020.

Dicky Pramayudha
Credit Risk Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1980. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Jenderal Soedirman, Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada dan gelar Master Of Business Administration dari The Asian Institute of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai Credit Risk Management Head sejak tahun 2018.

Ditto Harnando Purwadi
Strategic & Business Development Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1980. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Prasetiya Mulya. Ditetapkan sebagai Strategic & Business Development Head sejak tahun 2015.

Dwi Indah Karmijanti
National Credit Appraisal Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai National Credit Appraisal Head sejak tahun 2015.

Emmylia Soesanti
Centralized Transactional Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Ditetapkan sebagai Centralized Transactional Operations Head sejak tahun 2016.

Evelyn Naftalie
Digital Ecosystem Development Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1988. Meraih gelar Bachelor of Food Science And Human Nutrition dari University of Newcastle - Australia. Ditetapkan sebagai Digital Ecosystem Development Head sejak tahun 2021.

Ferry Oktavianus Mantiri
Credit Business Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1963. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga. Ditetapkan sebagai Credit Business Head sejak tahun 2021.

Gunawan
Account Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1978. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tanjungpura. Ditetapkan sebagai Account Services Head sejak tahun 2019.

Hari Taviantoro
Core Banking System Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Bandung Raya. Ditetapkan sebagai Core Banking System Head sejak tahun 2021.

Henry Daniel Bukit
Corporate Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Jenderal Achmad Yani dan gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Ditetapkan sebagai Corporate Sales Head sejak tahun 2019.

PEJABAT EKSEKUTIF

Hermawati
Regional Head Jakarta 1
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak tahun 2021.

Jacky Gosumolo
Business Performance Management & Analytics Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1981. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti. Ditetapkan sebagai Business Performance Management & Analytics Head sejak tahun 2021.

Liana Efendi
Customer Segment Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Bachelor Of Art dari University of Oregon. Ditetapkan sebagai Customer Segment Head sejak tahun 2020.

Lina Wu
Regional Head Medan
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Sains Dan Teknologi Td Pardede. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak tahun 2021.

Mariana Haryani
Procurement Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai Procurement Services Head sejak tahun 2018.

Midiani Diah Casitriati
Sales Process & Governance Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Bachelor of Business dari Victoria University - Australia. Ditetapkan sebagai Sales Process & Governance Head sejak tahun 2018.

Nelly M H Sidabutar
Telemarketing Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Tri Dharma Widya. Ditetapkan sebagai Telemarketing Head sejak tahun 2020.

Omar Soeharto
Compliance & GCG Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan. Ditetapkan sebagai Compliance & Gcg Head sejak tahun 2015.

R.R. Dwi Mardhiana Purwaningrum
Area Business Manager
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Makassar. Ditetapkan sebagai Area Business Manager sejak tahun 2021.

Hersen
Retail Product Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai Retail Product Management Head sejak tahun 2021.

Leonard Panjaitan
Indirect Channel Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Meraih gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai Indirect Channel Head sejak tahun 2014.

Lidia Hambali
Area Business Manager
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Ahli Madya dari University of Saint Mary. Ditetapkan sebagai Area Business Manager sejak tahun 2016.

Liviana Dewi Hie
Regional Head Semarang
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Satya Wacana. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak tahun 2015.

Maria Ulfah
Area Business Manager
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1981. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Lampung. Ditetapkan sebagai Area Business Manager sejak tahun 2021.

Mutesa Holdin
Centralized Credit Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Bandar Lampung. Ditetapkan sebagai Centralized Credit Operations Head sejak tahun 2014.

Noordwianto Chandra Kresna
CCPL Collection Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE IBMI Don Bosco. Ditetapkan sebagai CCPL Collection Head sejak tahun 2018.

Peter Putrajaya Leonardy
Retail & Commercial Business Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia Toraja. Ditetapkan sebagai Retail & Commercial Business Head sejak tahun 2021.

Raja Pardede
National Credit Review, Restructure & Control Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1961. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor dan gelar Master of Business Administration dari The Asian Institute of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai National Credit Review, Restructure & Control Head sejak tahun 2017.

PEJABAT EKSEKUTIF

Ralph Birger Poetiray
Treasury & Financial Institution Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Meraih gelar Bachelor of Economic dari University of Leicester - Uk. Ditetapkan sebagai Treasury & Financial Institution Head sejak tahun 2021.

Rika Rahayu Begawan
Regional Head Bandung
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak tahun 2015.

Santoso Wibowo
IT Project Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1977. Meraih gelar Sarjana Komputer dari Universitas Pelita Harapan. Ditetapkan sebagai IT Project Management Head sejak tahun 2018.

Sarmiati
Capital Market Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Esa Unggul. Ditetapkan sebagai Capital Market Services Head sejak tahun 2013.

Sylvia Tjahyono
Area Business Manager
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1980. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie. Ditetapkan sebagai Area Business Manager sejak tahun 2020.

Tri Gangga Wiratma
Process Management & Operations Control Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1963. Meraih gelar Sarjana Sosial dari Universitas Diponegoro. Ditetapkan sebagai Process Management & Operations Control Head sejak tahun 2020.

Utomo Budi Rahardjo
Process & System Development Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1962. Meraih gelar Sarjana Komputer dari Universitas Gunadarma dan gelar Master of Business Administration dari The Asian Institute Of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai Process & System Development Head sejak tahun 2019.

Yeremia Ariyanto Imanuel
Credit Asset Recovery Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1975. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Mataram. Ditetapkan sebagai Credit Asset Recovery Head sejak tahun 2017.

Rangga Bayu Pamungkas
Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Meraih gelar Sarjana Sains dari Universitas Gadjah Mada dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Ditetapkan sebagai Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head sejak tahun 2017.

Rinaldi Usman
CCPL & Alternate Channel Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran. Ditetapkan sebagai CCPL & Alternate Channel Sales Head sejak tahun 2018.

Sandra Rustandi
Regional Head Jakarta II
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1974. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak tahun 2018.

Sri Dewi Mulyati
CCPL Marketing & Business Support Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Meraih Meraih gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta dan gelar Magister Manajemen dari Institut Bisnis Dan Informatika Indonesia. Ditetapkan sebagai CCPL Marketing & Business Support Head sejak tahun 2019.

Theresia Sandhora Alfoncia
Regional Head Surabaya
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Unversitas Tridharma dan gelar Master Of Business Administration dari The Asian Institute of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak tahun 2021.

Triarso Anggoro
Network Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Mercu Buana. Ditetapkan sebagai Network Operations Head sejak tahun 2015.

Usdek Simanjuntak
CCPL Remedial Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana. Ditetapkan sebagai CCPL Remedial Head sejak tahun 2019.

Yoyo Juhartoyo
IT Electronic Channel Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Bina Nusantara. Ditetapkan sebagai IT Electronic Channel Head sejak tahun 2015.

STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

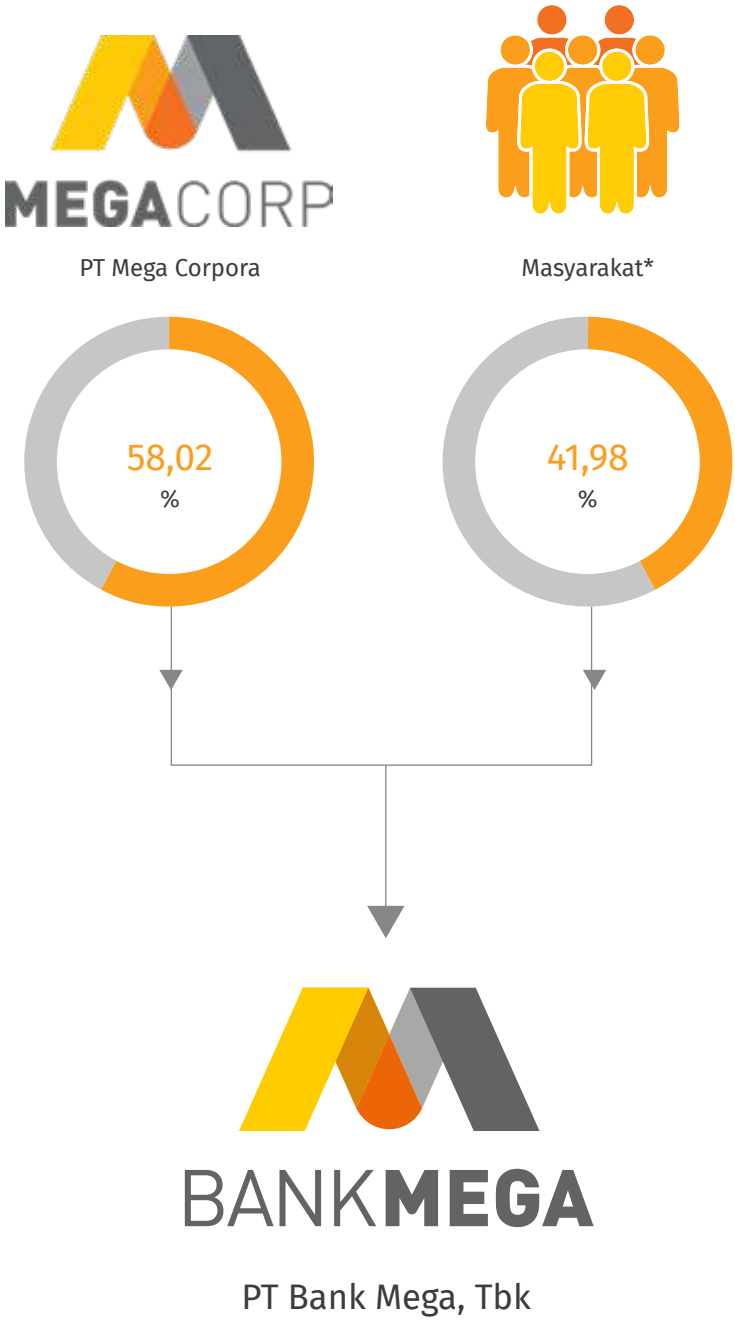

* Masyarakat > 5%:
PT Indolife Pensiontama: 5,70%

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan Saham
1	PT Mega Corpora	4.040.231.622	58,02%
2	PT Indolife Pensiontama (masyarakat >5%)	397.265.754	5,70%
3	Masyarakat < 5%	2.526.277.830	36,28%
	Total	6.963.775.206	100,00%

KOMPOSISI 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan Saham
1	PT MEGA CORPORA	4.040.231.622	58,0178352
2	PT INDOLIFE PENSIONTAMA	397.265.754	5,7047470
3	CITIBANK SINGAPORE A/C CBSG-BJB S/A IDEA	340.810.259	4,8940445
4	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	298.715.775	4,2895666
5	BANK JULIUS BAER S/A NEOYEN HOLDING PTE	293.069.249	4,2084823
6	PT ASURANSI CENTRAL ASIA	279.196.522	4,0092696
7	BANK JULIUS BAER S/A CAPITAL SPRING INVE	260.441.152	3,7399420
8	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	210.912.796	3,0287134
9	PT CHEMINVEST LIMITED	177.000.000	2,5417248
10	PT SALIM CHEMICALS CORPORA	117.567.057	1,6882661
11	CRIS DEVELOPMENTS LIMITED	107.657.057	1,5459582
12	UBS AG SG S/A CRIS DEVELOPMENTS LIMITED-	75.000.000	1,0770020

KOMPOSISI
20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan Saham
13	PT WINDSOR INVESTMENT FUND LIMITED	73.000.000	1,0482820
14	CHEMINVEST LIMITED	63.000.000	0,9046817
15	BANK JULIUS BAER S/A WINDSOR INVESTMENT	60.000.000	0,8616016
16	STREAM TOPAZ LIMITED	51.400.000	0,7381054
17	PT AJ CENTRAL ASIA RAYA	50.335.884	0,7228247
18	PT MEGAH ERARAHARJA	14.275.000	0,2049894
19	PT DWI MITRA NUSANTARA	9.220.500	0,1324066
20	PT SEMPURNA CATUR GUNA	6.489.784	0,0931935

RINCIAN PEMEGANG SAHAM DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan Saham
Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham			
1	PT Mega Corpora	4.040.231.622	58,02%
2	PT Indolife Pensiontama (Masyarakat >5%)	397.265.754	5,70%
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang Memiliki Saham			
	Board of Commissioners:	Tidak ada	0%
	Board of Directors:	Tidak ada	0%
Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki Kurang Dari 5% Saham			
1	Masyarakat	2.256.277.830	36,28%
	Total	6.963.775.206	100,000%

KEPEMILIKAN SAHAM BERDASAR KLASIFIKASI

Pemegang Saham	Jumlah Investor	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan Saham
Pemodal Nasional			
Perorangan Indonesia	1.550	16.161.796	0,23064
Dana Pensiun	1	9000	0,00013
Asuransi	5	337.290.127	4,84349
Perseroan Terbatas	34	665.779.432	9,56061
Total Nasional	1.590	1.019.140.335	14,63487
Pemodal Asing			
Perorangan Asing	5	3.694.857	0,05306
Badan Usaha Asing	16	1.503.442.618	21,58948
Total Pemodal Asing	21	1.507.137.475	21,64253
Total	1.611	2.256.277.830	36,277

KRONOLOGI PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN SAHAM

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham Diterbitkan	Jumlah Saham	Pencatatan
2000	Penawaran Umum Perdana	562.500.000	562.500.00	Bursa Efek Indonesia
2001	Dividen Saham dan Saham Bonus	189.750.000	752.250.000	Bursa Efek Indonesia
2002	Penawaran Umum Terbatas I	187.980.000	940.230.000	Bursa Efek Indonesia
2005	Dividen Saham dan Saham Bonus	485.158.642	1.425.388.642	Bursa Efek Indonesia
2006	Penawaran Umum Terbatas II	200.054.546	1.625.443.188	Bursa Efek Indonesia
2009	Saham Bonus	1.555.781.000	3.181.224.188	Bursa Efek Indonesia
2011	Saham Bonus	464.731.862	3.645.956.050	Bursa Efek Indonesia
2013	Dividen Saham dan Saham Bonus	3.317.819.156	6.963.775.206	Bursa Efek Indonesia

KRONOLOGI PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN EFEK LAINNYA

Tahun	Keterangan	Peringkat	Nominal	Pencatatan
2008	Obligasi Subordinasi Bank Mega tahun 2007	A (idn) dari Fitch Ratings Indonesia	Rp1.000.000.000.000	Bursa Efek Indonesia
2020	Transaksi ini dibuat dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.03/2017. Transaksi ini telah mendapat persetujuan Pemegang Saham sesuai dengan yang tercantum pada Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 06 Maret 2020. Pada tanggal 27 Mei 2020 PT Bank Mega, Tbk bersama dengan PT Mega Corpora telah menandatangani Perjanjian Penerbitan Obligasi Subordinasi PT Bank Mega, Tbk tahun 2020, yang disebut Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega, Tbk. Tahun 2020. Dengan Nilai Transaksi Obligasi Subordinasi sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan, dengan Tingkat Bunga Obligasi Subordinasi adalah tingkat bunga tetap, yang besarnya adalah 9,00% per tahun.	N/A	Rp50.000.000.000	N/A

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

STRUKTUR BISNIS GRUP

Mengacu kepada struktur bisnis PT CT Corpora ("CT Corp"), PT Mega Corpora merupakan pemegang saham mayoritas Bank Mega dan merupakan pilar usaha CT Corp yang membawahi unit usaha dibidang keuangan. Posisi PT Mega Corpora bersanding sejajar dengan dua kelompok pilar usaha lainnya, yaitu PT Trans Corpora yang bergerak dalam bidang media, *lifestyle* dan *entertainment* serta PT Manajemen Data Corpora. Ketiga kelompok perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnis dengan saling bersinergi di dalam ekosistem CT Corp.

PT CT Corpora ("CT Corp") adalah sebuah kelompok usaha yang berorientasi konsumen terkemuka yang bergerak di sektor industri jasa keuangan, media, ritel, properti, lifestyle dan entertainment. Beberapa bisnis utama CT Corp selain Bank Mega yaitu Carrefour dan TRANSmart - jaringan Hypermarket terbesar di Indonesia; Trans TV dan Trans 7 - dua saluran televisi terkemuka di Indonesia : Transvision - penyedia layanan televisi berbayar direct to home terbesar kedua di Indonesia; dan Detik.com-portal berita nomor satu di Indonesia.

ENTITAS ANAK
DAN ENTITAS ASOSIASI

Hingga akhir tahun 2021, Bank Mega tidak memiliki entitas anak. Adapun perusahaan yang masih terkait dengan Bank Mega adalah sebagai berikut:

Sister Company:
- PT Bank Mega Syariah
- PT Allo Bank Indonesia Tbk (dh. PT Bank Harda Internasional Tbk)
- PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara & Gorontalo
- PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
- PT Mega Auto Finance
- PT Mega Central Finance
- PT Asuransi Umum Mega
- PT PFI Mega Life Insurance (dh.PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)
- PT Mega Capital Sekuritas
- PT Mega Asset Management
- PT Mega Finance
- Sistem Pembayaran Digital

LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG

Pencatatan Saham	
Nama	Bursa Efek Indonesia
Alamat	Bursa Efek Indonesia Building Tower Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Tel. 021 5150-515 Jakarta 12190 Indonesia

Biro Administrasi Efek	
Nama	PT Datindo Entrycom
Alamat	JL. Hayam Wuruk No. 28 Tel. 021 350-8077 Fax. 021 350-8078 Jakarta 10120

Kantor Akuntan Publik	
Nama	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Alamat	Cyber 2 Tower 20th Floor Jl. HR.Rasuna Said Blok X-5 Jakarta 12950,Indonesia Main. 021. 2553 9200 Fax. 021. 2553 9298
jasa yang diberikan	Audit Laporan Keuangan Tahunan
Biaya	Rp1.530.000.000
Periode Penugasan	Tahun 2021

INFORMASI WEBSITE PERUSAHAAN

Penerapan keterbukaan informasi di Perusahaan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Perusahaan Publik dan Emiten. Berdasarkan ketentuan tersebut, Perusahaan diwajibkan memuat informasi yang dipersyaratkan dan senantiasa dimutakhirkan secara berkala dari tahun ke tahun dengan memperhatikan 4 (empat) bagian utama informasi yang wajib dimuat pada website perusahaan, yaitu:

1. Informasi umum emiten atau perusahaan publik
2. Informasi bagi pemodal atau investor
3. Informasi tata kelola perusahaan
4. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan

Website Perusahaan biasanya dipergunakan sebagai alat untuk mempromosikan produk atau jasa yang ditawarkan oleh Perusahaan, dengan desain penyajian yang menarik, tampil dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, terdapat logo Perusahaan sebagai identitas dan sistem navigasi yang simpel sehingga memudahkan pengunjungnya dalam mencari informasi. Data dan informasi yang ditampilkan senantiasa diperbaharui setiap kali ada perubahan, selain untuk memenuhi ketentuan peraturan juga menerapkan prinsip GCG.

Dengan tersedianya website Perusahaan sebagai sarana keterbukaan informasi tentang Perusahaan, diharapkan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat luas serta tentunya Pemegang Saham.

Informasi yang disajikan didalam website Perusahaan antara lain:

1. Sejarah Bank Mega
2. Visi Misi dan Struktur Organisasi
3. Profil Dewan Komisaris
4. Profil Direksi
5. Profil Manajemen
6. Hubungan Investor
7. Informasi Produk dan Jasa
8. Jaringan Bank Mega
9. Berita CSR dan berita terkini lainnya
10. Tata Kelola Perusahaan

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
1	KC JKT SUDIRMAN	Sudirman Plaza Lt.Dsr Jl.Jend Sudirman Kav 76-78	02157935988	02157935959	DKI JAKARTA
2	KCP JKT HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No 9 E	0216329327	0216326585	DKI JAKARTA
3	KCP JKT BENHIL	Jl. Bendungan Hilir Raya No. 88	02157951661	02157951662	DKI JAKARTA
4	KCP SBY KERTAJAYA	Jl. Kertajaya No. 65	0315014655	0315014653	JAWA TIMUR
5	KC DENPASAR	Jl. Teuku Umar No. 263	0361237137	0361237136	BALI
6	KCP JKT KOTA	Jl. Pintu Besar Utara No. 31-33	0216902667	0216913083	DKI JAKARTA
7	KCP SBY KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No. 180-184	0313525343	0313552206	JAWA TIMUR
8	KC SBY YOS SUDARSO	Jl. Yos Sudarso no. 17	0315310241	0315457193	JAWA TIMUR
9	KC SBY SUNGKONO	Kompleks Wonokitri Indah Kav. S 3- 5 Jl. May. Jend Sungkono	0315619731	0315661183	JAWA TIMUR
10	KC MALANG	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 27	0341361653	0341361658	JAWA TIMUR
11	KC JOMBANG	Jl. K.H. Wachid Hasyim No. 181	0321861473	0321861282	JAWA TIMUR
12	KCP JKT PLAZA BUMI DAYA	Plaza Bumi Daya Jl. Imam Bonjol No.61	0212302155	0212302156	DKI JAKARTA
13	KCP JKT SENEN	Kompl. Pertokoan Segitiga Senen Blok C 8 Jl. Senen Raya No. 135	0213855124	0213852324	DKI JAKARTA
14	KCP DENPASAR SEMINYAK	Jl Raya Basangkasa No. 10	0361737727	0361737728	BALI
15	KC JKT EQUITY TOWER	Gedung Perkantoran Equity Tower Ground Floor A1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot.9 SCBD	02129035252	02129035394	DKI JAKARTA
16	KCP JKT FATMAWATI	Jl. RS. Fatmawati No. 80 E - F	02175915141	02175914868	DKI JAKARTA
17	KCP CIMAHI TRANSMART	Gedung Transmart Cimahi Unit G-4 Jl. Raya Cimahi	02286001144	02286001145	JAWA BARAT
18	KCP JKT KEBON JERUK	Komplek Graha Kencana Jl. Perjuangan No 88C & 88D	02153673982	02153673979	DKI JAKARTA
19	KC BANDUNG	Menara Bank Mega Bandung Jl.Gatot Subroto No.283 lt. 1 & 2	02287341000	02287340910	JAWA BARAT
20	KCP JKT RASUNA SAID	Menara Mega Syariah, Lt.1 Jl. HR. Rasuna Said, Kav.No.19A	02129852020	02129852021	DKI JAKARTA
21	KC JKT PLUIT	Jl. Pluit Kencana Raya No.98-100	0216628873	0216628874	DKI JAKARTA
22	KCP JKT SUNTER	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok A No.83 Jl. Griya Utama Sunter Agung	02165306423	02165306426	DKI JAKARTA
23	KCP JKT BINTARO	Bintaro Sektor I Blok E – 20	0217351008	0217351012	DKI JAKARTA

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
24	KCP SBY GRESIK	Kompleks Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok A No 8 Jl. Gubernur Suryo	0313979936	0313982015	JAWA TIMUR
25	KC JKT ROXY	Niaga Roxy Mas B II No.1 Jl.KH.Hasyim Ashari	0216334956	0216334957	DKI JAKARTA
26	KCP BKS KALIMALANG	Komp. Ruko XML (Kalimalang) No.43 Jl.KH. Noer Ali	0218640525	0218640779	JAWA BARAT
27	KCP JKT SAHARJO	Jl. Prof.Dr.Soepomo No.32	02183702359	0218295198	DKI JAKARTA
28	KCP JKT GATOT SUBROTO	Gedung Patra Jasa Ground Floor Jl. Gatot Subroto Kav 32 – 34	02152900222	02152900225	DKI JAKARTA
29	KCP JKT TANJUNG DUREN	Jl. Tanjung Duren Raya No. 139	0215645966	0215645967	DKI JAKARTA
30	KCP JKT RAWAMANGUN	Jl. Paus 89 B	0214753070	0214756277	DKI JAKARTA
31	KC KEDIRI	Jl. Erlangga No 19	0354694009	0354694010	JAWA TIMUR
32	KC SEMARANG	Menara Bank Mega Semarang Lt. GF Jl. Pandanaran No.82	02486460900	0243549371	JAWA TENGAH
33	KC YOGYAKARTA	Jl. Jendral Sudirman No. 44	0274548622	0274548623	YOGYAKARTA
34	KCP JKT CIKINI	Jl. Cikini Raya No.28A	0213157671	0213157617	DKI JAKARTA
35	KCP BDG PASIR KALIKI	Jl. Pasirkaliki No. 167	0226002708	0226002707	JAWA BARAT
36	KC BKS A. YANI	ruko Bekasi Mas Jl. A. Yani Kav A 3-5	02188960133	02188960134	JAWA BARAT
37	KCP SBY KEDUNGDORO	Jl. Kedungdoro 105	0315354494	0315354530	JAWA TIMUR
38	KCP JKT PASAR BARU	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 7 A	0216011888	0216011883	DKI JAKARTA
39	KCP JKT TANAH ABANG	Jl. Fachrudin Tanah Abang Bukit Blok C No. 49	0213926751	02131924088	DKI JAKARTA
40	KCP JKT JEMBATAN LIMA	Komplek Ruko Jembatan Lima Indah No. 15 E , Jl. K.H. Mas Mansyur	0216331341	0216330785	DKI JAKARTA
41	KCP JKT GLODOK	Komplek Ruko Glodok Plaza Blok G No. 5	0216598088	0216000113	DKI JAKARTA
42	KCP JKT JATINEGARA	Jl.Jatinegara Timur Raya No. 101,Komp. Bona Gabe	0218515408	0218515438	DKI JAKARTA
43	KCP SBY KAPAS KRAMPUNG	Jl. Kapas Krampung No. 186	0315026033	0315025977	JAWA TIMUR
44	KC MEDAN	Jl. Kapt. Maulana Lubis No. 11	0614511618	0614565449	SUMATERA UTARA
45	KCP BSD	Komplek BSD Sektor VII Blok RL No. 27	0215388208	0215388211	BANTEN
46	KCP BDG KOPO	Komplek Ruko Kopo Plaza Jl. Lingkar Selatan Blok B No. 8	0226002955	0226002957	JAWA BARAT

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
47	KCP JKT GEDUNG JAYA	Jl. MH. Thamrin No. 12	02131927937	02131928036	DKI JAKARTA
48	KCP JKT TANJUNG KARANG	Jl. Tanjung Karang No. 3-4A	0212305364	0212305362	DKI JAKARTA
49	KCP JKT KEMANG	Wisma Bakrie CSU Lt. 1, Jl. Kemang Raya No. 4	0217180771	0217180773	DKI JAKARTA
50	KC SOLO	Jl. Slamet Riyadi No. 323	0271733660	0271733662	JAWA TENGAH
51	KC LAMPUNG	Jl. Laksamana Malahayati 8	0721474668	0721474670	LAMPUNG
52	KC PADANG	Jl.Jend Sudirman no.42 B-C	075120999	075123099	SUMATERA BARAT
53	KC PEKANBARU	Jl. Jend. Sudirman No. 351	0761885888	0761854030	RIAU
54	KC JAMBI	Jl. Hayam Wuruk No. 102	07417550805	074124008	JAMBI
55	KC BATAM	Jl. Sultan Abdul Rahman Komplek Lumbung Rejeki Blok D No. 5-6, RT 001 RW 002, Kel. Lubuk Baja KOta, Kec. Lubuk Baja, Nagoya	07784884100	07784884101	KEPULAUAN RIAU
56	KCP MDN HARYONO	Jl. MT. Haryono No. 144 - 146	0614157165	0614157056	SUMATERA UTARA
57	KC SAMARINDA	Jl. Jenderal Sudirman No.33B	0541748899	0541736919	KALIMANTAN TIMUR
58	KCP JKT PASAR MINGGU	Gedung ILP Jl. Raya Pasar Minggu No.39A	0217974337	02179195646	DKI JAKARTA
59	KC BALIKPAPAN	Jl. Ahmad Yani No. 33 - 34	0542441516	0542441586	KALIMANTAN TIMUR
60	KC BANJARMASIN	Jl. S. Parman No. 37	05116739000	05116710022	KALIMANTAN SELATAN
61	KC MAKASSAR	Jl. A. Yani No. 7	04113623232	04113618107	SULAWESI SELATAN
62	KCP SBY JEMUR ANDAYANI	Jl. Jemur Andayani No. 11C	0318434951	0318434957	JAWA TIMUR
63	KCP MALANG KYAI TAMIN	Jl. Kyai Tamin No.35 – 41	0341343877	0341343873	JAWA TIMUR
64	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No. 2B RT.04/RW.02	0231211110	0231238800	JAWA BARAT
65	KCP UBUD	Jl. Raya Ubud, Ds. Kutur No. 115	0361977635	0361977636	BALI
66	KCP JKT JAYAKARTA	Jl. Pangeran Jayakarta No. 109A	0216266687	0216266683	DKI JAKARTA
67	KC PALEMBANG	Jl. Kapt. A. Rivai No. 31 F	0711373160	0711354140	SUMATERA SELATAN
68	KCP JKT DUTA MAS	Komp. Pertokoan Duta Mas Fatmawati Blok B1 No. 6, Jl. RS. Fatmawati No. 39	0217233830	0217233782	DKI JAKARTA

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
69	KC JKT CEMPAKA MAS	Rusun Hunian Graha Cempaka Mas Blok B, Jl. Letjen Suprapto No. 1	0214222929	0214222980	DKI JAKARTA
70	KC JKT MANGGA DUA	Ruko Harco Mangga Dua Blok E 32, Jl. Mangga Dua Raya	0216000188	0216123162	DKI JAKARTA
71	KCP BDG BUAH BATU	Jl. Buah Batu No 141	0227322855	0227322856	JAWA BARAT
72	KCP BDG SETRASARI	Jl. Prof.Dr.Soeria Soemantri kav.7	0222009860	0222009858	JAWA BARAT
73	KC JKT TENDEAN	Menara Bank Mega Lantai Dasar, Jl.Kapt. Tendean Kav.12-14A	02179175888	0217990868	DKI JAKARTA
74	KC MANADO	Kawasan Mega Mas Blok IB No.1 Jl.PiereTendean (Boulevard)	0431879555	0431879561	SULAWESI UTARA
75	KCP TANGERANG	Jl. Daan Mogot No.27 B	02155772060	02155772063	BANTEN
76	KCP JKT KELAPA GADING	Jl. Boulevard Barat Blok LA 1 No.5-6	02145854822	02145854819	DKI JAKARTA
77	KCP MDN CIREBON	Jl. Cirebon No. 45	0614555525	0614555508	SUMATERA UTARA
78	KCP MAKASAR A.YANI	Jl. A. Yani No. 43	04113618356	04113617447	SULAWESI SELATAN
79	KC JKT THE PRIME SUNTER	The PRIME - Office Suites Lantai Lobby Suites D, Jl. Yos Sudarso Kav 30	021 22657125	021 22657126	DKI JAKARTA
80	KCP LAMPUNG - KARTINI	Jl. Kartini Blok B1 No. 25	0721242468	0721242471	LAMPUNG
81	KCP PALEMBANG SAYANGAN	Jl. Sayangan No. 72	0711375838	0711375607	SUMATERA SELATAN
82	KCP SOLO URIP SUMOHARJO	Jl. Urip Sumiharjo No. 47	0271662668	0271662601	JAWA TENGAH
83	KCP YOGYAKARTA SRIWEDANI	Jl. Sriwedani No. 6	0274554949	0274557420	YOGYAKARTA
84	KCP MAKASAR PANAKUKANG	Jl. Raya Boulevard Jasper II No. 45 C	0411425036	0411425037	SULAWESI SELATAN
85	KCP JKT WARUNG BUNCIT	Wisma Perkasa Jl. Warung Buncit Raya 21 B	0217902530	0217902532	DKI JAKARTA
86	KCP JKT MUARA KARANG	Jl. Muara Karang Raya No. 50 E	0216621018	0216621135	DKI JAKARTA
87	KCP TGR CIPUTAT	Kompl. Pertokoan Megamal Blok A/3, Ciputat Jl. Ciputat Raya	217444221	0217443661	BANTEN
88	KCP JKT LOKASARI	Komplek Pertokoan THR Lokasari Blok B 25 - 27 Jl. Mangga Besar	0216259886	0216591325	DKI JAKARTA
89	KC PONTIANAK	Jl. H. Agus Salim No. 10 – 12	0561739822	0561749078	KALIMANTAN BARAT
90	KC BOGOR	Jl. Ir. Juanda No. 38 - 40	02518356545	02518356546	JAWA BARAT

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
91	KCP BKS CIKARANG	Ruko Menteng, Blok A/6, Jl.MH.Thamrin Lippo Cikarang	02189907877	02189907879	JAWA BARAT
92	KCP CIPADUNG TRANSMART	Transmart Cipadung Unit GF 006 Jl. A.H. Nasution No.73	022-87836456	022-87836446	JAWA BARAT
93	KCP JKT PERMATA HIJAU	Grand ITC Permata Hijau, Ruko Emerald No. 9 Jl. Arteri Permata Hijau	02153663522	02153663516	DKI JAKARTA
94	KCP BDG JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda No. 126B	0222532129	0222532017	JAWA BARAT
95	KCP BDG SUDIRMAN	Komplek Ruko Sudirman Plaza Blok 91F, Jl. Jend. Sudirman No. 66-68	0224260117	0224260116	JAWA BARAT
96	KCP JKT ITC MANGGA DUA	ITC Mangga Dua Lt.4 Blk AB no.39-42 Jl.Mangga Dua Raya	02162300855	02162300880	DKI JAKARTA
97	KCP BALIKPAPAN SUDIRMAN	Komp. Balikpapan Permai No. 9, Jl. Jend. Sudirman	0542443448	0542443449	KALIMANTAN TIMUR
98	KCP SAMARINDA S. PARMAN	Kom Ruko Simpang Dr. Sutomo Petak 1 Jl.S Parman No.1	0541201222	0541202048	KALIMANTAN TIMUR
99	KCP MADIUN	Jl. Jend. Sudirman No. 23	0351483678	0351483676	JAWA TIMUR
100	KCP SBY NGAGEL	Komp. RMI Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D – 12	0315017115	0315052956	JAWA TIMUR
101	KC MATARAM	Jl. Pejanggik 129	0370648988	0370648090	NUSA TENGGARA BARAT
102	KC PURWOKERTO	Komplek Ruko Kranji Megah Jl. Jend. Sudirman No. 393	0281642758	0281642741	JAWA TENGAH
103	KCP MALANG KAWI	Jl. Terusan Kawi No. 2 Kav. 7	0341576234	0341576232	JAWA TIMUR
104	KCP PALEMBANG PTC	PTC Blok 18, Jl. R. Sukamto No. 8A	0711382382	0711382234	SUMATERA SELATAN
105	KC JKT PONDOK INDAH	Pondok Indah Plaza I, Jl. Taman Duta I Blok UA 14	02175911608	02175911607	DKI JAKARTA
106	KCP KUDUS	Komp. Pertokoan Ahmad Yani No.15, Jl. Ahmad Yani	0291446458	0291446369	JAWA TENGAH
107	KCP BANJARMASIN BANJARBARU	JL. Jend.A. Yani KM 36,5	05114787575	05114787585	KALIMANTAN SELATAN
108	KCP JKT KRAMAT RAYA	JL. KRAMAT RAYA NO.178 B	0213144377	0213144585	DKI JAKARTA
109	KCP JKT CINERE	Jl. Cinere Raya Blok A No.1 B	0217535438	0217536148	JAWA BARAT
110	KCP SEMARANG PETERONGAN	Ruko Peterongan Plaza Blok A-12 Jl. MT. Haryono No. 719	0248413255	0248413236	JAWA TENGAH

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
111	KCP CIBUBUR CITRA GRAND	Komp. Ruko Citra Grand Blok R1 No.16 Jl. Raya Alternatif Cibubur	02184592345	0218452345	JAWA BARAT
112	KC JEMBER	Jl. A. Yani No. 19	0331481010	0331481616	JAWA TIMUR
113	KCP JKT GREEN GARDEN	Komplek Ruko Green Garden Blok I-9 No. 12A Jl. Panjang	0215800123	0215811506	DKI JAKARTA
114	KC KENDARI	Jl. A. Yani No. 30 AB Blok A3 dan A4	04013133232	04013128733	SULAWESI TENGGARA
115	KCP DEPOK ITC	Jl. Margonda Raya No.56	02177214436	02177214435	JAWA BARAT
116	KCP SBY SIDOARJO	Jl. A. Yani No.41-43 Blok C	0318959787	0318959786	JAWA TIMUR
117	KCP BLITAR	Jl. Cepaka No.5	0342816398	0342816397	JAWA TIMUR
118	KCP JKT MAYESTIK	Jl. Kyai Maja No.53 C Jakarta 12130	02172798545	02172798556	DKI JAKARTA
119	KCP PALU MANONDA	Komplek Ruko Patra Moderen Blok J1 no.7-8 Jl. Labu	0451460600	0451460601	SULAWESI TENGAH
120	KCP JKT TUBAGUS ANGKE	Jl. Tubagus Angke Komp. Duta Mas Blok D9/A kav.7	02156944575	02156944576	DKI JAKARTA
121	KCP CILEGON	Jl. Raya SA Tirtayasa No.17 G	0254388882	0254388622	BANTEN
122	KCP BEKASI JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda 137 Blok A No. 5	0218806229	0218807215	JAWA BARAT
123	KC TEGAL	Jl. Gajah Mada No. 103	0283324545	0283324600	JAWA TENGAH
124	KCP TANJUNG PINANG	Jl Merdeka No. 1	0771313911	0771314419	KEPULAUAN RIAU
125	KCP JKT CEMPAKA PUTIH	Gedung Tindra unit J Jl.Letjend Suprapto No.60 Cempaka Putih	0214225877	0214225887	DKI JAKARTA
126	KCP JKT KEBON JERUK INTERCON	Komplek Ruko Intercon Plaza Blok F no.9 Jl.Taman Kebon Jeruk Jakarta	02158903686	02158933789	DKI JAKARTA
127	KCP TULUNGAGUNG	Jl.Diponegoro No.130 Tamanan	0355337069	0355337066	JAWA TIMUR
128	KCP SBY MULYOSARI	Jl.Mulyosari No.360 E	0315910343	0315912894	JAWA TIMUR
129	KCP BANJARMASIN A.YANI	Jl. A.Yani KM 3,5 No.66 A Karang mekar	05113263399	05113266681	KALIMANTAN SELATAN
130	KC PALU	Jl. Jend Sudirman No.15	0451456401	0451456407	SULAWESI TENGAH
131	KCP MANADO SAM RATULANGI	Perkantoran Wanea Plaza Blk A1/1,Jl.Sam Ratulangi	0431854842	0431854809	SULAWESI UTARA
132	KCP JKT MT.HARYONO	Wisma Indomobil I Jl.MT.Haryono Kav 8	0218520778	0218520180	DKI JAKARTA
133	KCP SEMARANG SUARI	Ruko Suari blok D Jl.Suari No.7	0243522992	0243522991	JAWA TENGAH

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
134	KCP PEKALONGAN	Jl.KH.Mansyur No.30 Blok 5 & 6	0285431238	0285431239	JAWA TENGAH
135	KCP PEKANBARU RIAU	Jl.Riau No.56 B	076133299	076138600	RIAU
136	KCP JAMBI WILTOP	Komp. Pertokoan wiltop Jl.Sultan Thaha No.29-30	07417837169	07417837168	JAMBI
137	KC TASIKMALAYA	Jl.Gunung Sabeulah No.2 D	0265338509	0265337735	JAWA BARAT
138	KCP SBY HR.MUHAMMAD	Kom. Ruko HR.Muhammad Square kav.A1 Jl.HR.Muhammad 140B-1	0317382861	0317382859	JAWA TIMUR
139	KCP JKT PURI INDAH	Rukan Sentra Niaga Puri Indah Blok T-6 No.22	02158356388	02158356387	DKI JAKARTA
140	KC SBY DARMO	Jl.Raya Darmo No.95 A	0315688566	0315688575	JAWA TIMUR
141	KCP DENPASAR GATOT SUBROTO	Jl Gatot Subroto Tengah 296 C	0361424600	0361430588	BALI
142	KCP BOGOR PADJAJARAN	Ruko Sentra V Point Jl.Padjadjaran No.1 Blok ZC	02518387030	02518364018	JAWA BARAT
143	KCP CILACAP	Jl. A Yani Square No.2-3	0282520366	0282520122	JAWA TENGAH
144	KCP JKT CITRA GARDEN	Komplek ruko Citraniaga no.A2 Jl.Kebahagiaan	02154370788	02154370790	DKI JAKARTA
145	KCP MAKASSAR METRO SQUARE	Jl.Veteran Utara Komp. Ruko Makkasar Sq Blok B/7	04113626565	0411'3625212	SULAWESI SELATAN
146	KCP JKT KELAPA GADING BOULEVARD RAYA	Jl Boulevard Raya Blok CN 3 No.3 Kelapa Gading	02145840533	02145854819	DKI JAKARTA
147	KCP JAMBI TRANSMART	Transmart Jambi Unit GF 19, Jl. Jend Sudirman, Kel. Tambaksari, Kec. Jambi Selatan	07413611084	07413611085	JAMBI
148	KCP BEKASI JABABEKA	Ruko Jababeka 1 Shop House Blok B 14-15	0218934646	0218934346	JAWA BARAT
149	KCP JKT UNTAR	Universitas Tarumanagara Jl. Letnan Jendral S Parman No. 1 Gd Blok I Grogol	02156963004	02156962415	DKI JAKARTA
150	KCP PATI	Jl. Panglima Sudirman No. 87	0295385663	0295386223	JAWA TENGAH
151	KCP PURWAKARTA	Jl. RE Martadinata No. 12	0264200018	0264200019	JAWA BARAT
152	KCP GARUT	Jl. Ciledug No. 146	0262242191	0262242190	JAWA BARAT
153	KCP BOJONEGORO	Jl. Untung Surapati No. 18	0353893500	0353893505	JAWA TIMUR
154	KCP TANGERANG CENTER	Komplek Mahkota Mas Ged. Transmart Tangerang Center Lt. GF Jl. MH. Thamrin	02129155100	02129155102	BANTEN
155	KCP JKT PANTAI INDAH KAPUK	Rukan Cordoba Blok G No. 17 Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk J	02155966039	02155966040	DKI JAKARTA

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
156	KCP MDN PULO BRAYAN	Jl. Yos Sudarso Komodor Laut No. 16/EF	0616636110	0616636106	SUMATERA UTARA
157	KCP PALOPO	Jl Kelapa No. 60	047124800	047121002	SULAWESI SELATAN
158	KCP MAMUJU	Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 45	042622433	042622290	SULAWESI BARAT
159	KCP TIMIKA	Jl. Cendrawasih No. 99 Distrik Mimika Baru	0901323918	0901323939	PAPUA
160	KCP GORONTALO	Jl Ahmad Yani No. 139	0435824999	0435829977	GORONTALO
161	KCP MERAUKE	Jl. Raya Mandala No. 330	0971324500	0971324700	PAPUA
162	KCP SORONG	Jl. Sudirman No. 60	0951331731	0951331922	PAPUA BARAT
163	KCP KLATEN	Jl. Pemuda Selatan No. 119	0272329242	0272329241	JAWA TENGAH
164	KCP PROBOLINGGO	Jl. Soekarno Hatta No. 35	0335437929	0335437922	JAWA TIMUR
165	KC BENGKULU	Jl. Jend Sudirman No. 237	0736347088	073625543	BENGKULU
166	KCP SERANG	Jl. A Yani No. 15	0254216070	0254216027	BANTEN
167	KCP SUMBAWA	Jl. Diponegoro No. 55	0371626669	0371626660	NUSA TENGGARA BARAT
168	KCP BANYUWANGI	Jl. Ahmad Yani No. 46	0333419288	0333419282	JAWA TIMUR
169	KCP SUKABUMI	Jl.Sudirman No. 49	0266215500	0266217600	JAWA BARAT
170	KCP SAMPIT	Jl. Ahmad Yani No. 51	053130902	053132051	KALIMANTAN TENGAH
171	KCP MAGELANG	Jl. Jend Sudirman No. 139	0293313226	0293313125	JAWA TENGAH
172	KCP TARAKAN	Jl.Sudirman No. 2	055121108	055122558	KALIMANTAN UTARA
173	KC TERNATE	Jl. Babula No. 2	09213128550	09213128577	MALUKU UTARA
174	KCP KETAPANG	Jl. Let Jend R Suprapto No. 159	05343037099	05343037098	KALIMANTAN BARAT
175	KCP MDN ISKANDAR MUDA	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 137	0614564676	0614564611	SUMATERA UTARA
176	KCP SINTANG	Jl MT Haryono No. 15	056522255	056522252	KALIMANTAN BARAT
177	KC PARE- PARE	Jl. Bau Maseppe No.451	042124588	042124800	SULAWESI SELATAN

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
178	KC PALANGKARAYA	Jl. A Yani No. 66	05363241444	05363241441	KALIMANTAN TENGAH
179	KCP BITUNG	Jl. Yos Sudarso No.01, Lingkungan V	043834454	043834820	SULAWESI UTARA
180	KCP JKT GADING ORCHARD	Komp. Orchard Sq Jl.Raya Klp Hybrida Blk GOS No.B19	02129077300	02129077340	DKI JAKARTA
181	KCP JKT TB SIMATUPANG	Ged. AJMI, Jl.TB Simatupang Kav.88	02150812101	02150812102	DKI JAKARTA
182	KCP BKS PONDOK GEDE	Pondok Gede Plaza Jl.Raya Pondok Gede BlokC/21-22	02184938487	02184938488	JAWA BARAT
183	KCP JKT TAMAN PALEM	Komp.Perumahan Taman palem Blok B17 No.65-66	02155951983	02155951986	DKI JAKARTA
184	KCP SUMEDANG	Jl. Prabu Geusan Ulun No. 53	0261201799	0261201649	JAWA BARAT
185	KCP MAJALAYA	Blok Pasar Tengah, Jl. Pasar Tengah No. 28	02285963789	02285963790	JAWA BARAT
186	KCP JEPARA	Jl. Pemuda No. 3A	0291597825	0291597832	JAWA TENGAH
187	KCP SITUBONDO	Jl. Argopuro No.102	0338672800	0338674300	JAWA TIMUR
188	KCP LEMBANG	Jl. Raya Lembang No. 360	0222787002	0222784755	JAWA BARAT
189	KCP SBY WIYUNG	Jl. Raya Menganti Wiyung No. 18	0317524378	0317524726	JAWA TIMUR
190	KCP CIANJUR	Jl. Dr. Muwardi No. 110	0263262856	0263262866	JAWA BARAT
191	KCP KEDIRI PARE	Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 39	0354392900	0354395700	JAWA TIMUR
192	KCP JATIBARANG	JL. Mayor Dasuki No. 176	02345357268	02345357262	JAWA BARAT
193	KCP NGANJUK	Jl. Ahmad Yani No.77	0358331777	0358331771	JAWA TIMUR
194	KCP BDG SOEKARNO HATTA	Jl. Bypass Soekarno Hatta No. 592	0227508956	0227508987	JAWA BARAT
195	KC KUPANG	Jl. Moh. Hatta No. 30A	0380820500	0380820013	NUSA TENGGARA TIMUR
196	KC CIMAHI	Jl. Raya Cimahi No. 517	0226635006	0226635007	JAWA BARAT
197	KCP BATURAJA	Jl. Ahmad Yani No. 55	0735327201	0735327202	SUMATERA SELATAN
198	KCP SINGKAWANG	Jl. Yos Sudarso No. 88	0562633828	0562634020	KALIMANTAN BARAT
199	KCP BONTANG	Jl. Jend. Ahmad Yani No.33	054822525	054825077	KALIMANTAN TIMUR
200	KCP SANGATTA	Jl. Yos Sudarso II No.29 RT29	05492027966	054921531	KALIMANTAN TIMUR

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
201	KCP JKT TANJUNG PRIOK	Jl. Enggano No. 68	02143800746	02143800745	DKI JAKARTA
202	KCP KARAWANG	Jl. Ahmad Yani No.87	02678453029	02678453024	JAWA BARAT
203	KCP BOYOLALI	Jl. Raya Pandanaran No. 51	0276325100	0276325355	JAWA TENGAH
204	KCP BENGKALIS	Jl. Ahmad Yani	076622286	076622287	RIAU
205	KCP PELAIHARI	Jl. Ahmad Yani	051223234	051223100	KALIMANTAN SELATAN
206	KCP SUKOHARJO	Jl. Jend. Sudirman No. 119	0271592551	0271592046	JAWA TENGAH
207	KCP SAMBAS	Jl. Gusti Hamzah	0562393231	0562393227	KALIMANTAN BARAT
208	KCP SANGGAU	Jl. Ahmad Yani No.14	056422313	056421912	KALIMANTAN BARAT
209	KCP LUWUK BANGGAI	Jl. Ahmad Yani No. 153	046123901	046123903	SULAWESI TENGAH
210	KCP CIBINONG	Jl. Mayor Oking	02187914557	02187914569	JAWA BARAT
211	KCP BONE	Jl. Jend. A Yani No.2	048123001	048126232	SULAWESI SELATAN
212	KCP DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika Raya No.71	02180877927	02180877317	DKI JAKARTA
213	KCP SUNGAI LIAT	Jl. Jend. Sudirman No. 106	071795927	071792862	BANGKA BELITUNG
214	KCP PEKANBARU NANGKA	Jl. Tuanku Tambusai No.199	076139541	076139549	RIAU
215	KCP PANGKALAN KERINCI	Jl. Maharaja Indra, Kel. & Kec. Pangkalan Kerinci	0761494478	0761494447	RIAU
216	KCP TANA PASER	Jl. R. Suprapto RT 08/04 No.9	054321090	054321022	KALIMANTAN TIMUR
217	KCP NABIRE	Jl. Yos Sudarso	098424220	098424244	PAPUA
218	KCP PEKANBARU HARAPAN JAYA	Jl. H Imam Munandar	076144133	076144122	RIAU
219	KCP JKT PASAR KRAMAT JATI	Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D2 No.11,12,&12A	02187788275	02187788285	DKI JAKARTA
220	KCP SBY TRANSMART RUNGKUT	Transmart Rungkut, Jl.Raya Kali Rungkut No.25	03187855261	03187855323	JAWA TIMUR
221	KCP BDG KOPO INDAH	Taman Kopo Indah II Blok IV A7	0225405399	0225405099	JAWA BARAT
222	KCP BARABAI	Jl. Garuda / Pangeran Moh Noor	051742399	051742167	KALIMANTAN SELATAN

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
223	KCP BANJAR	Jl. Letjend. Suwarto No. 10	0265745535	0265745560	JAWA BARAT
224	KCP RANTAU PRAPAT	Jl Jend. A Yani No. 128	0624351129	0624351123	SUMATERA UTARA
225	KCP TENGGARONG	Jl. KH Achmad Muksin No. 56	05416666405	05417244724	KALIMANTAN TIMUR
226	KCP TNG KARAWACI	Ruko Perkantoran Pinangsia Blok H No.062 & 063	0215519699	0215519747	BANTEN
227	KCP BATULICIN	Jl. Raya Batulicin	051874345	051874346	KALIMANTAN SELATAN
228	KCP TEBING TINGGI	Jl. Jendral Ahmad Yani	062122666	062124666	SUMATERA UTARA
229	KCP SRAGEN	Jl. Sukowati No. 135	02718823171	0271232234	JAWA TENGAH
230	KCP JKT DUTA HARAPAN INDAH	Jl.Komp. Duta Harapan Indah Blok L-11 & L-12	02166602545	02166602414	DKI JAKARTA
231	KCP JKT BANDENGAN	Jl. Bandengan Utara No. 87	02166605145	02166605323	DKI JAKARTA
232	KCP TANJUNG TABALONG	Jl. Pangeran Antasari	05262022202	05262022780	KALIMANTAN SELATAN
233	KCP TROPODO	Komp. Tropodo Indah, Jl. Raya Tropodo B1 & B5	0318662228	0318668524	JAWA TIMUR
234	KCP MUARA TEWEH	Jl. Yetro Sinseng	051924858	051924859	KALIMANTAN TENGAH
235	KCP KUALA KAPUAS	Jl. Jend. A Yani No. 104	051323551	051323580	KALIMANTAN TENGAH
236	KCP KISARAN	Jl. Cokroaminoto	062342399	062342326	SUMATERA UTARA
237	KCP PANGKAL PINANG	Jl. Jend. Sudirman	0717424709	0717424539	BANGKA BELITUNG
238	KCP TOMOHON	Jl. Babe Palar Matani III	04313157891	04313157791	SULAWESI UTARA
239	KCP DUMAI	Jl. Jend. Sudirman No. 75	0765438222	0765438221	RIAU
240	KCP TEMBILAHAN	Jl. M. Boya No.18	076821601	076821602	RIAU
241	KCP TUBAN	Jl. Panglima Sudirman No. 185	0356327678	0356326997	JAWA TIMUR
242	KCP PARIGI	Jl. Trans Sulawesi No. 163	045021555	045021035	SULAWESI TENGAH
243	KCP DURI	Jl. Jend. Sudirman	0765594633	0765594631	RIAU

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
244	KCP UJUNG BATU	Jl. Jend. Sudirman	07627363303	07627363302	RIAU
245	KCP PRABUMULIH	Jl. Jend. Sudirman	0713323600	0713322115	SUMATERA SELATAN
246	KCP SBY KLAMPIS	Jl. Klampis Jaya No. 88-90	0315963175	0315963194	JAWA TIMUR
247	KC PEMATANG SIANTAR	Jl.Sutomo, Siantar Business Center Blok E3 & E4	062222123	062243111	SUMATERA UTARA
248	KCP MEDAN KATAMSO	Komp. Grand Katamso. Jl. Brigjen Katamso	0617853666	0617876601	SUMATERA UTARA
249	KCP KOTABARU	Jl. H. Agus Salim No.11	051823633	051823662	KALIMANTAN SELATAN
250	KC TANGERANG GADING SERPONG	Jl. Bulevar Raya Gading, Serpong Kav Blok M5/15	02129000809	02129000769	BANTEN
251	KCP TANJUNG BALAI	Jl. HOS Cokroaminoto (d/h Sisingamangaraja)	0623595655	0623595889	SUMATERA UTARA
252	KCP MANADO CALACA	Ruko Pasar Calaca Unit 3	0431843320	0431843512	SULAWESI UTARA
253	KCP MAKASAR DAYA	Komp. Bukit Khatulistiwa Blok A No. 15-16	04114772158	04114772244	SULAWESI SELATAN
254	KCP TANJUNG REDEB	Jl. SM Aminuddin	055423077	055423079	KALIMANTAN TIMUR
255	KCP BELOPA	Jl. Topoka No.89 (Poros Palopo)	04713316111	04713316090	SULAWESI SELATAN
256	KCP TANJUNG PERAK	Jl. Perak Timur No. 196	0313283051	0313284896	JAWA TIMUR
257	KCP BDG RAJAWALI	Jl. Rajawali Barat No. 63	0226012858	0226012771	JAWA BARAT
258	KCP CIKAMPEK	Jl. Jend. A Yani No. 9	02648387344	02648387171	JAWA BARAT
259	KCP PINRANG	Jl. Jend. Sudirman	0421922266	0421923778	SULAWESI SELATAN
260	KC SIBOLGA	Jl. Brigjend Katamso No.01	063126601	063126606	SUMATERA UTARA
261	KCP FAK-FAK	Jl. DR Salasa Namudat	095624430	095624515	PAPUA BARAT
262	KCP MAKASSAR TANJUNG BUNGA	Menara Bank Mega Makassar Lt.G & 1,Jl. Metro Tanjung Bunga	04118118900	04118118522	SULAWESI SELATAN
263	KCP PANGKALAN BUN	Jl. Sukma Aria Ningrat	053225103	053225105	KALIMANTAN TENGAH
264	KCP AMUNTAI	Jl. Norman Umar	052763522	052761969	KALIMANTAN SELATAN

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
265	KCP MAKASSAR TRANS STUDIO	Trans Studio Mall GF Unit No.G-61 Jl.Metro Tj. Bunga	04118117049	04118117044	SULAWESI SELATAN
266	KCP CILEGON TRANSMART	Transmart Cilegon Lt. GF. Jl. KH. Yasin Beji Kel. Kebondalem, Kec. Purwakarta, Kota Cilegon	02547817747	02547818035	BANTEN
267	KCP BANDAR JAYA LAMPUNG	Jl. Proklamator	0725528288	0725528252	LAMPUNG
268	KCP JKT SEASONS CITY	Jl. Latumenten No33 Kom. Ruko Seasons City Blok E28 & E29	02129071491	02129071492	DKI JAKARTA
269	KCP SBY PASAR ATUM MALL	Pasar Atum Mall lt.3 No.BB-27 & BB-28 Jl. Stasiun Kota No.22	0313552187	0313552195	JAWA TIMUR
270	KCP SENGKANG	Jl. Jend Sudirman	048521700	048522031	SULAWESI SELATAN
271	KCP JKT MENARA KADIN	Menara Kadin, Ground Floor A1 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, kav. 02 & 03	02157903637	02157903638	DKI JAKARTA
272	KCP MALANG DINOYO	Jl.MT.Haryono No.140	0341553845	0341553841	JAWA TIMUR
273	KCP BREBES	Jl. Raya A.Yani No.71	02386177500	02386177600	JAWA TENGAH
274	KCP MDN THAMRIN	Jl. MH Thamrin	0617334130	0617320430	SUMATERA UTARA
275	KCP SBY PASAR TURI	Ruko Pasar Turi, Jl. Semarang 94 - 124 /B8	0315354817	0315354807	JAWA TIMUR
276	KCP MOJOKERTO	Jl. Mojopahit No.380	0321383428	0321383440	JAWA TIMUR
277	KCP DENPASAR TRANSMART SUNSET ROAD	Carrefour Denpasar Sunset Road Unit GF 06 & 07 Jl. Gelogor Carik No.134X, Br. Gelogor Carik	03614727122	03614727132	BALI
278	KCP CIREBON SURYA NEGARA	Jl. Surya Negara Blok D10-11	0231226949	0231223567	JAWA BARAT
279	KCP TANGERANG CITRA RAYA	Jl. Citra Raya Boulevard Blok H1 No.15	02159401141	02159400516	BANTEN
280	KCP HAYAM WURUK	Jl.Hayam Wuruk No.97A	0216284610	0216284609	DKI JAKARTA
281	KCP BALIKPAPAN SOEPRAPTO	Jl. Lj.Soeprapto Komp. Pertokoan Plaza Kebun Sayur Blok T20	0542747266	0542747286	KALIMANTAN TIMUR
282	KCP BUKITTINGGI	Jl. Ahmad Yani No.113	075231200	075235317	SUMATERA BARAT
283	KCP SBY DHARMAHUSADA	Jl. Dharma Husada No. 113-113A	0315990114	0315990220	JAWA TIMUR
284	KCP TOBELO	Jl.Kemakmuran	09242621222	09242622218	MALUKU UTARA
285	KCP SALATIGA	Jl. Pemuda No.1	0298329333	0298329415	JAWA TENGAH
286	KCP MDN KRAKATAU	Jl. Gunung Krakatau	0616615935	0616615934	SUMATERA UTARA

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
287	KCP MAKASSAR PETTARANI	Jl. A.P.Pettarani	0411435552	0411435590	SULAWESI SELATAN
288	KCP PONOROGO	Jl. Jend.Sudirman	0352485881	0352488185	JAWA TIMUR
289	KCP PEMALANG	Jl. Jend. Sudirman	0284323737	0284323322	JAWA TENGAH
290	KCP TANGERANG ALAM SUTERA	Jl. SN-I No.57	02153122880	02153122879	BANTEN
291	KCP JKT RADIO DALAM	Jl. Raya Radio Dalam No.99 Kav F RT/RW 003/01	0217261868	0217260820	DKI JAKARTA
292	KCP MAROS	Jl.Jend. Sudirman (Poros Makassar Maros) Buttatua Utara	0411374610	0411374618	SULAWESI SELATAN
293	KCP BDG AHMAD YANI	Jl. Jend A.Yani No.650	0227106630	0227106651	JAWA BARAT
294	KCP MALANG BOROBUDUR	Jl. Borobudur No.11	0341487661	0341487669	JAWA TIMUR
295	KCP JKT PASAR KOJA	Pasar Koja Jl.Kramat Raya No.22 Blok B Kav 1&2	02143920018	02143920034	DKI JAKARTA
296	KC AMBON	Jl. Sultan Hairun	0911349038	0911349064	MALUKU
297	KCP MAKASSAR VETERAN SELATAN	Jl. Veteran Selatan	0411871886	0411871893	SULAWESI SELATAN
298	KCP MDN SETIABUDI	Jl. Setiabudi	0618214202	0618214203	SUMATERA UTARA
299	KCP JKT RAWASARI	Jl. Rawasari Selatan No 1C & ID	0214241934	0214241966	DKI JAKARTA
300	KCP JKT PALMERAH	Jl. Palmerah Barat No.32D & 32E	02153673340	02153673339	DKI JAKARTA
301	KCP BOGOR PASAR ANYAR	Jl.Dewi Sartika Blok B1-B2 Pabaton Bogor	02518328880	02518328870	JAWA BARAT
302	KCP BKS TAMAN HARAPAN INDAH	Sentra Niaga Boulevard Hijau Blok SNI No.27	02188866044	02188866045	JAWA BARAT
303	KCP JKT TELUK GONG	Jl. Kampung Gusti Blok N Kav.54-55	0216602498	0216602494	DKI JAKARTA
304	KCP BKS GRAND MALL	Grand Mall Bekasi Ruko B/68 Jl.Jend Sudirman	02188964406	02188964408	JAWA BARAT
305	KCP BOGOR WARUNG JAMBU	Jl. Pajajaran Ruko No.10 & 11	02518390020	02518390520	JAWA BARAT
306	KCP PURBALINGGA	Jl. Jend.Sudirman No.88	0281894488	0281894899	JAWA TENGAH
307	KCP MANOKWARI	Jl.Yos Sudarso	0986214250	0986214248	PAPUA BARAT
308	KCP SEMARANG GANG TENGAH	Jl. gang Tengah No.102	0243568866	0243568867	JAWA TENGAH
309	KCP PONTIANAK SIANTAN	Jl. Khatulistiwa No.168 E-F	0561887155	0561886321	KALIMANTAN BARAT

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
310	KCP LUBUK LINGGAU	Jl. Yos Sudarso	0733320656	0733320478	SUMATERA SELATAN
311	KCP BANGKALAN	Jl.KH.Lemah Duwur 53 Kel.Pejagan Kec. Bangkalan	0313090558	0313061588	JAWA TIMUR
312	KCP JAKARTA PURI KENCANA	Jl. Puri Kencana Blok K-7/2 M	02158302669	02158302695	DKI JAKARTA
313	KCP JAKARTA KELAPA GADING BUKIT INDAH	Jl. Bukit Gading Raya Blok A Kav. No.25	02145876711	02145876712	DKI JAKARTA
314	KCP JAKARTA SUNTER GARDEN	Komp. Perum. Sunter Garden Blok B-VII kav.No.11A	02129385070	02129385071	DKI JAKARTA
315	KCP YOGYAKARTA GEJAYAN	Jl. Gejayan CT.X/22	0274581919	0274561967	YOGYAKARTA
316	KCP LAMPUNG PRINGSEWU	Jl. Jend A.Yani No.99	072924185	072924186	LAMPUNG
317	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No.8	02155734999	02155734949	BANTEN
318	KCP TANGERANG CITY	Jl. Jend. Sudirman Ruko Tangcity Business Park Blok F Kav25	02129239230	02129239229	BANTEN
319	KCP JAKARTA RUKAN TOP KALIMALANG	Jl. Kalimalang E-6/1-2	02129361841	02129361833	DKI JAKARTA
320	KCP JAKARTA CIPULIR	Jl. Ciledug Raya No.123 D	0217226221	0217226231	DKI JAKARTA
321	KCP SURABAYA KENJERAN	Jl. Kenjeran 83i	0313719665	0313719658	JAWA TIMUR
322	KCP BALIKPAPAN MT. HARYONO	Jl. MT. Haryono Komp. Balikpapan Baru Blok B1 No.1	0542877735	0542876150	KALIMANTAN TIMUR
323	KCP JAKARTA BUNGUR	Jl. Bungur Besar No.32C	02142878750	02142878760	DKI JAKARTA
324	KCP TANGERANG MUTIARA KARAWACI	Ruko Mutiara Karawaci Blok C No.21	02155653342	02155653343	BANTEN
325	KCP SAMARINDA AHMAD YANI	Jl. Ahmad Yani No.23	05417776000	05417776001	KALIMANTAN TIMUR
326	KCP SOLO PALUR	Jl. Raya Palur No.329	0271821544	0271821543	JAWA TENGAH
327	KCP GOWA	Jl. Usman Salengke No. 3	04118220388	04118220387	SULAWESI SELATAN
328	KCP PAMANUKAN	Jl. Ion Martasasmita No.14B	0260553900	0260553922	JAWA BARAT
329	KCP SUKABUMI TIPAR GEDE	Jl. Tipar Gede No.19	02666252400	02666252449	JAWA BARAT
330	KCP DENPASAR THAMRIN	Jl. Thamrin No.45	0361426325	0361423025	BALI
331	KCP METRO LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No.88	072544202	072543154	LAMPUNG
332	KCP PASURUAN	Jl. Soekarno Hatta No.123	0343415559	0343417449	JAWA TIMUR

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
333	KCP BANDUNG CIHAMPELAS	Jl. Cihampelas No.119B	0222060999	0222060998	JAWA BARAT
334	KCP BANDUNG CARINGIN	Pasar Caringin Kav.AII No.12 Jl. Soekarno Hatta	0225413644	0225413775	JAWA BARAT
335	KCP JAKARTA KUNINGAN CARD CENTER	Jl. Kompleks Rumah Sakit Mata Aini Kav. No.5 & 6	02129410724	02129410722	DKI JAKARTA
336	KCP BANDUNG UJUNG BERUNG	Jl. AH. Nasution No.202	02288884212	02288884211	JAWA BARAT
337	KCP JAKARTA PANGLIMA POLIM	Ruko Grand Panglima Polim Kav.36 Jl. Panglima Polim Raya	02129501062	02129501051	DKI JAKARTA
338	KCP SUBANG	Jl. Oto Iskandardinata No.42	0260417557	0260471507	JAWA BARAT
339	KCP JAKARTA ASEMKA	Jl. Pintu Kecil No.58A & 58B	0216900922	0216900923	DKI JAKARTA
340	KCP KUTA KALIANGET	Jl. Kalianget No.7	03614727403	03614727409	BALI
341	KC JAYAPURA	Jl. Ruko Pasifik Permai Blok B No.10 Dok II Bawah	0967522000	0967522004	PAPUA
342	KCP BANJARMASIN LAMBUNG MANGKURAT	Jl. Lambung Mangkurat No.45, 46 & 48	05113366460	05113366462	KALIMANTAN SELATAN
343	KCP JAKARTA TRANSMART CEMPAKA PUTIH	Transmart Cempaka Putih Unit GF 13A-B Jl. Jend. Ahmad Yani No.83	02142871426	02142871430	DKI JAKARTA
344	KCP JAKARTA TRANSMART CILANDAK	Transmart Cilandak, Unit G-06 Jl. Raya Cilandak KKO	02178840116	02178836452	DKI JAKARTA
345	KCP BALIKPAPAN TRANSMART DAUN VILLAGE	Transmart Daun Village Unit GF-05 Komplek Daun Village Jl. MT. Haryono	05428513177	05428512509	KALIMANTAN TIMUR
346	KCP BANDUNG TRANS STUDIO MALL	Bandung Trans Studio Mall Lt. Dasar Jl. Gatot Subroto No.289	02273511718	02273511719	JAWA BARAT
347	KCP JAKARTA CARREFOUR LEBAK BULUS	Carrefour Lebak Bulus Lantai 1 Unit 05-07 Jl. Lebak Bulus Raya No.8	02129026011	02129026012	DKI JAKARTA
348	KCP YOGYAKARTA TRANSMART MAGUWO	Transmart Maguwo Yogyakarta Jl. Raya Solo KM 8 No. 234	02742800006	02742800986	YOGYAKARTA
349	KCP TEGAL TRANSMART	Transmart Tegal Jl. Kolonel Soegiono	0283 - 4533707	0283 - 4533708	JAWA TENGAH
350	KCP BANDUNG TRANSMART BUAH BATU	Transmart Buah Batu Bandung Jl. Bojongsoang No.321	02286012942	02286012943	JAWA BARAT
351	KCP PEKANBARU TRANSMART SOEKARNO HATTA	Transmart Pekanbaru Jl. Soekarno Hatta	07618522789	07618406330	RIAU
352	KCP PADANG TRANSMART	Transmart Padang Jl. Khatib Sulaiman No.72	07518971152	07518971162	SUMATERA BARAT

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
353	KCP SEMARANG TRANSMART SETIABUDI	Transmart Setiabudi Semarang Jl. Setiabudi No.117	02476404011	02476404012	JAWA TENGAH
354	KCP DEPOK TRANSMART DEWI SARTIKA	Transmart Dewi Sartika Depok Jl. Dewi Sartika	021 75231958	021 75231957	JAWA BARAT
355	KCP MATARAM TRANSMART	Transmart Mataram Jl. Selaparang Lingkungan Sweta Timur	03707561888	03707561616	NUSA TENGGARA BARAT
356	KCP PALEMBANG TRANSMART	Transmart Palembang Jl. Radial	07115734599	07115734590	SUMATERA SELATAN
357	KCP MANADO TRANSMART KAWANUA	Transmart Manado Kawanua Jl. AA. Maramis	0431 7286566	0431 7286366	SULAWESI UTARA
358	KCP SOLO TRANSMART PABELAN	Transmart Solo Pabelan Jl. A. Yani No.234 Dukuh Banaran	0271 7464101	0271 7464060	JAWA TENGAH
359	KCP CIREBON TRANSMART	Transmart Cirebon Jl. Cipto Mangun Kusumo No.234	0231 8805005	0231 8806090	JAWA BARAT
360	KCP GRAHA BINTARO TRANSMART	Transmart Bintaro Graha Raya Jl. Perumahan Graha Raya Bintaro Blok CP 03A	02122927801	02122929405	BANTEN
361	KCP LAMPUNG TRANSMART	Transmart Lampung Jl. Sultan Agung	07215612500	07215611333	LAMPUNG
362	KCP SIDOARJO TRANSMART	Transmart Sidoarjo Jl. Mayjen Sungkono	03199709988	03199709989	JAWA TIMUR
363	KCP PONTIANAK TRANSMART	Transmart Pontianak Jl. Ahmad Yani	05616712800	05616712399	KALIMANTAN BARAT
364	KCP KUPANG TRANSMART	Transmart Kupang Jl. W.J. Lalamentik	03808443800	03808443801	NUSA TENGGARA TIMUR
365	KF COLLECTION & RECOVERY MEDAN	Jl. Komodor Laut Yos Sudarso No.111 B dan No.111 C	08119635078		SUMATERA UTARA
366	KF COLLECTION & RECOVERY SURABAYA	Komplek pertokoan Semut Mega Plasa Jalan Stasiun Kota 24-C / 8-9	0315688566		JAWA TIMUR
367	KCP BOGOR TRANSMART YASMIN	Transmart Bogor Yasmin Jl. KH. Abdullah bin Nuh Tanah Sareal	02517595125	02517595105	JAWA BARAT
368	KCP SURABAYA TRANSMART NGAGEL	Transmart Ngegel, Jl. Ngagel 137 - 141, Ngagel, Wonokromo	0315040898	0315041942	JAWA TIMUR
369	KCP JEMBER TRANSMART	Transmart Jember, Jl. Hayam Wuruk No. 71, Kel. Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Propinsi Jawa Timur	0331 - 5105066	0331 - 5105070	JAWA TIMUR
370	KCP MALANG TRANSMART MX MALL	Transmart MX Mall Malang, Jl. Veteran, Kel. Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur	03415026123	03415026127	JAWA TIMUR

ALAMAT KANTOR
JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
371	KCP BEKASI TRANSMART JUANDA	Transmart Juanda Bekasi, Jl. Ir. H. Juanda No.180, Kel. Margahayu. Kec. Bekasi Timur	02182696000	02182699061	JAWA BARAT
372	KCP CIBUBUR TRANS STUDIO MALL	Trans Studio Mall Cibubur Lt.GF, Unit No. 05, Jl. Alternatif Cibubur, Kel. Harjamukti, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Propinsi Jawa Barat	02139715507	02139715508	JAWA BARAT
373	KCP DENPASAR TRANS STUDIO MALL	Trans Studio Mall Bali Lt. GF, Unit No. G 21 A, Jl. Imam Bonjol No. 440, Kel. Pemecutan Kelod, Kec. Denpasar Barat, Bali	0361-6207072	0361-6207076	BALI
374	KCP TASIKMALAYA TRANSMART	Transmart Tasikmalaya Lt. GF Unit No. GF 02, Jl. Ir. H. Juanda Rt 03 / RW 04, Kel. Sukamulya, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya	02655307088	02655307089	JAWA BARAT
375	KCP PEKALONGAN TRANSMART	Transmart Pekalongan, Jl. Urip Sumoharjo No. 20, Podosugih, Pekalongan Barat, Kota Pekalongan	0285433933	0285433939	JAWA TENGAH
376	KCP SEMARANG TRANSMART MAJAPAHIT	Transmart Majapahit Lt. GF, Jl. Brigjen. Sudiarto No. 761 (d/h. Jl. Majapahit), Kel. Plamongan Sari, Kec. Pedurungan	02486005277	024860052778	JAWA TENGAH
377	KCP PANGKAL PINANG TRANSMART	Transmart Pangkal Pinang Lt. GF, Jl. Jendral Sudirman No.8, Taman Bunga, Kec. Taman Sari, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung	07179114411	07179113323	BANGKA BELITUNG
378	KCP BINTARO TRANS PARK	Trans Park Bintaro Lantai GF, Jl. Prof. DR. Satrio No.5, Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15220	02139700488	02139700490	BANTEN

BANKMEGA

04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Penerapan strategi yang fokus pada kekuatan internal dan pengembangan inovasi layanan mampu mengantarkan Bank Mega meraih **kinerja yang membanggakan** dan melampaui target yang dianggarkan.

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN

Analisis Ekonomi Global

Proses pemulihan ekonomi dari dampak pandemi COVID-19 berjalan dengan cukup baik. Terlebih, sebagian besar negara di dunia juga telah memiliki akses terhadap vaksin yang diproduksi oleh beberapa perusahaan vaksin. Indikator ekonomi dan perdagangan dunia beranjak meninggalkan zona merah yang terjadi sejak awal tahun 2020 lalu.

Selain itu, hampir seluruh pemerintah negara-negara di dunia juga mengambil kebijakan yang sama di tahun 2021, yaitu fokus pada bidang kesehatan, khususnya untuk penanganan pandemi, dan memberikan stimulus fiskal dan moneter sebagai upaya untuk kembali menggerakkan roda ekonomi.

Dari sisi kesehatan dan keselamatan warga, pemerintah negara-negara di dunia umumnya melaksanakan kegiatan vaksinasi secara massal dengan tetap menerapkan kebijakan kombinasi 3M (mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker) dan 3T (*testing, tracking, treatment*) serta kebijakan jaga jarak sosial hingga penutupan wilayah.

Di bidang ekonomi, kebijakan ekonomi negara-negara di dunia diarahkan pada tiga prioritas, yaitu menyediakan dana untuk penanganan kesehatan, bantuan jaring pengaman sosial dan stimulus ekonomi, baik moneter maupun fiskal bagi dunia usaha.

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN

Program vaksinasi terbukti mampu membuat ekonomi kembali bergerak. Masyarakat kembali dapat menjalankan aktivitasnya kendati dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Namun, virus yang terus bermutasi membuat penanganan pandemi menjadi lebih sulit. Hal tersebut membuat perekonomian kembali diliputi ketidakpastian. Lembaga Dana Moneter Internasional (IMF) dalam laporan *World Economic Outlook* edisi Oktober 2021 memprediksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2021 akan mencapai 5,9%, naik dari tahun sebelumnya yang justru terkontraksi 3,1%.

Proses pemulihan ekonomi yang berjalan cukup baik tersebut membuat Bank Sentral di beberapa negara mulai menarik sejumlah kebijakan pelonggar, namun belum merencana untuk menaikkan suku bunga. Bank Sentral Amerika Serikat, The Federal Reserve (The Fed) mulai mengurangi program pembelian obligasi atau *tapering off* pada November 2021. Langkah tersebut kemudian diikuti oleh Bank Sentral Eropa (ECB).

Kebijakan The Fed dan ECB tersebut memberikan dampak terhadap ekonomi, nilai tukar dan pasar modal di banyak negara, termasuk Indonesia.

Progres pertumbuhan ekonomi global yang cukup baik di tahun 2021 membuat IMF meyakini bahwa hal tersebut masih akan terus berlanjut di tahun 2022. Namun demikian, IMF memprediksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2022 akan kembali melandai dengan kisaran 4,4% - 5,2% karena adanya beberapa tantangan yang diyakini akan berpengaruh besar terhadap perekonomian, yaitu krisis energi dan mutasi virus.

Analisis Ekonomi Nasional

Setelah sempat mengalami keterpurukan dan terjerembab di jurang resesi ekonomi di tahun 2020, Ekonomi Indonesia mulai bangkit dari dampak pandemi COVID-19. Pemerintah dan pihak-pihak lainnya telah melakukan banyak hal untuk menyelamatkan warga dan perekonomian nasional.

Di bidang kesehatan, Pemerintah terus meningkatkan kualitas dan kapasitas fasilitas kesehatan, termasuk memberikan insentif bagi para tenaga kesehatan. Sejalan dengan itu, pemerintah juga menggelontorkan anggaran yang sangat besar untuk menjalankan program vaksinasi bagi seluruh warga negara secara gratis.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, hingga akhir tahun 2021, sudah lebih dari 134 juta (hingga November) warga yang telah menerima vaksin dosis pertama dan 88 juta (hingga November) warga yang telah menerima dosis lengkap.

Pemerintah Indonesia juga mengambil sejumlah kebijakan untuk menekan laju penyebaran COVID-19, termasuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan tersebut terbukti membuahkan hasil yang sangat baik, sehingga penyebaran COVID-19 dapat ditekan dengan sangat signifikan.

Sejalan dengan pemberlakukan PPKM, Pemerintah juga telah mengeluarkan sejumlah paket stimulus fiskal skala besar melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Dalam aspek jumlah anggaran pemerintah yang diperuntukkan untuk mengurangi dampak negatif dari pandemi COVID-19. Tahun 2021, alokasi anggaran untuk program PEN meningkat menjadi Rp744,7 triliun dari Rp695,2 triliun di tahun 2020.

Program PEN merupakan bentuk respons kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah dalam upaya menjaga dan mencegah aktivitas usaha dari pemburukan lebih lanjut, mengurangi semakin banyaknya pemutusan hubungan kerja dengan memberikan subsidi bunga kredit bagi debitur usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdampak, mempercepat pemulihan ekonomi nasional, serta untuk mendukung kebijakan keuangan negara.

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN

Pemerintah tidak hanya menggelontorkan dana dukungan dari sisi permintaan masyarakat tapi juga membuka keran permintaan termasuk mendukung pembiayaan bagi UMKM dengan memberikan stimulus subsidi bunga kredit agar sektor UMKM dapat kembali bergerak. Pemerintah juga berupaya meningkatkan konsumsi dalam bentuk bantuan sosial, ada juga stimulus pelonggaran PPnBM, dan stimulus PPN, untuk mendorong masyarakat berbelanja.

Melalui berbagai kebijakan tersebut, ekonomi Indonesia tumbuh lebih baik di tahun 2021. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh 3,51% (hingga kuartal III). Pertumbuhan tersebut jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, dimana ekonomi Indonesia mengalami kontraksi 2,07%. Namun demikian, jika dibandingkan dengan era sebelum pandemi, pertumbuhan ekonomi nasional masih belum kembali.

Pemerintah juga mampu menjaga tingkat inflasi pada level yang rendah. Berdasarkan data Bank Indonesia, tingkat inflasi tahun 2021 mencapai 1,87% (hingga November). Hal ini membuat ekonomi nasional tidak mengalami gejolak yang berarti meski roda ekonomi masih berputar lebih lambat dibandingkan kondisi normal.

Neraca perdagangan Indonesia tahun 2021 juga tercatat mengalami surplus yang cukup baik, yaitu sebesar US$35,34 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar US$21,74 miliar.

Berkaca pada pertumbuhan yang positif di tahun 2021, Bank Indonesia (BI) optimis pertumbuhan ekonomi yang positif akan terus berlanjut di tahun 2022. BI memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 akan berada pada kisaran 4,7%-5,5%. Lembaga pemeringkat Fitch Ratings bahkan memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 akan meroket ke 6,8%.

Pertumbuhan yang kuat tersebut masih didorong oleh kinerja ekspor, ditambah dengan peningkatan kinerja konsumsi rumah tangga dan juga investasi.

Analisis Industri Perbankan Tahun 2021

Sejalan dengan kembali menggeliatnya perekonomian nasional, industri perbankan dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Terlebih pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan berbagai stimulus bagi industri perbankan agar dapat tetap menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan OJK, kredit perbankan mengalami peningkatan 5,21% (yoy) hingga akhir tahun 2021. Pertumbuhan kredit terjadi di hampir seluruh sektor usaha dan untuk semua jenis penggunaan. Pertumbuhan kredit tersebut juga turut mendorong pertumbuhan aset industri perbankan yang tumbuh menjadi Rp9.735 triliun (per Oktober 2021) dari Rp9.178 triliun di tahun 2020.

Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank tahun 2021 juga tumbuh 12,21% menjadi Rp7.480 triliun dibandingkan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp6.665 triliun.

Rasio kecukupan modal bank tahun 2021 juga meningkat menjadi 25,67% (per Desember 2021) dari 23,89% di akhir tahun 2020.

Namun demikian, di balik pertumbuhan yang baik tersebut, industri perbankan harus memberikan perhatian yang besar terhadap kualitas kredit yang diberikan. Pada akhir tahun 2021, rasio kredit bermasalah (NPL) *gross*, masih relatif tinggi yaitu sebesar 3%.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Laporan keuangan Bank yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan memisahkan segmen Bank berdasarkan segmen geografis, yaitu:

1. Kantor Pusat terdiri dari *Treasury, Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
2. Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
3. Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
4. Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
5. Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
6. Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
7. Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Maluku dan Papua.
8. Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.

Karena itu, pembahasan kinerja segmen usaha pada laporan ini adalah berdasarkan kegiatan usaha yang dijalankan Bank.

Funding

Selama tahun 2021, dalam rangka memberikan pengalaman pelayanan perbankan yang aman dan nyaman kepada Nasabah, serta menyesuaikan pola perilaku aktivitas finansial Nasabah yang mengalami perubahan sejak adanya pandemi COVID-19, Bank Mega melakukan berbagai inisiatif untuk mendorong percepatan transformasi digital.

Percepatan transformasi digital didukung dengan adanya inovasi layanan berbasis digital dari *Mobile Banking* (M-Smile). Peningkatan berbagai fitur yang mempermudah Nasabah dalam melakukan transaksi finansial, mulai dari pembukaan rekening secara online tanpa nasabah datang ke kantor cabang, berbagai transaksi pembayaran tagihan ataupun pembelian, dan transaksi pembayaran pada *merchant* menggunakan QRIS, serta fitur-fitur lainnya yang terdapat pada aplikasi M-Smile.

Strategi peningkatan Dana Pihak Ketiga adalah dengan fokus peningkatan dana murah melalui akuisisi segmen Ritel (*Mass Market*) dan segmen Nasabah Prioritas (MegaFirst). Bank Mega juga terus mengadakan *loyalty* program untuk nasabah eksisting dalam rangka mendorong pertumbuhan dana yang dimiliki.

Dalam rangka meningkatkan bisnis ritel secara berkesinambungan, Bank Mega menciptakan berbagai inisiatif, diantaranya Program Undian "Meriah Bareng Mega", serta pemberian *point rewards* untuk nasabah setianya atas pengendapan dana yang dilakukan, serta berbagai program-program menarik lainnya untuk meningkatkan akuisisi nasabah baru maupun nasabah eksisting segmen MegaFirst dan *Mass Market*.

Bank Mega memiliki berbagai varian produk produk simpanan, baik berupa tabungan, giro maupun deposito berjangka, dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Selain itu, produk-produk tersebut juga didukung oleh berbagai layanan yang dapat memenuhi kebutuhan finansial nasabah dan mendukung kemudahan bertransaksi nasabah seperti kartu debit, serta berbagai fitur yang berbasis *e-channel*. Bank Mega juga memiliki layanan *wealth management* untuk melengkapi kebutuhan Nasabah dari mulai investasi melalui produk Reksadana dan

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Obligasi hingga melindungi Nasabah dari risiko finansial melalui produk Asuransi.

Sinergi dengan unit usaha *retail* yang tergabung dalam kelompok usaha CT Corp juga tetap menjadi salah satu strategi untuk menghimpun DPK, dimana program yang diberikan memungkinkan untuk memberikan keuntungan menarik sepanjang masa di jaringan CT Corp untuk nasabah setia Bank Mega.

Melalui penerapan strategi tersebut, tahun 2021 Bank Mega berhasil meningkatkan jumlah dana pihak ketiga (DPK) menjadi Rp98,9 triliun, naik 24.9% dari tahun sebelumnya Rp79,19 triliun. Pertumbuhan DPK Bank Mega tahun 2021 utamanya didorong oleh pertumbuhan produk giro yang pada akhir 2021 meningkat 92.16%. Pertumbuhan DPK juga didorong oleh pertumbuhan deposito sebesar 19,63% serta pertumbuhan pada produk tabungan sebesar 5,10%. Dengan pertumbuhan dana murah yang signifikan, Bank Mega tetap mempertahankan *Cost of Fund* yang rendah.

Retail Funding

Sektor Ritel *Funding* Bank Mega memiliki tujuan utama untuk memberikan layanan finansial kepada seluruh Nasabah Bank Mega dengan menawarkan berbagai produk dan layanan transaksional yang sesuai dengan beragam kebutuhan Nasabah individual Mass Market dan MegaFirst. Nasabah MegaFirst diperuntukkan untuk nasabah Individu segmen prioritas dengan saldo diatas Rp500 juta, dimana Nasabah akan mendapatkan layanan *First Class Personilized Service, First Class Financial Solution, First Class Lifestyle Privileges* untuk memenuhi kebutuhan keuangan Nasabah.

Bank Mega memiliki beragam produk tabungan yang dapat menjadi pilihan Nasabah Bank Mega yaitu Mega Dana, Mega Maxi, Mega Berbagi, Mega Rencana, Mega Perdana, Mega Ultima, Mega Valas, dan TabunganKu. Untuk produk Mega Dana dan Mega Maxi, Nasabah akan mendapatkan benefit berupa *rewards point* yang dapat digunakan untuk bertransaksi pada *Merchant* CT Corp yang bekerja sama.

Produk Mega Berbagi merupakan produk tabungan, dimana Bank Mega bersinergi dengan Nasabah dalam melakukan kegiatan sosial di Bidang Pendidikan. Nasabah diajak untuk menyisihkan minimal 1% dari bunga yang diterima, dan tambahan 1% lagi dari Bank Mega untuk memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui penyediaan sarana-prasarana sekolah serta meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik.

Strategi *Retail Funding*

Dalam rangka menunjang pencapaian segmen Ritel Funding pada tahun 2021, Bank Mega terus berinovasi dalam memberikan program serta layanan dengan bertujuan untuk meningkatkan pengalaman finansial yang terbaik bagi Nasabah, seperti:

1. Pengembangan nasabah MegaFirst melalui program program akuisisi untuk meningkatkan jumlah nasabah baru MegaFirst dan program program *loyalty* dengan hadiah menarik dan beragam untuk meningkatkan daya tarik dan loyalitas nasabah
2. Pengembangan nasabah *Mass Market* melalui program-program akuisisi yang kompetitif untuk meningkatkan jumlah nasabah baru Nasabah *Mass Market* dan meningkatkan jumlah DPK dari nasabah khususnya pada produk tabungan dengan *cost of fund* rendah
3. Program Undian "Meriah Bareng Mega", dengan "Meriah" merupakan akronim dari "Menang Ratusan Hadiah". Program ini diundi setiap bulan selama periode 17 Juni - 16 Desember 2021. Selama 6 (enam) bulan pelaksanaan program, Bank Mega telah memberikan total 601 hadiah kepada Nasabah yang beruntung sebagai apresiasi atas dana yang dipercayakan dan aktivitas finansial Nasabah di Bank Mega. Periode penarikan undian dilakukan setiap bulanannya, dimana akan terpilih 100 Nasabah yang berkesempatan memenangkan

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

hadiah berupa 10 (sepuluh) unit iPhone 12, 20 (dua puluh) unit Samsung Galaxy Tab, 30 (tiga puluh) unit Logam Mulia 10 gram atau Voucher Belanja CT Corp senilai 10 juta rupiah dan 40 (empat puluh) unit Samsung Smart TV 55", serta Grand Prize pada akhir periode program berupa 1 (satu) unit Mercedez Benz E-Class (E300). Program ini bertujuan untuk meningkatkan volume Dana Pihak Ketiga dan aktivitas transaksi finansial Nasabah.

4. Bank Mega tetap memberikan apresiasi kepada Nasabah yang memiliki produk tabungan Mega Dana/Mega Maxi dalam bentuk *loyalty points* berupa *rewards point* yang dapat digunakan Nasabah untuk bertransaksi belanja di seluruh *merchant* yang bekerja sama dengan CT Corp.
5. Bank Mega telah berhasil melakukan penggantian terhadap seluruh Kartu ATM/Debit berbasis *magnetic stripe* menjadi Kartu ATM/Debit berbasis teknologi chip dalam rangka meningkatkan keamanan dan kenyamanan Nasbah dalam pelaksanaan transaksi finansialnya.

Dana pihak ketiga yang dihimpun Bank Mega di segmen *retail funding* mencapai Rp46,36 triliun, turun 8,26% dibandingan tahun sebelumnya. Namun pertumbuhan dana murah pada produk Tabungan dan Giro pada segmen ritel tumbuh 4,71% dengan posisi Rp15,57 triliun rupiah pada akhir tahun 2021.

Strategi dan Rencana *Retail Funding* 2022

Seluruh program dan inisiatif yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, yang berhasil mendorong pertumbuhan DPK akan terus dilakukan pada tahun 2022. Program dan inisiatif yang akan dilakukan adalah:

1. Penambahan fitur dan layanan jasa transaksi melalui *channel electronic banking*.
2. Program-program yang menarik berkolaborasi dengan *merchant-merchant* yang bekerja sama dengan Bank Mega.
3. Meningkatkan *brand awareness* untuk seluruh produk-produk dan *benefit* yang dimiliki Nasabah *existing*.
4. Meningkatkan akuisisi Nasabah baru melalui proses *online onboarding*, dengan didukung *tactical program* yang menarik.

Bank Mega tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk menumbuhkan Dana Pihak Ketiga serta loyalitas Nasabah, dimana Bank Mega akan mengembangkan produk/aktivitas sebagai berikut:

1. Meningkatkan *experience* perbankan secara digital kepada Nasabah dengan memanfaatkan ekosistem perusahaan yang tergabung dalam grup CT Corp.
2. Penambahan produk baru untuk meningkatkan DPK dan volume transaksi.
3. Pelaksanaan program-program akuisisi Nasabah untuk meningkatkan *segment* pasar Bank Mega dan menciptakan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang *sustainable*.

Corporate Funding

Corporate funding membidik nasabah non individu (perusahaan). Bank Mega memiliki beragam produk, berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing. Untuk menunjang peningkatan dari segi CASA, *Corporate Funding* melakukan penawaran (*cross selling*) layanan *cash management* ke nasabah seperti *Virtual Account* (VA), *Payroll* dan *Corporate Card*. Selain itu, Bank Mega juga menawarkan suku bunga yang menarik kepada nasabah *corporate funding*.

Strategi *Corporate Funding*

1. Selama tahun 2021 *corporate Funding* melakukan *Re-Profile customer* dengan fokus pada Nasabah BUMN dan *Big Company*

2. *Corporate funding* juga melakukan *deepening* pada nasabah yang memberikan *Share of Wallet* kepada Bank Mega dalam jumlah besar.

   Hal ini didukung dengan *rating* Bank Mega dari Pefindo yang memiliki nilai AA- sehingga

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah terhadap Bank Mega

3. Selama tahun 2021 *Corporate funding* juga sangat selektif dalam hal pemberian *rate* sehingga dapat tercapai COF TD IDR yang lebih murah dibandingkan dengan nasabah perorangan di Bank Mega

4. *Corporate funding* juga fokus untuk *deepening* pada nasabah eksisting *big holding company* yang memiliki banyak grup atau anak perusahaan sehingga akuisisi nasabah baru dapat diperoleh dari referensi grup tersebut

Kinerja *Corporate Funding*

Tahun 2021, *corporate funding* menunjukkan peningkatan kinerja yang cukup baik dengan mengumpulkan DPK sebesar Rp49.80 triliun, naik 82% dari tahun sebelumnya Rp27.30 triliun. DPK *corporate funding* utamanya berupa produk deposito yaitu sebesar Rp34.85 triliun atau mencapai 70% total DPK *corporate funding*

Strategi dan Rencana *Corporate Funding* 2022

Strategy *Corporate Funding* pada tahun 2022 yaitu :

1. Melanjutkan akuisisi nasabah BUMN dan korporasi besar lainnya
2. Meningkatkan pertumbuhan Giro terutama yang berasal dari nasabah *lending*
3. *Deepening* terhadap nasabah eksisting *big holding company* yang memiliki banyak *sister company*

Electronic Channel (e-Channel)

Digitalisasi di industri perbankan merupakan sebuah keharusan. Saat ini tidak ada bank yang dapat beroperasi dengan baik dan memiliki daya saing yang kuat tanpa ditunjang dengan layanan digital. Semakin banyak Bank Digital yang mulai bermunculan ditambah dengan adanya pandemi yang masih terjadi memacu dunia perbankan untuk harus siap dalam digitalisasi perbankan atau akan ditinggalkan oleh nasabah. Bank Mega sangat menyadari akan hal tersebut. Karena itu, Bank Mega terus mengejar untuk melakukan digitalisasi di segala bidang, melakukan inovasi dan juga menuju tingkatan *beyond banking* dengan semua fitur dan layanan untuk meningkatkan *customer experience* dalam layanan perbankan yang membuat nasabah semakin nyaman dan juga memberikan pendapatan berupa *fee based income* bagi Bank.

Hingga akhir tahun 2021, Bank Mega telah memiliki berbagai fasilitas *electronic channel* yang memberikan kemudahan dan kecepatan bagi nasabah dalam melakukan berbagai transaksi keuangan baik finansial maupun non finansial. Layanan ini diantaranya *mobile banking, internet banking*, ATM, dan Debit Card.

Mobile Banking

Bank Mega memiliki layanan *mobile banking*, yaitu M-Smile. Layanan ini mendukung kebutuhan nasabah dan menawarkan berbagai kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi. Aplikasi yang diluncurkan pada tahun 2020 ini tercatat memiliki *user* sebanyak 394,564 *user* Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 286,977 *user*.

Jumlah transaksi M-Smile hingga tahun 2021 mencapai 29,3 juta transaksi dengan total nilai transaksi mencapai Rp10,7 triliun. Peningkatan jumlah *user* dan transaksi pada M-Smile disebabkan karena pengembangan dan peningkatan dari fitur yang semakin lengkap pada M-Smile dan juga semakin banyak nasabah yang mulai beralih dari ATM dan *internet banking* untuk menggunakan *mobile banking*.

Untuk melakukan peningkatan jumlah dan volume transaksi, M-Smile akan terus dilengkapi dengan fitur-fitur yang lebih baik diantaranya adalah Pengembangan transaksi QRIS TTS dan *Cross Border*, transaksi produk *wealth*, *apply insurance*, *digital branch service*, *virtual card, online payment*, fitur kantong, pengelolaan keuangan, transaksi *e-commerce*, layanan *priority banking*, penggunaan kupon, *loyalty points* dan *membership*.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Internet Banking

Bank Mega juga menawarkan fasilitas *internet banking. Internet banking* sendiri dibagi 2 (dua) yaitu Mega Internet individu yang diperuntukan bagi nasabah perorangan dan Mega Internet bisnis yang diperuntukan bagi nasabah korporasi. Layanan *internet banking* memberikan banyak fitur bagi nasabah.

Tahun 2021 nilai transaksi yang dilakukan di *internet banking* Bank Mega mencapai Rp49,7 triliun, dengan jumlah user *internet banking* Bank Mega tahun 2021 yaitu sebanyak 29,301 user. Jumlah transaksi di *internet banking* sendiri mencapai 2.8 juta transaksi sampai dengan akhir tahun 2021.

Ke depan, Bank Mega terus melakukan pengembangan aplikasi *internet banking* dengan fitur yang baru yang menarik untuk digunakan nasabah dan juga untuk mengurangi ketergantungan nasabah dengan cabang dan juga *call center*. Selain itu, akan terus dilakukan penambahan fitur pembayaran dan pembelian dengan melakukan kerjasama dengan *biller – biller* baru agar dapat menjadi solusi kebutuhan transaksi nasabah. Mega internet juga akan terus dilakukan pengembangan dari segi informasional baik dari tampilan maupun fitur terbaru dari aplikasi.

ATM

Bank Mega terus mendorong percepatan penambahan sejumlah fitur pada layanan ATMnya, antara lain nasabah dapat melakukan pembayaran SBN/MPN melalui ATM dan juga Pembelian Paket Data. Sampai akhir tahun 2021, jumlah transaksi yang dilakukan melalui ATM telah mencapai 13,8 juta transaksi dengan nilai transaksi mencapai Rp4,5 triliun.

Kedepannya, Bank Mega juga berencana untuk melengkapi fitur dan layanan dari ATM antara lain penambahan *biller* baik pembelian maupun pembayaran seperti asuransi, *multi finance*/pinjaman, tv kabel dan internet, *e-commerce*, utilitas, top up dan lain-lain, serta Penambahan jaringan layanan *acquiring* ATM untuk dapat menerima kartu bank lain dari luar Indonesia (e.g Visa Plus, Mastercard, JCB, dll) untuk meningkatkan transaksi dan fungsi dari jaringan ATM Bank Mega yang sudah ada.

Debit Card

Pada tahun 2021 Bank Mega telah berhasil melakukan konversi seluruh Kartu ATM/Debit yang berbasis magnetic stripe menjadi Kartu ATM/Debit yang berbasis teknologi chip. Hal ini sejalan dengan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/52/DKSP tanggal 30 Desember 2015 dan untuk meningkatkan keamanan serta kenyamanan Nasabah dalam bertransaksi menggunakan Kartu ATM/Debit.

Kartu ATM/Debit merupakan fasilitas yang diberikan Bank Mega kepada nasabah produk simpanan. Kartu Debit Bank Mega dapat digunakan pada *merchant* fisik dan juga pada *merchant* online. Nasabah yang menggunakan kartu Debit Bank Mega akan mendapatkan keuntungan diskon sepanjang masa di jaringan CT Corp, dan mendapatkan diskon di *merchant-merchant* lainnya yang bekerja sama dengan Bank Mega. Total volume transaksi pada Kartu Debit mencapai Rp394,9 miliar rupiah dengan jumlah transaksi mencapai 1,02 juta transaksi selama tahun 2021.

Uang Elektronik

Uang elektronik merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh pengguna dengan registrasi yang sangat mudah. Pada tahun 2021 transaksi yang dilakukan oleh pengguna uang elektronik Bank Mega baik *chip based* dan juga *server based* mencapai 3.395 transaksi dengan nilai Rp436 Juta dan jumlah user uang elektronik Bank Mega sudah mencapai 4.39 juta.

Pengguna uang elektronik *M-Money* Bank Mega bertumbuh dengan baik selama tahun 2021, pengguna

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

M-Money tahun ini mencapai 231.026 sampai dengan posisi Bulan Desember 2021. Pertumbuhan pengguna ini didukung oleh kemudahan proses registrasi dan juga seiring dengan meluasnya penggunaan transaksi QRIS di tengah-tengah masyarakat.

Transaksi uang elektronik didominasi oleh transaksi QRIS dimana pengguna dapat melakukan transaksi QR di seluruh *merchant* yang menyediakan QRIS sebagai alat pembayaran. Kedepannya pengembangan kerjasama uang elektronik terus dilakukan untuk meningkatan *acceptance* dengan *merchant* strategis agar dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam rangka mendukung GPN dan QRIS. Bank Mega juga berencana untuk terus melakukan pengembangan layanan dengan fitur-fitur seperti pembelian dan pembayaran. Pengembangan lainnya seperti kerjasama isi ulang (*Top Up*) melalui jaringan antar Bank, *merchant* strategis, maupun pengembangan kerjasama *co-brand* dengan mitra.

Wealth Management

Dewasa ini, kesadaran masyarakat akan perencanaan keuangan dan kepastian atas masa pensiun serta masa depan keluarga semakin meningkat. *Wealth Management* hadir sebagai sistem komprehensif yang diberikan kepada Nasabah secara menyeluruh dan terpadu untuk melindungi, mengakumulasikan dan mengembangkan kekayaan. Bank Mega berkomitmen untuk menawarkan solusi finansial dari mulai membantu membangun kekayaan hingga melindungi aset yang dimiliki oleh Nasabah.

Saat ini, Bank Mega memiliki layanan *Wealth Management* berupa produk investasi (Obligasi dan Reksadana), serta banyak produk Asuransi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan Nasabah.

Obligasi

Sebagai wujud komitmen dalam mempromosikan literasi keuangan dan membantu Negara dalam membangun negeri, Bank Mega berpartisipasi pada setiap penawaran Obligasi Pemerintah di pasar Perdana bersama Kementerian Keuangan. Ada ribuan investor baru pada tahun 2021 yang memulai investasinya melalui Pasar Perdana bersama Bank Mega dan Kementerian Keuangan. Selain itu, pada tahun 2021 Bank Mega menawarkan lebih dari 60 seri Obligasi Pemerintah di Pasar Sekunder baik dengan mata uang rupiah maupun mata uang asing. Setidaknya, tercatat peningkatan *Asset Under Management* (AUM) sebesar 117% menjadi 5.1 Triliun pada akhir 2021.

Reksadana

Bank Mega bekerja sama dengan Manajer Investasi sebagai lembaga pengelola professional untuk memberikan pilihan diversifikasi aset bagi Nasabah. Di tahun 2021, Bank Mega bersama Ashmore Aset Manajemen Indonesia, Manulife Aset Manajemen Indonesia, Schroder Investment Management Indonesia, Mega Aset Manajemen dan Mega Capital Investama melakukan pengembangan produk dan fitur untuk memberikan pilihan produk terbaik demi membantu Nasabah untuk mencapai tujuan finansialnya. Selain itu, untuk memberikan info terkini terkait *market*, Bank Mega mengadakan *market update event* setiap bulan yang diadakan secara khusus untuk Nasabah. Pada tahun 2021, Bank Mega berhasil membukukan *Asset Under Management* (AUM) dari Reksadana sebesar Rp2.9 Triliun, angka ini meningkat 88% dari tahun 2020.

Asuransi

Asuransi merupakan langkah tepat untuk melindungi Nasabah dari berbagai risiko finansial. Bank Mega memahami kebutuhan ini, dan memberikan banyak pilihan produk asuransi yang dapat dipilh Nasabah sesuai dengan kebutuhannya. Bank Mega bekerja

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

sama dengan PFI Mega Life Insurance dan Asuransi Umum Mega menawarkan 17 (tujuh belas) produk asuransi, baik jiwa maupun kerugian kepada Nasabah hingga akhir tahun 2021.

Kredit

Bank Mega menyalurkan kredit kepada nasabah, baik nasabah individu maupun korporasi sebagai pelaksanaan dari fungsi intermediasi perbankan. Bank Mega menawarkan produk-produk kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik nasabah. Produk-produk pinjaman yang ditawarkan Bank Mega juga memiliki berbagai keunggulan untuk memikat debitur selain dengan menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif.

Segmen usaha Bank Mega dalam kegiatan penyaluran kredit terbagi menjadi Kredit Korporasi, Kredit Komersial dan Retail (UKM dan Konsumer) dan Kredit *Indirect Channel*.

Selama 2021, outstanding kredit yang disalurkan Bank Mega mencapai Rp53,98 triliun. Berikut adalah kinerja penyaluran kredit masing-masing segmen.

Kredit Korporasi

Sepanjang 2021, total *outstanding* kredit yang disalurkan ke Segmen Korporasi mencapai Rp39,99 triliun, tumbuh Rp13,71 triliun atau tumbuh 52,16% dari tahun 2020. Porsi penyaluran pada segmen ini merupakan yang terbesar, yaitu mencapai 74% dari total *outstanding* kredit pada Direktorat Kredit.

Pada tahun 2021, Segmen Korporasi dapat membukukan profit sebesar Rp1.402 triliun, naik 115,5% dari tahun 2020 dan masih menjadi penyumbang profit terbesar, yaitu 75,82% pada Direktorat Kredit. Total pendapatan bunga bersih atau *net interest income* dari Segmen Korporasi pada 2021 mencapai Rp833 miliar. Sumber profit lainnya bersumber dari *fee income* yaitu membukukan Rp693 miliar. *Fee income* ini tumbuh 321% dibandingkan tahun 2020.

Kredit Retail dan Komersial (UKM & Konsumer)

Pada 2021, penyaluran kredit ke segmen Retail dan Komersial mencapai Rp3,02 triliun. Porsi penyaluran kredit ke segmen Retail dan Komersial 5,59% dari total *outstanding* kredit Bank.

Kondisi perekonomian dunia dan nasional yang memburuk akibat pandemi COVID-19, membuat segmen ini harus fokus kepada upaya penyelamatan kredit dengan memberikan stimulus kepada debitur, salah satunya berupa restrukturisasi kredit. *Impact*-nya profit masih dapat tumbuh baik dibandingkan tahun 2020. Kontribusi profit terbesar bersumber dari *net interest income*.

Indirect Channel

Impact terbesar dari pandemi COVID-19 terjadi di segmen *Indirect Channel*. Segmen yang fokus ber-mitra dengan perusahaan *multifinance* ini, selain harus melakukan restrukturisasi kredit, penyaluran kredit baru pun tidak dapat optimal. Sehingga *performance* segmen ini pada tahun 2021 menjadi Rp10,970 triliun atau tumbuh negatif 4,2% dibanding tahun 2020. Walaupun tumbuh negatif, porsi penyaluran pada segmen ini merupakan kedua terbesar, yaitu mencapai 20,32% dari total *outstanding* kredit Bank.

Walaupun ter-*impact* pandemi COVID-19, profit yang dicapai oleh Segmen *Indirect Channel* sebesar Rp482 miliar atau naik 8,52% dari tahun 2020. Memberikan kontribusi sebesar 26% dari total profit Direktorat kredit dan angka ini merupakan penyumbang kedua terbesar profit di Direktorat Kredit. Segmen *Indirect Channel* membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp490 miliar, atau naik 8% dibanding tahun sebelumnya.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Suku Bunga Dasar Kredit

Bank Mega mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah kemudian diatur secara lebih rinci pada Surat Edaran OJK Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Informasi SBDK yang berlaku dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau *website* Bank www.bankmega.com.

Bank menggunakan SBDK sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah. Akan tetapi, SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besaran suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK. Bank senantiasa meninjau ulang dan memperbaharui SBDK sesuai dengan pergerakan suku bunga acuan BI *7-day (Reverse) Repo Rate*. SBDK di Bank Mega dikelompokan berdasarkan segmentasi kredit menjadi empat kelompok, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi.

Periode	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
Desember 2020	11,50%	11,50%	-	11,50%	12,25%
Maret 2021	9,88%	11,08%	-	10,99%	9,79%
Juni 2021	9,83%	10,90%	-	10,89%	9,67%
September 2021	9,71%	10,82%	-	10,84%	9,63%
Desember 2021	9,62%	10,78%	-	10,72%	9,62%

Restrukturisasi Kredit

Sejalan dengan kebijakan stimulus yang telah dikeluarkan OJK untuk menjaga kualitas aset perbankan melalui restrukturisasi kredit perbankan, Bank Mega turut memberikan relaksasi kepada debitur yang terdampak pandemi COVID-19. Hingga akhir Desember 2021, jumlah kredit yang direstruktur sehubungan dengan pandemi COVID-19 secara akumulasi adalah sebesar Rp11,03 triliun dengan total debitur sejumlah 201.301, dengan baki debet sebesar Rp6,04 triliun dengan total debitur sejumlah 116.046.

Strategi dan Rencana Kerja 2022

Strategi kredit secara umum di tahun 2022, diantaranya adalah:

1. Pertumbuhan kredit dititikberatkan pada Segmen *Corporate*. Fokus kepada Swasta (konglomerat besar), BUMN yang dijamin pemerintah, dan partisipasi aktif dalam kredit-kredit sindikasi.
2. Mengoptimalkan kantor-kantor cabang untuk menumbuhkan Kredit Retail & Komersial.
3. Disiplin *pricing* yang tepat untuk mengoptimalkan margin kredit dan *fee income*.
4. *Deepening relationship* dan disiplin *monitoring* usaha debitur.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Untuk menghadapi tantangan pada 2022, masing-masing segmen telah membuat perencanaan terkait strategi dan fokus yang akan dikembangkan, yaitu:

Kredit Korporasi

- Fokus kepada Debitur Korporasi yang menjadi bagian dari Konglomerasi Besar (mempunyai diversifikasi usaha yang luas dan kekuatan finansial yang sangat baik) serta didukung oleh pemilik Konglomerasi.
- Fokus pada proyek-proyek debitur BUMN dengan Surat Jaminan Pemerintah (SJP), serta aktif dalam keikutsertaan pada kredit-kredit sindikasi pada proyek strategis Pemerintah.

Kredit *Indirect Channel*

- Fokus kepada Lembaga Keuangan/*Multifinance* eksisting, termasuk mitra grup.
- Fokus kepada mitra milik Konglomerasi/Bank.
- Selain itu juga fokus pada *monitoring* kualitas kredit dan *monitoring end to end process*.

Kredit Komersial dan Retail

- Mengoptimalkan kantor-kantor cabang untuk memberikan *referral* kredit.
- Prospek lokal konglomerat
- Mempertahankan portofolio kredit eksisting dan kualitas kreditnya.

Dalam usaha Bank untuk meningkatkan pendapatan *fee based income*, Bank akan secara disiplin menerapkan biaya kredit dan mencari potensi ekstra *fee income* untuk struktur kredit dengan tingkat kerumitan tertentu seperti *project financing* (*new project/green field*). Dimana upaya tersebut juga dibarengi dengan optimalisasi layanan *Trade Finance*, yaitu penerbitan LC, SKBDN, Bank Garansi dan *Standby LC*, dan secara berkelanjutan, yang diharapkan akan meningkatkan sinergi pemasaran dan *cross selling* dalam rangka peningkatan *fee based income*.

Kartu Kredit

Pandemi COVID-19 masih melanda Indonesia di tahun 2021. Situasi perdagangan ritel yang sangat mempengaruhi bisnis kartu kredit mengalami pasang surut sehubungan dengan beberapa kebijakan pengetatan sebagai akibat dari naiknya kembali angka *positivity rate* akibat COVID-19. Jawa dan Bali terutama sebagai tulang punggung bisnis kartu kredit Bank Mega harus mengalami pengetatan akibat perubahan statusnya menjadi PPKM level 3 (tiga) dibulan Juli 2021 lalu di akhir tahun walaupun status sudah berubah menjadi PPKM level 2 (dua) dan 1 (satu), mobilitas masyarakat masih dibatasi. Penerapan karantina yang berubah dari 7 (tujuh) hari menjadi 14 (empat belas) hari diakhir tahun juga membuat banyak rencana perjalanan ke luar yang dibatalkan.

Dengan usia pandemi yang sudah menginjak tahun kedua maka masyarakat mulai beradaptasi baik cara bersosialisasi maupun bertransaksi dan adaptasi ini terlihat dari transaksi online Kartu Kredit Bank Mega pada tahun 2021 yang naik 22% dibandingkan tahun sebelumnya dan berhasil menahan agar pertumbuhan kredit tidak merosot tajam. Beberapa indikator utama kartu kredit masih menunjukan pertumbuhan negatif seperti Sales Volume menurun menjadi Rp17,4 triliun berbanding atas pencapaian 2020 sebesar Rp18,1 triliun. Kemudian *Outstanding* yang juga menurun menjadi Rp6,3 triliun dari Rp6,4 triliun di tahun 2020. Hal ini juga dipengaruhi berkurangnya jumlah kartu kredit menjadi 1,21 juta dari 1,24 juta pada tahun 2020 (turun 2%) yang sama dengan penurunan jumlah kartu kredit industri sebesar 2%. Akibat dari pandemi terhadap pendapatan masyarakat juga menyebabkan banyaknya permohonan untuk melakukan restrukturisasi serta penutupan kartu kredit. Nasabah juga menahan agar tidak terjadi transaksi-transaksi yang tidak esensial dan tentunya ini menurunkan angka aktivitas transaksi.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Kebijakan relaksasi Bank Indonesia dalam menghadapi pandemi dengan mengeluarkan kebijakan penurunan suku bunga kartu kredit serta perpanjangan periode program penurunan denda keterlambatan serta ketentuan minimum pembayaran masih berlanjut di tahun 2021. Ketentuan ini berimplikasi terhadap penurunan pendapatan. Bank Mega secara berhati-hati menjalankan berbagai kebijakan dan strategi agar menjaga *porftolio* kartu kredit untuk tetap berada dalam keadaan sehat dan berkualitas.

Terus Meningkatnya Peranan Digital Untuk Bisnis Kartu Kredit Bank Mega

Masih dalam suasana pandemi, pembatasan mobilitas dalam beraktivitas dan bekerja membuat nasabah semakin sering melakukan transaksi melalui *e-commerce* dibanding *face to face*. Hal ini menjadi kesempatan bagi Bank Mega untuk membuat promo-promo *e-commerce* menarik untuk meningkatkan aktivitas transaksi nasabah. Selain itu Bank Mega terus berinovasi dalam dunia digital kartu kredit, seperti pembayaran secara nirsentuh melalui QR Code, pengembangan kartu kredit virtual, *digital on boarding* – kegiatan akuisisi yang diproses total secara digital. Pengembangan *mobile apps* Bank Mega M-Smile juga terus dilakukan sehingga beberapa fungsi dan layanan bisa dilakukan sendiri oleh nasabah seperti Ubah Jadi Cicilan, Pendaftaran Mega Bill (tagihan rutin bulanan), pengajuan Kenaikan Limit Kartu Kredit, dan lain-lain. Pengembangan diharapkan dapat menopang dan memberikan layanan produk digital yang lebih lengkap bagi nasabah Kartu Kredit Bank Mega.

Pentingnya Peranan Sinergi CT Corp dengan Kartu Kredit Bank Mega

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Bank Mega adalah berada di dalam satu ekosistem di bawah CT Corp. Sinergi di dalam ekosistem CT Corp ini yang memudahkan seluruh nasabah kartu kredit Bank Mega untuk memenuhi kebutuhannya. Mulai dari gerai ritel, produk finansial non Bank hingga kepada gaya hidup dan produk hiburan semua nasabah kartu kredit Bank Mega bisa menikmati diskon dan penawaran menarik.

Sinergi antara Bank Mega dengan anak perusahaan CT Corp secara terus menerus dioptimalkan dengan memberikan berbagai macam program dan penawaran sepanjang tahun sehingga membentuk satu preposisi unik bagi kartu kredit Bank Mega dan dipandang sebagai salah satu pemain kuat di industri kartu kredit Indonesia.

Food & Dining

Bagi seluruh Pemegang Kartu yang memiliki hobi kuliner, Kartu Kredit Bank Mega menawarkan Konsep Program Makan Bareng Bank Mega diskon hingga 50% dengan kerjasama di ratusan restoran dan kafe yang tersebar di seluruh Indonesia. Bekerja sama dengan Trans F&B, Kartu Kredit Bank Mega juga masih memberikan penawaran eksklusif sepanjang tahun berupa diskon sampai dengan 50% di Coffee Bean and Tea Leaf, Baskin Robbins, Wendy's, Warung Wardani, Gyukatsu dan Tasty Kitchen

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Fashion & Lifestyle

Khusus untuk para pecinta dunia fashion dan pemegang kartu yang gemar mengoleksi barang-barang *brand* favoritnya dari Trans Fashion, Kartu Kredit Bank Mega memberikan penawaran khusus diskon sampai dengan 20% untuk MegaFirst Infinite Credit Card dan diskon 10% untuk Kartu Kredit Bank Mega lainnya di lebih dari 50 (lima puluh) outlet Trans Fashion dengan brand Aigner, Canali, Furla, Geox, Hugo Boss, Salvatore Ferragamo dan Tod's.

Metro Department Store adalah salah satu perusahaan di bawah CT Corp yang menjembatani kebutuhan *lifestyle* dengan menawarkan produk pakaian dan aksesoris berkualitas. Filosofi yang melandasi perusahaan ini adalah menyediakan lingkungan dan pengalaman berbelanja yang nyaman serta menyenangkan. Bank Mega dan Metro Department Store telah bekerja sama menciptakan program eksklusif bagi seluruh pemegang kartu kredit Bank Mega, yaitu diskon 10% dan *redeem rewards point* yang dapat dinikmati sepanjang tahun.

Travel & Leisure

Meskipun sektor pariwisata dan industri merupakan sektor yang sangat terdampak dari pandemi COVID-19 ini, Bank Mega tetap berkomitmen menjalin kerja sama dengan AntaVaya Tour & Travel dan pergi.com (*online platform* dari group Antavaya) yang mencakup penyediaan tiket, akomodasi, paket wisata dan berbagai keistimewaan lainnya. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan kartu kredit Bank Mega antara lain: harga khusus untuk pembelian paket tour, harga tiket internasional yang kompetitif dan program fasilitas cicilan bunga ringan. Serta penawaran khusus diskon sampai dengan 10% untuk MegaFirst Infinite Credit Card di semua outlet AntaVaya di seluruh Indonesia.

Walaupun dengan operasional secara terbatas alternatif liburan dalam menghabiskan waktu dengan keluarga di Trans Studio Cibubur, Bali, Makassar dan Bandung yang menawarkan wahana seru dan menarik serta arena bermain salju pertama di Indonesia di Trans Snow World Juanda Bekasi. Liburan hemat dengan diskon tiket masuk Trans Studio sampai dengan 25% dengan kartu kredit Bank Mega.

Selain dapat menikmati wahana, Kawasan Terpadu Trans Studio Bandung juga menawarkan kesempatan untuk memanjakan diri dengan berbelanja di Trans Studio Mall ataupun beristirahat menginap di Trans Luxury Hotel Bandung, Trans Resort Bali, Love Fashion Legian dan IBIS Hotel Bandung. Pemegang Kartu Bank Mega dapat menikmati penawaran menginap dengan harga spesial serta diskon 50% untuk weekdays dan 25% untuk weekend.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Groceries

Transmart Carrefour Indonesia, pusat belanja berkonsep hypermarket yang berada di bawah PT Trans Retail Indonesia yang memiliki Konsep *One-Stop Shopping* diusung untuk menawarkan ragam produk dengan harga murah dan pelayanan terbaik. Bank Mega telah bekerja sama dengan seluruh *outlet* Transmart memberikan keuntungan yang terbaik bagi seluruh pemegang kartu kredit Bank Mega dengan memberikan diskon 10% serta *redeem rewards point* yang dapat dinikmati sepanjang tahun setiap harinya.

Media & Entertainment

TRANS TV, TRANS7, CNN Indonesia dan Detikcom juga merupakan perusahaan – perusahaan yang berada di bawah payung TRANSMEDIA. Bersama Bank Mega, TRANSMEDIA bekerja sama untuk meningkatkan *brand awareness* dan menyampaikan berbagai pilihan program promosi khususnya kepada pemegang kartu Bank Mega dan masyarakat luas. Tentu dengan adanya TRANSMEDIA ini membuat Bank Mega akan semakin mudah melakukan promosi untuk inovasi-inovasi yang sedang dan akan dilakukan oleh Bank Mega.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Financial Institution

CT Corp juga memiliki beberapa institusi keuangan seperti Mega Insurance yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Umum, serta PFI Mega Life yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Jiwa. Bank Mega dan kedua asuransi diatas memiliki tujuan membantu pada perencanaan keuangan dan perlindungan diri serta kepemilikan barang berharga pemegang kartunya.

Strategi 2022

Pada Tahun 2022 Bank Mega optimis dapat mencapai pertumbuhan *outstanding* kredit positif sebesar 28% dan mendapatkan pertumbuhan jumlah kartu kredit sebesar 5%

Di Tahun 2022, Bank Mega terus berkomitmen mengembangkan bisnis Kartu Kredit dengan fokus memberikan layanan yang prima serta terus bertransformasi dalam melakukan bisnisnya sehingga Pengembangan-pengembangan berlandaskan digital akan ditingkatkan termasuk diantaranya *Online Customer on-boarding*, *Online Merchant Onboarding*, pengembangan fitur-fitur kartu kredit di M-smile sehingga :

- Meningkatkan nilai dan manfaat produk
- Penyempurnaan cara dan proses transaksi yang menciptakan pengalaman digital tanpa batas tapi tetap dalam koridor keamanan yang terjaga baik
- Pengembangan ekosistem yang holistik melalui *market place* atau *e-commerce* melalui jaringan retail CT Corp

Treasury & Global Markets

Treasury

Kondisi perekonomian di tahun 2021 masih dipengaruhi untuk penanganan kesehatan dampak COVID-19 utamanya dari sisi pengadaan vaksin. Dengan terpilihnya Joe Biden sebagai Presiden Amerika Serikat, perkembangan vaksin yang telah mencapai fase akhir, serta diluncurkannya *omnibus law* sebagai salah satu reformasi hukum terbesar semenjak 1998 akan memberikan dampak positif pada pasar keuangan Indonesia.

Sebagai upaya dalam mempertahankan stabilitas, daya tarik pasar keuangan dan mengendalikan defisit transaksi berjalan, Bank Indonesia menurunkan BI-7DRR sebanyak lima kali. Penyesuaian suku bunga kebijakan ini mendorong penurunan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Rupiah dan Pasar Repo.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Dampak dari kebijakan Bank Indonesia secara langsung menambah likuiditas di sistem perbankan. Tetapi likuiditas yang bertambah ini tidak secara langsung mempengaruhi kredit perbankan tapi justru meningkatkan investasi perbankan terutama di surat berharga.

Menghadapi kondisi demikian, *Treasury* Bank Mega secara aktif dan konservatif menjalankan usahanya secara hati-hati dalam menjaga *portfolio asset* dan *liabilities* supaya tetap menghasilkan profit namun tetap memperhatikan likuiditas. Ditengah tantangan kondisi ekonomi yang masih tidak menentu pada tahun 2021, *Treasury* masih dapat memanfaatkan volatilitas yang ada di pasar. Berikut langkah kerja nyata yang dilakukan *Treasury* selama 2021.

1. Tetap melakukan investasi dari kelebihan likuiditas Bank di aset yang memiliki resiko relatif lebih rendah yaitu di obligasi pemerintah dan juga di penempatan pada Bank Indonesia dengan tetap mempertimbangkan imbal hasil (*yield*) yang terbaik sesuai dengan risiko yang dihadapi untuk mengoptimalkan pendapatan Bank. Pada saat yang sama juga mencari kesempatan untuk dapat berinvestasi di surat berharga korporasi (Obligasi, MTN, NCD) yang sesuai dengan *risk appetite Bank*.
2. Mengatur *funding gap* antara *Asset* dan *Liabilities* sehingga bank cukup aman dalam memaintain likuiditas harian.
3. Selalu memastikan stabilitas likuiditas bank dengan melihat jumlah *High Quality Liquid Assets* (HQLA), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Strategi di atas mampu meningkatkan pendapatan Perseroan secara signifikan di tahun 2021 dengan tetap menjaga likuiditas. Pendapatan diperoleh dari *Net Interest Income* dan *capital gain* dari penjualan surat berharga.

Global Markets

Tahun 2021 merupakan tahun yang menarik bagi pasar finansial Indonesia. Sekalipun pandemi yang melanda secara keseluruhan pasar domestik masih menawarkan potensi yang menarik karena tingkat imbal hasil yang masih tinggi sementara di pihak lain BI masih dalam tren penurunan suku bunga karena di dukung oleh inflasi yang rendah dan nilai tukar yang dapat di jaga oleh Bank Indonesia.

Ditengah berbagai kondisi tersebut, fokus Perseroan adalah tetap aktif dalam kegiatan pasar finansial sehingga dapat berkontribusi atas kinerja Perseroan yang signifikan secara keseluruhan dengan tetap memperhatikan koridor-koridor kepatuhan dan risiko yang secara konsisten dilakukan.

***Global Markets Sales* (GM Sales)**

Dalam menjalankan bisnis *Global Market Sales* diperlukan keahlian yang baik di pasar global, dimana pasar global menjadi sangat kompetitif. Keahlian tersebut dikombinasikan dengan pemahahaman yang mendalam akan pasar lokal serta inovasi untuk meningkatkan daya saing, dan untuk memberikan harga yang kompetitif. Perseroan juga terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Berbagai upaya ini diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan GM Sales dalam mememasarkan produk *Global Markets*.

Meningkatnya tingkat kompetisi perbankan dalam meningkatkan pangsa pasar nasabah, mendorong Perseroan untuk meningkatkan sinergi dengan pihak internal yang terkait dengan pemasaran produk Global Markets di tengah keterbatasan kondisi di tengah pandemi COVID-19. Pemasaran produk Global Markets, karakter, risiko serta transparansi produk tetap dijaga supaya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Pada 2021, Global Markets Sales lebih jeli dalam melihat kebutuhan nasabah atas produk-produk Global *Markets* seperti Obligasi, produk Valas, dan produk-produk finansial *derivatif*.

***Global Markets Trading* (GM *Trading*)**

Tahun 2021 *Global Markets Trading* dapat memanfaatkan volatilitas yang ada di pasar, ditengah pandemi COVID-19. Secara global, pasar di hadapkan pada keadaan dimana banyak bank sentral berusaha menurunkan suku bunga acuan sehingga memberikan kesempatan bagi tim *Global Markets Trading* dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dalam mendapatkan *fee based*.

Sinergi dengan Tim Global Markets Sales akan terus dijalankan dengan memberikan harga yang kompetitif agar tercapainya target pangsa pasar, dengan tetap berpegang teguh terhadap asas kepatuhan, baik secara internal, eksternal maupun dengan regulator.

Tahun 2022 GM Trading melihat bahwa pasar valas masih tetap akan bergerak aktif dengan segala faktor yang ada baik di pasar domestik maupun pasar internasional. GM Trading tetap akan secara aktif berpartisipasi dalam pendalaman pasar dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Sementara untuk pasar obligasi terlihat bahwa di tahun 2022 kondisi suku bunga secara keseluruhan sudah cukup rendah. Untuk tetap mempertahankan *fee based income* GM Trading perlu secara aktif berpartisipasi dalam pendalaman pasar baik di obligasi Rupiah maupun mata uang lain seperti obligasi berdenominasi US Dollar.

Sementara untuk pasar obligasi terlihat bahwa di tahun 2022 kondisi suku bunga secara keseluruhan sudah cukup rendah. Untuk tetap mempertahankan *fee based income* GM *Trading* perlu secara aktif berpartisipasi dalam pendalaman pasar baik di obligasi Rupiah maupun mata uang lain seperti obligasi berdenominasi US Dollar. Di perkirakan di tahun 2022 suku bunga secara global akan meningkat seiring dengan kenaikan inflasi karena pemulihan ekonomi dan rencana Bank Sentral secara Global untuk menaikkan suku bunga acuan.

Pada tahun 2021, GM Trading mendapatkan award dari Refinitiv Indonesia sebagai Bank yang pertama kali melakukan transaksi melalui Indonesia FX matching electronic trading platform. FX matching merupakan *platform* yang di gunakan dalam industri FX valas internasional.

Strategi *Treasury & Global Markets* Tahun 2022

Pada tahun 2022, unit bisnis *Treasury & Global Markets* (TSGM) Perseroan masih akan tetap fokus pada model bisnis yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah. Hal ini akan dicapai dengan mengimplementasi strategi yang menawarkan layanan pasar keuangan dengan solusi yang lengkap dan mencakup keseluruhan segmen pasar (mata uang, suku bunga, dan *derivatif*).

Terkait dengan komitmen TSGM untuk menjadi pilihan pertama nasabah, Perseroan akan berusaha dengan keras untuk melayani pelanggan. Pada saat yang bersamaan, Perseroan juga akan terus mengikuti perkembangan pasar guna mencapai model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan baik bagi nasabah maupun bagi Bank.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Pada tahun 2022, masih terdapat sejumlah tantangan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja Bank terutama pada segmen usaha TSGM. Pemulihan ekonomi seiring dengan pemulihan kesehatan yang ada diharapkan dapat meningkatkan tingkat volatilitas pasar, sehingga meningkatkan kesempatan bagi *Treasury* dalam menjalankan aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan *fee based* dan *capital gain*.

Untuk dapat meraih pertumbuhan yang berkelanjutan, Perseroan akan terus melanjutkan prioritas utama TSGM pada tahun 2021 yaitu:

1. Mengoptimalkan transaksi dengan nasabah retail terutama segmen Mega First.
2. Mendorong *cross sell* dengan nasabah korporasi baik nasabah kredit maupun funding dengan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
3. Terus memasarkan produk-produk *Treasury* saat ini seperti FX, DNDF, FX Option, CCS, IRS, Call spread Option untuk memenuhi kebutuhan nasabah, dengan mengadakan *customer event, client call* dan *regular market update* kepada nasabah existing maupun nasabah potensial.
4. Tetap melakukan pengembangan produk baru yang diharapkan akan meningkatkan layanan terhadap nasabah.
5. Mendukung pengembangan *electronic channel platform* dan mendorong nasabah untuk mulai bertransaksi melalui *electronic channel* yang ada.
6. Mengembangkan sinergi dengan ekosistem Bank yang ada saat ini yaitu perusahaan di bawah grup CT Corpora, baik dari sisi produk, nasabah, maupun pemantauan risiko, untuk dapat berkembang bersama, sejalan dengan strategi dan *risk appetite* grup CT Corpora.
7. Mengantisipasi dan memberi masukan kepada regulator dalam penerbitan regulasi baru yang membangun pasar keuangan.

International Banking & Financial Institution (IBFI)

Dengan mengikuti kondisi pandemi yang masih berjalan sampai saat ini, IBFI tetap melakukan kegiatan dalam mencapai target dengan membuat beberapa penyesuaian khususnya dalam hal bertemu dengan *Client* Bank maupun Non bank, bisa melalui *Zoom Meeting* ataupun media lainnya dan dilakukan secara berkala.

Kegiatan IBFI melalui produk-produk yang berhubungan dengan transaksi *Treasury* dan transaksi *Trade Finance*, memperlihatkan peningkatan pencapaian *revenue* setiap tahunnya dimulai dari tahun 2019 dengan pencapaian di atas 100% diikuti pencapaian *revenue* di tahun 2020 yang meningkat siginifikan di atas 40% Yoy dan pencapaian terbaru di tahun 2021 juga diatas dari target yang ditetapkan.

Pencapaian di atas 100% yang diperoleh di tahun 2021 oleh team IBFI meliputi kegiatan *Funding*, *Lending* dan *Trade Finance* dengan tetap mengacu kepada koridor menjaga protokol COVID-19.

Inovasi yang diciptakan di tahun 2019-2020 untuk menambah transaksi dan mempermudah transaksi *Trade Finance* maka IBFI bersama dengan Team IT membuat konfirmasi Transaksi *Trade Finance* secara otomatis sehingga mempersingkat waktu proses dan mengurangi *human Error.*

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Mulai ditahun 2022 IBFI tetap akan melakukan pendalaman kepada *Client* Bank dan Non Bank dengan memasarkan Bisnis Utama dari IBFI yaitu dalam hal *Funding* Bank & non Bank dan *Lending* baik dalam bentuk *Loan* ataupun *Trade Financing*. Selain itu IBFI akan tetap memberi dukungan untuk tim Global *Markets Sales* seiring dengan meningkatnya transaksi *Treasury*.

Kegiatan Wali Amanat

Perseroan telah menjalankan bisnis Wali Amanat selama lebih dari 20 tahun. Wali Amanat (*Trustee*) merupakan Lembaga Penunjang Pasar Modal yang bertugas untuk mewakili kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk dimana Lembaga tersebut diperlukan oleh perusahaan-perusahaan yang akan menerbitkan Efek bersifat utang dan/atau Sukuk. Selain itu, Perseroan juga memberikan jasa Agen Pemantau dalam rangka penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) serta jasa agen jaminan.

Bank Mega telah memperoleh Surat Tanda Terdaftar (STTD) untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali Amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan surat keputusan No. 20/STTDWA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000.

Tugas dan tanggung jawab Bank Mega selaku Wali Amanat adalah sebagai berikut :

1. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi
2. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus
3. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal Emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi
4. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya
5. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Per 31 Desember 2021, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat atas 142 emisi Efek bersifat utang dan/atau Sukuk dan 66 emisi MTN. Jumlah nilai Efek bersifat utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan adalah sebesar Rp112,19 triliun, serta MTN sebesar Rp2,42 triliun dan USD25 juta.

Kegiatan Jasa Kustodian

Kegiatan Jasa Kustodian telah dijalankan Bank Mega sejak 2001. Bank Kustodian adalah Bank yang memberikan jasa Penitipan/Penyimpanan Efek-efek dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Efek tersebut antara lain, penyelesaian transaksi efek, pengurusan hak-hak yang berkaitan dengan Efek yang disimpan dan mewakili hak Pemegang Efek atas Efek tersebut (*Proxy*). Bank Mega bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001. Bank juga telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk bertindak sebagai *Sub-Registry* sesuai Surat Bank Indonesia No. 10/160/DPM tanggal 4 Juli 2008.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank Mega terdiri dari:

1. Kustodian Umum meliputi :
   - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadminstrasian efek-efek)
   - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek)
   - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
   - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Efek berdasarkan surat kuasa nasabah)
   - Pelaporan
2. Kustodian Reksa Dana meliputi :
   - *Unit Registry* (pencatatan dan mengadministrasian Unit Penyertaan Reksa Dana)
   - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aktiva Bersih)
   - Pelaporan
   - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku

Per 31 Desember 2021, nilai portofolio administrasi kustodian Bank Mega sebesar Rp53,74 triliun. Perseroan juga telah memperoleh persetujuan dari KSEI untuk menjadi Bank Administrator RDN (Rekening Dana Nasabah), sesuai surat PT KSEI No. KSEI-7040/DIR/0720 tanggal 2 Juli 2020 perihal Surat Penunjukan PT Bank Mega, Tbk sebagai Bank Administrator RDN periode 2019-2024.

TINJAUAN KEUANGAN

Pembahasan Analisa kinerja keuangan berikut berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank Mega, Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan dengan opini wajar tanpa pengecualian dan telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

TINJAUAN KEUANGAN

Posisi Keuangan

Aset

Dalam juta Rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan/ Penurunan	
			Rp	%
ASET				
Kas	900.919	969.421	(68.502)	(7,07%)
Giro pada Bank Indonesia	6.126.614	2.191.077	3.935.537	179,62%
Giro pada Bank Lain				
Pihak berelasi	104	103	1	0,97%
Pihak ketiga	753.987	595.805	158.182	26,55%
Total	754.091	595.908	158.183	26,54%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.198)	(2.232)	34	(1,52%)
Total Giro pada bank lain	751.893	593.676	158.217	26,65%
Penempatan pada BI dan bank lain				
Pihak ketiga	9.810.711	3.934.751	5.875.960	149,33%
Total Penempatan pada BI dan bank lain	9.810.711	3.934.751	5.875.960	149,33%
Efek-efek				
Pihak berelasi	207.922	-	207.922	-
Pihak ketiga	25.480.314	27.566.351	(2.086.037)	(7,57%)
Total	25.688.236	27.566.351	(1.878.115)	(6,81%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(969)	(2.022)	1.053	(52,08%)
Total Efek-efek - neto	25.687.267	27.564.329	(1.877.062)	(68,17%)
Efek yang dibeli dengan janji jual kembali				
Pihak berelasi	630.099	-	630.099	-
Pihak ketiga	19.156.221	18.820.544	335.677	1.78%
Total Efek yang dibeli dengan janji jual kembali	19.786.320	18.820.544	965.776	5,13%
Tagihan *derivatif*				
Pihak ketiga	50.532	110.860	(60.328)	(54,42%)
Kredit yang diberikan				
Pihak berelasi	205.644	646.067	(440.423)	(68,17%)
Pihak ketiga	60.535.250	47.948.055	12.587.195	26,25%
Pendapatan bunga ditangguhkan	(63.479)	(107.598)	44.119	41,00%
Total	60.677.415	48.486.524	12.190.891	25,14%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507.139)	(459,449)	(47.690)	10,38%
Total kredit yang diberikan - neto	60.170.276	48.027.075	12.143.201	25,28%

TINJAUAN KEUANGAN

Dalam juta Rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan/ Penurunan	
			Rp	%
Tagihan akseptasi				
Pihak berelasi	-	625	(625)	(100,00%)
Pihak ketiga	525.823	661.161	(135.338)	(20,47%)
Total	525.823	661.786	(135.963)	(20,54%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(431)	(648)	217	(33,49%)
Total Tagihan akseptasi - neto	525.392	661.138	(135.746)	20,53%
Aset tetap - neto	5.655.825	5.832.815	(176.990)	3,03%
Aset lain-lain - neto				
Pihak berelasi	190.193	149.558	40.635	27,17%
Pihak ketiga	3.223.448	3.347.409	(123.961)	(3,70%)
Total Aset	132.879.390	112.202.653	20.676.737	18,43%

Total aset Bank pada akhir 2021 tercatat sebesar Rp132,88 triliun, meningkat 18,43% dibandingkan degan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp112,20 triliun. Peningkatan tersebut utamanya disebabkan kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp12,19 triliun dan penempatan pada BI dan bank lain yang meningkat sebesar Rp5,88 triliun.

Aset Produktif

Jumlah aset produktif Bank per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp117,51 triliun, tumbuh 17,19% dari tahun sebelumnya Rp100,27 triliun. Pertumbuhan aset produktif tersebut terutama disebabkan peningkatan pada kredit yang diberikan dan penempatan pada BI dan bank lain.

1. **Kas dan Setara Kas**

   Posisi kas dan setara kas Bank pada akhir 2021 mencapai Rp17,59 triliun, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp7,69 triliun. Peningkatan jumlah kas dan setara kas tersebut terutama karena peningkatan penempatan pada BI dan bank lain sebesar Rp5,88 triliun dan Giro pada BI sebesar 3,94 triliun.

2. **Efek-Efek**

   Jumlah efek-efek yang dimiliki Bank pada akhir 2021 adalah sebesar Rp25,69 triliun, menurun sebesar 6,81%% dari posisi akhir 2020 yang tercatat sebesar Rp27,57 triliun, hal tersebut terutama dikarenakan penurunan pada obligasi korporasi sebesar Rp3,32 triliun, namun dilain sisi obligasi pemerintah meningkat sebesar Rp1,38 triliun.

3. **Kredit yang Diberikan**

   Sepanjang 2021, Bank mencatat pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan yang cukup baik, yaitu meningkat 25,14% menjadi sebesar Rp60,68 triliun dari tahun sebelumnya Rp48,49 triliun. Peningkatan jumlah kredit yang diberikan tersebut utamanya dikontribusi oleh kredit korporasi yang meningkat sebesar Rp13,72 triliun.

Aset Tetap

Jumlah aset tetap - bersih Bank pada akhir 2021 tercatat sebesar Rp5,66 triliun, turun 3,03% dibandingkan posisi akhir 2020 yang sebesar Rp5,83 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

Liabilitas

Dalam juta Rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan/ Penurunan	
			Rp	%
Liabilitas segera	169.559	304.097	(134.538)	(44,24%)
Simpanan dari nasabah				
Giro				
Pihak berelasi	473.042	900.079	(427.037)	(47,44%)
Pihak ketiga	15.886.768	7.613.413	8.273.355	108,67%
Total Giro	16.359.810	8.513.492	7.846.318	92,16%
Tabungan				
Pihak berelasi	101.320	77.193	24.127	31,26%
Pihak ketiga	14.350.105	13.672.562	677.543	4,96%
Total Tabungan	14.451.425	13.749.755	701.670	5,10%
Deposito berjangka				
Pihak berelasi	2.717.539	2.464.715	252.824	10,26%
Pihak ketiga	65.378.237	54.458.340	10.919.897	20,05%
Total Deposito	68.095.776	56.923.055	11.172.721	19,63%
Total Simpanan dari nasabah	98.907.011	79.186.302	19.720.709	24,90%
Simpanan dari bank lain				
Pihak berelasi	56.992	3.112	53.880	1731,36%
Pihak ketiga	2.206.960	1.949.091	257.599	13,22%
Total simpanan dari bank lain	2.263.682	1.952.203	311.479	15,96%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	10.158.035	10.663.223	(505.188)	(4,74%)
Liabilitas *derivatif* pihak ketiga	27.895	47.150	(19.255)	(40,84%)
Utang pajak penghasilan	110.754	19.469	91.285	468,87%
Pinjaman yang diterima	285.050	281.000	4.050	1,44%
Utang akseptasi	525.823	661.786	(135.963)	(20,54%)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	37.090	256.832	(219.742)	(85,56%)
Liabilitas imbalan pascakerja	225.277	196.922	28.355	14,40%
Obligasi subordinasi - neto				
Pihak berelasi	50.000	50.000	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Pihak berelasi	6.564	11.293	(4.729)	(41,88%)
Pihak ketiga	968.186	364.226	603.960	165,82%
Total liabilitas	113.734.926	93.994.503	19.740.423	21,00%

TINJAUAN KEUANGAN

Total liabilitas Bank per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp113,73 triliun, meningkat 21,00% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp93,99 triliun. Peningkatan jumlah liabilitas tersebut terutama disebabkan simpanan dari nasabah yang meningkat cukup signifikan yaitu sebesar Rp19,72 triliun.

Simpanan Nasabah

Jumlah simpanan nasabah Bank sepanjang 2021 meningkat 24,90% menjadi Rp98,91 triliun dari tahun sebelumnya Rp79,19 triliun. Peningkatan tersebut utamanya dikontribusi oleh produk giro yang pada 2021 meningkat 92,16% menjadi Rp16,36 triliun, sedangkan produk deposito dan tabungan juga tumbuh masing-masing sebesar 19,63% dan 5,10%.

Bank terus berupaya untuk meningkatkan porsi dana murah (CASA) yang pada 2021 tercatat sebesar 31,15% dan tahun sebelumnya sebesar 28,12%.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain pada 2021 tercatat sebesar Rp2,26 triliun, meningkat 15,96% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,95 triliun.

Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Efek-efek ini terdiri dari Obligasi Pemerintah. Pada 2021, nilainya mencapai Rp10,16 triliun, turun sebesar 4,74% dari 2020 yang sebesar Rp10,66 triliun.

Ekuitas

Dalam juta Rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan/ Penurunan	
			Rp	%
Modal saham	3.481.888	3.481.888	-	-
Tambahan modal disetor	2.048.761	2.048.761	-	-
Penghasilan Komprehensif lain	3.139.002	4.344.351	(1.205.349)	(27,75%)
Cadangan umum	1.587	1.576	11	0,70%
Saldo Laba	10.473.226	8.331.574	2.141.652	25,71%
Total Ekuitas	19.144.464	18.208.150	936.314	5,14%
Total Liabilitas dan ekuitas	132.879.390	112.202.653	20.676.737	18,43%

Total ekuitas Bank pada akhir 2021 adalah sebesar Rp19,14 triliun, meningkat 5,14% dari tahun sebelumnya Rp18,21 triliun. Peningkatan jumlah ekuitas tersebut terutama disebabkan meningkatnya perolehan laba tahun berjalan sebesar Rp1 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

Dalam juta Rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan/ Penurunan	
			Rp	%
Pendapatan bunga	8.110.291	8.046.281	64.010	0,80%
Beban bunga	(3.269.215)	(4.132.838)	(863.623)	(20,90%)
Pendapatan bunga bersih	4.841.076	3.913.443	927.633	23,70%
Pendapatan operasional lainnya				
Provisi dan komisi	2.120.386	1.617.722	502.664	31,07%
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	946.302	959.580	(13.278)	(1,38%)
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	68.044	329.857	(261.813)	(79,37%)
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	(4.029)	6.486	(10.515)	(162,12%)
Lain-lain	9.072	5.697	3.375	59,24%
Total pendapatan operasional lainnya	3.139.775	2.919.342	220.433	7,55%
Beban operasional lainnya				
Provisi dan komisi	(10.731)	(9.883)	848	8,58%
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non keuangan - neto	(104.083)	(114.855)	(10.772)	(9,38%)
Beban umum dan administrasi	(1.600.044)	(1.703.998)	(103.954)	(6,10%)
Beban gaji dan tunjangan lainnya	(1.322.686)	(1.268.792)	53.894	4,25%
Total Beban operasional lainnya	(3.037.544)	(3.097.528)	(59.984)	(1,94%)
Pendapatan operasional bersih	4.943.307	3.735.257	1.208.050	32,34%
Pendapatan (beban) non operasional bersih	9.309	(20.204)	29.513	(146,08%)
Laba sebelum beban pajak	4.952.616	3.715.053	1.237.563	33,31%
Beban pajak - neto	(944.565)	(706.742)	237.823	33,65%
Laba tahun berjalan	4.008.051	3.008.311	999.740	33,23%

TINJAUAN KEUANGAN

Dalam juta Rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan/ Penurunan	
			Rp	%
Penghasilan komprehensif lain				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - neto	(39.730)	3.607	(43.337)	(1201,47%)
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	(932.007)	909.684	(1.841.691)	(202,45%)
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	3.036.314	3.921.602	(885.288)	(22,57%)
Laba per saham dasar (nilai penuh)	576	432	144	33,23%

Pendapatan Bunga

Pada 2021 pendapatan bunga yang diperoleh Bank meningkat 0,80% menjadi Rp8,11 triliun dari tahun sebelumnya Rp8,05 triliun. Peroleh pendapatan bunga tersebut terutama dari efek-efek. Pada 2021 pendapatan dari efek-efek meningkat 27,64% sedangkan pendapatan dari kredit yang diberikan dan penempatan pada BI dan bank lain masing-masing turun sebesar 8,24% dan 17,68%.

Beban Bunga

Beban bunga Bank pada 2021 adalah sebesar Rp3,27 triliun dari Rp4,13 triliun di 2020 atau turun 20,90%. Penurunan beban bunga tersebut terutama disebabkan penurunan pada bunga simpanan nasabah akibat penurunan *cost of fund*.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Pada 2021, Bank mencatatkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp4.84 triliun, naik 23,70% dibandingkan dengan 2020 yang sebesar Rp3,91 triliun.

Laba Sebelum Pajak

Sejalan dengan peningkatan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya Bank, laba sebelum pajak yang dibukukan Bank di 2021 juga meningkat 33,31% menjadi Rp4,95 triliun dari Rp3,72 triliun di 2020.

Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak Bank pada 2021 tercatat sebesar Rp4,01 triliun, naik 33,23% dari 2020 sebesar Rp3,01 triliun. Nilai ini diperoleh setelah laba dikurangi beban pajak sebesar Rp945 miliar.

Penghasilan Komprehensif

Penghasilan komprehensif dihitung dengan mengurangi pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto dan keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto. Pada 2021, nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan mencapai Rp3,04 triliun, turun 22,57% dari 2020 yang sebesar Rp3,92 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan. Pada 2021, laba per saham tercatat sebesar 576 (nilai penuh), naik 33,23% dari 2020 sebesar 432 (nilai penuh). Peningkatan laba per saham dasar disebabkan meningkatnya laba tahun berjalan Bank.

Arus Kas

Dalam juta Rupiah

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan/ Penurunan	
			Rp	%
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	10.932.709	(545.449)	11.478.158	(2104,35%)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) dari aktivitas investasi	1.064.419	(4.932.652)	5.997.071	(121,58%)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2.095.950)	(670.350)	(1.425.600)	212,67%
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	9.901.178	(6.148.451)	16.049.629	(261,04%)
Kas dan setara kas pada awal tahun	7.791.157	13.839.608	(6.148.451)	(44,43%)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	17.592.335	7.691.157	9.901.178	128,73%

Jumlah kas dan setara kas Bank pada akhir 2021 tercatat sebesar Rp17,59 triliun, meningkat 128,73% dibandingkan posisi awal tahun yang tercatat sebesar Rp7,69 triliun.

Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari/digunakan untuk aktivitas operasi pada 2021 mencapai sebesar Rp10,93 triliun. Arus kas masuk diperoleh dari penerimaan bunga, pendapatan provisi dan komisi, dan pendapatan operasional lainnya, penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih, penerimaan dari kredit yang telah dihapus buku, simpanan nasabah, dan simpanan dari bank lain. Sementara dari arus kas keluar digunakan untuk beban non operasional, pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya, beban operasional lainnya, pembayaran pajak, penempatan pada BI dan bank lain, pembelian efek, kredit yang diberikan, dan pembayaran liabilitas segera.

Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi

Jumlah kas bersih yang diperoleh dari/digunakan untuk aktivitas investasi di 2021 adalah sebesar Rp1,06 triliun. Arus kas masuk diperoleh dari penjualan efek-efek dan hasil penjualan aset tetap dengan total sebesar Rp34,19 triliun. Sedangkan arus kas keluar digunakan untuk pembelian efek-efek dan pembelian aset tetap dengan total sebesar Rp33,13 triliun.

Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan

Jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan di 2021 adalah sebesar Rp2,10 triliun. Arus kas masuk diperoleh dari penerimaan pinjaman sebesar Rp285 miliar, sedangkan arus kas keluar digunakan untuk pembayaran dividen tunai dan pembayaran pinjaman diterima masing-masing sebesar Rp2,10 triliun dan Rp281 miliar.

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Bank dalam membayar utang atau memenuhi kewajibannya diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Terkait likuiditas Bank telah memiliki alat ukur likuiditas. Pada 2021, rasio likuiditas tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank yang mencapai 60,96% meningkat dibanding tahun 2020 sebesar 60,04%. Sedangkan rasio solvabilitas dapat dilihat dari rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio*. Pada 2021, CAR Bank berada di posisi 27,30% yang berarti di atas ketentuan batas minimal dari regulator. Kecukupan modal diperlukan untuk memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Rasio rentabilitas Bank yang terdiri dari ROA dan ROE. Pada 2021, posisi ROA tercatat adalah 4,22%, meningkat dibanding 2020 yang sebesar 3,64%, sedangkan ROE sebesar 23,49%, meningkat dibanding 2020 sebesar 19,42%.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang dapat diukur dari rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loans* (NPL). Pada 2021, rasio NPL bruto mencapai 1,12%, dan NPL net sebesar 0,81% atau masih dibawah ketentuan regulator yang sebesar 5%. Untuk kredit-kredit bermasalah, Bank melakukan restrukturisasi kredit yang meliputi modifikasi persyaratan kredit atau konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya.

Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal

Kebijakan Struktur Modal

Bank memastikan permodalan pada tingkat yang memadai dan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan regulator. Permodalan Bank selalu dijaga guna mendukung pengembangan usaha berkelanjutan. Struktur modal Bank terdiri dari modal inti (*tier* 1) dan modal pelengkap (*tier* 2). Sebagian besar struktur modal Bank adalah modal inti sebesar Rp18,48 triliun atau 97,11% dari total modal. Modal pelengkap Bank sebesar Rp550 miliar atau 2,89% dari total modal.

Bank telah melakukan pengelolaan modal sesuai dengan regulasi Bank Indonesia dan OJK (Basel II dan Basel III) dalam rangka memastikan bahwa Bank dapat menjaga kecukupan modalnya untuk mengatasi risiko-risiko utama pada kegiatan perbankan, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional, dengan tetap memberikan *return* bagi *stakeholder*. Untuk perhitungan kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar, Bank menggunakan Pendekatan Standar *Basel* II (*Standardized Approach*). Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar *Basel* II (*Basic Indicator Approach*).

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) sebesar 27,30% dan di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator, sehingga memadai untuk mendukung rencana bisnis Bank yang diimbangi dengan upaya dalam mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

TINJAUAN KEUANGAN

Selain perhitungan tersebut, Bank juga memperhitungkan kecukupan permodalan dengan mengacu kepada Pilar 2 *Basel* II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan Internal *Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Sesuai dengan peringkat profil risiko, Bank berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*), maka perhitungan ICAAP Bank adalah 9%-10% atau sesuai dengan ketentuan regulator.

Sebagaimana yang disyaratkan oleh regulator, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) selain menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Tambahan modal sesuai ketentuan regulator yang dibentuk Bank adalah berupa *Countercyclical Buffer*, yaitu yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan. Sesuai dengan regulasi terkait pemenuhan *buffer* tersebut, maka persentase *buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank yaitu berupa *Countercyclical Buffer* sebesar 0%.

Struktur Modal

Modal Inti (Tier 1)

Modal Inti (*Tier* 1) terdiri dari Modal Inti Utama (*Common Equity Tier*/CET 1) dan Modal Inti Tambahan (*Additional Tier* 1). Modal inti utama mencakup modal disetor, cadangan tambahan modal (*disclosure reserve*) dan faktor pengurang modal inti utama.

Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya) dan faktor pengurang (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya). Modal inti (*tier* 1) posisi 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp18,48 triliun.

Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal Pelengkap (*Tier* 2) Bank meliputi Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% dari ATMR risiko kredit). Modal pelengkap (*Tier* 2) posisi 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp550 miliar.

	Uraian	2021	2020
I	Komponen Modal		
	A. Modal Inti	18.476.388	17.546.638
	B. Modal Pelengkap	549.699	491.312
II	Jumlah Modal	19.026.087	18.037.950
III	Aset Tertimbang Menrut Risiko (ATMR)		
	Risiko kredit	57.753.938	46.860.530
	Risiko pasar	498.311	531.172
	Risiko operasional	11.442.195	10.723.665

	Uraian	2021	2020
IV	Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	69.694.444	58.115.367
	Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang tersedia		
	KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit	32,94%	38,49%
	KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar	32,66%	38,06%
	KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	27,50%	31,32%
	KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	27,30%	31,04%
V	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan berdasarkan profil risiko	10,00%	10,00%

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang 2021, Bank Mega tidak melakukan ikatan material untuk investasi barang modal.

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku

dalam juta Rupiah

Jenis Investasi	Tujuan Investasi	Nilai Investasi
Peralatan kantor	Menunjang operasional Bank	36.010
Perabot kantor	Menunjang operasional Bank	4.052
Perbaikan gedung	Menunjang operasional Bank	366
Aset dalam penyelesaian	Menunjang operasional Bank	10.018
Aset hak guna sewa	Menunjang operasional Bank	40.007
Total		90.453

Jumlah investasi barang modal yang direalisasikan Bank tahun 2021 adalah sebesar Rp90,45 miliar. Investasi tersebut digunakan untuk menunjang operasional Bank, antara lain untuk pembelian peralatan kantor dan aset hak guna sewa.

TINJAUAN KEUANGAN

Perbandingan Target dan Realisasi, Serta Proyeksi Satu Tahun Ke Depan

Perbandingan Target dan Realisasi

dalam triliun Rupiah

Uraian	Target RBB 2021	Realisasi 2021	Pencapaian RBB
Aset	118,71	132,88	111,94%
Kredit	53,13	60,68	114,21%
DPK	85,49	98,91	115,70%
• Giro	9,18	16,36	178,20%
• Tabungan	15,11	14,45	95,62%
• Deposito	61,20	68,10	111,28%
PBT	4,33	4,95	114,40%
PAT	3,50	4,01	114,65%

Kendati masih terdapat indikator kinerja yang belum mencapai target, namun secara umum kinerja Bank Mega tahun 2021 jauh melampaui target yang ditetapkan dalam RBB 2021.

Proyeksi Satu Tahun ke Depan

dalam triliun rupiah

Uraian	Target RBB 2022
Aset	137,70
Kredit	68,31
DPK	102,12
• Giro	9,14
• Tabungan	16,12
• Deposito	76,86
PBT	4,98

Dividen

Kebijakan Dividen

Kebijakan pemberian dividen didasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan dengan memperhatikan Prospektus Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*/IPO) yang dilakukan oleh Bank.

Dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Bank berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), termasuk dalam keputusan RUPS juga harus ditentukan waktu dan tata cara pembayaran dividen. Dividen untuk suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memerhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang akan ditentukan atau atas wewenang RUPS dimana keputusan untuk pembagian dividen diambil, dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham tersebut dicatatkan.

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 19 Februari 2021, diputuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp2.100.000.000.000 :

Kronologis Pembagian Dividen

Uraian	Tahun Buku 2020	Tahun Buku 2019
Laba Bersih	Rp3.008.311.307.204	Rp2.002.732.787.110
Jumlah Dividen	Rp2.100.000.000.000	Rp1.001.350.000.000
Payout Ratio (%)	70%	50%
Tanggal Pengumuman	23 Februari 2021	10 Maret 2020
Tanggal Pembayaran	19 Maret 2021	9 April 2020

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sepanjang 2021 Bank Mega tidak melakukan penawaran umum dalam bentuk apapun.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

TINJAUAN KEUANGAN

Aspek Pemasaran

Sepanjang tahun 2021 kondisi perekonomian masih terpengaruh oleh pandemi COVID-19. Kondisi naik turunnya pemberlakuan pengetatan terkait varian baru terjadi di Q2 sehingga pengaruh ke tingkat daya beli masyarakat. Selain itu, akibat dari kebijakan suku bunga rendah dan kehati-hatian industri perbankan dalam menyalurkan kredit tingkat likuiditas menjadi tinggi. Kondisi perekonomian tersebut menjadi tantangan utama bagi berbagai industri, termasuk industri Perbankan. Hampir seluruh industri yang terdampak harus beradaptasi dengan perubahan perilaku masyarakat.

Bank Mega dituntut untuk terus berinovasi baik dalam hal inovasi produk, layanan maupun proses bisnis untuk meningkatkan kualitas layanan dan memberikan *customer experience* kepada nasabah. Hal ini terutama karena meningkatnya kebutuhan nasabah untuk melakukan transaksi secara digital dengan keamanan yang terjamin.

Strategi Pemasaran

Di tahun 2021, Bank Mega berhasil mencatat pertumbuhan kinerjanya rata-rata diatas pertumbuhan industri. Dalam mengembangkan bisnisnya, Bank Mega menerapkan strategi jangka menengah yang telah ditetapkan, antara lain fokus pada segi pendanaan, yaitu penghimpunan dana murah (CASA) dan pembiayaan kredit pada segmen korporasi. Bank Mega juga terus meningkatkan efisiensi melalui digitalisasi dan otomasi untuk mendorong pertumbuhan pendapatan, serta membudayakan pemetaan risiko dengan memprioritaskan pembiayaan pada sektor yang telah dikenal baik, sesuai dengan *Risk Appetite Bank*.

Bank Mega juga terus meningkatkan layanan digital melalui optimalisasi teknologi informasi untuk memberikan pelayanan terbaik bagi transaksi perbankan. Layanan perbankan dengan dukungan fasilitas digital sudah menjadi kebutuhan mutlak saat ini, khususnya dengan adanya Kebijakan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan pemerintah untuk menekan laju penyebaran COVID-19. Sepanjang tahun 2021, Bank Mega melanjutkan Transformasi Digital yang sudah dilakukan. Perubahan gaya hidup dan cara nasabah bertransaksi perlu direspons secara cepat dan tepat. Aplikasi M-Smile yang telah dimiliki Bank Mega, terus disempurnakan dengan menambahkan fitur-fitur baru yang akan memberikan kemudahan bagi nasabah.

Dalam memasarkan produk serta memberikan layanan kepada nasabah, Bank Mega mengoptimalkan semua jaringan yang ada termasuk kantor cabang, ATM, maupun jaringan digital seperti M-Smile, *chatbot* MILA, maupun Mega Internet.

Penetrasi Pasar

Bank Mega melakukan penetrasi pasar melalui akuisisi nasabah baru, pembiayaan, peningkatan *customer experience*, serta peluncuran program *loyalty* seperti Tabungan berhadian undian. Selain itu, sebagai bagian dari ekosistem CT Corp, Bank Mega dapat memberikan fasilitas kepada nasabahnya berupa “Keuntungan Sepanjang Masa”, yaitu dengan memberikan diskon belanja pada seluruh unit usaha ritel yang berada dibawah kelompok usaha CT Corp.

Untuk meningkatkan sales volume Kartu Kredit Bank Mega dengan memilih *merchant* yang tepat untuk *focus* pada program *e-commerce* dan me-*leverage* ekosistem PT CT Corpora baik kanal *offline* maupun *online*.

Pengembangan dan peningkatan layanan perbankan digital, baik secara transaksi, fitur, dan kapabilitas

terus dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengguna. Pengembangan digital diyakini Bank memiliki kecepatan layanan yang tidak dibatasi oleh lokasi dan jam kerja sehingga memudahkan para penggunanya, serta memberikan keunggulan pada efisiensi biaya, di samping manfaat *corporate branding* yang dapat menjangkau lebih luas melalui media perbankan diigital. Salah satu inovasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan penetrasi pasar di masa *pandemic* COVID-19 adalah penambahan fitur di aplikasi M-Smile sehingga memudahkan para nasabah untuk melakukan transaksinya secara fleksibel.

Informasi Kelangsungan Usaha

Meski situasi ekonomi sepanjang tahun 2021 dibayangi pandemi COVID-19, Bank Mega tidak memiliki hal-hal yang berpotensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usahanya di industri perbankan Indonesia. Kendati demikian, Bank Mega tetap waspada dan memperhatikan tantangan pertumbuhan kredit perbankan di masa yang akan datang. Bank Mega berkomitmen untuk tetap tumbuh dengan lebih selektif melakukan penyaluran kredit sehingga kualitas aset tetap terjaga. Bank Mega juga secara konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dengan meningkatkan standar kebijakan persetujuan kredit guna mendapatkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan aktif memantau kredit-kredit yang dinilai berpotensi menjadi bermasalah.

Manajemen Bank Mega telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Bank Mega memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, Bank Mega menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dari aspek operasional, Bank Mega telah menyusun kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia, sosial dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik Bank.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Selama tahun 2021, Bank Mega tidak memiliki informasi material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal.

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Selama 2021, Bank Mega tidak memiliki dan melaksanakan program ESOP maupun MSOP.

TINJAUAN KEUANGAN

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama 2021, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi Terafiliasi

Perseroan sebagai Bank Umum, memiliki gedung dengan ruang kantor berkapasitas besar. Dalam perkembangannya, masih terdapat ruang kantor yang belum terpakai. Disaat yang bersamaan, beberapa pihak terafiliasi memerlukan ruang kantor yang akan digunakan sebagai kantor, dengan cara menyewa ruang kantor yang tersedia di beberapa gedung yang dimiliki Bank Mega.

Melalui perjanjian sewa menyewa ruang kantor Bank Mega dengan pihak terafiliasi, Perseroan mendapatkan manfaat ekonomis atas aset Perseroan yang tidak digunakan. Untuk transaksi yang sama yang dilakukan dengan pihak yang tidak terafiliasi tidak akan menghasilkan manfaat yang sama bilamana tranksaksi dilakukan dengan pihak terafiliasi, mengingat adanya sinergi dan kontrol terhadap kualitas jasa yang diberikan kepada perusahaan sehingga dapat tercapai peningkatan perusahaan sebagaimana yang diharapkan.

Transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar.

Sepanjang tahun 2021 nilai transaksi sewa menyewa dengan pihak terafiliasi sebesar Rp24,99 milyar (sebagaimana tertulis pada Tabel Realisasi dengan Pihak Berelasi).

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan.

Tabel: Realisasi Transaksi Pihak Berelasi/Afiliasi

Uraian	Total (Rp Juta)		Persentase (%)	
	2021	2020	2021	2020
Giro pada bank lain				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	100	100	0,00008%	0,00009%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4	3	0,00000%	0,00000%
Total giro pada bank lain	104	103	0,00008%	0,00009%

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	Total (Rp Juta)		Persentase (%)	
	2021	2020	2021	2020
Efek-efek				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	207.922	-	0,1565%	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				
PT Allo Bank Indonesia Tbk.	630.099	-	0,4742%	-
Kredit yang diberikan				
PT Trans Cibubur Properti		425.900		0,37965%
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.696	124.383	0,09384%	0,11088%
PT Trans Burger	9.749	9.743	0,00734%	0,00868%
PT Mega Auto Finance		9.634		0,00859%
PT Trans Fashion Indonesia		8.701		0,00776%
PT Trans Coffee	5.000	5.000	0,00376%	0,00446%
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi diatas Rp1 miliar	41.996	40.201	0,03160%	0,03584%
Direksi dan karyawan kunci diatas Rp1 miliar	8.004	10.122	0,00602%	0,00902%
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	16.199	12.383	0,01219%	0,01103%
Total kredit yang diberikan	205.644	646.067	0,15476%	0,57591 %
Tagihan akseptasi				
PT Trans Retail Indonesia	-	625	-	0,0006%
Total tagihan akseptasi	-	625	-	0,0006%
Aset lain-lain				
PT Trans Properti Indonesia	180.527	137.500	0,13586%	0,12255%
PT Duta Visual Nusantara TV 7		3.713		0,00331 %
PT Para Bandung Propertindo	3.548	1.713	0,00267%	0,00153%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	6.118	6.632	0,00460%	0,00590%
Total Aset lain-lain	190.193	149.558	0,14313%	0,13329%
Transaksi surat berharga				
Pembelian	8.646.525	1.287.495	13,85%	2,54%
Penjualan	13.923.815	5.558.957	23,19%	13,63%

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	Total (Rp Juta)		Persentase (%)	
	2021	2020	2021	2020
Giro	473.042	900.079	0,42%	0,96%
Tabungan	101.320	77.193	0,09%	0,08%
Deposito berjangka	2.717.539	2.464.715	2,39%	2,62%
Simpanan dari bank lain	56.992	3.112	0,05%	0,003%
Obligasi subordinasi	50.000	50.000	0,04%	0,053%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	6.564	11.293	0,006%	0,012%
Pendapatan bunga	64.115	53.149	0,79%	0,66%
Beban bunga	71.101	119.469	2,17%	2,89%
Beban asuransi kesehatan karyawan				
PT Asuransi Umum Mega	20.672	10.238	1,60%	0,81 %
PT PFI Mega Life Insurance	1.415	1.099	0,11%	0,08%
Total beban asuransi kesehatan karyawan	22.087	11.337	1,67%	0,89%
Beban Iklan:				
PT Televisi Transformasi Indonesia	70.014	66.322	4,38%	3,90%
PT Duta Visual Nusantara TV 7	13.873	8.201	0,87%	0,48%
PT Trans Berita Bisnis		2.424		0,14%
PT Trans News Corpora	3.070	2.232	0,19%	0,13%
PT Trans Digital Media	2.192	2.379	0,14%	0,14%
PT Trans Media Sosial		659		0,04%
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	1.067	-	0,07%	-
Total Beban iklan	90.216	82.217	5,64%	4,83%
Pendapatan sewa				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	8.425	8.425	25,06%	21,50%
PT Bank Mega Syariah	5.619	4.343	16,71%	11,09%
PT Asuransi Umum Mega	4.012	4.008	11,93%	10,23%
PT Mega Capital Sekuritas	2.877	2.661	8,56%	6,79%
PT Para Bandung Propertindo	1.624	1.845	4,83%	4,71%

Uraian	Total (Rp Juta)		Persentase (%)	
	2021	2020	2021	2020
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	2.436	4.588	7,24%	11,71%
Total pendapatan sewa	24.993	25.870	74,33%	66,03%
Liabilitas komitmen – neto				
PT Trans Retail Indonesia	3.388	2.881	-	-
Total liabilitas komitmen	3.388	2.881	-	-
Liabilitas kontinjensi – neto				
PT CT Corp Infrastruktur Indonesia		160.050		-
PT Trans Fashion Indonesia	81.891	82.754		-
PT Trans Retail Indonesia	55.000	-	-	-
PT Indonusa Telemedia	42.758	16.347	-	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	38.819	118.720	-	-
PT Alfa Retailindo	5.069	4.997	-	-
PT Trans News Corpora	2.479	3.261	-	-
PT Duta Visual Nusantara TV 7	-	1.304		-
PT Trans Digital Media	-	1.096		-
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	1.961	652	-	-
Total liabilitas kontinjensi	227.977	389.181	-	-

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berdampak Terhadap Perusahaan

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak signifikan bagi Bank Mega.

Perubahan Kebijakan Akutansi

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak terhadap laporan keuangan Bank Mega.

TINJAUAN KEUANGAN

Informasi Kelangsungan Usaha

Kemampuan Bank Mega untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang berada dalam berada dalam posisi yang sangat baik. Manajemen Bank Mega telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai bahwa Bank Mega memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang.

Bank Mega telah menyusun kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif, sehingga Bank diyakini akan dapat mengatasi berbagai tantangan yang terkait dengan operasional, termasuk gangguan/bencana akibat perbuatan manusia, sosial dan/atau alam. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik Bank.

Bank Mega telah mengimplementasikan *Risk Event Database* (RED) secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. RED juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*. RED juga dikembangkan menjadi bagian dari pengembangan ORMS secara keseluruhan.

Dari sisi ekonomi, kendati pandemi COVID-19. masih terus melanda, namun kegiatan ekonomi telah berangsung pulih dan ekonomi globl maupun nasional juga telah kembali tumbuh positif. Namun demikian, Bank tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan melakukan mitigasi terhadap berbagai risiko yang dapt muncul akibat permasalahan ekonomi. Bank juga telah melakukan mitigasi terhadap kebijakan-kebijakan yang yang mungkin akan diambil pemerintah dalam rangka penanganan pandemi COVID-19.

Prospek Usaha

Pandemi COVID-19 diprediksi masih akan terus berlanjut di tahun 2022. Namun demikian, progres proses pemulihan ekonomi global dan nasional telah menunjukan kemajuan yang sangat berarti, sehingga kondisi perekonomian diyakini akan semakin membaik.

Program vaksinasi yang telah berjalan dengan baik, termasuk vaksinasi *booster*, akan membuat aktivitas masyarakat akan berangsur normal kembali. Namun, mutasi virus yang masih terus terjadi tetap harus menjadi perhatian.

Lembaga keuangan dunia seperti Bank Dunia, IMF dan OECD memprediksi pertumbuhan ekonomi global akan melandai di tahun 2022 dengan kisaran 4,4%-5,2%. Demikian juga halnya dengan BI yang memprediksi ekonomi Indonesia akan tumbuh pada kisaran 4,7%-5,5% di tahun 2022.

Pemerintah berkomitmen untuk melanjutkan program PEN yang terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Bank Mega dengan transformasi digital yang akan terus dijalankan dan sinergi bersama CT Corp meyakini akan tetap tumbuh berkelanjutan pada masa mendatang. Digitalisasi, inovasi produk dan layanan akan terus dikembangkan seiring dengan perubahan gaya hidup di Era New Normal ini dimana masyarakat semakin akrab dengan digital.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Sumber Daya Manusia

Perkembangan bisnis sepanjang tahun 2021 sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang berubah sangat cepat yang memberi warna dalam persaingan yang ada di dunia perbankan. Kondisi pandemi COVID-19 yang masih terus berlanjut juga memberikan efek pada situasi bisnis yang terjadi. Hal ini menjadi faktor penting yang memberi dampak pada pengelolaan sumber daya manusia dan organisasi untuk tetap dapat sesuai dan sejalan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Program pengembangan dan peningkatan terhadap sistem manajemen sumber daya manusia terus dilakukan untuk mendapatkan sistem yang terintegrasi dan searah dengan kebutuhan bisnis. Program-program pengembangan sumber daya manusia terus diimplementasikan guna mendapatkan SDM yang memiliki kualitas sesuai yang diharapkan baik dengan program pengembangan pegawai yang dijalankan maupun dari sumber eksternal. Pengembangan dan penyempurnaan sistem dan proses kerja dalam rangka peningkatan kompetensi SDM secara berkesinambungan dilakukan untuk selalu dapat menjawab kebutuhan perusahaan baik dari fungsi bisnis maupun fungsi pendukung. Dengan adanya program tersebut pada gilirannya diharapkan dapat berpengaruh pada tingkat pelibatan dan kinerja pegawai (*Employee Engagement*) yang secara berkelanjutan menjadikan SDM senantiasa siap untuk berkontribusi pada perkembangan perusahaan.

Kemajuan dan penerapan teknologi digital menuntut perusahaan untuk dapat mengelola dan mengembangkan sistem dan infrastruktur berbasis teknologi yang terkini untuk mendukung proses kerja dan program–program pengembangan dalam pengelolaan sumber daya manusia secara optimal. Perubahan dan pergeseran generasi pada SDM yang menunjukkan peningkatan pada usia milenial juga menjadi perhatian perusahaan. Perubahan ini membuat perusahaan juga harus memperhatikan keselarasan *way of working* agar tetap relevan dengan kondisi internal dan eksternal yang ada dimana generasi milenial semakin banyak jumlahnya.

Demografi Pegawai

Bank Mega memiliki jumlah pegawai sebanyak 6.320 orang di akhir tahun 2021. Jumlah pegawai tersebut berkurang 178 orang atau 2,74% dibandingkan tahun sebelumnya sebagai akibat diterapkannya penggunaan sistem otomasi disetiap proses kerja dengan teknologi digital. Rasio jumlah pegawai pria mengalami penurunan dari 49,74% menjadi 48,51% sedangkan pegawai wanita naik dari 50,26% menjadi 51,49% terhadap total jumlah pegawai.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	2021	2020
1	Pria	3.066	3.232
2	Wanita	3.254	3.266
Jumlah		6.320	6.498

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Pada 2021, komposisi pegawai Bank Mega relatif berimbang antara pegawai pria dan wanita. Hal ini merupakan bukti bahwa Bank menerapkan prinsip kesetaraan *gender*.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia	2021	2020
1	20 – 24 tahun	250	428
2	25 – 29 tahun	1.767	1.626
3	30 – 34 tahun	1.013	1.442
4	35 – 39 tahun	1.590	1.385
5	40 – 44 tahun	731	789
6	45 – 49 tahun	577	478
7	50 – 54 tahun	294	305
8	55 – 59 tahun	86	37
9	>60 tahun	12	8
Jumlah		6.320	6.498

Komposisi pegawai berdasarkan usia di tahun 2021 didominasi oleh pegawai dengan rentang usia 25 hingga usia 39 tahun yaitu sebanyak 4.370 atau sebesar 69,15% dari jumlah pegawai. Secara lebih spesifik jumlah terbesar ada pada rentang pegawai dengan usia 25 tahun hingga usia 29 tahun yaitu sebanyak 1.767 atau sebesar 27,96% dari jumlah pegawai.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	2021	2020
1	SMU	267	314
2	D1 – D2	22	25
3	D3	1.001	1.050
4	S1	4.817	4.926
5	S2	212	182
6	S3	1	1
Jumlah		6.320	6.498

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Jumlah pegawai tahun 2021 dilihat dari tingkat pendidikan S1 sampai dengan S3 masih mendominasi dengan jumlah 5.030 atau sebesar 79,59% dari jumlah pegawai. Pegawai dengan pendidikan S2 mengalami peningkatan 16,48% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pegawai dengan tingkat pendidikan SMU sampai dengan D4 adalah sebanyak 1.290 atau 20,41% dari jumlah pegawai, menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Kepangkatan

No	Kepangkatan	2021	2020
1	*Administration*	2.269	2.498
2	*Officer*	2.651	2.641
3	*Manager*	1.116	1.088
4	*Vice Presiden*	284	271
Jumlah		6.320	6.498

Dari sisi kepangkatan, pegawai dengan kepangkatan *Administration* di tahun 2021 sebanyak 2.269 orang, terdiri dari 48,30% pada fungsi *Business* (termasuk fungsi *Collection*) dan 51,70% pada fungsi Support. Pegawai dengan kepangkatan *Officer, Manager,* dan *Vice President* di tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Strategi Pengembangan

Program pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan searah dengan strategi bisnis Bank untuk dapat berkontribusi secara efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Program-program secara berkesinambungan terus dibangun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan yang ada. Sistem pengelolaan SDM diperkuat secara *multiplatform* yang memungkinkan adanya solusi digital sebagai sarana mengoptimalkan program-program yang ada. Program pengembangan yang diterapkan mencakup organisasi dan sumber daya manusia yang terintegrasi dengan pelibatan teknologi yang semakin meningkat dalam pelaksanaan program maupun dalam menjalankan prosesnya.

Pemenuhan Pegawai

Pelaksanaan pemenuhan sumber daya manusia dilakukan dalam upaya mendukung pencapaian tujuan bisnis, dimana pemenuhan SDM dilakukan secara efektif sesuai dengan kebutuhan organisasi, terutama untuk mengisi posisi-posisi kritikal di Kantor Pusat, Kantor WIlayah serta di Kantor Cabang. Pemenuhan SDM dilakukan dari internal maupun eksternal organisasi, yang dilakukan berdasarkan kebutuhan organisasi yang sesuai dengan komposisi pegawai secara fungsional, baik bisnis maupun *support* berdasarkan perencanaan yang ada.

Pencarian kandidat dari sumber eksternal selama tahun 2021 dilakukan melalui berbagai *sourcing channel* dengan yang sebagian besar melalui sistem *web-based sourcing*. Program *Employee Referral* juga terus dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif pegawai. Kebutuhan SDM juga dipenuhi melalui berbagai program pengembangan yang dirancang secara khusus sesuai tujuannya, baik program yang bersifat generalis maupun fungsional. Peserta program didapatkan melalui seleksi yang dilakukan

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

secara sistematis dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan.

Rangkaian proses seleksi dilakukan sepanjang tahun 2021 secara berkesinambungan, dimana telah direkrut pegawai sebanyak 1.862 orang dengan komposisi pegawai Kantor Pusat sebanyak 360 atau 19,33% dan sebanyak 1.502 atau 80,67% untuk Kantor Wilayah serta Kantor Cabang, sesuai dengan kebutuhan perkembangan bisnis Bank. Pemenuhan pegawai tahun 2021 lebih tinggi 35,22% atau 485 orang dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk kebutuhan pelaksanaan program pengembangan telah dilakukan pemenuhan dari sumber internal maupun eksternal sebanyak 1.039 orang untuk memenuhi 9 (sembilan) program sepanjang tahun 2021.

Pemenuhan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Lokasi

No	Lokasi Posisi	2021		2020	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kantor Pusat	360	19,33%	247	17,94%
2	Wilayah & Cabang	1.502	80,67%	1.130	82,06%
Jumlah		1.862	100%	1.377	100%

Pemenuhan Sumber Daya Manusia untuk Program Pengembangan

No	Jenis Program Pengembangan di 2021	Jumlah			
		Batch	%	Peserta	%
1	*Retail Funding Officer Training* (RFOT)	6	30.00%	39	3.75%
2	*Retail Funding Training Program* (RFTP)	6	30.00%	196	18.86%
3	*Retail Funding Acquisition - Priority Banking* (RFA)	1	5.00%	36	3.46%
4	*Young Financial Academy* (YFA)	1	5.00%	17	1.64%
5	*Contact Center Training Program* (CCTP)	1	5.00%	304	29.26%
6	*Telemarketing Officer Training Program* (TOTP)	1	5.00%	359	34.55%
7	*Branch Manager Training Program* (BMTP)	1	5.00%	7	0.67%
8	Mega *Management Development Program* (MMDP)	1	5.00%	25	2.41%
9	*Operation Supervisor Development Program* (OSDP)	2	10.00%	56	5.39%
Jumlah		20	100%	1.039	100%

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Pengembangan Karir

Pengembangan karir pegawai menjadi salah satu program sumber daya manusia yang menjadi perhatian dan sejalan dengan strategi perusahaan dalam rangka untuk mendapatkan tingkat kinerja yang optimal. Adanya pengembangan karir ditujukan untuk mempertahankan sumber daya manusia atau talent yang memiliki kompetensi serta kualitas dan kinerja yang baik, yang pelaksanaannya terus ditingkatkan. Pengelolaan karir pegawai memperhatikan pengisian posisi melalui *promotion from within*, dengan memberikan pembekalan pelatihan ataupun pengembangan sesuai yang dibutuhkan. Karir yang ditempuh di organisasi dapat terjadi di dalam satu fungsi atau *job family* yang sama, atau secara *cross function* ke area berbeda, dengan peningkatan atau pengembangan potensi dan kompetensi.

Pengembangan Organisasi

Program pengembangan organisasi ditujukan untuk membantu perusahaan dalam mendorong pertumbuhan bisnis sesuai yang direncanakan, yang memperhatikan faktor internal dan eksternal perusahaan. Sumber daya manusia yang berkualitas serta keselarasan di dalam dan diantara masing-masing unit kerja baik bisnis maupun *support* merupakan faktor internal yang jadi perhatian, sementara perkembangan teknologi khususnya digital dan perkembangan bisnis yang ada khususnya didunia perbankan yang semakin kompetitif menjadi perhatian dari faktor eksternal.

Optimalisasi fungsi organisasi untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan terus dilakukan dengan penyempurnaan organisasi di setiap fungsi dan lini untuk mendapatkan organisasi yang *agile*. Perbaikan dan penyempurnaan model operasi dan proses yang ada dilakukan dengan pelibatan sistem yang terotomasi sejalan dengan perkembangan teknologi dan bisnis.

Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan Pegawai

Pelaksanaan program pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia telah banyak dilakukan di sepanjang tahun 2021, sejalan dengan strategi Bank dalam mengembangkan bisnis dan untuk siap dalam menghadapi persaingan di industri perbankan. Hal ini sesuai dengan komitmen Bank untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM agar dapat menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif di era digital saat ini dan kedepan.

Pelaksanaan program pengembangan dan pelatihan SDM selama tahun 2021 dilakukan dengan penerapan metode virtual dan *e-Learning*, sebagai bentuk adaptasi dari perkembangan digital dan teknologi. Di tahun 2021, Bank telah melaksanakan sebanyak 915 kelas program kepada lebih dari empat puluh ribu peserta, mencakup materi *hardskills* dan *softskills* yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sebanyak 56,40% pelaksanaan dilakukan secara *in-house* (internal) dan 43,60% secara *off-house* (eksternal). Modul pelatihan yang diberikan selain yang berkaitan langsung dengan fungsi kerja di unit bisnis dan unit pendukung, berbagai modul terkait dengan prosedur dan kebijakan dari Regulator dilakukan pula. Berkenaan dengan hal itu, Bank secara rutin telah menyelenggarakan pelatihan APU PPT, Strategi *Anti Fraud* serta Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah agar dapat memberikan wawasan terkini terkait dengan kasus perbankan, prosedur dan kebijakan baru.

Secara keseluruhan, pada 2021 Bank telah melaksanakan sebanyak 915 kelas program pelatihan yang diikuti oleh 40.000 peserta, mencakup materi *hard skill* dan *soft skill*.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

No	Jenis Program	Jumlah			
		Batch	%	Peserta	%
1	*In-House*	516	56.40	38.830	96.80
2	*Off-House*	399	43.60	1.281	3.20
Jumlah		915	100	40.111	100

Dalam mendukung pencapaian bisnis, telah dilakukan beberapa program pelatihan dan pengembangan secara berkesinambungan. Di tahun 2021, Bank telah membuka program *Retail Funding Officer Training Program* dan *Young Financial Academy* untuk menghasilkan tim sales yang handal, serta *Program Telemarketing Officer* dan program pengembangan bagi para calon Pimpinan Cabang. Selain itu, beberapa program untuk fungsi kerja operasional juga telah dilakukan seperti pada program *Operations Support Development Program* dan *Contact Center Training Program*.

Program pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi yang diwajibkan terus dilaksanakan sehingga pegawai mendapatkan sertifikasi atau kompeten sesuai dengan yang dipersyaratkan berdasarkan ketentuan yang ada. Program seperti Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Kepatuhan, Sertifikasi *Treasury*, Sertifikasi Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah, AAJI, WAPERD, WPPE dan MAPPI merupakan program yang dilaksanakan dan dipantau secara sistematis dan berkala. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dibidang *risk & control*.

Jenis Program		Batch	Peserta
In-House		516	38,830
Pelatihan	Reguler Training	283	15,879
	Sertifikasi Manajemen Risiko	13	330
	Sertifikasi Bancassurance WPPE	11	378
	Sertifikasi Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah	33	845
	Retail Funding Officer Training	6	39
	Retail Funding Training Program	6	196
	Retail Funding Acquisition – Priority Banking	1	36
	Young Financial Academy	1	17
	Contact Center Training Program	1	304
	Telemarketing Officer Training Program	1	359
	Branch manager Training Program	1	7

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Jenis Program		Batch	Peserta
Pengembangan	Mega *Management Development Program*	1	25
	Operation Supervisor Development Program	2	56
Workshop		6	401
Sosialisasi		150	19.958
Off-House		399	1.281
	Jumlah	915	40.111

Bank melaksanakan program untuk mempersiapkan para pemimpin masa depan yang memiliki kualitas kepemimpinan dan *entrepreneurship* yang dapat diandalkan melalui Mega *Management Development Program* (MMDP) secara berkesinambungan, yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara optimal di berbagai bidang serta dapat melakukan transformasi dan menghadapi tantangan perkembangan yang ada dan masih terus berubah. Hingga saat ini MMDP telah menghasilkan para lulusan yang telah ditempatkan di berbagai fungsi dan dari para lulusannya saat ini antara lain telah menduduki posisi kunci secara struktural maupun fungsional.

Pelatihan yang bersifat *softskills* dan motivasional telah diberikan kepada para pegawai baik tingkatan managerial maupun non-managerial yang dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi untuk meningkatkan etos dan produktivitas kerja pada masa adaptasi kebiasaan baru. Program pelatihan ini juga diharapkan dapat menunjang kinerja pegawai untuk berkontribusi secara optimal.

Dalam rangka menunjang terlaksananya berbagai program pengembangan *in-house* di Bank Mega secara efektif, perlu juga didukung dengan para fasilitator internal yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis di bidangnya, tetapi juga kualitas penyampaian materi kepada seluruh peserta *training*. Sejalan dengan hal ini, program *Training for The Trainers* (TTT) secara berkesinambungan diberikan kepada para fasilitator internal untuk lebih mendukung tercapainya efetivitas pengajaran dalam situasi adaptasi kebiasaan baru khususnya dalam mengikuti perkembangan teknik fasilitasi yang bersifat *virtual* dan menggunakan teknologi digital.

Program *e-Learning* terus dikembangkan dan dilaksanakan secara intensif melengkapi program-program yang bersifat langsung, yang dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar pegawai dengan lebih efektif dan menyeluruh. Sepanjang tahun 2021 jumlah total peserta *e-Learning* dan *Online Test* mencapai sekitar empat puluh satu ribu pegawai. Implementasi *e-Learning* yang dilakukan meliputi berbagai modul, mencakup pengetahuan dan produk perbankan, materi wajib dari Regulator, Penanganan Pengaduan Nasabah, APU/PPT serta mencakup materi lainnya seperti modul IT *Security Awareness*, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Implementasi *online test* dilakukan secara berkala pada area *frontliner* dan *operations* untuk mengevaluasi pengetahuan dan ketrampilan teknis penunjang di masing-masing area. Kedepannya modul *e-Learning* akan terus dikembangkan dan disempurnakan untuk selalu sesuai dengan kebutuhan yang ada.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Pengembangan Sistem SDM

Sistem dan proses sumber daya manusia terus dikembangkan dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pegawai sebagai pelanggan (*Customer Experience*).

Proses sumber daya manusia dilaksanakan dengan sistem otomasi menggunakan teknologi digital dengan sistem *Employee Self Service* antara lain pada *Performance Management, Online Attendance, Recruitment Online*, *e-Learning* dan lain-lain yang sudah dapat diakses secara *multiplatform*. Pengembangan sistem ini akan terus dilakukan menuju pada sistem SDM yang lebih terintegrasi berbasis *multiplatform* yang lebih komprehensif sehingga lebih informatif, mudah diakses dan mendukung aktivitas SDM dengan lebih efektif. Media informasi dan komunikasi kepada pegawai masih akan terus dikembangkan dengan berbasis teknologi. Perubahan ini berjalan secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan organisasi.

Teknologi Informasi

Keberadaan Teknologi Informasi (TI) bagi industri perbankan sangat krusial dalam menunjang kegiatan operasional dan menjadi faktor yang sangat penting dalam penerapan strategi bank. Oleh karena itu, TI telah menjadi sebuah keharusan bagi setiap bank, termasuk Bank Mega.

Menyadari hal tersebut, Bank Mega menerapkan teknologi yang fokus pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja, serta yang berorientasi pada nasabah. Hal ini merupakan bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan kinerja unit kerja TI sehingga dapat terus mendukung perkembangan Bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing Bank.

Sepanjang tahun 2021, Bank melakukan pengembangan teknologi informasi yang dapat meningkatkan layanan kepada nasabah, seperti:

1. Layanan Pendaftaran Calon Nasabah Kartu Kredit Melalui Electronic Banking (*Onboarding Credit Card*)
   Pengembangan ini memungkinkan nasabah melakukan pengajuan kartu kredit mandiri secara online, mudah, cepat dan aman melalui *mobile banking Bank* (M-Smile), serta *channel* lainnya maupun pihak yang menjadi *partner* Bank.
2. Layanan Reksa Dana *Online*
   Pengembangan sistem *wealth management* untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi reksa dana secara online melalui M-Smile. Dengan demikian nasabah dapat langsung melakukan pembelian atau penjualan reksadana secara online pada setiap saat.
3. *Payment Gateway* Bank Mega
   Bank Mega mengembangkan sistem penerimaan pembayaran secara online untuk mendukung transaksi *e-commerce* maupun *m-commerce*. Hal ini sejalan dengan kondisi dan tren saat ini dimana transaksi online meningkat pesat. *Payment Gateway* yang dimiliki Bank Mega telah dapat menerima transaksi baik dari prinsipal internasional seperti Visa dan MasterCard, juga dapat menerima transaksi lokal melalui *virtual account*. Khusus untuk penerimaan transaksi melalui *virtual account, Payment Gateway* Bank Mega juga dapat menerima *virtual account* dari bank lain.
4. QR TTS (Transfer, Tarik Tunai, Setor Tunai) dan CB (*Cross Border*)
   Bank ikut serta secara aktif dalam pengembangan QR domestik (transfer, tarik tunai, dan setor tunai) dan QR *cross border* dengan berbagai negara secara online, sejalan dengan pengembangan yang dilakukan oleh regulator. Diharapkan setelah transaksi ini sudah dibuka oleh Bank Indonesia, maka dapat memberikan keuntungan bagi *merchant* Bank Mega maupun nasabah Bank Mega dalam melakukan transaksi QRIS.
5. Bank Indonesia Fast Payment (BI – FAST)
   Bank berperan aktif dalam pengembangan BI-FAST

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

dengan menjadi Peserta Langsung dan sekaligus menjadi Bank sponsor yang dapat mendukung aktivitas transaksi Peserta Tidak Langsung. Dengan menggunakan BI-Fast, maka kebutuhan nasabah akan dapat terpenuhi dengan transaksi transfer dana yang murah.

6. Pengembangan pada *channel mobile banking* (M-Smile) yang lain merupakan pengembangan untuk melengkapi menu yang sudah ada saat ini, antara lain sebagai berikut:
   a. Menu *Top Up wallet:* Dana, Shoppee Pay dan Link Aja
   b. Menu Bayar;
      - PDAM untuk 141 perusahaan air minum.
      - TV Kabel dan Internet: Firstmedia
      - Pinjaman: MPM Finance, Radana Finance, Bima Finance
      - *Personal Loan*: Citibank
   c. Pajak: 72 daerah untuk pembayaran PBB
   d. Menu QRIS: *Merchant Presented Mode* (MPM), *Customer Presented Mode* (CPM), QR Tanpa Tatap Muka (QR *Upload*).
   e. Menu Layanan:
      - Kartu Kredit: Atur Limit, Atur Transaksi Kartu Kredit, Naik Limit, Perubahan Data, Ubah Cicilan, Ubah PIN Kartu Kredit, Megapay
      - *Delivery Tracking*, untuk menelusuri pengiriman kartu kredit oleh nasabah.
   f. Menu *Apply Deposito* dengan jangka waktu 1 (satu), 3 (tiga) , 6 (enam), 12 (dua belas) dan 24 (dua puluh empat) bulan
   g. Menu Promo, penambahan mode pencarian lokasi promo berdasarkan kota.
   h. Menu Pengaturan untuk mengatur daftar favorit dan melakukan perubahan M-PIN secara mandiri.
   i. Menu Beli *game voucher* "Mobile Legend"
   j. Menu Pengumuman, "Umum" dan "Personal"

Permodalan dan Manajemen Risiko

Tabel 1: Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

No.	Deskripsi	
	Modal yang Tersedia (nilai)	
1	Modal Inti Utama (CET1)	
2	Modal Inti (*Tier* 1)	
3	Total Modal	
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)	
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR	
5	Rasio CET1 (%)	
6	Rasio *Tier* 1 (%)	
7	Rasio Total Modal (%)	
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR	
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	
	Rasio pengungkit sesuai *Basel* III	
13	Total Eksposur	
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara *gross*	
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*	

a	b	c	d	e
31-Dec-21	30-Sep-21	30-Jun-21	31-Mar-21	31-Dec-20
18.476.388	17.620.890	16.324.142	15.109.333	17.546.638
18.476.388	17.620.890	16.324.142	15.109.333	17.546.638
19.026.087	18.130.653	16.810.444	15.582.823	18.037.950
69.694.444	64.287.496	61.545.654	58.572.936	58.115.366
26,51%	27,41%	26,52%	25,80%	30,19%
16,51%	27,41%	26,52%	25,80%	30,19%
27,30%	28,20%	27,31%	26,60%	31,04%
0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
17,34%	18,20%	17,31%	16,60%	21,04%
133.571.314	121.029.247	117.191.111	112.975.920	113.007.719
13,83%	14,56%	13,93%	13,37%	15,47%
13,83%	14,56%	13,93%	13,37%	15,47%
14,77%	14,55%	13,77%	13,37%	17,37%
14,77%	14,55%	13,77%	13,37%	17,37%

No.	Deskripsi	
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	
17	LCR (%)	
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	
20	NSFR (%)	

Analisis Kualitatif

Modal

Modal 31 Desember 2021 meningkat dibandingkan dengan 30 September 2021 sebesar Rp895,4 milyar terutama diperoleh dari laba selama triwulan 4 tahun 2021 yaitu sebesar Rp1,48 triliun, dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami kerugian sebesar 599 milyar.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Desember 2021 sebesar 27,30% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,86% apabila dibandingkan dengan posisi September 2021 yang sebesar 28,20%. Penurunan ini disebabkan terutama karena peningkatan ATMR Kredit sebesar Rp5,4 triliun.

	a	b	c	d	e
	31-Dec-21	30-Sep-21	30-Jun-21	31-Mar-21	31-Dec-20
	39.427.608	39.002.201	39.191.796	37.302.567	32.724.934
	21.359.935	17.061.536	16.637.112	16.419.545	14.222.337
	185%	229%	236%	227%	230%
	79.775.713	74.653.225	75.218.025	71.484.830	71.397.074
	66.918.484	62.404.047	62.290.083	60.622.373	55.759.464
	119%	120%	121%	118%	128%

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2021 sebesar 184,59% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 dan Siaran Pers OJK No. 39/DHMS/OJK/IX/2021). *Liquidity Coverage Ratio* posisi Desember 2021 sebesar 184,59% mengalami penurunan sebesar 44,01% apabila dibandingkan dengan posisi September 2021 sebesar 228,60%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

a. Peningkatan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) sebesar Rp425,4 miliar.
b. Peningkatan *Cash Outflow* sebesar Rp3,46 triliun.
c. Penurunan *Cash Inflow* sebesar Rp839,4 miliar.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Net Stable Funding Ratio posisi Desember 2021 sebesar 119,21% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 dan Siaran Pers OJK No. 39/DHMS/OJK/IX/2021). *Net Stable Funding Ratio* posisi Desember 2021 sebesar 119,21% mengalami penurunan sebesar 0,42% apabila dibandingkan dengan posisi September 2021 sebesar 119,63%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

a. Peningkatan *Required Stable Funding* (RSF) sebesar Rp4,51 triliun.
b. Peningkatan ASF (*Available Stable Funding*) sebesar Rp5,12 triliun.

Tabel 2: Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko

Indonesia	a Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	b Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian
Aset		
Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia	16.838.244	16.838.244
Penempatan pada bank lain	754.091	754.091
Portofolio aset yang diperdagangkan		
Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar	846.195	846.195
Instrumen *derivatif*	50.532	50.532
Pinjaman kepada Bank	383.089	383.089
Pinjaman kepada nasabah	60.294.326	60.294.326
Reverse repurchase dan yang terkait *secured lending*	19.786.320	19.786.320
Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	17.208.472	17.208.472
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.633.569	7.633.569
Tagihan akseptasi	525.823	525.823
Penyertaan	631	631
Cadangan kerugian penurunan nilai	(543.648)	(543.648)
Aset tetap dan inventaris	5.655.826	5.655.826
Aset lain-lain	3.445.920	3.445.920
Total aset	132.879.390	132.879.390
Kewajiban		
Pinjaman yang diterima dari Bank	285.050	285.050,00
Kewajiban dari Bank lainnya	2.263.682	2.263.682
Rekening Nasabah	98.907.011	98.907.011
Repurchase agreements dan yang terkait *secured borrowings*	10.158.035	10.158.035
Instrumen *derivatif*	27.895	27.895
Utang akseptasi	525.823	525.823
Obligasi subordinasi	50.000	50.000
Setoran jaminan	27.249	27.249
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	110.754	110.754

c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko			
Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
15.937.325				
754.091				
846.195			407.477	
	209.413		4.743	
383.089				
60.456.217				
19.786.320				
15.989.098		121.865		
7.350.000				
525.823				
0				
(220.756)				
5.621.010				
4.224.928				
131.653.339	209.413	121.865	412.220	
			303	

Indonesia	a Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	b Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian
Liabilitas lain-lain	1.379.427	1.379.427
Total liabilitas	113.734.926	113.734.926

Analisis Kualitatif

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan mayoritas terdiri dari nilai tercatat yang sesuai dengan kerangka risiko kredit

Tabel 3: Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai Ketentuan OJK

Indonesia	a	b	c	d	e
		Item sesuai:			
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	132.879.390	131.653.339	121.865	209.413	412.220
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	113.734.926				303
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian					

c	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko				
Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
			303	

Indonesia	a	b	c	d	e
	Item sesuai:				
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
Nilai rekening administratif		502.896			
Perbedaan valuasi					
Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2.					
Perbedaan provisi					
Perbedaan *prudential filters*					
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian					

Permodalan

Tabel 4: Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan telah memperhitungkan prinsip standar kehati-hatian sehingga tidak terdapat perbedaan pada kedua nilai tesebut. Nilai tercatat sesuai masing-masing risiko merupakan nilai yang sesuai dengan POJK Perhitungan Kerangka Risiko Kredit, Perhitungan Kerangka Aset Sekuritisasi, Kerangka Counterparty Credit Risk, dan Kerangka Risiko Pasar.

Tabel 5: Komposisi Permodalan

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham biasa (termasuk *stock* surplus)	5.530.649	1
2	Laba ditahan	10.473.226	2
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3.189.732	3
4	Modal yang termasuk *phase out* dari CET1	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	4
6	CET1 sebelum *regulatory adjustment*	19.193.607	
	CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8	*Goodwill*	-	5
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	(34.815)	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	
		N/A	
11	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	N/A	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	N/A	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	*Mortgage servicing rights*	N/A	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	
24	*mortgage servicing rights*	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	(472.742)	
26b.	PPKA non produktif	(209.662)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	-	7
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	N/A	
26f.	Eksposur sekuritisasi	N/A	
26g.	Lainnya	N/A	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1	(717.219)	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	18.476.388	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
33	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment*	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	
43	Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)	18.476.388	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	34.167	
47	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	N/A	
48	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	515.532	
51	Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang	549.699	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)		
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	*Sinking fund*	N/A	
56b.	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	N/A	
57	Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah regulatory adjustment	549.699	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	19.026.087	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	69.694.444	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)		
61	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	26,51%	
62	Rasio Modal Inti *Tier* 1 (persentase terhadap ATMR)	26,51%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	27,30%	
64	*Buffer* (persentase terhadap ATMR)	17,30%	
65	*Capital Conservation Buffer*	0,00%	
66	*Countercyclical Buffer*	0,00%	
67	*higher loss absorbency requirement*	0,00%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi *Buffer* (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	17,30%	
	National minima (jika berbeda dari *Basel* 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan *Basel* 3)	N/A	
70	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan *Basel* 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang temasuk *phase out*	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang temasuk *phase out*	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
84	Cap pada *Tier* 2 yang temasuk phase out	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	

Tabel 6: Rekonsiliasi Permodalan

PT Bank Mega, Tbk.
POSISI 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
ASET				
1.	Kas	900.919	900.919	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	15.937.325	15.937.325	
3.	Penempatan pada bank lain	754.091	754.091	
4.	Tagihan *spot* dan *derivatif*	50.532	50.532	
5.	Surat berharga yang dimiliki	18.054.667	18.054.667	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	7.633.569	7.633.569	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	19.786.320	19.786.320	
8.	Tagihan akseptasi	525.823	525.823	
9.	Kredit yang diberikan	60.677.415	60.677.415	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan modal	631		
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	-	631	
12.	Aset keuangan lainnya	692.427	692.427	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	(969)	(969)	
	b. Kredit	(507.139)	(507.139)	
	c. Lainnya	(35.540)	(35.540)	
14.	Aset tidak berwujud			
	a *Goodwill*	-	-	5
	b. Aset tidak berwujud lainnya	311.414	311.414	6
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(276.599)	(276.599)	6
15.	Aset tetap dan inventaris	7.282.688	7.282.688	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.661.677)	(1.661.677)	

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
16.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	-	-	
	b. Aguan yang diambil alih	1.332.331	1.332.331	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antar kantor	-	-	
17.	Aset lainnya	1.421.162	1.421.162	
	TOTAL ASET	132.879.390	132.879.390	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
1.	Giro	16.359.810	16.359.810	
2.	Tabungan	14.451.425	14.451.425	
3.	Simpanan berjangka	68.095.776	68.095.776	
4.	Uang elektronik	29.522	29.522	
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	
6.	Pinjaman dari bank lain	2.263.682	2.263.682	
7.	Liabilitas spot dan *derivatif*	27.895	27.895	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	10.158.035	10.158.035	
9.	Utang akseptasi	525.823	525.823	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50.000	50.000	9
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	285.050	285.050	
12.	Setoran jaminan	27.249	27.249	
13.	Liabilitas antar kantor*			
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
14.	Liabilitas lainnya	1.460.659	1.460.659	
15.	Kepentingan minoritas (*minority interest*)	-	-	
	TOTAL LIABILITAS	113.734.926	113.734.926	
EKUITAS				
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	13.500.000	13.500.000	1
	b. Modal yang belum disetor -/-	(10.018.112)	(10.018.112)	1
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-	
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	2.048.761	2.048.761	1
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Modal sumbangan	-	-	
	d. Dana setoran modal	-	-	
	e. Lainnya	-	-	
19.	Penghasilan komprehensif lainnya			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(40.754)	(40.754)	3
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	3.228.899	3.228.899	3
	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	(49.143)	(49.143)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-	
	h. Lainnya	-	-	
20.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-	
21.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	
22.	Ekuitas lainnya	-	-	

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
23.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	1.587	1.587	3
	b. Cadangan tujuan	-	-	8
24.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	8.565.175	8.565.175	2
	b. Tahun berjalan	4.008.051	4.008.051	2
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(2.100.000)	(2.100.000)	2
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	19.144.464	19.144.464	
25.	Kepentingan non pengendali			4
	TOTAL EKUITAS			
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	132.879.390	132.879.390	
* Disajikan secara neto		-	-	

Tabel 7: Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible

	Keterangan	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mega, Tbk
2	Nomor identifikasi	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	T2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Group, solo
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	34.167
9	Nilai par dari instrumen	50.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - *Amortised Cost*
11	Tanggal penerbitan	28/05/2020
12	Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	28/05/2025
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	N/A
16	*Subsequent call option*	N/A
	Kupon / dividen	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	Fixed
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	9,00%
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak
20	Fully discretionary; *partial* atau *mandatory*	*Mandatory*

	Keterangan	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
21	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	*Noncumulative*
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	*Non-convertible*
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah *mandatory* atau *optional*	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A
30	Fitur *write-down*	Ya
31	Jika terjadi *write-down*, sebutkan *trigger*-nya	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika terjadi *write-down*, apakah penuh atau sebagian	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika terjadi *write down*; permanen atau temporer	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika terjadi *write down temporer*, jelaskan mekanisme *write-up*	N/A
34a	Tipe subordinasi	*Junior bonds*
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang *non-compliant*	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang *non-compliant*	N/A

Tabel 8: Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

a. Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega, Tbk Tahun 2020, jangka waktu obligasi subordinasi tersebut adalah 5 tahun dan suku bunga 9%. Obligasi subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik.

b. Sebagai bagian dari entitas perbankan di Indonesia, Bank selalu berupaya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dari regulator. Pada 31 Desember 2021 dan 2020, modal Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Manajemen Risiko

Tabel 9: Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank

Pelaksanaan Manajemen Risiko diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko di PT Bank Mega, Tbk berada di bawah koordinasi Direktorat Risk, dimana direktorat ini membawahi 11 (sebelas) Unit Kerja, yaitu *Operational Risk Management, Credit Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, National Credit Review, Restructure & Control, National Credit Appraisal, Credit Collection & Remedial, Credit Asset Recovery, Collection Strategy & Support, CCPL Collection, CCPL Remedial* dan *CCPL Recovery*.

Unit kerja *Credit Risk Management, Operational Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, National Credit Appraisal, National Credit Review, Restructure & Control, bersama dengan unit kerja Good Corporate Governance, Banking Fraud, Anti Money Laundering, Corporate Legal, Customer Care Center, Unit Process Management & Operation Control*, dan unit kerja terkait lainnya bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit (IADT).

Dalam ruang lingkup *bank-wide*, PT Bank Mega, Tbk memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif terkait pengelolaan risiko. Pada struktur Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Audit, sementara di dalam Dewan Direksi sendiri terdapat Komite Eksekutif yang terdiri dari: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Produk, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Aset & Kewajiban (*Assets & Liabilities Committee*), serta Komite Manajemen Krisis.

Dalam ruang lingkup *group-wide*, PT Bank Mega, Tbk merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dan unit kerja *Market, Liquidity & Integrated Risk Management* sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT). Selain itu juga terdapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) yang dilaksanakan setiap triwulan.

Rasio Pengungkit

Tabel 10: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

No.	Keterangan	Periode	
		T	T - 1
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1	"Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi *derivatif* dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)"	106.016.611	101.901.864

No.	Keterangan	Periode	
		T	T - 1
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan *derivatif* yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi *derivatif*)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(542.679)	(496.502)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(34.815)	(37.386)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	105.439.117	101.367.976
	Eksposur Transaksi *Derivatif*		
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi *derivatif* baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	70.744	48.928
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi *derivatif*	138.668	125.292
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi *derivatif* yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari *derivatif* kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan *derivatif* kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	209.412	174.220
	Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	27.419.889	18.324.726
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	486.056
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT	27.419.889	18.810.782
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN.	29.596.658	29.078.684
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(29.093.341)	(28.401.625)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(421)	(790)

No.	Keterangan	Periode	
		T	T - 1
22	"Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21"	502.896	676.269
	Modal dan Total Eksposur		
23	Modal Inti	18.476.385	17.620.890
24	"Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22"	133.571.314	121.029.247
	Rasio Pengungkit (Leverage)		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	13,83	14,56
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	13,83	14,56
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit (%)	3,00	3,00
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit (%)	0,00	0,00
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	18959729	18402269
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	27419889	18324726
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	125111154	121106790
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	125111154	121106790
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%)	14,77	14,55
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%)	14,77	14,55

Dengan Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp 133.6 Triliun dan Total Modal Inti sebesar Rp 18.4 Triliun, maka didapatkan Rasio Pengungkit sebesar 13.83% menurun dari posisi sebelumnya sebesar 14.56%, mayoritas akibat peningkatan Eksposur *Securities Financing*. Rasio Pengungkit Bank Mega masih lebih besar dari nilai minimum Rasio Pengungkit yang sebesar 3%. Sedangkan dalam pengungkapan Rasio Pengungkit rata-rata, didapat Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp125.1 Triliun sehingga didapatkan Rasio Pengungkit sebesar 14.77% dan masih lebih besar daripada nilai minimum Rasio Pengungkit (3%).

No.	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	133487032
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	0
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)	0
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	0
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	0
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	0
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi *derivatif*.	158881
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	0
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	502895
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	-577494
12	Penyesuaian lainnya.	0
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	133571314

Analisis Kualitatif
Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (sebelum dikurangi CKPN) adalah sebesar Rp133,4 Triliun. Setelah disesuaikan dengan eksposur transaksi *derivatif*, SFT, TRA, faktor pengurang modal dan CKPN maka nilai total eksposur untuk Rasio Pengungkit sebesar Rp133,6 Triliun. Terdapat tambahan eksposur sebesar Rp84.2 Milyar dalam total eksposur Rasio Pengungkit.

Risiko Kredit

Tabel 11: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	58.927.027	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	442.082	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.902.051	-	12	-	7	121	151
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	208.824	34.006	16.665	9.368	48.712	13.713	21.357
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.963	5	83.947	384.969	1.174	3.401	909
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	400	-	-	-	-	5.740	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14.710.226	79.092	83.241	71.922	51.072	97.564	110.703
9	Tagihan kepada Korporasi	43.268.389	133.246	168.969	589.815	167.595	51.891	105.016
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	501.550	47	56.630	-	71	955	433
11	Aset Lainnya	5.441.903	539.245	742.801	687.365	651.912	694.465	406.732
	Total	125.404.415	785.642	1.152.264	1.743.438	920.543	867.851	645.301

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020								
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
	Total (10)	Jakarta (11)	Bandung (12)	Surabaya (13)	Semarang (14)	Medan (15)	Makassar (16)	Banjarmasin (17)	Total (18)
	58.927.027	45.185.567	-	-	-	-	-	-	45.185.567
	442.082	4.598.508	-	-	-	-	-	-	4.598.508
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.902.342	4.704.735	-	12	-	4	1.621	151	4.706.523
	352.645	207.542	40.978	19.011	16.900	57.743	15.727	29.831	387.732
	476.368	3.980	72	88.786	427.571	1.278	8.520	1.416	531.623
	6.140	-	-	-	-	-	10.587	-	10.587
	15.203.820	15.232.524	86.203	161.204	156.783	74.645	106.998	111.489	15.929.846
	44.484.920	27.694.927	228.145	227.042	504.706	157.799	52.040	175.877	29.040.536
	559.686	449.573	673	57.374	5.015	250	4.373	1.922	519.180
	9.164.423	(20.875.513)	4.374.618	8.587.539	2.351.191	6.744.593	4.119.532	4.259.694	9.561.654
	131.519.453	77.201.843	4.730.689	9.140.968	3.462.166	7.036.312	4.319.398	4.580.380	110.471.756

Tabel 12: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1 thn s.d. < 3 thn	3 thn s.d. < 5 thn	≥ 5 thn	Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	37.895.791	279.867	72.189	14.552.567	6.126.614	58.927.027
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	72.614	-	-	369.467	-	442.082
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	624.363	323.170	201.083	-	753.726	1.902.342
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.470	47.948	108.613	189.297	1.318	352.645
6	Kredit Beragun Properti Komersial	30.577	3.866	35.563	406.363	-	476.368
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	252	2.808	853	2.059	168	6.140
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.243.794	4.350.987	2.324.998	212.515	7.071.527	15.203.820
9	Tagihan kepada Korporasi	5.375.392	2.272.271	13.709.314	23.127.944	-	44.484.920
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	168.940	89.782	62.545	133.105	105.314	559.686
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	9.164.423	9.164.423
	Total	45.417.192	7.370.697	16.515.158	38.993.316	23.223.090	131.519.453

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	< 1 tahun	1 thn s.d. < 3 thn	3 thn s.d. < 5 thn	≥ 5 thn	Non-Contractual	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	39.431.566	1.541.058	300.927	12.489.279	(8.577.263)	45.185.567
	2.105.941	180.971	-	2.311.596	-	4.598.508
	-	-	-	-	-	-
	2.761.760	805.837	-	-	1.138.927	4.706.524
	8.957	51.704	113.356	210.566	3.149	387.732
	45.862	32.201	38.960	414.600	-	531.623
	86	4.580	1.251	3.896	774	10.587
	1.409.835	4.481.101	4.512.262	320.420	5.206.228	15.929.846
	6.687.494	2.689.833	5.485.819	14.177.392	-	29.040.538
	158.864	54.675	69.991	150.232	85.418	519.180
	27	-	-	-	9.561.627	9.561.654
	52.610.392	9.841.960	10.522.566	30.077.981	7.418.860	110.471.759

Tabel 13: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2021					
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	294	-
2	Perikanan	-	-	-	-	242	1.516
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	333.174
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	14.944	1.502
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	482	22.541
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	369.788	-	-	-	538
10	Perantara keuangan	-	224	-	384.072	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	115.378
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	1.165	78
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	15.181	3.685.079	120	-
	-	3.559	-	-	-
	-	25.011	5.921.662	51.681	-
	-	75.302	3.928.598	219	-
	-	3.368	421.199	-	-
	-	63.947	9.821.558	-	-
	-	302.958	668.891	69.800	-
	-	59.853	1.457.175	164	-
	-	7.128.581	1.364.764	202.926	-
	-	11.421	2.926.262	137.923	-
	-	47.960	13.295.581	15	-
	-	-	-	-	-
	-	14.657	-	61	-
	-	8.721	9.975	-	-
	-	55.923	149.062	1.340	-
	-	14.751	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2021					
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	335.518	1.641
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	58.927.027	72.070	-	1.518.270	-	-
	Total	58.927.027	442.082	-	1.902.342	352.645	476.368

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2020					
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
		(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	651	-
2	Perikanan	-	-	-	-	284	3.886
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	36.867
5	Listrik, Gas dan Air	-	2.051.891	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	339.828
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	20.248	2.165

(dalam jutaan rupiah)

	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	6.140	7.312.842	2.818	95.438	-
	-	59.785	832.296	-	9.164.423
	6.140	15.203.820	44.484.920	559.686	9.164.423

(dalam jutaan rupiah)

	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
	-	11.277	-	31	-
	-	2.047	-	-	-
	-	20.436	4.779.103	57.863	-
	-	78.690	4.030.610	2.497	-
	-	3.600	-	-	-
	-	161.870	9.971.044	7.131	-
	-	366.230	764.360	8.605	-

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2020					
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
		(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	782	23.945
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	259.706	-	-	2	1.828
10	Perantara keuangan	-	873.852	-	953.986	-	-
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	120.192
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	118
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	1.447	93
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	364.319	2.701
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	45.185.567	1.413.060	-	3.752.537	-	-
	Total	45.185.567	4.598.509	-	4.706.523	387.733	531.623

(dalam jutaan rupiah)

	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
	-	183.849	1.562.654	185	-
	-	7.194.901	909.922	220.783	-
	-	5.266	3.017.533	145.262	-
	-	104.380	2.305.235	1.366	-
	-	-	-	-	-
	-	15.560	-	-	-
	-	10.641	11.110	-	-
	-	86.749	125.328	223	-
	-	7.034	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	10.587	7.621.323	6.316	75.233	-
	-	55.993	1.557.323	-	9.561.654
	10.587	15.929.847	29.040.537	519.179	9.561.654

Tabel 14: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No.	Keterangan	31 Desember 2021						
		Wilayah						
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan	148.959.852	259.513	534.136	1.158.939	277.435	178.502	293.166
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit	2.978.542	5.458	60.736	2.192	4.545	9.644	6.477
	a. Belum jatuh tempo	2.360.990	5.395	2.269	2.192	4.439	8.264	5.800
	b. Telah jatuh tempo	617.552	63	58.467	-	107	1.380	677
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	178.672	468	516	895	388	269	459
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	139.161	450	181	224	359	752	538
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	185.280	16	34.749	-	36	412	244
6	Tagihan yang dihapus buku	316.406	389	1.796	435	645	3.841	3.899
	Total	152.757.913	271.752	692.848	1.164.878	287.953	203.064	311.260

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020								
	Wilayah								
	Total	Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	151.661.543	125.454.032	367.722	589.934	1.151.937	294.405	205.839	335.748	128.399.617
	3.067.594	628.679	1.014	59.666	6.001	395	5.887	2.906	704.549
	2.389.348	327.575	1.008	40.569	158	144	5.432	1.863	376.747
	678.246	301.105	7	19.098	5.843	251	456	1.043	327.802
	181.667	260.228	695	810	1.304	610	385	606	264.638
	141.665	66.613	710	511	342	432	1.111	577	70.297
	220.736	123.966	341	2.292	986	144	1.507	985	130.222
	327.410	4.735.061	42.607	20.866	33.300	41.577	65.646	35.114	4.974.171
	155.600.616	131.897.259	414.105	733.746	1.199.870	337.957	286.262	378.843	135.248.042

Tabel 15: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2021						
		Wilayah						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	3.820.942	1.130	180	2.906	105	60	-
2	Perikanan	5.318	129		17	9	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	6.268.069		60.934	10.581	-	9.254	-
4	Industri pengolahan	6.135.814	841.352	291	5.856	76.076	58	-
5	Listrik, Gas dan Air	424.798	176		334	13	-	-
6	Konstruksi	15.176.981	220		8.065	15	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1.141.761	16.608	801	1.506	1.308	286	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.543.819	1.459	261	1.343	114	97	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	9.353.544	827.215	264.900	6.937	11.815	61.967	-
10	Perantara keuangan	6.585.859		188.614	2.097	-	50.692	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	13.520.851	518.794	15	10.310	15.604	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-						-
13	Jasa pendidikan	14.749	710	91	52	48	31	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	20.539	600		35	59	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	213.201	3.139	2.119	298	284	779	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	14.833	132		49	9	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020						
Wilayah						
Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(9)	(10)	(11)	(12)		(13)	(14)
11.984	47	-	62	120	16	
6.305	-	-	41	15	-	
5.001.764	60.910	-	7.628	3	-	
4.757.864	52	4.027	73.489	177	1.582	
2.055.508	-	-	1.919	19	-	
16.043.414	1.651	6.943	11.936	29	1.454	
1.503.947	2.662	10.109	2.460	2.229	4.166	
1.773.999	282	-	1.967	208	97	
8.973.571	105.023	170.015	10.861	15.946	54.247	
6.074.527	109.011	80.579	3.347	23.274	21.053	
3.010.109	2.189	-	2.555	294	824	
-	-	-	-	-	-	
15.597	-	-	98	131	-	
23.672	-	-	63	65	-	
217.642	327	13	369	348	116	
7.034	-	-	44	15	-	

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2021						
		Wilayah						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)	(8)
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-						-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-						-
19	Bukan Lapangan Usaha	25.730.761	177.685	160.041	127.262	36.205	64.603	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	61.689.704			4.018		32.911	327.410
	Total	151.661.543	2.389.348	678.246	181.667	141.665	220.736	327.410

Tabel 16: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

No.	Keterangan	31 Desember 2021		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	259.705	69.522	130.222
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)			
	2.a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan	(78.103)	72.143	112.402
	2.b Pemuluhan CKPN pada Periode Berjalan	-	-	-
4	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan (-/-)	-	-	(327.410)
5	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	65	-	305.522
	Saldo akhir CKPN	181.667	141.665	220.736

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020							
Wilayah							
	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	(9)	(10)	(11)	(12)		(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	
	26.784.400	94.594	56.115	142.866	26.648	46.666	
	52.138.280	-	-	4.933	775	-	4.974.171
	128.399.617	376.747	327.802	264.638	70.297	130.222	4.974.171

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
	(6)	(7)	(8)
	241.811	178.634	148.354
	17.676	(109.112)	224.584
	-	-	-
	-	-	(541.014)
	218	-	298.298
	259.705	69.522	130.222

Tabel 17: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	23.203.382	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	72.294	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		277.757	764.985	513.159	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		-	278.156	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
	Total		277.757	1.043.142	585.453	23.203.382	-

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2021							
	Tagihan Bersih							
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	35.723.645	58.927.027
	-	-	-	-	-	-	369.788	442.082
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	346.441	1.902.342
							352.645	352.645
							476.368	476.368
							6.140	6.140
							15.203.820	15.203.820
	-	-	-	-	-	-	44.206.764	44.484.920
							559.686	559.686
							9.164.423	9.164.423
	-	-	-	-	-	-	106.409.720	131.519.453

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2020						
		Tagihan Bersih						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
			(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	45.185.567	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		631.857	198.672	1.360.492	95.889	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		1.295.595	2.643.555	335.690	1	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		-	523.086	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
	Total		1.927.452	3.365.313	1.696.182	32.128.283	-	

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020							
	Tagihan Bersih							
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
	-	-	-	-	-	-	-	45.185.567
	-	-	-	-	-	-	2.311.594	4.598.504
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	431.682	4.706.523
							651.079	651.079
							531.623	531.623
							10.587	10.587
							15.929.847	15.929.847
	-	-	-	-	-	-	28.517.450	29.040.536
							519.180	519.180
							9.561.654	9.561.654
	-	-	-	-	-	-	71.617.871	110.471.754

Tabel 18: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memeperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
		0%	20%	25%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	39.140.707	-		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.341.650		-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	61.678	106.142	183.832	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-		-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-		-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-		-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	278.156		-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-		-	-	-
11	Aset Lainnya	900.919	-		-	-	-
	Total Eksposur Neraca	40.041.626	1.681.484	106.142	183.832	-	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	168.849		-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021						ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					Lainnya		
	50%	75%	100%	150%			
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-		-	-
	72.614	-	-	-		36.307	3.630,71
	-	-	-	-		-	-
	214.641	-	-	-		375.650	37.565,04
	-	-	-	-		103.212	10.321,23
	-	-	476.368	-		476.368	47.636,83
	6.140	-	-	-		3.070	307,01
	-	14.868.398	-	-		11.151.299	1.115.129,88
	-	-	35.370.992	-		35.426.623	3.542.662,31
	-	-	402	559.284		839.328	83.932,77
	-	-	6.931.173	1.332.331		8.929.669	892.966,91
	293.395	14.868.398	42.778.935	1.891.615		57.341.527	5.734.153
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		33.770	3.376,99

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
		0%	20%	25%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-		-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-		-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-		-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-		-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-		-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-		-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	168.849	-	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	19.786.320	-		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-		-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-		-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-		-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	19.786.320	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021						ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				Lainnya		
	50%	75%	100%	150%			
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	25.609	-	-		19.207	1.920,70
	-	-	236.650	-		236.650	23.664,98
	-	-	-	-		-	-
	-	25.609	236.650	-		289.627	28.963
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
		0%	20%	25%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	26.365.023	-		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	830.530		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	4.276.725		-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	75.188	119.044	192.377	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-		-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-		-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-		-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	523.086		-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-		-	-	-
11	Aset Lainnya	969.421	-		-	-	-
	Total Eksposur Neraca	27.334.445	5.705.529	119.044	192.377	-	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	166.450		-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-		-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020						ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				Lainnya		
	50%	75%	100%	150%			
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-		0	0
	3.508.656	-	-	-		1.920.434	211.248
	-	-	-	-		0	0
	-	-	-	-		855.346	94.088
	-	-	-	-		112.131	12.334
	-	-	531.623	-		531.624	58.479
	10.587	-	-	-		5.294	582
	-	15.665.257	-	-		11.748.943	1.292.384
	-	-	20.871.354	-		20.975.972	2.307.357
	-	-	2.413	516.766		777.563	85.532
	-	-	7.023.745	1.568.488		9.376.477	1.031.412
	3.519.243	15.665.257	28.429.136	2.085.254		46.303.784	5.093.416
	-	-	-	-		0	0
	-	-	-	-		0	0
	-	-	-	-		0	0
	-	-	-	-		33.291	3.662
	-	-	-	-		0	0

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
		0%	20%	25%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-		-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-		-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-		-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-		-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-		-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	166.450	-	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-		-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-		-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-		-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020						ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					Lainnya		
	50%	75%	100%	150%			
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-		0	0
	-	-	-	-		0	0
	-	20.363	-	-		15.273	1.680
	-	-	316.801	-		316.802	34.848
	-	-	-	-		0	0
	-	20.363	316.801	-		365.368	40.191
	-	-	-	-		-	0,05
	-	-	-	-		-	0,05
	-	-	-	-		-	0,05
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-		-	0,15

Tabel 19: Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	39.140.707	-	-	-		39.140.707
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	442.082	369.467	-	-		72.614
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1.556.291	-	-	-		1.556.291
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	352.645	993	-	-		351.652
6	Kredit Beragun Properti Komersial	476.368	-	-	-		476.368
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	6.140	-	-	-		6.140
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	15.144.036	275.637	-	-		14.868.398
9	Tagihan kepada Korporasi	44.178.447	8.529.299	-	-		35.649.148
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	559.686	-	-	-		559.686
11	Aset Lainnya	9.164.423	-	-	-		9.164.423
	Total Eksposur Neraca	111.020.824	9.175.397	-	-		101.845.427
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	168.849	-	-	-		168.849

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020					
Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
26.365.023	-	-	-		26.365.023
4.598.508	-	-	-		4.598.508
-	-	-	-		-
4.276.725	-	-	-		4.276.725
387.732	1.334	-	-		386.398
531.623	-	-	-		531.623
10.587	-	-	-		10.587
15.873.854	208.597	-	-		15.665.256
28.668.085	7.273.646	-	-		21.394.440
519.179	-	-	-		519.179
9.561.654	-	-	-		9.561.654
90.792.971	7.483.577	-	-		83.309.394
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
166.450	-	-	-		166.450

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	59.785	34.175	-	-		25.609
9	Tagihan kepada Korporasi	274.262	37.612	-	-		236.650
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur TRA	502.896	71.788	-	-		431.108
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	19.786.320	-	-	-		19.786.320
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-		-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-		-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	19.786.320	-	-	-	-	19.786.320
	Total (A+B+C)	131.310.040	9.247.185	-	-	-	122.062.856

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020					
Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
54.545	34.182	-	-		20.363
349.982	33.181	-	-		316.801
-	-	-	-		-
570.978	67.363	-	-		503.615
18.820.544	-	-	-		18.820.544
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
18.820.544	-	-	-	-	18.820.544
110.184.493	7.550.940	-	-	-	102.633.553

Tabel 20: Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individu

I. Eksposur Kredit Selain *Derivatif*

a. Eksposur Aset di Neraca kecuali eksposur sekuritisasi

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	39.140.707	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	442.082	221.041	36.307
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	1.556.291	375.650	375.650
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	352.645	103.560	103.212
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	476.368	476.368	476.368
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	6.140	3.070	3.070
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	15.144.036	11.358.027	11.151.299
9.	Tagihan kepada Korporasi	44.178.447	43.955.922	35.426.623
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	559.686	839.328	839.328
11.	Aset Lainnya	9.164.423		8.929.669
	TOTAL	111.020.824	57.332.966	57.341.527

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali eksposur sekuritisasi.

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020		
	Tagihan Bersih (6)	ATMR Sebelum MRK (7)	ATMR Setelah MRK (8)
	26.365.023	-	-
	4.598.507	2.050.095	1.920.434
	4.276.725	855.345	855.345
	387.732	112.524	112.130
	531.623	531.623	531.623
	10.587	5.294	5.294
	15.873.854	11.905.390	11.748.942
	28.668.085	28.249.617	20.975.971
	519.179	777.562	777.562
	9.561.654		9.376.477
	90.792.971	44.487.450	46.303.779

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020		
	Tagihan Bersih (6)	ATMR Sebelum MRK (7)	ATMR Setelah MRK (8)
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4.	Tagihan Kepada Bank	168.849	33.770	33.770
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	59.785	44.839	19.207
9.	Tagihan kepada Korporasi	274.262	274.262	236.650
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-
	TOTAL	502.896	352.871	289.627

c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	19.786.320	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-
	TOTAL	19.786.320	-	-

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020		
	Tagihan Bersih (6)	ATMR Sebelum MRK (7)	ATMR Setelah MRK (8)
	166.450	33.290	33.290
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	54.545	40.909	15.272
	349.982	349.982	316.801
	-	-	-
	570.978	424.181	365.364

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020		
	Tagihan Bersih (6)	ATMR Sebelum MRK (7)	ATMR Setelah MRK (8)
	18.820.544	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	18.820.544	-	-

d. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Delivery versus payment	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-
6.	*Non-delivery versus payment*	-	-	
	TOTAL	-	-	-

e. Eksposur Sekuritisasi

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021	
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach*		18.319
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
	TOTAL	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020			
	Tagihan Bersih (6)	ATMR Sebelum MRK (7)	ATMR Setelah MRK (8)
	-		-
	-		-
	-		-
	-		-
	-		-
	-	-	
	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020		
	Tagihan Bersih (5)	ATMR Sebelum MRK (6)
		46.451
		-
	-	
	-	46.451

II. Eksposur Kredit *Derivatif*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021	
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	177.202	67.278
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi	32.211	32.211
7.	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)		4.977
	TOTAL	209.413	104.465

III. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2)

	31 Desember 2021	
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT	(A)	57.753.938
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	57.753.938
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020	
	Tagihan Bersih (5)	ATMR Sebelum MRK (6)
	-	-
	-	-
	-	-
	263.347	104.388
	850	638
	22.469	22.469
		17.442
	286.667	144.937

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020	
	(A)	46.860.530
	(B)	-
	(C)	46.860.530
	(D)	-

Tabel 21: Pengungkapan Kualitatif Mengenai *Counterparty Credit Risk*

Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) saat ini terdiri dari *Reverse Repo* Pemerintah dan Transaksi *Derivatif* yang berasal dari Katergori Portofolio Tagihan Kepada Bank dan Tagihan kepada Korporasi.

Bank melakukan pengelolaan risiko ini secara komprehensif salah satunya dengan melakukan pemantauan pada ekposur *Counterparty Credit Risk* setiap bulannya termasuk pengukuran nilai *Potential Future Exposure* (PFE) serta melakukan *stress test* terhadap *Credit Valuation Adjustment* (CVA) setidaknya satu kali dalam setahun yang dilaporkan ke Regulator.

Tabel 22: Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk*

Uraian		31 Desember 2021					
		Replacement cost (RC)	*Potential future exposure* (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk *derivatif*)	50.532	99.049		1,4	209.413	104.465
2	Metode Internal Model (untuk *derivatif* dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total							

Analisis Kualitatif
Eksposur *Counterparty Credit Risk* Des 2021 terdiri dari tagihan *Derivatif* yang berasal dari Tagihan pada Bank dan Tagihan pada Korporasi.

Tabel 23: *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* (CVA)

Uraian		31 Desember 2021	
		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan *Advanced CVA capital charge*	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× *multiplier*)		N/A
2	(ii) komponen *Stressed* VaR (termasuk 3× *multiplier*)		N/A
3	Semua *Portfolio* sesuai *Standardised CVA Capital Charge*	209.413	4.977
4	Total sesuai CVA *Capital Charge*	209.413	4.977

Analisis Kualitatif
Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya (Des-21), Tagihan Bersih dan ATMR berdasarkan *Standardised CVA Capital Charge* menurun. Penyebab utama dari penurunan tersebut berasal dari penurunan transaksi *derivatif* pada Bank

Tabel 24: Eksposur *Counterparty Credit Risk* Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko

Kategori Portofolio	31 Desember 2021			
	0%	10%	20%	50%
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	19.786.320	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	71.077	106.125
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-
Total	19.786.320	-	71.077	106.125

Analisis Kualitatif

Eksposur *Counterparty Credit Risk* pada Desember 2021 terdapat pada Tagihan pada Pemerintah yang berasal dari instrumen *Reverse* dan Tagihan kepada Bank Lain serta Tagihan kepada Korporasi yang berasal dari Instrumen *Derivatif*

Tabel 25: Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Pada posisi Desember 2021, Bank tidak memiliki tagihan bersih *derivatif* kredit baik untuk proteksi yang dibeli maupun proteksi yang dijual.

75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
-	-	-	-	19.786.320
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	177.202
-	-	-	-	-
-	32.211	-	-	32.211
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	32.211	-	-	19.995.732

Tabel 26: Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi

Saat ini Bank hanya memiliki eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dimana Bank sebagai investor dan tidak terdapat aktivitas pemindahan risiko pada eksposur tersebut. Penilaian dan pemantauan risiko dilakukan secara bulanan yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA). Pada Desember 2021, seluruh eksposur sekuritisasi Bank memiliki rating AAA (Pefindo) dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun sehingga bobot risiko terhadap eksposur tersebut adalah dibawah 20%.

Tabel 27: Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Kategori Portofolio		31 Desember 2021		
		Bank sebagai originator		
		Traditional	Sintetis	Sub-total
1	*Retail* (total) –antara lain			
2	Kredit perumahan			
3	Kartu kredit			
4	Eksposur ritel lainnya			
5	Re-sekuritisasi			
6	*Non-retail* (total) – antara lain			
7	Kredit korporasi			
8	Kredit komersil			
9	Sewa dan piutang			
10	Non-retail lainnya			
11	Re-sekuritisasi			

Analisis Kualitatif

- Eksposur retail lainnya yang dimiliki Bank pada periode pelaporan merupakan kepemilikan atas KIK EBA Jasa Marga. Terdapat Seri Obligasi Jasamarga2021 yang telah jatuh tempo 31 Agustus 2021 dan penjualan sebagian dari Seri Jasamarga2022, sehingga eksposur pada periode ini menurun dibanding periode pelaporan sebelumnya,
- Sedangkan eksposur *Non-retail* pada Sewa dan Piutang, Bank memilki eksposur pada EBA Danareksa Indonesia Power PLN-1 Tahun 2017. Secara besaran eksposur menurun dibanding periode pelaporan lalu, disebabkan oleh adanya pelunasan pokok investasi EBA secara bertahap setiap 3 (tiga) bulan sekali (kuartalan) sebesar jumlah Pelunasan Bertahap Pokok Investasi EBA & Pembagian Hasil Investasi EBA.

Tabel 28: Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

Pada posisi 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *Trading Book*

	Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
	Traditional	Sintetis	Sub-total	*Traditional*	Sintetis	Sub-total
				87.600	-	87.600
				-	-	-
				-	-	-
				87.600	-	87.600
				-	-	-
				34.265	-	34.265
				-	-	-
				-	-	-
				34.265	-	34.265
					-	
					-	

Tabel 29: Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor

Pada posisi 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor

Tabel 30: Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor

31 Desember 2021

	Uraian	Nilai Eksposur berdasarkan Bobot Risiko					
		≤20%	>20% - 50%	>50% - 100%	>100% - <1250%	1250%	
1	Total eksposur	121.865					
2	Sekuritisasi tradisional	121.865					
3	Dimana underlying sekuritisasi						
4	*ritel*	87.600					
5	*non-retail*	34.265					
6	Dimana re-sekuritisasi						
7	Senior						
8	Non-senior						
9	Sekuritisasi sintetis						
10	Dimana underlying sekuritisasi						
11	*ritel*						
12	*non-retail*						
13	Dimana re-sekuritisasi						
14	Senior						
15	Non-senior						
	Analisis Kualitatif						
	Seluruh Eksposur Sekuritisasi Bank memiliki rating AAA (Pefindo) dengan jangka waktu jatuh tempo < 1 tahun sehingga bobot risiko dibawah 20%.						

	Nilai Eksposur berdasarkan *regulatory approach*				ATMR berdasarkan *regulatory approach*				*Capital Charge After Cap*			
	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
		121.865				18.319						
		121.865				18.319						
		87.600				13.238						
		34.265				5.081						

Tabel 31: Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Manajemen Risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisa dan mitigasi atas Risiko Kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab (a) Komisaris dan Direksi, (b) Satuan Kerja Manajemen Risiko, (c) Unit Pendukung, (d) Komite Kredit, (e) Komite Manajemen Risiko, (f) Komite Pemantau Risiko, dan (g) Komite Kebijakan Perkreditan semuanya telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Prinsip yang diterapkan Bank dalam menjalankan aktivitas manajemen Risiko Kredit didasarkan pada kebijakan Risiko Kredit internal yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega. Kebijakan tersebut merupakan pedoman strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit.

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan melalui diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, dan debitur perseorangan maupun grup usaha sebagai upaya untuk meminimalisasi Risiko Kredit. Bank telah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada semua segmen.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai tools analisa, termasuk rating dan *scoring system* sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, sistem kewenangan pemutus kredit, analisa Risiko Kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta *threshold level* Risiko Kredit dalam perhitungan profil risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

PTKB dilaporkan secara periodik kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko *Inheren* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit. Indikator *inheren* tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

Sepanjang tahun 2021, dimana pandemi COVID-19 masih terjadi, kredit Bank bergerak ekspansif diiringi dengan manajemen risiko yang komprehensif. Secara umum, Bank masih selektif dalam pencairan kredit baru, dimana Bank memprioritaskan pemberian kredit kepada debitur yang dianggap memiliki *Backbone* yang kuat. Bank juga megeluarkan kebijakan internal tentang stimulus perekonomian akibat dampak pandemi COVID-19 sebagai pedoman penyelamatan kredit untuk debitur terdampak pandemi COVID-19.

Sektor ekonomi juga menjadi salah satu pertimbangan Bank dalam pemberian kredit. Bank memprioritaskan pemberian kredit pada sektor ekonomi yang dianggap mampu bertahan dan melewati era pandemi seperti Perantara Keuangan, *Real Estate*, dan Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan. Di sisi lain, sektor ekonomi yang paling dihindari Bank dalam pemberian kredit adalah Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum. Setiap bulannya, Bank juga mengidentifikasi debitur yang memiliki potensi melakukan restrukturisasi

kredit COVID-19 sebagai bentuk *early warning system*. Selain itu, Bank melakukan *monitoring* terhadap kualitas kredit yang telah dilakukan restrukturisasi COVID-19 untuk menghindari potensi gagal bayar.

Pengungkapan Standar Kuantitatif Risiko Kredit Bank menerapkan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang secara internal tertuang dalam Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*. Pedoman kerja ini mencakup informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank, serta jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Mitigasi Risiko Kredit

Bank telah memiliki kebijakan untuk jenis agunan utama yang dapat diterima, kebijakan prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari pihak-pihak tersebut, serta informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit yang tercantum dalam Buku Pedoman Penilaian Agunan.

Semua kebijakan/pedoman di atas di*review* secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Risiko Pasar

Tabel 32: Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2021			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga		-		-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	32.775	409.689	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	6.909	86.363	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-
5	Risiko Option	181	2.259	-	-
	Total	39.865	498.311	-	-

Tabel 33: Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi *derivatif*, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book.

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Pasar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan risiko pasar adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Pasar, dan secara khusus terletak pada unit kerja *Treasury* dan *Global Markets* sebagai pengelola Risiko Pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut unit kerja *Treasury* dan *Global Markets* dibantu oleh unit kerja *Market, Liquidity & Integrated Risk Management* (MIRG), yang secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Pasar.

	31 Desember 2021			
	Bank		Konsolidasi	
	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
	(7)	(8)	(9)	(10)
		-		-
	-	-	-	-
	38.746	484.319	-	-
	3.748	46.853	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	0	0	-	-
	42.494	531.172	-	-

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, unit kerja *Market, Liquidity & Integrated Risk Management* (MIRG), Komite Manajemen Risiko (KMR) dan *Asset and Liability Management Committee* (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan *Portofolio Trading Book* dan *Banking Book*

Pengelolaan *portofolio trading book* dan *banking book*, serta metode valuasi yang digunakan juga telah di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit tersebut meliputi Limit Risiko Pasar dan *threshold* level risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, *expertise judgement* dan *business perspective*).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan dalam pengelolaan Risiko Pasar berdasarkan parameter Risiko Pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko *Inheren* dan Kualitas Penerapan

Manajemen Risiko. Indikator *inheren* tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial risiko suku bunga dalam *banking book*, dan strategi bisnis Bank dan kebijakan Bank.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator. Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan regulator mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada banking book menggunakan pengukuran IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) secara bulanan. Risiko suku bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu kerugian maksimum dari *ΔEconomic Value of Equity* (EVE) tehadap Modal dan *ΔEarning Perspective* (NII) terhadap Target Laba.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian sesuai ketentuan regulator.

Cakupan Portofolio dalam KPMM

Cakupan portofolio (*trading* dan *banking book*) yang diperhitungkan dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar, sesuai dengan ketentuan OJK. Perhitungan dalam KPMM terdiri dari Risiko suku bunga (risiko spesifik & risiko umum) dan Risiko nilai tukar. Risiko suku bunga spesifik diaplikasikan dengan berdasarkan pada Peraturan OJK mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan KPMM Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Risiko suku bunga spesifik dihitung dengan menggunakan data surat berharga (trading book) berdasarkan kategori portofolio dan peringkat surat berharga. Bobot risiko ditentukan berdasarkan kombinasi kategori portofolio dan peringkat tersebut. Secara umum, pembobotan terbagi atas 3 (tiga) kelompok yaitu, Kategori Pemerintah, Kategori Kualifikasi (*Investment Grade*) dan Kategori Non Kualifikasi, dengan variasi bobot mulai dari 0% sampai dengan 12%.

Risiko suku bunga umum (*trading book*) menggunakan metode jatuh tempo (*maturity*), dimana dilakukan pengelompokkan berdasarkan *bucket* sisa tenor dari mulai ≤ 1 bulan sampai dengan *bucket* > 20 tahun. Bobot risiko bervariasi dari mulai 0% sampai dengan 12,5%.

Sementara itu, Risiko nilai tukar dihitung dari Posisi Devisa Neto (PDN) yang dikalikan dengan *capital charge* sebesar 8%. Perhitungan PDN berdasarkan pada ketentuan regulator.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar

Analisa dan *monitoring* mengenai *risk limit* Risiko Pasar maupun profil Risiko Pasar yang mencakup parameter strategi *trading* dan *banking book*, serta kompleksitas produk *derivatif* yang dimiliki oleh Bank, secara periodik disampaikan kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Pengungkapan Kualitatif Perhitungan Risiko Pasar Menggunakan Model Internal Bank tidak melakukan perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan model internal.

Tabel 34: Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB
Analisis Kualitatif
1. Definisi IRRBB untuk Pengukuran dan Pengendalian Risiko Suku Bunga
IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (*present value*) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (*timing of future cashflow*) yang mempengaruhi nilai ekonomis (*economic value*) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (*net interest income*). Karena efeknya yang mempengaruhi nilai ekonomis maupun pendapatan, maka Bank perlu melakukan identifikasi risiko secara akurat serta perhitungan dan pelaporan IRRBB kepada OJK sesuai dengan standar dan acuan yang diatur sehingga dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2. Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB
Bank menyusun Strategi Manajemen Risiko serta Mitigasi Risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Bentuk kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun strategi lindung nilai (*hedging*). Selain itu Bank perlu memperhatikan *gap risk, basis risk*, atau posisi tertentu dengan opsi yang melekat (*embedded options*) dan opsi yang eksplisit (*explicit options*). Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB perlu dikaji ulang minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
3. Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran Spesifik yang Digunakan Bank untuk Mengukur Sensitivitas terhadap IRRBB
Berdasarkan aturan dari regulator, Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan Profil Risiko Pasar dan pelaporan Tingkat Kesehatan Bank. Namun, Bank tetap melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan sebagai bentuk pengendalian risiko. Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilitas yang memiliki sifat *behavioural* seperti *Credit Prepayment Rate* (CPR) pada eksposur Kredit, *Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR) pada eksposur Deposito, dan sifat *behavioral Non Maturity Deposit* (NMD) pada eksposur Tabungan ataupun Giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi *cashflow* pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen Kredit dengan jenis suku bunga tetap (*fixed rate*) sedangkan untuk Kredit dengan jenis suku bunga mengambang (*floating rate*) ditetapkan memiliki jangka waktu *repricing* pada 1 (satu) bulan.
4. Skenario Shock Suku Bunga dan Skenario *Stress* yang Digunakan Bank dalam Perhitungan IRRBB dengan Menggunakan EVE dan NII
Berdasarkan ketentuan regulator, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan ΔEVE, yaitu *Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up,* dan *Short Rates Down.* Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down.* Dalam proses scenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing dengan menggunakan pendekatan mata uang US Dollar. Untuk skenario shock suku bunga dengan jenis *Parallel*, Bank menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga sebesar 400 bps untuk Rupiah dan 200 bps untuk US Dollar. Sedangkan dalam kondisi *short* menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 500 bps (Rupiah) dan 300 bps (US Dollar) serta untuk kondisi *long* menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 350 bps (Rupiah) dan 150 bps (US Dollar). Seluruh besaran tersebut mengikuti aturan dari regulator.
5. Asumsi Pemodelan yang Berdampak secara Signifikan dalam Perhitungan IRRBB, yang mana Asumsi tersebut Berbeda dari Perhitungan IRRBB dengan Pendekatan Standar
Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dari pendekatan standar.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB

6. Lindung Nilai (*hedging*) terhadap IRRBB (apabila ada) dan Perlakuan Akuntansi terkait

Saat ini Bank tidak melakukan tindakan lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB.

7. Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan *Parametric* yang Digunakan untuk Menghitung ΔEVE dan ΔNII:

a. *Credit Prepayment Rate* (CPR)

Bank menentukan model *Credit Prepayment Risk* (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2007 – 2019. Penentuan *rate* CPR dilakukan dengan cara membandingkan *plafond* Kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (*Prepayment*) dengan seluruh *plafond* kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai *rate* CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi *cashflow* IRRBB.

b. *Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR)

Bank menentukan model *Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2007 – 2019. Penentuan *rate* TDRR dilakukan dengan cara membandingkan *outstanding* Deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (*Early Redemption*) dengan seluruh *outstanding* Deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai *rate* TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi *cashflow* IRRBB.

c. *Non-Maturity Deposit* (NMD)

Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu Transaksional, Non-Transaksional, dan Korporasi (*Wholesale*). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan *Liquidity Coverage ratio* (LCR) untuk menentukan nominal Transaksional dan Non-Transaksional. Kategori Transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori Non-Transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan Korporasi (*Wholesale*) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah.
Bank menentukan besarnya nilai *core deposit* untuk Tabungan dan Giro menggunakan data historis selama 10 (sepuluh) Tahun dari 2009 – 2019. Dimana asumsi *core deposit* yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada Tabungan dan Giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada *bucket repricing* yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal Tabungan dan Giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (*core deposit*) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai *non-core deposit* yang akan ditempatkan pada bucket *repricing overnight*.

d. Metode Agregasi antar Mata Uang dan Korelasi Suku Bunga antar Mata Uang yang Signifikan

Bank perlu melakukan agregasi perhitungan ΔEVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi sebesar 50% yang akan digunakan untuk membobot (*weighted*) nilai perhitungan ΔEVE pada mata uang valuta asing. Dimana aturan yang digunakan adalah jika nilai ΔEVE pada perhitungan valuta asing mengalami keuntungan maka hanya diambil 50% dari nilai ΔEVE tersebut untuk dijumlahkan dengan nilai ΔEVE mata uang Rupiah. Namun hal ini tidak berlaku jika nilai ΔEVE mata uang valuta asing mengalami kerugian.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB
8. Informasi Lainnya
Tidak ada
Analisis Kualitatif
1. Rata-rata Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (*repricing maturity*) yang Diterapkan untuk NMD
Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.
2. Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (*repricing maturity*) Terlama yang Diterapkan untuk NMD
Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menerapkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.

Tabel 35: Laporan Perhitungan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB					dalam Juta Rupiah
No	Skenario Shock	ΔEVE	ΔEVE	ΔNII	ΔNII
		31 Desember 2021	30 September 2021	31 Desember 2021	30 September 2021
1	*Paralel UP* (400 bps)		5.719.483	423.421	858.275
2	*Paralel Down* (400 bps)		(8.303.735)	(263.988)	(652.360)
3	*Steepener*		3.713.025		
4	*Flattener*		(2.755.364)		
5	*Short Rate Up*		862.906		
6	*Short Rate Down*		(921.974)		
Nilai Kerugian Maksimum (*Absolut*)		3.230.619	5.719.483	423.421	858.275
Modal *Tier* 1 (utk ΔEVE) atau *Projected Income* (utk ΔNII)		18.476.385	17.620.890	4.326.538	4.326.538
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier*-1 (utk ΔEVE) atau *Projected Income* (utk ΔNII)		17,49%	32,46%	9,79%	19,84%

Risiko Likuiditas

Tabel 36: Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

No	Komponen	INDIVIDUAL	
		Triwulan IV 2021	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	Rata-rata dari 3 (tiga) posisi akhir bulan terakhir	
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		39.427.608
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	31.784.166	2.653.023
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	10.507.881	525.394
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	21.276.285	2.127.628
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	41.461.994	19.425.676
	a. Simpanan operasional	13.210.433	3.183.168
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	28.251.561	16.242.509
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		-
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	480.686	319.681
	a. arus kas keluar atas transaksi *derivatif*	12.570	12.570
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-

	INDIVIDUAL	
	Triwulan III 2021	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
		Rata-rata dari 3 (tiga) posisi akhir bulan terakhir
		39.002.201
	33.289.762	2.764.428
	11.290.957	564.548
	21.998.806	2.199.881
	30.680.009	15.637.898
	3.568.971	779.246
	27.111.038	14.858.652
	-	-
	-	-
		-
	714.175	537.087
	13.567	13.567
	-	-
	-	-
	-	-

No	Komponen	INDIVIDUAL	
		Triwulan IV 2021	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	165.985	4.980
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	302.131	302.131
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)		22.398.380
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)			
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	12.920.020	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	5.885.453	875.427
10	Arus kas masuk lainnya	319.309	163.018
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		1.038.445
			TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		39.427.608
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		21.359.935
14	LCR (%)		184,59%

Keterangan:

[1]*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis Kualitatif

- Liquidity Coverage Ratio posisi Triwulan IV 2021 sebesar 184,59% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 dan Siaran Pers OJK No. 39/DHMS/OJK/IX/2021).

- Liquidity Coverage Ratio posisi Triwulan IV 2021 sebesar 184,59% mengalami penurunan sebesar 44,01% apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan III 2021 sebesar 228,60%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
  1. Peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp425,4 miliar.
  2. Peningkatan Cash Outflow sebesar Rp3,46 triliun.
  3. Penurunan Cash Inflow sebesar Rp839,4 miliar.
- Komposisi rata-rata HQLA Bank Mega selama Triwulan IV 2021 didominasi oleh surat berharga Pemerintah 79% (setelah pembobotan).

	INDIVIDUAL	
	Triwulan III 2021	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
	-	-
	182.565	5.477
	518.043	518.043
	4.433.153	-
	3.613.828	1.572.623
	583.563	305.254
		1.877.877
		TOTAL ADJUSTED VALUE1
		39.002.201
		17.061.536
		228,60%

Analisis Kualitatif

- Konsentrasi rata-rata sumber pendanaan pada posisi Triwulan IV 2021 yang berasal dari nasabah ritel sebesar 12% dan nasabah korporasi sebesar 87% (setelah pembobotan)..
- Eksposur *derivatif* Triwulan IV 2021 sebesar net short Rp5,84 miliar. Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *risk appetite & risk tolerance* baik untuk kategori *portfolio* maupun kategori surat berharga, perhitungan proyeksi arus kas, *liquidity monitoring tools, stress testing* likuiditas dan pengelolaan neraca dan likuiditas yang ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja terkait baik Funding maupun Lending.

Tabel 37: Laporan NSFR

Komponen ASF		Posisi 30 September 2021				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
1	Modal:	17.658.275	-	-	509.762	18.168.037
2	Modal sesuai POJK KPMM	17.658.275	-	-	509.762	18.168.037
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	14.823.075	29.188.859	291.332	314.714	40.876.781
5	Simpanan dan Pendanaan Stabil	4.747.907	8.961.008	73.643	45.651	13.139.082
6	Simpanan kurang stabil	10.075.168	20.227.851	217.688	269.063	27.737.699
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	8.339.190	44.310.897	1.135.122	57.940	15.419.935
8	Simpanan operasional	4.809.665	-	-	-	2.404.833
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3.529.524	44.310.897	1.135.122	57.940	13.015.102
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	2.057.475	15.266	-	0	188.472
12	NSFR liabilitas *derivatif*		15.266	-	0	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	2.057.475	-	-	-	188.472
14	Total ASF					74.653.225

	Posisi 31 Desember 2021				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
	18.511.201	-	-	549.698	19.060.899
	18.511.201	-	-	549.698	19.060.899
	-	-	-	-	-
	14.537.963	28.091.782	258.917	291.067	39.534.797
	4.719.703	8.087.448	71.555	38.990	12.273.759
	9.818.260	20.004.334	187.362	252.077	27.261.038
	15.747.544	52.361.834	178.870	15.833	21.142.927
	13.271.015	-	-	-	6.635.508
	2.476.528	52.361.834	178.870	15.833	14.507.419
	-	-	-	-	-
	1.581.426	27.895	0	-	37.090
		27.895	0	-	
	1.581.426	-	-	-	37.090
					79.775.713

	Komponen RSF	Posisi 30 September 2021				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	896.959	4.222.698	8.019.932	16.924.263	2.666.785
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1.913.384	-	-	-	956.692
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga	-	20.983.202	6.213.911	34.013.620	45.258.582
18	kepada lembaga keuangan yg dijamin dg HQLA Level 1	-	1.803.530	-	-	180.353
19	kepada lembaga keuangan yg dijamin bukan dg HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	704.858	-	-	105.729
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	18.449.730	6.187.314	33.037.812	44.071.862
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	11.382	11.700	161.740	173.281
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	13.703	14.896	140.668	154.967
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	673.400	572.390
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya:	4.852.798	108.911	20.753	8.967.964	13.290.149
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak *derivatif* dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund pada central counterparty* (CCP)		-			-

	Posisi 31 Desember 2021				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
	963.195	16.911.946	139.785	12.116.428	1.715.845
	754.091	-	-	-	377.046
	-	31.493.673	6.091.475	42.372.817	51.505.787
	-	4.317.961	-	-	431.796
	-	383.089	-	-	57.463
	-	26.764.171	6.063.715	41.654.674	50.334.437
	-	-	-	-	-
	-	13.837	13.326	154.401	167.982
	-	14.617	14.434	136.012	150.538
	-	-	-	427.730	363.570
	-	-	-	-	-
	4.087.962	130.130	26.523	8.973.970	13.089.981
	-				-
		-			-

	Komponen RSF	Posisi 30 September 2021				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
29	NSFR aset *derivatif*		34.949			34.949
30	NSFR liabilitas *derivatif* sebelum dikurangi dengan *variation margin*		-			-
31	Seluruh aset lainnya yg tidak masuk dalam kategori di atas	4.852.798	108.911	20.753	8.967.964	13.255.200
32	Rekening Administratif		32.856.047			231.838
33	Total RSF					62.404.047
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio)					119,63%

Analisis Kualitatif

- NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2021 sebesar 119,21% diatas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 dan Siaran Pers OJK No. 39/DHMS/OJK/IX/2021 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019).

- NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2021 sebesar 119,21% menurun sebesar 0,42% dibandingkan posisi September 2021 sebesar 119,63%. Hal ini disebabkan peningkatan RSF (Required Stable Funding), namun disisi lain terdapat peningkatan ASF (Available Stable Funding). Peningkatan RSF (Required Stable Funding) sebesar Rp4,514T berasal dari peningkatan pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar Rp6,25T (setelah pembobotan). Namun juga terdapat penurunan Total HQLA sebesar Rp950,94M (setelah pembobotan) dan penurunan Nostro sebesar Rp579,65M. Adapaun peningkatan ASF (Available Stable Funding) sebesar Rp5,12T (setelah pembobotan) disebabkan sebagian besar oleh peningkatan pada pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp5,72T (setelah pembobotan) dan peningkatan pada modal sebesar Rp892,86M (setelah pembobotan). Namun juga terdapat penurunan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar Rp1,34T (setelah pembobotan).

	Posisi 31 Desember 2021				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
		50.532			50.532
		-			-
	4.087.962	130.130	26.523	8.973.970	13.039.450
		33.603.814			229.825
					66.918.484
					119,21%

Analisis Kualitatif

- Komposisi ASF posisi Desember 2021 didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar 49,56%; simpanan yang berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar 26,50% (setelah pembobotan); dan modal sebesar 23,89%. Sedangkan komposisi RSF posisi Desember 2021 terutama berasal dari pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar 76,97% (setelah pembobotan).
- Terdapat *liabilities* yang memiliki ketergantungan dengan aset tertentu sebesar Rp10,32T dalam bentuk transaksi Repo.

Tabel 38: Aset Terikat (Encumbrance)

dalam Juta Rupiah

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total
Kas	-	-	900.919	900.919
Penempatan pada BI				
GWM Primer	-	3.521.684	-	3.521.684
GWM RIM	-	2.371.205	-	2.371.205
GWM PLM	-	4.524.106	-	4.524.106
FASBI	-	-	9.812.625	9.812.625
Surat Berharga Pemerintah	111.000	-	25.062.744	25.173.744
Surat Berharga Korporasi	-	-	625.492	625.492
Reverse Repo	-	-	19.786.320	19.786.320
Repo	10.315.000	-	-	10.315.000

Analisis Kualitatif

- Aset Terikat (Encumbered Asset) merupakan aset yang dimiliki oleh Bank, namun terbatas untuk kebutuhan likuiditas secara legal maupun kontraktual. Aset Terikat juga tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia yang belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki aset terikat yang terdiri dari Repo sebesar Rp10,31 triliun (jangka waktu jatuh tempo rata-rata di bawah 1 tahun) dan Surat Berharga Pemerintah dengan status diblokir sebesar Rp111 miliar.
- Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia berupa GWM Primer sebesar Rp3,52 triliun, GWM RIM sebesar Rp2,37 triliun dan GWM PLM sebesar Rp4,52 triliun. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Liquidity Coverage Ratio (LCR).
- Aset Tidak Terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Liquidity Coverage Ratio (LCR). Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat berupa Kas, FASBI, Surat Berharga Pemerintah, Surat Berharga Korporasi, dan Reverse Repo.

Tabel 39: LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas	
Pengungkapan kualitatif	
1.	Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan dewan direksi.
a.	Toleransi Risiko
	Bank menetapkan limit toleransi (risk tolerance) & risk appetiteRisiko Likuiditas yang konsisten dan relevan dengan bisnis serta kompleksitas kegiatan usaha Bank. Limit tersebut meliputi antara lain limit Liquidity Coverage Ratio (LCR), limit Net Stable Funding Ratio (NSFR), limit Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), limit mismatch arus kas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang termasuk arus kas yang berasal dari rekening administratif, limit konsentrasi pada aset dan kewajiban, dan rasio-rasio likuiditas lainnya. Penetapan limit toleransi dilakukan agar Bank dapat mengelola likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Penetapan besaran limit risk appetite dan risk tolerance diajukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan disetujui oleh Dewan Direksi dan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko (KMR). Apabila terjadi pelampauan limit, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) akan berkoordinasi dengan Unit Bisnis terkait untuk menyusun action plan.
b.	Struktur dan Tanggung Jawab Pengelolaan Risiko Likuiditas
	Bank menetapkan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Penanggung jawab dari pengelolaan Risiko Likuiditas adalah Unit Bisnis yang aktivitasnya terekspos langsung oleh Risiko Likuiditas. Unit Bisnis tersebut selanjutnya dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dengan memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan Risiko Likuiditas secara independen. Dewan Direksi dan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen Risiko Likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil Risiko Likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.
c.	Pelaporan Likuiditas Internal dan Komunikasi Strategi
	Bank memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko yang memadai dan andal untuk keperluan pelaporan terkait Risiko Likuiditas. Secara umum, Bank telah menyampaikan dan melaporkan informasi terkait manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang terdiri dari: rasio-rasio likuiditas, arus kas dan profil maturitas, stress testing Likuiditas, Profil Risiko Likuiditas, serta informasi lainnya yang terkait dengan posisi Likuiditas Bank dan kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur Risiko Likuiditas. Seluruh informasi disampaikan ke Unit Bisnis terkait serta Dewan Direksi dan Komisaris melalui kanal sistem informasi internal Bank dan rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) secara bulanan. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) selanjutnya akan berkoordinasi secara periodik dengan Unit Bisnis terkait yang mengelola Risiko Likuiditas jika terjadi pelampauan terhadap kebijakan maupun limit untuk Risiko Likuiditas dan menyusun rencana aksi (action plan).
d.	Kebijakan dan Praktik Risiko Likuiditas di Seluruh Lini Bisnis dan dengan Dewan Direksi
	Dalam prakteknya, Unit Bisnis yang terekspos oleh Risiko Likuiditas akan menyampaikan informasi mengenai kondisi indikator makroekonomi dan proyeksi bisnis melalui rapat Asset and Liability Committee (ALCO) serta dapat mengajukan besaran limit dan toleransi risiko yang terkait dengan Risiko Likuiditas kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) untuk dikaji dan diajukan ke Komite Manajemen Risiko untuk mendapatkan persetujuan. Unit Bisnis terkait juga menyusun action plan, mengembangkan risk culture yang kuat, serta menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang telah ditetapkan oleh Dewan Direksi. Selanjutnya Dewan Direksi akan memantau dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas telah berjalan sesuai dengan tujuan dan karakteristik Bank dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
2.	Strategi pendanaan, termasuk kebijakan sumber diversifikasi dan tenor pendanaan, dan apakah strategi pendanaannya terpusat atau terdesentralisasi.
	Secara umum, Bank akan menyusun strategi pendanaan sebagai bagian dari upaya pengendalian Risiko Likuiditas. Strategi tersebut mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Hal ini tercantum dalam limit risiko Untuk Risiko Likuiditas terkait dengan konsentrasi pendanaan seperti konsentrasi Deposito terhadap Total DPK, konsentrasi DPK special rate terhadap Total DPK, konsentrasi DPK Korporasi terhadap Total DPK, serta konsentrasi Kewajiban Interbank.
3.	Teknik mitigasi risiko likuiditas.
	Bank melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara memantau limit-limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Apabila limit tersebut mengalami pelampauan (breach), maka Satuan Kerja Manajemen Risiko berkordinasi dengan Unit Bisnis Terkait untuk melakukan action plan.

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas
4. Penjelasan tentang bagaimana stress-test digunakan.
Stress Testing Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis dengan menggunakan skenario stress test secara spesifik (Bank specific scenario) maupun stress pada pasar (general market stress scenario).
5. Garis besar rencana pendanaan mendesak bank.
Dalam rangka pengendalian likuiditas dalam kondisi krisis, dibentuk suatu organisasi Liquidity Crisis Center Management (LCCM) yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pemantauan secara continue mengenai kondisi likuiditas bank. Apabila kondisi likuiditas bank berada dalam kriteria risiko high, maka Bank akan mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat.

Risiko Operasional

Tabel 40: Pengungkapan Risiko Operasional - Bank Secara Individu

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desemeber 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	6.102.504	915.376	11.442.195
	Total	6.102.504	915.376	11.442.195

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

Tabel 41: Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dengan diterbitkannya Peraturan OJK tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sejak saat itu pula Bank Mega secara serius menerapkan manajemen Risiko Operasional dengan selalu melakukan penyempurnaan bentuk implementasinya di seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat di aktivitas transaksional di kantor cabang maupun aktivitas support yang berada di kantor pusat.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen Risiko Operasional tersebut Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari level cabang, regional maupun kantor pusat. Fungsi dan tugas dari organisasi tersebut selalu

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas	
6.	Alat ukur atau metrik yang disesuaikan yang menilai struktur neraca bank atau arus kas proyeksi dan posisi likuiditas masa depan, dengan memperhitungkan risiko transaksi rekening administratif yang khusus untuk bank tersebut.
	Pengukuran yang digunakan Bank dalam melakukan proyeksi arus kas yaitu dengan melihat kegiatan bisnis utama bank berdasarkan pendekatan informasi bisnis, remaining maturity (contractual) maupun behavioral dalam on & off balance sheet. Selain itu, bank juga melakukan Rencana Pendanaan/Penggunaan (RPP) dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek.

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*)	Beban Modal	ATMR
	(6)	(7)	(8)
	5.719.288	857.893	10.723.665
	5.719.288	857.893	10.723.665

di-review untuk diselaraskan dengan peningkatan efektivitas koordinasi serta meningkatkan ketajaman pelaksanaan identifikasi risiko.

Di level kantor pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk Management yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu direksi dalam mengelola Risiko Operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Adapun beberapa tugas-tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

- Membantu direksi dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai Risiko Operasional dan pelaporan dan melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
- Menyusun laporan profil Risiko Operasional.

- Melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen

Risiko Operasional, dan pelatihan manajemen Risiko Operasional.

Dalam pelaksanaannya Unit Kerja Operational Risk Management berkoordinasi dengan Satuan Kerja Internal Audit, Unit Kerja Process Management & Operations Control, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Di sisi lain, Bank juga telah membentuk Support Group Komite Manajemen Risiko (KMR) untuk bidang Risiko Operasional yang tugasnya adalah membantu KMR dalam mengidentifikasi risiko operasional khususnya terkait dengan proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh risk owner. Support Group ini juga berfungsi sebagai filter atas isu-isu risiko yang akan dibawa ke rapat KMR, sehingga hanya isu-isu krusial dan material yang dicarikan solusinya di forum rapat KMR.

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Bank menggunakan alat bantu *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk mengukur tingkat penguasaan jajaran pegawai kantor cabang terhadap kebijakan dan prosedur, kewenangan dan produk. Identifikasi risiko dengan cara melihat tingkat penguasaan pegawai terhadap kebijakan dan prosedur dipandang merupakan salah satu cara yang efektif untuk melihat potensi risiko dari kesalahan pelaksanaan proses operasional.

Selain itu telah dilaksanakan pula *E-Learning* Manajemen Risiko Operasional bagi seluruh pegawai untuk mengukur pemahaman pegawai mengenai manajemen Risiko Operasional. Melalui penyelenggaraan *E-Learning* dapat dilihat tingkat kesadaran Risiko Operasional sekaligus memberikan *refreshment* kepada pegawai.

Secara *bank wide,* identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, *Fraud* dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil Risiko Operasional Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Di sisi lain, pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional saat ini Bank menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) dan mempersiapkan pendekatan *Standar Approach* (SA) yang akan diimplementasikan sesuai ketentuan regulator.

Mekanisme Mitigasi Risiko Operasional

Dalam rangka melakukan mitigasi atau pengendalian Risiko Operasional yang melekat di aktivitas operasional, Bank secara periodik melakukan *review* terhadap Kebijakan dan Standar Prosedur Operasi (SOP) untuk memastikan kecukupan Kebijakan dan SOP tersebut sebagai pedoman kerja mengingat aktivitas bisnis bank semakin berkembang. Selain itu Bank juga melakukan pendelegasian wewenang terutama pada transaksi di cabang berupa limit transaksi, sehingga memudahkan proses pelayanan nasabah tanpa mengabaikan aspek risiko.

Pemisahan fungsi dan tugas atau *segregation of duty* selalu dilakukan terhadap seluruh aktivitas operasional baik terhadap aktivitas yang bersifat transaksional maupun aktivitas non transaksional termasuk proses *reporting*. Di dalamnya termasuk penerapan *dual control* guna memastikan validasi transaksi. Metode pengendalian Risiko Operasional lain seperti *security system,* peningkatan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia juga selalu dilakukan untuk meminimalisir Risiko Operasional sehingga Bank terhindari dari kerugian.

Risiko Hukum

Tabel 42: Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Hukum muncul karena adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank memandang Risiko Hukum merupakan jenis risiko yang harus dikelola dengan serius mengingat dampaknya dapat merugikan secara signifikan. Bertolak dari pandangan tersebut Bank telah membentuk organisasi manajemen Risiko Hukum baik di level kantor pusat, maupun kantor regional. Di kantor pusat, Bank telah memiliki Unit Kerja Corporate Legal yang berfungsi sebagai legal watch yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan opini legal terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, memberikan analisis hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Unit Kerja Corporate Legal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Di Kantor Regional fungsi legal ditangani oleh Legal Manager yang berada dibawah koordinasi Regional Operational Manager. Keberadaan unit kerja ini dipandang sangat membantu dalam menangani permasalahan hukum yang di wilayah kerja kantor regional bersangkutan sehingga apabila terjadi permasalahan hukum dapat segera ditangani. Di kantor cabang, fungsi legal ditangani oleh Legal Officer.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Pengendalian Risiko Hukum dilakukan sejak pertama kali Bank melakukan kerjasama bisnis dengan nasabah baik dalam bentuk liability, kredit maupun aktivitas jasa lainnya. Kelengkapan dokumen administrasi menjadi syarat penting dalam pembukaan rekening maupun dalam transaksi perbankan, sehingga apabila nasabah tidak dapat menyediakan dokumen dimaksud maka Bank tidak dapat melakukan transaksi tersebut.

Seluruh aktivitas pelayanan Bank kepada nasabah apabila tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan komplain nasabah yang pada gilirannya dapat menimbulkan permasalahan hukum. Sehingga untuk menghindari hal-hal tersebut maka Bank telah melengkapi setiap aktivitas pelayanan kepada nasabah dengan kebijakan dan prosedur yang memadai, sehingga setiap pegawai Bank dapat melayani transaksi nasabah dengan lebih prudent.

Di sisi lain, dalam rangka melakukan pengendalian Risiko Hukum khususnya dalam penerbitan produk dan aktivitas baru Unit Kerja Corporate Legal selalu melakukan review terhadap Perjanjian Kerjasama yang salah satu tujuannya adalah untuk memastikan posisi hukum Bank berada di posisi yang benar. Selain itu, Unit Kerja Corporate Legal secara rutin melakukan pelatihan terkait dengan manajemen Risiko Hukum kepada pegawai terutama yang terkait dengan transaksi nasabah baik bidang liability maupun perkreditan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengelola Risiko Hukum.

Tabel 43: Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Mengingat Risiko Reputasi sangat berhubungan dengan nasabah, maka apabila tidak dikelola dengan baik, Risiko Reputasi memiliki dampak yang sangat signifikan antara lain terjadinya rush yang pada akhirnya Bank ditinggalkan nasabahnya.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Sebagai lembaga bisnis yang aktivitas bisnisnya bertumpu pada kepercayaan masyarakat, maka nama baik atau reputasi yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi Bank. Reputasi dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu dibangun dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu pengelolaan yang baik. Dengan berpedoman kepada hal tersebut, Bank memiliki unit kerja yang bertugas mengelola Risiko Reputasi yakni Corporate Affair dimana secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh tim Corporate Communication. Unit kerja ini bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain nasabah di media massa, serta menjalankan fungsi kehumasan dan merespon pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. Selain itu, Unit Kerja ini juga bertugas mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

Selain itu, Bank telah memiliki departemen Customer Care yang memiliki tugas untuk menangani keluhan/komplain nasabah yang diterima oleh kantor cabang. Secara teknis, setiap keluhan nasabah yang disampaikan ke kantor cabang akan dilaporkan oleh cabang terkait ke Customer Care melalui sistem/aplikasi yang telah disiapkan. Selanjutnya Customer Care secara rutin memonitor komplain yang ada di sistem/aplikasi tersebut kemudian melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk mecari solusi penyelesaiannya.

Kebijakan dan Mekanisme Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah

Untuk menjaga reputasi, Bank selalu melakukan upaya-upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Apabila nasabah merasa seluruh kepentingannya terpenuhi maka mereka diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap reputasi Bank. Peningkatan kompetensi kepada pegawai yang langsung bersentuhan dengan nasabah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan Bank dengan memberikan training secara rutin kepada petugas Teller, Customer Service maupun tenaga marketing khususnya mengenai cara-cara melayani nasabah, maupun meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk-produk Bank.

Selain itu, Bank selalu menerapkan Prinsip Transparansi Informasi kepada nasabah. Dalam kaitan ini Bank selalu memberikan informasi kepada nasabah atas manfaat, risiko maupun biaya pada setiap produk serta layanan yang disediakan Bank. Sehingga nasabah mendapatkan informasi yang berimbang atas produk atau layanan yang dimanfaatkan.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Kondisi krisis merupakan kondisi yang paling tidak diharapkan oleh semua jenis perusahaan termasuk Bank, karena kondisi ini dapat menjadi faktor penghancur atas reputasi yang telah dibangun oleh Bank. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola kondisi krisis termasuk cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank. Peran pengelolaan Risiko Reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh unit kerja Corporate Affair dengan mendapatkan arahan langsung dari Direktur Utama. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Bank adalah menjaga hubungan baik dengan media massa secara profesional, memberikan pengertian dan edukasi yang memadai kepada masyarakat/nasabah mengenai kondisi krisis sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang benar. Hal ini untuk menghindari terjadinya kepanikan nasabah.

Tabel 44: Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Stratejik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

Secara umum strategi Bank telah dirumuskan dan dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Bisnis yang wajib dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap akhir tahun. Pada dokumen tersebut target dan sasaran Bank ditetapkan baik pada sisi aset, kewajiban maupun produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan. Deviasi yang terjadi pada tahap pelaksanaannya merupakan risiko yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Stratejik

Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi dalam menyusun perencanaan stratejik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Bank memiliki Unit Kerja Financial Control yang salah satu tugasnya adalah memantau pencapaian target bisnis Bank. Selain itu, pengelolaan Risiko Stratejik Bank difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebagai bentuk monitoring atas kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank.

Upaya untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah seberapa cepat Bank dapat merespon dengan positif setiap kali terjadi perubahan lingkungan bisnis baik dalam skala nasional maupun adanya perubahan lingkungan internasional. Terkait dengan hal tersebut Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang akan dirumuskan dengan perkembangan lingkungan dimaksud. Salah satu bentuknya adalah Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengintegrasikan dengan bisnis grup, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada nasabah utama (priority banking) pada saat ini dipandang masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk DPK yang kemudian ditawarkan terutama kepada nasabah prima terus dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah serta untuk mengakuisisi nasabah baru.

Mekanisme untuk Mengukur Kemajuan yang Dicapai dari Rencana Bisnis yang Ditetapkan

Pengendalian Risiko Stratejik selalu dilakukan oleh seluruh unit kerja terutama oleh unit kerja bisnis baik pada level cabang, area bisnis sampai dengan kantor pusat. Setiap minggu kantor cabang selaku melakukan evaluasi terhadap pencapaian bisnisnya. Demikian juga untuk area bisnis dan kantor pusat dilakukan setiap minggu. Cakupan evaluasi selain terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan, juga termasuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menjaga agar strategi Bank dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain meminimalkan Risiko Stratejik.

Risiko Kepatuhan

Tabel 45: Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat.Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Bertolak dari pandangan tersebut, Bank membentuk Unit Kerja yang secara khusus menangani kepatuhan yakni Unit Kerja *Compliance & Good Corporate Governance* (CGCG) yang berada di Kantor Pusat. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, melalui Unit Kerja ini, Bank selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa ketentuan internal maupun regulasi eksternal. Monitoring pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan yang harus dilakukan Bank kepada regulator. Unit Kerja CGCG bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan (Direktur *Compliance & Human Capital*).

Strategi dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Keberadaan Unit Kerja CGCG telah independen terhadap unit kerja bisnis maupun support sehingga lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka menyusun maupun mereview kebijakan internal baik berupa kebijakan operasional maupun *Standard Operating Procedure* (SOP) Bank selalu memastikan tidak ada peraturan dari eksternal yang dilanggar. Secara teknis, setiap kebijakan yang diterbitkan harus dilakukan *review* oleh Unit Kerja Kepatuhan. Di sisi lain dalam pelaksanaan transaksi pelayanan kepada nasabah petugas yang melaksanakan transaksi tersebut wajib memastikan kelengkapan dokumen dan kebenaran dokumentasi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif sehingga Bank tidak terekspose Risiko Kepatuhan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja *Operational Control* maupun Unit Kerja *Credit Control* memiliki peran yang sangat penting. Ketiga Unit kerja tersebut sesuai peran dan tugasnya, bekerjasama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan Risiko Kepatuhan terhadap seluruh unit kerja baik bisnis maupun *support*. Di sisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan training kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan khususnya terhadap pegawai baru maupun kepada pegawai yang telah lama bekerja. Di level kantor cabang secara rutin minimal seminggu sekali dilakukan *morning briefing* yakni forum diskusi khususnya untuk membahas kebijakan yang diterbitkan kantor pusat maupun aturan eksternal.

METRO

BANKMEGA

APAPUN UNTUK TAMPIL LEBIH STYLISH

BIKIN *jadi* HIDUP

DISKON **10%** BELANJA DI METRO

GRATIS BIAYA TAHUNAN DI TAHUN PERTAMA

CICILAN **0%** 6 BULAN

Transaksi Cepat dan Aman dengan Tap

MEGA METRO CARD

MEGACALL **08041500010** | **www.bankmega.com**

Bank Mega terdaftar dan diawasi oleh OJK | Bank Mega merupakan peserta penjaminan

BANKMEGA

05

Tata Kelola Perusahaan

Seiring dengan distrupsi teknologi, Bank Mega fokus untuk meningkatkan keunggulan digital melalui inovasi dan perkuatan infrastruktur teknologi yang didukung dengan **peningkatan kualitas sumber daya manusia**.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank Mega memilki komitmen dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Bagi Bank, GCG merupakan unsur penting dalam menjalankan kegiatan usaha dan berperan dalam menunjang pertumbuhan dan stabilitas kinerja yang berkesinambungan.

Bank Mega memastikan bahwa GCG diterapkan dalam setiap aspek bisnis pada seluruh struktur organisasi Bank. Sejalan dengan regulasi, penerapan dilakukan dari tingkat jajaran Dewan Komisaris, Direksi, hingga unit organisasi terbawah dan hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Untuk memastikan proses tata kelola dilaksanakan secara baik. Bank secara berkala melakukan *review* dan perbaikan terhadap pelaksanaan tata kelola sebagai salah satu wujud komitmen peningkatan kualitas penerapan tata kelola di seluruh lini organisasi Bank.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dasar Penerapan Tata Kelola

Penerapan GCG Bank Mega mengacu kepada beberapa peraturan yang ditetapkan oleh regulator antara lain:

Undang Undang	:	1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan
		2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2017 Tentang Perseroan terbatas
Peraturan OJK	:	3. POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
		4. POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
		5. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
		6. POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik
		7. POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik
		8. POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik
		9. POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
		10. POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik
		11. POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan & Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
		12. POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan & Pedoman Piagam Unit Audit Internal
		13. POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
		14. POJK No. 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
		15. POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
		16. POJK No.10/POJK.04/2017 tentang Perubahan POJK 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka
		17. POJK No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum
		18. POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Pada Bank Umum
		19. POJK No.39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum
Surat Edaran OJK	:	20. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
		21. SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
		22. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
Lainnya	:	23. Anggaran Dasar Bank

PENERAPAN
TATA KELOLA PERUSAHAAN

Prinsip Tata Kelola

Mengacu pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, prinsip-prinsip GCG yang diterapkan oleh Bank Mega diuraikan sebagai berikut:

Prinsip GCG	Penerapan di Bank Mega
Transparansi	Bank melakukan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
Akuntabilitas	Bank menerapkan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
Responsibilitas	Bank senantiasa memastikan kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat.
Independensi	Bank menjamin bahwa pengelolaan Bank dilakukan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
Kesetaraan dan Kewajaran	Bank senantiasa memberikan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

STRUKTUR TATA KELOLA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Struktur GCG Bank Mega terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai dengan Anggaran Dasar Bank serta ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Bank Mega juga telah memiliki komite yang membantu fungsi serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengelola Bank.

Berikut struktur GCG yang dimiliki Bank Mega :

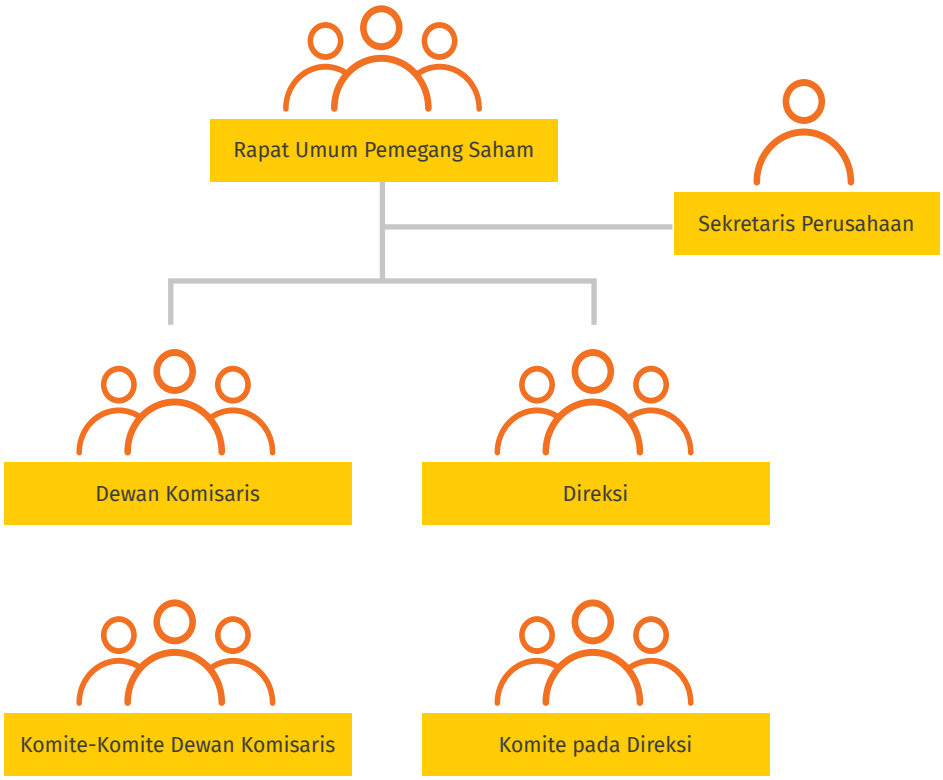

Dalam meningkatkan dan memaksimalkan fungsi organ utama dalam struktur Tata Kelola Bank, maka dalam pelaksanaannya organ tersebut dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari:

1. Organ pendukung Dewan Komisaris
   a. Komite Audit
   b. Komite Pemantau Risiko
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi
2. Organ pendukung Direksi
   a. Komite di bawah Direksi
      - Komite Manajemen Risiko
      - ALCO
      - Komite Teknologi Informasi
      - Komite Kebijakan Perkreditan
      - Komite SDM
      - Komite Produk

STRUKTUR TATA KELOLA

b. Satuan Kerja di bawah Direksi
   - Satuan Kerja Audit Internal
   - Satuan Kerja Kepatuhan
   - Satuan Kerja Manajemen Risiko
   - Satuan Kerja Anti *Money Laundering* (AMLA)
   - Satuan Kerja Penerapan Strategi Anti *Fraud*

Struktur dan Organ GCG Bank Mega juga telah disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Agar organ GCG dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mencapai tujuan yang diharapkan, Bank juga telah menyusun sejumlah kebijakan dan prosedur yang disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan dan prosedur tersebut ditransparansikan kepada seluruh pegawai baik melalui sosialisasi secara langsung maupun dengan cara mempublikasikan dalam media yang mudah diakses oleh seluruh pegawai.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi yang mempunyai hak dan kewenangan yang tidak dimiliki Direksi dan Dewan Komisaris dalam batasan yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundangan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

RUPS merupakan media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham melalui kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir pada setiap mata acara RUPS.

Jenis RUPS

Di dalam Perubahan Anggaran Dasar Bank, dijelaskan adanya 2 (dua) jenis RUPS:

1. RUPS Tahunan
   RUPS ini dilaksanakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Agenda utama RUPS Tahunan terdiri dari pengajuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dari Direksi untuk disahkan dan disetujui oleh Pemegang Saham, melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun depan, memutuskan penggunaan laba, pengangkatan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris dan memutuskan hal-hal lain yang diperlukan.
2. RUPS Luar Biasa
   Pelaksanaan RUPS Luar biasa dapat diselenggarakan kapan saja sesuai keperluan Perseroan oleh Direksi ataupun Dewan Komisaris, atas permintaan dari Pemegang Saham.

Wewenang RUPS

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang UU 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Wewenang RUPS antara lain adalah :

1. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
2. Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar
3. Memberikan persetujuan atas Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan
4. Menetapkan alokasi penggunaan laba
5. Menunjuk dan menetapkan biaya jasa akuntan publik
6. Menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas pengurus
7. Menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing
8. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk menentukan dan membayar dividen final
9. Mengambil keputusan-keputusan menyangkut struktur organisasi misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pemisahan, pembubaran dan likuidasi Perseroan. Mengangkat dan/atau mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

10. Memutuskan remunerasi yakni: penetapan gaji, tunjangan lain serta honorarium Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan
11. Memberi persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan
12. Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit

Tata Tertib Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2021

1. Mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, memiliki suhu tubuh dibawah 37°C dan mengikuti arahan panitia Rapat dalam menerapkan kebijakan *physical distancing* di tempat Rapat baik sebelum Rapat dimulai, pada saat Rapat, maupun setelah Rapat selesai.
2. Selama Rapat, peserta diharapkan untuk tidak meninggalkan Ruang Rapat dan tidak melakukan pembicaraan sesama peserta yang dapat mengganggu jalannya Rapat. Jika ada Pemegang Saham yang meninggalkan ruangan Rapat pada saat pemungutan suara dilakukan, maka yang bersangkutan dianggap menyetujui keputusan Rapat.
3. Pimpinan Rapat berhak meminta agar mereka yang hadir membuktikan kewenangannya untuk menghadiri Rapat.
4. Pimpinan Rapat atau pihak yang ditunjuk oleh Pimpinan Rapat akan memberikan penjelasan sesuai mata acara Rapat.
5. Sesuai dengan Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Pasal 16 ayat 8 Anggaran Dasar Perseroan, semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
6. Sesuai dengan ketentuan pasal 16 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan, tiap saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan suara dalam Rapat. Apabila seorang Pemegang Saham mempunyai lebih dari satu saham, ia diminta untuk memberikan suara satu kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.
7. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka Rapat dapat mengambil keputusan yang sah berdasarkan pemungutan suara dengan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat untuk mata acara pertama, mata acara kedua, mata acara keempat, mata acara kelima dan mata acara keenam.
8. Bagi Pemegang Saham yang memberikan kuasanya melalui *e-Proxy*, proses pemberian suara dari Pemegang Saham tersebut telah dilakukan sesuai ketentuan dan tata cara yang berlaku pada fasilitas *Electronic General Meeting System* KSEI (eASY.KSEI), sehingga pada saat pengambilan keputusan dalam Rapat tidak perlu lagi memberikan suaranya.

Pelaksanaan RUPS Tahunan Bank Mega Tahun 2021

Pada tanggal 19 Februari 2021, Bank Mega telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang bertempat di Auditorium Menara Bank Mega Lt. 3, Jalan Kapten Tendean Kav. 12 – 14A, Jakarta 12790. Rapat dihadiri oleh para anggota dari Dewan Komisaris dan Direksi baik secara fisik maupun melalui aplikasi Zoom sebagai berikut:

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Nama	Jabatan
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris Utama
Lambock V Nahattands	Komisaris Independen
Aviliani	Komisaris Independen
Achjadi Ranuwisatra	Komisaris Independen
Kostaman Thayib	Direktur Utama
Martin Mulwanto	Direktur *Treasury & International Banking*
Yuni Lastianto	Direktur *Compliance* & HC
Indivara Erni	Direktur *Risk*
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur *Credit*
Lay Diza Larentie	Direktur *Consumer Banking*
C. Guntur Triyudianto	Direktur *Operations* & IT

Selain itu Rapat juga dihadiri oleh para Pemegang Saham dan/atau kuasa/wakil Pemegang Saham baik secara fisik maupun melalui *e-Proxy* (sistem eASY.KSEI) yang mewakili 6.654.407.820 saham atau merupakan 95,56% suara dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan Perseroan sampai dengan hari Rapat yaitu berjumlah 6.963.775.206 saham.

Keputusan RUPS Tahunan 2021

Mata Acara Rapat Pertama	Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2020, yang terdiri dari : • Laporan Pengurusan Perseroan • Laporan Keuangan Perseroan • Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	Nihil		
Pengambilan Keputusan	Dengan Pemungutan Suara		
	Setuju	Abstain	Tidak Setuju
	100%	0%	0%
Keputusan Rapat	1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai Pengurusan Perseroan selama tahun buku 2020, serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 2. Menerima dan men-sah-kan Laporan Keuangan Tahun Buku 2020 yang termasuk didalamnya Neraca dan perhitungan Laba-Rugi yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sebagaimana dalam laporannya No. 00018/2.1051/AU.1/07/0269-2/1/I/2021 tanggal 20 Januari 2021 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tahun 2020 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut.		
Tindak Lanjut/ Realisasi	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2020		

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Mata Acara Rapat Kedua	Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	Nihil		
Pengambilan Keputusan	Dengan Pemungutan Suara		
	Setuju	Abstain	Tidak Setuju
	100%	0%	0%
Keputusan Rapat	1. Menetapkan seluruh Laba bersih Perseroan tahun buku 2020 yaitu Rp3.008.311.307.204,- (tiga triliun delapan miliar tiga ratus sebelas juta tiga ratus tujuh ribu dua ratus empat Rupiah) digunakan sebagai berikut: • Sebesar Rp11.307.204,- (sebelas juta tiga ratus tujuh ribu dua ratus empat Rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UUPT • Sebesar Rp2.100.000.000.000,- (dua triliun seratus miliar Rupiah) akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai • Sisanya sebesar Rp908.300.000.000,- (sembilan ratus delapan miliar tiga ratus juta Rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba. 2. Menyetujui pembagian dividen tunai tersebut dilakukan dengan ketentuan: • Tata cara dan jadwal pembagian dividen tunai akan ditetapkan kemudian. • Pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. 3. Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan jadwal pembayaran dividen tunai tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.		
Tindak Lanjut/ Realisasi	1. Menetapkan seluruh Laba bersih Perseroan tahun buku 2020 yaitu sebesar Rp3.008.311.307.204,- (tiga triliun delapan milyar tiga ratus sebelas juta tiga ratus tujuh ribu dua ratus empat Rupiah) 2. Menyetujui pembagian dividen tunai dan telah dibagikan pada tanggal 19 Maret 2021 3. Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan jadwal pembayaran dividen tunai tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.		

Mata Acara Rapat Ketiga	Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	Nihil		
Pengambilan Keputusan	Dengan Pemungutan Suara		
	Setuju	Abstain	Tidak Setuju
	100%	0%	0%
Keputusan Rapat	Untuk mata acara Rapat Ketiga tidak diambil keputusan Rapat karena sifatnya hanya untuk dikomunikasikan kepada pemegang saham mengenai Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Perseroan untuk tahun 2021.		
Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah dikomunikasikan kepada pemegang saham		

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Mata Acara Rapat Keempat	Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan Tahun Buku 2021.		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	Nihil		
Pengambilan Keputusan	Dengan Pemungutan Suara		
	Setuju	Abstain	Tidak Setuju
	100%	0%	0%
Keputusan Rapat	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan melakukan audit terhadap keuangan Perseroan tahun buku 2021, untuk mendapatkan auditor dengan kualitas dan harga terbaik.		
Tindak Lanjut/ Realisasi	Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 19 Februari 2021, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan untuk mengaudit Laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021		

Mata Acara Rapat Kelima	Penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2021.		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	Nihil		
Pengambilan Keputusan	Dengan Pemungutan Suara		
	Setuju	Abstain	Tidak Setuju
	100%	0%	0%
Keputusan Rapat	1. Menetapkan *budget* honorarium bersih bagi seluruh anggota Dewan Komisaris sebesar Rp1.370.000.000,- (satu miliar tiga ratus tujuh puluh juta Rupiah) per bulan, pajak ditanggung Perseroan, dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya serta tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris, yang berlaku sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya. 2. Memberi wewenang dan kekuasaan kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan.		
Tindak Lanjut/ Realisasi	1. Menetapkan budget honorarium bersih bagi seluruh anggota Dewan Komisaris sebesar Rp1.370.000.000,- (Satu Milyar Tiga Ratus Tujuh Puluh Juta Rupiah) per bulan, pajak ditanggung Perseroan 2. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan.		

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Mata Acara Rapat Keenam	Persetujuan Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan.		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	Nihil		
Pengambilan Keputusan	Dengan Pemungutan Suara		
	Setuju	Abstain	Tidak Setuju
	100%	0%	0%
Keputusan Rapat	1. Menyetujui pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan yang telah disusun dalam Dokumen *Recovery Plan* tahun 2020 dan disampaikan kepada OJK dalam rangka memenuhi ketentuan POJK Nomor 14/POJK.03/2017. 2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, termasuk apabila terjadi situasi dan kondisi yang mendesak, dimana Direksi Perseroan harus melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam pengkinian Rencana Aksi Perseroan yang memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan syarat tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundangan di sektor Pasar Modal mengingat Perseroan merupakan Perusahaan Terbuka. 3. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.		
Tindak Lanjut/ Realisasi	Direksi telah melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris		

Mata Acara Rapat Ketujuh	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	Nihil		
Pengambilan Keputusan	Dengan Pemungutan Suara		
	Setuju	Abstain	Tidak Setuju
	100%	0%	0%
Keputusan Rapat	1. Menyetujui perubahan Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, Pasal 26, Pasal 27 dan Pasal 28 Anggaran Dasar Perseroan guna penyesuaian dengan ketentuan POJK Nomor 15/POJK.04/2020 dan POJK Nomor 16/POJK.04/2020. 2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, Pasal 26, Pasal 27 dan Pasal 28 Anggaran Dasar dimaksud sesuai dengan keputusan Rapat, menyatakan keputusan rapat ini dalam akta notaris termasuk untuk menyusun kembali seluruh ketentuan anggaran dasar dalam satu akta notaris, jika diperlukan serta untuk mengurus pelaporan perubahan anggaran dasar tersebut ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan melakukan setiap tindakan yang diperlukan untuk terlaksananya perubahan ketentuan anggaran dasar Perseroan.		
Tindak Lanjut/ Realisasi	Direksi Perseroan telah melakukan perubahan Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, Pasal 26, Pasal 27 dan Pasal 28 Anggaran Dasar		

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Keputusan RUPST Tahun 2020

RUPS Tahunan Bank Mega Tahun 2020 diselenggarakan tanggal 6 Maret 2020 di Auditorium Menara Bank Mega Lantai 3, Jalan Kapten Tendean Kav. 12 - 14A, Jakarta 12790.

Agenda	Keputusan	Realisasi
1	1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai Pengurusan Perseroan selama tahun buku 2019, serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 2. Menerima dan mensah-kan Laporan Keuangan Tahun Buku 2019 yang termasuk didalamnya Neraca dan perhitungan Laba-Rugi yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sebagaimana dalam laporannya No. 00013/2.1051/AU.1/07/0269-1/1/I/2020 tanggal 28 Januari 2020 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tahun 2019 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut	Telah direalisasikan
2	1. Menetapkan seluruh Laba bersih Perseroan tahun buku 2019 yaitu Rp2.002.732.787.110,- (dua triliun dua miliar tujuh ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus delapan puluh tujuh ribu seratus sepuluh Rupiah) digunakan sebagai berikut: • Sebesar Rp32.787.110,- (tiga puluh dua juta tujuh ratus delapan puluh tujuh ribu seratus sepuluh Rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UUPT • Sebesar Rp1.001.350.000.000,- (satu triliun satu miliar tiga ratus lima puluh juta Rupiah) akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai • Sisanya sebesar Rp1.001.350.000.000,- (satu triliun satu miliar tiga ratus lima puluh juta Rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba. 2. Menyetujui pembagian dividen tunai tersebut dilakukan dengan ketentuan: (a) Tata cara dan jadwal pembagian dividen tunai akan ditetapkan kemudian. (b) Pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. 3. Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan jadwal pembayaran dividen tunai tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.	Telah direalisasikan
3	Untuk mata acara Rapat Ketiga tidak diambil keputusan Rapat karena sifatnya hanya untuk dikomunikasikan kepada pemegang saham mengenai Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Perseroan untuk tahun 2020.	Telah direalisasikan
4	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan melakukan audit terhadap keuangan Perseroan tahun buku 2020, untuk mendapatkan auditor dengan kualitas dan harga terbaik.	Telah direalisasikan
5	1. Menetapkan budget honorarium bersih bagi seluruh anggota Dewan Komisaris sebesar Rp1.270.000.000,- (satu miliar dua ratus tujuh puluh juta Rupiah) per bulan, pajak ditanggung Perseroan, dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya serta tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris, yang berlaku sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya. 2. Memberi wewenang dan kekuasaan kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya.	Telah direalisasikan

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Agenda	Keputusan	Realisasi
6	1. Menyetujui pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan yang telah disusun dalam Dokumen *Recovery Plan* tahun 2019 dan disampaikan kepada OJK dalam rangka memenuhi ketentuan POJK Nomor 14/POJK.03/2017, yang diantaranya memuat perubahan pemenuhan kecukupan dan kelayakan instrumen utang atau investasi yang memiliki karakteristik modal yang dimiliki oleh Bank Sistemik melalui rencana penerbitan instrumen *Subordinated Debt* (Sub Debt) yang akan dilakukan secara Penawaran Terbatas. 2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam pengkinian Rencana Aksi Perseroan tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, termasuk apabila terjadi situasi dan kondisi yang mendesak, dimana Direksi Perseroan harus melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam pengkinian Rencana Aksi Perseroan yang memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan syarat tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundangan di sektor Pasar Modal mengingat Perseroan merupakan Perusahaan Terbuka. 3. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.	Telah direalisasikan
7	1. Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan guna menyesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha tahun 2017 serta dengan tetap memperhatikan kegiatan usaha Bank Umum sesuai dengan Undang-Undang Perbankan serta peraturan pelaksanaan yang terkait. 2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan atas ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar dimaksud sesuai dengan keputusan Rapat, menyatakan keputusan rapat ini dalam akta notaris termasuk untuk menyusun kembali seluruh ketentuan anggaran dasar dalam satu akta notaris jika diperlukan serta untuk mengurus persetujuan dan pelaporan perubahan anggaran dasar tersebut ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan melakukan setiap tindakan yang diperlukan untuk terlaksananya perubahan ketentuan anggaran dasar Perseroan	Telah direalisasikan

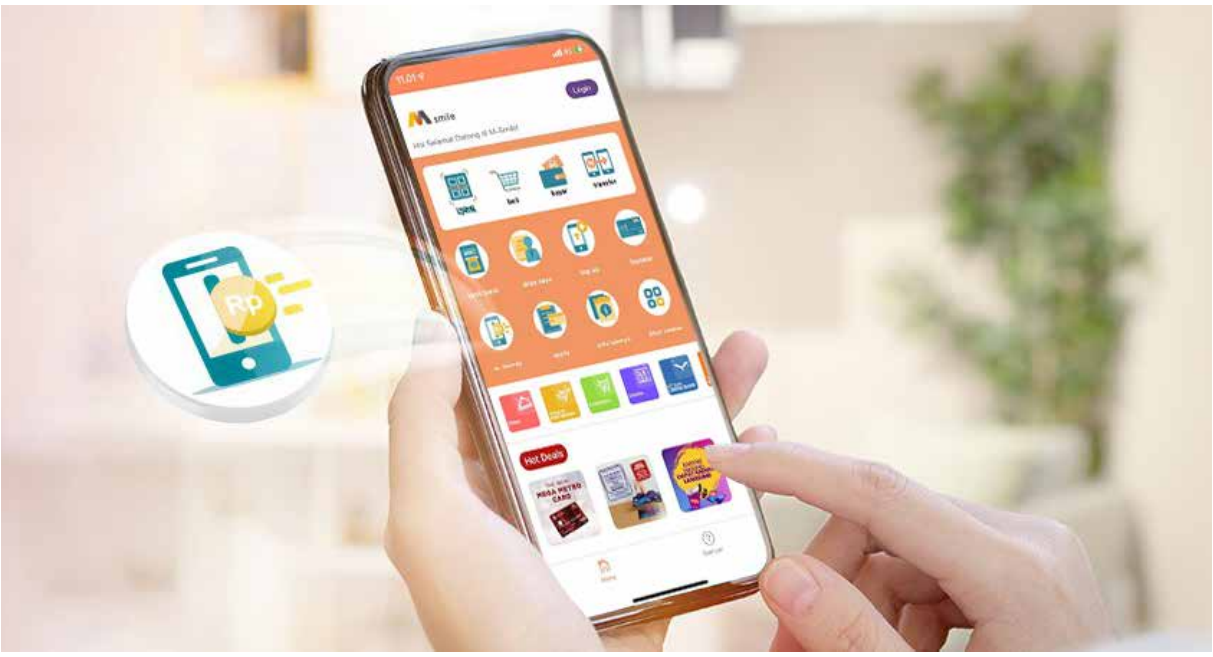

DEWAN KOMISARIS

Dalam penerapan struktur organisasi Bank, Dewan Komisaris memiliki fungsi kewenangan dalam menjalankan pengawasan atas pengelolaan Bank yang dijalankan oleh Direksi. Bentuk pengawasan Dewan Komisaris dilakukan melalui pemberian nasihat kepada Direksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan otoritas Jasa Keuangan No. 33/ POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris

Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris (*Board Manual*) sebagai panduan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan perusahaan (Ref. No. SK:038/DIRBM/20 tanggal 23 Maret 2020 tentang *Board Manual). Board Manual* tersebut disusun berdasarkan Peraturan OJK, Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang antara lain mengatur : tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, etika jabatan, rapat Dewan Komisaris, komite di bawah Dewan Komisaris, pengunduran diri serta rangkap jabatan.

Jumlah, Komposisi dan Pengangkatan Dewan Komisaris

Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan kegiatan usaha Bank, serta telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain :

1. Jumlah anggota Komisaris tidak melebihi jumlah Direksi.
2. Jumlah anggota Komisaris Independen lebih dari 50% jumlah Dewan Komisaris.
3. Seluruh anggota Komisaris berdomisili di Indonesia.
4. Penggantian dan/atau pengangkatan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
5. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang memadai dalam mendukung tugas dan tanggung jawab jabatannya.
6. Seluruh anggota Dewan Komisaris Telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan telah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
7. Kecuali Komisaris Utama yang merupakan ultimate *shareholder*, anggota Komisaris lain, baik secara sendiri ataupun bersama, tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank Mega maupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

DEWAN KOMISARIS

Per 31 Desember 2021, susunan dan komposisi anggota Dewan Komisaris Bank Mega adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	RUPST/LB	Persetujuan OJK
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	15 November 2017	4 Juni 2018
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris Utama	28 Februari 2018	28 Februari 2018
Achjadi Ranuwisatra	Komisaris Independen	24 Maret 2006	24 Maret 2006
Lambock V Nahattands	Komisaris Independen	7 Mei 2015	18 Desember 2015
Aviliani	Komisaris Independen	28 Februari 2018	4 Juni 2018

Persyaratan Dewan Komisaris

Persyaratan Integritas yang harus dipenuhi, paling minimal:

1. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan regulator yang berlaku.
4. Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat.
5. Tidak sedang dalam proses hukum dan/atau proses uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) pada suatu Bank.
6. Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Dewan Komisaris.
7. Memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan tertentu. bagi calon Dewan Komisaris yang pernah memiliki predikat tidak lulus dalam kemampuan dan kepatutan serta telah menjalani masa sanksi.

Persyaratan Kompetensl yang harus dipenuhi, paling minimal:

1. Memiliki pengetahuan di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
2. Memiliki pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
3. Memiliki pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab entitas utama serta pemahaman mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama Lembaga Jasa Keuangan dalam konglomerasi keuangan.
4. Memiliki Sertifikat Manajemen Risiko minimal Level 1 (satu)

Persyaratan Reputasi Keuangan dan Non Keuangan yang harus dipenuhi, antara lain :

1. Tidak memiliki kredit macet.
2. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam jangka waktu 5 tahun terakhir sebelum dicalonkan.
3. Tidak pernah menjadi Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang selama menjabat :
   a. Pernah tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan

b. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.

c. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh ijin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pengunduran Diri Dewan Komisaris

Masa jabatan anggola Dewan Komisaris berakhir dengan sendirinya apabila, Dewan Komisaris:

1. Mengundurkan diri dengan pemberitahuan secara tertulis.
2. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
3. Meninggal dunia.
4. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.
5. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu penetapan Pengadilan.
6. Terbukti terlibat dalam kejahatan keuangan.

Rangkap Jabatan

Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif pada:

1. lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik Bank maupun bukan Bank, atau
2. lebih dan 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif pada:

1. satu lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau
2. satu perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

Selama tahun 2021, rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris PT Bank Mega, Tbk adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Bank/Perusahaan	
		Nama	Jabatan
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	PT CT Corpora	Komisaris Utama
		PT Para Rekan Investama	Komisaris Utama
		PT Mega Corpora	Komisaris Utama
		PT Trans Corpora	Komisaris Utama
		PT Trans Airways	Komisaris Utama
		PT Private Investment Indonesia	Komisaris Utama
		PT Para Rekan Investama Indonesia	Komisaris Utama

DEWAN KOMISARIS

Nama	Jabatan	Bank/Perusahaan	
		Nama	Jabatan
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris Utama	PT Trans Retail Indonesia	Komisaris Utama
		PT Metro Outlet Indonesia	Komisaris Utama
		PT Trans Fashion Indonesia	Komisaris Utama
		PT Trans Food Oriental	Komisaris Utama
		PT Trans Retail	Komisaris Utama
		PT Trans Rasa Nippon	Komisaris Utama
		PT Trans Rasa Oriental	Komisaris Utama
		PT Alfa Retailindo	Komisaris Utama
		PT Trans Rasa Bali	Komisaris Utama
		PT Trans Pizza Resto	Komisaris Utama
		PT Sistem Pembayaran Digital	Komisaris
		PT Metropolitan Retailmart	Komisaris
		PT Trans Ice	Komisaris
Lambock V Nahattands	Komisaris Independen	Menko Bidang Hukum dan Perundang-undangan di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia.	Staf Khusus
Aviliani	Komisaris Independen	PT Lintas Artha (perusahaan bukan Lembaga Keuangan diluar group usaha)	Komisaris Independen
		Perbanas Institute Jakarta	Dosen
		Ketua Bidang Pengembangan Kajian Ekonomi Perbankan (*Research*, Publikasi, R&D), Perbanas	Ketua
Achjadi Ranuwisatra	Komisaris Independen	-	-

Rangkap jabatan Komisaris Independen atas nama Chairul Tanjung dan Yungky Setiawan dilakukan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan pada perusahaan dalam group usaha sebagaimana surat penugasan dari Pemegang Saham Pengendali (*ultimate shareholders*).

Rangkap jabatan Lambock V Nahattands dan Aviliani tersebut diatas tidak melanggar ketentuan rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada pasal 28 dan pasal 46 dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

DEWAN KOMISARIS

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana tertuang dalam *Board Manual* antara lain:

1. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi kebijakan strategi Bank agar sesuai dengan tujuan Bank dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku pada industri perbankan.
2. Memastikan Direksi telah melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha Bank.
3. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Melakukan evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun dengan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
7. Menumbuhkan budaya kepatuhan dan budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Entitas Utama dalam penerapan Konglomerasi Keuangan, paling minimal:

1. Dewan Komiaris wajlb melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka melakukan pengawasan atas penerapan Tata Ketola Terintegrasi minimal meliputi:
   - Mengawasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada masing-masing Layanan Jasa Keuangan.
   - Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi.
   - Mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka melakukan pengawasan atas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi paling minimal mellputi:

1. Memastikan penerapan Manajemen Ristko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.
2. Memastikan penerapan Manajemen Risiko pada masing masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Wewenang Dewan Komisaris:

1. Memeriksa semua pembukuan, surat, dan alat bukti lainnya.
2. Memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas, sorat berharga, dan lain-lain.
3. Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
4. Memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Bank.
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang berhubungan dengan pengelolaan Bank.
6. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
7. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.

DEWAN KOMISARIS

8. Memberitahukan kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan atas pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank, sepanjang belum dilaporkan oleh Oirektur yang membawahi fungsi kepatuhan.
9. Menetapkan batasan nilai perbuatan hukum Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris.
10. Memberikan putusan terhadap usulan perbuatan hukum Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
11. Memberikan tanggapan tertulis untuk memberikan pendapat dan saran kepada RUPS atas usulan perbuatan hukum yang akan dilaksanakan oleh Direksi yang akan diajukan kepada RUPS untuk mendapat persetujuan.
12. Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris berdasarkan suara terbanyak berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi dari Jabatannya apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau Peraturan Perundang- undangan yang berlaku. Pemberhentian tersebut harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai dengan alasannya.
13. Menunjuk salah seorang Direktur untuk menjalankan pekerjaan Direktur yang lowong dengan memperhatikan ketentuan yang beriaku.
14. Menyelenggarakan RUPS paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sesudah pemberhentian sementara tersebut yang akan memutuskan apakah Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula. Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.
15. Apabila RUPS tersebut tidak dapat mengambil keputusan atau tldak diadakan dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah pemberhentian sementara tersebut, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Tahun 2021

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan bertanggung jawab dalam pengawasan atas pengelolaan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris pada tahun 2021 antara lain :

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Bank, menyetujui dan mengevaluasi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Korporasi.
2. Menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko.
3. Memutuskan permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha tertentu yang melampaui kewenangan Direksi.
4. Dewan Komisaris juga melakukan upaya pembinaan dan pengembangan agar RBB Bank Mega dapat berjalan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan dilakukannya tata kelola perusahaan yang baik.
5. Memastikan Direksi telah melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha Bank dan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

6. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta hasil pengawasan otoritas lain.
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank periode semester II tahun 2020 dan semester I tahun 2021 dengan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
8. Menumbuhkan budaya sadar risiko, budaya kepatuhan dan budaya anti fraud pada seluruh jajaran organisasi.
9. Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan atas tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Dalam menjalankan tugas tersebut, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dilakukan sekali dalam 1 (satu) tahun dengan mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 014/DEKOM/XII/16 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi; dan/atau Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/DEKOM/III/20 tanggal 18 Maret 2020 tentang Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi. Penilaian Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang meliputi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan terkait.

Penilaian atas Kinerja Komite Di bawah Dewan komisaris

Dewan Komisaris menilai kinerja masing-masing Komite tersebut di sepanjang tahun 2021 telah dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Penilaian ini didasarkan atas rekomendasi dan laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan tugas masing-masing Komite.

Pelaksanaan tugas masing-masing Komite diuraikan pada bagian lain dalam Laporan Tahunan ini.

Pengembangan Kompetensi

Untuk menunjang Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Untuk menunjang Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sepanjang tahun 2021 anggota Dewan Komisaris Bank telah mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi sebagai berikut :

DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2021, anggota Dewan Komisaris Bank telah mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi sebagai berikut:

No	Nama Anggota Dewan Komisaris	Judul *Training* yang Diikuti
1	Achjadi Ranuwisastra	Online Program *Refreshment* SMR: Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan *E-Commerce*
		Online Program *Refreshment* SMR: *Adapting & Sustaining Indonesia Banking in the Era Of New Normal COVID-19: GRC Perspective*
		Webinar Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based
		Sosialisasi Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan *Fraud* Pegawai PUJK
2	Aviliani	Webinar *Launching* Implementasi Aplikasi Pelaporan goAML
		Sosialisasi POJK No. 65/POJK.04/2020 Tentang Pengembalian Keuntungan Tidak Sah dan Dana Kompensasi Kerugian Investor di Bidang Pasar Modal
		Webinar Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan *Principle Based*
		Sosialiasi Implementasi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 : BI-FAST
3	Yungky Setiawan	Webinar Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan *Principle Based*
4	Lambock V. Nahattands	Online Program *Refreshment* SMR: Manajemen Risiko Operasional pada Kasus Kejahatan Siber Perbankan dan *E-Commerce*
		Online Program *Refreshment* SMR: Adapting & Sustaining Indonesia Banking in the Era Of New Normal COVID-19: GRC *Perspective*

KOMISARIS INDEPENDEN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 jumlah minimal Komisaris Independen adalah 50% dari total Komisaris. Jumlah Komisaris Independen Bank Mega per 31 Desember 2021 adalah 3 (tiga) orang dari total 5 (lima) orang anggota Dewan Komisaris sehingga telah memenuhi ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Seluruh Komisaris Independen tidak saling memiliki hubungan kepemilikan, hubungan kepengurusan, hubungan keuangan, dan hubungan keluarga dengan anggota Komisaris lain, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali. Independensi tersebut telah dituangkan dalam bentuk Surat Pernyataan mengenai independensi dan kepemilikan saham.

Kriteria Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen sebagaimana ditegaskan dalam *Board Manual* adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan Komisaris sebagai Komisaris Independen harus mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya.
3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun lidak langsung pada Bank.
4. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank.
5. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan Bank.
6. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank.
7. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang:
   - Rapat anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen, dan
   - Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen dalam RUPS.
8. Membuat Surat Pernyataan Independensi Komisaris Independen dan diungkapkan dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola.
9. Dalam hal Komisaris Independen menjabat pada Komite Audit, Komisaris Independen yang bersangkutan hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya.
10. Komisaris Non Independen dapat beralih menjadi Komisaris Independen setelah memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Komisaris Non Independen yang akan beralih menjadi Komisaris Independen wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan. Peralihan dari Komisaris Non Independen menjadi Komisaris Independen wajib memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
11. Mantan Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 1 (satu) tahun sebelum menjadi Komisaris Independen pada Bank yang bersangkutan.
12. Memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko minimal level 2 (dua).

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab secara kolektif atas kepengurusan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Direksi Perseroan memiliki tanggung jawab dalam hal pengambilan keputusan untuk pelaksanaan operasional Perseroan dan aktivitas usaha sehari-hari Perseroan, sedangkan masing-masing anggota Direksi lainnya berhak melakukan pengambilan keputusan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi dengan penugasan dan keahliannya, namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap menjadi tanggung jawab bersama.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Pedoman dan Tata Tertib Direksi

Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Direksi (*Board Manual*) sebagai panduan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas pengelolaan perusahaan (Ref. No. SK:038/DIRBM/20 tanggal 23 Maret 2020 tentang *Board Manual*). *Board Manual* tersebut disusun berdasarkan Peraturan OJK, Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang antara lain mengatur : tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, etika jabatan, rapat Direksi, pengunduran diri serta rangkap jabatan.

Jumlah, Komposisi, dan Pengangkatan Direksi

Sesuai dengan kegiatan usaha Bank, jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Direksi Bank Mega telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Penggantian dan/atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
4. Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai pejabat eksekutif bank.
5. Telah lulus *Fit & Proper Test* dan telah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
6. Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank Mega maupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

7. Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham melebihi dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
8. Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
9. Direksi juga tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa professional sebagai konsultan.

Pada akhir tahun 2021, susunan dan komposisi keanggotaan Direksi Bank Mega adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	RUPST/LB	Persetujuan OJK
Kostaman Thayib	Direktur Utama	17 April 2013	16 Juli 2013
Martin Mulwanto	Direktur *Treasury & International Banking*	27 Maret 2014	22 September 2014
Yuni Lastianto	Direktur *Compliance* & HC	29 Maret 2012	29 Agustus 2012
Indivara Erni	Direktur *Risk*	27 Maret 2014	22 September 2014
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur *Credit*	17 April 2013	16 Juli 2013
Lay Diza Larentie	Direktur *Consumer Banking*	7 Mei 2015	30 Desember 2015
C. Guntur Triyudianto	Direktur *Operations* & IT	28 Februari 2018	12 September 2018

Kriteria Pengangkatan

Persyaratan Integritas yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedlkit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pemah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan regulator yang berlaku
4. Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat.
5. Tidak sedang dalam proses hukum dan/atau proses uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) pada suatu Bank.
6. Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Direksi.
7. Memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan tertentu, bagi calon Direksi yang pernah memiliki predikat tidak lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani masa sanksi.

Persyaratan Kompetensi yang harus dipenuhi antara lain:

1. Memiliki pengetahuan di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan yang memadai dan relevan dengan Jabatannya.
2. Memiliki pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.

DIREKSI

3. Memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
4. Mayoritas anggota Direksi wajib memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional Bank dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif Bank .
5. Memiliki pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab entitas utama serta pemahaman mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama LJK dalam konglomerasi keuangan.
6. Memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan level 5, untuk Direktur Utama dan Direktur dari Bank yang membawahi *Core Risk Taking Unit*, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Internal, dan Satuan Kerja Kepatuhan.

Persyaratan Reputasi Keuangan dan Non Keuangan yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Tidak memiliki kredit macet
2. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Dewan Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
3. Tidak pernah menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang selama menjabat:
   a. pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan
   b. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan
   c. pertanggungjawabannya sebagai Direksi pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Direksi kepada RUPS
   d. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhl kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pengunduran Diri Anggota Direksi

Berdasarkan Pedoman Kerja Direksi, masa jabatan Anggota Direksi Bank Mega akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Direksi:

1. Mengundurkan diri dengan pemberitahuan secara tertulis.
2. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku
3. Meninggal dunia.
4. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.
5. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu penetapan Pengadilan.
6. Terbukti terlibat dalam kejahatan keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi berperan sebagai organ Bank yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial dalam pelaksanaan pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk mencapai tujuan Bank, antara lain:

1. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
3. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

DIREKSI

4. Membuat kebijakan strategis terkait pengelolaan perusahaan sesuai dengan kewenangan yang diberikan.
5. Membuat dan menyusun rencana kerja tahunan yang memuat juga anggaran tahunan Bank dan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.
6. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
7. Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko yang telah ditetapkan.
8. Menumbuhkan budaya anti *fraud* dan budaya kepatuhan pada seluruh jajaran organisasi.
9. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
10. Menyusun kebijakan remunerasi dan mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
11. Memberikan Laporan Keuangan dan kegiatan usaha perusahaan kepada pihak-pihak yang berwenang sebagaimana diatur dalam peraturan perbankan dan perundang-undangan yang berlaku.
12. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dapat membentuk komite. Dalam hal membentuk komite, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
13. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
14. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank apabila dapat membuktikan:
    - Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
    - Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank.
    - Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
    - Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
15. Tugas dan tanggung Jawab Direksi sebagai Entitas Utama dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasl Keuangan Mega Corpora, minimal mencakup:
    - Direksi Entitas Utama wajib memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam konglomerasi keuangan.
    - Menyusun pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
    - Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
    - Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempumaan pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
    - Wajib memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan.
16. Tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai Entitas Utama dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, minimal mencakup:
    - Menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam peraturan OJK.
    - Melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan.
    - Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan.

DIREKSI

- Memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi dan kecukupan sumber daya manusia pada Bank untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen.
- Mengevaluasi hasil kajl ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
- Memilikl pemahaman yang memadai mengenai risiko yang melekat pada seluruh kegiatan bisnis dalam Konglomerasi Keuangan dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan Profil Risiko Konglomerasi Keuangan.

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas Direksi adalah sebagai berikut:

1. Pembagian tugas Direksi diputuskan dalam RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.
2. Dalam pelaksanaan tugas, masing-masing Direksi dapat mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan kewenangannya.
3. Kedudukan masing-masing anggota Direksi adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengoordinasikan kegiatan/aktivitas kerja Direksi.
4. Dalam hal salah satu Direktur berhalangan sementara, maka Direktur Utama dapat menentukan pengganti sementara dengan persetujuan Dewan Komisaris. Khusus untuk penggantian sementara Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan harus mengikuti peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Umum.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi pada tahun 2021, antara lain :

1. Menetapkan tujuan dan strategi Bank untuk jangka panjang, menengah, dan tahunan yang dituangkan dalam Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (RBB).
2. Membuat kebijakan strategis terkait pengelolaan perusahaan sesuai dengan kewenangan yang diberikan, dan mengevaluasi kebijakan tersebut secara berkala.
3. Menyusun kebijakan remunerasi dan mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
4. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
5. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.

6. Menindaklanjuti hasil temuan Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan hasil pengawasan otoritas lain.
7. Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap prinsip kehati-hatian dan kepatuhan Bank.
8. Mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada Pemangku Kepentingan sebagaimana diatur dalam peraturan perbankan dan perundang-undangan yang berlaku.
9. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS.
10. Menyelenggarakan RUPS tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan perbankan serta perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

Rangkap Jabatan dan Independensi Direksi

Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain. Apabila Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak Bank, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank, tidak termasuk rangkap jabatan, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Pada tahun 2021, seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Nama	Jabatan	Rangkap Jabatan Pada	
		Bank lain	Perusahaan/ Instansi lain
Kostaman Thayib	Direktur Utama	Tidak Ada	Tidak Ada
Martin Mulwanto	Direktur *Treasury & International Banking*	Tidak Ada	Tidak Ada
Yuni Lastianto	Direktur *Compliance & HC*	Tidak Ada	Tidak Ada
Indivara Erni	Direktur *Risk*	Tidak Ada	Tidak Ada
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur *Credit*	Tidak Ada	Tidak Ada
Lay Diza Larentie	Direktur *Consumer Banking*	Tidak Ada	Tidak Ada
C. Guntur Triyudianto	Direktur *Operations & IT*	Tidak Ada	Tidak Ada

DIREKSI

Pengembangan Kompetensi

Untuk menunjang Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi, baik yang diselenggarakan oleh internal Bank atau yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Sepanjang tahun 2021, anggota Direksi Bank telah mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi sebagai berikut:

No	Nama Direksi	Judul *Training* yang Diikuti
1	Kostaman Thayib	Sosialisasi *Regulatory Reform* PBI Sistem Pembayaran
		Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2021: Momentum Reformasi Sektor Jasa Keuangan Pasca COVID-19 dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional yang Inklusif.
		Komunikasi Bersama Persiapan Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (BI-ANTASENA)
		Dialog Ketua Dewan Komisioner OJK dengan CEO Perbankan : Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)
		Launching Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020-2025 (RP2I)
		Asia Pacific Visa Senior Client Council: Pandemic Impact as the "Great Commerce Reset"
		Webinar Kuliah Umum Kebijakan dan Regulasi Terhadap Lembaga Keuangan Non Bank Berbasis Teknologi Digital dalam Rangka Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan yang *Sustainable*
		Webinar Kuliah Umum Kebijakan dan Regulasi Pembayaran Digital dalam Ekosistem Sistem Pembayaran Nasional yang Berkelanjutan
		Sosialisasi Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (PLPS) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum
		Bincang Kondisi Perbankan Terkini bersama Regulator dan Menteri Keuangan
		Webinar dengan topik Transformasi Digital Perbankan
		Webinar Strategi Pengembangan Produk Keuangan di Era Digital
		Diskusi Virtual Bersama Menkominfo dan Ketua Dewan Komisioner OJK : Perkembangan Teknologi di Indonesia dan Visi Digitalisasi Nasional kepada Seluruh Pelaku Sektor Jasa Keuangan
		Webinar *New Risks of Banking in the Digital Age*
		Virtual Innovation Day 2021 : Building Robust and Sustainable Digital Finance Ecosystem Amid COVID-19 *Pandemic*
		Webinar Masa Depan Bank Digital di Indonesia
		Webinar Transformasi Perbankan di Era Digital
		Sosialisasi Penyampaian Kebijakan Penyelenggaraan BI-FAST

DIREKSI

No	Nama Direksi	Judul *Training* yang Diikuti
2	Yuni Lastianto	Sosialisasi *Regulatory Reform* PBI Sistem Pembayaran
		Komunikasi Bersama Persiapan Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (BI-ANTASENA)
		Sosialisasi Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (PLPS) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum
		Sosialisasi Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan *Fraud* Pegawai PUJK
		Sosialisasi Ketentuan Perbankan
		Webinar - Tantangan dan Strategi Mengatasi Kejahatan Siber
		Webinar Masa Depan Bank Digital di Indonesia
		Audiensi Kesiapan Bank dalam Pemenuhan Target Kualitas Data Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT)
		FDG Upaya Deteksi, Cegah dan Berantas Pinjaman Online Ilegal
		Webinar Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan
		Sosialisasi Platform Pertukaran Informasi Dalam Rangka Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme di Indonesia
		OJK Mengajar Sinergi Pemerintah, BI dan OJK Dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional
3	C. Guntur Triyudianto	Sosialisasi Regulatory Reform PBI Sistem Pembayaran
		Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2021: Momentum Reformasi Sektor Jasa Keuangan Pasca COVID-19 dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional yang Inklusif
		Komunikasi Bersama Persiapan Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (BI-ANTASENA)
		Sosialisasi QRIS Go 12 Juta *Merchant* (virtual)
		Soft Launching Sandbox 2.0
		Pertemuan Forum komunikasi Direktur Operasional Perbankan
		Sosialisasi Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan *Fraud* Pegawai PUJK
4	Madi Darmadi Lazuardi	Forum Diskusi Makroprudensial (FDM) dengan topik Kebijakan Rasional Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)
		Sosialisasi tekait PMK 98 (Program PEN Penjaminan Kredit untuk Segmen Korporasi)
		Dialog Interaktif: Membangun Optimisme Baru Untuk Mendorong Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional

DIREKSI

No	Nama Direksi	Judul *Training* yang Diikuti
5	Martin Mulwanto	Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2021: Momentum Reformasi Sektor Jasa Keuangan Pasca COVID-19 dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional yang Inklusif
		Annual Flagship: Indonesia State of the Nation (Insight on Indonesia outlook 2021)
		Webinar Emerging + Frontier Forum 2021 Digital Series: 1st Edition
		Webinar: Sinergi Otoritas dan Perbankan dalam Pengembangan Pasar Repo di Indonesia
		Webinar ETP *Multimatching System* Dalam Pengembangan Pasar Uang di Indonesia
		Sosialisasi Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan *Fraud* Pegawai PUJK
		Program *Refreshment* Sertifikasi *Treasury Dealer Level Advance*
6	Lay Diza Larentie	*Visa SouthEast Asia Client Forum 2021: Trends in Payments & Economic Update*
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko: *Bank Fraud Prevention and How To Mitigate* & Peran Perbankan Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional
7	Indivara Erni	Sosialisasi Ketentuan Perbankan

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian Kinerja Direksi dilakukan sekali dalam 1 (satu) tahun dengan mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 014/DEKOM/XII/16 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi; dan/ atau Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/DEKOM/III/20 tanggal 18 Maret 2020 tentang Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi. Penilaian Direksi dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang meliputi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan terkait.

Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) diikuti dengan pelaksanaan suksesi dalam proses nominasi Anggota Direksi. Hal ini merupakan bagian dari proses persiapan keberlanjutan kepemimpinan dengan mendapatkan kandidat yang potensial untuk menduduki jabatan Direksi. Pada akhirnya potensial kandidat yang terpilih akan dinominasikan sebagai Anggota Direksi kepada Dewan Komisaris.

Penilaian atas Kinerja Komite Di bawah Direksi

Bank memiliki 6 (enam) Komite di bawah Direksi dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagaimana dipaparkan dalam bagian tersendiri di Laporan Tahunan ini.

Direksi menilai kinerja masing-masing Komite tersebut di sepanjang tahun 2021 telah dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan tujuan Bank. Penilaian ini didasarkan atas rekomendasi dan laporan yang disampaikan kepada Direksi terkait dengan pelaksanaan tugas masing-masing Komite.

NOMINASI DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan wewenang pemegang saham melalui mekanisme RUPS.

Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi telah diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.004/DEKOM/IX/19 tanggal 25 September 2019 tentang Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Anggota Direksi.

Mekanisme nominasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi diatur sebagai berikut :

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan rapat pembahasan yang dituangkan dalam risalah rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang didalamnya terdapat antara lain alasan dan/atau pertimbangan atas usulan serta kualifikasi termasuk rekam jejak calon Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi akan memberitahukan secara tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
3. Keputusan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, kemudian disampaikan kepada pemegang saham untuk dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Keputusan RUPS mengenai susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi disahkan dan dituangkan dalam Akta Berita Acara atau Risalah RUPS, untuk kemudian dilaporkan kepada OJK selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari setelah tanggal pelaksanaan RUPS. Keputusan RUPS tersebut selanjutnya dilaporkan kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui notaris selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal akta.
5. Anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang telah mendapat persetujuan RUPS akan mengikuti proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan yang diselenggarakan oleh OJK.

Pelaksanaan Tata Kelola Remunerasi

Pelaksanaan penerapan Tata Kelola Remunerasi PT Bank Mega, Tbk telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi SK. 081/DIRBM-HCRO/18 perihal Revisi Pertama Kebijakan Tata Kelola Remunerasi PT Bank Mega, Tbk. Kebijakan tersebut diberlakukan mulai tanggal 01 Januari 2017 (sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No.45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 dan SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum). Ketentuan ini mulai berlaku untuk perhitungan remunerasi tahun 2017 yang dibayarkan di tahun 2018.

Dalam pelaksanaan Kebijakan Remunerasi tersebut, Bank telah membentuk Komite Remunerasi & Nominasi sesuai dengan peraturan OJK. Pembahasan mengenai Komite Remunerasi dan Nominasi disampaikan pada bab tersendiri.

NOMINASI DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Paket Remunerasi dan Fasilitas Yang Diterima Oleh Direksi dan Dewan Komisaris

No	Jenis Penghasilan/Fasilitas	Dewan Komisaris		Direksi	
		Orang	Juta (Rp) (*gross*)	Orang	Juta (Rp) (*gross*)
1	Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	5	33.095	7	66.658
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: Dapat dimiliki Tidak dapat dimiliki	5	271	7	126
Total			33.366		66.784

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 miliar	7	5
Di atas Rp1 miliar - Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta - Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

*) yang diterima secara tunai

Remunerasi Variabel

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal :

Remunerasi yang bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
TOTAL	7	12.034	5	3.842	3.000	37.826

Remunerasi Bagi Material Risk Taker (MRT)

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT

Jabatan MRT	Jumlah MRT
Dewan Komisaris	5
Direksi	7
Group Head	6
Regional Head	5
Selective Division Head *)	22

*) *Selective Division Head* yang dikategorikan MRT dapat disesuaikan setiap tahunnya berdasarkan Keputusan Manajemen.

Jumlah Remunerasi MRT yang diberikan dalam 1 (satu) tahun :

A. Remunerasi yang bersifat tetap (sda) *)		
1. Tunai	Rp136.853	
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel (sda) *)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp24.734	Rp4.212
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		

*) hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah

NOMINASI DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remunerasi yang bersifat variabel untuk *Material Risk Takers* diberikan dalam bentuk tunai (100%) dengan masa penangguhan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun yang diberikan secara prorata dengan skema sesuai tabel dibawah ini.

Material Risk Takers (MRT)	Pembayaran Langsung	Pembayaran tahun ke 1	Pembayaran tahun ke 2	Pembayaran tahun ke 3
Komisaris	80%	6.66%	6.66%	6.66%
Direksi				
Group Head	85%	5%	5%	5%
Regional Head				
Selective Division Head				

Pembayaran bonus yang di tangguhkan tahun ke 1 dibayarkan pada tahun berikutnya setelah pembayaran langsung dan seterusnya sampai dengan pembayaran tahun ke 3.

Informasi Kuantitatif

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel*)	Sisa yang masih Ditangguhkan (sda)	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta rupiah)	Rp10.289			
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-
	Rp10.289	-	-	-

Keterangan: *) hanya untuk MRT

NOMINASI DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rasio Gaji

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah di Bank Mega pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Ratio
1	Rasio Gaji Pegawai Yang Tertinggi Dan Terendah	98,21 : 1
2	Rasio Gaji Direksi Yang Tertinggi Dan Terendah	2.73 : 1
3	Rasio Gaji Dewan Komisaris Yang Tertinggi Dan Terendah	3.80 : 1
4	Rasio Gaji Direksi Tertinggi Dan Pegawai Tertinggi	3.64 : 1

Pesangon

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan

Jumlah Nominal Pesangon Yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) tahun	Jumlah Pegawai
Diatas Rp1 Miliar	0
Diatas Rp500 juta s.d. Rp1 Miliar	1
Rp500 Juta ke bawah	39

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi Bank menyelenggarakan rapat untuk membahan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, baik berupa rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi atau rapat gabungan.

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris Dewan Komisaris wajib melakukan rapat secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Rapat Dewan Komisaris juga dapat dilaksanakan sewaktu-waktu di luar rapat yang sudah dijadwalkan atas permintaan dari 1 (satu) atau lebih anggota Dewan Komisaris. Jadwal rapat Dewan Komisaris untuk tahun berjalan ditentukan di awal tahun oleh Sekretaris Perusahaan.

Sesuai Anggaran Dasar Bank Mega, kebijakan pengadaan Rapat Dewan Komisaris antara lain:

1. Materi rapat harus diberikan kepada Dewan Komisaris paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat berlangsung.
2. Rapat dinyatakan sah jika dihadiri atau diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris.
3. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris utama atau seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir dan dipilih dalam rapat tersebut.
4. Risalah rapat disiapkan oleh pihak yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dengan frekuensi kehadiran rapat sebagai berikut:

Frekuensi Kehadiran

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	7	7	100%
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris Utama	7	7	100%
Achjadi Ranuwisatra	Komisaris Independen	7	7	100%
Lambock V Nahattands	Komisaris Independen	7	7	100%
Aviliani	Komisaris Independen	7	7	100%

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Gabungan

Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan rapat bersama jika dipandang perlu atau berdasarkan kebutuhan atau atas permintaan Dewan Komisaris dengan mengirimkan undangan rapat gabungan beserta materi rapat minimal 3 (tiga) hari sebelum rapat.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Gabungan

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan 42 (empat puluh dua) kali rapat dengan frekuensi kehadiran rapat sebagai berikut:

Frekuensi Kehadiran

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	42	42	100%
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris Utama	42	42	100%
Lambock V Nahattands	Komisaris Independen	42	42	100%
Aviliani	Komisaris Independen	42	42	100%
Achjadi Ranuwisatra	Komisaris Independen	42	42	100%
Kostaman Thayib	Direktur Utama	42	42	100%
Martin Mulwanto	Direktur *Treasury & International Banking*	42	42	100%
Yuni Lastianto	Direktur *Compliance & HC*	42	42	100%
Indivara Erni	Direktur *Risk*	42	41	98%
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur *Credit*	42	41	98%
Lay Diza Larentie	Direktur *Consumer Banking*	42	42	100%
C. Guntur Triyudianto	Direktur *Operations & IT*	41	42	98%

Rapat Direksi

Direksi wajib melakukan rapat secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam sebulan dan dapat dilaksanakan sewaktu-waktu di luar rapat yang sudah dijadwalkan atas permintaan dari 1 (satu) atau lebih anggota Direksi. Rapat dipimpin oleh Direktur Utama dan segala keputusan dianggap sah dan mengikat apabila dihadiri dan/atau diwakili oleh setengah dari jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2021, Direksi telah melaksanakan 52 (lima puluh dua) kali rapat dengan frekuensi kehadiran rapat sebagai berikut:

Frekuensi Kehadiran

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Kostaman Thayib	Direktur Utama	52	52	100%
Martin Mulwanto	Direktur *Treasury & International Banking*	52	52	100%
Yuni Lastianto	Direktur *Compliance & HC*	52	51	98%
Indivara Erni	Direktur *Risk*	52	51	98%
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur *Credit*	52	51	98%
Lay Diza Larentie	Direktur *Consumer Banking*	52	52	100%
C. Guntur Triyudianto	Direktur *Operations & IT*	52	51	98%

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Chairul Tanjung	Komisaris Utama		X		X	√			X		X	√	
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris Utama		X		X		X		X		X		X
Lambock V Nahattands	Komisaris Independen		X		X		X		X		X		X
Aviliani	Komisaris Independen		X		X		X		X		X		X
Achjadi Ranuwisatra	Komisaris Independen		X		X		X		X		X		X
Chairul Tanjung	Komisaris Utama		X		X		X		X		X		X
Kostaman Thayib	Direktur Utama		X		X		X		X		X		X
Martin Mulwanto	Direktur *Treasury & International Banking*		X		X		X		X		X		X
Yuni Lastianto	Direktur *Compliance & Human Capital*		X		X		X		X		X		X
Indivara Erni	Direktur *Risk*		X		X		X		X		X		X
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur *Credit*		X		X		X		X		X		X
Lay Diza Larentie	Direktur *Consumer Banking*		X		X		X		X		X		X
C. Guntur Triyudianto	Direktur *Operations & IT*		X		X		X		X		X		X

Komisaris Utama, Bapak Chairul Tanjung merupakan Pemegang Saham Pengendali Terakhir PT Bank Mega, Tbk.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali, kecuali Bapak Chairul Tanjung yang menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Pemegang Saham Pengendali Terakhir PT Bank Mega, Tbk.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite audit

Komite Audit merupakan Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu tugas dan fungsi Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan audit. Pelaksanaan tugas Komite Audit dilakukan dengan memberikan opini secara independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Hukum Pembentukan

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
3. Surat Keputusan No. SK. 087/DIRBM/17 tanggal 03 Juli 2017 tentang Komite Audit PT Bank Mega, Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 006/DEKOM/III/20 tanggal 18 Maret 2020 tentang Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*).

Piagam Komite Audit

Bank telah menyusun pedoman dan tata tertib kerja bagi Komite Audit dalam Surat Keputusana Dewan Komisaris PT Bank Mega, Tbk. Nomor: 006/DEKOM/III/20 tentang Piagam Komite Audit yang ditandatangani pada tanggal 18 Maret 2020 sekaligus mencabut Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mega, Tbk. Nomor: 008/DEKOM/VI/16 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite Audit (*Audit Committee Charter*).

Piagam Komite Audit ini dibuat sebagai acuan/landasan bagi Komite Audit dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya selaras dengan peraturan internal dan eksternal (Regulator).

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Audit

Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2021 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dari pihak independen yang masing-masing memiliki keahlian di bidang keuangan, akuntansi, hukum maupun perbankan.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2021 susunan keanggotaan Komite Audit Bank Mega adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Posisi	Dasar Hukum Pengangkatan	Periode Jabatan	Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	Komisaris Independen	SK.087/DIRBM/17 tanggal 3 Juli 2017 tentang Komite Audit PT Bank Mega, Tbk.	03 Juli 2017 - RUPS 2022	Perbankan	1. Komisaris Independen PT Bank Mega, Tbk. 2. Ketua Komite pada PT Bank Mega, Tbk: • Komite Remunerasi dan Nominasi • Komite Tata Kelola Terintegrasi
Iramady Irdja	Anggota	Pihak Independen	SK.087/DIRBM/17 tanggal 3 Juli 2017 tentang Komite Audit PT Bank Mega, Tbk.	03 Juli 2017 - RUPS 2022	Keuangan & Akuntansi	-
Adrial Salam	Anggota	Pihak Independen	SK.087/DIRBM/17 tanggal 3 Juli 2017 tentang Komite Audit PT Bank Mega, Tbk.	03 Juli 2017 - RUPS 2022	Keuangan & Perbankan	Anggota Komite Audit PT Mandiri Inhealth

Profil Anggota Komite Audit

Profil seluruh Anggota Komite Audit dipaparkan pada bagian Profil Dewan Komisaris, Bab 3 Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Independensi Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit wajib bersikap independen. Masing-masing anggota Komite Audit Bank Mega telah memenuhi kriteria independen sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali komisaris independen.
2. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Bank
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Seluruh anggota Komite Audit Bank Mega telah menandatangani surat pernyataan Independen yang didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab yaitu memberikan pendapat profesional yang independen mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris meliputi:

1. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Pemantauan dan evaluasi tersebut di atas setidak–tidaknya dilakukan terhadap:
   a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
   c. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal, akuntan publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Merekomendasikan penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Dapat mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit dilakukan minimal 1 kali dalam 3 bulan dengan dipimpin oleh Ketua Komite. Sepanjang tahun 2021, Komite Audit Bank Mega telah melaksanakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal	Agenda	Kehadiran		
		Achjadi Ranuwisastra	Iramady Irdja	Adrial Salam
19 Januari 2021	Meeting dengan Audit External (*Crowe*) Presentasi Pelaksanaan Audit Tahun Buku 2020 Menjelang Akhir Penyelesaian Audit	Hadir	Hadir	Hadir

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Tanggal	Agenda	Kehadiran		
		Achjadi Ranuwisastra	Iramady Irdja	Adrial Salam
22 Januari 2021	1. Evaluasi Terhadap Hasil Pelaksanaan Tugas IADT PT Bank Mega, Tbk. Periode Semester II Tahun 2020. 2. Evaluasi Pelaksanaan Tindak Lanjut Direksi Atas Temuan Audit Internal dan External Semester II Tahun 2020	Hadir	Hadir	Hadir
27 Januari 2021	Evaluasi Rencana Kerja dan Anggaran IADT PT Bank Mega, Tbk Tahun 2021	Hadir	Hadir	Hadir
28 April 2021	Evaluasi Laporan Audit Triwulan I Tahun 2021	Hadir	Hadir	Hadir
28 Mei 2021	Evaluasi Kesesuaian Laporan Keuangan PT Bank Mega, Tbk dengan Standar Akuntansi untuk Posisi 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2021	Hadir	Hadir	Hadir
4 Juni 2021	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Audit Konsolidasi PT Bank Mega, Tbk dan Entitas Anak oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahun Buku 2020	Hadir	Hadir	Hadir
9 Juli 2021	1. Evaluasi Terhadap Hasil Pelaksanaan Tugas IADT PT Bank Mega, Tbk Periode Semester I Tahun 2021. 2. Evaluasi Pelaksanaan Tindak Lanjut Direksi Atas Temuan Audit Internal & External Semester I Tahun 2021.	Hadir	Hadir	Hadir
27 Agustus 2021	Usulan Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Periode Tahun Buku 2021	Hadir	Hadir	Hadir
8 Oktober 2021	Preliminary Meeting Dengan Audit External (*Crowe*) Untuk Pelaksanaan Audit Tahun Buku 2021	Hadir	Hadir	Hadir
27 Oktober 2021	Evaluasi Laporan Audit Triwulan III Tahun 2021	Hadir	Hadir	Hadir
22 Desember 2021	Meeting dengan Audit External (*Crowe*) Presentasi Pelaksanaan Audit Tahun Buku 2021 Menjelang Akhir Penyelesaian Audit	Hadir	Hadir	Hadir
Total	Jumlah Rapat	11	11	11
	Tingkat Kehadiran	100%	100%	100%
	Rata-rata kehadiran	100%	100%	100%

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Audit

Selama tahun 2021, Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

No	Program Kerja	Realisasi Kerja
1.	Mengevaluasi Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) IADT Tahun 2021.	Telah dilakukan evaluasi Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) IADT Tahun 2021.
2.	Mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan PT Bank Mega, Tbk dengan standar akuntansi.	Telah dilakukan evaluasi atas kesesuaian laporan keuangan PT Bank Mega, Tbk dengan standar akuntansi.
3.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit PT Bank Mega, Tbk oleh Kantor Akuntan Publik.	Telah dilakukan evaluasi hasil pelaksanaan audit PT Bank Mega, Tbk oleh KAP untuk tahun buku 2020. Untuk audit tahun buku 2021, telah mulai dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit PT Bank Mega, Tbk tahun buku 2021, oleh Kantor Akuntan Publik Crowe sejak triwulan IV tahun 2021 dan evaluasi masih akan terus berlangsung sampai dengan finalisasi penugasan Kantor Akuntan Publik pada bulan Januari 2022.
4.	Membuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2021.	Telah dibuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk audit tahun buku 2021.
5.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan pelaporan audit tahun audit 2021.	Telah dilakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan pelaporan audit. Pelaksanaannya dengan melakukan evaluasi terhadap laporan audit bulanan dan menuangkannya dalam Notulen Rapat Telaahan Triwulanan, selanjutnya setiap triwulan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
6.	Mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan audit internal dan eksternal.	Telah dilakukan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut untuk perbaikan oleh Direksi terhadap temuan-temuan audit internal dan eksternal.
7.	Mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan per semester tahun 2020 dan 2021.	Telah dilakukan evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan untuk semester II tahun 2020 dan semester I tahun 2021.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris PT Bank Mega, Tbk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam fungsi pengawasan dan pemberian rekomendasi kepada Direksi agar penerapan manajemen risiko Bank memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga risiko Bank dapat terkendali pada batas/limit yang telah ditetapkan.

Dasar Hukum Pembentukan

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
3. Surat Keputusan No. SK. 056/DIRBM/18 tanggal 08 Juni 2018 tentang Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega, Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 007/DEKOM/III/20 tanggal 18 Maret 2020 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Piagam Komite Pemantau Risiko telah disusun oleh Dewan Komisaris Bank Mega dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mega, Tbk Nomor: 007/DEKOM/III/20 Tentang Piagam Komite Pemantau Risiko tanggal 18 Maret 2020. Piagam Komite Pemantau Risiko merupakan acuan kerja bagi tata laksana tugas Komite Pemantau Risiko.

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko merupakan pribadi yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan formal dan non formal serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan pihak terkait. Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2021 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Nama	Jabatan	Posisi	Dasar Hukum Pengangkatan	Periode Jabatan	Keahlian	Rangkap Jabatan
Aviliani	Ketua	Komisaris Independen	SK. 056/DIRBM/18 tanggal 08 Juni 2018 tentang Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega, Tbk.	8 Juni 2018 sampai dengan ditetapkan lain.	Ekonomi	1. Komisaris Independen PT Bank Mega, Tbk. 2. Komisaris Independen PT. Lintas Artha (perusahaan bukan Lembaga Keuangan diluar group usaha) 3. Dosen, Perbanas Institute Jakarta 4. Ketua Bidang Pengembangan Kajian Ekonomi Perbankan (Research, Publikasi, R&D), Perbanas
Purwo Junianto	Anggota	Pihak Independen	SK. 056/DIRBM/18 tanggal 08 Juni 2018 tentang Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega, Tbk.	8 Juni 2018 sampai dengan ditetapkan lain.	Manajemen Risiko	-
Ivan Purnama Sanoesi	Anggota	Pihak Independen	SK. 056/DIRBM/18 tanggal 08 Juni 2018 tentang Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega, Tbk.	8 Juni 2018 sampai dengan ditetapkan lain.	Manajemen Keuangan	1. Anggota Komite Pemantau Risiko, PT. Bank Mayora 2. Anggota Komite Audit, PT Bank BTPN Tbk. 3. Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Tbk.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil seluruh Anggota Komite Pemantau Risiko dipaparkan pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen. Anggota Komite yang berasal dari pihak independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota direksi atau pejabat eksekutif yang berasal dari bank yang sama. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah menandatangani surat pernyataan Independen yang didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan manajemen risiko dengan memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya, yaitu:

1. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

Datam melaksanakan tugasnya Komite Pemantau Risiko mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Komite dapat menghadiri rapat Komite Manajemen Risiko sebagai undangan.
2. Dapat mengakses data yang diperlukan dalam rangka menjalankan tugas.
3. Dapat meminta laporan-laporan intern yang berkaitan dengan pengelolaan risiko dibidang pengelolaan asset & liability, perkreditan dan operasional apabila dipandang perlu.
4. Dalam pelaksanaan kewenangan tersebut diatas, Komite Pemantau Risiko berkoordinasi dengan Unit Kerja Manajemen Risiko (Terintegrasi), Komite Manajemen Risiko dan Unit Kerja Kepatuhan.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan minimal 4 (empat) kali dalam setahun atau sesuai kebutuhan dengan dipimpin oleh Ketua Komite. Sepanjang tahun 2021, Komite Pemantau Risiko Bank Mega telah melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal	Agenda	Kehadiran		
		Aviliani	Purwo Junianto	Ivan Purnama Sanoesi
5 Februari 2021	Evaluasi Profil Risiko Triwulan IV/2020	Hadir	Hadir	Hadir
10 Februari 2021	Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Risiko Tahun 2020	Hadir	Hadir	Hadir
28 April 2021	Evaluasi Profil Risiko Triwulan I/2021	Hadir	Hadir	Hadir
30 Juli 2021	Evaluasi Profil Risiko Triwulan II/2021	Hadir	Hadir	Hadir
27 Oktober 2021	Evaluasi Profil Risiko Triwulan III/2021	Hadir	Hadir	Hadir
17 November 2021	Evaluasi Implementasi *Recovery Plan* Tahun 2021	Hadir	Hadir	Hadir

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Tanggal	Agenda	Kehadiran		
		Aviliani	Purwo Junianto	Ivan Purnama Sanoesi
Total	Jumlah Rapat	6	6	6
	Tingkat Kehadiran	100%	100%	100%
	Rata-rata kehadiran	100%	100%	100%

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

No	Program Kerja	Realisasi Kerja
1.	Mengevaluasi Profil Risiko Bank Mega	Telah dilakukan evaluasi Profil Risiko Bank Mega untuk triwulan IV/2020, triwulan I/2021, triwulan II/2021 dan triwulan III/2021. Profil Risiko telah disusun sesuai dengan ketentuan dari Regulator. Profil Risiko Bank relatif stabil selama tahun 2021, yaitu pada tingkat *low to moderate*.
2.	Menilai efektivitas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mengikuti rapat KMR setiap bulan secara aktif. KMR dan RIMG telah menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, sehingga pelaksanaan manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan ketentuan. Parameter risiko yang melewati *Risk Tolerance* telah dibahas dan di tindaklanjuti perbaikannya.
3.	Menilai efektivitas Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	Mengikuti rapat KMRT setiap triwulan secara aktif. KMRT pada Konglomerasi Keuangan Mega Corpora telah berjalan sesuai dengan ketentuan. Profil Risiko Konglomerasi dapat dipertahankan pada tingkat *low to moderate* selama tahun 2021.
4.	Memonitor Risk Limit pada Risiko Kredit, risiko Lilkuiditas dan Risiko Pasar	Mengevaluasi laporan Risk Limit Kredit setiap bulan dan mengikuti rapat ALCO setiap bulan. Pada umumnya *Risk Limit* dapat dijaga pada *range Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* Bank di tengah kondisi perekonomian yang terdampak pandemi COVID-19.
5.	Memberikan informasi dan saran kepada Dewan Komisaris	Informasi dan saran tersebut disampaikan melalui Memo Dinas kepada Dewan Komisaris sepanjang tahun 2021.
6.	Evaluasi implementasi *Recovery Plan* tahun 2021	Hasil evaluasi disampaikan melalui Memo Dinas kepada Dewan Komisaris.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dalam mendukung program suksesi Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memastikan keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang terdiri dari individu dengan standar integritas tertinggi. Selain itu Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Dasar Hukum Pembentukan

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Pelaksanaan Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bank Umum.
3. Surat Keputusan No. SK. 037/DIRBM/20 tanggal 23 Maret 2020 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/DEKOM/III/20 tanggal 18 Maret 2020 tentang Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi

Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi

Bank Mega telah menyusun Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 18 Maret 2020 dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 005/DEKOM/III/20 tentang Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mega, Tbk. Pedoman Kerja dan Tata Tertib tersebut dimaksudkan untuk memberikan acuan kerja bagi anggota Komite dalam membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada tahun 2021 terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap Anggota serta 2 (dua) orang Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dari Komisaris dan Pejabat Eksekutif SDM.

Remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun pada tahun 2021 adalah sebesar Rp15.055.570.768,-

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Posisi	Dasar Hukum Pengangkatan	Periode Jabatan	Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	Komisaris Independen	SK. 037/DIRBM/20 tanggal 23 Maret 2020 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi	23 Maret 2020 sampai dengan ditetapkan lain.	Perbankan	• Komisaris Independen PT Bank Mega, Tbk • Ketua Komite Audit pada PT Bank Mega, Tbk: • Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Nama	Jabatan	Posisi	Dasar Hukum Pengangkatan	Periode Jabatan	Keahlian	Rangkap Jabatan
Yungky Setiawan	Anggota	Komisaris Non Independen	SK. 037/DIRBM/20 tanggal 23 Maret 2020 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi	23 Maret 2020 sampai dengan ditetapkan lain.	Perbankan	Wakil Komisaris Utama PT Bank Mega, Tbk Komisaris Utama pada perusahaan group CT Corpora : • PT Trans Retail Indonesia • PT Trans Fashion Indonesia • PT Trans Food Oriental • PT Trans Retail • PT Trans Rasa Nippon • PT Trans Rasa Oriental • PT Alfa Retailindo • PT Trans Rasa Bali • PT Trans Pizza Resto • PT Metro Outlet Indonesia • Komisaris pada perusahaan group CT Corpora : • PT Metropolitan Retailmart • PT Sistem Pembayaran Digital • PT Trans Ice
Anwar V. Purba	Anggota	Pejabat Eksekutif bidang SDM (*Human Capital Management*)	SK. 037/DIRBM/20 tanggal 23 Maret 2020 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi	23 Maret 2020 sampai dengan ditetapkan lain.	SDM	Pjs. *Human Capital Reward, Operations & Services Head*

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil seluruh Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dipaparkan pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak mana pun serta sejalan dengan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan secara adil dan objektif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan kebijakan remunerasi dan nominasi dengan memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris meliputi:

1. Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kebijakan remunerasi pegawai secara keseluruhan kepada Dewan Komisaris.
2. Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan kepada Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan per group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank dimasa yang akan datang
2. memberikan rekomendasi atas usulan penggantian dan atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Dapat mengakses data yang diperlukan dalam rangka menjalankan tugas.
4. Dalam pelaksanaan kewenangan tersebut diatas, Komite Remunerasi dan Nominasi berkoordinasi dengan Unit Kerja Sumber Daya Manusia dan Unit Kerja Kepatuhan.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan minimal 4 (empat) bulan sekali dengan dipimpin oleh Ketua Komite. Sepanjang tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega telah melaksanakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal	Agenda	Kehadiran		
		Achjadi Ranuwisastra	Yungky Setiawan	Anwar V. Purba
25 Februari 2021	Usulan Honorarium/Gaji dan Tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2021	Hadir	Hadir	Hadir
27 Februari 2021	Evaluasi Kebijakan Remunerasi Semester 1 Tahun 2021	Hadir	Hadir	Hadir
17 Desember 2021	Evaluasi Kebijakan Remunerasi Semester 2 Tahun 2021	Hadir	Hadir	Hadir

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Tanggal	Agenda	Kehadiran		
		Achjadi Ranuwisastra	Yungky Setiawan	Anwar V. Purba
Total	Jumlah Rapat	3	3	3
	Tingkat Kehadiran	100%	100%	100%
	Rata-rata kehadiran	100%	100%	100%

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan usulan dan saran yang terkait dengan berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

No	Program Kerja	Realisasi Kerja
1.	Usulan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2021.	Diusulkan kepada Dewan Komisaris, untuk ditetapkan setelah Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Mega, Tbk tahun 2021.
2.	Usulan pembagian tugas dan remunerasi bagi Anggota Direksi untuk tahun 2021.	Diusulkan kepada Dewan Komisaris, untuk ditetapkan setelah Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Mega, Tbk tahun 2021.
3.	Evaluasi Penerapan Kebijakan Remunerasi untuk Semester 1 tahun 2021.	Hasil evaluasi disampaikan kepada Dewan Komisaris.
4.	Evaluasi Penerapan Kebijakan Remunerasi untuk Semester 2 tahun 2021.	Hasil evaluasi disampaikan kepada Dewan Komisaris.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Direksi membentuk Komite-Komite sebagai berikut:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Aset dan Liabilities (ALCO)
3. Komite Kebijakan Perkreditan
4. Komite Teknologi Informasi
5. Komite Sumber Daya Manusia
6. Komite Produk

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risko merupakan komite yang beranggotakan Direksi serta Pejabat Eksekutif Bank. Komite Manajemen Risiko bersifat Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Struktur Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko mengacu kepada SK. 042/DIRBM/21 tanggal 30 Juli 2021 tentang Komite Manajemen Risiko dengan susunan sebagai berikut :

Ketua Komite	:	Direktur Utama
Sekretaris	:	*Market, Liquidity, & Integrated Risk Management Head* Sekretaris dibantu oleh SKMR yang lain dalam menyiapkan materi rapat, yaitu : • *Credit Risk Management Head* • *Operational Risk Management Head*
Anggota Tetap Memiliki Hak Suara	:	Seluruh Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait Manajemen Risiko yang paling kurang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, Profil Risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya, atau pengambilan posisi/eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
4. Menetapkan *Risk Limit* (*Risk Appetite dan Risk Tolerance*) dari setiap bidang Risiko (*Risk Taking Unit*)
5. Memantau dan mengevaluasi dan penerapan *Risk Limit* yang disesuaikan dengan ketentuan *Risk Limit* yang berlaku
6. Menetapkan kebijakan yang harus diambil berdasarkan hasil evaluasi
7. Mengevaluasi Laporan Profil Risiko Triwulanan dan Semesteran dan Laporan PTKB sebelum disampaikan ke OJK sebagai laporan rutin.
8. Mengevaluasi agar strategi bisnis Bank sejalan dengan strategi risiko
9. Memantau isu-isu yang cukup signifikan melalui laporan yang disampaikan oleh sekretariat Komite Manajemen Risiko.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2021, Komite Manajemen Risiko melaksanakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali yang dihadiri oleh ketua dan anggota

Realisasi Program Kerja Tahun 2021

No	Tanggal Rapat	No Notulen Rapat	Agenda
1	15 Januari 2021	001/MIRG-KMR/2021	1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode Semester II – 2020 2. *Risk Limit Monitoring* Posisi 31 Desember 2020 3. *Monitoring Limit* Sektor Ekonomi Posisi 31 Desember 2020
2	24 Februari 2021	002/MIRG-KMR/2021	1. *Risk Limit Monitoring* Posisi 31 Januari 2021 2. *Review Risk* Limit Risiko Kredit 3. *Monitoring* dan *Review* Limit Sektor Ekonomi
3	17 Maret 2021	003/MIRG-KMR/2021	1. *Risk Limit Monitoring* Posisi 28 Februari 2021 2. *Monitoring Limit* Sektor Ekonomi Posisi 28 Februari 2021
4	16 April 2021	004/MIRG-KMR/2021	1. Profil Risiko periode Triwulan I – 2021 2. *Risk Limit Monitoring* Posisi 31 Maret 2021 3. *Monitoring Limit* Sektor Ekonomi Posisi 31 Maret 2021
5	20 Mei 2021	005/MIRG-KMR/2021	1. *Risk Limit Monitoring* Posisi 30 April 2021 2. *Monitoring Limit* Sektor Ekonomi Posisi 30 April 2021
6	17 Juni 2021	006/MIRG-KMR/2021	1. *Risk Limit Monitoring* Posisi Mei 2021 2. *Monitoring Limit* Sektor Ekonomi Posisi 31 Mei 2021 3. Progress Kajian Surat Kuasa
7	16 Juli 2021	007/MIRG-KMR/2021	1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode Semester I – 2021 2. *Risk Limit Monitoring* Posisi 30 Juni 2021 3. *Monitoring Limit* Sektor Ekonomi Posisi 30 Juni 2021
8	27 Agustus 2021	008/MIRG-KMR/2021	1. *Risk Limit Monitoring* Posisi Juli 2021 2. *Monitoring* dan Review Limit Sektor Ekonomi
9	16 September 2021	009/MIRG-KMR/2021	1. *Risk Limit Monitoring* Posisi 31 Agustus 2021 2. *Monitoring Limit* Sektor Ekonomi Posisi 31 Agustus 2021
10	19 Oktober 2021	010/MIRG-KMR/2021	1. Laporan Profil Risiko Periode Triwulan III - 2021 2. *Monitoring Risk Limit* Posisi September 2021 3. *Monitoring Limit* Sektor Ekonomi Posisi 30 September 2021 4. *Review Peer Group* Bank Mega 5. Analisis Dokumen *Pre-Sign*
11	11 November 2021	011/MIRG-KMR/2021	1. *Risk Limit monitoring* posisi 31 Oktober 2021 2. *Monitoring* Limit Sektor Ekonomi Posisi 31 Oktober 2021
12	16 Desember 2021	012/MIRG-KMR/2021	1. *Review* Parameter Profil Risiko & *Risk Limit* 2. *Risk Limit Monitoring* posisi November 2021 3. *Monitoring Limit* Sektor Ekonomi posisi 30 November 2021
Total Rapat			12 Kali

KOMITE ASET DAN LIABILITIES (ALCO)

ALCO merupakan komite di tingkat eksekutif yang membantu efektivitas kinerja Direksi terkait dengan proses pengelolaan aset dan liabilitas secara berkesinambungan untuk mencapai keuntungan yang optimal dengan meminimalisasi risiko sekecil mungkin.

Struktur Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Asset dan *Liabilities* (ALCO) mengacu kepada SK. 055/DIRBM/21 tanggal 15 September 2021 tentang Komite Asset dan *Liabilities* (ALCO) dengan susunan sebagai berikut :

Ketua Komite	:	Direktur Utama
Wakil Ketua	:	Direktur *Treasury & International Banking* (merangkap anggota)
Sekretaris	:	*Financial Control Head* (merangkap anggota)
Anggota		• Direktur *Credit* • Direktur *Information Technology* • Direktur *Risk* • Direktur *Compliance & Human Capital* • Direktur *Funding & Sales Distribution* • Direktur *Operations* • *Treasury & Financial Institution Head* • *Treasury International Banking Business Support Head* • *Credit Business Head* • *Corporate Funding Head* • *Retail Product Management & Digital Banking Head* • *Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head*

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menetapkan target keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
2. Memastikan bahwa target keuangan yang ditetapkan Bank mendapatkan persetujuan dari Komisaris Bank.
3. Menetapkan strategi ALMA (*Aset and Liabilities Management*) dan menjaga agar dalam pelaksanaannya Bank tetap menjaga *Bank Wide Risk Level* pada tingkat yang sesuai *risk appetite*.
4. Penentuan tingkat suku bunga dan/atau *Pricing* untuk semua produk dan jasa Bank.

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2021, Komite Aset dan Liabilities (ALCO) melaksanakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali yang dihadiri oleh ketua dan anggota.

KOMITE
ASET DAN LIABILITIES (ALCO)

Realisasi Program Kerja Tahun 2021

No	Tanggal Rapat	No Notulen Rapat	Agenda
1.	2 Februari 2021	No.01/ALCO/21	• *Economic Indicator* : Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian • *Risk Management* : Rasio LCR & NSFR, Restrukturisasi Kredit dan *Risk Limit*. • Prediksi Keuangan : PBT, Pertumbuhan kredit dan DPK , dan penurunan COF.
2.	23 Februari 2021	No.02/ALCO/21	• *Economic Indicator* : Pertumbuhan ekomoni yang belum membaik, Suku bunga turun dan daya beli Obligasi. • *Risk Management* : Rasio LCR & NSFR, Restrukturisasi Kredit dan *Risk Limit* • Prediksi Keuangan : PBT, Pertumbuhan kredit dan DPK , dan penurunan COF.
3.	23 Maret 2021	No.03/ALCO/21	• *Economic Indicator* : Pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, Mendorong pertumbuhan kredit perbankan, Pemberlakuan disinsentif GWM secara bertahap. • *Risk Management* : LDR Valas,Rasio LCR & NSFR, Restrukturisasi Kredit dan *Risk Limit*. • Prediksi Keuangan : PBT, Pertumbuhan kredit dan DPK , dan penurunan COF.
4.	27 April 2021	No.04/ALCO/21	• *Economic Indicator* : Pertumbuhan ekonomi dunia yang membaik, *Rate BI 7 Days Reverse Repo* sebesar 3,50%. • *Risk Management* : Rasio LCR & NSFR, Restrukturisasi Kredit dan *Risk Limit* • Prediksi Keuangan : PBT, Pertumbuhan kredit dan DPK , dan penurunan COF.
5.	28 Mei 2021	No.05/ALCO/21	• *Economic Indicator* : The Fed suku bunga jangka pendek 0.25%, *Rate BI 7 Days Reverse Repo* sebesar 3,50%, Range trading Rupiah menguat. • *Risk Management* : LDR Valas,Rasio LCR & NSFR, *Risk Limit*. • Prediksi Keuangan : PBT, Pertumbuhan kredit dan DPK, dan penurunan COF.
6.	22 Juni 2021	No.06/ALCO/21	• *Economic Indicator, Rate BI 7 Days Reverse Repo* sebesar 3,50%, BI mengoptimalkan bauran kebijakan moneter makropudensial akomodatif. • *Risk Management* : LDR Valas, Rasio LCR & NSFR dan Risk Limit. • Prediksi Keuangan : PBT, Pertumbuhan kredit dan DPK, dan penurunan COF.
7.	23 Juli 2021	No.07/ALCO/21	• *Economic Indicator: Rate BI 7 Days Reverse Repo* sebesar 3,50%, Hal yang menjadi perhatian RDG (pertumbuhan ekonomi global, perkiraan pertumbuhan ekomoni domestik rendah, BI mempercepat digitalisasi sistem pembayaran,dll), KURS *relative* stabil, Suku bunga Obligasi stabil. • *Risk Management* : LDR Valas, Rasio LCR & NSFR dan *Risk Limit*. • Prediksi Keuangan : PBT, Pertumbuhan kredit dan DPK, dan penurunan COF.
8.	27 Agustus 2021	No.08/ALCO/21	• *Economic Indicator*, Dampak Vaksin COVID-19 Terhadap Perekonomian, Persiapan BI dalam menghadapi *Tapering* akan terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2022. • *Risk Management* : LDR Valas, Rasio LCR & NSFR dan *Risk Limit* dan *Early Warning System*. • Prediksi Keuangan : PBT, Pertumbuhan kredit dan DPK, dan penurunan COF.
9.	28 September 2021	No.09/ALCO/21	• *Economic Indicator* : Dampak Vaksin COVID-19 Terhadap Perekonomian, *Rate BI 7 Days Reverse Repo* sebesar 3,50%, Penurunan Suku Bunga LPS. • *Risk Management* : LDR Valas, Rasio LCR & NSFR, *Matury Gap*, *Risk Limit* dan *Early Warning System*. • Prediksi Keuangan : PBT, Pertumbuhan kredit, DPK dan *Funding*, dan penurunan COF
10.	26 Oktober 2021	No.10/ALCO/21	• *Economic Indicator* : Dampak Vaksin COVID-19 Terhadap Perekonomian, Berkurangnya daya serap terhadap Lelang Obligasi Pemerintah. • *Risk Management* : LDR Valas, Rasio LCR & NSFR, *Matury Gap*, *Risk Limit* dan *Early Warning System*. • Prediksi Keuangan : PBT, Pertumbuhan kredit dan DPK, dan penurunan COF

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk untuk mendukung pertumbuhan kredit dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian serta menunjang kegiatan perkreditan Bank agar pemberian kredit berjalan secara objektif dengan kualitas yang baik. Komite Kebijakan Perkreditan merupakan Komite yang terdiri dari anggota Direksi Bank dan pejabat terkait dengan aktivitas perkreditan.

Struktur Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan mengacu kepada SK. 053/DIRBM/14 tanggal 5 Juni 2014 tentang Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega dengan susunan sesuai dengan Struktur Organisasi Bank Mega Terbaru sebagai berikut :

KREDIT NON UKM

SUSUNAN PENGURUS		
Ketua	:	Direktur Utama
Wakil Ketua	:	Direktur Kredit
Sekretaris	:	PMOC - Process Management & Operations Control

ANGGOTA TETAP KREDIT NON UKM

No.	Unit Kerja	Jabatan
1	Direktorat *Operations & IT*	Direktur
2	Direktorat *Compliance & Human Capital*	Direktur
3	Direktorat *Risk*	Direktur
4	Direktorat *Treasury & International Banking*	Direktur
5	NCRC - *National Credit Review, Restucture & Control*	*Head*
6	CGCG - *Compliance* & GCG	*Head*
7	COLG - *Corporate Legal*	*Head*
8	CRMG - *Credit Risk Management*	*Head*
9	IADT – *Internal Audit*	*Head*
10	CCOP - *Centralized Credit Operations*	*Head*
11	SBDV - *Strategic & Business Development*	*Head*

KOMITE
KEBIJAKAN PERKREDITAN

No.	Unit Kerja	Jabatan
12	CRBS - *Credit Business*	*Head*
13	CLSS - *Collection Strategy & Support*	*Head*

KREDIT UKM

SUSUNAN PENGURUS		
Ketua	:	Direktur Utama
Wakil Ketua	:	Direktur Kredit
Sekretaris	:	PMOC - *Process Management & Operations Control*

ANGGOTA TETAP KREDIT UKM

No.	Unit Kerja	Jabatan
1	Direktorat *Operations & IT*	Direktur
2	Direktorat *Compliance & Human Capital*	Direktur
3	Direktorat *Risk*	Direktur
4	NCRC - *National Credit Review, Restucture & Control*	*Head*
5	CGCG - *Compliance* & GCG	*Head*
6	COLG - *Corporate Legal*	*Head*
7	CRMG - *Credit Risk Management*	*Head*
8	IADT – *Internal Audit*	*Head*
9	CCOP - *Centralized Credit Operations*	*Head*
10	SBDV - *Strategic & Business Development*	*Head*
11	CCOP - *Centralized Credit Operations*	*Head*
12	SBDV - *Strategic & Business Development*	*Head*
13	CRBS - *Credit Business*	*Head*
14	RECB - *Retail & Commercial Business*	*Head*
15	CLSS - *Collection Strategy & Support*	*Head*

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

KARTU KREDIT

SUSUNAN PENGURUS		
Ketua	:	Direktur Utama
Wakil Ketua	:	Direktur Consumer Banking
Sekretaris	:	PMOC - Process Management & Operations Control

ANGGOTA TETAP KARTU KREDIT

No.	Unit Kerja	Jabatan
1	Direktorat *Operations & IT*	Direktur
2	Direktorat *Compliance & Human Capital*	Direktur
3	Direktorat *Risk*	Direktur
4	CGCG - *Compliance* & GCG	*Head*
5	COLG - *Corporate Legal*	*Head*
6	CRMG - *Credit Risk Management*	*Head*
7	IADT – *Internal Audit*	*Head*
8	CCOP - *Centralized Credit Operations*	*Head*
9	CACS - CCPL & *Alternate Channel Sales*	*Head*
10	CPMB - CCPL *Marketing & Business Support*	*Head*
11	CPAM - CCPL *Product, Portfolio & Acquisition Marketing*	*Head*
12	ACSS - *Account Services*	*Head*
13	CLSS - *Collection Strategy & Support*	*Head*

ANGGOTA TIDAK TETAP

Seluruh unit kerja lainnya di luar anggota tetap yang berkaitan dengan materi pembahasan.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai :
   - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank.
   - Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan ketentuan perkreditan yang sudah dijalankan.
2. Memberikan saran mengenai langkah-langkah perbaikan yang sebaiknya diambil untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul atas implementasi suatu kebijakan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dalam laporan tertulis yang dibuat secara berkala.
3. Melakukan pertemuan rutin minimal 2 (dua) bulan sekali. Hasil pertemuan rutin tersebut dituangkan dalam bentuk Notulen Rapat Komite Kebijakan Perkreditan

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2021, Komite Kebijakan Perkreditan membahas dan melakukan proses persetujuan atas penyusunan dan/atau pengkinian Kebijakan dan Prosedur perkreditan secara sirkuler.

Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Bulan	Aktivitas
Januari	Pembahasan perubahan ketentuan Perhitungan Bunga Kredit (non kartu kredit).
Februari	• Pembahasan pengkinian Sistem Laporan Informasi Keuangan (SLIK). • Pembahasan pengkinian Buku Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Bank.
Maret	• Pembahasan Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19. • Pembahasan pengkinian Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah (Non Kartu Kredit).
Juni	• Pembahasan pengkinian produk Mega Factoring Financing Segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). • Pembahasan pengkinian pembuatan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK) dan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kerja Sama (SPPKS).
September	Pembahasan perbaikan ketentuan Bank Garansi
Oktober	• Pembahasan pengkinian Buku Pedoman Kredit Konsumer • Pembahasan pengkinian Buku Pedoman Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) • Pembahasan pengkinian Buku Pedoman Kredit Komersial • Pembahasan pengkinian Buku Pedoman Kredit *Indirect Channel* • Pembahasan pengkinian Buku Pedoman Kredit Korporasi
November	Pembahasan pengkinian Buku Pedoman Penilaian Agunan.
Desember	• Pembahasan pengkinian Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah (Non Kartu Kredit). • Pembahasan pengkinian ketentuan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)

KOMITE TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Teknologi Informasi merupakan komite yang bertanggung jawab dalam memastikan penerapan sistem teknologi informasi bersinergi dengan strategi Bank. Keberadaan Komite TI bertujuan untuk meningkatkan daya saing Perseroan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna.

Struktur Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Teknologi Informasi mengacu kepada SK. 089/DIRBM/20 tanggal 12 November 2020 tentang Komite Teknologi Informasi dengan susunan sebagai berikut :

Steering Komite		
Ketua Komite	:	Direktur Utama
Wakil Ketua	:	Direktur *Operations & Information Technology*
Anggota	:	*Board of Directors*
Sekretaris	:	Seluruh Pemimpin Tertinggi Unit Kerja IT Project Management
Working Committee	:	• Seluruh Pemimpin Tertinggi Unit Kerja *Information Technology* (IT) • Pemimpin Unit Kerja Terkait Lainnya • Pemimpin Tertinggi Unit Kerja Inisiator/Pemilik Produk Terkait

Tugas dan Tanggung Jawab

Memberikan arahan dan keputusan dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Rencana Strategis Teknologi Informasi yang sejalan dengan rencana strategis dan kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur Teknologi Informasi yang utama.
3. Kesesuaian antara proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.
4. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati.
5. Kesesuaian antara Teknologi Informasi dengan kebutuhan *system* informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
7. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatan kinerja Teknologi Informasi.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.
10. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan proyek Teknologi Informasi yang membutuhkan investasi lebih besar dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
11. Melakukan *review* efektivitas proyek setelah *live* terhadap *forecast/plan* yang sudah ditetapkan.

KOMITE TEKNOLOGI INFORMASI

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2021, Komite Teknologi Informasi melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali yang dihadiri oleh ketua dan anggota.

Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Tanggal	Agenda/ Aktivitas
04 Juni 2021	*Project - Request for Approval : BI Fast Phase 1 Project*
29 Juni 2021	*Project - Request for Approval : Talkbot Project*
05 Oktober 2021	*Update Progress Voicebot Project*
23 November 2021	Produk dan Aktivitas Baru pada RBB 2022-2024

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Komite Sumber Daya Manusia dibentuk dengan tujuan utama untuk menetapkan arah dan kebijakan dalam bidang Sumber Daya Manusia, termasuk kebijakan remunerasi yang diberikan kepada pegawai serta kebijakan terkait pemberian penghargaan/sanksi kepada Pegawai.

Struktur Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia mengacu kepada SK. 061/DIRBM/14 tanggal 11 Juli 2014 tentang Komite Sumber Daya Manusia dengan susunan sebagai berikut :

Ketua Komite	:	Direktur Utama (merangkap anggota)
Wakil Ketua	:	Direktur *Compliance & Human Capital* (merangkap anggota)
Anggota	:	• Direktur Kredit • Direktur *Treasury & International Banking* • Direktur *Operation & Information Technology* • Direktur *Risk* • Direktur *Consumer Banking* • Human *Capital Management Head* • Human *Capital Reward, Operation & Services Head*
Sekretaris	:	*Human Capital Reward, Operation & Services Head* (merangkap sebagai anggota)

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mempelajari dan mendiskusikan permasalahan di bidang Sumber Daya Manusia serta menetapkan arah dan kebijakan di bidang Sumber daya Manusia.
2. Mendiskusikan dan menyusun struktur organisasi PT Bank Mega, Tbk, termasuk penetapan posisi/jabatan dalam organisasi.
3. Memutuskan dan mendiskusikan kebijakankebijakan remunerasi yang diberikan kepada Pegawai
4. Menetapkan penghargaan/sanksi dan bentuk ataupun jumlah penghargaan/sanksi bagi Pegawai.

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2021, Komite Sumber Daya Manusia melaksanakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali yang dihadiri oleh ketua dan anggota.

Realisasi Program Kerja Tahun 2021

No.	Tanggal Rapat	Materi Pembahasan
1	16 Februari 2021	Pelanggaran Peraturan Perusahaan terkait kasus Negatif Info *Merchant* Gestun Yang Melibatkan Staf Bank Mega di *Regional Operations Center*.
2	18 Februari 2021	Pelanggaran Peraturan Perusahaan terkait kasus dugaan Permintaan Uang *Fee* terhadap pemenang lelang di KC Parepare
3	23 Februari 2021	Pelanggaran Perusahaan terkait kasus *never apply* kartu kredit
4	01 April 2021	Pelanggaran Peraturan Perusahaan terkait kasus Dugaan rekaya *incoming* aplikasi kartu kredit oleh oknum CLO Regional Bandung antara lain merekayasa data pekerjaan *cardholder* dan *emergency contact*.
5	14 April 2021	Peninjauan Gaji Berkala Tahun 2021
6	22 April 2021	Pelanggaran Peraturan Perusahaan terkait Dugaan Pemalsuan Dokumen dan Penggelapan dana insentif.
7	19 Mei 2021	Pelanggaran Peraturan Perusahaan terkait kasus Penggelapan uang nasabah dan praktek *pick up service* yang dilakukan oleh RFO di kantor Kas Transmart Mataram.
8	25 Mei 2021	Pelanggaran Peraturan Perusahaan terkait kasus penggunaan *Blank Form* dokumen Jual Beli Obligasi dan *Miss-Selling* Produk MPL yang dilakukan oleh SBM KCP Kelapa Gading.
9	22 Juni 2021	Pelanggaran Peraturan Perusahaan terkait kasus Dugaan Penipuan dan Penggelapan Dana nasabah KCP Tangerang Ciputat
10	16 Agustus 2021	Pelanggaran Peraturan Perusahaan terkait kasus Dugaan Penipuan dan Penggelapan Dana serta *point Rewards* nasabah KCP Tubagus Angke
11	15 Oktober 2021	Bonus Pegawai Tahun 2021

KOMITE PRODUK

Komite Produk merupakan komite yang dibentuk untuk melakukan pengkajian dan evaluasi serta pengembangan produk Bank.

Struktur Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Produk mengacu kepada SK. 086/DIRBM/18 tanggal 26 Oktober 2018 tentang Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk Atau Aktivitas Baru dengan susunan sebagai berikut :

Steering Komite		
Ketua Komite	:	Direktur Utama
Anggota	:	*Board of Directors*
Sekretaris (merangkap Ketua Working Committee)	:	• *Retail Product Management & Digital Banking Head* • *Strategic & Business Development Head* • *CCPL Marketing Head* • *Treasury International Banking Business Support Head*
Working Committee	:	• *Compliance & GCG Head* • *Anti Money Laundering Head* • *Internal Audit Head* • *Risk Management (Operations Risk Management Head, Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head)* • *Corporate Policy & Procedure Development Head* • *Corporate Legal Head* • *Financial Control Head* • *Process & System Development Head* • *Head terkait lainnya* • *Head Inisiator/ Pemilik Produk*

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memastikan bahwa produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan, sudah sesuai dengan rencana dan strategi Bank serta risiko-risiko yang dihadapi.
2. Memberikan persetujuan serta rekomendasi Produk atau Aktivitas Baru yang diajukan.
3. Memastikan kelengkapan dokumen dalam proses persetujuan prinsip usulan produk dan registrasi setiap pengajuan produk atau aktivitas baru.
4. Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan-ketentuan sehubungan dengan penerbitan produk atau aktivitas baru.
5. Menyampaikan setiap laporan rencana dan realisasi penerbitan produk atau aktivitas baru Bank yang dibuat oleh inisiator kepada OJK sesuai dengan ketentuan.
6. Melakukan evaluasi atas produk dan aktivitas Bank.
7. Memonitor pelaksanaan evaluasi produk yang dilakukan oleh inisiator/pemilik produk

KOMITE PRODUK

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2021, Komite Produk melaksanakan rapat sebanyak 69 (enam puluh sembilan) kali yang dihadiri oleh ketua dan anggota.

Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Tanggal / Periode	Agenda/ Aktivitas
Mingguan	*Meeting* Transformasi Digital (40 kali selama tahun 2021)
26 Januari 2021 s/d 10 Desember 2021	*Meeting Project Syariah Card* (18 kali sampai dengan 10 Desember 2021)
26 Januari 2021 s/d 3 Maret 2021	Meeting Kartu Kredit Metro Visa (3 kali sampai dengan 3 Maret 2021)
6 Juli 2021	Laporan Realisasi Perubahan Desain Kartu Kredit *Co-Branding* Mega Metro Card
27 Juli 2021	Laporan Realisasi Penyelenggaraan Layanan Pendaftaran Calon Nasabah Kartu Kredit Melalui *Electronic Banking* dan Jaringan Mitra
12 Januari 2021	Penambahan Fitur Mega Smart Mobile (M-Smile)
30 April 2021	Penyedia Jasa teknologi Informasi *Switching*
1 Juli 2021	Transaksi QR CPM pada Mega Smart Mobil (M-Smile)
6 Januari 2021	Penerbitan Produk Bancassurance Asuransi Mega Warisan
14 September 2021	Penerbitan Aktivitas Baru MANSYAG A3
13 April 2021	Persetujuan *Bond Linked Invesment* (BLI)

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan organ Direksi yang berperan penting dalam menjaga hubungan antara Bank dengan pemangku kepentingan melalui publikasi aktivitas Bank, serta memelihara kewajaran, konsistensi, dan transparansi mengenai hal-hal terkait tata kelola perusahaan dan tindakan korporasi. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berperan dalam memonitor kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku bagi Bank, khususnya peraturan di bidang pasar modal.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A Tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Profil Pejabat Sekretaris Perusahaan

Profil Christiana M. Damanik, telah dijelaskan pada bagian Profil Sekretaris Perusahaan, Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank, seperti permintaan Laporan Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung (*contact person*) antara Bank Mega dengan Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Regulator lainnya dan masyarakat.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham.
6. Mengadministrasikan dan dan bertanggung jawab atas tersedianya Notulen Rapat Direksi dan Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
7. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan/kegiatan rutin Direksi yang akan disampaikan kepada pihak luar.
8. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

Pengembangan Kompetensi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, serta untuk memperluas wawasan dan relasi, Sekretaris Perusahaan mengikuti program pengembangan kompetensi baik diselenggaran secara internal oleh Bank maupun yang diselenggarakan oleh pihak ketiga.

Program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Sekretaris Persusahaana tahun 2021 dapat dilihat pada bagian profil Sekretaris Perusahaan

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tugas Sekretariat Perusahaan

Selama tahun 2021, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas-tugas, antara lain meliputi:

1. Memberikan pelayanan setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank Mega, seperti permintaan Laporan Tahunan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
2. Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") serta PT Bursa Efek Indonesia ("BEI").
3. Menyampaikan keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui PT BEI.
4. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk setiap peraturan yang baru serta memberikan informasi terkini dan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan-peraturan pasar modal yang baru.

Keterbukaan Informasi

Sepanjang tahun 2021, Bank menyampaikan pelaporan sebagai bentuk keterbukaan informasi yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan. Penyampaian informasi tersebut antara lain:

Tanggal Surat	Perihal	Keterangan
11 Januari 2021	Laporan Kegiatan Registrasi Per Desember 2020	OJK Pasar Modal
11 Januari 2021	Laporan Hutang Valas periode 31 Desember 2020	OJK Pasar Modal
12 Januari 2021	Penyampaian Iklan Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Mega Tbk 2020	OJK Pasar Modal
28 Januari 2021	Penyampaian iklan panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Mega Tbk 2021	OJK Pasar Modal
28 Januari 2021	Penyampaian Laporan Tahunan 2020 PT Bank Mega Tbk.	OJK Pasar Modal
29 Januari 2021	Penyampaian bukti iklan rapat panggilan rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) PT Bank Mega Tbk 2021	OJK Pasar Modal
9 Fabruari 2021	Laporan Hutang Valas Periode 31 Januari 2021	OJK Pasar Modal
9 Fabruari 2021	Laporan Kegiatan Registrasi Per Januari 2021	OJK Pasar Modal
11 Fabruari 2021	Penyampaian Materi Public Expose 2021	PT Bursa Efek Indonesia
19 Fabruari 2021	Laporan Hasil Public Expose 2021	PT Bursa Efek Indonesia
23 Fabruari 2021	Penyampaian Ringkasan Risalah dan Iklan Hasil RUPST PT Bank Mega Tbk	PT Bursa Efek Indonesia
10 Maret 2021	Laporan Hutang Valas Periode 28 Februari 2021	OJK Pasar Modal
10 Maret 2021	Laporan Registrasi per Februari 2021	OJK Pasar Modal

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tanggal Surat	Perihal	Keterangan
10 Maret 2021	Laporan susunan Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
12 Maret 2021	Instruksi Pendistribusian Dividen Tunai atas saham PT Bank Mega Tbk (MEGA)	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
17 Maret 2021	Penyampaian Akta PT Bank Mega Tbk	OJK Pasar Modal
31 Maret 2021	Penyampaian Laporan Keberlanjutan 2020 PT Bank Mega Tbk	OJK Departemen Pengawasan Bank 1
31 Maret 2021	Penyampaian Laporan Keberlanjutan 2020 PT Bank Mega Tbk	OJK Pasar Modal
31 Maret 2021	Penjelasan mengenai pemberitaan Bank Mega	PT Bursa Efek Indonesia
1 April 2021	Iklan Keterbukaan Informasi atas Laporan Keuangan PT Mega Corpora dan Entitas Anak	OJK Pasar Modal
8 April 2021	Laporan Hutang Valas Periode 31 Maret 2021	OJK Pasar Modal
8 April 2021	Laporan Kegiatan Registrasi Per Maret 2021	OJK Pasar Modal
15 April 2021	Penyampaian Revisi Laporan Tahunan 2020 PT Bank Mega Tbk	OJK Pasar Modal
30 April 2021	Penyampaian laporan keuangan interim maret 2021	OJK Pasar Modal
30 April 2021	Iklan laporan keuangan PT Bank Mega Tbk per 31 Maret 2021	OJK Pasar Modal
30 April 2021	Penyampaian Annual Report PT Mega Corpora (Perusahaan Induk PT Bank Mega Tbk) Tahun 2020	OJK Departemen Pengawasan Bank 1
7 Mei 2021	Laporan Hutang Valas Periode 30 April 2021	OJK Pasar Modal
7 Mei 2021	Laporan Kegiatan Registrasi Per April 2021	OJK Pasar Modal
20 Mei 2021	Iklan Pengumuman Relokasi / Pemindahan Alamat Bank Mega KC Jakarta Sunter Justus	OJK Pasar Modal
4 Juni 2021	Penjelasan Bursa	PT Bursa Efek Indonesia
10 Juni 2021	Laporan Kegiatan Registrasi Per Mei 2021	OJK Pasar Modal
10 Juni 2021	Laporan Hutang Valas Periode 31 Mei 2021	OJK Pasar Modal
9 Juli 2021	Laporan Kegiatan Registrasi Per Juni 2021	OJK Pasar Modal
9 Juli 2021	Laporan Hutang Valas Periode 30 Juni 2021	OJK Pasar Modal
30 Juli 2021	Penyampaian Laporan keuangan Interim Juni 2021	OJK Pasar Modal
30 Juli 2021	Iklan Laporan Keuangan PT Bank Mega Tbk per 30 Juni 2021	OJK Pasar Modal
10 Agustus 2021	Penjelasan Bursa	PT Bursa Efek Indonesia
10 Agustus 2021	Laporan Kegiatan Registrasi Per Juli 2021	OJK Pasar Modal
10 Agustus 2021	Laporan Hutang Valas Periode 31 Juli 2021	OJK Pasar Modal
30 Agustus 2021	Iklan Keterbukaan Informasi atas Laporan Keuangan PT Mega Corpora dan Entitas Anak	OJK Pasar Modal

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tanggal Surat	Perihal	Keterangan
9 September 2021	Laporan Hutang Valas Periode 31 Agustus 2021	OJK Pasar Modal
9 September 2021	Laporan Kegiatan Registrasi Per Agustus 2021	OJK Pasar Modal
22 September 2021	Permintaan Informasi Pengendali Perusahaan Terbuka	OJK Pasar Modal
8 Oktober 2021	Laporan Hutang Valas Periode 30 September 2021	OJK Pasar Modal
8 Oktober 2021	Laporan Kegiatan Registrasi Per September 2021	OJK Pasar Modal
28 Oktober 2021	Iklan Keterbukaan Informasi Transaksi Afiliasi (Bank Mega & Allo Bank)	OJK Pasar Modal ; PT Bursa Efek Indonesia; OJK Departemen Pengawasan Bank 1
10 November 2021	Laporan Hutang Valas Periode 31 Oktober 2021	OJK Pasar Modal
10 November 2021	Laporan Kegiatan Registrasi Per Oktober 2021	OJK Pasar Modal
30 November 2021	Penjelasan Bursa an Sdri Nurul Wulandari, S.M	PT Bursa Efek Indonesia
9 Desember 2021	Laporan Kegiatan Registrasi Per November 2021	OJK Pasar Modal
10 Desember 2021	Laporan Hutang Valas Periode 30 November 2021	OJK Pasar Modal

Siaran Pers

No.	Tanggal	Judul
1	17 Februari 2021	Performa Positif Ditengah Tantangan Perekonomian - Public Expose
2	19 Februari 2021	Bank Mega Bagikan Dividen Tunai Sebesar Rp2,1 Triliun - RUPST 2021
3	4 Mei 2021	Bank Mega Catat Pertumbuhan Laba Bersih Sebesar 11,6% (YoY) Menjadi Rp747 Miliar Pada Triwulan I-2021
4	7 Mei 2021	Bank Mega Bagikan 20 Ribu Paket Sembako
5	17 Juni 2021	Kejutan Menabung Di Bank Mega Melalui “Meriah Bersama Mega”
6	25 Juni 2021	*Launching* Mega Metro Card: Lifestyle Shopping Credit Card
7	29 Juni 2021	Bank Mega Turut Dalam Program Vaksinasi Ct Corp
8	30 Juli 2021	Laba Bank Mega Tumbuh Sebesar 33 % (YoY) Pada Triwulan II-2021
9	23 Oktober 2021	Bank Mega Bersama CT Corp Memperluas Program Vaksinasi COVID-19 - Medan
10	25 Oktober 2021	Bank Mega Bersama CT Corp Memperluas Program Vaksinasi COVID-19 - Jakarta
11	29 Oktober 2021	Laba Bersih Bank Mega Tumbuh Sebesar 43 % (YoY) Pada Triwulan III-2021
12	28 Desember 2021	Penyerahan *Grand Prize* Mercedez Benz E-Class (E300) Pada Program Tabungan “Meriah Bareng Mega”

AUDIT INTERNAL

Audit Internal Bank Mega merupakan bagian dari sistem pengendalian intern perusahaan yang memiliki peran penting dalam melindungi dan meningkatkan aktivitas operasional usaha sesuai visi dan misi audit intern Bank.

Dasar Hukum

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

Piagam Audit Internal

Bank Mega memiliki Internal Audit Charter yang telah direview dan diperbaharui pada tanggal 31 Mei 2019. Internal Audit Charter berisikan tentang misi/tujuan, cakupan aktivitas internal audit, kewenangan, kedudukan, tugas dan tanggung jawab.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Audit Internal

Berdasarkan POJK Nomor 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, bahwa Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

AUDIT INTERNAL

Struktur dan Kedudukan Internal Audit (IADT)

1. IADT merupakan bagian dari struktur pengendalian intern dan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan audit dan pelaporan hasil audit atas terselenggaranya struktur pengendalian terkoordinasi dalam setiap tingkatan manajemen.
2. IADT Head bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.
3. Dalam melaksanakan tugas, IADT menyampaikan laporan kepada Direktur Utama atau Dewan Komisaris dan salinannya disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direktur Kepatuhan.
4. Untuk menjaga independensi dan mendukung kelancaran audit, IADT Head dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit.
5. IADT Head diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, serta dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Profil Kepala Internal Audit

Profil kepala IADT dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Internal Audit (IADT)

Sesuai Peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Internal Audit (IADT) mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lain melalui audit.
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Dalam rangka pelaksanaan fungsi sebagai Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi, tugas dan tanggungjawab Internal Audit (IADT) mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora, yaitu:
   - Memantau pelaksanaan audit internal pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) terelasi dalam Konglomerasi Keuangan.
   - Menyampaikan laporan pemantauan pelaksanaan audit terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan dan Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan Entitas Utama.

Selain berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut, IADT telah memiliki Internal Audit Charter yang telah dikinikan pada tanggal 31 Mei 2019 dan eksistensi IADT juga didasari oleh Internal Audit

AUDIT INTERNAL

Charter Bank Mega yang menetapkan misi, tujuan, cakupan aktivitas internal audit, kedudukan, kewenangan, tugas dan tanggung jawab.

Dalam melaksanakan tugas tersebut diatas IADT telah berupaya semaksimal mungkin dan telah berhasil melaksanakan amanah yang diberikan dengan baik.

Jumlah, Kualifikasi dan Sertifikasi Auditor

Pada tahun 2021, pegawai IADT berjumlah 41 (empat puluh satu) orang termasuk seorang Kepala IADT. Hingga akhir tahun 2021, sebanyak 41 orang telah tersertifikasi dengan rincian sebagai berikut:

No.	Sertifikasi Manajemen Risiko	Jumlah karyawan	Keterangan
1.	Level 1	34 orang	Staff audit
2.	Level 2	0 orang	-
3.	Level 3	5 orang	*Team Leader*/ Pemimpin Bagian Audit
4.	Level 4	1 orang	IADT Head
5.	belum	1 orang	Sekretaris IADT
Jumlah karyawan IADT		41 orang	

Pengembangan Kompetensi

Pendidikan dan pengembangan kompetensi personil Internal Audit tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar	Lembaga Penyelenggara
Aloysius Ary Satrio	Kepala Satuan Kerja Audit Internal	*Internal Audit Back to The Future – Emerging from The Crisis*	The Institute of Internal Audit Chapter Indonesia
		Leadership and the Rise of Digital Intelligence	Bank Indonesia
		Financial Inclusion, Financial Consumer Protection and Financial Literacy in Asia Pacific	OJK dan OECD
		Membangun Kolaborasi Pelaku Industri Sistem Pembayaran Dalam Menangani Tindak Kejahatan Pembayaran Digital	ASPI
		Penanganan Tindak Kejahatan Siber pada *System* Pembayaran	Bank Indonesia
		Strategi Korporasi Berkelanjutan - Peran CRO : Membangun Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Menuju Kinerja Berprinsip	

AUDIT INTERNAL

Pelaksanaan Tugas Internal Audit (IADT) Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021 IADT telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan amanah yang dimandatkan oleh Manajemen, OJK dan Bank Indonesia.

Selama periode tersebut telah dicatat sejumlah pencapaian penting yang sangat menunjang terciptanya iklim kerja yang prudent dan selaras dengan semangat penerapan tata kelola perusahaan serta manajemen risiko yang kokoh dalam struktur organisasi bisnis yang terus berkembang dewasa ini. Secara kongkrit, berikut beberapa pencapaian tersebut:

1. Melakukan Audit bidang operasional dan bisnis terhadap 69 Kantor Regional/ Kantor Cabang/ Kantor Cabang Pembantu/ Kantor Kas di Regional Audit 1.
2. Melakukan Audit bidang operasional dan bisnis terhadap 61 Kantor Regional/Kantor Cabang/ Kantor Cabang Pembantu/ Kantor Kas di Regional Audit 2.
3. Melakukan Audit terhadap 32 Divisi/ Sistem/ Aplikasi di Kantor Pusat Non Operasional (KPNO).
4. Melakukan Audit terhadap Mega Oto Joint Financing (MOJF) pada 11 Kantor Mitra.
5. Melakukan Audit APU PPT, *Risk* Manajemen, *Anti Fraud*, serta Pelayanan dan Perlindungan Konsumen terhadap 4 Kantor Cabang/ Kantor Cabang Pembantu.
6. Melakukan Audit bidang Teknologi *System* Informasi (TSI) atas 11 Aplikasi, 2 tema Penyedia Jasa Teknologi Informasi (PJTI) dan 12 Kantor Cabang Pembantu.
7. Melakukan *monitoring* terhadap temuan hasil audit pada seluruh *auditee*.
8. Melakukan pemantauan pelaksanaan audit intern terhadap 10 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) pada group Mega Corpora.
9. Bertindak selaku *Counterpart* Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan.
10. Melakukan peningkatan mutu ketrampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan dengan mengikutsertakan program seminar dan *training*, antara lain:
    - 1 karyawan dalam *National Conference: Internal Audit Back To The Future Emerging From The Crisis*.
    - 2 karyawan dalam The 6th *International Leadership* Seminar: *Leadership and the Rise of Decision Intelligence*.
    - 1 karyawan dalam *Training AML-CFT: Regulations Update and How To Audit*.
    - 3 karyawan dalam *Training Digital Banking (The Basic, Enviroment and Challenges).*
    - 4 karyawan dalam *Training IT* Audit Berbasis Risiko.
    - 44 karyawan dalam *Training Security Awareness*.
    - 42 karyawan dalam *Training* Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.
    - 4 karyawan dalam Forum *Risk Awareness* 2021.
    - 1 karyawan dalam *Audit for Treasury Banking*.
    - 5 karyawan dalam Sosialisasi Pemeriksaan Penerapan SLIK.
    - 1 karyawan dalam *Training Auditing* PSAK 71.
    - 1 karyawan dalam *training Personal Effectiveness*.
    - 3 karyawan dalam TTT *Delivery*.
    - 7 karyawan dalam *Training* Grafonomi dan Identifikasi Dokumen Palsu sebagai Pencegahan *Fraud*.
    - 8 karyawan dalam *Training* Teknik Wawancara Pemeriksaan yang Efektif.
    - 41 karyawan dalam *training* RAKB.
    - 13 karyawan dalam Webinar: Strategi Korporasi Berkelanjutan-Peran CRO: Membangun Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Menuju Kinerja Berprinsip.
    - 15 karyawan dalam Webinar: *Effective Working Collaboration*.

AUDIT INTERNAL

Hasil audit disampaikan dalam Laporan Hasil Audit (LHA) yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari auditee (pihak-pihak yang diaudit) serta komitmen auditee untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas hasil audit/ pemeriksaan tersebut, IADT meminta bukti perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan dokumen pendukung.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi Kepatuhan memegang peranan penting dalam memperkukuh struktur Bank terhadap eksposur risiko yang mungkin terjadi dalam kemajuan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan. Fungsi kepatuhan juga memastikan telah terpenuhinya berbagai peraturan perundang-undangan serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.

Dasar Hukum

Penerapan Fungsi Kepatuhan di Bank Mega mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/ POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Umum.

Struktur Kepatuhan

Bank Mega telah menunjuk Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan (Direktur *Compliance & Human Capital*) dan Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance* & GCG) yang independen dari satuan kerja operasional. Struktur Organisasi Direktorat *Compliance & Human Capital* mengacu pada Surat Keputusan No.025/ DIRBM/21 tanggal 29 Maret 2021 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 April 2021

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Profil Direktur Kepatuhan

Profil Yuni Lastianto sebagai Direktur Kepatuhan dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang paling kurang mencakup:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank.
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oteh Direksi.
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan lembaga otoritas yang berwenang lainnya; dan
8. Menyampaikan laporan terkait pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama (dengan tembusan Dewan Komisaris) dan kepada Otoritas Jasa Keuangan (dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama).
9. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan independen, yakni dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung kepada direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan kerja kepatuhan dibentuk di Kantor Pusat Bank namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

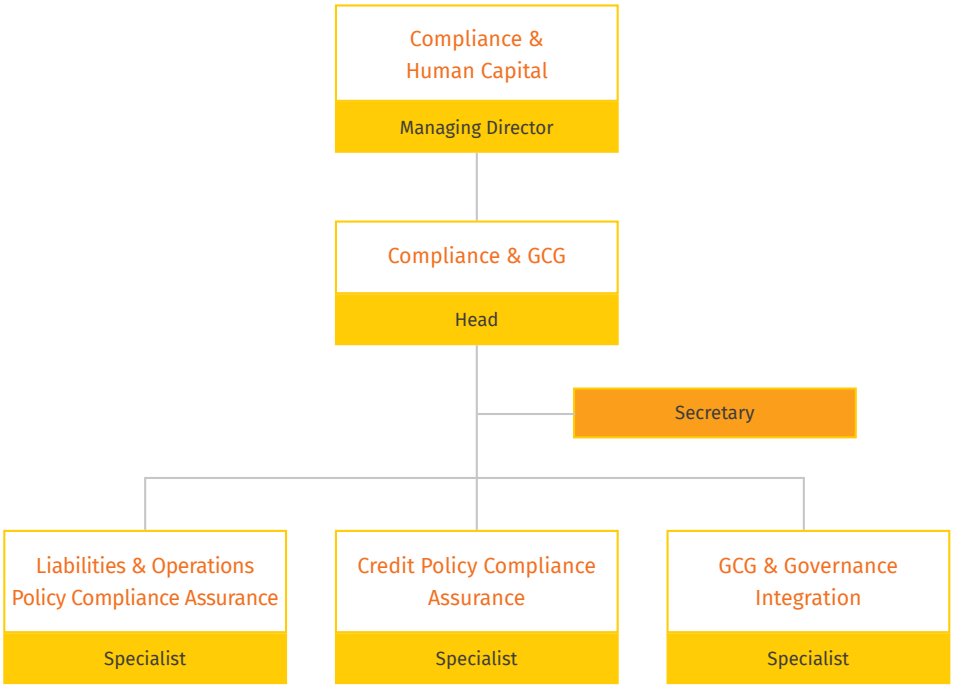

Kerangka Kerja Kepatuhan

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku (berkoordinasi dengan SKMR).
3. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan pengkajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan dan prosedur yang telah dimiliki dan/atau akan diterbitkan oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Bank Indonesia (BI) dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
6. Melakukan sosialisasi mengenai hal-hal yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan serta kebijakan dan prosedur yang berlaku.
7. Bertindak sebagai contact person untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.
8. Mengkoordinir pembuatan laporan terkait fungsi kepatuhan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku, seperti :
   a. Laporan Kepatuhan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.
   b. Rencana kerja kepatuhan yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank
   c. Laporan khusus (apabila terjadi penyimpangan yang signifikan dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Bank Indonesia dan/atau

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

peraturan perundang-undangan yang berlaku) yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

9. Melakukan penilaian (self assessment) penerapan Tata Kelola (GCG) dan membuat Laporan Pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
10. Bertindak sebagai Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora), dan melakukan penilaian (self assessment) penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) serta melaporkan pelaksanaan TKT kepada OJK.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Tahun 2021

Untuk penerapan fungsi Kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan dalam hal ini adalah *Compliance & Good Corporate Governance* (CGCG), telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengkajian Rancangan Kebijakan
   a. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan produk & operasional, termasuk kebijakan produk Bank baru.
   b. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan perkreditan, termasuk kebijakan produk Bank baru.
   c. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan terkait penerapan fungsi kepatuhan dan tata kelola.

2. Pemantauan Pemberian Kredit
   a. Melakukan *review* proposal pengajuan kredit dengan *plafond* tertentu dan proposal kerja sama dalam rangka penyaluran kredit (pembiayaan bersama dan lain-lain).
   b. Melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit.
   c. Pemantauan pencapaian kredit UKM dan kredit kepada usaha produktif.

3. Pelaksanaan Sosialisasi Ketentuan
   Sebagai upaya meningkatkan *awareness* pegawai terhadap risiko kepatuhan dan menumbuhkan serta mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Bank dalam hal ini unit kerja GCG telah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

   a. Indirect Sosialisasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :
      - Melalui media website internal Bank Mega yang dapat diakses oleh seluruh pegawai
      - Membuat Memo Dinas ke seluruh unit kerja dan Kantor Cabang/Cabang Pembantu tentang ketentuan internal dan eksternal yang diterbitkan setiap bulan. Selama tahun 2021 telah dibuat 11 Memo Dinas dimaksud.
      - Membuat Memo Dinas reminder kepada unit kerja terkait implementasi suatu ketentuan yang memerlukan review ketentuan internal dan/atau pembuatan action plan penerapannya. Selama tahun 2021 telah dibuat 56 Memo Dinas reminder.
   b. Kegiatan *Direct* Sosialisasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :
      - Menjadi fasilitator dalam program *training* seperti *training* untuk pegawai baru, pegawai yang mengikuti program pengembangan karier (development program), yaitu *New Employee Induction Program* (NEIP), *Mega Management Development Program* (MMDP), *Operation Supervisor Development Program* (OSDP) dan *Branch Manager Training Program* (BMTP).

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

- Menyelenggarakan sosialisasi/*training* Peningkatan Penerapan Budaya Kepatuhan dan Tata Kelola untuk Pejabat di Regional dengan materi pembahasan :
  - Fungsi Kepatuhan dan Tata Kelola
  - Strategi *Anti Fraud*
  - Penerapan APU PPT
- *Training* Peningkatan Budaya Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola kepada seluruh pegawai melalui program *E-Learning*.

4. Pemantauan Prinsip Kehati-hatian
   Telah dilakukan pemantauan pemenuhan peraturan OJK dan BI serta pelaksanaan prinsip kehati-hatian Bank dalam pemenuhan ketentuan permodalan, likuiditas, Batas Maksimum Pemberian Kredit, kualitas aset/kredit, GWM dan pengelolaan devisa.

5. Laporan Kepatuhan
   Laporan Kepatuhan telah disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris secara triwulanan dan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan secara semesteran.

6. Pembinaan Aktivitas Operasional Bank
   Berdasarkan analisa Laporan Hasil Temuan Audit Internal bidang operasional, *funding* dan perkreditan untuk tahun 2021 telah dibuatkan 27 Memo Dinas pembinaan yang ditujukan kepada pemimpin unit kerja di Kantor Pusat, Regional dan Cabang untuk meningkatkan fungsi supervisi dan pembinaan.

   Pembinaan melalui Memo Dinas merupakan salah satu upaya mengurangi temuan audit berulang (atau temuan yang sama di beberapa kantor cabang) dan berisiko tinggi yang diharapkan dapat meningkatkan budaya kepatuhan, dimana seluruh pemimpin unit kerja di Kantor Pusat, Regional dan Cabang untuk :

   a. Memastikan setiap aktivitas operasional/*funding*/perkreditan sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta batas kewenangan yang diberikan.
   b. Memastikan berjalannya *dual control (check & balance)* dalam berbagai aktivitas operasional/*funding*/perkreditan dan berpedoman kepada prinsip kehati-hatian Bank.
   c. Memastikan setiap karyawan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan job *description*-nya masing-masing.
   d. Meningkatkan pengetahuan karyawan dengan melakukan pembahasan mengenai kebijakan dan prosedur secara berkesinambungan serta menumbuhkan budaya kepatuhan dan *risk awareness.*
   e. Memberikan usulan/masukan perbaikan terhadap kebijakan dan prosedur yang sudah tidak sesuai/relevan dengan kondisi aktivitas operasional/*funding*/perkreditan, dengan tetap mempertimbangkan risiko dan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sistem Pengendalian Intern merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Intern yang efektif dapat membantu manajemen menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Penerapan sistem pengendalian intern di Bank Mega mengacu pada Surat Edaran OJK No. 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian intern menjadi tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan karyawan Bank. Kesadaran akan risiko (*risk awareness*) terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi.

Secara berkala, Bank Mega melakukan tinjauan atas kecukupan pemisahan tugas, *dual control/dual custody*, kebijakan dan prosedur atas penerapan sistem pengendalian intern dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai.

Kesesuaian Penerapan Sistem Pengendalian Intern dengan COSO (*Internal Control Framework*)

Bank Mega menerapkan sistem pengendalian internal yang terdiri atas dua aspek penting yaitu pengendalian operasional dan pengendalian keuangan. Pengendalian internal atas operasional dan Pelaporan Keuangan Bank dijalankan dengan mengacu pada acuan internasional COSO - *Internal Control Integrated Framework* yang meliputi 5 (lima) komponen pengendalian yaitu:

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi dan
5. Kegiatan Pemantauan.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Bank Mega melaksanakan sistem pengendalian intern sesuai dengan *Internal Control Integrated Framework* yang telah dikeluarkan oleh COSO dalam melakukan evaluasi tersebut. Kegiatan pengendalian terlebih dahulu direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian bank. Permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalisasi risiko.

PERKARA HUKUM

Permasalahan hukum yang terjadi sampai dengan 31 Desember 2021 beserta status penyelesaiannya.

Permasalahan Hukum	Jumlah
Telah berkekuatan hukum tetap	804
Dalam proses penyelesaian	163
Total	967

Seluruh perkara hukum tersebut merupakan perkara perdata dengan uraian singkat sebagai berikut :

1. Perkara perdata yang selesai secara Litigasi yang sudah ***inkracht van gewijsde*** baik di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi maupun tingkat Mahkamah agung yang ditangani oleh Bank Mega sampai dengan tanggal Desember 2021 adalah 967 Perkara. Sementara 163 perkara masih berjalan pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung.
2. Sebagian besar perkara perdata yang ditangani oleh Bank Mega adalah permasalahan hukum berdasarkan hal-hal sebagai berikut :
   - Perselisihan dengan debitur dan pihak ketiga (***derden verzet***)
   - Perselisihan yang disebabkan tidak terpenuhinya syarat-syarat subyek hukum
   - Perselisihan kepemilikan jaminan terkait PKPU/Kepailitan
   - Perselisihan Hubungan Industrial.
   - Perselisihan Tata Usaha Negara.

SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2021 Bank menerima sanksi administratif berupa denda dari regulator (OJK dan BI) dengan frekuensi sebanyak 13 (tiga belas) kali dan nominal denda sebesar Rp3.654.150.000,00. Kondisi tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2020

KODE ETIK

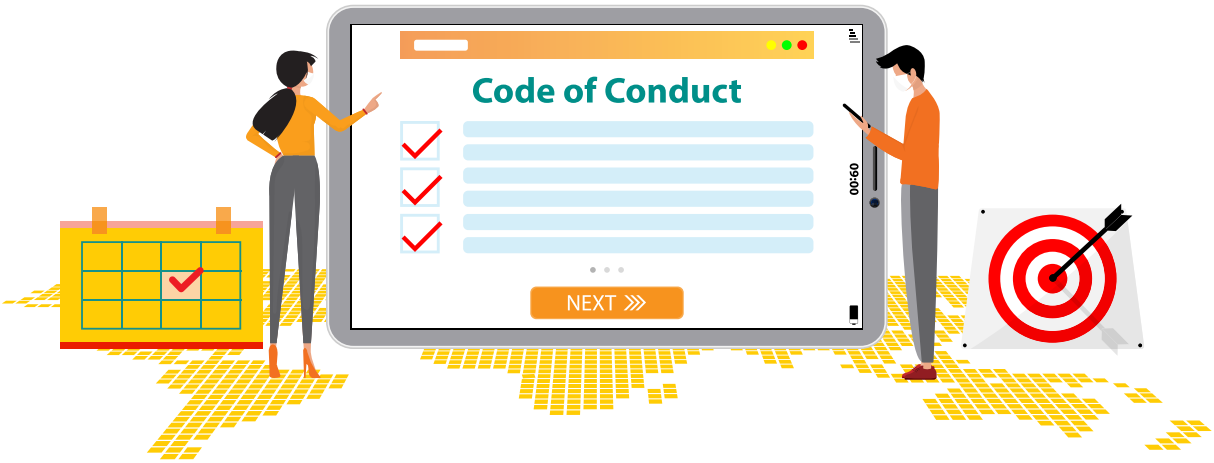

Kode Etik yang berlaku pada Bank Mega tercakup dalam Komitmen Integritas.

Pokok-pokok komitmen Integritas mencakup antara lain:

1. Piagam Komitmen Integritas
2. Komitmen Manajemen dan Karyawan
3. Manfaat Komitmen Integritas
4. Prinsip GCG
5. Etika dan Budaya Kerja
6. Kode Etik
7. Kewajiban bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai
8. Larangan bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai, Benturan Kepentingan
9. Deklarasi Anti *Fraud*
10. Sanksi

Sosialisasi Kode Etik

Kode Etik disebarluaskan melalui sistem “e-Komitmen Integritas” dengan proses pelaksanaan yang dituangkan dalam Surat Edaran Direksi No. SE 148/DIRBM-PMOC/2020 tanggal 24 Agustus 2020.

Pernyataan Bahwa Kode Etik Berlaku Bagi Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris, Dan Karyawan

Komitmen Integritas berlaku bagi seluruh karyawan Bank Mega tanpa memandang jabatan dan posisinya dalam Bank Mega.

Pernyataan Komitmen Direksi Dan Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega telah menandatangani Piagam Pernyataan Komitmen Integritas untuk mematuhi setiap butir yang terdapat pada Pedoman Perilaku (Code of Conduct).

KODE ETIK

Etika Terkait Dengan Stakeholder

Seluruh Insan Bank Mega harus bertindak secara objektif, profesional, independen dan berpegang teguh pada nilai etika dan moral, adil, transparan, konsisten, serta menjunjung tinggi kejujuran dan komitmen demi kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan (stakeholders).

Pelanggaran dan Sanksi

Pelanggaran atas Komitmen Integritas akan secara tegas ditindak berdasarkan peraturan perusahaan dan kebijakan peraturan Direksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan dibentuk dari nilai-nilai utama Bank Mega yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan manajemen Bank dan seluruh jajaran unit kerjanya. Pada penerapannya, Budaya perusahaan juga diharapkan menjadi panduan bagi seluruh karyawan Bank dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam usahanya mencapai tujuan yang ditetapkan Bank.

Pokok-pokok nilai utama Bank yang diharapkan akan menjadi budaya tersebut adalah:

1. *Dynamic*
2. *Entrepreneurship*
3. *Trust*
4. *Ethics*
5. *Commitment*
6. *Synergy*

KEBIJAKAN ANTI FRAUD DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM*

Bank Mega telah melaksanakan Kebijakan Penerapan Strategi *Anti Fraud* sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* bagi Bank Umum tanggal 19 Desember 2019. Dalam hal ini, penerapan Strategi *Anti Fraud* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan Manajemen Risiko. Untuk memastikan seluruh kegiatan usaha perbankan dilakukan secara legal kehati-hatian, dan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Bank Mega memiliki *Whistleblowing System* yang diatur dalam Kebijakan internal tentang tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang merupakan salah satu sarana mendeteksi adanya indikasi *Fraud* dalam bentuk pelaporan yang disediakan oleh Bank Mega bagi seluruh karyawan bahkan untuk pihak eksternal. Bank Mega memberikan akses kepada seluruh Karyawan tak terkecuali untuk bertindak sebagai *Whistleblower* dalam menyampaikan informasi adanya indikasi kasus kepada Manajemen, dalam hal ini kepada Divisi *Crime & Fraud Investigation*, yang secara langsung bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Berdasarkan ketentuan yang tertulis dalam SE 094/PRMG-DIRBM/2019 mengenai Kebijakan Operasional Sistem Pelaporan Pelanggaran di PT Bank Mega, Tbk. Mekanisme dalam Sistem Pelaporan Pelanggaran adalah sebagai berikut :

Kebijakan *Anti-Fraud* dan Sistem *Whistleblowing*

1. Uraian mekanisme sistem *whistleblowing* yang diterapkan Bank Mega
   Berdasarkan ketentuan yang tertulis dalam SE 094/PRMG-DIRBM/2019 mengenai Kebijakan Operasional Sistem Pelaporan Pelanggaran di PT Bank Mega, Tbk. Mekanisme dalam Sistem Pelaporan Pelanggaran adalah sebagai berikut :

   a. Pelapor (*whistleblower*) menyampaikan keluhan/informasi melalui *Whistleblowing System* yang dapat diakses melalui media sebagai berikut:
      - **Aplikasi *Whistleblowing System*** yang dapat diakses melalui website internal Bank Mega (Megaweb)

KEBIJAKAN ANTI FRAUD DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM*

- **E-Mail**, yang dapat dikirimkan melalui alamat e-mail fbi@bankmega.com atau alamat e-mail seluruh pegawai *Banking Fraud*.
- ***Telephone***, yang dapat dihubungi melalui line nomor +6221-791500 melalui eks. 15.505 dan 15.525
- **Lisan**, yang dapat disampaikan/ditujukan ke alamat : Unit Kerja *Crime & Fraud Investigation* (CFIN), Menara Bank Mega Lt. 15 Jl. Kapten Tendean Kav 12-14A Jakarta 12790.

b. Penyampaian laporan dapat dijelaskan melalui mekanisme sebagai berikut:

2. Terdapat 3 (tiga) kasus *Fraud* yang dilakukan oleh pelaku eksternal dan diadukan melalui media *Whistleblowing* Bank Mega, yaitu:

Kasus	Tindak Lanjut
Sanggah Transaksi Nasabah KCP Tanjung Redeb a.n Sagino	Dilakukan penggantian atas sebagian kerugian finansial yang dialami oleh nasabah sebesar Rp19.047.328,-.
Sanggah Transaksi Nasabah KCP DPS Gatsu a.n I Dewa Gede Putra	Dilakukan penggantian atas kerugian finansial yang dialami oleh nasabah sebesar Rp10.037.500
Sanggah Transaksi *Merchant* Bukopin Parimanta Cell	Dilakukan penggantian atas sebagian kerugian finansial yang dialami oleh nasabah sebesar Rp26.735.000,-.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

Bank Mega telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*). Bank dalam pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank (BMPK) dan telah memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku.

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	192	376.293
2	Penyediaan Dana Besar (Large Exposure) sesuai POJK No.32/POJK.03/2018 tentang BMPK dan Penyediaan Dana Besar	31	25.721.782

Penyediaan Dana kepada Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Pinjaman
Dewan Komisaris		
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	Kartu Kredit
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris Utama	Kartu Kredit
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris	Kartu Kredit
Lambock V Nahattands	Komisaris	-
Aviliani	Komisaris	Kartu Kredit
Direksi		
Kostaman Thayib	Direktur Utama	Kartu Kredit
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur	Kartu Kredit
Indivara Erni	Direktur	*Loan*
Martin Mulwanto	Direktur	*Loan* & Kartu Kredit
Yuni Lastianto	Direktur	Kartu Kredit
Lay Diza Larentie	Direktur	Kartu Kredit
C. Guntur Triyudianto	Direktur	Kartu Kredit

KECUKUPAN TRANSPARANSI

Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada Pemangku Kepentingan dan melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan.

Bank mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan yang mengatur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah. Transparansi tentang produk disajikan dalam bentuk brosur, leaflet dan media promosi lainnya serta dalam website Bank Mega. Demikian pula dengan pengaduan nasabah, Bank telah mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa dan telah memiliki sistem Pengaduan Nasabah yang dapat digunakan oleh Nasabah melalui *website* Bank Mega, *Call Center*, atau disampaikan melalui petugas Bank.

Dalam hal transparansi pelaksanaan tata kelola, Bank Mega telah menyusun laporan pelaksanaan Tata Kelola dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut disertai dengan hasil *assessment* Bank terhadap pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Laporan tersebut disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan melalui di website Bank Mega yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank (*Annual Report*).

RENCANA STRATEGIS BANK

Bank Mega telah menyusun Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) dengan mengacu kepada peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis tersebut telah sesuai dengan Visi dan Misi Bank Mega dan disusun secara realistis, komprehensif, terukur dengan memperhatikan prinsip kehatihatian. Penyusunan Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis oleh Direksi dilakukan setelah melalui serangkaian diskusi yang melibatkan Dewan Komisaris dan jajaran Manajemen lainnya, kemudian diajukan untuk mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Rencana Korporasi Rencana Bisnis Bank tersebut telah disampaikan kepada OJK untuk mendapatkan persetujuan, dan selanjutnya dikomunikasikan ke berbagai jenjang organisasi Bank Mega.

PELAKSANAAN TATA KELOLA TAHUN 2021

Dalam rangka melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tata kelola (GCG) tahun 2021 dan untuk memenuhi Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank Mega telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan Tata Kelola (GCG) Bank untuk periode semester I dan II tahun 2021. Hasil penilaian sendiri oleh Bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan tata kelola.

Pelaksana Penilaian

Penilaian Tata Kelola Bank dilakukan secara komprehensif dan terstruktur terhadap *governance system*, yaitu *governance structure, governance process* dan *governance outcomes* untuk 11 faktor penilaian sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Penilaian Tata Kelola Bank merupakan bagian dari Penilaian Tingkat Kesehatan Bank - RBBR (PTKB - RBBR). PTKB - RBBR untuk Semester I tahun 2021 telah disampaikan kepada OJK dengan surat Surat No.012/MIRG-SKOJK/21 tanggal 18 Agustus 2021, dan untuk semester II tahun 2021 akan disampaikan kepada OJK sesuai ketentuan yang berlaku

Hasil *Self Assessment* Penerapan GCG

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Semester I dan II Tahun 2021		
Penilaian Bank Mega		Definisi Peringkat
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Sebagai Perusahaan Terbuka, Bank Mega juga wajib memenuhi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa No.21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka memuat praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan praktik internasional mencakup 5 (lima) aspek, dan 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan pada Bank Mega adalah sebagai berikut dan akan disampaikan kepada OJK bersamaan dengan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2021 :

PELAKSANAAN TATA KELOLA TAHUN 2021

No	Prinsip	Rekomendasi	Penjelasan Penerapan di Bank Mega
I	**Prinsip 1** Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	*Comply*
		Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	*Comply*
		Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	*Comply*
	Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	*Comply*
		Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	*Comply*
II	**Prinsip 3** Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	*Comply*
		Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	*Comply*
	Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	*Comply*
		Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	*Comply*
		Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	*Comply*
		Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	*Comply*

PELAKSANAAN TATA KELOLA TAHUN 2021

No	Prinsip	Rekomendasi	Penjelasan Penerapan di Bank Mega
III	**Prinsip 5** Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	*Comply*
		Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	*Comply*
		Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	*Comply*
	Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	*Comply*
		Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	*Comply*
		Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	*Comply*
IV	**Prinsip 7** Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	*Comply*
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti fraud*.	*Comply*
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	*Comply*
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Pemenuhan hak-hak kreditur diatur secara rinci dalam Perjanjian Kredit yang dibuat antara Bank dan Kreditur.
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	*Comply*
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan	*Comply*
V	**Prinsip 8** Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Perusahaan memanfaatkan situs web dan media sosial sebagai media keterbukaan informasi.
		Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	*Comply*

PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Dalam rangka Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Bank Mega sebagai Entitas Utama telah melaksanakan pemantauan pelaksanaan tata kelola pada LJK (Lembaga Jasa Keuangan) terelasi pada konglomerasi keuangan Mega Corpora. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat koordinasi dengan Anggota Support Group Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2021.
2. Melaksanakan Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, selama tahun 2021 telah dilakukan sebanyak 2 (dua) kali rapat.
3. Pemantauan pemenuhan hasil rapat / rekomendasi Komite Tata Kelola Terintegrasi.
4. Melaksanakan sharing knowledge sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2021, yang membahas mengenai Strategi Anti Fraud dan Pemeriksaan Penerapan SLIK.
5. Pelaksanaan pengawasan Tata Kelola Terintegrasi oleh Dewan Komisaris Entitas Utama, dibantu oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi. Selama tahun 2021 Dewan Komisaris Entitas Utama telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, 2 (dua) diantaranya membahas tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Bank Mega sebagai Entitas Utama telah menyampaikan Laporan terkait Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi kepada OJK melalui aplikasi SIPENA :

1. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2020 (surat No.015/DIR-CHC/21 tanggal 28 Mei 2021 perihal Laporan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT. Mega Corpora Tahun 2020). Laporan tersebut telah diterima dan diadministrasikan oleh OJK (surat No.S-195/PB.31/2021 tanggal 10 September 2021).
2. Laporan *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi Semester II Tahun 2020 (Surat No.005/DIR-CHC/21 tanggal 10 Februari 2021 perihal Laporan *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT. Mega Corpora Semester II - 2020 & Laporan Pemantauan Sinergi Bank Mega Syariah dan Bank Mega).
3. Laporan *Self Assesment* Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT. Mega Corpora Semester I Tahun 2021 (Surat No.022/DIR-CHC/21 tanggal 10 Agustus 2021 perihal Laporan *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT. Mega Corpora Semester I Tahun 2021 & Laporan Pemantauan Sinergi Bank Mega Syariah dan Bank Mega). Untuk laporan *self assessment* semester II - 2021 akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku

AKSES INFORMASI DAN DATA

Bank Mega memberikan kemudahan kepada seluruh *stakeholders* untuk mengakses seluruh informasi material dan data Bank Mega termasuk aksi korporasi, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan rilis kepada wartawan maupun investor, yang dapat diakses melalui situs web Perseroan yang beralamat di https://www/bankmega.com.

Selain itu juga Bank memberikan informasi keterbukaan yang dapat diakses melalui :

Sekretaris Perusahaan	:	corsec@bankmega.com
Alamat	:	Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean No. 12-14A, Jakarta 12790 Mega Call: 08041500010/(+62) 29601600 (dari luar negeri)
Telepon	:	(+6221) 7917 5000
Faksimili	:	(+6221) 7918 7100
Call Center	:	08041500010 (+62) 29601600 (dari luar negeri)
Email	:	corsec@bankmega.com

Media Elektronik

Website Perusahaan	:	www.bankmega.com
Website Pasar Modal	:	www.idx.co.id
Website Kustodian	:	www.ksei.co.id
Website OJK	:	www.ojk.go.id

Media Sosial

Instagram	:	@bankmegaid
Facebook	:	BankMegaID
Twitter	:	@BankMegaID
YouTube	:	Bank Mega Indonesia

MANAJEMEN RISIKO

Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Secara Umum

A. Organisasi

Pelaksanaan Manajemen Risiko diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko di PT Bank Mega, Tbk berada di bawah koordinasi Direktorat Risk, dimana direktorat ini membawahi 11 (sebelas) Unit Kerja, yaitu *Operational Risk Management, Credit Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, National Credit Review, Restructure & Control, National Credit Appraisal, Credit Collection & Remedial, Credit Asset Recovery, Collection Strategy & Support, CCPL Collection, CCPL Remedial* dan CCPL *Recovery.*

Unit kerja *Credit Risk Management, Operational Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, National Credit Appraisal, National Credit Review, Restructure & Control,* bersama dengan unit kerja *Good Corporate Governance, Banking Fraud, Anti Money Laundering, Corporate Legal, Customer Care Center, Unit Process Management & Operation Control,* dan unit kerja terkait lainnya bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit (IADT).

Dalam ruang lingkup *bank-wide*, PT Bank Mega, Tbk memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif terkait pengelolaan risiko. Pada struktur Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Audit, sementara di dalam Dewan Direksi sendiri terdapat Komite Eksekutif yang terdiri dari: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Produk, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Aset & Kewajiban (*Assets & Liabilities Committee*), serta Komite Manajemen Krisis.

Dalam ruang lingkup *group-wide*, PT Bank Mega, Tbk merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dan unit kerja Market, *Liquidity & Integrated Risk Management* sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT). Selain itu juga terdapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) yang dilaksanakan setiap triwulan.

B. Indikator Risiko

Dalam implementasinya, Bank telah membagi risiko yang melekat pada aktivitas Bank menjadi 9 (sembilan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan OJK, yaitu 8 (delapan) risiko utama bank berdasarkan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 dan 1 (satu) risiko tambahan di luar 8 (delapan) risiko utama Bank terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015. Masing-masing risiko dinilai dari 2 (dua) aspek yakni Risiko *Inheren* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

Parameter-parameter penilaian pada Risiko *Inheren* sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

MANAJEMEN RISIKO

Jenis Risiko	Indikator Risiko
Kredit	1. Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi 2. Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan 3. Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana 4. Faktor Eksternal
Pasar	1. Volume dan Komposisi Portofolio 2. Kerugian Potensial (*Potential Loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* 3. Strategi Bisnis dan Kebijakan
Likuiditas	1. Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) 2. Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban 3. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan 4. Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan
Operasional	1. Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis 2. Sumber Daya Manusia (*People*) 3. Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung (*System*) 4. Frekuensi *Fraud* Internal dan *Fraud* Eksternal 5. Frekuensi Kejadian Eksternal
Kepatuhan	1. Jenis dan Signifikansi Pelanggaran atau Ketidakpatuhan yang Dilakukan oleh Bank 2. *Track Record* Kepatuhan Bank (Jenis dan Frekuensi Pelanggaran yang Sama dalam Kurun Waktu 3 Tahun) 3. Pelanggaran terhadap Ketentuan atas Transaksi Tertentu
Stratejik	1. Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis 2. Strategi Bank 3. Posisi Bisnis Bank 4. Pencapaian Rencana Bisnis Bank
Hukum	1. Faktor Litigasi 2. Faktor Kelemahan Perikatan 3. Faktor Ketiadaan/Perubahan Perundang-undangan
Reputasi	1. Pengaruh Reputasi Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait 2. Pelanggaran Etika Bisnis 3. Kompleksitas Produk dan Kerja Sama Bisnis Bank 4. Frekuensi, Materialitas, dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank 5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah
Transaksi Intra-Grup*	1. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan 2. Dokumentasi dan Kewajaran Transaksi 3. Informasi Lainnya

* Parameter-parameter penilaian pada Risiko *Inheren* Transaksi Intra-Grup sesuai dengan SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

C. Profil Risiko

Berdasarkan kondisi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan risiko selama tahun 2021, maka hasil *self assessment* penilaian Profil Risiko PT Bank Mega, Tbk. posisi Juni 2021 dan Desember 2021 adalah sebagai berikut:

MANAJEMEN RISIKO

Profil Risiko	Periode Juni 2021			Periode Desember 2021		
	Peringkat Risiko *Inheren*	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Peringkat Risiko *Inheren*	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Pasar	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Likuiditas	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Operasional	*Low*	*Satisfactory*	2	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Stratejik	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2	*Low*	*Satisfactory*	1
Risiko Hukum	*Low*	*Satisfactory*	2	*Low*	*Satisfactory*	2
Risiko Kepatuhan	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2	*Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Reputasi	*Low*	*Satisfactory*	2	*Low*	*Satisfactory*	2
Peringkat Komposit			2			2

Ket: - Metode pengukuran telah disesuaikan dengan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017

D. Proses Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko merupakan kewajiban bagi setiap Bank seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka PT Bank Mega, Tbk telah melaksanakan Manajemen Risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya.

Pencapaian sasaran strategis dan sasaran bisnis Bank Mega harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko sesuai *best practice* di perbankan nasional (*risk-return management*). Untuk itu Bank menetapkan parameter-parameter *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ditinjau secara periodik. Pengertian Tingkat Risiko serta pengukurannya berdasarkan kombinasi aspek Risiko *Inheren* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017.

Empat pilar penerapan manajemen risiko telah menjadi acuan dalam implementasi manajemen risiko di seluruh unit kerja Bank. Implementasi empat pilar penerapan manajemen risiko di PT Bank Mega, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

   Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan melalui persetujuan dan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko baik melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko (KPR). Selain

itu, Dewan Komisaris juga mengevaluasi permohonan Direksi yang terkait dengan transaksi/kebijakan dan memberikan persetujuan atas permohonan tersebut.

Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan penyusunan, persetujuan, dan implementasi serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta risk limit, baik yang dilakukan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko (KMR), Rapat Komite *Assets & Liabilities* (ALCO), dan Rapat Komite Kebijakan Perkreditan. Dewan Direksi juga menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan atas transaksi yang melampaui limit/kewenangan serta penyimpangan, dan menyetujui transaksi yang melampaui limit/kewenangan atau penyimpangan tersebut.

2. Kecukupan Kebijakan dan Penetapan Limit
   Dalam rangka menunjang penerapan manajemen risiko, Bank Mega menetapkan beberapa Kebijakan terkait Manajemen Risiko dan Penetapan Limit Risiko. Dalam implementasinya Kebijakan-kebijakan ini telah didokumentasikan secara tertulis dalam bentuk Surat Keputusan (SK) maupun Surat Edaran (SE) dan di-*review* secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
   Proses Manajemen Risiko di PT Bank Mega, Tbk yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko, sebagai berikut:
   a. Tata Kelola & Kebijakan
      Menetapkan *governance* kebijakan manajemen risiko, yang mencakup penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*

   b. Identifikasi & Pengukuran Risiko
      Mencegah Bank dari kerugian yang tidak terduga melalui pengukuran risiko yang mencakup:
      - Mengindentifikasi risiko pada proses dan aktivitas perbankan yang ada dan proses akivitas perbankan baru
      - Mengukur potensi risiko
      - Mengukur kerugian aktual

   c. Pemantauan Risiko
      Memantau kejadian risiko untuk mendeteksi dan mencegah kerugian

   d. Pengendalian Risiko
      Menerapkan pengendalian risiko secara efektif

   e. Pengungkapan Risiko
      Menyampaikan laporan risiko yang mencakup Laporan Manajemen Risiko kepada Direksi dan Laporan Informasi Manajemen Risiko kepada publik.

4. Sistem Pengendalian Intern
   Sistem pengendalian intern di PT Bank Mega, Tbk dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model Three Lines of Defense yang terdiri atas:

MANAJEMEN RISIKO

Risk Taking Unit 1st Line of Defense	Risk Control Unit 2nd Line of Defense	Risk Assurance Unit 3rd Line of Defense
Risk Owner, bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (*day-to-day risk management & control*)	*Risk Control*, bertanggung jawab dalam penyusunan *framework*, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengembangan risiko bank	*Risk Assurance*, bertanggung jawab dalam menilai secara independen efektifitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern
• Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko yang melekat pada aktivitas keseharian (*day-to-day*) bisnis atau fungsinya. • Mengidentifikasi, mengukur, mitigasi, memantau dan melaporkan risiko yang melekat pada aktivitas bisnis/ fungsi sesuai dengan strategi/ kebijakan/parameter risiko yang telah ditetapkan oleh 2nd *line of defense.*	• Menyiapkan usulan strategi dan kebijakan manajemen risiko, termasuk *risk appetite & limits.* • Menyusun kerangka, kebijakan, prinsip, perangkat, metodologi dan standar pengelolaan risiko. • Merekomendasi kepada 1st *line of defense* dalam mengimplementasikan kebijakan risiko sesuai kewenangan. • Mengeskalasi permasalahan penting ke *Senior Management*/Direksi/Komite Manajemen Risiko.	• Melakukan audit intern secara independen dan periodik terhadap implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern. • Menyusun rekomendasi/ *corrective action* dan memonitor pelaksanaannya.

Dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko, PT Bank Mega, Tbk selalu mengembangkan tools yang digunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Fungsi *Risk Assurance* dijalankan selain oleh Satuan Kerja Audit Internal (IADT) yang melakukan pengawasan/pemeriksaan (audit) secara regular, pengawasan yang bersifat ex-post juga dilakukan oleh unit kerja *National Credit Review, Restructure & Control* (NCRC) dan *Process Management & Operations Control* (*sub unit Branch Operations Control dan Head Office* & Jakarta *Operations Control*). Pengawasan dan pemantauan pemberian kredit dilakukan oleh Unit Kerja *National Credit Review, Restructure & Control* (NCRC).

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pemantauan selama tahun 2021 (1 unit kerja di Kantor Pusat, 49 KC dan 135 KCP dan 1 KK), baik secara *onsite* maupun *offsite*, masih terdapat beberapa kondisi atau kelemahan dalam pemberian kredit yang perlu mendapat perhatian dan diperbaiki.

Pemeriksaan dan pemantauan aktivitas operasional dilakukan oleh Unit Kerja *Process Management & Operations Control* (*sub unit Branch Operations Control dan Head Office* & Jakarta *Operations Control*) dengan melakukan pemeriksaan *onsite* dan *offsite*.

Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam akvitas operasional. *Action plan* perbaikan adalah :

a. Sosialisasi perihal dokumen *presign* dan pejabat cabang rutin melakukan *surprise check*.
b. Sosialisasi pada marketing langkah meningkatkan pencapaian target sesuai dengan kode etik perusahaan.
c. *Training* peningkatan kontrol pejabat cabang.
d. Pemberian sanksi.

Perbaikan Proses Manajemen Risiko

Upaya perbaikan manajemen risiko difokuskan pada 5 (lima) hal utama yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi
   a. *Risk awareness* sebagai kunci utama dalam mengelola risiko selalu ditingkatkan baik di tingkat pelaksana maupun di level pimpinan. Salah satu metode yang digunakan adalah menambahkan materi *Risk Management* di program pendidikan pegawai. *Risk awareness* juga dilakukan melalui media-media internal seperti *Credit* dan *Operational Risk Bulletin* serta *CrediBlast* (media yang berisi informasi terkait *credit risk*) yang disebarkan ke seluruh karyawan Bank. Pada tahun 2021 Bank telah menyeleranggakan *Risk awareness* secara tematik yaitu mengenai Surat Kuasa dan Dokumen Pre-Signed pada forum *risk awareness.*

      Selain itu dilakukan sosialisasi khususnya isu Risiko Operasional kepada seluruh karyawan melalui penerbitan buletin dan *risk campaign* yang memuat peristiwa Risiko Operasional maupun penulisan artikel Risiko Operasional dalam majalah internal Bank.

   b. Pemahaman mengenai kebijakan, produk-produk yang ada serta kewenangan yang dimiliki akan menjadi prioritas yang akan dilakukan oleh unit kerja terkait kepada pegawai pelaksana di lapangan. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada pengembangan produk dan aktivitas baru, Bank menerapkan mekanisme persetujuan melalui Komite Produk. Selain menganalisa risiko atas produk dan aktivitas yang sedang dikembangkan, juga dilakukan *review* terhadap eksisting produk yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan produk tersebut. Selain itu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko di area ini, Bank telah memiliki pedoman manajemen risiko khusus untuk produk-produk tertentu yang dipandang memiliki risiko yang signifikan.

      Dengan bertumbuhnya portofolio kredit Bank, maka proses identifikasi risiko sangat penting mengingat besarnya potensi risiko, baik dari sisi potensi penurunan kualitas kredit maupun konsentrasi kredit berdasarkan limit pembiayaan per sektor ekonomi. Bank telah dan terus akan melakukan program pelatihan dan pembekalan bagi seluruh pejabat dan petugas yang terkait dengan aktivitas kredit. Salah satu bentuk pengawasan pada portofolio kredit dilakukan oleh unit kerja *National Credit Review, Restructure & Control* melalui tim kerja *Credit Control,* mulai kredit dicairkan untuk mengetahui apakah kredit yang dicairkan tersebut sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan Bank.

      Monthly Report pada segmen Kartu Kredit dilakukan secara regular untuk menganalisis dan membahas dampak risiko-risiko yang timbul dari temuan pada segmen kartu kredit sebagai salah satu cara untuk mengendalikan dan memitigasi Risiko Kredit, juga untuk menganalisa performance dari Kartu Kredit, apakah sudah sesuai dengan target dan/atau *risk appetite* yang ditetapkan.

   c. Proses Identifikasi Risiko Kredit dilakukan dengan cara melihat portofolio kredit secara keseluruhan, baik berdasarkan segmentasi, kualitas kredit, sektor ekonomi, konsentrasi kredit terhadap debitur perseorangan dan grup usaha, serta kecukupan pencadangan kredit oleh unit kerja *Credit Risk Management.* Selain pemantauan secara *portfolio* kredit, pemantauan juga dilakukan secara individu

MANAJEMEN RISIKO

dalam bentuk *watchlist* sebagai bentuk *early warning system* dalam pencegahan pemburukan kualitas kredit. Selain itu, selama 2021, *watchlist* juga dilakukan sebagai bentuk *early warning system* kredit restrukturisasi COVID-19 terhadap potensi pemburukan kualitas kredit Bank yang mempertimbangkan historis dan proyeksi kemampuan bayar debitur, persentase sisa bunga, kinerja usaha debitur yang dilihat dari performa keuangan debitur, dukungan pemegang saham, serta faktor eksternal seperti pertumbuhan industri. Untuk identifikasi Risiko kredit Bank terhadap sektor-sektor ekonomi, dilakukan analisa industri terhadap beberapa *key industries*.

d. Untuk Risiko Pasar, proses identifikasi dilakukan berdasarkan kategori portofolio, rincian produk dan jenis transaksi seperti transaksi yang terkait dengan nilai tukar, suku bunga dan berbagai *derivatif*nya. Untuk mempermudah proses identifikasi, sistem yang digunakan adalah *Spectrum* dan *Bloomberg*.

e. Proses identifikasi pada Risiko Likuiditas dilakukan terhadap produk dan aktivitas Bank yang mempengaruhi penghimpunan dan penyaluran dana yang berada pada aset, kewajiban dan rekening administratif serta risiko lainya yang berpotensi meningkatkan Risiko Likuiditas. Selain itu, Bank juga memiliki suatu tools untuk melakukan pemantauan Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) Indikator Eksternal terkait pasar/eksternal untuk risiko pasar dan risiko likuiditas, *tools* ini mengidentifikasi kondisi indikator pasar dan likuiditas di luar Bank (eksternal) dalam kondisi normal atau *tight* yang diperkirakan dapat mempengaruhi kondisi bisnis Bank. Hal ini dapat membantu Unit Bisnis Bank dalam mengambil keputusan bisnis dengan lebih mengedepankan tingkat kehati-hatian serta kewaspadaan.

f. Sepanjang tahun 2021, strategi identifikasi Risiko Operasional difokuskan pada identifikasi melalui data. Beberapa *tools* yang menghasilkan data yang dibutuhkan adalah *Risk Event Database* (RED), *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Operational Risk Online Test* (OPRIST), *E-Learning*. Sepanjang 2021 Bank melaksanakan dengan intensif *Operational Risk Management System* (ORMS) yang dikembangkan pada tahun 2016 yang mencakup RCSA, RED dan KRI.

g. Pada tahun 2021 Bank mengoptimalisasi peran Forum Pengendalian Internal (Internal Audit, Unit Pemeriksa, Manajemen Risiko serta Fraud Investigator) untuk berkolaborsi dalam mengendalikan risiko operasional. Berdasarkan kolaborasi tersebut Bank menerbitkan analisis mengenai Surat Kuasa dan Dokumen *Pre-Signed*.

h. Mulai tahun 2020 Bank telah melakukan pengukuran Risiko Operasional di cabang melalui penilaian Profil Risiko Operasional Cabang yang diterbitkan setiap triwulanan.

i. Untuk melengkapi proses identifikasi Risiko Operasional, sepanjang tahun 2021 Bank secara rutin memantau pembukuan kerugian akibat Risiko Operasional berdasarkan 7 (tujuh) GL Kerugian Operasional. Selain itu Bank Juga memantau aktivitas pembukuan ke GL *Suspense* untuk menghindari terjadinya kesalahan maupun penyalahgunaan GL dimaksud. Bank telah menerbitkan laporan internal secara rutin atas kedua aktivitas pemantauan tersebut. Laporan dan *monitoring* GL Kerugian Risiko Operasional dan GL *Suspend*.

j. Melakukan kaji ulang Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) sehubungan Bank sebagai eks Bank Sistemik yang masih berkewajiban untuk

menjalankan program Rencana Aksi (*Recovery Plan*) serta melakukan pengujian (*stress test*) Opsi Pemulihan pada dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) tersebut.

2. Pengukuran
   a. Pengukuran risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melalui penilaian Profil Risiko Bank setiap triwulanan dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) setiap semester. Dalam lingkup Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, PT Bank Mega, Tbk ditunjuk sebagai Entitas Utama yang berkewajiban menyampaikan laporan Profil Risiko Terintegrasi dan laporan KPMM Terintegrasi setiap semester.
   b. Terkait dengan ketentuan KPMM, Bank telah menerapkan pendekatan standar Basel II untuk pengukuran Risiko Kredit dan Risiko Pasar.
   c. Dalam melakukan pengukuran Risiko Kredit, Bank menggunakan metode standar sesuai Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Metode Standar. Bank juga sudah memiliki alat ukur *stress test* untuk kredit. Bank juga akan terus mengembangkan dan mengimplementasikan *rating* dan *scoring* untuk segmen kredit Korporasi, Komersial, UKM, dan pemberian fasilitas interbank. Bank juga akan terus menyempurnakan *scoring* untuk segmen Kartu Kredit, di mana akan akan ada pengembangan internal maupun *external scoring*, baik *traditional* maupun *non-traditional*, untuk mempercepat proses aplikasi Kartu Kredit, dengan tingkat risiko yang diinginkan. Selain itu, Bank juga melakukan analisa industri terhadap beberapa *key industries* dalam melakukan pengukuran tingkat risiko serta eksposur Bank terhadap industri-industri tersebut.
   d. Pada tahun 2021, seiring dengan diterbitkannya SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum yang mengadopsi perhitungan menurut *Basel 3 Reforms* yang mulai berlaku per 1 Januari 2023, Bank melakukan pengukuran risiko kredit seiring dengan adanya potensi perpindahan jenis risiko pada konsep perhitungan ATMR Kredit yang baru.
   e. Pengukuran Risiko Kredit juga meliputi *stress testing Bottom Up Scenario Test* (BUST) dan stress testing restrukturisasi COVID-19 untuk melihat ketahanan modal dan likuiditas Bank serta dampaknya terhadap profitabilitas.
   f. Pengukuran Risiko Pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *capital charge market risk, stress testing*, dan *sensitivity analysis*. Untuk proses valuasi, Bank dapat menggunakan metode *marked to market* dan/atau *marked to model*. Sementara itu, untuk perhitungan *capital charge market risk*, Bank menggunakan metode perhitungan standar yang telah dilaporkan ke regulator (BI dan OJK). Selain itu, Bank juga telah melakukan pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada *banking book* dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) yang sesuai dengan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.
   g. Dalam melakukan pengukuran Risiko Likuiditas, Bank sudah memiliki alat ukur seperti proyeksi *cashflow*, profil maturitas, *risk limit* risiko likuiditas, dan *stress test*. Bank juga telah mengimplementasikan perhitungan rasio likuiditas dari Basel III, yaitu *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Selain itu, Bank juga telah melakukan pengukuran pada indikator-indikator Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*).

MANAJEMEN RISIKO

h. Bank juga telah memiliki *tools* untuk mengukur Risiko Operasional yaitu RCSA yang merupakan salah satu tools manajamen risiko untuk melakukan penilaian secara *self assessment* atas kualitas pelaksanaan kontrol untuk mengantisipasi Risiko Operasional di masa yang akan datang. Saat ini RCSA sudah diimplementasikan di kantor cabang dan beberapa satuan kerja di kantor pusat khususnya yang memiliki aktivitas transaksional.

i. Di sisi lain, dalam rangka pengukuran kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* dalam menghitung ATMR Risiko Operasional. Sesuai dengan ketentuan regulasi baru Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum saat ini Bank juga tengah mempersiapkan *tool* guna menerapkan perhitungan Standar yang dimaksud.

3. Monitoring

a. Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Produk juga sekaligus berfungsi sebagai instrumen *monitoring* terhadap proses manajemen risiko di berbagai area fungsional dimana kebijakan yang diajukan oleh unit bisnis akan terlebih dahulu dievaluasi dari berbagai aspek risiko sebelum dimplementasikan.

b. Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) dilakukan secara berkala (bulanan) untuk mengawasi kinerja pencapaian target bisnis, implementasi kebijakan suku bunga, proyeksi ekonomi makro, serta pembahasan isu stratejik terkait pengelolaan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank.

c. Bank secara rutin melakukan *Credit Quality Monitoring* atas seluruh segmen kredit yang berpotensi bermasalah maupun mulai bermasalah melalui rapat *monitoring* kredit secara periodik maupun secara pelaporan periodik bulanan melalui *Monthly Credit Report* seluruh segmen kredit. Bank juga secara rutin melakukan *Quality Assurance* atas persetujuan kartu kredit secara *sampling* untuk memastikan proses sudah dijalankan sesuai kebijakan yang berlaku.

d. Pemantauan risiko telah dilakukan secara melekat oleh setiap unit yang dilakukan oleh masing-masing supervisor dan pejabat di atasnya dan hal ini sejalan dengan konsep *Three Lines of Defense*. Selain itu Satuan Kerja Internal Audit (IADT) dan *Process Management & Operations Control* (*sub unit Branch Operations Control* dan *Head Office* & Jakarta *Operations Control*) memiliki peran dalam mengefektifkan pelaksanaan proses pemantauan.

e. Bank telah memiliki *Monitoring* limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi dan mekanisme pemantauan sektor ekonomi melalui *tools trigger and action* yang ditetapkan melalui SK No. 059/DIRBM/21. Selain itu Bank juga memiliki *monitoring risk limit* – kredit dengan *tools trigger* and action yang ditetapkan melalui SK No. 092/DIRBM/21. Unit kerja *Credit Risk Management* telah melakukan *monitoring* terhadap pencapaian kredit dibandingkan dengan limit sektor ekonomi tersebut. Hasil *monitoring* dilaporkan secara berkala (1 kali dalam satu bulan) kepada Dewan Direksi dan Komisaris serta beberapa divisi terkait.

f. *Monitoring* kredit juga dilakukan melalui pembuatan report secara periodik baik secara bulanan dan triwulanan untuk seluruh segmen kredit dan kartu kredit, terkait tingkat konsentrasi, limit-limit risiko kredit (*risk limit*), kualitas kredit, mutasi kredit, pencadangan kredit, penyimpangan dalam pemberian kredit dan *To Be Obtained Documents* (TBO Dokumen), restrukturisasi kredit, serta komparasi dengan bank umum dan *peer-group*. *Monitoring*

secara periodik juga dilakukan terhadap penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) bagi pejabat pemutus kredit baik untuk kredit maupun kartu kredit. Monitoring secara periodik tersebut dilakukan dalam rangka *review performance* dan limit kewenangan pemegang BWMK. Kebijakan terhadap pemberian Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) juga dilakukan *review* secara periodik.

g. *Monitoring* secara periodik juga dilakukan terhadap penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) bagi pejabat pemutus kredit. *Monitoring* secara periodik tersebut dilakukan dalam rangka *review performance* kredit dan limit kewenangan pemegang BWMK. Kebijakan terhadap pemberian Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) juga dilakukan *review* secara periodik.

h. Bank juga melakukan *monitoring portfolio* kredit restrukturisasi COVID-19 yang dilihat berdasarkan perkembangan portofolio, kualitas, skema restrukturisasi, *monitoring* jatuh tempo dan realisasi pembayaran jatuh tempo. *Monitoring* dilakukan secara berkala (1 kali dalam satu bulan) yang kemudian dilaporkan ke Direktur Kredit, Direktur *Risk*, dan beberapa divisi terkait.

i. *Monthly Report* pada segmen Kartu Kredit dilakukan secara regular untuk menganalisis dan membahas dampak risiko-risiko yang timbul dari temuan pada segmen kartu kredit sebagai salah satu cara untuk mengendalikan dan memitigasi Risiko Kredit, juga untuk menganalisa *performance* dari Kartu Kredit, apakah sudah sesuai dengan target dan/atau *risk appetite* yang ditetapkan.

j. Proses *monitoring* Risiko Pasar untuk aktivitas *trading* maupun *counterparty* dimonitor oleh *Treasury International Banking Business Support* (TIBS) dan *Market, Liquidity & Integrated Risk Management* (MIRG). Bank juga memantau dan membuat laporan harian mengenai eksposur, risiko, dan penggunaan *limit treasury* dan *global markets* yang dilaporkan kepada unit kerja terkait dan Manajemen Bank. Selain itu, Bank melakukan *monitoring* kewajaran harga pasar (*off-market*), sebagai salah satu upaya menjaga kewajaran harga pasar terhadap nilai tukar/*rate* transaksi Forex baik yang dilakukan kepada nasabah maupun *counterparty*. Pada eksposur suku bunga, bank juga melakukan *monitoring* portofolio surat berharga dengan metode *duration* & PV01 untuk mengantisipasi perubahan suku bunga.

k. Proses *monitoring* Risiko Likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran *maturity profile*, proyeksi *cashflow* harian, LCR, NSFR dan *stress test*. Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian dilakukan oleh unit kerja *Treasury*. Hasil *monitoring* disampaikan kepada regulator dan manajemen Bank secara periodik. Selain itu, bank juga melakukan *monitoring* pada indikator-indikator Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) & Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang dilaporkan secara periodik kepada manajemen.

l. Bank juga memperkuat sistem *monitoring*, khususnya untuk Risiko Operasional dengan mekanisme dan tools seperti: penetapan limit transaksi untuk setiap pejabat operasi cabang dan jajarannya, mekanisme monitoring hari H dan H+1 melalui web *Internal Control* dan *self assesment* melalui ORMS.

m. Proses *monitoring* atas tindak lanjut pelaksanaan *self assessment* satuan kerja maupun kantor cabang juga telah dilaksanakan *Operational Risk Governance Meeting* di setiap tingkatan organisasi hingga di tingkat Bank.

n. Melakukan pemantauan *trigger level* pada Program Rencana Aksi (*Recovery Plan*) berupa Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas, dan Kualitas Aset secara periodik sesuai ketentuan. Serta melakukan eskalasi dan penyusunan action plan pada saat terjadi pelampauan *trigger level*.

MANAJEMEN RISIKO

4. Pengendalian
   a. Bank telah membuat kebijakan internal terkait dengan 8 (delapan) risiko utama Bank, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Stratejik, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum dan 1 (satu) risiko tambahan dalam lingkup Konglomerasi Keuangan Mega Corpora yaitu Risiko Transaksi Intra-Grup.
   b. Dalam upaya meningkatkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, khususnya pada bagian kesesuaian strategi manajemen risiko dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan, Bank telah memasukkan *risk limit* sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank. *Risk limit* tersebut akan dipantau secara berkala kesesuaiannya dengan *risk tolerance* yang telah ditetapkan oleh Bank.
   c. Penentuan Parameter, prosentase atau angka *risk appetite* dan *risk tolerance* dilakukan berdasarkan analisa data historis, pendekatan statistik, *business/expert judgement* dan kondisi data bank umum serta keputusan stratejik dari manajemen.
   d. *Review* terhadap *risk appetite* dan *risk tolerance* akan dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan kondisi dan strategi bisnis internal Bank maupun makro ekonomi perbankan nasional.
   e. Parameter-parameter *risk limit* (*risk appetite* dan *risk tolerance*) yang saat ini menjadi acuan berdasarkan SK. 092/DIRBM/21 tentang Kebijakan *Risk Limit Bank*, adalah sebagai berikut:

No.	Parameter	*Risk Appetite*	*Risk Tolerance*
1.	Risiko Stratejik		
a	Aset Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
b	DPK Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
c	Kredit Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
d	Posisi CAR	≥ 17%	≥ 15%
e	Posisi BOPO	≤ 80%	≤90%
f	*Market Share* terhadap *peer group*		
	- Aset	≥17%	≥15%
	- DPK	≥17%	≥15%
	- Kredit	≥15%	≥10%
	- Modal	≥17%	≥15%
g	CAR setelah *stess test*	> 14%	di atas Modal Minimum Bank yang berlaku

MANAJEMEN RISIKO

No.	Parameter	*Risk Appetite*	*Risk Tolerance*
2.	Risiko Operasional		
a	Frekuensi Internal *Fraud* (3 bulan)	0	< 3 kali
b	Rasio Jumlah Pegawai Permanen Keluar Mengundurkan Diri terhadap Total Pegawai Permanen (3 bulan) (Diluar Pegawai *Outsourcing*)	≤ 2%	≤ 3,09%
c	Rasio Jumlah Pegawai yang Belum *Training* (12 [dua belas] Bulan) terhadap Total Pegawai	≤ 5%	≤ 20%
d	Skor OPRIST	≥ 85	≥ 75
e	Total *Downtime Core System* (3 bulan)		
	- *Downtime* Silverlake	< 60 menit	< 120 menit
	- *Downtime* Asccend	< 60 menit	< 120 menit
	- *Downtime* MOJF	< 60 menit	< 120 menit
	- *Downtime* Spectrum	< 60 menit	< 120 menit
	- *Downtime* PCE	< 60 menit	< 120 menit
f	Total Frekuensi *Downtime Core System* (3 bulan)		
	- Frekuensi *Downtime* Silverlake	NIHIL	≤ 2 kali
	- Frekuensi *Downtime* Asccend	NIHIL	≤ 2 kali
	- Frekuensi *Downtime* MOJF	NIHIL	≤ 2 kali
	- Frekuensi *Downtime* Spectrum	NIHIL	≤ 2 kali
	- Frekuensi *Downtime* PCE	NIHIL	≤ 2 kali
3.	Risiko Kredit		
a	Kredit Kualitas Rendah terhadap Total Kredit	≤ 7,50%	≤ 22,50%
	Kredit Kualitas Rendah Korporasi terhadap Total Kredit Korporasi	≤ 7,50%	≤ 20,00%
	- Kredit Kualitas Rendah Komersial terhadap Total Kredit Komersial	≤ 5,00%	≤ 15,00%
	- Kredit Kualitas Rendah UKM terhadap Total Kredit UKM	≤ 10,00%	≤ 25,00%
	- Kredit Kualitas Rendah Konsumer terhadap Total Kredit Konsumer	≤ 7,50%	≤ 15,00%
	- Kredit Kualitas Rendah *Indirect Channel* terhadap Total Kredit *Indirect Channel*	≤ 10,00%	≤ 25,00%
	- Kredit Kualitas Rendah *Credit Card & Personal Loan* (CCPL) terhadap Total Kredit CCPL	≤ 5,00%	≤ 15,00%

MANAJEMEN RISIKO

No.	Parameter	*Risk Appetite*	*Risk Tolerance*
b	Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit	≤ 2,00%	≤ 4,00%
	Kredit Bermasalah Korporasi terhadap Total Kredit Korporasi	≤ 0,50%	≤ 2,50%
	- Kredit Bermasalah Komersial terhadap Total Kredit Komersial	≤ 0,75%	≤ 3,00%
	- Kredit Bermasalah UKM terhadap Total Kredit UKM	≤ 4,00%	≤ 6,00%
	- Kredit Bermasalah Konsumer terhadap Total Kredit Konsumer	≤ 3,00%	≤ 5,00%
	- Kredit Bermasalah *Indirect Channel* terhadap Total Kredit *Indirect Channel*	≤ 1,25%	≤ 3,00%
	- Kredit Bermasalah CCPL terhadap Total Kredit CCPL	≤ 2,00%	≤ 4,00%
c	- Rasio NPL Net terhadap Total Kredit	≤ 1,50%	≤ 3,50%
d	Kredit Kepada Debitur Inti terhadap Total Kredit	≤ 55,00%	≤ 65,00%
e	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Total Kredit	< 1,25%	< 2,25%
f	Aset Yang Diambil Alih (AYDA) terhadap Total Aset	< 1,00%	< 2,00%
4.	Risiko Pasar		
a	PDN (*include* DNDF) terhadap Modal KPMM	< 5%	< 10%
b	*Unrealized Loss Bonds* terhadap Modal KPMM	> -3%	> -5%
c	Kerugian Maksimum Δ*Economic Value of Equity* (ΔEVE) terhadap Modal	≤ 13%	≤ 15%
5.	Risiko Likuiditas		
a	*Risk Limit* Portofolio Aset Likuid		
	a.1 Total Pendanaan LJK terhadap Total Pasiva	< 15%	< 18%
	a.2 Total HQLA terhadap Total Aktiva	> 20%	> 13%
	a. 3 *Term* Deposit + *Deposit Facility* BI + Penempatan BI lainnya (≤ 1 bulan) terhadap DPK	< 10%	< 30%
b	*Risk Limit* Komposisi Surat Berharga		
	b.1 Surat Berharga - Pemerintah	> 50%	> 45%
	b.2 Surat Berharga - Korporasi LJK	< 40%	< 50%
	b.3 Surat Berharga - Korporasi Non LJK	< 10%	< 15%
	b.4 Surat Berharga - Reksadana	< 3%	< 5%

No.	Parameter	*Risk Appetite*	*Risk Tolerance*
c	*Risk Limit* Komposisi Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan		
	c.1 *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)	120%≤ x <300%	100%≤ x <320%
	c.2 *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)	≥110%	≥100%
	c.3 LDR Valas	<90%	<100%
	c.4 RIM	80%≤ x ≤85%	Min.70% dan Maks. 95%
d	*Risk Limit* Profil Maturitas (*Behavioral*)		
	d.1 *Maturity Gap Time Bucket* ≤1 (satu) bulan (Rupiah)	≥Rp -6 triliun	≥Rp -10 triliun
	d.2 *Maturity Gap Time Bucket* ≤1 (satu) bulan (Valas)	≥USD -350 juta	≥USD -500 juta
6.	Risiko Hukum		
a	Persentase Penambahan Jumlah Gugatan yang Dialami Bank	≤ 10%	≤ 20%
7.	Risiko Kepatuhan		
a	Frekuensi Sanksi Denda yang Dikenakan oleh Regulator (OJK dan/atau BI)	≤ 4 kali	≤ 8 kali
b	Nominal Sanksi Denda karena Ketidakpatuhan	≤ Rp 50 juta	≤ Rp 100 juta
8.	Risiko Reputasi		
a	Jumlah Pemberitaan Negatif	Nihil	1 ≤ X ≤ 10 kali
9.	Risiko Transaksi Intra–Grup		
a	Total Kredit yang Diberikan Kepada Grup Mega Corpora terhadap Total Kredit Bank	≤ 2%	≤ 3,50%
b	Total DPK yang Berasal Dari Grup Mega Corpora terhadap Total DPK Bank	≤ 5%	≤ 10%
c	Total Pendapatan yang Berasal Dari Grup Mega Corpora terhadap Total Pendapatan Bank	≤ 5%	≤ 10%
d	Total Biaya/Beban yang Berasal Dari Grup Mega Corpora terhadap Total Biaya/Beban Bank	≤ 5%	≤ 10%

f. *Risk limit* tersebut akan dipantau secara berkala kesesuaiannya baik terhadap sasaran strategis dan strategi bisnis Bank Mega maupun terhadap *risk tolerance* yang telah ditetapkan oleh Bank Mega.

g. Proses pemberian kredit dilakukan dengan menerapkan *four eyes principle* yaitu keputusan pemberian kredit melibatkan baik pihak bisnis maupun pihak *risk*, dan diputuskan dalam komite kredit sesuai tingkatannya.

MANAJEMEN RISIKO

h. Pengendalian Risiko Kredit dijalankan oleh Internal Audit secara periodik. Sementara, secara rutin proses pengendalian Risiko Kredit di cabang dilakukan oleh unit kerja *National Credit Review, Restructure & Control* (NCRC) melalui tim kerja *Credit Control*. Beberapa aspek pemeriksaan *Credit Control* antara lain aspek kepatuhan dan potensi risiko yang timbul dalam proses kredit, kondisi pasar ekonomi serta *document*, dan *financial monitoring*. Kebijakan limit sektor ekonomi pada akuisisi portofolio kredit menjadi tonggak bagi manajemen dalam menentukan arah pengembangan portofolio kredit pada sektor ekonomi dengan tingkat risiko yang diinginkan.

i. Pengendalian risiko selain dilakukan secara *built-in* di satuan kerja pelaksana transaksi dan operasional, *Internal Control* juga melakukan pemeriksaan kredit dan operasional di cabang secara periodik. Untuk penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja yang terpisah secara independen yaitu *National Credit Review, Restructure & Control* (NCRC) dan *Credit Collection & Remedial* (CCRD) yang bertugas melakukan restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih memiliki potensi bayar. *Credit Asset Recovery* (CARC) & *Credit Collection & Remedial* (CCRD) berperan dalam mengelola serta melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah yang sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan restrukturisasi.

j. Fungsi penagihan kredit (*collection*) yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran berada pada unit kerja *Collection Strategy & Support*.

k. Pengendalian Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas dilakukan melalui sistem limit dan pembahasan dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

l. Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intra-grup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat.

m. Untuk memastikan kelangsungan proses bisnis di tengah kondisi krisis yang dihadapi. Bank terus menyempurnakan *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup aspek bisnis dan operasional.

n. Bank secara terus menerus memperkuat mekanisme pengendalian risiko, khususnya untuk Risiko Operasional dengan langkah-langkah seperti pemenuhan dan penyempurnaan sumber daya manusia melalui program *training*, meningkatkan koordinasi unit kerja pengendalian, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, memperkuat kontrol di *first line of defense*, dan lain-lain.

o. Dalam hal adanya penyebaran COVID-19 sepanjang tahun 2021 sejak bulan Maret 2020 yang berdampak pada operasional, Bank juga telah menerapkan *Business Continuity Management* untuk memastikan operasional Bank tetap berjalan dan penyebaran di lingkungan Bank dapat dikendalikan.

p. Melalui pengawasan berkala pada *Risk Limit*, manajemen dapat mengetahui arah pergerakan Risiko utama Bank (Kredit, Pasar, Likuiditas, Stratejik, dan Operasional) sebagai *early warning signal*.

5. Pelaporan

a. Bank melakukan pelaporan secara periodik dan rutin kepada regulator atas perkembangan bisnis yang terjadi. Teknis dan jenis laporan-laporan yang dikirim telah sesuai dengan ketentuan dan format yang ditetapkan oleh regulator. Melalui sistem pelaporan ini, Bank

MANAJEMEN RISIKO

Mega melakukan fungsi penjabaran kondisi risiko internalnya secara periodik kepada regulator.

b. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) juga telah mempublikasikan beberapa laporan terkait kondisi risiko-risiko yang terkait dengan bank umum kepada beberapa unit kerja dan jajaran manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasi dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan *dual-control* dalam pengendalian risiko.

No.	Laporan	Keterangan
1	Laporan *Risk Limit*	Laporan realisasi dibandingan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Parameter-parameter *risk limit* disampaikan kepada direksi setiap bulan dan kepada regulator setiap triwulan sebagai bagian dari laporan realisasi Rencana Bisnis Bank. Penyusunan laporan dan perhitungan *risk limit* telah diatur pada SK No. 092/DIRBM/21 perihal Kebijakan Risk Limit Bank Mega.
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Laporan KPMM kepada Regulator (OJK terkait perhitungan Modal, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar, Kredit, dan Operasional.
3	*Exceed Limit Dealer & Counterparty*	Laporan hasil pengawasan atas pelampauan *limit Treasury*.
4	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Penilaian Profil Risiko Terintegrasi	Pengukuran dan penilaian mandiri atas beberapa faktor pengelolaan risiko sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
5	*Risk Event Database* (RED)	Aplikasi/Sistem/Basis Data yang digunakan untuk pelaporan data secara online atas setiap *loss event* dan *near-miss* yang terjadi di unit kerja.
6	*Daily Cash Flow*	Proyeksi arus kas.
7	*Operational Risk Online Test* (OPRIST)	Laporan hasil pelaksanaan tes online khususnya kepada jajaran pegawai kantor cabang dan beberapa satuan kerja tertentu untuk melihat tingkat pemahaman terhadap kebijakan, prosedur, pengetahuan produk, serta aspek pengendalian Risiko Operasional.
8	Laporan *Monitoring* GL	Laporan *Monitoring* Kerugian Risiko Operasional berdasarkan 7 GL Kerugian Operasional dan Laporan *Monitoring* GL Suspense. Hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan maupun penyalahgunaan GL dimaksud sehingga laporan ini diterbitkan rutin secara bulanan.
9	Laporan Profil Risiko Cabang	Laporan penilaian profil Risiko Operasional cabang yang memuat pengukuran risiko *inheren* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR).
10	Laporan Hasil *Risk Assessment*	Laporan hasil *Risk Assessment* diterbitkan atas setiap proses risk assessment yang dijalankan, khususnya ditujukan kepada Direktur Bidang terkait dan Direktur *Risk* termasuk Unit Kerja terkait.
11	Laporan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko	Publikasi setiap 6 (enam) bulan sekali tentang informasi kuantitatif eksposur risiko bank berdasarkan POJK No. 32/POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
12	GWM *Monitoring*	Pemantauan Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM)
13	*Weekly Report*	Publikasi secara mingguan mengenai fakta-fakta penting terkait eksposur Risiko Pasar dan Likuiditas Bank Mega, beserta data pendukung yang perlu diketahui manajemen
14	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit - Pendekatan Standar	Penyusunan dan perhitungan ATMR Kredit Standardized Approach telah diatur dalam SE No. 127/DIRBM-CPPD/17 tanggal 18 Juli 2017. Perhitungan ATMR Kredit dilakukan setiap bulan yang kemudian dilaporkan ke OJK secara daring melalui sistem APOLO.

MANAJEMEN RISIKO

No.	Laporan	Keterangan
15	Laporan Limit Sektor Ekonomi dan *Tools Trigger & Action*	Laporan pergerakan portofolio kredit bank pada 20 lini sektor ekonomi yang ditetapkan oleh regulator, serta *early warning* dan *action tools* pada sektor yang telah melampaui batas ekspansi yang telah diatur dalam SK. 059/DIRBM/21 tanggal 3 September 2021.
16	Laporan *Credit Quality Monitoring*	Laporan *portfolio* kredit yang dilakukan secara bulanan yang mencakup perkembangan seluruh segmen kredit dalam hal total *portfolio*, mutasi kredit, kualitas kredit, restrukturisasi kredit, hapus buku dan hapus tagih serta pencadangan kredit.
17	Perhitungan Risiko Suku Bunga - *Banking Book* (IRRBB)	Penyusunan dan perhitungan risiko suku bunga - *banking book* telah diatur dalam SE No.104/DIRBM-PRMG/19 tentang Pedoman Pengukuran dan Pelaporan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book).*
18	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar - Metode Standar	ATMR Pasar adalah suatu bentuk perhitungan atas aktiva bank terkait risiko pasar berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. ATMR Risiko Pasar dihitung untuk risiko suku bunga umum, risiko suku bunga spesifik, dan risiko nilai tukar. Perhitungan ATMR Pasar dilakukan setiap bulan serta dilaporkan secara *on-line* dan *off-line* kepada Regulator.
19	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan Bank Mega	Aktivitas yang terkait dengan CKPN secara kolektif dan individual untuk asset keuangan Bank sesuai PSAK 71 telah diatur dalam SK 009/DIRBM/21 perihal Buku Pedoman Cadangan Kerugian Penurunan Asset Keuangan Bank Mega.
20	Valuasi Surat Berharga (*Marked to Market & Marked to Model*)	Proses valuasi nilai wajar (*marked to market*) surat berharga untuk mengetahui posisi Bank secara harian terhadap nilai penutupan pasar di hari tersebut. Surat berharga yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar (surat berharga non likuid), dilakukan valuasi *marked to model* dengan menggunakan pendekatan *Credit Risk Spread*. Surat berharga non likuid tersebut akan mengacu pada pergerakan *yield* obligasi pemerintah dengan penambahan faktor risiko.
21	Kewajaran Harga Pasar (off-market)	Pengukuran dan pemantauan nilai kewajaran harga pasar (*off-market*) transaksi forex
22	Pemantauan Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) Indikator Eksternal	Dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar dan Likuiditas dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank, sesuai dengan SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 mengenai Penerapan Majemen Risiko Bagi Bank Umum, diperlukan suatu *tools* atau sistem untuk melakukan pemantauan peringatan dini (*early warning system*) indikator eksternal terkait pasar dan likuiditas untuk risiko pasar dan likuiditas.
23	Perhitungan *Liquidity Stress Test*	Dalam penerapan manajemen Risiko Likuiditas, *stress testing* merupakan pengujian terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis.
24	Laporan *Liquiditty Coverage Ratio* (LCR)	Laporan Perhitungan Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas yang diatur dalam Peraturan OJK No. 42/POJK.03/2015.
25	NSFR	Laporan Perhitungan Rasio Pendanaan Stabil Bersih yang diatur dalam Peraturan OJK No. 50/POJK.03/2017.
26	RIM	Perhitungan RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No 20/4/PBI/2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/11/PADG/2020.
27	*E-Learning Operational Risk*	Pembelajaran secara online kepada seluruh pegawai Bank untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen Risiko Operasional.
28	*Quarterly Portfolio Report*	Laporan *portfolio* kredit (*cash loan* dan *non cash loan*) dan *portfolio* yang berhubungan dengan risiko gagal bayar selain kredit, yang dilakukan secara triwulanan. Mencakup perkembangan kualitas kredit, restrukturisasi kredit, hapus buku dan hapus tagih, limit risiko bank, serta kecukupan pencadangan kredit, baik per segmen dan per regional.

MANAJEMEN RISIKO

No.	Laporan	Keterangan
29	Laporan *Credit Stress Test*	Dalam penerapan manajemen Risiko Kredit, dilakukan *stress testing* yang diuji dengan mempertimbangkan terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah dan penurunan kualitas kredit pada bank pada kondisi krisis.
30	Laporan *Stress Test* COVID-19	Dalam rangka penerapan manajemen Risiko Kredit, dilakukan *stress testing* terhadap *portfolio* kredit restruktur COVID-19 dengan mempertimbangkan terjadinya pemburukan kualitas kredit restruktur COVID-19 dan dampaknya terhadap profitablitas dan kecukupan permodalan Bank.
31	*Tools Action* & *Trigger Risk Limit* Kredit	Laporan tindakan hasil pemantauan *risk limit* berdasarkan pelampauan nilai secara persentase terhadap parameter-parameter *risk appetite* dan *risk tolerance* dalam bidang perkreditan yang dilakukan dan disampaikan setiap bulan sesuai dengan SE No. 182/DIRBM-CPPD/17 tanggal 29 September 2017 tentang Mekanisme *Tools Trigger & Action* untuk *Risk Limit* Kredit.
32	Laporan Pemantauan *Trigger Level Program* Rencana Aksi (*Recovery Plan*)	Dalam rangka pemantauan *trigger level Program* Rencana Aksi (Revovery Plan), disusun Laporan Pemantauan *Trigger Level Program* Rencana Aksi berupa Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas, dan Kualitas Aset.
33	Laporan Pemantauan Indikator Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)	Dalam rangka pemantauan indikator-indikator *Contingency Funding Plan* (CFP) yang dilaporkan secara periodik.
34	Analisa Industri	Analisa mengenai gambaran dan kondisi terkini suatu industri yang digunakan sebagai acuan bagi unit kerja bisnis dan unit kerja *reviewer* dalam penyaluran kredit kepada debitur di industri tersebut.
35	*Credit Risk Bulletin* & *CrediBlast*	Sosialisasi terhadap *update* ketentuan internal dan eksternal terkait kredit, perkembangan ekonomi, perkembangan portofolio, serta topik-topik lain yang terkait *credit risk* yang disampaikan kepada seluruh pegawai dalam bentuk buletin atau laporan lain.
36	Rekonsiliasi Transaksi Intra-grup	Bank Mega selaku entitas utama dalam konglomerasi keuangan Mega Corpora wajib melakukan rekonsiliasi transaksi intra-grup untuk melihat ketergantungan antara suatu entitas dan entitas yang lain dalam satu konglomerasi keuangan
37	*Operational Risk Bulletin* & *Risk Campaign*	Sosialisasi terhadap *update* ketentuan internal dan eksternal terkait Operasional, serta topik-topik lain yang terkait *operational risk* yang disampaikan kepada seluruh pegawai dalam bentuk buletin, *campaign poster* dsbnya.
38	Laporan *Monitoring* & Laporan GL Kerugian Risiko Operasioal dan Laporan *Monitoring* & Laporan GL *Suspense*.	Dalam rangka *monitoring* dan analisis terhadap pembukuan GL Kerugian risiko operasional pada suatu unit kerja untuk memastikkan pembukuan kerugian risiko operasional tersebut telah sesuai dengan peruntukannya. Sedangkan *monitoring GL Suspense* untuk memastikan agar setiap satuan kerja dapat segera menyelesaikan outstanding yang ada khususnya dengan Aging>90 hari.
39	Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar	Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar telah diatur dalam SE No. 144/DIRBM-PMOC/21 tanggal 30 Agustus 2021.

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mega dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim, Bank Mega melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulator. *Stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya kerugian, mengestimasi ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal. Adapun pelaksanaan *stress testing* mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain Risiko Kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Pelaksanaan *stress testing* pada tahun 2021 berdasarkan skenario *Bottom Up Stress Test* (BUST). Bank juga melakukan *stress testing* untuk kredit restrukturisasi COVID-19 yang bertujuan untuk mengestimasi pemburukan kualitas kredit Bank serta mengestimasi dampaknya terhadap

MANAJEMEN RISIKO

CKPN, profitabilitas, serta kecukupan likuiditas dan permodalan Bank, sehingga dapat dilihat *action plan* yang perlu diambil oleh Bank. Secara umum, hasil *stress testing* menunjukkan bahwa Bank Mega masih mampu menjaga ketahanan permodalan serta kecukupan likuiditas di dalam kondisi perlemahan ekonomi, walaupun terdapat tekanan pada laba.

Menunjuk POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik, Bank Mega menyiapkan Rencana Aksi dan Opsi Pemulihan (*Recovery Options*) untuk mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan serta kelangsungan usaha Bank apabila terjadi *financial stress*, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi Bagi Bank Sistemik. Rencana Aksi yang disusun meliputi analisa terhadap kondisi seluruh lini usaha Bank termasuk skenario analisis atas kondisi stress (*stress testing*) yang terjadi pada Bank secara *idiosyncratic* maupun *market-wide shock* yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Bank menyusun Opsi Pemulihan untuk mengatasi kondisi permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset yang sesuai dengan *trigger level* yang ditetapkan untuk tujuan pencegahan, pemulihan, dan perbaikan kondisi keuangan Bank. Bank Mega juga telah melakukan analisa atas kelayakan dan efektivitas untuk memastikan setiap Opsi Pemulihan yang disusun dapat dijalankan dengan baik.

Strategi Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko disesuaikan dengan arah strategi bisnis Bank. Fokus strategi bisnis tahun 2021 diarahkan pada segmen Korporasi dan *Joint Finance*. Menyikapi arah pengembangan bisnis tersebut, strategi manajemen risiko telah mengambil langkah pada beberapa hal utama. Dimulai dengan:

1. Pengukuran, pengawasan, dan pengendalian tingkat kesehatan Bank agar tetap berada pada koridor *risk appetite* atau sekurang-kurangnya pada *risk tolerance*.
2. Pengawasan setiap parameter *risk limit* pada aktivitas Bank. Aktivitas ini akan diterapkan pada setiap lini bisnis sebagai bagian pengawasan manajemen agar tingkat Risiko Bank tetap berada dalam koridor *risk tolerance*.
3. Internalisasi *risk statement* dan *risk culture* kepada seluruh jajaran organisasi Bank.
4. Penjagaan kekuatan independensi unit operasional dan unit manajemen risiko pada setiap direktorat.
5. Pengembangan sumber daya manusia terutama pada kemampuan manajemen risiko. Program pengembangan ini akan diimplementasikan dalam bentuk pelatihan & *refreshment* sertifikasi manajemen risiko hingga pelatihan berbasis enterprise *risk management*.
6. Pelaksanaan ketentuan ataupun rekomendasi regulator secara tertib dan berkesinambungan

Fokus penerapan manajemen risiko juga bertolak dari hasil evaluasi profil risiko sepanjang tahun 2021. Risiko Operasional dan Risiko Kredit masih perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Di samping itu, pengelolaan risiko lain akan tetap dilakukan dengan pola seperti yang sudah dilakukan dengan penyesuaian dan perbaikan terhadap parameter yang masih berisiko.

Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Secara Khusus

1. Risiko Kredit

   Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Manajemen Risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisa dan mitigasi atas Risiko Kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

   Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

   Tugas dan Tanggung Jawab (a) Komisaris dan Direksi, (b) Satuan Kerja Manajemen Risiko, (c) Unit Pendukung, (d) Komite Kredit, (e) Komite Manajemen Risiko, (f) Komite Pemantau Risiko, dan (g) Komite Kebijakan Perkreditan semuanya telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.

   Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

   Prinsip yang diterapkan Bank dalam menjalankan aktivitas manajemen Risiko Kredit didasarkan pada kebijakan Risiko Kredit internal yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega. Kebijakan tersebut merupakan pedoman strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit.

   Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan melalui diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, dan debitur perseorangan maupun grup usaha sebagai upaya untuk meminimalisasi Risiko Kredit. Bank telah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada semua segmen.

   Mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai tools analisa, termasuk rating dan *scoring system* sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, sistem kewenangan pemutus kredit, analisa Risiko Kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta *threshold level* Risiko Kredit dalam perhitungan profil risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

   PTKB dilaporkan secara periodik kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/ RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko *Inheren* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit. Indikator *inheren* tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

   Sepanjang tahun 2021, dimana pandemi COVID-19 masih terjadi, kredit Bank bergerak ekspansif diiringi dengan manajemen risiko yang komprehensif. Secara umum, Bank masih selektif dalam pencairan kredit baru, dimana Bank memprioritaskan pemberian kredit kepada debitur yang dianggap memiliki *Backbone* yang kuat. Bank juga megeluarkan kebijakan internal tentang stimulus perekonomian akibat dampak pandemi COVID-19 sebagai pedoman penyelamatan kredit untuk debitur terdampak pandemi COVID-19.

MANAJEMEN RISIKO

Sektor ekonomi juga menjadi salah satu pertimbangan Bank dalam pemberian kredit. Bank memprioritaskan pemberian kredit pada sektor ekonomi yang dianggap mampu bertahan dan melewati era pandemi seperti Perantara Keuangan, *Real Estate*, dan Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan. Di sisi lain, sektor ekonomi yang paling dihindari Bank dalam pemberian kredit adalah Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum. Setiap bulannya, Bank juga mengidentifikasi debitur yang memiliki potensi melakukan restrukturisasi kredit COVID-19 sebagai bentuk *early warning system*. Selain itu, Bank melakukan *monitoring* terhadap kualitas kredit yang telah dilakukan restrukturisasi COVID-19 untuk menghindari potensi gagal bayar.

Pengungkapan Standar Kuantitatif Risiko Kredit

Bank menerapkan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang secara internal tertuang dalam Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*. Pedoman kerja ini mencakup informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank, serta jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Mitigasi Risiko Kredit

Bank telah memiliki kebijakan untuk jenis agunan utama yang dapat diterima, kebijakan prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*credit worthiness*) dari pihak-pihak tersebut, serta informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit yang tercantum dalam Buku Pedoman Penilaian Agunan.

Semua kebijakan/pedoman di atas di-*review* secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Pengungkapan Kualitatif Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi *derivatif*, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*.

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Pasar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan risiko pasar adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Pasar, dan secara khusus terletak pada unit kerja *Treasury* dan *Global Markets* sebagai

pengelola Risiko Pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut unit kerja *Treasury* dan *Global Markets* dibantu oleh unit kerja *Market, Liquidity & Integrated Risk Management* (MIRG), yang secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Pasar.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, unit kerja *Market, Liquidity & Integrated Risk Management* (MIRG), Komite Manajemen Risiko (KMR) dan *Asset and Liability Management Committee* (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan Portofolio *Trading Book* dan *Banking Book*

Pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book*, serta metode valuasi yang digunakan juga telah di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit tersebut meliputi Limit Risiko Pasar dan *threshold level* risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, expertise judgement dan *business perspective*).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan dalam pengelolaan Risiko Pasar berdasarkan parameter Risiko Pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko *Inheren* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator *inheren* tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial risiko suku bunga dalam *banking book*, dan strategi bisnis Bank dan kebijakan Bank.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator. Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan regulator mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan rating surat berharga.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan pengukuran IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) secara bulanan. Risiko suku bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu kerugian maksimum dari *Economic Value of Equity* (EVE) tehadap Modal dan Δ*Earning Perspective* (NII) terhadap Target Laba.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian sesuai ketentuan regulator.

Cakupan Portofolio dalam KPMM

Cakupan portofolio (*trading* dan *banking book*) yang diperhitungkan dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar, sesuai dengan ketentuan OJK. Perhitungan dalam KPMM terdiri dari Risiko suku bunga (risiko spesifik & risiko umum) dan Risiko nilai tukar. Risiko suku bunga spesifik diaplikasikan dengan berdasarkan pada Peraturan OJK mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan KPMM Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Risiko suku bunga spesifik dihitung dengan menggunakan data surat berharga (*trading*

MANAJEMEN RISIKO

book) berdasarkan kategori portofolio dan peringkat surat berharga. Bobot risiko ditentukan berdasarkan kombinasi kategori portofolio dan peringkat tersebut. Secara umum, pembobotan terbagi atas 3 (tiga) kelompok yaitu, Kategori Pemerintah, Kategori Kualifikasi (*Investment Grade*) dan Kategori Non Kualifikasi, dengan variasi bobot mulai dari 0% sampai dengan 12%.

Risiko suku bunga umum (*trading book*) menggunakan metode jatuh tempo (*maturity*), dimana dilakukan pengelompokkan berdasarkan bucket sisa tenor dari mulai ≤ 1 bulan sampai dengan *bucket* > 20 tahun. Bobot risiko bervariasi dari mulai 0% sampai dengan 12,5%.

Sementara itu, Risiko nilai tukar dihitung dari Posisi Devisa Neto (PDN) yang dikalikan dengan *capital charge* sebesar 8%. Perhitungan PDN berdasarkan pada ketentuan regulator.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar

Analisa dan *monitoring* mengenai *risk limit* Risiko Pasar maupun profil Risiko Pasar yang mencakup parameter strategi *trading* dan *banking book*, serta kompleksitas produk *derivatif* yang dimiliki oleh Bank, secara periodik disampaikan kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Pengungkapan Kualitatif Perhitungan Risiko Pasar Menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan model internal.

3. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan Risiko Likuiditas adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Likuiditas. *Market, Liquidity & Integrated Risk Management* (MIRG) secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Likuiditas.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Kerja Market, *Liquidity & Integrated Risk Management* (MIRG), *Asset and Liability Management Committee* (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Identifikasi dilakukan terhadap seluruh sumber Risiko Likuiditas sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang meliputi:

- Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administatif.
- Risiko–risiko lain yang dapat meningkatkan Risiko Likuiditas, misalnya Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

Tools yang digunakan untuk mengukur dan mengendalikan Risiko Likuiditas mengacu kepada ketentuan regulator yang meliputi Profil Maturitas, Proyeksi Arus Kas, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Stress Testing*, dan parameter Risiko Likuiditas pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko *Inheren* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator *inheren* tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif, Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban, Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan. Selain itu, bank juga memiliki tools pemantauan Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) Indikator Eksternal terkait pasar/eksternal untuk risiko pasar dan risiko likuiditas.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Likuidtas

Analisa dan *monitoring* mengenai *risk limit* risiko likuiditas maupun profil Risiko Likuiditas yang mencakup parameter komposisi aset dan liabilitas, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses sumber pendanaan yang disampaikan secara periodik kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Pengendalian dilakukan terhadap aktivitas yang mengalami peningkatan risiko. Pengendalian dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intragroup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, serta rencana pendanaan darurat.

4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dengan diterbitkannya Peraturan OJK tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sejak saat itu pula Bank Mega secara serius menerapkan manajemen Risiko Operasional dengan selalu melakukan penyempurnaan bentuk implementasinya di seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat di aktivitas transaksional di kantor cabang maupun aktivitas *support* yang berada di kantor pusat.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen Risiko Operasional tersebut Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari level cabang, regional maupun kantor pusat. Fungsi dan tugas dari organisasi tersebut selalu di-*review* untuk diselaraskan dengan peningkatan efektivitas koordinasi serta meningkatkan ketajaman pelaksanaan identifikasi risiko.

MANAJEMEN RISIKO

Di level kantor pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk Management yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu direksi dalam mengelola Risiko Operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Adapun beberapa tugas-tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

- Membantu direksi dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai Risiko Operasional dan pelaporan dan melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
- Menyusun laporan profil Risiko Operasional.
- Melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen Risiko Operasional, dan pelatihan manajemen Risiko Operasional.

Dalam pelaksanaannya Unit Kerja *Operational Risk Management* berkoordinasi dengan Satuan Kerja Internal Audit, Unit Kerja *Process Management & Operations Control*, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Di sisi lain, Bank juga telah membentuk *Support Group* Komite Manajemen Risiko (KMR) untuk bidang Risiko Operasional yang tugasnya adalah membantu KMR dalam mengidentifikasi risiko operasional khususnya terkait dengan proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh *risk owner. Support Group* ini juga berfungsi sebagai filter atas isu-isu risiko yang akan dibawa ke rapat KMR, sehingga hanya isu-isu krusial dan material yang dicarikan solusinya di forum rapat KMR.

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Bank menggunakan alat bantu *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk mengukur tingkat penguasaan jajaran pegawai kantor cabang terhadap kebijakan dan prosedur, kewenangan dan produk. Identifikasi risiko dengan cara melihat tingkat penguasaan pegawai terhadap kebijakan dan prosedur dipandang merupakan salah satu cara yang efektif untuk melihat potensi risiko dari kesalahan pelaksanaan proses operasional.

Selain itu telah dilaksanakan pula *E-Learning* Manajemen Risiko Operasional bagi seluruh pegawai untuk mengukur pemahaman pegawai mengenai manajemen Risiko Operasional. Melalui penyelenggaraan *E-Learning* dapat dilihat tingkat kesadaran Risiko Operasional sekaligus memberikan *refreshment* kepada pegawai.

Secara *bank wide*, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, *Fraud* dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil Risiko Operasional Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Di sisi lain, pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional saat ini Bank menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) dan mempersiapkan pendekatan *Standar Approach* (SA) yang akan diimplementasikan sesuai ketentuan regulator.

Mekanisme Mitigasi Risiko Operasional

Dalam rangka melakukan mitigasi atau pengendalian Risiko Operasional yang melekat di aktivitas operasional, Bank secara periodik melakukan *review* terhadap Kebijakan dan Standar Prosedur Operasi (SOP) untuk memastikan kecukupan Kebijakan dan SOP tersebut sebagai pedoman kerja mengingat aktivitas bisnis bank semakin berkembang. Selain itu Bank juga melakukan pendelegasian wewenang terutama pada transaksi di cabang berupa limit transaksi, sehingga memudahkan proses pelayanan nasabah tanpa mengabaikan aspek risiko.

Pemisahan fungsi dan tugas atau *segregation of duty* selalu dilakukan terhadap seluruh aktivitas operasional baik terhadap aktivitas yang bersifat transaksional maupun aktivitas non transaksional termasuk proses *reporting*. Di dalamnya termasuk penerapan dual control guna memastikan validasi transaksi. Metode pengendalian Risiko Operasional lain seperti *security system*, peningkatan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia juga selalu dilakukan untuk meminimalisir Risiko Operasional sehingga Bank terhindari dari kerugian.

5. Risiko Hukum

   Risiko Hukum muncul karena adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank memandang Risiko Hukum merupakan jenis risiko yang harus dikelola dengan serius mengingat dampaknya dapat merugikan secara signifikan. Bertolak dari pandangan tersebut Bank telah membentuk organisasi manajemen Risiko Hukum baik di level kantor pusat, maupun kantor regional. Di kantor pusat, Bank telah memiliki Unit Kerja *Corporate Legal* yang berfungsi sebagai legal watch yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan opini legal terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, memberikan analisis hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Unit Kerja *Corporate Legal* bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Di Kantor Regional fungsi legal ditangani oleh *Legal Manager* yang berada dibawah koordinasi *Regional Operational Manager*. Keberadaan unit kerja ini dipandang sangat membantu dalam menangani permasalahan hukum yang di wilayah kerja kantor regional bersangkutan sehingga apabila terjadi permasalahan hukum dapat segera ditangani. Di kantor cabang, fungsi legal ditangani oleh *Legal Officer*.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Pengendalian Risiko Hukum dilakukan sejak pertama kali Bank melakukan kerjasama bisnis dengan nasabah baik dalam bentuk *liability*, kredit maupun aktivitas jasa lainnya. Kelengkapan dokumen administrasi menjadi syarat penting dalam pembukaan rekening maupun dalam transaksi perbankan, sehingga apabila nasabah tidak dapat menyediakan dokumen dimaksud maka Bank tidak dapat melakukan transaksi tersebut.

Seluruh aktivitas pelayanan Bank kepada nasabah apabila tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan komplain nasabah yang pada gilirannya dapat menimbulkan permasalahan hukum. Sehingga untuk menghindari hal-hal tersebut maka Bank telah melengkapi setiap aktivitas pelayanan kepada nasabah dengan kebijakan dan prosedur yang memadai, sehingga setiap pegawai Bank dapat melayani transaksi nasabah dengan lebih prudent.

MANAJEMEN RISIKO

Di sisi lain, dalam rangka melakukan pengendalian Risiko Hukum khususnya dalam penerbitan produk dan aktivitas baru Unit Kerja *Corporate Legal* selalu melakukan *review* terhadap Perjanjian Kerjasama yang salah satu tujuannya adalah untuk memastikan posisi hukum Bank berada di posisi yang benar. Selain itu, Unit Kerja *Corporate Legal* secara rutin melakukan pelatihan terkait dengan manajemen Risiko Hukum kepada pegawai terutama yang terkait dengan transaksi nasabah baik bidang *liability* maupun perkreditan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengelola Risiko Hukum.

6. Risiko Stratejik

   Risiko Stratejik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

   Secara umum strategi Bank telah dirumuskan dan dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Bisnis yang wajib dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap akhir tahun. Pada dokumen tersebut target dan sasaran Bank ditetapkan baik pada sisi aset, kewajiban maupun produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan. Deviasi yang terjadi pada tahap pelaksanaannya merupakan risiko yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian Bank.

   Organisasi Manajemen Risiko Stratejik

   Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi dalam menyusun perencanaan stratejik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Bank memiliki Unit Kerja *Financial Control* yang salah satu tugasnya adalah memantau pencapaian target bisnis Bank. Selain itu, pengelolaan Risiko Stratejik Bank difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebagai bentuk *monitoring* atas kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank.

   Upaya untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis

   Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah seberapa cepat Bank dapat merespon dengan positif setiap kali terjadi perubahan lingkungan bisnis baik dalam skala nasional maupun adanya perubahan lingkungan internasional. Terkait dengan hal tersebut Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang akan dirumuskan dengan perkembangan lingkungan dimaksud. Salah satu bentuknya adalah Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengintegrasikan dengan bisnis grup, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada nasabah utama (*priority banking*) pada saat ini dipandang masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk DPK yang kemudian ditawarkan terutama kepada nasabah prima terus dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah serta untuk mengakuisisi nasabah baru.

   Mekanisme untuk Mengukur Kemajuan yang Dicapai dari Rencana Bisnis yang Ditetapkan

   Pengendalian Risiko Stratejik selalu dilakukan oleh seluruh unit kerja terutama oleh unit kerja bisnis baik pada level cabang, area bisnis sampai dengan kantor pusat. Setiap minggu kantor cabang selaku melakukan evaluasi terhadap pencapaian bisnisnya. Demikian juga untuk area bisnis dan kantor pusat dilakukan setiap minggu. Cakupan

evaluasi selain terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan, juga termasuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menjaga agar strategi Bank dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain meminimalkan Risiko Stratejik.

7. Risiko Kepatuhan

   Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat.Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Bertolak dari pandangan tersebut, Bank membentuk Unit Kerja yang secara khusus menangani kepatuhan yakni Unit Kerja *Compliance & Good Corporate Governance* (CGCG) yang berada di Kantor Pusat. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, melalui Unit Kerja ini, Bank selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa ketentuan internal maupun regulasi eksternal. *Monitoring* pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan yang harus dilakukan Bank kepada regulator. Unit Kerja CGCG bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan (Direktur *Compliance & Human Capital*).

Strategi dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Keberadaan Unit Kerja CGCG telah independen terhadap unit kerja bisnis maupun support sehingga lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka menyusun maupun mereview kebijakan internal baik berupa kebijakan operasional maupun *Standard Operating Procedure* (SOP) Bank selalu memastikan tidak ada peraturan dari eksternal yang dilanggar. Secara teknis, setiap kebijakan yang diterbitkan harus dilakukan *review* oleh Unit Kerja Kepatuhan. Di sisi lain dalam pelaksanaan transaksi pelayanan kepada nasabah petugas yang melaksanakan transaksi tersebut wajib memastikan kelengkapan dokumen dan kebenaran dokumentasi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif sehingga Bank tidak terekspose Risiko Kepatuhan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja Operational Control maupun Unit Kerja *Credit Control* memiliki peran yang sangat penting. Ketiga Unit kerja tersebut sesuai peran dan tugasnya, bekerjasama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan Risiko Kepatuhan terhadap seluruh unit kerja baik bisnis maupun support. Di sisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan *training* kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan khususnya terhadap pegawai baru maupun kepada pegawai yang telah lama bekerja. Di level kantor cabang secara rutin minimal seminggu sekali dilakukan *morning briefing* yakni forum diskusi khususnya untuk membahas kebijakan yang diterbitkan kantor pusat maupun aturan eksternal.

MANAJEMEN RISIKO

8. Risiko Reputasi

   Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Mengingat Risiko Reputasi sangat berhubungan dengan nasabah, maka apabila tidak dikelola dengan baik, Risiko Reputasi memiliki dampak yang sangat signifikan antara lain terjadinya *rush* yang pada akhirnya Bank ditinggalkan nasabahnya.

   Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

   Sebagai lembaga bisnis yang aktivitas bisnisnya bertumpu pada kepercayaan masyarakat, maka nama baik atau reputasi yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi Bank. Reputasi dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu dibangun dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu pengelolaan yang baik. Dengan berpedoman kepada hal tersebut, Bank memiliki unit kerja yang bertugas mengelola Risiko Reputasi yakni *Corporate Affair* dimana secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh tim *Corporate Communication*. Unit kerja ini bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain nasabah di media massa, serta menjalankan fungsi kehumasan dan merespon pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. Selain itu, Unit Kerja ini juga bertugas mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

   Selain itu, Bank telah memiliki departemen *Customer Care* yang memiliki tugas untuk menangani keluhan/komplain nasabah yang diterima oleh kantor cabang. Secara teknis, setiap keluhan nasabah yang disampaikan ke kantor cabang akan dilaporkan oleh cabang terkait ke *Customer Care* melalui sistem/aplikasi yang telah disiapkan. Selanjutnya *Customer Care* secara rutin memonitor komplain yang ada di sistem/aplikasi tersebut kemudian melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk mecari solusi penyelesaiannya.

   Kebijakan dan Mekanisme Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah

   Untuk menjaga reputasi, Bank selalu melakukan upaya-upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Apabila nasabah merasa seluruh kepentingannya terpenuhi maka mereka diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap reputasi Bank. Peningkatan kompetensi kepada pegawai yang langsung bersentuhan dengan nasabah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan Bank dengan memberikan *training* secara rutin kepada petugas *Teller, Customer Service* maupun tenaga marketing khususnya mengenai cara-cara melayani nasabah, maupun meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk-produk Bank.

   Selain itu, Bank selalu menerapkan Prinsip Transparansi Informasi kepada nasabah. Dalam kaitan ini Bank selalu memberikan informasi kepada nasabah atas manfaat, risiko maupun biaya pada setiap produk serta layanan yang disediakan Bank. Sehingga nasabah mendapatkan informasi yang berimbang atas produk atau layanan yang dimanfaatkan.

MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Kondisi krisis merupakan kondisi yang paling tidak diharapkan oleh semua jenis perusahaan termasuk Bank, karena kondisi ini dapat menjadi faktor penghancur atas reputasi yang telah dibangun oleh Bank. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola kondisi krisis termasuk cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank. Peran pengelolaan Risiko Reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh unit kerja *Corporate Affair* dengan mendapatkan arahan langsung dari Direktur Utama. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Bank adalah menjaga hubungan baik dengan media massa secara profesional, memberikan pengertian dan edukasi yang memadai kepada masyarakat/nasabah mengenai kondisi krisis sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang benar. Hal ini untuk menghindari terjadinya kepanikan nasabah.

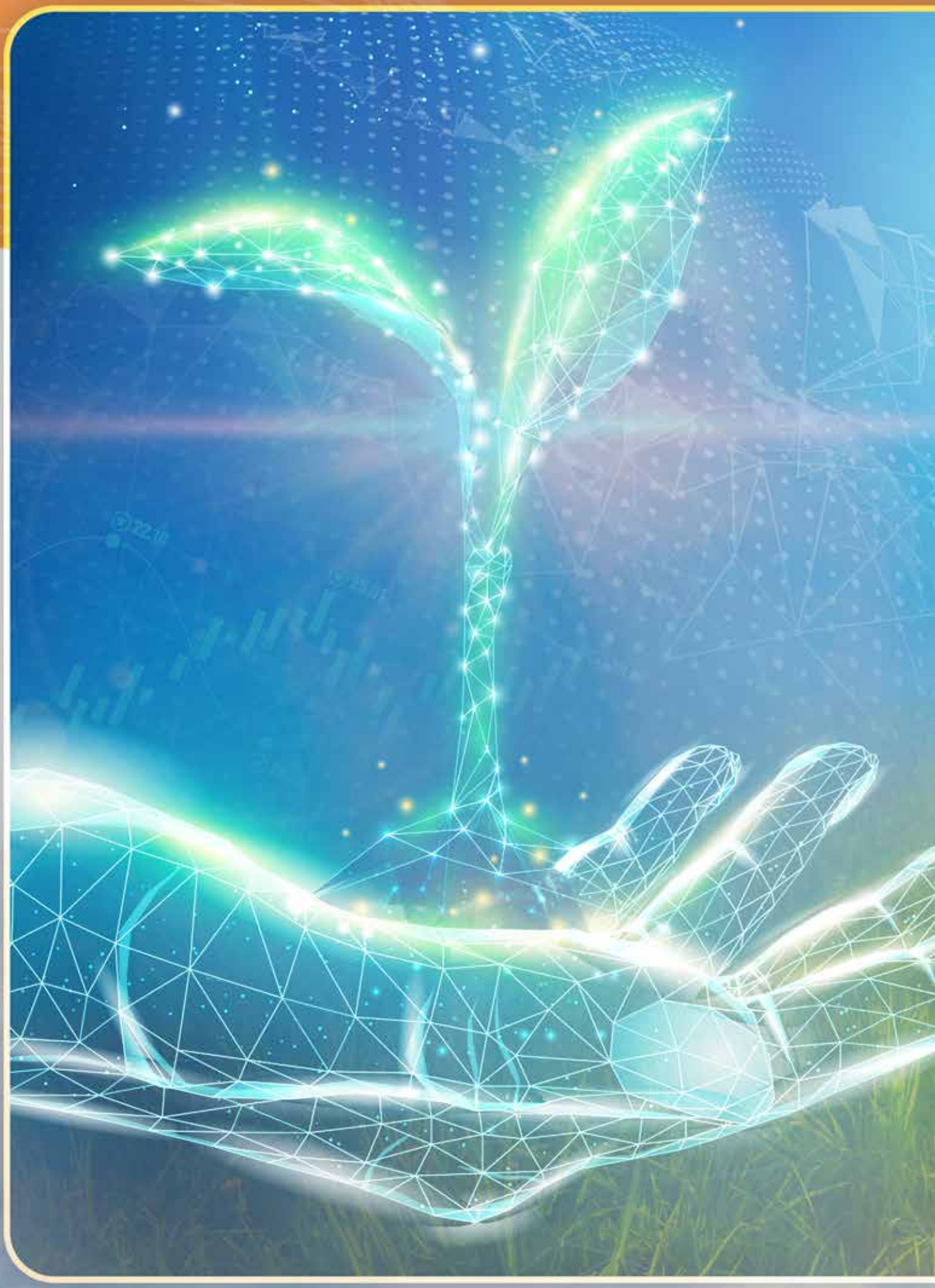

BANKMEGA

06

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang secara konsisten dilakukan Bank Mega merupakan wujud komitmen Bank untuk memberikan manfaat dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Bank Mega berkomitmen untuk menjalankan pengembangan usaha yang tidak semata untuk mengejar keuntungan finansial belaka. Bank harus juga dapat memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Sejalan dengan itu, Bank Mega juga berkomitmen untuk turut berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan sesuai dengan kapasitasnya.

Berlandaskan pada komitmen tersebut, Bank Mega secara konsisten telah menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bank menyediakan anggaran khusus untuk menjalankan berbagai program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pembahasan terkait kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan Bank Mega dan pelaksanaan prinsip keuangan berkelanjutan Bank Mega dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan yang dibuat dalam buku yang terpisah namun menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

MEGA DANA
MEGA MAXI

MERIAH
BARENG MEGA

MENANGKAN
RATUSAN HADIAH BARENG MEGA

100 hadiah diundi setiap bulan:

Smart TV 55 inch untuk 40 pemenang | Logam Mulia 10 Gram atau Voucher Belanja CT Corp @10 juta untuk 30 pemenang

Samsung Galaxy Tab untuk 20 pemenan | iPhone 12 untuk 10 pemenang

Grand Prize Mercedes Benz E-Class

Periode program: 17 Juni - 16 Desember 2021

No. Izin Kemensos: 000/DYS-PSDBS.PI.01.01/04/2021

MEGACALL **08041500010 | www.bankmega.com**

Bank Mega terdaftar dan diawasi oleh OJK | Bank Mega merupakan peserta penjaminan LPS

BANK**MEGA**

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

Bentuk Laporan Tahunan	Halaman
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	v
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	v
3. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	v
4. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam portable document format (PDF).	v

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
I. KETENTUAN UMUM	
A. Laporan Tahunan paling sedikit memuat: 1. ikhtisar data keuangan penting; 2. informasi saham (jika ada); 3. laporan Direksi; 4. laporan Dewan Komisaris; 5. profil Emiten atau Perusahaan Publik; 6. analisis dan pembahasan manajemen; 7. tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 8. tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik; 9. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan 10. surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.	v

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
II. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	
A. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: 1. pendapatan/penjualan; 2. laba bruto; 3. laba (rugi); 4. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 5. total laba (rugi) komprehensif; 6. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 7. laba (rugi) per saham; 8. jumlah aset; 9. jumlah liabilitas; 10. jumlah ekuitas; 11. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; 12. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 13. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan; 14. rasio lancar; 15. rasio liabilitas terhadap ekuitas; 16. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 17. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	3-5

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
B. INFORMASI SAHAM Informasi saham bagi Perusahaan Terbuka paling sedikit memuat: 1. saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a. jumlah saham yang beredar; b. kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan d. volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; Informasi pada huruf b), huruf c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek; 2. dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b. rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham; c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi; 3. dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan 4. dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	6-7
C. LAPORAN DIREKSI Laporan Direksi paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: 1. kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a. strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; b. peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; c. proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik; d. perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan Emiten atau Perusahaan Publik; dan e. kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik; 2. gambaran tentang prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik; dan 3. penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	31-40

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
D. LAPORAN DEWAN KOMISARIS Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: 1. penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk pengawasan Dewan Komisaris dalam perumusan dan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik yang dilakukan oleh Direksi; 2. pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi; dan 3. pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	21-28
E. PROFIL EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat informasi: 1. nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku; 2. akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi: a. alamat; b. nomor telepon; c. alamat surat elektronik; dan d. d) alamat situs web;	47
3. riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	48
4. visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik serta budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan;	viii
5. kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	50-53
6. wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik; wilayah operasional merupakan wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional atau jangkauan dari kegiatan operasional perusahaan dengan nama dan jabatan;	54
7. struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite di bawah Direksi (jika ada) dan komite di bawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan;	55-56
8. daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan;	54

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
9. profil Direksi, paling sedikit memuat: a. nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; b. foto terbaru; c. usia; d. kewarganegaraan; e. riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi; f. riwayat jabatan, meliputi informasi: • dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; • rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan • pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g. hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut; dan h. perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	62-69
10. profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a. nama dan jabatan; b. foto terbaru; c. usia; d. kewarganegaraan; e. riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi; f. riwayat jabatan, meliputi informasi: • dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris; • dasar hukum pengangkatan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; • rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan • pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g. hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi; Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut; h. pernyataan independensi komisaris independen dalam hal komisaris independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode; dan i. perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	57-61

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
11. dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	n/a
12. jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	152-154
13. nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku, yang terdiri dari informasi mengenai: a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik; Informasi di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel.	81-84
14. persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	83
15. jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi: a) kepemilikan institusi lokal; b) kepemilikan institusi asing; c) kepemilikan individu lokal; dan d) kepemilikan individu asing;	84
16. informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	81
17. nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama; Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut.	88
18. kronologis pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada);	84
19. informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);	85

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
20. informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi: a) nama dan alamat; b) periode penugasan; c) informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan; d) biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan e) dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan Pengungkapan informasi penggunaan jasa AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya dapat disajikan dalam bentuk tabel.	89
21. nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP.	89
F. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
1. tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b. pendapatan/penjualan; dan c. profitabilitas;	114-131
2. kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; c. ekuitas; d. pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan e. arus kas;	132-140
3. kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	140
4. tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	140
5. struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	140-142
6. bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: a. tujuan dari ikatan tersebut; b. sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; c. mata uang yang menjadi denominasi; dan d. langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	142

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
7. bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a. jenis investasi barang modal; b. tujuan investasi barang modal; dan c. nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	142
8. informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	144
9. prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	151
10. perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: a. pendapatan/penjualan; b. laba (rugi); c. struktur modal (capital structure); atau d. hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	143
11. target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: a. pendapatan/penjualan; b. laba (rugi); c. struktur modal (capital structure); d. kebijakan dividen; atau e. hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	143
12. aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	145-146
13. uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit: a. kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih; b. tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; c. jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan d. jumlah dividen per tahun yang dibayar; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	144
14. realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	144

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
15. informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: a. tanggal, nilai, dan objek transaksi; b. nama pihak yang melakukan transaksi; c. sifat hubungan Afiliasi (jika ada); d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e. pemenuhan ketentuan terkait; f. dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi: • pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms-length principle); dan • peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms-length principle); g. untuk transaksi afiliasi atau transaksi material yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, ditambahkan penjelasan bahwa transaksi afiliasi atau transaksi material tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan; Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.	146-150
h. untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut; i. dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	147
16. perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	150
17. perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	150

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
G. TATA KELOLA EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1. RUPS, paling sedikit memuat: a. Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi: • keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan • keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan; b. dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	268-275
2. Direksi, paling sedikit memuat: a. tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel. b. pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi; c. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS; Informasi tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel. d. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi: • kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan • pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada); e. penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat: • prosedur penilaian kinerja; dan • kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan f. dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	285-293

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
3. Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a. tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; b. pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris; c. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS; Informasi tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel. d. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris: • kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan • pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada); e. penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: • prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; • kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan • pihak yang melakukan penilaian; dan f. penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi: • prosedur penilaian kinerja; dan • kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat;	276-284
4. Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a. prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan b. prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain: • prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris; • struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan • besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	294-298

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
5. Dewan pengawas syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: a. nama; b. dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah; c. periode penugasan dewan pengawas syariah; d. tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah; dan e. frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	n/a
6. Komite Audit, paling sedikit memuat:: a. nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b. usia; c. kewarganegaraan; d. riwayat pendidikan; e. riwayat jabatan, meliputi informasi: • dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; • rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan • pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f. periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; g. pernyataan independensi Komite Audit; h. kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; i. pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j. pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	303-307

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
7. komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a. nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b. usia; c. kewarganegaraan; d. riwayat pendidikan; e. riwayat jabatan, meliputi informasi: • dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; • rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan • pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f. periode dan masa jabatan anggota komite; g. pernyataan independensi komite; h. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); i. uraian tugas dan tanggung jawab; j. pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter); k. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut; l. uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan m. dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan: • alasan tidak dibentuknya komite; dan • pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;	312-315
8. komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain: a. nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b. usia; c. kewarganegaraan; d. riwayat pendidikan; e. riwayat jabatan, meliputi informasi: • dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; • rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan • pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f. periode dan masa jabatan anggota komite; g. uraian tugas dan tanggung jawab; h. pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite; i. pernyataan independensi komite; j. kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; k. pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan l. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	308-311

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
9. Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain: a. nama; b. domisili; c. riwayat jabatan, meliputi informasi: • dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan • pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; d. riwayat pendidikan; e. pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan f. uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	330-331
10. Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a. nama kepala Unit Audit Internal; b. riwayat jabatan, meliputi informasi: • dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan • pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d. pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; e. struktur dan kedudukan Unit Audit Internal; f. uraian tugas dan tanggung jawab; g. pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan h. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku termasuk kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau komite audit;	332-336
11. uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b. tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal; dan c. pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal;	341-342
12. sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; c. tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; dan d. pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko;	355-384
13. perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a. pokok perkara/gugatan; b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan c. pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	342

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
14. informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	343
15. informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a. pokok-pokok kode etik; b. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c. pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	344-345
16. uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP); Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat: a. jumlah saham dan/atau opsi; b. jangka waktu pelaksanaan; c. persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d. harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan;	146
17. uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai: a. kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan b. pelaksanaan atas kebijakan dimaksud;	82
18. uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a. cara penyampaian laporan pelanggaran; b. perlindungan bagi pelapor; c. penanganan pengaduan; d. pihak yang mengelola pengaduan; dan e. hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: • jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan • tindak lanjut pengaduan Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	346-347
19. uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a. program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan b. pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik; Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki kebijakan anti korupsi, maka dijelaskan alasan tidak dimilikinya kebijakan dimaksud.	346

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
20. penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: a. pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b. penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada). Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	351-352
H. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK	
1. Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a. penjelasan strategi keberlanjutan; b. ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup); c. profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik; d. penjelasan Direksi; e. tata kelola keberlanjutan; f. kinerja keberlanjutan; g. verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada; h. lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada; dan i. tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya;	v
2. Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	v
3. informasi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) pada angka 1) dapat: a. diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/atau b. merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik;	v
4. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan;	v
5. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus: a. memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan b. disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	v

CROSS-REFERENCE DENGAN SURAT EDARAN OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
6. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan	v
7. Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	v
I. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN YANG TELAH DIAUDIT Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	v
J. SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	43-44

HADIAH LANGSUNG

NABUNG MULAI DARI Rp 35Juta

Download M-Smile di:

GET IT ON Google Play | Download on the App Store | EXPLORE IT ON AppGallery

4000000
2000000
0
1
2
3
12000000
10000000
8000000

BANKMEGA

Laporan Keuangan

PT BANK MEGA TBK

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY)*

MENARA BANK MEGA
JL. Kapt. Tendean Kav. 12 -14A
Jakarta 12790

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK MEGA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi | **Halaman/ *Page*** | ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-3	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4-5	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	6	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	7-8	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	9-190	*Notes to the Financial Statements*

BANKMEGA

Head Office
Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F +62 21 7918 7100
www.bankmega.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT. BANK MEGA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kostaman Thayib
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
   Jakarta Selatan
   Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71
   Jakarta Barat
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Madi Darmadi Lazuardi
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
   Jakarta Selatan
   Alamat Rumah : Pluit Permai 1 No.40
   Penjaringan. Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
PT. BANK MEGA Tbk.

We, The undersigned :

1. *Name : Kostaman Thayib*
   Office Address : Menara Bank Mega
   Jl. Kapt. Tendean
   kav.12-14A Jakarta 12790
   Residential Address : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71
   West Jakarta
   Telephone : 79175000
   Title : President Director

2. *Name : Madi Darmadi Lazuardi*
   Office Address : Menara Bank Mega
   Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A
   Jakarta 12790
   Residential Address : Pluit Permai 1 No.40
   Penjaringan. Jakarta Utara
   Telephone : 79175000
   Title : Director

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT. Bank Mega Tbk.;*
2. *The financial statements of PT. Bank Mega Tbk. have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT. Bank Mega Tbk. financial statements;*
   b. The financial of PT. Bank Mega Tbk. do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
4. *We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. Internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 18 Januari 2022 / *January 18, 2022*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL

Kostaman Thayib
Direktur Utama/
President Director

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur/
Managing Director

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00017/2.1051/AU.1/07/1671-1/1/I/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00017/2.1051/AU.1/07/1671-1/1/I/2022

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BANK MEGA TBK

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mega Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mega Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License No. AP. 1671*

18 Januari 2022/*January 18, 2022*

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
ASET				***ASSETS***
Kas	2,4	900.919	969.421	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,5	6.126.614	2.191.077	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2,6			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	2,39	104	103	*Related parties*
Pihak ketiga		753.987	595.805	*Third parties*
Total		754.091	595.908	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.198)	(2.232)	*Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto		751.893	593.676	*Current account with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak ketiga		9.810.711	3.934.751	*Third parties*
Efek-efek	2,8			*Securities*
Pihak berelasi	2,39	207.922	-	*Related parties*
Pihak ketiga		25.480.314	27.566.351	*Third parties*
Total		25.688.236	27.566.351	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(969)	(2.022)	*Allowance for impairment losses*
Efek-efek - neto		25.687.267	27.564.329	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9			*Securities purchased under agreement to resell*
Pihak berelasi	2,39	630.099	-	*Related parties*
Pihak ketiga		19.156.221	18.820.544	*Third parties*
Total		19.786.320	18.820.544	*Total*
Tagihan derivatif	2,10			*Derivative receivables*
Pihak ketiga		50.532	110.860	*Third parties*
Kredit yang diberikan	2,11			*Loans*
Pihak berelasi	2,39	205.644	646.067	*Related parties*
Pihak ketiga		60.535.250	47.948.055	*Third parties*
		60.740.894	48.594.122	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		(63.479)	(107.598)	*Unearned interest income*
Total		60.677.415	48.486.524	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(507.139)	(459.449)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto		60.170.276	48.027.075	*Loans - net*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi	2,12			*Acceptance receivable*
Pihak berelasi	2,39	-	625	*Related parties*
Pihak ketiga		525.823	661.161	*Third parties*
Total		525.823	661.786	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(431)	(648)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto		525.392	661.138	*Acceptance receivable - net*
Aset tetap	2,13	7.594.102	7.515.437	*Fixed assets*
Dikurangi:				*Less:*
Akumulasi penyusutan		(1.938.277)	(1.682.622)	*Accumulated depreciation*
Aset tetap - neto		5.655.825	5.832.815	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain	2,14			*Other assets*
Pihak berelasi	2,39	190.193	149.558	*Related parties*
Pihak ketiga		3.223.448	3.347.409	*Third parties*
TOTAL ASET		**132.879.390**	**112.202.653**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2,15	169.559	304.097	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Giro	2,16			*Current accounts*
Pihak berelasi	2,39	473.042	900.079	*Related parties*
Pihak ketiga		15.886.768	7.613.413	*Third parties*
Tabungan	2,17			*Saving deposits*
Pihak berelasi	2,39	101.320	77.193	*Related parties*
Pihak ketiga		14.350.105	13.672.562	*Third parties*
Deposito berjangka	2,18			*Time deposits*
Pihak berelasi	2,39	2.717.539	2.464.715	*Related parties*
Pihak ketiga		65.378.237	54.458.340	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	2,19			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	2,39	56.992	3.112	*Related parties*
Pihak ketiga		2.206.690	1.949.091	*Third parties*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	10.158.035	10.663.223	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	2,10	27.895	47.150	*Derivatives payable*
Utang pajak penghasilan	2,21	110.754	19.469	*Income tax payable*
Pinjaman yang diterima	2,22	285.050	281.000	*Fund borrowings*
Utang akseptasi	2,12	525.823	661.786	*Acceptance payable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,21	37.090	256.832	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36	225.277	196.922	*Post-employment benefits liability*
Obligasi subordinasi				*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	2, 23	50.000	50.000	*Related parties*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,24			*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	2,39	6.564	11.293	*Related parties*
Pihak ketiga		968.186	364.226	*Third parties*
TOTAL LIABILITAS		**113.734.926**	**93.994.503**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 27.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206 saham	1,25	3.481.888	3.481.888	*Share capital - par value Rp500 (full amount) per share Authorized capital - 27,000,000,000 shares Issued and fully paid-up capital 6,963,775,206 shares*
Tambahan modal disetor - neto	2,26	2.048.761	2.048.761	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13,21,36	3.139.002	4.344.351	*Other comprehensive income*
Cadangan umum	27	1.587	1.576	*General reserve*
Saldo laba		10.473.226	8.331.574	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS		**19.144.464**	**18.208.150**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**132.879.390**	**112.202.653**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31* 2021	2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSE***
Pendapatan bunga	2,28,39	8.110.291	8.046.281	*Interest income*
Beban bunga	2,29,39	(3.269.215)	(4.132.838)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO		4.841.076	3.913.443	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi	2,30	2.120.386	1.617.722	*Fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	946.302	959.580	*Gain on sale of securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	68.044	329.857	*Gain on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2	(4.029)	6.486	*Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net*
Lain-lain		9.072	5.697	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya		3.139.775	2.919.342	*Total other operating income*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Provisi dan komisi	2,30	(10.731)	(9.883)	*Fees and commissions*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,31	(104.083)	(114.855)	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net*
Beban umum dan administrasi	32	(1.600.044)	(1.703.998)	*General and administrative expenses*
Beban gaji dan tunjangan lainnya	2,33,40	(1.322.686)	(1.268.792)	*Salary expenses and other allowances*
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		4.943.307	3.735.257	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN (BEBAN) NON - OPERASIONAL - NETO	34	9.309	(20.204)	***NON - OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		4.952.616	3.715.053	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(944.565)	(706.742)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**4.008.051**	**3.008.311**	***INCOME FOR THE YEAR***
Penghasilan komprehensif lain :				***Other comprehensive income:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2,36	(39.730)	3.607	*Remeasurement of post-employment benefits liability - net*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	2,8g	(932.007)	909.684	*Unrealized gain (loss) on changes in fair value of debt instruments through other comprehensive income - net*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31* 2021	2020	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**3.036.314**	**3.921.602**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN (nilai penuh)	2,37	576	432	***BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal - neto disetor/ *Additional paid-in-capital - net*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*: Surplus revaluasi aset tetap-neto/ *Revaluation surplus of fixed assets-net*	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto/ *Remeasurement of post-employment benefits liability - net*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ neto / *Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value through other comprehensive income/ - net*	Total Penghasilan Komprehensif lain/ *Total Other Comprehensive income*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2020 setelah Penerapan PSAK 71		3.481.888	2.048.761	1.543	6.091.031	3.696.126	(13.020)	(18.431)	3.664.675	15.287.898	*Balance as of January 1, 2020 after the implementation of SFAS 71*
Laba tahun berjalan 2020		-	-	-	3.008.311	-	-	-	-	3.008.311	*Income for the year 2020*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	2	-	-	-	233.615	(233.615)	-	-	(233.615)	-	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja - neto setelah pajak	2,36	-	-	-	-	-	3.607	-	3.607	3.607	*Remeasurement of post-employment benefit liability - net of tax*
Keuntungan dari perubahan nilai atas instrument utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2,8h	-	-	-	-	-	-	909.684	909.684	909.684	*Unrealized gain on changes in fair value of debt instruments through other comprehensive income*
Dividen tunai	27	-	-	-	(1.001.350)	-	-	-	-	(1.001.350)	*Cash dividend*
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	33	(33)	-	-	-	-	-	*Allocation for general reserve*
Saldo 31 Desember 2020		**3.418.888**	**2.048.761**	**1.576**	**8.331.574**	**3.462.511**	**(9.413)**	**891.253**	**4.344.351**	**18.208.150**	***Balance as of December 31, 2020***
Laba tahun berjalan 2021		-	-	-	4.008.051	-	-	-	-	4.008.051	*Income for the year 2020*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	2	-	-	-	233.612	(233.612)	-	-	(233.612)	-	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja - neto setelah pajak	2,36	-	-	-	-	-	(39.730)	-	(39.730)	(39.730)	*Remeasurement of post-employment benefit liability - net of tax*
Keuntungan dari perubahan nilai atas instrument utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2,8h	-	-	-	-	-	-	(932.007)	(932.007)	(932.007)	*Unrealized gain on changes in fair value of debt instruments through other comprehensive income*
Dividen tunai	27	-	-	-	(2.100.000)	-	-	-	-	(2.100.000)	*Cash dividend*
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	11	(11)	-	-	-	-	-	*Allocation for general reserve*
Saldo 31 Desember 2021		**3.418.888**	**2.048.761**	**1.587**	**10.473.226**	**3.228.899**	**(49.143)**	(40.754)	**3.139.002**	**19.144.464**	***Balance as of December 31, 2021***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statement taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31* 2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		8.056.660	7.971.482	*Interest received*
Pendapatan provisi dan komisi - neto		2.109.655	1.607.838	*Fees and commissions income - net*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapus buku		305.522	298.298	*Recovery from written off loans*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		226.447	58.914	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Pendapatan operasional lainnya		9.072	5.697	*Other Operating Income*
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya		(3.340.077)	(4.123.268)	*Payments of interest and other financing charges*
Beban operasional lainnya		(2.591.135)	(2.810.080)	*Other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan		(845.084)	(715.110)	*Payment of income tax*
Pendapatan (Beban) non-operasional - neto		14.884	(17.941)	*Non-operating income (expenses) - net*
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Increase/decrease in operating assets and liabilities:*
Efek-efek		663.478	684.558	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(965.776)	(14.859.002)	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan		(12.547.894)	3.073.692	*Loans*
Aset lain-lain		(187.043)	(120.092)	*Other assets*
Liabilitas segera		(134.538)	21.484	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
Giro		7.846.318	3.005.084	*Current accounts*
Tabungan		694.662	1.237.546	*Saving deposits*
Deposito berjangka		11.172.721	2.145.602	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain		311.479	(4.208.895)	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(505.188)	6.728.728	*Securities sold under repurchased agreement*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		638.546	(529.984)	*Accrued expenses and other liabilities*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**10.932.709**	**(545.449)**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		34.190.810	24.011.617	*Proceeds from sale of financial assets at fair value through other comprehensive income*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	516	5.690	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembayaran atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(33.076.461)	(28.858.755)	*Payments for financial assets at fair value through other comprehensive income*
Pembelian aset tetap	13	(50.446)	(91.204)	*Acquisition of fixed assets*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**1.064.419**	**(4.932.652)**	***Net cash provided by (used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31* 2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman yang diterima	22	285.050	281.000	*Proceeds from fund borrowings*
Penerimaan obligasi subordinasi	23	-	50.000	*Proceeds from subordinated bonds*
Pembayaran pinjaman yang diterima	22	(281.000)	-	*Payments of fund borrowings*
Pembayaran dividen tunai	27	(2.100.000)	(1.001.350)	*Payments of cash dividends*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(2.095.950)**	**(670.350)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**9.901.178**	**(6.148.451)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		**7.691.157**	**13.839.608**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		**17.592.335**	**7.691.157**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT THE END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	900.919	969.421	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	6.126.614	2.191.077	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	754.091	595.908	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	9.810.711	3.934.751	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months since acquisition date*
Total kas dan setara kas		**17.592.335**	**7.691.157**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 1 tanggal 1 April 2020 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha tahun 2017. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0027549.AH.01.02 tanggal 3 April 2020. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0063349.AH.01.11 tanggal 3 April 2020.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on Notarial Deed No. 32 dated April 15, 1969 which was amended by Notarial Deed No. 47 dated November 26, 1969, both deeds were effected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated January 16, 1970 and was published in Supplement No. 55 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by Notarial Deed No. 1 of Dharma Akhyuzi, S.H., dated April 1, 2020 regarding the changes of the Bank’s Articles of Association to comply with Indonesia Standard Industrial Classification. The amendment was received and registered by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-0027549.AH.01.02 dated April 3, 2020. This amendment has also been registered in the Bank’s Register by No. AHU-0063349.AH.01.11 dated April 3, 2020.

The Bank started its commercial operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its name to PT Mega Bank and on January 17, 2000 was changed to PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora is the parent entity of the Bank. The ultimate holding entity of the Bank is CT Corpora.

According to Article 3 of the Bank’s articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activities based on the decision letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated August 14, 1969. On August 2, 2000, the Bank was granted with the license to conduct custodian activities by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The Bank was also granted with the license to conduct foreign exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 dated January 31, 2001.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank's Head Office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices (unaudited):

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Kantor Wilayah	8	8	*Regional Offices*
Kantor Fungsional	2	2	*Functional Offices*
Kantor Cabang	54	54	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	322	283	*Sub-branches*
Kantor Kas	-	40	*Cash Offices*

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 17, 2000, which was notarized under Notarial Deed No. 9 of Imas Fatimah, S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,200 (full amount) per share. On March 15, 2000, in accordance with the letter from the chairman of BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the initial public offering became effective and on April 17, 2000, the shares were listed and traded in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholder held on March 29, 2001, which was notarized under Notarial Deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp63,785 representing 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesian Stock Exchange on March 28, 2001, at Rp1,125 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp379,125 which represent 758,250,000 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No.S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 22, 2002, which was notarized under Notarial Deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 181,980,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,100 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated May 20, 2002.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 10, 2005, which was notarized under Notarial Deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share, which came from aditional paid-in capital and declared stock dividends of Rp477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on March 9, 2005, at Rp2,350 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp712,694 which represent 1,425,388,642 shares.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 24, 2006, as notarized under Notarial Deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp2,500 (full amount) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp812,722 which represent 1,625,443,188 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 tanggal 28 Juli 2008.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK letter No. S-702/PM/2006 dated March 23, 2006.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 20, 2009 as notarized under Notarial Deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp777,890 which was distributed proportionaly to the listed shareholders (Recording Date) with a ratio of 67 new shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 70 shares owned by each shareholder, provided that any remaining fractional shares due to the division based on the ratio are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,590,612 which represent 3,181,224,188 shares.

According to the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 5, 2008, which was notarized under Notarial Deed No. 03 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Banks authorized share capital from Rp900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Banks articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346.AH.01.02 Year 2008 dated July 28, 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09 Year 2008 dated July 28, 2008.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 12, 2011 as notarized under Notarial Deed No. 02 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 464,731,862 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,822,978 which represent 3,645,956,050 shares.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013, as notarized under Notarial Deed No. 08 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 167,713,978 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp684,568 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 09 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., the Bank declared bonus shares at a maximum of 2,741,758,949 shares which came from additional paid-in capital maximum amounted to Rp1,370,959 which was distributed proportionaly to the shareholders with a ratio of 376 bonus shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 500 shares owned by each shareholder, and declared stock dividends at a maximum of 408,347,077 stock dividends which came from retained earnings with a ratio for every 500 shares owned by each shareholder received 56 shares which was distributed proportionally at an amount not to exceed Rp1,664,849 using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesia Stock Exchange on

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

April 16, 2013 at Rp4,050 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp3,481,888 which represent 6,963,775,206 shares.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	2021	**2020**	
Dewan Komisaris:			***Board of Commisioners:***
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan	Yungky Setiawan	*Deputy President Commissioner*
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Lambock V. Nahattands	Lambock V. Nahattands	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Aviliani	Aviliani	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi:			***Board of Directors:***
Direktur Utama	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib	*President Director*
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi	Madi D. Lazuardi	*Loan Director*
Direktur Tresuri dan *International Banking*	Martin Mulwanto	Martin Mulwanto	*Treasury and International Banking Director*
Direktur Risiko	Indivara Erni	Indivara Erni	*Risk Director*
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto	Yuni Lastianto	*Compliance and Human Capital Director*
Direktur *Consumer Banking*	Lay Diza Larentie	Lay Diza Larentie	*Consumer Banking Director*
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	C.Guntur Triyudianto	C.Guntur Triyudianto	*Operational and Information Technology Director*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut

The composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	Komite Audit/*Audit Committee*	
Ketua	Achjadi Ranuwisastra	*Chairman*
Anggota	Iramady Irdja	*Member*
Anggota	Adrial Salam	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2021 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Februari 2021, yang berita acaranya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 04, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2020 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 6 Maret 2020, yang berita acaranya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 4.775 dan 5.052 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 18 Januari 2022.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015.

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders held on February 19, 2021, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 04 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders held on March 6, 2020, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 07 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 were approved by Financial Services Authority (OJK).

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has 4,775 and 5,052 permanent employees (unaudited), respectively.

d. Completion of Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements, which were completed and authorized by the Board of Directors for issue on January 18, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK”) dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”) which comprise the Statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants (“DSAK”) and the Regulation number VIII.G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issed by the Financial Services Authority (“OJK”).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah dan gedung yang diukur pada nilai wajar sejak 31 Desember 2015. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for financial assets at fair value through comprehensive income, financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss and all of the derivative instruments measured at fair value and land and building assets measured at fair value since December 31, 2015. The financial statements have been prepared based on accrual principal, excluding the statement of cash flows.

The statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions and balances in foreign currency

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The major exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (full amount):

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
1 Poundsterling Inggris	19.250,86	19.012,46	*1 Great Britain Poundsterling*
1 Euro Eropa	16.112,46	17.234,43	*1 European Euro*
1 Dolar Amerika Serikat	14.252,50	14.050,00	*1 United States Dollar*
1 Dolar Australia	10.346,61	10.752,47	*1 Australian Dollar*
1 Dolar Singapura	10.554,67	10.606,18	*1 Singapore Dollar*
1 Dolar Hong Kong	1.828,03	1.812,30	*1 Hong Kong Dollar*
1 Yen Jepang	123,77	135,97	*1 Japanese Yen*
1 Dolar Selandia Baru	9.732,32	10.087,90	*1 New Zealand Dollar*
1 Franc Swiss	15.585,02	15.900,87	*1 Swiss Franc*
1 Yuan China	2.235,72	2.150,26	*1 Chinese Yuan*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Segment information

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's chief operating decision maker include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 "Related Party Disclosures".

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 39 of the financial statements.

Based on SFAS No. 38 (Revised 2012) regarding "Business Combination of Entities Under Common Control", the business combination transactions between entities under common control on transfer shares that are conducted in connection with the reorganization of entities under common control, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, therefore such transactions would not result in gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Differences in values of business combination of entities under common control is presented in Additional Paid-Up Capital.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, utang bunga, pinjaman diterima, obligasi subordinasi dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under agreement to resell, derivative receivables, loans, acceptance receivable and interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets which are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivative payable, acceptance payable, interest payables, fund borrowings, subordinated bonds and security deposits which are presented as part of other liabilities.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to collect contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Evaluation of business models

The business model is determined at a level that reflects how Bank's financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola;
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Evaluation of business models (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

An assessment of contractual cashflows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Recognition

The Bank initially recognizes loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not valued at fair value through profit and loss at initial recognition) transaction costs subsequently measured at fair value that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
b. Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement

a. Fair value through other comprehensive income financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.
b. Assets and other financial liabilities which are measured at amortized cost, are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;

   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(v) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Enforceable right means:

a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;

   i. deploying normal activities;
   ii. conditions of business failures; and
   iii. conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

(vii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(viii) Reklasifikasi instrumen Keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jiika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Fair value measurement (continued)

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly.*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(viii) Reclassification of financial instruments

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Reclassification of financial instruments (continued)

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial asseets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (“SDBI”) dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

h. Securities

Securities consist of corporate bonds, negotiable certificate of deposits, investments in mutual fund units, Indonesian Retail Bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia (“SBI”), State Treasury Notes, Republic of Indonesia Bonds, Certificates of Deposit Bank Indonesia (“SDBI”) and import/export bills.

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss where the transaction costs are recognized directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Marketable securities which are classified under fair value through other comprehensive income investments are

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat- surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

i. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap,* risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

1. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (continued)

stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income

Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities is sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial assets measured at fair value through profit or loss

Unrealized gains or losses resulting from changes in fair values are recognized in the current year statement of other comprehensive income. The interest income from marketable securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract.

i. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Banks exposures to net open position, interest gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Banks daily operations and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities sold under repurchased (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Banks normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the statement of financial position.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For non-performing restructured loan which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

l. Acceptance receivable and payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);

- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;

- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;

- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);*

- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*

- *For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;*

- *For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*

- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit- impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Memburuk (lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai *(Purchased or originated credit- impaired financial assets - POCI)*

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Credit-impaired Financial Assets (continued)

Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.*
- *Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

Purchased or originated credit- impaired financial assets - POCI

Financial assets are catergorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
- Pinjaman yang diberikan yang secara Individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Presentation of allowance for expected credit losses in statements of financial position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:
- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:
- *Loans which individually have significant value; or*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:
- *Loans which individually have insignificant value; or*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No.40/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

Allowance for impairment loss recognized in prior year is assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

The Bank is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards (see Note 14b).

n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities

Fixed assets

Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For fixed assets other than land and buildings, it applies cost model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 tahun sekali, dengan mempertimbangkan kondisi pada tahun tersebut.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Fixed assets (continued)

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significantly, it is necessary to revaluate every 3 years, taking the conditions of the related year into considerations.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

Fixed assets, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Fixed assets (continued)

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired, is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Depreciations of fixed assets other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa Manfaat (tahun)/ ***Useful Lives (year)***	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan dan perbaikan gedung	4 - 8	*Office equipment and furniture and fixtures, vehicles and building improvements*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Normal repair and maintenance expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related Bank of assets, and the gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and are not ready for use yet and are intended to be used for business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective fixed assets when completed and ready to use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset dan
- Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Fixed assets (continued)

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit and other comprehensive income in the period such asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *Leases of low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to operate the assets and*
- *The Bank has designed the assets in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara- substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 48.

On the initial lease date, the Bank recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in PSAK No. 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the consolidated statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
c. Separates the total amount of cash paid within operating activities) in the statement of cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

q. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for loan impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets are provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

p. Other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

q. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

   Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from customer and deposits from other banks

Deposits from customer and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

s. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2e.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income include:

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

   The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugl dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest income and expense (continued)

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

u. Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivatif yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja

(i) Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Bank membayar sejumlah iuran tertentu kepada

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are significant and integral to the effective interest rate on financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and provision for services are recognized when the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

u. Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

v. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

w. Post-employment benefits liability

(i) Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

(i) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

entitas terpisah. Bank tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Bank harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") (sebelum 1 Januari 2021: Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan")) atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") atau Peraturan Perusahaan ("PP"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Post-employment benefits liability (continued)

(i) Post-employment benefits (continued)

into a separate entity. The Bank has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Law No. 11/2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") (before 1 January 2021: Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law")) or the Bank's Collective Labour Agreement (the "CLA") or Company Regulation ("CR"), whichever is higher. Since the Job Creation Law or Labour Law or the CLA or the CR sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Job Creation Law or Labour Law or the CLA or the CR represent defined benefit plans.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

(i) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Post-employment benefits liability (continued)

(i) Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the statement of other comprehensive income in the period in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

x. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank establishes provisions, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using the liability method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian dividen saham dan saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the deferred tax assets that arise from temporary differences.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference that gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been decided.

y. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding common shares issued and are fully paid-up during the year, after considering effect of stock dividends and bonus shares distribution that applied retrospectively.

z. Customer loyalty program

Customer loyalty program is used by the Bank to provide customers with incentives to buy their goods or services. If a customer buys goods or services, the Bank grants the customer award credits (often described as points). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This interpretation applies to customer loyalty award credits that:

a. the Bank grants its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of entity's assets; and

b. subject to fulfilment of any further qualifying conditions, the customers can redeem for free or discounted goods or services in the future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Sewa

Bank sebagai *lessor*

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya.

Bank sebagai *lessee*

Kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan PSAK 73 dimana Bank adalah sebagai *lessee* diungkapkan pada Catatan 2n atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Lease

Bank as lessor

Under an operating lease, the Bank as a lessor presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. The Bank recorded those assets as assets under operating leases which is depreciated using straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the years in which they are earned.

Bank as lessee

The accounting policy related to the adoption of PSAK 73 where Bank is the lessee has been disclosed in Note 2n to the financial statements

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Bank menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

a. Key sources of estimation uncertainty

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL the Bank uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit increase.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Estimasi Masa Sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

Estimation of Lease Term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2m.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claim evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk unit.

Collectively assessed allowance for impairment losses cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collectively assessed allowance for impairment losses allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (lanjutan)

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penentuan Nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Bank antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 13.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

Allowance for Impairment Losses on Financial assets (continued)

The accuracy of the allowances depends on how well these estimates of future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Determining Fair Values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that are infrequently trade and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2x).

Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of the Bank's fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the banking industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2n and 13.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Pajak Penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Tuntutan Hukum

Bank sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung (Catatan 40).

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

The Revaluation of Fixed Assets

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others: discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its revalued fixed assets. Further details are disclosed in Note 13.

Employee Benefits

The determination of the Bank's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Income Tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

Legal Case

The Bank is facing legal case. As of December 31, 2020, legal proceedings against a third party, PT Elnusa Tbk, received the final decision from the court. However, the outcome of the decision could not yet be executed as there are still ongoing appeal and extra-judicial settlements (Note 40).

The Bank will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded at the profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Penilaian Instrumen Keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 44):

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

Valuation of Financial Instruments

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments (Note 44):

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 3). Bank menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Bank memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Bank atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test (please see financial assets sections of Note 3). The Bank determines the business model at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Bank monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Bank's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2e.
- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

Financial Asset and Liability Classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2e.*
- *In designating financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2e.*
- *In classifying financial assets as held-to-maturity, the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as set out in Note 2e.*

Details of the Bank's classification are presented in Note 44 of the financial statements.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Bank telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 51.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Going Concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 51.

4. KAS

Kas terdiri dari:

4. CASH

Cash consists of the following:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah	751.196	796.967	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	66.480	83.185	*United States Dollar*
Dolar Singapura	43.997	25.872	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	15.499	27.633	*European Euro*
Dolar Australia	13.307	18.482	*Australian Dollar*
Yen Jepang	5.217	8.009	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris Raya	2.743	6.882	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	2.480	2.391	*Hong Kong Dollar*
Total	**900.919**	**969.421**	***Total***

4. KAS (lanjutan)

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp108.829 dan Rp133.250 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

4. CASH (continued)

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp108,829 and Rp133,250 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Information with regards to the classification and fair value was disclosed in Note 44.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia consist of the following:

	31 Desember/*December 31*				
	2021		2020		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Rupiah		5.241.534		1.825.777	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	62.100.000	885.080	26.000.000	365.300	*United States Dollar*
Total		**6.126.614**		**2.191.077**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah dihitung sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang Perubahan Keenam Atas PADG No.20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Rasio GWM serta rasio PLM yang harus dipenuhi oleh Bank adalah sebagai berikut:

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As of December 31, 2021 and 2020 the Bank's Minimum Statutory Reserve are calculated based on Board of Governors Member Regulations (PADG) No.22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, concerning The Sixth Amendment of No. 20/10/PADG/2018 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units. The Minimum Statutory Reserves ratio and the PLM ratio that must be fullfilled by the Bank are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	3,50%	3,00%	*Primary Reserves -*
Harian	0,50%	0,00%	*Daily*
Rata-rata	3,00%	3,00%	*Average*
- PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00%	6,00%	*PLM (Formerly Statutory Reserve) -*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Primer	4,00%	4,00%	*Primary Reserves -*
Harian	2,00%	2,00%	*Daily*
Rata-rata	2,00%	2,00%	*Average*

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 84% atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 94% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/ PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamandemen dengan PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No.21/22/PADG/2019 tentang RIM dan PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amandemen tersebut terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM.

Berdasarkan PADG No.22/4/PADG/2020 tanggal 15 April 2020 dan telah diubah dengan PADG No.22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020 dan tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona, Bank menerima insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5%, yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR) and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia as of December 31, 2021 and 2020 were 84% or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI as of December 31, 2021 and 2020 were 94% and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

Based on PBI No.21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 and PADG No.21/22/ PADG/2019 dated November 28, 2019 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the Bank is required to calculate Macro-prudential Intermediation Ratio (RIM) and Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM) ratio.

PADG No.21/22/PADG/2019 is amended with PADG No.23/7/PADG/2021 on April 26, 2021 concerning The Third Amendment of No. 21/22/ PADG/2019 concerning RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio.

Based on PADG No.22/4/PBI/2020 dated April 15, 2020 and has been amended by PADG No.22/35/PADG/2020 dated December 23, 2020 regarding Incentives for Banks that Providing of Funds for Specific Economic Activities to Support Economic Impacts Due to Corona Virus Outbreak, the Bank has received incentives in the form of concessions on the obligation to fulfill GWM in rupiah which should be fulfilled daily at 0.5%, which is valid until June 30, 2021.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	6,68%	3,07%	*Primary Reserves -*
Harian	0,50%	0,00%	*Daily*
Rata-rata	3,04%	3,07%	*Average*
- RIM (d/h GWM LFR)	3,14%	0,00%	*RIM (Formerly LFR Reserve) -*
- PLM (d/h GWM Sekunder)	43,57%	44,61%	*PLM (Formerly Secondary Reserves) -*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Primer	4,01%	4,15%	*Primary Reserves -*
Harian	2,00%	2,00%	*Daily*
Rata-rata	2,01%	2,15%	*Average*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	31 Desember/*December 31*				
	2021		**2020**		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Rupiah		104		103	*Rupiah*
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah		26.865		46.129	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	41.669.015	593.888	27.246.279	382.810	*United States Dollar*
Dolar Singapura	5.773.172	60.934	5.195.182	55.101	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	3.065.022	31.712	1.217.217	13.088	*Australian Dollar*
Euro Eropa	908.573	14.639	1.834.912	31.624	*European Euro*
Poundsterling Inggris	528.252	10.169	2.707.158	51.470	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	47.501.177	5.879	51.237.833	6.966	*Japanese Yen*
Franc Swiss	320.421	4.994	157.200	2.500	*Swiss Franc*
Dolar Hong Kong	1.190.206	2.176	612.696	1.110	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	144.033	1.402	260.487	2.628	*New Zealand Dollar*
Yuan China	594.356	1.329	1.106.650	2.379	*Chinese Yuan*
Total - Pihak ketiga		753.987		595.805	*Total - Third Parties*
Total		754.091		595.908	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.198)		(2.232)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**751.893**		**593.676**	***Net***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan Bank (lanjutan)

b. By Bank (continued)

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)			***Related parties (Note 39)***
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	100	100	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4	3	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
	104	103	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk	26.553	44.320	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	128	128	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Standard Chartered Bank Indonesia	25	25	*PT Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10	1.506	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	5	5	*PT Bank Pembangunan Daerah Papua*
Lainnya	144	145	*Others*
	26.865	46.129	
Total - Rupiah	26.969	46.232	*Total - Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			***Third Parties***
JP Morgan Chase, New York	225.517	-	*JP Morgan Chase, New York*
Citibank N.A., New York	105.929	26.327	*Citibank N.A., New York*
PT Bank Central Asia Tbk	91.385	108.913	*PT Bank Central Asia Tbk*
Citibank N.A., Jakarta	85.198	121.979	*Citibank N.A., Jakarta*
United Overseas Bank (UOB), Singapura	49.407	39.989	*United Overseas Bank (UOB), Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.048	31.900	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank, New York	42.811	93.103	*Standard Chartered Bank, New York*
ANZ Banking Bank Ltd., Melbourne	31.712	13.088	*ANZ Banking Bank Ltd., Melbourne*
ING Belgium	14.639	31.624	*ING Belgium*
Standard Chartered Bank, London	10.169	51.470	*Standard Chartered Bank, London*
Standard Chartered Bank, Singapura	6.894	3.874	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	5.879	6.966	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Credit Suisse AG, Zurich	4.994	2.500	*Credit Suisse AG, Zurich*
Development Bank of Singapore (DBS), Singapura	4.633	11.238	*Development Bank of Singapore, (DBS) Singapore*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	2.176	1.110	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
ANZ Banking Bank Ltd., Selandia Baru	1.402	2.628	*ANZ Banking Bank Ltd., New Zealand*
Bank of China, Jakarta	710	1.324	*Bank of China, Jakarta*
PT Bank ICBC Indonesia	619	1.055	*PT Bank ICBC Indonesia*
Wells Fargo Bank, New York	-	588	*Wells Fargo Bank, New York*
Total - mata uang asing	727.122	549.676	*Total - foreign currencies*
Total	**754.091**	**595.908**	***Total***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah	0,19%	0,17%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,16%	*United States Dollar*
Yuan Cina	0,78%	0,90%	*Chinese Yuan*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Based on Bank's management's review and evaluation, all current account with other banks are classified as current.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses of current account with other banks computed based on 12-Month ECL, is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*						
	2021			**2020**			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	**Rupiah**	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	18	2.214	2.232	-	-	-	*Beginning balance*
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	15	865	880	*Impact of SFAS 71 implementation*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	(16)	9	(7)	3	1.361	1.364	*Additional (reversal) of provision during the year (Note 31)*
Selisih penjabaran kurs	-	(27)	(27)	-	(12)	(12)	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	**2**	**2.196**	**2.198**	**18**	**2.214**	**2.232**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2021 dan 2020 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2021 and 2020 is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no current accounts with other banks which were pledged.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on currency and type

	31 Desember/*December 31*				
	2021		2020		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga					***Third party***
Rupiah					***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia					*Placements with Bank Indonesia*
Deposito berjangka Bank Indonesia		8.098.239		2.499.193	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Fasilitas simpanan Bank Indonesia		999.847		199.950	*Deposit facilities of Bank Indonesia*
		9.098.086		2.699.143	
Inter-bank Call Money					*Inter-bank Call Money*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		-		250.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
		-		250.000	
		-		2.949.143	
Mata uang asing - Dolar AS					***Foreign currency – US Dollar***
Penempatan pada Bank Indonesia					*Placements with Bank Indonesia*
Deposito berjangka Bank Indonesia	50.000.000	712.625	15.000.000	210.750	*Term Deposits of Bank Indonesia*
		712.625		210.750	
Inter-bank Call Money - USD					*Inter-bank Call Money - USD*
Wells Fargo Bank N.A., New York		-	40.150.000	564.108	*Wells Fargo Bank N.A., New York*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		-	15.000.000	210.750	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
		-		774.858	
Total		**9.810.711**		**3.934.751**	***Total***

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

b. Placements with Bank Indonesia and other banks with related parties are disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regard to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for placements were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	2020	
Rupiah	2,96%	4,06%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,23%	*United States Dollar*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Based on the Bank's management review and evaluation, all placement with other banks were classified as current.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2021 dan 2020 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2021 and 2020 were not required.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which were pledged.

8. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. SECURITIES

Securities consist of:

a. Based on type and currency

	31 Desember/ *December 31*				
	2021		2020		
	Nilai Nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair Value*	Nilai Nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar *Carrying value/ Fair Value*	
Pihak berelasi					***Related parties***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi korporasi	200.000	207.922	-	-	*Corporate bonds*
Pihak ketiga					***Third parties***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Pemerintah Indonesia	726.244	735.883	842.082	895.148	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	89.878	90.834	3.700	3.814	*Indonesian Retail bonds*
	816.122	826.717	845.782	898.962	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi Republik Indonesia	30.073	31.182	39.762	44.346	*Republic of Indonesia Bonds*
	30.073	31.182	39.762	44.346	
Total - nilai wajar melalui laba rugi	**846.195**	**857.899**	**885.544**	**943.308**	***Total - fair value through profit or loss***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Pemerintah Indonesia	22.605.199	24.065.669	20.735.091	22.528.168	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi korporasi	401.443	417.570	3.902.184	3.944.313	*Corporate bonds*
Forfaiting	-	-	32.568	32.568	*Forfaiting*
	23.006.642	24.483.239	24.669.843	26.505.049	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi Republik Indonesia	135.399	139.176	112.400	117.994	*Republic of Indonesia bonds*
	135.399	139.176	112.400	117.994	
Total - nilai wajar melalui penghasian komprehensif lain	**23.142.041**	**24.622.415**	**24.782.243**	**26.623.043**	***Total - fair value through other comprehensive income***
Total efek-efek		25.688.236		27.566.351	*Total securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(969)		(2.022)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**25.687.267**		**27.564.329**	***Net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:(lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

b. Based on rating (continued)

The ratings of corporate bonds as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:(continued)

	31 Desember/ *December 31*				
	2021		2020		
	Peringkat/ *Rating*	Total	Peringkat/ *Rating*	Total	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	A(idn)	207.922		-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	151.098	idAAA	308.907	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAA-	89.302	idAA-	200.862	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
PT Timah Tbk	idA	73.388	idA	85.285	*PT Timah Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	68.709	idAA	1.012.315	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Indonesia Power	idAAA	35.073	idAAA	101.574	*PT Indonesia Power*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		-	idAAA	836.272	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Clipan Finance Indonesia Tbk		-	idAA+	525.223	*PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)		-	idA+	400.956	*PT Permodalan Nasional Madani (Persero)*
PT Bank KEB Hana Indonesia		-	AAA(idn)	382.702	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk		-	idBBB	90.217	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
Total - nilai wajar melalui penghasian komprehensif lain		**625.492**		**3.944.313**	***Total - fair value through other comprehensive income***

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah PT Pefindo.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank KEB Hana Indonesia dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

The rating agency for bonds issued by PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk, and PT Waskita Karya (Persero) Tbk was PT Pefindo.

The rating agency for bonds issued by PT Bank KEB Hana Indonesia and PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo was PT Fitch Ratings Indonesia.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

c. The weighted average interest rates per annum for corporate bonds are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	2020	
Rupiah	7,96%	8,43%	*Rupiah*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Pada tanggal 31 Desember 2021, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2022 sampai dengan 2051 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 4,95% sampai dengan 11,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,625% sampai dengan 11,00% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

e. Pada tanggal 31 Desember 2021, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2024 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,15% sampai dengan 4,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2050 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,30% sampai dengan 4,625% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

f. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

8. SECURITIES (continued)

d. As of December 31, 2021, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2022 to 2051 with interest rates between 4.95% and 11.00% per annum.

As of December 31, 2020, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2021 to 2048 with interest rates between 5.625% and 11.00% per annum.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

e. As of December 31, 2021, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2024 to 2071 with interest rates ranging from 2.15% to 4.75% per annum.

As of December 31, 2020, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2021 to 2050 with interest rates ranging from 2.30% to 4.625% per annum.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

f. Information in respect of maturities for securities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

g. Unrealized gains (loss) from changes in fair values through other comprehensive income securities are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	1.100.312	(23.039)	*Beginning balance, before deferred tax*
Penambahan (penurunan) laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	(1.150.625)	1.123.351	*Increase (decrease) in unrealized gain during the year - net*
Total sebelum pajak tangguhan	(50.313)	1.100.312	*Total before deferred tax*
Pajak tangguhan	9.559	(209.059)	*Deferred tax*
Saldo akhir	**(40.754)**	**891.253**	***Ending balance***

h. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan lancar.

h. Based on the Bank's management review and evaluation, all securities as of December 31, 2021 and 2020 were classified as current.

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

i. The movement of the allowance for impairment losses of securities computed based on 12-Month ECL, is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*						
	2021			**2020**			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	**Rupiah**	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	2.022	-	2.022	-	-	-	*Beginning balance*
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	1.251	357	1.608	*Impact of SFAS 71 implementation*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	(1.053)	-	(1.053)	771	-	771	*Additional (reversal) of provision during the year (Note 31)*
Selisih penjabaran kurs	-	-	-	-	(357)	(357)	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	**969**	**-**	**969**	**2.022**	**-**	**2.022**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2021 dan 2020 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2021 and 2020 is adequate.

j. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

j. As of December 31, 2021 and 2020, there were no securities which were pledged.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

Detail akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

31 Desember/*December 31, 2021*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak Berelasi/ *Related Parties*							
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	300.000	20 Desember/ *December 20,* 2021	3 Januari/ *January 3,* 2022	310.102	(56)	310.046
PT Allo Bank Indonesial Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	200.000	28 Desember/ *December 28,* 2021	10 Januari/ *January 10,* 2022	189.718	(154)	189.564
PT Allo Bank Indonesial Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	125.000	31 Desember/ *December 31,* 2021	4 Januari/ *January 4,* 2022	130.519	(30)	130.489
Pihak ketiga/ *Third Parties*							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	548.000	8 Desember/ *December 8,* 2021	4 Januari/ *January 4,* 2022	501.630	(147)	501.483
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.095.000	15 Desember/ *December 15,* 2021	5 Januari/ *January 5,* 2022	1.001.063	(389)	1.000.674
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	550.000	20 Desember/ *December 20,* 2021	10 Januari/ *January 10,* 2022	501.631	(439)	501.192
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	547.000	23 Desember/ *December 23,* 2021	6 Januari/ *January 6,* 2022	501.133	(233)	500.900
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	820.000	28 Desember/ *December 28,* 2021	11 Januari/ *January 11,* 2022	751.929	(701)	751.228
PT Bank Nationalnobu Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	480.000	8 Desember/ *December 8,* 2021	7 Januari/ *January 7,* 2022	432.638	(254)	432.384
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	152.446	8 Desember/ *December 8,* 2021	5 Januari/ *January 5,* 2022	159.951	(54)	159.897
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.100.000	10 Desember/ *December 10,* 2021	7 Januari/ *January 7,* 2022	1.044.952	(523)	1.044.429
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.200.000	15 Desember/ *December 15,* 2021	12 Januari/ *January 12,* 2022	1.113.919	(1.022)	1.112.897
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	2.000.000	17 Desember/ *December 17,* 2021	14 Januari/ *January 14,* 2022	2.110.127	(2.289)	2.107.838
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.000.000	22 Desember/ *December 22,* 2021	19 Januari/ *January 19,* 2022	1.068.258	(1.604)	1.066.654
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500.000	24 Desember/ *December 24,* 2021	21 Januari/ *January 21,* 2022	488.785	(818)	487.967
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.599.800	27 Desember/ *December 27,* 2021	3 Januari/ *January 3,* 2022	1.530.701	(297)	1.530.404
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.940.496	28 Desember/ *December 28,* 2021	4 Januari/ *January 4,* 2022	1.846.306	(538)	1.845.768
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.098.648	29 Desember/ *December 29,* 2021	5 Januari/ *January 5,* 2022	1.044.018	(406)	1.043.612
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.987.182	30 Desember/ *December 30,* 2021	6 Januari/ *January 6,* 2022	1.895.923	(921)	1.895.002
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.000.000	31 Desember/ *December 31,* 2021	28 Januari/ *January 28,* 2022	1.047.147	(2.366)	1.044.781
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	2.000.804	31 Desember/ *December 31,* 2021	7 Januari/ *January 7,* 2022	2.130.353	(1.242)	2.129.111
Total		**20.244.376**			**19.800.803**	**(14.483)**	**19.786.320**

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL (continued)

31 Desember/*December 31, 2020*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga / *Third Parties*							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	650.000	18 Desember/ *December 18,* 2020	5 Januari/ *January 5,* 2021	606.030	(253)	605.777
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	745.000	18 Desember/ *December 18,* 2020	6 Januari/ *January 6,* 2021	704.926	(370)	704.556
PT Bank Pan Indonesial Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	480.000	21 Desember/ *December 21,* 2020	8 Januari/ *January 8,* 2021	453.322	(332)	452.990
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	800.000	21 Desember/ *December 21,* 2020	11 Januari/ *January 11,* 2021	755.778	(792)	754.986
PT Bank Nationalnobu Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500.000	28 Desember/ *December 28,* 2020	6 Januari/ *January 6,* 2021	483.084	(255)	482.829
PT Bank Nationalnobu Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	250.000	28 Desember/ *December 28,* 2020	4 Januari/ *January 4,* 2021	225.175	(71)	225.104
PT Bank Harda International Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	195.000	29 Desember/ *December 29,* 2020	5 Januari/ *January 5,* 2021	200.386	(84)	200.302
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.625.320	18 Desember/ *December 18,* 2020	15 Januari/ *January 15,* 2021	1.700.418	(2.331)	1.698.087
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.040.542	21 Desember/ *December 21,* 2020	18 Januari/ *January 18,* 2021	1.193.427	(1.982)	1.191.445
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.000.000	23 Desember/ *December 23,* 2020	20 Januari/ *January 20,* 2021	952.594	(1.774)	950.820
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	2.200.000	28 Desember/ *December 28,* 2020	4 Januari/ *January 4,* 2021	2.102.600	(657)	2.101.943
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	5.500.000	29 Desember/ *December 29,* 2020	5 Januari/ *January 5,* 2021	5.656.911	(2.355)	5.654.556
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	4.000.000	30 Desember/ *December 30,* 2020	6 Januari/ *January 6,* 2021	3.799.126	(1.977)	3.797.149
Total		**18.985.862**			**18.833.777**	**(13.233)**	**18.820.544**

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 3,36% dan 3,71%.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 is not required.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no securities purchased under the agreement to resell which are pledged.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

The weighted average of interest rate per annum for securities purchased under agreement to resell for the years ended December 31, 2021 and 2020 were 3.36% and 3.71%, respectively.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

The summary of derivative receivable and derivative payable as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	31 Desember/*December 31, 2021*			
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Nilai Wajar/*Fair Value*		
Transaksi		**Tagihan derivatif/ *Derivative receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payable***	***Transactions***
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak ketiga				*Third parties*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	104.174	-	181	*United States Dollar*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	92.747	173	23	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	24.296	9	5	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	6.188.009	47.934	18.678	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	235.900	667	116	*Other foreign currencies*
Forward - beli				*Forward - buy*
Dolar Amerika Serikat	1.009.077	359	8.890	*United States Dollar*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	7.700	62	-	*United States Dollar*
Option - jual				*Option - sell*
Dolar Amerika Serikat	2.910.361	-	2	*United States Dollar*
Terkait suku bunga				*Related to interest rate contracts*
Pihak ketiga				*Third parties*
Cross currency swap	71.262	1.328	-	*Cross currency swap*
Total		**50.532**	**27.895**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2020*			
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Nilai Wajar/*Fair Value*		
Transaksi		**Tagihan derivatif/ *Derivative receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payable***	***Transactions***
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak ketiga				*Third parties*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	119.847	-	894	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	9.671	-	5	*Other foreign currencies*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	94.416	531	-	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	4.145	-	3	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	5.620.703	98.406	39.992	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	327.149	2.583	-	*Other foreign currencies*
Forward - beli				*Forward - buy*
Dolar Amerika Serikat	566.918	-	5.658	*United States Dollar*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	140.500	1.562	-	*United States Dollar*
Option - beli				*Option - buy*
Dolar Amerika Serikat	692	-	590	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	47	-	8	*Other foreign currencies*
Option - jual				*Option - sell*
Dolar Amerika Serikat	847.907	590	-	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	47	8	-	*Other foreign currencies*
Terkait suku bunga				*Related to interest rate contracts*
Pihak ketiga				*Third parties*
Cross currency swap	163.917	7.180	-	*Cross currency swap*
Total		**110.860**	**47.150**	***Total***

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan lancar.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak diperlukan.

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

Based on the Bank's management review and evaluation, all derivatives receivables as of December 31, 2021 and 2020 are classified as current.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 were not required.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

11. LOANS

Loans consist of the following:

a. Based on type of loans and currency

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Pihak berelasi (Catatan 39)			***Related parties (Note 39)***
Rupiah:			*Rupiah:*
Modal kerja	152.211	167.634	*Working capital*
Konsumsi	43.679	42.761	*Consumer*
Investasi	9.754	182.772	*Investment*
	205.644	393.167	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Investasi	-	252.900	*Investment*
Total kredit pihak berelasi	**205.644**	**646.067**	***Total related parties loans***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah:			*Rupiah:*
Investasi	28.129.726	23.062.865	*Investment*
Konsumsi	7.738.600	8.076.669	*Consumer*
Modal kerja	7.338.681	9.690.423	*Working capital*
	43.207.007	40.829.957	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Investasi	13.464.315	2.583.463	*Investment*
Modal kerja	3.863.928	4.534.635	*Working capital*
	17.328.243	7.118.098	
Total - kredit pihak ketiga	**60.535.250**	**47.948.055**	***Total - third parties loans***
Total	60.740.894	48.594.122	*Total*
Pendapatan bunga yang Ditangguhkan	(63.479)	(107.598)	*Unearned interest income*
Total	60.677.415	48.486.524	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507.139)	(459.449)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan - neto	**60.170.276**	**48.027.075**	***Total loans - net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

a. Based on type of loans and currency (continued)

The Bank's non-performing loan ratios are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Bruto	1,12%	1,39%	*Gross*
Bersih	0,81%	1,07%	*Net*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004 regarding Subsequent Action for Supervision and Designation of Bank Status, the net non-performing loan ratio should not exceed 5% of the Bank's total loans.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. Based on economic sector

	31 Desember/*December 31, 2021*						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Total**	
Rupiah							***Rupiah***
Konstruksi	9.808.951	377.971	-	-	-	10.186.922	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.129.061	844.461	2.166	5.419	257.203	8.238.310	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa usaha	5.077.423	517.812	15	-	188.614	5.783.864	*Business services*
Perindustrian	2.942.548	858.655	289	-	-	3.801.492	*Industrial*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	3.696.630	1.319	-	180	-	3.698.129	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Pertambangan	1.915.051	-	-	24	60.910	1.975.985	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.248.396	24.795	108	450	500	1.274.249	*Trading, restaurant and hotel*
Listrik, gas dan air	417.053	176	-	-	-	417.229	*Electricity, gas and water*
Jasa sosial	245.769	6.216	169	91	1.949	254.194	*Social services*
Lain-lain	7.318.315	303.850	53.242	98.059	8.811	7.782.277	*Others*
	39.799.197	**2.935.255**	**55.989**	**104.223**	**517.987**	**43.412.651**	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Jasa usaha	11.120.777	-	-	-	-	11.120.777	*Business services*
Pertambangan	4.008.994	-	-	-	-	4.008.994	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.232.132	-	-	-	-	1.232.132	*Trading, restaurant and hotel*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	804.187	-	-	-	-	804.187	*Transportation, warehouse and communication*
Perindustrian	162.153	-	-	-	-	162.153	*Industrial*
	17.328.243	**-**	**-**	**-**	**-**	**17.328.243**	
Total	**57.127.440**	**2.935.255**	**55.989**	**104.223**	**517.987**	**60.740.894**	***Total***
Dikurangi:							*Less:*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(63.479)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai						(507.139)	*Allowance for impairment losses*
Neto						**60.170.276**	***Net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. Based on economic sector (continued)

	31 Desember/*December 31, 2020*						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Total**	
Rupiah							***Rupiah***
Konstruksi	10.043.205	397.183	-	1.369	7.207	10.448.964	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	6.504.366	855.184	639	24.563	249.695	7.634.447	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa usaha	6.638.097	3.965	-	299	191.472	6.833.833	*Business services*
Perindustrian	3.051.679	858.233	-	-	4.079	3.913.991	*Industrial*
Listrik, gas dan air	1.992.420	245	-	-	-	1.992.665	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.500.708	34.828	1.169	1.242	10.636	1.548.583	*Trading, restaurant and hotel*
Pertambangan	396.595	35	-	-	60.910	457.540	*Mining*
Jasa sosial	248.011	7.560	-	274	65	255.910	*Social services*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	15.932	1.984	47	-	-	17.963	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Lain-lain	7.629.328	367.267	34.400	69.539	18.694	8.119.228	*Others*
	38.020.341	**2.526.484**	**36.255**	**97.286**	**542.758**	**41.223.124**	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertambangan	4.382.962	-	-	-	-	4.382.962	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.364.107	-	-	-	-	1.364.107	*Trading, restaurant and hotel*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	899.556	-	-	-	-	899.556	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa usaha	512.663	-	-	-	-	512.663	*Business services*
Perindustrian	211.710	-	-	-	-	211.710	*Industrial*
	7.370.998	**-**	**-**	**-**	**-**	**7.370.998**	
Total	**45.391.339**	**2.526.484**	**36.255**	**97.286**	**542.758**	**48.594.122**	***Total***
Dikurangi:							*Less:*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(107.598)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai						(459.449)	*Allowance for impairment losses*
Neto						**48.027.075**	***Net***

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

c. Based on loan periods

By term loan based on loan agreement before unearned interest income and allowance for impairment losses.

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	11.445.779	13.382.730	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	1.900.237	1.842.842	*1 - 2 years*
>2 - 5 tahun	8.800.131	8.888.915	*>2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	21.266.504	17.108.637	*More than 5 years*
	43.412.651	41.223.124	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 tahun	728.180	977.816	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	13.810	500.247	*1 - 2 years*
>2 - 5 tahun	15.486.329	4.557.241	*>2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.099.924	1.335.694	*More than 5 years*
	17.328.243	7.370.998	
Total	**60.740.894**	**48.594.122**	***Total***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 16), tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

d. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

c. Based on loan periods (continued)

Loans to related parties are disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair are disclosed in Note 44.

Other information relating to loans were as follows:

a) Loans in foreign currencies were denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.

b) Loans are secured with cash collaterals consisting of current accounts (Note 16), saving deposits (Note 17), time deposits (Note 18), collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks.

d. The weighted average interest rates per annum for loans are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah			*Rupiah*
Investasi	11,17%	11,34%	*Investment*
Modal kerja	11,14%	12,06%	*Working capital*
Konsumsi	11,96%	12,77%	*Consumer*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	7,04%	6,70%	*Investment*
Modal kerja	8,95%	9,13%	*Working capital*

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

e. Consumer loans consist of:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah			*Rupiah*
Kartu kredit	6.412.765	6.485.233	*Credit card*
Kredit kendaraan bermotor	902.922	1.138.575	*Motor vehicle loans*
Kredit pemilikan rumah	257.247	286.180	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	209.345	209.442	*Other personal loans*
Total	**7.782.279**	**8.119.430**	***Total***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

11. LOANS (continued)

f. Details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) are as follows (Note 39):

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	141.130	583.952	*Loans to related companies*
Pinjaman manajemen kunci	14.222	9.338	*Loans to the Bank's key management personnel*
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	50.292	52.777	*Loans to related companies' directors and commissioners*
Total	**205.644**	**646.067**	***Total***

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-9,50% untuk tahun 2021 dan 2020, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 15 (fifteen) years with an average loan interest of between 0%-9.50% per annum in 2021 and 2020, respectively, which are collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2021 and 2020, loans to the Bank's director and employees are classified as current.

g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

g. Summary of restructured loan, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Kredit yang direstrukturisasi	7.706.288	11.391.815	*Restructured loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(234.211)	(177.532)	*Allowance for impairment losses*
	7.472.077	**11.214.283**	

Termasuk dalam saldo 31 Desember 2021 dan 2020, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp6.018.423 dan Rp 9.502.181 merupakan kredit yang direstruktur terkait dampak dari pandemi Covid-19.

Included in the balance of December 31, 2021 and 2020, restructured loans amounting to Rp6,018,423 and Rp9,502,181, which are restructured loans related to the impact of the Covid-19 pandemic.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp678.199 dan Rp676.299 atau meliputi 1,12% dan 1,39% dari jumlah kredit yang diberikan.

i. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp4.331.619 dan Rp6.272.877 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

11. LOANS (continued)

h. As of December 31, 2021 and 2020, total loans which interest income therein have ceased to accrue (non-performing loans) amounted to Rp678,199 and Rp676,299, or representing 1.12% and 1.39% of total loans, respectively.

i. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Bank's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp4,331,619 and Rp6,272,877 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Bank's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member, is as follows (unaudited):

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
% Partisipasi	3%-25%	3%-30%	*% Participation*

j. Perincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

j. Details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on economic sector are as follows:

	31 Desember/*December 31*				
	2021		**2020**		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses***	
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	264.788	61.974	274.897	54.256	*Transportation,warehouse and communication*
Jasa usaha	188.629	50.692	191.771	45.151	*Business services*
Pertambangan	60.934	9.254	60.910	3.047	*Mining*
Jasa sosial	2.209	809	339	116	*Social services*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.058	382	13.047	4.263	*Trading, restaurant and hotel*
Perindustrian	289	71	4.079	1.582	*Industrial*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	180	60	47	16	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Konstruksi	-	-	8.576	1.462	*Construction*
Lain-lain	160.112	64.603	122.633	46.668	*Others*
Total	**678.199**	**187.845**	**676.299**	**156.561**	***Total***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

k. The movement of the allowance for impairment losses of loans is as follows:

	31 Desember 2021/*December 31,2021*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/*12-Month ECL*	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya-Kredit Tidak Memburuk/ *Lifetime ECL No Credit Impaired*	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya-Kredit Memburuk/ *Lifetime ECL Credit Impaired*	Total/*Total*	
Saldo awal	259.705	69.522	130.222	459.449	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	(196.228)	125.653	70.575	-	*Transfer from 12-month ECL*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – kredit tidak memburuk	474	(43.759)	43.285	-	*Transfer to lifetime ECL no credit impaired*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – kredit memburuk	(70.515)	(42.999)	113.514	-	*Transfer to lifetime ECL credit impaired*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	184.148	33.248	(147.883)	69.513	*Additional (reversal) provision during the year (Note 31)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	305.522	305.522	*Recoveries of previously write-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(327.410)	(327.410)	*Write-off during the year*
Selisih kurs	65	-	-	65	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir	**177.649**	**141.665**	**187.825**	**507.139**	***Ending balance***

	31 Desember 2020/*December 31,2020*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/*12-Month ECL*	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya-Kredit Tidak Memburuk/ *Lifetime ECL No Credit Impaired*	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya-Kredit Memburuk/ *Lifetime ECL Credit Impaired*	Total/*Total*	
Saldo awal	241.811	178.634	148.354	568.799	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	(82.774)	70.234	12.540	-	*Transfer from 12-month ECL*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – kredit tidak memburuk	70.316	(81.031)	10.715	-	*Transfer to lifetime ECL no credit impaired*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – kredit memburuk	(12.534)	(10.579)	23.113	-	*Transfer to lifetime ECL credit impaired*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	42.668	(87.736)	178.216	133.148	*Additional (reversal) provision during the year (Note 31)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	298.298	298.298	*Recoveries of previously write-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(541.014)	(541.014)	*Write-off during the year*
Selisih kurs	218	-	-	218	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir	**259.705**	**69.522**	**130.222**	**459.449**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

l. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp8.190.564 dan Rp8.451.079 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

l. Joint financing loans as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp8,190,564 and Rp8,451,079, respectively, which were made on a with recourse or without recourse basis.

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
PT Mega Central Finance	5.592.710	6.749.413	*PT Mega Central Finance*
PT Mega Auto Finance	1.772.352	1.453.781	*PT Mega Auto Finance*
PT Mega Finance	603.394	38.691	*PT Mega Finance*
Total	**7.968.456**	**8.241.885**	***Total***

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp7.968.456 dan Rp8.241.885. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

Joint financing facilities with the related parties are made on a without recourse basis.

As of December 31, 2021 and 2020 the balances of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp7,968,456 and Rp8,241,885, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranged from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

m. The changes in cumulative written-off loans are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Saldo awal	5.679.303	5.436.587	*Beginning balance*
Penghapusbukuan dalam tahun berjalan	327.410	541.014	*Write-off during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(305.522)	(298.298)	*Recoveries of previously written-off loan*
Saldo akhir	**5.701.191**	**5.679.303**	***Ending balance***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

o. Rasio kredit Usaha, Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 16,02% dan 20,47%.

11. LOANS (continued)

n. As of December 31, 2021 and 2020, there were no any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by The Financial Service Authority regulations.

o. Ratio of Micro, Small and Medium Enterprise (UMKM) credits to loans as of December 31, 2021 and 2020 are 16.02% and 20.47%, respectively.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi:

12. ACCEPTANCE RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Acceptance receivable

Details of acceptance receivable based on the counterparty, currency and related parties:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Nasabah	316.634	455.964	*Debtors*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak Berelasi (Catatan 39)			*Related Parties (Note 39)*
Nasabah	-	625	*Debtors*
Pihak ketiga			*Third parties*
Nasabah	209.189	205.197	*Debtors*
Total	**525.823**	**661.786**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(431)	(648)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**525.392**	**661.138**	***Net***

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 45e):

The details of acceptances receivable based on the remaining period to maturity date are as follows (Note 45e):

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah			***Rupiah***
1 - 3 bulan	316.634	160.760	*1 - 3 months*
>3 - 6 bulan	-	295.204	*>3 - 6 months*
	316.634	455.964	

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

a. Acceptance receivable (continued)

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kurang dari 1 bulan	10.484	25.573	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	102.131	116.974	*1 - 3 months*
>3 - 6 bulan	96.574	63.275	*>3 - 6 months*
	209.189	205.822	
Total	**525.823**	**661.786**	***Total***

b. Utang akseptasi

b. Acceptances payable

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	316.634	455.964	*Bank*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	209.189	205.822	*Bank*
Total	**525.823**	**661.786**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan lancar.

Based on the Bank's management review and evaluation, all acceptance receivable as of December 31, 2021 and 2020 were classified as current.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses of acceptance receivable computed based on 12-Months ECL, is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*						
	2021			**2020**			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	**Rupiah**	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	446	202	648	-	-	-	*Beginning balance*
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	2.207	2.207	*Impact of SFAS 71 implementation*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	(187)	(33)	(220)	446	(2.117)	(1.671)	*Additional (reversal) of provision during the year (Note 31)*
Selisih penjabaran kurs	-	3	3	-	112	112	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	**259**	**172**	**431**	**446**	**202**	**648**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2021 dan 2020 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2021 and 2020 is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2021*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Biaya perolehan/nilai revaluasi						*Cost/revaluation value*
Tanah	3.540.298	-	-	-	3.540.298	*Land*
Bangunan	2.299.179	-	-	-	2.299.179	*Buildings*
Peralatan kantor	852.205	36.010	(9.859)	12.535	890.891	*Office equipment*
Perabot kantor	421.209	4.052	(612)	197	424.846	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	142.212	-	(1.317)	-	140.895	*Vehicles*
Perbaikan gedung	110.831	366	-	1.906	113.103	*Building improvements*
Total	7.365.934	40.428	(11.788)	14.638	7.409.212	*Total*
Aset dalam penyelesaian	12.639	10.018	-	(14.638)	8.019	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	7.378.573	50.446	(11.788)	-	7.417.231	*Total cost*
Aset hak guna sewa	136.864	40.007	-	-	176.871	*Right of use of assets*
Total	7.515.437	90.453	(11.788)	-	7.594.102	*Total*
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	(269.571)	(135.255)	-	-	(404.826)	*Buildings*
Peralatan kantor	(742.842)	(54.136)	9.859	-	(787.119)	*Office equipment*
Perabot kantor	(391.886)	(10.444)	610	-	(401.720)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(124.259)	(5.232)	1.317	-	(128.174)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(94.585)	(9.015)	-	-	(103.600)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(1.623.143)	(214.082)	11.786	-	(1.825.439)	*Total accumulated depreciation*
Aset hak guna sewa	(59.479)	(53.359)	-	-	(112.838)	*Right of use of assets*
Total	(1.682.622)	(267.441)	11.786	-	(1.938.277)	*Total*
Nilai buku bersih	**5.832.815**				**5.655.825**	***Net book value***

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2020*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Biaya perolehan/nilai revaluasi						*Cost/revaluation value*
Tanah	3.540.298	-	-	-	3.540.298	*Land*
Bangunan	2.299.179	-	-	-	2.299.179	*Buildings*
Peralatan kantor	790.627	70.994	(19.449)	10.033	852.205	*Office equipment*
Perabot kantor	416.174	5.331	(882)	586	421.209	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	156.765	224	(14.777)	-	142.212	*Vehicles*
Perbaikan gedung	106.599	200	(233)	4.265	110.831	*Building improvements*
Total	7.309.642	76.749	(35.341)	14.884	7.365.934	*Total*
Aset dalam penyelesaian	13.068	14.455	-	(14.884)	12.639	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	7.322.710	91.204	(35.341)	-	7.378.573	*Total cost*
Aset hak guna sewa	-	136.864	-	-	136.864	*Right of use of assets*
Total	7.322.710	228.068	(35.341)	-	7.515.437	*Total*
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	(134.316)	(135.255)	-	-	(269.571)	*Buildings*
Peralatan kantor	(691.254)	(71.032)	19.444	-	(742.842)	*Office equipment*
Perabot kantor	(379.123)	(13.640)	877	-	(391.886)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(131.796)	(7.240)	14.777	-	(124.259)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(79.698)	(15.120)	233	-	(94.585)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(1.416.187)	(242.287)	35.331	-	(1.623.143)	*Total accumulated depreciation*
Aset hak guna sewa	-	(59.479)	-	-	(59.479)	*Right of use of assets*
Total	(1.416.187)	(301.766)	35.331	-	(1.682.622)	*Total*
Nilai Buku bersih	**5.906.523**				**5.832.815**	***Net book value***

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp214.082 dan Rp242.287 (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2021, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 2 bulan sampai dengan 25 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2021, tanah dengan luas sebesar 462 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN-RI).

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.411.976 dan Rp2.420.260 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 berkisar antara 15% - 99% (2020: 15% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

13. FIXED ASSETS (continued)

The depreciation expense for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp214,082 and Rp242,287, respectively (Note 32).

As of December 31, 2021, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" (HGB) and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 2 month to 25 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2021, land of 462 m2 are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia (BPN-RI).

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

Office spaces that are rented out to related parties (Note 14a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces were not significant.

Fixed assets, except for construction in progress and land, were covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp2,411,976 and Rp2,420,260 as of December 31, 2021 and 2020, respectively. The Bank's management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2021 ranges from 15% - 99% (2020: 15% - 99%) of the contract values (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember 2021	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ *Completion Percentage (unaudited)*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2021*
Peralatan kantor	15%-99%	5.493	2022-2023	*Office equipment*
Perbaikan gedung	20%-99%	2.526	2022-2023	*Building improvements*
Total		**8.019**		***Total***

31 Desember 2020	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ *Completion Percentage (unaudited)*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2020*
Peralatan kantor	15%-99%	10.361	2020-2021	*Office equipment*
Perabot kantor	25%-75%	177	2020-2021	*Furnitures and fixtures*
Perbaikan gedung	20%-99%	2.101	2020-2021	*Building improvements*
Total		**12.639**		***Total***

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Hasil penjualan bersih	516	5.690	*Net sales proceed*
Nilai buku	(2)	(10)	*Book value*
Laba atas pelepasan aset tetap	**514**	**5.680**	*Gains from disposal of fixed assets*

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp1.124.744 dan Rp1.048.189.

13. FIXED ASSETS (continued)

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

Calculations of gains from disposal of fixed assets are as follows:

Gains from disposal of fixed assets were recognized as part of "Non-Operating Income - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Bank's management believes that there was no impairment indication on the above fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp1,124,744 and Rp1,048,189, respectively.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015, maka per tanggal 31 Desember 2018 Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, dalam laporannya tertanggal 31 Desember 2018.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

On December 31, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revalution model.

Based on Decision of Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25 2012, about the presentation and disclosure in financial report of issuer or a public company in point 27.e, by considering the book value of fixed assets (land and buildings) that have been conducted revaluation in 2015, therefore on December 31, 2018, the Bank assigned registered independent appraisers to appraise (revaluate) its fixed assets (land and buildings). The Bank has revalued the value of its land and buildings not for tax purpose rather for the compliance of the aforementioned Bapepam and LK regulation.

The valuations of land and building are performed by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan as external independent valuer, on its report dated December 31, 2018.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions done on arm's length terms and appropriate requirements. The valuation methods used are market value approach, cost approach and income approach.

Information on the revaluation of land and buildings as of December 31, 2018 performed by the Bank are as follows:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ *Carrying amount before revaluation*	**Nilai buku setelah revaluasi/*Carrying amount after revaluation***	**Surplus revaluasi/ *Revaluation Surplus***	
Tanah	3.098.581	3.540.298	441.717	*Land*
Bangunan	2.103.852	2.299.179	195.327	*Buildings*
Total	**5.202.433**	**5.839.477**	**637.044**	***Total***

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp441.717. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp195.327. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

The revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of land amounting to Rp441,717. The increase in the carrying amount of land is recognized as "Other Comprehensive Income".

Increase in carrying amount of buildings from the revaluation of building is recorded at Rp195,327. The increase in the carrying amount of land is recognized as "Other Comprehensive Income".

13. ASET TETAP (lanjutan)

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp637.044.

Perubahan cadangan revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

In total, the increase in the carrying amount from revaluation of land and buildings is recognized in "Other Comprehensive Income" amounted to Rp637,044.

The movements in the asset revaluation reserve net of tax are as follows:

	Cadangan revaluasi aset, neto setelah pajak/ *asset revaluation reverse, net of tax*		
	2021	**2020**	
Saldo awal	3.462.511	3.696.126	*Beginning balance*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	(233.612)	(233.615)	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Saldo akhir	**3.228.899**	**3.462.511**	***Ending balance***

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dengan tujuan perpajakan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

The provision on the fiscal depreciation of fixed assets after revaluation for tax purposes is valid from January 1, 2016.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

14. OTHER ASSETS

Other assets consist of:

	31 Desember/*December 31*						
	2021			**2020**			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	**Rupiah**	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak berelasi (Catatan 39)							*Related parties (Note 39)*
Uang muka	180.527	-	180.527	137.500	-	137.500	*Advances*
Piutang sewa	8.624	-	8.624	10.877	-	10.877	*Rent receivables*
Bunga yang masih akan diterima	1.042	-	1.042	916	265	1.181	*Interest receivables*
Total pihak berelasi	190.193	-	190.193	149.293	265	149.558	*Total related parties*
Pihak ketiga							*Third parties*
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, masing-masing sebesar Rp8.749 dan Rp5.768 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	1.332.331	-	1.332.331	1.567.781	-	1.567.781	*Foreclosed assets, net of allowance for impairment losses of Rp8,749 and Rp5,768 as of December 31,2021 and 2020,respectively*
Bunga yang masih akan diterima	814.820	23.384	838.204	810.045	22.714	832.759	*Interest receivables*
Tagihan penjualan surat berharga	112.119	16.485	128.604	264.761	2.839	267.600	*Sale of securities receivable*
Aset yang diblokir (Catatan 40)	111.000	-	111.000	111.000	-	111.000	*Restricted assets (Note 40)*
Tagihan transaksi kartu kredit	98.377	-	98.377	137.242	-	137.242	*Credit card transaction receivables*
Beban dibayar di muka	48.580	-	48.580	43,571	-	43.571	*Prepaid expenses*
Setoran jaminan	14.215	6.879	21.094	14.524	6.824	21.348	*Security deposits*
Uang muka	10.943	-	10.943	13.863	-	13.863	*Advances*
Piutang sewa	2.618	-	2.618	1.683	-	1.683	*Rent receivables*
Lain-lain	622.709	8.988	631.697	341.739	8.823	350.562	*Others*
Total pihak ketiga	3.167.712	55.736	3.223.448	3.306.209	41.200	3.347.409	*Total third parties*
Total	**3.357.905**	**55.736**	**3.413.641**	**3.455.502**	**41.465**	**3.496.967**	***Total***

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas (d/h PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT PFI Mega Life Insurance, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Jasa Swadaya Utama, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, PT Mega Capital Investama, PT Trans Ice, PT Detik TV Dua, PT Anta Express Tour & Travel Service, PT Alfa Retailindo, PT Trans Fashion Indonesia dan PT Mega Finance. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp24.993 dan Rp25.870 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 34).

b. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

14. OTHER ASSETS (continued)

a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Bank Mega office to PT Mega Capital Sekuritas (d/h PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT PFI Mega Life Insurance, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Jasa Swadaya Utama, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, PT Mega Capital Investama, PT Trans Ice, PT Detik TV Dua, PT Anta Express Tour & Travel Service, PT Alfa Retailindo, PT Trans Fashion Indonesia dan PT Mega Finance. The rent income recognized amounted to Rp24,993 and Rp25,870 in 2021 and 2020, respectively, and were recorded as part of "Non-Operating Income (Expense)" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 34).

b. As of December 31, 2021 and 2020, foreclosed assets based on collectibility are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Lancar	883.352	911.609	*Current*
Kurang lancar	74.129	83.194	*Sub standard*
Diragukan	370.112	556.736	*Doubtful*
Macet	13.487	22.010	*Loss*
Saldo akhir tahun	1.341.080	1.573.549	*Ending balance*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.749)	(5.768)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.332.331**	**1.567.781**	***Net***

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Saldo awal	5.768	5.017	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan dalam tahun berjalan (Catatan 31)	3.294	751	*Additional of provision during the year (Note 31)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(313)	-	*Write off during the year*
Saldo akhir	**8.749**	**5.768**	***Ending balance***

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, Bank telah memblokir Surat Utang Negara ("SUN") sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Surat Utang Negara tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 40).

d. Pada tahun 2020, Bank menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Trans Properti Indonesia yang merupakan pihak berelasi, untuk membeli unit *office* strata di Trans Icon Tower Surabaya sebesar Rp180.527 dengan pembayaran secara angsuran mulai dari Agustus 2020 sampai dengan Februari 2021. Transaksi ini telah mendapat opini transaksi wajar untuk dilaksanakan secara komersial oleh KJPP Rizki Djunaedy dan Rekan yang merupakan Jasa Penilai Properti dan Bisnis yang terdaftar di OJK dengan laporan No. 00002/2.0017-19/KL/06/0300/1/VIII/2020 tanggal 3 Agustus 2020. Sampai dengan 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah yang sudah dibayarkan oleh Bank masing-masing sebesar Rp180.527 dan Rp137.500.

14. OTHER ASSETS (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets was adequate and recorded at its net realizable value.

c. In relation with the case of PT Elnusa Tbk, the Bank has put certain Government Debenture Debt ("SUN") as restricted asset amounting to Rp111,000 as required by Bank Indonesia ("BI') under Letter No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia dated May 24, 2011. Because of this restriction, such Government Debenture Debt were presented as part of other assets and not as securities (Note 40).

d. In 2020, the Bank signed a sale and purchase agreement with PT Trans Properti Indonesia, a related party, to purchase a strata office unit at Trans Icon Surabaya for Rp180,527 with payment in installments starting from August 2020 to February 2021. This transaction has received a proper transaction opinion to be carried out commercially by KJPP Rizki Djunaedy and Partners who are Property and Business Appraisal Services registered with OJK with report number No. 00002/2.0017-19/KL/06/0300/1/VIII/2020 dated August 3, 2020. As of December 31, 2021 and 2020, the amount that has been paid by the Bank is Rp180,527 and Rp137,500 respectively.

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

16. CURRENT ACCOUNTS

Current accounts consist of:

	31 Desember/*December 31*						
	2021			2020			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Pihak berelasi (Catatan 39)	361.031	112.011	473.042	797.260	102.819	900.079	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	5.523.040	10.363.728	15.886.768	5.547.552	2.065.861	7.613.413	*Third parties*
Total	**5.884.071**	**10.475.739**	**16.359.810**	**6.344.812**	**2.168.680**	**8.513.492**	***Total***

16. GIRO (lanjutan)

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yuan Cina dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk giro adalah sebagai berikut:

16. CURRENT ACCOUNTS (continued)

Current accounts in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Chinese Yuan, and Japanese Yen.

The weighted average of interest rate per annum for current accounts are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah	2,04%	3,18%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,40%	0,62%	*United States Dollar*
Dolar Australia	0,14%	0,39%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	0,08%	0,15%	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	0,08%	0,14%	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	-	0,01%	*European Euro*
Yuan Cina	-	0,39%	*Chinese Yuan*

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp23.932 dan Rp10.933.

Demand deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp23,932 and Rp10,933 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Demand deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

17. SAVING DEPOSITS

Saving deposits consist of:

	31 Desember/*December 31*						
	2021			**2020**			
	Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	**Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)***	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	
Rupiah:							*Rupiah:*
Mega Dana	36.187	5.851.835	5.888.022	26.381	6.815.499	6.841.880	*Mega Dana*
Mega Perdana	1	2.831.997	2.831.998	10	1.036.145	1.036.155	*Mega Perdana*
Mega Ultima	14.242	1.550.908	1.565.150	9.798	1.535.563	1.545.361	*Mega Ultima*
Mega Maxi	3.513	1.145.840	1.149.353	4.452	1.282.959	1.287.411	*Mega Maxi*
Mega Peduli	1.035	576.339	577.374	975	615.700	616.675	*Mega Peduli*
Mega Rencana	1.862	462.573	464.435	1.529	500.821	502.350	*Mega Rencana*
Mega *Salary*	38.513	59.378	97.891	29.199	62.378	91.577	*Mega Salary*
Tabunganku	8	83.569	83.577	26	83.614	83.640	*Tabunganku*
Mega Absolut	-	5.073	5.073	-	6.022	6.022	*Mega Absolut*
Mega Proteksi	-	135	135	-	157	157	*Mega Proteksi*
Mega Prestasi	-	13	13	-	21	21	*Mega Prestasi*
Mata uang asing:							*Foreign currency:*
Mega Valas	5.959	1.782.445	1.788.404	4.823	1.733.683	1.738.506	*Mega Valas*
Total	**101.320**	**14.350.105**	**14.451.425**	**77.193**	**13.672.562**	**13.749.755**	***Total***

17. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Cina, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

17. SAVING DEPOSITS (continued)

Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, Chinese Yuan, New Zealand Dollar and Swiss Franc.

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah	1,68%	1,85%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Yuan Cina	0,19%	0,20%	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	0,12%	0,28%	*Australian Dollar*
Dolar Amerika Serikat	0,12%	0,19%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	0,10%	0,14%	*Singapore Dollar*
Dolar New Zealand	0,04%	0,05%	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	0,00%	0,02%	*Great Britain Poundsterling*

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp510 dan Rp684.

Saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by the Bank to customers or blocked were Rp510 and Rp684 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Saving deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

18. TIME DEPOSITS

Time deposits consist of:

	31 Desember/*December 31*						
	2021			**2020**			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	**Rupiah**	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak berelasi (Catatan 39)	526.441	2.191.098	2.717.539	1.262.452	1.202.263	2.464.715	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	59.489.674	5.888.563	65.378.237	50.642.904	3.815.436	54.458.340	*Third parties*
Total	**60.016.115**	**8.079.661**	**68.095.776**	**51.905.356**	**5.017.699**	**56.923.055**	***Total***

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp2.799.201 dan Rp2.777.152.

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

18. TIME DEPOSITS (continued)

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp2,799,201 and Rp2,777,152 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Time deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro.

The weighted average interest rates per annum of time deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah	4,19%	6,18%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,94%	2,60%	*United States Dollar*
Dolar Australia	0,61%	1,22%	*Australian Dollar*
Euro Eropa	0,46%	0,73%	*European Euro*
Dolar Singapura	0,45%	0,52%	*Singapore Dollar*

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Time deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)			*Related parties (Note 39)*
Deposito berjangka	50.000	-	*Time deposits*
Giro	4.977	2.554	*Current accounts*
Pihak ketiga			*Third parties*
Deposito berjangka	956.528	629.112	*Time deposits*
Call money	500.000	740.000	*Call money*
Tabungan	208.719	223.296	*Saving deposits*
Giro	42.605	47.583	*Current accounts*
	1.762.829	1.642.545	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 39)			*Related parties (Note 39)*
Giro	2.015	558	*Current accounts*
Pihak ketiga			*Third parties*
Call money	498.838	309.100	*Call money*
	500.853	309.658	
Total	**2.263.682**	**1.952.203**	***Total***

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dan PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Suku bunga rata-rata tertimbang tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Information in respect of maturities of deposit from other banks were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks were disclosed in Note 44.

The outstanding balances of deposits from related parties represents deposits from PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah and PT Allo Bank Indonesia Tbk.

The weighted average of interest rate per annum of deposits from other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	3,37%	4,42%	*Current accounts*
Tabungan	2,52%	3,42%	*Saving deposits*
Deposito	3,47%	5,24%	*Time deposits*
Call Money	3,10%	4,48%	*Call Money*
Valuta Asing			*Foreign currency*
Call money - USD	0,08%	0,46%	*Call money - USD*

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of deposits from other banks based on their remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2021				
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	**> 1 -3 bulan/ *> 1 - 3 months***	**> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year***	**Total**	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak ketiga					*Third parties*
Deposito berjangka	907.777	46.751	2.000	956.528	*Time deposits*
Call money	500.000	-	-	500.000	*Call money*
Tabungan	208.719	-	-	208.719	*Saving deposits*
Giro	42.605	-	-	42.605	*Current accounts*
	1.659.101	46.751	2.000	1.707.852	
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Deposito berjangka	50.000	-	-	50.000	*Time deposits*
Giro	4.977	-	-	4.977	*Current accounts*
Total Rupiah	1.714.078	46.751	2.000	1.762.829	*Total Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	498.838	-	-	498.838	*Call money*
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	2.015	-	-	2.015	*Current accounts*
Total valuta asing	500.853	-	-	500.853	*Total foreign currency*
Total	**2.214.931**	**46.751**	**2.000**	**2.263.682**	***Total***

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2020				
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 -3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	Total	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	740.000	-	-	740.000	*Call money*
Deposito berjangka	611.861	11.251	6.000	629.112	*Time deposits*
Tabungan	223.296	-	-	223.296	*Saving deposits*
Giro	47.583	-	-	47.583	*Current accounts*
	1.622.740	11.251	6.000	1.639.991	
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	2.554	-	-	2.554	*Current accounts*
Total Rupiah	1.625.294	11.251	6.000	1.642.545	*Total Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	309.100	-	-	309.100	*Call money*
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	558	-	-	558	*Current accounts*
Total valuta asing	309.658	-	-	309.658	*Total foreign currency*
Total	**1.934.952**	**11.251**	**6.000**	**1.952.203**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no deposits from other banks which were pledged.

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENT

	31 Desember/*December 31,* 2021					
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek/ *Type of securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Liabilitas pembelian kembali/ *Repurchased liabilities***	**Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	1.100.000	17 Maret/ *March 17, 2021*	16 Maret/ *March 16, 2022*	1.115.741	(8.628)	1.107.113
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	1.000.000	19 Maret/ *March 19, 2021*	18 Maret/ *March 18, 2022*	999.798	(7.835)	991.963
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	750.000	22 Maret/ *March 22, 2021*	21 Maret/ *March 21, 2022*	748.092	(6.084)	742.008
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500.000	23 Maret/ *March 23, 2021*	22 Maret/ *March 22, 2022*	547.375	(4.507)	542.868
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	400.000	24 Maret/ *March 24, 2021*	23 Maret/ *March 23, 2022*	390.963	(3.260)	387.703
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	600.000	25 Maret/ *March 25, 2021*	24 Maret/ *March 24, 2022*	613.199	(5.174)	608.025
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	1.000.000	29 Maret/ *March 29, 2021*	28 Maret/ *March 28, 2022*	1.005.479	(8.888)	996.591
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	1.000.000	30 Maret/ *March 30, 2021*	29 Maret/ *March 29, 2022*	1.020.400	(9.115)	1.011.285
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	1.000.000	6 April/ *April 6, 2021*	5 April/ *April 5, 2022*	1.025.888	(9.902)	1.015.986
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	1.100.000	14 Desember/ *December 14, 2021*	4 Januari/ *January 4, 2022*	1.002.021	(294)	1.001.727
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	557.000	17 Desember/ *December 17, 2021*	7 Januari/ *January 7, 2022*	501.701	(292)	501.409
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	524.000	22 Desember/ *December 22, 2021*	5 Januari/ *January 5, 2022*	500.731	(187)	500.544
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	784.000	27 Desember/ *December 27, 2021*	10 Januari/ *January 10, 2022*	751.442	(629)	750.813
		10.315.000			**10.222.830**	**(64.795)**	**10.158.035**

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENT (continued)

31 Desember/*December 31*, 2020

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Liabilitas pembelian kembali/ *Repurchased liabilities*	Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	920.000	26 Maret/ *March 26, 2020*	25 Maret/ *March 25, 2021*	902.198	(9.862)	892.336
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	1.100.000	31 Maret/ *March 31, 2020*	30 Maret/ *March 30, 2021*	1.092.154	(12.579)	1.079.575
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	2.000.000	7 April/ *April 7, 2020*	6 April/ *April 6, 2021*	1.950.467	(24.100)	1.926.367
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500.000	15 April/ *April 15, 2020*	14 April/ *April 14, 2021*	520.186	(6.948)	513.238
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500.000	21 April/ *April 21, 2020*	20 April/ *April 20, 2021*	455.684	(6.441)	449.243
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	700.000	22 April/ *April 22, 2020*	21 April/ *April 21, 2021*	666.384	(9.506)	656.878
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	525.000	23 April/ *April 23, 2020*	21 Januari/ *January 21, 2021*	600.878	(1.562)	599.316
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500.000	24 April/ *April 24, 2020*	23 April/ *April 23, 2021*	535.007	(7.771)	527.236
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	550.000	28 April/ *April 28, 2020*	27 April/ *April 27, 2021*	571.036	(8.590)	562.446
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	380.000	29 April/ *April 29, 2020*	28 April/ *April 28, 2021*	393.803	(5.975)	387.828
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	570.000	6 Mei/ *May 6, 2020*	5 Mei/ *May 5, 2021*	572.057	(9.199)	562.858
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	480.000	22 Desember/ *December 22, 2020*	11 Januari/ *January 11, 2021*	463.208	(484)	462.724
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	810.000	22 Desember/ *December 22, 2020*	12 Januari/ *January 12, 2021*	781.748	(900)	780.848
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	465.000	23 Desember/ *December 23, 2020*	8 Januari/ *January 8, 2021*	488.353	(358)	487.995
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	281.000	23 Desember/ *December 23, 2020*	12 Januari/ *January 12, 2021*	269.858	(311)	269.547
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	481.000	23 Desember/ *December 23, 2020*	11 Januari/ *January 11, 2021*	505.318	(530)	504.788
		10.762.000			**10.768.339**	**(105.116)**	**10.663.223**

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 3,78% dan 4,68%.

The weighted average of interest rate per annum for securities sold under repurchased agreement for the year ending December 31, 2021 and 2020 were 3.78% and 4.68%, respectively.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

a. Income tax payable consists of:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Pajak penghasilan Pasal 29	110.754	19.469	*Income tax Article 29*
Total	**110.754**	**19.469**	***Total***

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak terdiri dari:

21. TAXATION (continued)

b. Tax expense consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Pajak kini	936.368	663.140	*Current tax*
Pajak tangguhan	8.197	43.602	*Deferred tax*
Neto	**944.565**	**706.742**	***Net***

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/ menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/ mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on self-assessment. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Laba akuntansi sebelum beban pajak - Bank	4.952.616	3.715.053	*Accounting income before tax expense - Bank*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(20.694)	(80.982)	*Post-employment benefits liability*
Kerugian atas aset derivatif - neto	5.851	3.059	*Loss on derivative assets - net*
Keuntungan atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(1.822)	(9.545)	*Gain on trading marketable securities - net*
Penyusutan aset tetap	11.013	11.014	*Depreciation of fixed assets*
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	(37.490)	(170.361)	*Additional reversal for impairment losses on financial assets and non-financial assets*
Total beda temporer	(43.142)	(246.815)	*Total temporary differences*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Jamuan dan representasi	7.480	1.347	*Entertainment and representation*
Penyusutan aset tetap	1.568	1.920	*Depreciation of fixed assets*
Sumbangan	1.522	2.438	*Donations*
Kesejahteraan karyawan	276	225	*Employee benefits*
Lain-lain	7.931	16.043	*Others*
Total beda tetap	18.777	21.973	*Total permanent differences*
Laba kena pajak	**4.928.251**	**3.490.211**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan badan	936.368	663.140	*Corporate income tax expense*
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	(825.614)	(643.671)	*Less: prepayment of income tax*
Utang pajak penghasilan badan	**110.754**	**19.469**	***Corporate income tax payable***

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Laba kena pajak Perusahaan untuk tahun fiskal 2021 dan 2020 hasil rekonsiliasi, seperti yang tercantum dalam tabel diatas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

d. The reconciliation between accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows (continued):

Taxable income of the Bank for fiscal years 2021 and 2020 resulting from the reconciliation as shown in the table above will be the basis for filing the Corporate Annual Tax Returns submitted to the Tax Office.

e. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	940.997	705.860	*Tax expense at applicable tax rate*
Beda tetap	3.568	4.174	*Permanent differences*
Pengaruh atas beda temporer dengan tarif yang berlaku	-	(3.292)	*Effects of the Company's temporary differences with applicable rate*
Beban pajak	**944.565**	**706.742**	***Tax expense***

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Perpu No.1/2020 ("Peraturan"), tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan telah ditetapkan melalui Undang-Undang No.2 Tahun 2020 yang disahkan oleh DPR pada tanggal 16 Mei 2020 dan berlaku sejak 18 Mei 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya. Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dimana salah satu klausa dalam peraturan ini adalah penyesuaian tarif pajak badan untuk tahun 2022 dan seterusnya menjadi 22%. Bagi wajib pajak yang memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak sebesar 3%.

On March 31, 2020, the Government issued Perpu No.1/2020 ("the Regulations"), on State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the COVID-19 Pandemic and/or In the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability and has been determined through Law No.2 of 2020 which was authorizedby the House of Representative on May 16, 2020 and effective since May 18, 2020. One of the clauses in this regulation is a reduction in tax rates, which is 22% for 2020-2021 and 20% for 2022 onwards. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards. On October 29, 2021, the Government issued Law No. 7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations, one of the clauses in the regulation governs the adjustment of tax rate to 22% for the year 2022, onwards. For any taxpayer who meets the Regulation of Minister of Finance No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 are eligible of the tax deduction facility.t

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b ("Undang-undang Pajak Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.

2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

3. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2021 dan 2020.

21. TAXATION (continued)

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law if the following criteria are met:

1. *Total publicly-owned shares covers 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.*

2. *Each party can only own less than 5% shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) tax/fiscal year.*

3. *The Tax Payer should attach the Declaration Letter ("Surat Keterangan") from the Securities Administration Bureau ("Biro Administrasi Efek") to the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM - LK Regulation No. X.H.1 for each respective tax/fiscal year.*

This regulation was effective on December 30, 2008 and shall be applied retrospectively starting from January 1, 2008.

Management believe that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied the tax reduction in its 2021 and 2020 income tax calculation.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

f. Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 2021	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ *Credited to Equity*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 2021	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Liabilitas imbalan pasca-kerja	37.415	(3.932)	9.320	42.803	*Post-employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturiasi kredit	98	-	-	98	*Allowance for impairment losses on loan restructuring*
Kerugian dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(209.059)	-	218.619	9.560	*Unrealized loss on changes in fair value of debt instrumen through other comprehensive income*
Penyusutan aset tetap	4.073	2.090	-	6.163	*Depreciation of fixed assets*
Aset pajak tangguhan	**(167.473)**	**(1.842)**	**227.939**	**58.624**	***Deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(1.365)	1.113	-	(252)	*Gain on derivative assets - net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	(1.531)	(346)	-	(1.877)	*Unrealized gain from trading securities - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(46.842)	(7.122)	-	(53.964)	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Revaluasi aset tetap	(39.621)	-	-	(39.621)	*Fixed assets revaluation*
Liabilitas Pajak Tangguhan	**(89.359)**	**(6.355)**	**-**	**(95.714)**	***Deferred tax liabilities***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	**(256.832)**	**(8.197)**	**227.939**	**(37.090)**	***Deferred tax assets (liabilities) - Net***

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 2020	Dampak Penerapan PSAK 71/ *Impact of Implementation SFAS 71*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged *to Equity*	Dampak Perubahan Tarif Pajak/*Effect of the change in tax rates*		Saldo Akhir/ *Ending Balance 2020*	
					(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	Dibebankan ke Ekuitas/ *Charged to Equity*		
Aset pajak tangguhan								***Deferred tax assets***
Liabilitas imbalan pasca-kerja	56.511	-	(15.386)	(884)	(2.663)	(163)	37.415	*Post-employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai nilai restrukturiasi kredit	103	-	-	-	(5)	-	98	*Allowance for impairment losses on loans restructuring*
Penyusutan aset tetap	2.084	-	2.093	-	(104)	-	4.073	*Depreciation of fixed assets*
Aset pajak Tangguhan	**58.698**	**-**	**(13.293)**	**(884)**	**(2.772)**	**(163)**	**41.586**	***Deferred tax assets***

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

f. Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows: (continued)

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 2020	Dampak Penerapan PSAK 71/ *Impact of Implementation SFAS 71*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged *to Equity*	Dampak Perubahan Tarif Pajak/*Effect of the Change in Tax Rates* – (Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	Dampak Perubahan Tarif Pajak/*Effect of the Change in Tax Rates* – Dibebankan ke Ekuitas/ *Charged to Equity*	Saldo Akhir/ *Ending Balance 2020*	
Liabilitas pajak tangguhan								***Deferred tax liabilities***
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(2.048)	-	581	-	102	-	(1.365)	*Gain on derivative assets - net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	297	-	(1.813)	-	(15)	-	(1.531)	*Unrealized gain from trading securities - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(77.837)	59.472	(32.369)	-	3.892	-	(46.842)	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Keuntungan dari perubahan nilai atas instrument utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.608	-	-	(213.437)		(230)	(209.059)	*Unrealized gain on changes in fair value of debt instruments through other comprehensive income*
Revaluasi aset tetap	(41.706)	-	-	-	2.085	-	(39.621)	*Fixed assets revaluation*
Liabilitas pajak Tangguhan	**(116.686)**	**59.472**	**(33.601)**	**(213.437)**	**6.064**	(230)	**(298.418)**	***Deferred tax liabilities - liabilities***
Asset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	**(57.988)**	**59.472**	**(46.894)**	**(214.321)**	**3.292**	**(393)**	**(256.832)**	***Deferred tax assets (liabilities) - net***

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

The Bank's management believes that the total deferred tax assets can be recovered in future years.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2021 dan 2020, Bank memperoleh pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

22. FUND BORROWINGS

In 2021 and 2020, the Bank received fund borrowings denominated in United States Dollar from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, respectively in order to finance Letters of Credit and Trade Finance facilities. The balances of fund borrowings were as follows:

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. FUND BORROWINGS (continued)

31 Desember/*December 31, 2021*

Tanggal/*Date*		Suku Bunga (%)/ *Interest* Rate (%)	Nilai Penuh (US$)/*Full Amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*
Penerimaan/*Receipt*	**Jatuh Tempo/*Maturity***			
29 Desember/*December 29, 2021*	31 Januari/*January 31, 2022*	0,3500	10.000.000	142.525
30 Desember/*December 30, 2021*	31 Januari/*January 31, 2022*	0,3500	10.000.000	142.525
Total			**20.000.000**	**285.050**

31 Desember/*December 31, 2020*

Tanggal/*Date*		Suku bunga (%)/ *Interest* rate (%)	Nilai penuh (US$)/*Full amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*
Penerimaan/*Receipt*	**Jatuh tempo/*Maturity***			
22 Desember/*December 22, 2020*	22 Januari/*January 22, 2021*	0,5531	5.000.000	70.250
23 Desember/*December 23, 2020*	25 Januari/*January 25, 2021*	0,5531	15.000.000	210.750
Total			**20.000.000**	**281.000**

Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities of fund borrowings is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of fund borrowings is disclosed in Note 44.

23. OBLIGASI SUBORDINASI

23. SUBORDINATED BONDS

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

This account represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

31 Desember 2021 dan 2020/*December 31, 2021 and 2020*

Jenis/*Type*	Jangka waktu/ *Term*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal / jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tetap pertahun/ *Fixed interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*
Pihak berelasi/*related parties*					
Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020	5 Tahun/Years	28 Mei/*May 28, 2020*	28 Mei/*May 28,* 2025	9,00%	50.000
					50.000

Obligasi subordinasi tersebut dibeli secara *private bilateral* oleh pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39.

The subordinated bonds were purchased on a private bilateral basis by related parties were disclosed in Note 39.

Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi *(Recovery Plan)* Bagi Bank Sistemik.

The issuance of the subordinated bonds is to comply with the provisions of POJK No.14/POJK.03 / 2017 dated April 4, 2017 concerning the Recovery Plan Report for Systemic Bank.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/*December 31*						
	2021			2020			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Kewajiban pembelian surat berharga	686.601	2.877	689.478	44.011	-	44.011	*Obligation on securities purchased*
Kewajiban sewa guna usaha	34.288	-	34.288	41.832	-	41.832	*Lease obligations*
Utang bunga							*Interest payables*
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.025	927	1.952	3.031	145	3.176	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	122.654	2.685	125.339	204.414	3.818	208.232	*Third parties*
Setoran jaminan							*Security deposits*
Pihak berelasi (Catatan 39)	4.105	507	4.612	7.617	500	8.117	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	7.648	14.989	22.637	7.063	12.595	19.658	*Third parties*
Beban yang masih harus dibayar	564	-	564	1.271	-	1.271	*Accrued expenses*
Lain-lain	90.275	5.605	95.880	43.832	5.390	49.222	*Others*
Total	**947.160**	**27.590**	**974.750**	**353.071**	**22.448**	**375.519**	***Total***

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

Information on related parties transactions and maturities are disclosed in Notes 39 and 45e.

25. MODAL SAHAM

25. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the report of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, is as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	***Shareholders***
PT Mega Corpora	4.040.231.622	58,02%	2.020.116	*PT Mega Corpora*
PT Indolife Pensiontama	397.265.754	5,70%	198.633	*PT Indolife Pensiontama*
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.526.277.830	36,28%	1.263.139	*Public - each below 5%*
Total	**6.963.775.206**	**100,00%**	**3.481.888**	***Total***

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	***Shareholders***
PT Mega Corpora	4.040.231.622	58,02%	2.020.116	*PT Mega Corpora*
PT Indolife Pensiontama	422.807.744	6,07%	211.404	*PT Indolife Pensiontama*
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.500.735.840	35,91%	1.250.368	*Public - each below 5%*
Total	**6.963.775.206**	**100,00%**	**3.481.888**	***Total***

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

26. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

As of December 31, 2021 and 2020, additional paid-up capital consists of :

	31 Desember 2021 dan 2020/ ***December 31, 2021 and 2020***	
Tambahan Modal disetor		***Additional paid-up capital***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750	*Initial Public Offering Year 2000*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2001*
Dividen Saham Tahun 2001	35.436	*Stock Dividend Year 2001*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188	*Limited Public Offering I Year 2002*
Dividen Saham Tahun 2005	375.716	*Stock Dividend Year 2005*
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109	*Limited Public Offering II Year 2006*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2009*
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959	*Stock Dividend Year 2011*
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)	*Bonus share Year 2005*
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014	*Stock Dividend Year 2013*
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)	*Bonus share Year 2013*
Beban emisi efek ekuitas		***Stock issuance costs***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)	*Initial Public Offering Year 2000*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)	*Limited Public Offering I Year 2002*
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	3.573	*Differences in values of business combination transaction of entities under common control*
Total	**2.048.761**	***Total***

27. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 19 Februari 2021, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 04, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp2.100.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp11 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 6 Maret 2020, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 07, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp1.001.350 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp33 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.587 dan Rp1.576 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

27. APPROPRIATION OF NET INCOME AND GENERAL RESERVE

In the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on February 19, 2021, which was notarized under Notarial Deed No. 04 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp2,100,000 and also set the general reserves amounting to Rp11 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

In the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on March 6, 2020, which was notarized under Notarial Deed No. 07 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp1,001,350 and also set the general reserves amounting to Rp33 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

The Bank set-up a general reserves totalling Rp1,587 and Rp1,576 as of December 31, 2021 and 2020, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. The regulation did not set period of time over which this amount should be provided.

28. PENDAPATAN BUNGA / *28. INTEREST INCOME*

Pendapatan bunga diperoleh dari:

Interest income was derived from the following:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Kredit yang diberikan	5.355.116	5.836.204	*Loans*
Efek-efek	2.638.578	2.067.166	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	116.384	141.383	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	213	1.528	*Others*
Total	**8.110.291**	**8.046.281**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi/ pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp5.471.713 dan Rp5.979.115 untuk tahun 2021 dan 2020.

Total interest income calculated using the effective interest method derived from financial assets classified as amortized cost/loans and receivables amounted to Rp5,471,713 and Rp5,979,115 for the years ended 2021 and 2020, respectively.

29. BEBAN BUNGA / *29. INTEREST EXPENSE*

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

This account represents interest expense and other financing charges incurred on the following:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	2.274.794	3.136.156	*Time deposits*
Tabungan	212.548	212.697	*Saving deposits*
Giro	138.491	220.654	*Current accounts*
Simpanan dari bank lain	476.559	399.592	*Deposits from other banks*
Obligasi subordinasi	4.500	2.666	*Subordinated bonds*
Beban pembiayaan lainnya	162.323	161.073	*Other financing charges*
Total	**3.269.215**	**4.132.838**	***Total***

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

In connection with the commercial bank obligations guaranteed by Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third parties deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

29. BEBAN BUNGA (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum masing-masing sebesar Rp162.323 dan Rp161.073 untuk tahun 2021 dan 2020 yang dicatat sebagai beban pembiayaan lainnya.

29. INTEREST EXPENSE (continued)

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS. Based on such regulation, the customers' guaranteed deposit in a Bank which was previously regulated under Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount). As of December 31, 2021 and 2020, Bank was a participant of above guarantee program.

The Bank has paid the premium on the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounting to Rp162,323 and Rp161,073 for the year ended in 2021 and 2020, respectively, which was recorded as other financing charges.

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

30. FEES AND COMMISSIONS INCOME - NET

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Komisi dari kartu debit dan kartu kredit	1.197.535	1.195.546	*Commissions from debit and credit cards*
Komisi dari kredit	513.499	122.184	*Commissions from loan*
Komisi atas jasa	169.257	30.016	*Commissions from services*
Penerimaan beban administrasi	109.347	128.555	*Administration fees*
Komisi dari perusahaan asuransi	43.738	36.646	*Commissions from insurance companies*
Jasa kustodian dan wali amanat	40.607	55.699	*Custodian service and trusteeship*
Komisi impor dan ekspor	19.275	19.936	*Commissions on imports and exports*
Penerimaan dari penalti	9.929	10.724	*Penalty fees*
Komisi jasa *remittance*	6.960	8.442	*Remittance fees*
Jasa *safe deposit box*	5.128	4.704	*Safe deposit box fees*
Komisi dari bank garansi	2.659	2.013	*Commissions from bank guarantees*
Lain-lain	2.452	3.257	*Others*
Total	2.120.386	1.617.722	*Total*
Beban provisi dan komisi	(10.731)	(9.883)	*Fees and commissions expense*
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**2.109.655**	**1.607.839**	***Fees and commissions income - net***

31. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas:

31. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS - NET

This account represents additional provision for impairment losses incurred during the year ended December 31, 2021 and 2020 on:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kredit yang diberikan (Catatan 11k)	69.513	133.148	*Loans (Note 11k)*
Efek-efek (Catatan 8)	(1.053)	771	*Securities (Note 8)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	(220)	(1.671)	*Acceptance receivables (Note 12)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(7)	1.364	*Current account with other bank (Note 6)*
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	-	(18.879)	*Placement with other banks (Note 7)*
Lainnya	32.556	(629)	*Others*
	100.789	114.104	
Aset non-keuangan			***Non-financial assets***
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	3.294	751	*Foreclosed assets (Note 14b)*
Total	**104.083**	**114.855**	***Total***

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

General and administrative expenses consist of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Beban usaha kartu kredit	524.683	531.643	*Credit card business expenses*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	214.082	242.287	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Outsource	185.019	191.316	*Outsource*
Iklan dan promosi (Catatan 39)	123.312	118.334	*Advertising and promotions (Note 39)*
Komunikasi	100.154	125.966	*Communication*
Pemeliharaan dan perbaikan	66.388	66.101	*Repairs and maintenance*
Penyusutan aset hak guna sewa (Catatan 13)	53.359	59.479	*Depreciation of leased assets (Note 13)*
Listrik dan air	53.208	57.435	*Electricity and water*
Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan	50.500	57.512	*Levies by the Financial Service Authority*
Transportasi	39.408	48.467	*Transportation*
Sewa	34.930	29.198	*Rent*
Perlengkapan kantor	33.753	33.339	*Office supplies*
Pajak dan perizinan	16.709	31.022	*Taxes and licenses*
Iuran ATM Bersama	11.886	14.378	*ATM Bersama contribution*
Asuransi	11.451	12.404	*Insurance*
Perjalanan dinas	5.271	5.564	*Travelling*
Bank koresponden	4.267	7.075	*Corespondence bank*
Lain-lain	71.664	72.478	*Others*
Total	**1.600.044**	**1.703.998**	***Total***

33. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

33. SALARY EXPENSES AND OTHER ALLOWANCES

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

Salary expenses and other allowances consist of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Gaji dan upah	1.059.994	1.053.798	*Salaries and wages*
Tunjangan makan dan transportasi	61.166	64.867	*Transportation and meal allowance*
Asuransi			*Insurance*
Pihak berelasi (Catatan 39)	22.087	11.337	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	56.038	56.579	*Third parties*
Pendidikan dan pelatihan	38.335	29.250	*Education and training*
Liabilitas imbalan pasca-kerja (Catatan 36)	13.816	(20.222)	*Post-employment benefits liability (Note 36)*
Lain-lain	71.250	73.183	*Others*
Total	**1.322.686**	**1.268.792**	***Total***

Remunerasi yang telah diberikan kepada Manajemen kunci (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris) (Catatan 39) dan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

Remuneration incurred for the Key management (Board of Directors and Board of Commissioner) (Note 39) and Bank's Audit Committee are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2021*				
	Jumlah kepala/ *Headcount*	**Remunerasi/ *Remuneration***	**Tunjangan dan fasilitas lainnya/*Other allowance and benefits***	**Total**	
Manajemen kunci					*Key management*
Dewan Direksi	7	66.658	126	66.784	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	5	33.095	271	33.366	*Board of Commissioners*
Sub - total manajemen kunci	12	99.753	397	100.150	*Sub - total key management*
Komite Audit	2	690	29	719	*Audit Committee*
Total	**14**	**100.443**	**426**	**100.868**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2020*				
	Jumlah kepala/ *Headcount*	**Remunerasi/ *Remuneration***	**Tunjangan dan fasilitas lainnya/*Other allowance and benefits***	**Total**	
Manajemen kunci (Catatan 39):					*Key management (Notes 39):*
Direksi	7	67.569	122	67.691	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	5	32.912	177	33.089	*Board of Commissioners*
Sub - total manajemen kunci	12	100.481	299	100.780	*Sub - total key management*
Komite Audit	2	711	29	740	*Audit Committee*
Total	**14**	**101.192**	**328**	**101.520**	***Total***

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

34. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Pendapatan non-operasional	33.626	39.179	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(24.317)	(59.383)	*Non-operating expenses*
Total	**9.309**	**(20.204)**	***Total***

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Komitmen			***Commitments***
Tagihan Komitmen			***Commitment Receivables***
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	4.959.500	3.709.387	*Outstanding spot and derivatives purchased*
Liabilitas Komitmen			***Commitment Liabilities***
SKBDN yang masih berjalan	(166.792)	-	*Outstanding SKBDN*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			*Outstanding irrevocable L/C*
Pihak Berelasi (Catatan 39)	(3.388)	(2.881)	*Related Parties (Note 39)*
Pihak ketiga	(35.187)	(62.562)	*Third parties*
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(6.794.726)	(4.670.006)	*Outstanding spot and derivatives sold*
Total Liabilitas Komitmen - neto	(2.040.593)	(1.026.062)	*Total Commitment Liabilities - net*
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan Kontinjensi			***Contingent Receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	130.408	98.714	*Interest income on non-performing loans*
Liabilitas Kontinjensi			***Contingent Liabilities***
Bank garansi			*Bank guarantees*
Pihak berelasi (Catatan 39)	(227.977)	(389.181)	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	(237.720)	(279.746)	*Third parties*
Total Liabilitas Kontinjensi - neto	(335.289)	(570.213)	*Total Contingent Liabilities - net*
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(2.375.882)**	**(1.596.275)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp28.925.173 dan Rp27.159.153.

The Bank's unused loan facilities (uncommitted) granted to customers as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp28,925,173 and Rp27,159,153, respectively.

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menyediakan imbalan kerja Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 12 Januari 2022 dan 11 Januari 2021 untuk tahun 2021 dan 2020. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

36. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank determines obligation for post-employment benefits based on actuarial calculation performed by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, based on its reports dated January 12, 2022 and January 11, 2021 for 2021 and 2020, respectively. Obligation for post-employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following significant assumptions:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Tingkat diskonto	7,04%	6,65%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji) per tahun	5,00%	5,00%	*Annual wages (salary) increase*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Tingkat kematian	Tabel TMI-IV-2019/ *TMI-IV-2019 table*	Tabel TMI-3-2011/ *TMI-3-2011 table*	*Mortality rate*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Beban bunga	17.934	18.658	*Interest expense*
Beban jasa kini	14.923	25.533	*Current service cost*
Keuntungan atas kurtailmen	(19.041)	(64.413)	*Curtailment gain*
Total (Catatan 33)	**13.816**	**(20.222)**	***Total (Note 33)***

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Liabilitas pada awal tahun	196.922	282.558	*Liability at beginning of year*
Penambahan (penurunan) tahun berjalan (Catatan 33)	13.816	(20.222)	*Addition (decrease) during the year (Note 33)*
Pembayaran selama tahun berjalan	(34.510)	(60.760)	*Payment during the year*
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	49.049	(4.654)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Liabilitas pada akhir tahun	**225.277**	**196.922**	***Liability at end of year***

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

36. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements in the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Saldo pada awal tahun	196.922	282.558	*Balance at beginning of year*
Beban jasa kini	14.923	25.533	*Current service cost*
Beban bunga	17.934	18.658	*Interest cost*
Kurtailmen dan penyelesaian	(19.041)	(64.413)	*Curtailment and settlement*
Manfaat yang dibayarkan	(34.510)	(60.760)	*Benefit paid*
Kerugian/(keuntungan) pada kewajiban aktuaria			*Actuarial (gains)/losses on obligation*
Experience adjustment	49.049	(4.654)	*Experienced adjustment*
Saldo pada akhir tahun	**225.277**	**196.922**	***Balance at end of year***

Mutasi keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

The movements in the balance of actuarial gain (loss) charged to other comprehensive income, gross of deferred tax:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Saldo awal, 1 Januari	(11.620)	(16.274)	*Beginning balance, January 1*
Keuntungan (kerugian) aktuaria yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(49.049)	4.654	*Actuarial gain (losses) charged to other comprehensive income*
Saldo akhir	**(60.669)**	**(11.620)**	***Ending balance***

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate amounting to 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits liability:

	31 Desember/*December 31*, 2021				
	Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*		Tingkat Kenaikan Gaji/ *Salary Increment Rate*		
	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	**Kenaikan/ *Increase***	**Penurunan/ *Decrease***	
Dampak pada agregat beban jasa kini	(3.788)	4.359	4.359	(3.494)	*Effect on the aggregate current service cost*
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	(1.610)	(763)	(763)	(1.576)	*Effect on present value of employee benefits liability*

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*		Tingkat Kenaikan Gaji/ *Salary Increment Rate*		
	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	**Kenaikan/ *Increase***	**Penurunan/ *Decrease***	
Dampak pada agregat beban jasa kini	(802)	894	872	(797)	*Effect on the aggregate current service cost*
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	(8.135)	8.966	8.750	(8.080)	*Effect on present value of employee benefits liability*

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan paska-kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

36. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	99.620	46.376	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 2 tahun	26.651	22.401	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	113.126	91.703	*Between 2 and 5 years*
Di atas 5 tahun	1.955.064	1.728.277	*Beyond 5 years*
Total	**2.194.461**	**1.888.757**	***Total***

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan di akhir periode pelaporan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 16,96 tahun dan 17,28 tahun.

The weighted average duration of the present value of liabilities for employee benefits at the end of the reporting period as of December 31, 2021 and 2020 are 16.96 years and 17.28 years, respectively.

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

37. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding common shares during the year.

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Laba tahun berjalan kepada pemegang saham	4.008.051	3.008.311	*Income for the year attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206	*Weighted average number of outstanding common shares*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**576**	**432**	***Basic earnings per share (full amount)***

38. SEGMEN OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury, Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.

38. OPERATING SEGMENT

The Bank performs geographical segment analysis whereby management reviews monthly management internal report for each area. The following summary describes each of the Bank's geographical area :

- *Head Office consists of Treasury, Card Center and other functional divisions, whereas it includes assets, liabilities, income and expenses that cannot be allocated.*

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Maluku dan Papua.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

38. OPERATING SEGMENT (continued)

- *Jakarta region consists of all branches and sub-branches in Jabodetabek and Banten province.*
- *Bandung region consists of all branches and sub-branches in West Java.*
- *Medan region consists of all branches and sub-branches in Sumatera and Batam.*
- *Semarang region consists of all branches and sub-branches in Central Java.*
- *Surabaya region consists of all branches and sub-branches in East Java, Bali and Nusa Tenggara.*
- *Makassar region consists of all branches and sub-branches in Sulawesi, Maluku and Papua.*
- *Banjarmasin region consists of all branches and sub-branches in Kalimantan.*

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the management of the Bank. Information regarding the results of each geographical area are included below:

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENT (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/*Year ended December 31, 2021*

Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah Jakarta/ *Jakarta Region*	Wilayah Bandung/ *Bandung Region*	Wilayah Medan/ *Medan Region*	Wilayah Semarang/ *Semarang Region*	Wilayah Surabaya/ *Surabaya Region*	Wilayah Makassar/ *Makassar Region*	Wilayah Banjarmasin/ *Banjarmasin Region*	Total Segmen/ *Total Segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	*Description*
Pendapatan eksternal: Pendapatan bunga bersih	7.226.101	(1.572.249)	(123.101)	(218.512)	29.640	(252.511)	(129.960)	(118.332)	4.841.076	-	4.841.076	*External revenue: Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	1.880.539	102.009	23.183	18.374	21.742	31.858	17.044	14.906	2.109.655	-	2.109.655	*Net fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	896.375	25.243	4.183	4.464	2.003	7.147	3.029	3.858	946.302	-	946.302	*Gain on sale of securities - net*
Pendapatan operasional lainnya	36.625	19.310	4.084	1.700	2.153	4.150	2.432	2.633	73.087	-	73.087	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	2.895.851	3.024.511	279.712	414.806	168.153	509.318	268.637	267.298	7.828.286	(7.828.286)	-	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(7.529.613)	(125.292)	(21.125)	(19.650)	(70.638)	(30.060)	(12.830)	(19.078)	(7.828.286)	7.828.286	-	*Inter-segment expenses*
Total pendapatan segmen	5.405.878	1.473.532	166.936	201.182	153.053	269.902	148.352	151.285	7.970.120	-	7.970.120	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(2.163.507)	(289.529)	(83.614)	(99.044)	(75.887)	(158.647)	(89.251)	(67.334)	(3.026.813)	-	(3.026.813)	*Other operating expense*
Laba operasi	3.242.371	1.184.003	83.322	102.138	77.166	111.255	59.101	83.951	4.943.307	-	4.943.307	*Operating income*
Pendapatan (beban) non-operasional	9.479	(2.907)	347	943	(1.572)	994	1.618	407	9.309	-	9.309	*Non-operating income (expense)*
Total laba segmen sebelum pajak	3.251.850	1.181.096	83.669	103.081	75.594	112.249	60.719	84.358	4.952.616	-	4.952.616	*Reputable segment income before tax*
Aset segmen	123.875.603	70.678.249	5.800.277	6.495.889	3.358.618	8.420.471	4.691.642	4.247.155	227.567.904	(94,688.514)	132.879.390	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(106.435.209)	(69.497.152)	(5.716.608)	(6.392.806)	(3.279.720)	(8.308.223)	(4.630.924)	(4.162.798)	(208.423.440)	94.688.514	(113.734.926)	*Reportable segment liabilities*

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENT (continued)

Keterangan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31, 2020*											
	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah Jakarta/ *Jakarta Region*	Wilayah Bandung/ *Bandung Region*	Wilayah Medan/ *Medan Region*	Wilayah Semarang/ *Semarang Region*	Wilayah Surabaya/ *Surabaya Region*	Wilayah Makassar/ *Makassar Region*	Wilayah Banjarmasin/ *Banjarmasin Region*	Total Segmen/ *Total Segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	*Description*
Pendapatan eksternal: Pendapatan bunga bersih	7.090.920	(1.980.433)	(152.039)	(297.094)	13.406	(420.264)	(171.960)	(169.093)	3.913.443	-	3.913.443	*External revenue: Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	1.410.597	88.848	19.168	16.504	16.318	27.180	16.121	13.103	1.607.839	-	1.607.839	*Net fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	917.195	22.805	3.318	2.813	2.055	7.795	1.310	2.289	959.580	-	959.580	*Gain on sale of securities - net*
Pendapatan operasional lainnya	300.399	20.500	3.439	2.402	2.456	8.794	2.140	1.910	342.040	-	342.040	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	2.971.994	3.171.309	312.715	491.654	212.876	709.535	325.169	349.528	8.544.780	(8.544.780)	-	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(8.142.074)	(153.969)	(30.904)	(22.726)	(103.919)	(39.940)	(18.705)	(32.543)	(8.544.780)	8.544.780	-	*Inter-segment expenses*
Total pendapatan segmen	4.549.031	1.169.060	155.697	193.553	143.192	293.100	154.075	165.194	6.822.902	-	6.822.902	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(2.243.494)	(302.193)	(86.185)	(102.500)	(56.755)	(126.339)	(92.264)	(77.915)	(3.087.645)	-	(3.087.645)	*Other operating expense*
Laba operasi	2.305.537	866.867	69.512	91.053	86.437	166.761	61.811	87.279	3.735.257	-	3.735.257	*Operating income*
Pendapatan (beban) non-operasional	(24.765)	(1.539)	543	581	1.341	1.225	1.781	629	(20.204)	-	(20.204)	*Non-operating income (expense)*
Total laba segmen sebelum pajak	2.280.772	865.328	70.055	91.634	87.778	167.986	63.592	87.908	3.715.053	-	3.715.053	*Reputable segment income before tax*
Aset segmen	102.344.236	48.843.614	4.923.849	7.167.060	3.918.364	9.336.566	4.562.964	4.596.408	185.693.061	(73.490.408)	112.202.653	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(85.570.372)	(47.978.285)	(4.853.793)	(7.075.425)	(3.830.584)	(9.168.580)	(4.499.372)	(4.508.500)	(167.484.911)	73.490.408	(93.994.503)	*Reportable segment liabilities*

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

38. OPERATING SEGMENT (continued)

The elimination of intersegment transactions arose because the Bank's internal segment reporting captures segment information were based on each independent regions which may include intersegment transaction such as borrowings to another segment.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2021*		
Jenis	**Total**	**Persentase (%)/ *Percentage* (%)**	***Type***
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	100	0,00008%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4	0,00000%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
Total giro pada bank lain	104	0,00008%	*Total current accounts with other banks*
Efek-efek (Catatan 8):			*Securities (Note 8):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	207.922	0,1565%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9):			*Securities purchased under agreement to resell (Note 9):*
PT Allo Bank Indonesia Tbk.	630.099	0,4742%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk.*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):			*Loans (Note 11):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.696	0,09384%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Burger	9.749	0,00734%	*PT Trans Burger*
PT Trans Coffee	5.000	0,00376%	*PT Trans Coffee*
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi diatas Rp1 miliar	41.996	0,03160%	*Commissioners and Directors of related companies above Rp1 billion*
Direksi dan karyawan kunci diatas Rp1 miliar	8.004	0,00602%	*Directors and key employees above Rp1 billion*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	16.199	0,01219%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	205.644	0,15476%	*Total loan*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
PT Trans Properti Indonesia	180.527	0,13586%	*PT Trans Properti Indonesia*
PT Para Bandung Propertindo	3.548	0,00267%	*PT Para Bandung Propertindo*
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	6.118	0,00460%	*Others - below Rp1 billion*
Total Aset lain-lain	190.193	0,14313%	*Total Other assets*
Transaksi surat berharga:			*Securities transactions:*
Pembelian	8.646.525	13,85%	*Purchase*
Penjualan	13.923.815	23,19%	*Sale*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2021*		
Jenis	**Total**	**Persentase (%)/ *Percentage* (%)**	***Type***
Giro (Catatan 16)	473.042	0,42%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	101.320	0,09%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	2.717.539	2,39%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	56.992	0,05%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Obligasi subordinasi	50.000	0,04%	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	6.564	0,006%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pendapatan bunga	64.115	0,79%	*Interest income*
Beban bunga	71.101	2,17%	*Interest expenses*
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 33):			*Employees health insurance expenses (Note 33):*
PT Asuransi Umum Mega	20.672	1,60%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT PFI Mega Life Insurance	1.415	0,11%	*PT PFI Mega Life Insurance*
Total beban asuransi kesehatan karyawan	22.087	1,67%	*Total employees health insurance*
Beban Iklan:			*Advertising expenses:*
PT Televisi Transformasi Indonesia	70.014	4,38%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	13.873	0,87%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans News Corpora	3.070	0,19%	*PT Trans News Corpora*
PT Trans Digital Media	2.192	0,14%	*PT Trans Digital Media*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	1.067	0,07%	*Others - below Rp1 billion*
Total Beban iklan	90.216	5,64%	*Total Advertising expenses*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	8.425	25,06%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Mega Syariah	5.619	16,71%	*PT Bank Mega Syariah*
PT Asuransi Umum Mega	4.012	11,93%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Mega Capital Sekuritas	2.877	8,56%	*PT Mega Capital Sekuritas*
PT Para Bandung Propertindo	1.624	4,83%	*PT Para Bandung Propertindo*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	2.436	7,24%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	24.993	74,33%	*Total rent income*
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 35):			*Commitment liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	3.388	-	*PT Trans Retail Indonesia*
Total liabilitas komitmen	3.388	-	*Total commitment liabilities*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2021* Total	Persentase (%)/ *Percentage* (%)	*Type*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			*Contingent liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Fashion Indonesia	81.891	-	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Trans Retail Indonesia	55.000	-	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Indonusa Telemedia	42.758	-	*PT Indonusa Telemedia*
PT Televisi Transformasi Indonesia	38.819	-	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Alfa Retailindo	5.069	-	*PT Alfa Retailindo*
PT Trans News Corpora	2.479	-	*PT Trans News Corpora*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	1.961	-	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	227.977	-	*Total contingent liabilities*

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2020* Total	Persentase (%)/ *Percentage* (%)	*Type*
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	100	0,00009%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	3	0,00000%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
Total giro pada bank lain	103	0,00009%	*Total current accounts with other banks*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):			*Loans (Note 11):*
PT Trans Cibubur Properti	425.900	0,37965%	*PT Trans Cibubur Properti*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.383	0,11088%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Burger	9.743	0,00868%	*PT Trans Burger*
PT Mega Auto Finance	9.634	0,00859%	*PT Mega Auto Finance*
PT Trans Fashion Indonesia	8.701	0,00776%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Trans Coffee	5.000	0,00446%	*PT Trans Coffee*
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi diatas Rp1 miliar	40.201	0,03584%	*Commissioners and Directors of related companies above Rp1 billion*
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	10.122	0,00902%	*Directors and key employees above Rp1 billion*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	12.383	0,01103%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	646.067	0,57591%	*Total loan*
Tagihan akseptasi (Catatan 12):			*Acceptance Receivables (Note 12) :*
PT Trans Retail Indonesia	625	0,0006%	*PT Trans Retail Indonesia*
Total tagihan akseptasi	625	0,0006%	*Total acceptance receivables*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
PT Trans Properti Indonesia	137.500	0,12255%	*PT Trans Properti Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3.713	0,00331%	*PT Duta Visual Nusantara TV7*
PT Para Bandung Propertindo	1.713	0,00153%	*PT Para Bandung Propertindo*
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	6.632	0,00590%	*Others - below Rp1 billion*
Total Aset lain-lain	149.558	0,13329%	*Total Other assets*
Transaksi surat berharga:			*Securities transactions:*
Pembelian	1.287.495	2,54%	*Purchase*
Penjualan	5.558.957	13,63%	*Sale*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2020*		
Jenis	**Total**	**Persentase (%)/ *Percentage (%)***	***Type***
Giro (Catatan 16)	900.079	0,96%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	77.193	0,08%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	2.464.715	2,62%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	3.112	0,003%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Obligasi subordinasi	50.000	0,053%	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	11.293	0,012%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pendapatan bunga	53.149	0,66%	*Interest income*
Beban bunga	119.469	2,89%	*Interest expenses*
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 33):			*Employees health insurance expenses (Note 33):*
PT Asuransi Umum Mega	10.238	0,81%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT PFI Mega Life Insurance	1.099	0,08%	*PT PFI Mega Life Insurance*
Total beban asuransi kesehatan karyawan	11.337	0,89%	*Total employees health insurance*
Beban Iklan:			*Advertising expenses:*
PT Televisi Transformasi Indonesia	66.322	3,90%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	8.201	0,48%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Berita Bisnis	2.424	0,14%	*PT Trans Berita Bisnis*
PT Trans Digital Media	2.379	0,14%	*PT Trans Digital Media*
PT Trans News Corpora	2.232	0,13%	*PT Trans News Corpora*
PT Trans Media Sosial	659	0,04%	*PT Trans Media Sosial*
Total Beban iklan	82.217	4,83%	*Total Advertising expenses*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	8.425	21,50%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Mega Syariah	4.343	11,09%	*PT Bank Mega Syariah*
PT Asuransi Umum Mega	4.008	10,23%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Mega Capital Sekuritas	2.661	6,79%	*PT Mega Capital Sekuritas*
PT Para Bandung Propertindo	1.845	4,71%	*PT Para Bandung Propertindo*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	4.588	11,71%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	25.870	66,03%	*Total rent income*
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 35):			*Commitment liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	2.881	-	*PT Trans Retail Indonesia*
Total liabilitas komitmen	2.881	-	*Total commitment liabilities*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2020* Total	Persentase (%)/ *Percentage* (%)	*Type*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			*Contingent liabilities - net (Note 35):*
PT CT Corp Infrastruktur Indonesia	160.050	-	*PT CT Corp Infrastruktur Indonesia*
PT Trans Fashion Indonesia	82.754	-	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Televisi Transformasi Indonesia	118.720	-	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Indonusa Telemedia	16.347	-	*PT Indonusa Telemedia*
PT Alfa Retailindo	4.997	-	*PT Alfa Retailindo*
PT Trans News Corpora	3.261	-	*PT Trans News Corpora*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	1.304	-	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Digital Media	1.096	-	*PT Trans Digital Media*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	652	-	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	389.181	-	*Total contingent liabilities*

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

e. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

The Bank's management believed that there were no related parties transactions which give rise to conflict of interest as defined in BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 regarding Conflict of Interest on Certain Transactions.

Description:

a. Percentages of current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative, loans, acceptance receivable and other assets are computed based on total assets at each statements of financial position date.

b. Percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, accrued expenses and other liabilities are computed based on total liabilities at each statements of financial position date.

c. Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related year.

d. Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related year.

e. Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total personnel expenses for each related year.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

f. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

g. Persentase dari beban iklan dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

h. Persentase dari pembelian/penjualan surat berharga dihitung terhadap total pembelian/penjualan surat berharga selama tahun berjalan.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama**

  - PT Televisi Transformasi Indonesia
  - PT Duta Visual Nusantara TV 7
  - PT Para Bandung Propertindo
  - PT Mega Capital Sekuritas
  - PT Bank Mega Syariah
  - PT Asuransi Umum Mega
  - PT Mega Corpora
  - PT Trans Property
  - PT Trans Corpora
  - PT CT Corpora
  - PT Batam Indah Investindo
  - PT Trans Coffee
  - PT Mega Central Finance
  - PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
  - PT Trans Airways
  - PT Trans Media Corpora
  - PT Trans Rekan Media
  - PT Trans Entertainment
  - PT Trans Fashion Indonesia
  - PT Trans Lifestyle
  - PT Para Inti Energy
  - PT Para Energy Investindo
  - PT Trans Kalla Makassar
  - PT Trans Studio
  - PT Trans Ice
  - PT Mega Auto Finance
  - PT Para Bali Propertindo
  - PT Mega Indah Propertindo
  - PT CT Agro
  - PT Kaltim CT Agro
  - PT Kalbar CT Agro
  - PT Kalteng CT Agro
  - PT Metropolitan Retailmart

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related year.

g. Percentages of advertising expense are computed based on total general and administrative expense for each related year.

h. Percentages of purchase/sale of securities are computed based on total purchase/sale of marketable securities during the year.

The nature of relationship with related parties:

- ***Related due to the same ownership/ shareholders***

  - *PT Televisi Transformasi Indonesia*
  - *PT Duta Visual Nusantara TV 7*
  - *PT Para Bandung Propertindo*
  - *PT Mega Capital Sekuritas*
  - *PT Bank Mega Syariah*
  - *PT Asuransi Umum Mega*
  - *PT Mega Corpora*
  - *PT Trans Property*
  - *PT Trans Corpora*
  - *PT CT Corpora*
  - *PT Batam Indah Investindo*
  - *PT Trans Coffee*
  - *PT Mega Central Finance*
  - *PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk*
  - *PT Trans Airways*
  - *PT Trans Media Corpora*
  - *PT Trans Rekan Media*
  - *PT Trans Entertainment*
  - *PT Trans Fashion Indonesia*
  - *PT Trans Lifestyle*
  - *PT Para Inti Energy*
  - *PT Para Energy Investindo*
  - *PT Trans Kalla Makassar*
  - *PT Trans Studio*
  - *PT Trans Ice*
  - *PT Mega Auto Finance*
  - *PT Para Bali Propertindo*
  - *PT Mega Indah Propertindo*
  - *PT CT Agro*
  - *PT Kaltim CT Agro*
  - *PT Kalbar CT Agro*
  - *PT Kalteng CT Agro*
  - *PT Metropolitan Retailmart*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**

  - PT Mega Finance
  - PT Mega Asset Management
  - PT PFI Mega Life Insurance
  - PT Perkebunan Indonesia Lestari
  - PT Perkebunan Inti Indonesia
  - PT Vaya Tour
  - PT Trans Digital Media
  - PT Trans Mart
  - PT Trans Grosir Indonesia
  - PT Trans Retail Indonesia
  - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo
  - PT Arah Tumata
  - PT Dian Abdi Nusa
  - PT Wahana Kutai Kencana
  - PT Trans Estate
  - PT Trans Studio Balikpapan
  - PT Trans Studio Jakarta
  - PT Mega Indah Realty Development
  - PT Rekreasindo Nusantara
  - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
  - PT Para Rekan Investama
  - PT Kaltim Hijau Makmur
  - PT Lembah Sawit Subur
  - PT Mahakam Hijau Makmur
  - PT Trans E Produksi
  - PT Indonusa Telemedia
  - PT Trans News Corpora
  - PT Detik Ini Juga
  - PT Tama Komunika Persada
  - PT Detik TV Indonesia
  - PT Trans Burger
  - PT Alfa Retailindo
  - PT Trans Rekreasindo
  - PT Trans Ritel Properti
  - PT Trans Distributor
  - PT Trans Importir
  - PT Trans Indo Distributor
  - PT Trans Indo Treding

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties: (continued)

- ***Related due to the same ownership/ shareholders (continued)***

  - *PT Mega Finance*
  - *PT Mega Asset Management*
  - *PT PFI Mega Life Insurance*
  - *PT Perkebunan Indonesia Lestari*
  - *PT Perkebunan Inti Indonesia*
  - *PT Vaya Tour*
  - *PT Trans Digital Media*
  - *PT Trans Mart*
  - *PT Trans Grosir Indonesia*
  - *PT Trans Retail Indonesia*
  - *PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
  - *PT Arah Tumata*
  - *PT Dian Abdi Nusa*
  - *PT Wahana Kutai Kencana*
  - *PT Trans Estate*
  - *PT Trans Studio Balikpapan*
  - *PT Trans Studio Jakarta*
  - *PT Mega Indah Realty Development*
  - *PT Rekreasindo Nusantara*
  - *PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
  - *PT Para Rekan Investama*
  - *PT Kaltim Hijau Makmur*
  - *PT Lembah Sawit Subur*
  - *PT Mahakam Hijau Makmur*
  - *PT Trans E Produksi*
  - *PT Indonusa Telemedia*
  - *PT Trans News Corpora*
  - *PT Detik Ini Juga*
  - *PT Tama Komunika Persada*
  - *PT Detik TV Indonesia*
  - *PT Trans Burger*
  - *PT Alfa Retailindo*
  - *PT Trans Rekreasindo*
  - *PT Trans Ritel Properti*
  - *PT Trans Distributor*
  - *PT Trans Importir*
  - *PT Trans Indo Distributor*
  - *PT Trans Indo Treding*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**

  - PT Trans Indo Importir
  - PT Trans Living Indonesia
  - PT Transindo Digital Ritel
  - PT Trans Event
  - PT Kutai Agro Lestari
  - PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
  - PT Katingan Agro Resources
  - PT CT Agro Sukabumi
  - PT CT Global Resources
  - PT Lembah Sawit Subur 2
  - PT Lembah Sawit Subur 3
  - PT Trans Visi Media
  - PT Mega Capital Investama
  - PT Metro Outlet Indonesia
  - PT Trans F&B
  - PT Trans Retail
  - PT Trans Studio Semarang
  - PT Trans Fashion
  - PT Trans Properti Indonesia
  - PT Trans Studio BSD
  - PT CT Corp Infrastruktur Indonesia
  - PT Trans Cibubur Property
  - PT Trans Realty Development
  - PT Citra Bangun Sarana
  - PT Karya Tumbuh Bersama Indo
  - PT Trans Food Oriental
  - PT Trans Media Sosial
  - PT Trans Berita Bisnis
  - PT Trans Rasa Oriental
  - PT Trans Rasa Nippon
  - PT Trans Rasa Bali
  - PT Trans Pizza Resto
  - PT Manajemen Data Corpora
  - PT Beautinesia Media Nusantara
  - PT Daily Dinamika Kreasi
  - PT Multi Citra Abadi
  - PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata
  - PT Sistem Pembayaran Digital
  - PT Vaya Micetama Servindo
  - PT Vaya Transport
  - PT Yatra Pratama Orient
  - PT Ekosistem Kreatif Indonesia

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties: (continued)

- ***Related due to the same ownership/ shareholders (continued)***

  - *PT Trans Indo Importir*
  - *PT Trans Living Indonesia*
  - *PT Transindo Digital Ritel*
  - *PT Trans Event*
  - *PT Kutai Agro Lestari*
  - *PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*
  - *PT Katingan Agro Resources*
  - *PT CT Agro Sukabumi*
  - *PT CT Global Resources*
  - *PT Lembah Sawit Subur 2*
  - *PT Lembah Sawit Subur 3*
  - *PT Trans Visi Media*
  - *PT Mega Capital Investama*
  - *PT Metro Outlet Indonesia*
  - *PT Trans F&B*
  - *PT Trans Retail*
  - *PT Trans Studio Semarang*
  - *PT Trans Fashion*
  - *PT Trans Properti Indonesia*
  - *PT Trans Studio BSD*
  - *PT CT Corp Infrastruktur Indonesia*
  - *PT Trans Cibubur Property*
  - *PT Trans Realty Development*
  - *PT Citra Bangun Sarana*
  - *PT Karya Tumbuh Bersama Indo*
  - *PT Trans Food Oriental*
  - *PT Trans Media Sosial*
  - *PT Trans Berita Bisnis*
  - *PT Trans Rasa Oriental*
  - *PT Trans Rasa Nippon*
  - *PT Trans Rasa Bali*
  - *PT Trans Pizza Resto*
  - *PT Manajemen Data Corpora*
  - *PT Beautinesia Media Nusantara*
  - *PT Daily Dinamika Kreasi*
  - *PT Multi Citra Abadi*
  - *PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata*
  - *PT Sistem Pembayaran Digital*
  - *PT Vaya Micetama Servindo*
  - *PT Vaya Transport*
  - *PT Yatra Pratama Orient*
  - *PT Ekosistem Kreatif Indonesia*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**

  - PT Allo Bank Indonesia Tbk
  - PT Vision Cinema Indonesia
  - PT Vision Internet Indonesia
  - PT Trans Properti Manajemen
  - PT Private Investment Indonesia
  - PT Pelabuhan Patimban International

- **Hubungan keluarga dekat pengendali**

  PT Para Duta Bangsa

- **Manajemen Kunci**

  Dalam menjalankan usahanya, Bank telah memberikan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 33).

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties: (continued)

- ***Related due to the same ownership/ shareholders (continued)***

  - *PT Allo Bank Indonesia Tbk.*
  - *PT Vision Cinema Indonesia*
  - *PT Vision Internet Indonesia*
  - *PT Trans Properti Manajemen*
  - *PT Private Investment Indonesia*
  - *PT Pelabuhan Patimban International*

- ***Related to close family member of controller***

  PT Para Duta Bangsa

- ***Key Management***

  In the ordinary course of its business, the Bank has given remuneration, other allowances and benefits to Directors and Board of Commissioners which were recorded as part of salary expenses and other allowances (Note 33).

40. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011, terjadi juga pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

1. PT Elnusa Tbk

   a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

   Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

40. LEGAL MATTERS

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of PT Elnusa Tbk fund amounting to Rp111,000 and between September 2010 to April 2011, there was also a fraud case of Batubara district government fund amounting to Rp80,000 involving officers of the Bank and also personnel of PT Elnusa Tbk and Batubara district government as well as other parties.

1. PT Elnusa Tbk

   a. The Corruption Case

   In the criminal corruption case, the Indonesian attorney, based on its investigation indicated that there is a fund corruption occured in Bank, involving the personnel from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation in the Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it was proved that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

   a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

   Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

   Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

   Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung Republik Indonesia. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

   Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

40. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases:

1. PT Elnusa Tbk (continued)

a. The Corruption Case (continued)

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the state and PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of district attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material or money that had been confiscated by court which will be auctioned whereby the proceeds therein would be returned to the state and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the state and PT Elnusa Tbk.

Eventually, one of the defendant in corruption case, namely Santun Nainggolan, has submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the corruption case, Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to decline the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.

Until the completion date of these financial statements, there is no information update regarding this corruption case.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

40. LEGAL MATTERS (continued)

1. PT Elnusa Tbk (continued)

b. Civil Case

The Bank has been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff), in which the plaintiff filed a case against law towards the Bank due to an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta Disctrict Court of Justice granted the plaintiff charges and obligated the Bank to return the plaintiff's fund plus a certain amount of interest.

In relation to the decision of the South Jakarta District Court, the Bank filed a legal appeal up to judicial review to the Indonesia Supreme Court which resulted in rejection of the judicial review submitted by the Bank and to protect its right, the Bank, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk which has been followed by an appeal to the Jakarta High Court, in which an appeal was received on December 8, 2017. Until now, the judicial process is on the stage examination at appeal level in DKI Jakarta High Court.

On May 10, 2017, through letter No. W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Regarding the Postponed Auction, the Head of South Jakarta District Court has postponed the execution of the auction (until further notice from the South Jakarta District Court) due to the ongoing tierce opposition and peaceful settlement effort.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

   b. Kasus Perdata (lanjutan)

   Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

   Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

   a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

   Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (“PPATK”) melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batubara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk.

40. LEGAL MATTERS (continued)

1. PT Elnusa Tbk (continued)

b. Civil Case (continued)

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of commiting unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms was parralel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the state and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, the Bank is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp111,000 to PT Elnusa Tbk.

On that time, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation, but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

2. Pemkab Batubara, North Sumatera

a. The Corruption Case

Similar to the corruption case of PT Elnusa Tbk, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center identified that there was an corruption indication of government fund in Batubara district government amounting to Rp80,000, which was similar to the case of embezzlement to PT Elnusa Tbk.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat *(final and binding)* dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batubara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

40. LEGAL MATTERS (continued)

2. Pemkab Batubara, North Sumatera (continued)

a. The Corruption Case (continued)

This case had been completed in Indonesia Supreme Court of Justice, with the final Cassation's decision was read on October 23, 2012, which meant that the case had final and legally binding decision. Therefore, the court shall execute all the verdict of the case in which all defendants (except for Itma Hari Basuki who is in the process of high court) have been found guilty of doing unlawful action in the form of corruption and money laundering of Batubara district government's funds. They were obligated by the court to return all the corruption fund to Batubara district government.

b. Civil Case

In the beginning of February 2015, Batubara district government had filed a lawsuit to the Bank, with a reason of unlawful acts on misuse of funds of Batubara district government amounting to Rp80,000. With respect to this case, on October 13, 2015 the judges of South Jakarta District Court has announced the decisions that mainly states "the defendant lawsuit in this case Batubara district government can not be accepted or Niet Ontvankelijk Verklaard". Toward this decision, Batubara district government, on October 13, 2015, had submitted an appeal to Jakarta Court, in which the High Court of Jakarta upheld the decision of South Jakarta District Court, and stated that lawsuit of Batubara district government as unacceptable or Niet Ontvankelijk Verklaard.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia. yang Bank terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung Republik Indonesia. yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten BatuBara (Propinsi Sumatera Utara selaku Pemohon Kasasi/Pembanding);
2. Menghukum Pemohon Kasasi/ Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp500.000 (lima ratus ribu rupiah).

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah kami terima pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding.*

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung Republik Indonesia. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab BatuBara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam *escrow account* sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

40. LEGAL MATTERS (continued)

2. Pemkab Batubara, North Sumatera (continued)

b. Civil Case (continued)

Based on the decision of the Jakarta High Court, the Batubara district government has filed a cassation appeal with register number 1954 K/PDT/2017. In accordance with the Notification Letter of the Decision of the Republic of Indonesia's Supreme Court which the Bank received on Tuesday, July 10, 2018, which was obtained from the South Jakarta District Court, the Panel of Judges of the Republic of Indonesia's Supreme Court who judged the case decided, adjudicating:

1. Reject the cassation request of Batubara district government (North Sumatra Province as the Applicant for cassation/the Appellant);
2. Punish the Applicant of Republic of Indonesia's cassation/the Appellant to pay court fees at all levels of the court and for this appeal amounting to Rp500,000 (five hundred thousand rupiah).

The copy of the decision in regards to this case has been obtained by the Bank on August 8, 2018. Rejection of the cassation appeal resulted that the case has been inkracht van gewijsde or legally binding.

From these two corruption cases, the Indonesia Supreme Court, in the case of PT Elnusa Tbk and as well as in the case of Batubara district government, did not mention the Bank to be held responsible for returning the funds to PT Elnusa Tbk and Batubara district government's which were compromised by the defendant who have been convicted.

In relation to the cases above, the Bank has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp191,000 until the disputes are settled and legally binding.

The Bank has complied with Bank Indonesia's request and, after communication, Bank Indonesia blocked the use of certain Bank Indonesia Deposits Certificate amounting to Rp191,000.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Bank yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang pervasif terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

Melalui surat tanggal 21 Maret 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui pencairan Dana (pembukaan blokir) *Escrow Account* yang dibentuk terkait dengan kasus (melawan) Pemkab Batubara sebesar Rp80.000, dikarenakan kasus Pemkab Batubara sudah selesai atau *In Kracht van Gewijsde* dan Bank dinyatakan memenangkan kasus di atas baik perdata maupun tipikor. Dengan demikian, jumlah aset yang dibatasi penggunaannya berkurang menjadi Rp111.000 (Catatan 14).

40. LEGAL MATTERS (continued)

With respect to the court's decision of those criminal corruption cases above, the Bank believed, that on the basis of jusrisprudences of the similar case, such claim on the civil case will have no basis and therefore will not result to a significant impact on the operations, financials or liquidity of the Bank.

Through a letter dated March 21, 2019, the Financial Services Authority has approved the disbursement of the Escrow Account Fund (unblocking) that was formed in connection with the case (against) of Batubara District Government amounting of Rp80,000, because the Batubara District Government case has been completed or In Kracht van Gewijsde and the Bank have won the above cases both civil and corruption. Thus, the restricted assets reduced to Rp 111,000 (Note 14).

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

41. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

a. Monetary asset (before deducting the allowance for impairment losses) and liability position denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Aset			*Assets*
Kas (Catatan 4)	149.723	172.454	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	885.080	365.300	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	727.122	595.805	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	712.625	985.608	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	170.358	162.340	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	50.532	110.860	*Derivatives receivable (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	17.328.243	7.370.998	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	209.189	205.822	*Acceptance receivable (Note 12)*
Aset lain-lain (Catatan 14)	55.736	41.465	*Other assets (Note 14)*
Total	**20.288.608**	**10.010.652**	***Total***
Liabilitas			*Liabilities*
Liabilitas segera	2.930	24.349	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah (Catatan 16, 17 dan 18)	20.343.804	8.924.885	*Deposit from customers (Notes 16, 17 and 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	500.853	309.658	*Deposits from other banks (Note 19)*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	27.895	47.150	*Derivatives payable (Note 10)*
Utang akseptasi (Catatan 12)	209.189	205.822	*Acceptance payable (Note 12)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	27.590	22.448	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pinjaman diterima (Catatan 22)	285.050	281.000	*Fund borrowings (Note 22)*
Total	**21.397.311**	**9.815.312**	***Total***
Posisi aset (liabilitas) - neto	**(1.108.703)**	**195.340**	***Asset (Liabilities) position - net***

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai berikut:

41. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

The Bank's Net Open Position ("NOP") was as follows:

31 Desember/*December 31, 2021*

	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Dolar Amerika Serikat	1.693.890.727	1.697.247.953	24.142.178	24.190.027	47.849	*United States Dollar*
Yen Jepang	1.419.714.198	1.567.736.288	175.718	194.039	18.321	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	9.940.488	10.395.921	104.919	109.726	4.807	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	25.183.183	25.148.494	405.763	405.204	559	*European Euro*
Dolar Hong Kong	2.543.150	3.119.091	4.649	5.702	1.053	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	143.561	235.442	1.397	2.291	894	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	5.869.003	5.833.603	112.983	112.302	681	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	592.405	3.542.281	1.324	7.919	6.595	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	319.369	72.088	4.978	1.124	3.854	*Swiss Franc*
Dolar Australia	25.341.072	25.171.899	262.194	260.444	1.750	*Australian Dollar*
			25.216.103	**25.288.778**	**86.363**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2021, setelah dikurangi dengan modal pengurang					19.026.087	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2021 net of capital deduction*
Rasio PDN					0,45%	*NOP Ratio*

31 Desember/*December 31, 2020*

	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Dolar Amerika Serikat	919.596.904	921.244.239	12.920.337	12.943.482	23.145	*United States Dollar*
Yen Jepang	683.233.100	679.071.632	92.896	92.330	566	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	12.122.048	12.780.868	128.569	135.556	6.987	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	9.477.712	9.399.122	163.343	161.989	1.354	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1.931.384	1.938.287	3.500	3.513	13	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	260.487	146.986	2.628	1.483	1.145	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	3.572.202	3.877.126	67.916	73.714	5.798	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	1.104.050	2.861.385	2.374	6.153	3.779	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	156.806	42.311	2.493	673	1.820	*Swiss Franc*
Dolar Australia	18.936.852	19.145.693	203.618	205.863	2.245	*Australian Dollar*
			13.587.674	**13.624.756**	**46.852**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2020, setelah dikurangi dengan modal pengurang					18.037.950	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2020 net of capital deduction*
Rasio PDN					0,26%	*NOP Ratio*

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of banks should be at the most 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of December 31, 2021 and 2020 is in compliance with BI regulations.

42. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;

b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;

c. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;

d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya; dan

e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 113 emisi obligasi, 66 emisi *Medium-Term Notes* dan 29 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 114 emisi obligasi, 156 emisi *Medium-Term Notes* dan 24 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp114.605.439 dan USD25.000 sampai dengan 31 Desember 2021 dan sebesar Rp115.950.585 dan USD25.000 sampai dengan 31 Desember 2020.

42. TRUSTEESHIP ACTIVITIES

The Bank was granted with the license to conduct trusteeship activity from BAPEPAM-LK based on the decision letter No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated August 2, 2000. The services provided by the Bank as a trustee are as follows:

a. Represents the bondholders in any court and outside the court on any legal actions that are related to the bondholders' interest;

b. Submits complete information concerning its qualification as Trustee in the prospectus;

c. Reports directly to Financial Services Authority, Stock Exchange and to the bondholders, directly or through Stock Exchange when the issuer has not complied with the agreement or any condition that will be disadvantageous to the bondholders;

d. Perform periodic monitoring or supervision on the development of the issuer's business based on financial reports or others reports; and

e. Provides necessary advisory services to issuer in connection with the trusteeship agreement.

For the year ended December 31, 2021, the Bank acted as Trustee for 113 bonds issuance, 66 Medium-Term Notes Issuance and 29 sukuk Issuance while for the year ended December 31, 2020, the Bank acted as Trustee for 114 bonds issuance, 156 Medium-Term Notes Issuance and 24 sukuk. The total value of the bonds issued amounted to Rp114,605,439 and USD25,000 up to December 31, 2021 and Rp115,950,585 and USD25,000 up to December 31, 2020.

43. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/ Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

43. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES

The Bank is allowed to act as Custodian Bank based on the license from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution based on the letter No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001.

43. KEGIATAN JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
  - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
  - *Settlement* & *transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
  - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
  - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa)
  - Pelaporan
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
  - Unit *Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio reksa dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
  - Pelaporan
  - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp53.748.871 dan Rp59.919.192.

43. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES (continued)

The custodian services provided by the Bank are as follows:

- *General Custody encompasses:*
  - *Safekeeping (storage and administration of securities)*
  - *Settlement & transaction handling (handling and settlement of the transaction of sales/purchases of securities)*
  - *Corporate action (handling customer's rights in relation with the ownership of securities)*
  - *Proxy (as a customer representative at the General Meeting of Shareholders based on powers of attorney)*
  - *Reporting*
- *Mutual Fund Custody encompasses:*
  - *Registry Unit (registration and administration of mutual fund unit)*
  - *Fund Accounting (collective custody, mutual fund administration and portfolio Net Asset Value calculation)*
  - *Reporting*
  - *Storage of other securities in compliance with the prevailing regulations*

As of December 31, 2021 and 2020, the value of the portfolio under administration of the Bank's custodian amounted to Rp53,748,871 and Rp59,919,192, respectively.

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel dibawah menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2021 and 2020, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	31 Desember/*December 31*				
	2021		2020		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	900.919	900.919	969.421	969.421	*Cash*
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	857.899	857.899	943.308	943.308	*Securities*
Tagihan derivatif	50.532	50.532	110.860	110.860	*Derivative receivable*
	908.431	908.431	1.054.168	1.054.168	

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The next table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2021 and 2020, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date. (continued)

	31 Desember/*December 31*				
	2021		2020		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan (lanjutan)					***Financial Assets (continued)***
Nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	24.829.368	24.829.368	26.621.021	26.621.021	*Securities*
Biaya perolehan yang Diamortisas					***Amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia	6.126.614	6.126.614	2.191.077	2.191.077	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	751.893	751.893	593.676	593.676	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.810.711	9.810.711	3.934.751	3.934.751	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.786.320	19.786.320	18.820.544	18.820.544	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	60.170.276	60.077.667	48.027.075	47.079.832	*Loans*
Tagihan akseptasi	525.392	525.392	661.138	661.138	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain - neto*)	1.111.186	1.111.186	1.009.948	1.009.948	*Other assets - net*)
	98.282.392	98.189.783	75.238.209	74.290.966	
Total	**124.921.110**	**124.828.501**	**103.882.819**	**102.935.576**	***Total***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	27.895	27.895	47.150	47.150	*Derivatives payable*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Measured at amortized cost***
Liabilitas segera	169.559	169.559	304.097	304.097	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	16.359.810	16.359.810	8.513.492	8.513.492	*Current accounts*
Tabungan	14.451.425	14.451.425	13.749.755	13.749.755	*Savings deposits*
Deposito berjangka	68.095.776	68.095.776	56.923.055	56.923.055	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Call money	998.838	998.838	1.049.100	1.049.100	*Call money*
Giro	49.597	49.597	50.695	50.695	*Current accounts*
Tabungan	208.719	208.719	223.296	223.296	*Savings deposits*
Deposito berjangka	1.006.528	1.006.528	629.112	629.112	*Time deposits*
Utang akseptasi	525.823	525.823	661.786	661.786	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	285.050	285.050	281.000	281.000	*Fund Borrowings*
Obligasi subordinasi - neto	50.000	50.000	50.000	50.000	*Subordinated bonds - net*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	10.158.035	10.158.035	10.663.223	10.663.223	*Securities sold under repurchased agreements*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	844.018	844.018	283.194	283.194	*Accrued expenses and other liabilities**)*
	113.203.178	113.203.178	93.381.805	93.381.805	
Total	**113.231.073**	**113.231.073**	**93.428.955**	**93.428.955**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, kewajiban pembelian surat berharga dan setoran jaminan.

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

**) *Accrued expenses and other liabilities consist of interest payables, liabilities from purchase of securities and security deposits.*

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2i dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

The fair value of derivative receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2i and 10.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of assets and liabilities:

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The table below show the assets and liabilities measured at fair value Banked according to the fair value hierarchy:

	31 Desember/*December 31, 2021*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	857.899	857.899	-	-	*Securities at fair value through profit and loss*
Tagihan derivatif	50.532	-	50.532	-	*Derivative receivable*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	24.829.368	24.829.368	-	-	*Securities at fair value through other comprehensive income*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**25.737.799**	**25.687.267**	**50.532**	**-**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	60.170.276	-	59.908.574	169.093	*Loans*
Agunan yang diambil alih	1.332.331	-	-	1.332.331	*Foreclosed assets*
Aset tetap	5.434.651	-	-	5.434.651	*Fixed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**66.937.258**	**-**	**59.908.574**	**6.936.075**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	27.895	-	27.895	-	*Derivative payable*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**27.895**	**-**	**27.895**	**-**	***Total liabilities measured at fair value***

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The table below show the assets and liabilities measured at fair value Banked according to the fair value hierarchy: (continued)

	31 Desember/*December 31, 2020*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	943.308	943.308	-	-	*Securities at fair value through profit and loss*
Tagihan derivatif	110.860	-	110.860	-	*Derivative receivable*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	26.621.021	26.621.021	-	-	*Securities at fair value through other comprehensive income*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**27.675.189**	**27.564.329**	**110.860**	**-**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	48.027.075	-	46.878.191	201.641	*Loans*
Agunan yang diambil alih	1.567.781	-	-	1.567.781	*Foreclosed assets*
Aset tetap	5.569.906	-	-	5.569.906	*Fixed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**55.164.762**	**-**	**46.878.191**	**7.339.328**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	47.150	-	47.150	-	*Derivative payable*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**47.150**	**-**	**47.150**	**-**	***Total liabilities measured at fair value***

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Fair values of land and buildings are calculated using the comparable market approach, income approach and cost approach.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfer between level during the year.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/ 2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/032016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank selalu mengembangkan *tools* dan/atau metodologi yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overviews

The Bank implements risk management policy in accordance with Indonesia Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 and 34/SEOJK/032016 on "Application of Risk Management for Commercial Bank" and also refers to internal regulations regarding risk management policies.

Starting from this regulated policy as well as internal requirement, the Bank has implemented risk management in accordance with the scope of their activities. In order to enhance the implementation of risk management, the Bank always develops tools and/or methodology that are used, evaluate and correct any weakness in the process,

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi manajemen risiko. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikelola oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 11 (sebelas) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, & Integrated Risk Management*
- *National Credit Review, Restructure & Control*
- *National Credit Appraisal*
- *Credit Collection & Remedial*
- *Credit Asset Recovery*
- *Collection Strategy & Support*
- *Credit Card & Personal Loan Collection*
- *Credit Card & Personal Loan Remedial*
- *Credit Card & Personal Loan Recovery*

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas (*"ALCO"*)
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Manajemen Krisis

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overviews (continued)

and the development of human resources as the key to the implementation of risk management. It is important considering that risk factors inline with the the dynamic nature of the development on the banking business practice itself.

The effort of improving the implementation of risk management is focused on five main points, namely Identification, Measurement, Monitoring, Control, and Reporting.

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit Risk*
- *Market Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Operational Risk*

b. Risk Management Framework

Risk management of the Bank is manage by the control of Risk Directorate. There are 11 (eleven) Units under Risk Directorate:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, & Integrated Risk Management*
- *National Credit Review, Restructure & Control*
- *National Credit Appraisal*
- *Credit Collection & Remedial*
- *Credit Asset Recovery*
- *Collection Strategy & Support*
- *Credit Card & Personal Loan Collection*
- *Credit Card & Personal Loan Remedial*
- *Credit Card & Personal Loan Recovery*

The management has established committees which are responsible to assist the Boards of Commissioners and Directors for managing the Bank's risk management, these are:

- *Risk Oversight Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Integrated Risk Management Committee*
- *Product Committee*
- *Credit Policy Committee*
- *Information Technology Committee*
- *Asset and Liability Committee ("ALCO")*
- *Human Resources Committee*
- *Crisis Management Committee*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis (*second line of defense*).

Unit Kerja *Operational Risk Management*, Unit Kerja *Credit Risk Management*, Unit Kerja *Market Liquidity & Integrated Risk Management*, Unit Kerja *National Credit Review*, *Restructure & Control*, Unit Kerja *National Credit Appraisal*, Unit Kerja *Compliance & Good Corporate Governance*, Unit Kerja *Banking Fraud*, Unit Kerja *Anti*

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

These committees are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policy in their respective areas. All committees report regularly to the Boards of Commissioners and Directors.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which risk management is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Independent Working Units have been formed to facilitate independent evaluation, various risks monitoring and reporting. These divisions are designed to function independently of the business units (second line of defense).

Operational Risk Management Unit, Credit Risk Management Unit, Market Liquidity & Integrated Risk Management Unit, National Credit Review Restructure & Control Unit, National Credit Appraisal Unit, Compliance & Good Corporate Governance Unit, Banking Fraud Unit, Anti Money Laundering Unit, Corporate Legal Unit, Customer Experience & Customer Care Unit,

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Money Laundering, Unit Kerja *Corporate Legal*, Unit Kerja *Customer Experience & Customer Care*, Unit Kerja *Operations Control* (sub unit *Network Operations Control* dan *Head Office Operations Control*) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat pengendalian risiko secara internal dan independen untuk memastikan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal dengan baik (*three line of defense*) yaitu Unit Kerja Internal Audit.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 2021 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Manajemen Risiko Suku Bunga Pada *Banking Book (Interest Rate Risk In The Banking Book)*
- Pedoman Pengukuran Dan Pelaporan Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book (Interest Rate Risk In The Banking Book)*
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
- Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Kebijakan *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman penyusunan Profil Risiko
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko
- Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi
- Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Bank Mega Corpora

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Operations Control Unit (Network Operational Control & Head Office Operations Control Sub Unit) are in charge of identifying, assessing and monitoring all of the Bank's main risks in accordance with well-defined risk management policies and procedures. In addition, there is internal and independent risk control to ensure good governance, risk management and internal control properly (three line of defense) handled by Internal Audit Unit.

Several internal risk management policies which have been released or reviewed up to 2021 are as follows:

- *Strategic Risk Management Policy*
- *Legal Risk Management Policy*
- *Reputational Risk Management Policy*
- *Compliance Risk Management Policy*
- *Credit Risk Management Policy*
- *Market Risk Management Policy*
- *Liquidity Risk Management Policy*
- *Operational Risk Management Policy*
- *Integrated Risk Management Policy*
- *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Policy*
- *Guidelines for Measuring and Reporting Interest Rates in the Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book)*
- *Risk Management Committee*
- *Integrated Risk Management Committee*
- *Credit Policy Committee of Bank Mega*
- *Policy and Operational Procedures for Control Self Assessment*
- *Guidelines of Operational Risk RWA calculation based on the Basic Indicator Approach (BIA)*
- *Guidelines of Stress Testing*
- *Guidelines of Market ATMR*
- *Guidelines for compilation of Risk Profile*
- *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) in accordance Risk Profile Policy*
- *Integrated Capital Management Policy*
- *Guidelines for Compilation of Integrated Risk Profiles*
- *Mega Corpora Intra-Group Transaction Reconciliation Policy*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 2021 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
- Pedoman Perhitungan Risiko Kredit Pada Transaksi Derivatif Dalam Rangka Perhitungan BMPK
- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
- Kebijakan *Risk Limit Terintegrasi*
- Komite Kredit Bank Mega
- Penetapan *Cut Off Behavior Scores dalam Kartu Kredit*
- Kebijakan Pagu Kredit dan *Personal Loan* Karyawan Bank Mega
- Buku Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank
- Pedoman Program Anti Pencucian Uang (APU) Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
- Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
- Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Pedoman Kerja *Market, Liquidity & Integrated Risk Management* (MIRG)
- Pedoman Kerja *Operational Risk Management* (ORMG)
- Ketentuan Risk *Control Self Assessment* (RCSA)
- Penunjukkan *Directorate Operational Risk Management* (DORM)
- Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat *(Contingency Funding Plan)*
- *Business Continuity Management*
- Kebijakan Rencana Aksi *(Recovery Plan)*
- Kebijakan Valuasi Surat Berharga
- Kebijakan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)
- Kebijakan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Several internal risk management policies which have been released or reviewed up to 2021 are as follows: (continued)

- *Financing Limits based on Economic Sectors and Economic Sector Monitoring Mechanism*
- *Guidelines for Calculation of Credit Risk in Derivative Transactions in the Context of Calculation of the maximum lending limit*
- *Risk Limit Policy of Bank Mega*
- *Integrated Risk Limit Policy*
- *Bank Mega Credit Committe*
- *Determination of Cut Off Behavior Scores in Credit Cards*
- *Credit Card and Personal Loan Limit Policy for Bank Mega's Employee*
- *Financial Asset Impairment Policy*
- *Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program Guideline*
- *Product Committee and Process of Publishing New Products or Activities Policy*
- *Establishment of Model Validation Team in Risk Management Work Unit*
- *Guidelines of Market, Liquidity and Integrated Risk Management (MIRG)*
- *Operational Risk Management (ORMG) Guideline*
- *Risk Control Self Assessment (RCSA)*
- *Denotion of Directorate Operational Risk Management (DORM)*
- *Contingency Funding Plan Policy*
- *Business Continuity Management*
- *Recovery Plan Policy*
- *Securities Valuation Policy*
- *Liquidity Coverage Ratio Policy*
- *Net Stable Funding Ratio Policy*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 2021 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Sistem Peringatan Dini Indikator Eksternal
- Pemantauan Kewajaran Harga Pasar *(Off-Market*) Transaksi Forex
- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko
- Penetapan *Risk Limit Management Treasury*
- Pedoman Penyusunan Profil Maturitas Behavioral
- Prosedur *Marked To Market* (MtM) Transaksi *Cross Currency Swap* (CCS), *Interest Rate Swap* (IRS), dan *Overnight Index Swap* (OIS)
- Proses Pengajuan Fasilitas *Trading Line* dan *Credit Line* Untuk Badan Usaha Non Bank
- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019
- i-Deb Checking untuk Fasilitas Kredit (Non Kartu Kredit)
- Prosedur i-Deb Checking
- Penyelesaian Kartu Kredit Dan/Atau Personal Loan Secara Bertahap
- Pra Checklist Dokumen Kredit
- Penetapan Rating Eksternal
- Buku Pedoman Kredit Konsumer
- Buku Pedoman Kredit Usaha Kecil Menengah
- Buku Pedoman Kredit Komersial
- Buku Pedoman Kredit Indirect Channel
- Buku Pedoman Kredit Korporasi
- Komite Restrukturisasi Kredit

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil reviu dari kebijakan yang telah ada. Upaya reviu dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun perubahan pada kondisi pasar maupun produk dan jasa yang ditawarkan Bank.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Several internal risk management policies which have been released or reviewed up to 2021 are as follows: (continued)

- *External Indicator Early Warning System Monitoring*
- *Fairness of Market Price Monitoring for Forex Transaction*
- *Minimum Capital Requirement according to Risk Profile*
- *Determination of Treasury Management Risk Limit*
- *Guidelines for Compilation a Behavioral Maturity Profile*
- *Marked To Market (MtM) Procedure for Cross Currency Swap (CCS), Interest Rate Swap (IRS), and Overnight Index Swap (OIS) Transaction*
- *Trading Line and Credit Line Facility for Non Bank Company*
- *National economic stimulus as a countercyclical policy on the impact of the spread of coronavirus disease 2019*
- *i-Deb Checking for Non Credit Card Facility*
- *i-Deb Checking Procedure*
- *Gradually Repayment of Credit Card and/or Personal Loan*
- *Credit Document Pre Checklist*
- *Determination of External Rating*
- *Guideline for Consumer Credit*
- *Guideline for SME Credit*
- *Guideline for Commercial Credit*
- *Guideline for Indirect Channel Credit*
- *Guideline for Corporate Credit*
- *Credit Restructure Comittee*

Most of the policies are the result of reviewed version of the existing policies. The reviews are performed due to changes in Bank Indonesia & Financial Services Authority (OJK) regulations and change in market conditions or in products and services offered by the Bank.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Bank saat ini juga melakukan persiapan terhadap perubahan perhitungan ATMR Kredit dengan pendekatan standar yang mengacu pada SEOJK dengan melakukan simulasi perhitungan dan mempersiapkan seluruh infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut. Bank saat ini juga sedang mempersiapkan simulasi dampak penerapan dan infrastruktur baik secara sistem maupun SDM terkait SEOJK ATMR Kredit yang baru dalam rangka Basel 3 reforms yang akan diterapkan mulai Januari 2023.

c. Risiko Kredit

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko kredit selama tahun 2021 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang perkreditan dan risiko kredit.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Pengendalian kualitas portofolio kredit akibat dampak pandemi Covid-19.
- Melakukan peninjauan terhadap kebijakan-kebijakan Bank terkait perkreditan agar sejalan dengan kondisi ekonomi di masa pandemi Covid-19.
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait denganupaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam PTKB.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direviu secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global terutama rekomendasi Komite Basel.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Currently, the Bank is also preparing for changes to the calculation of the RWA Credit with a standard approach that refers to the SEOJK by simulating calculations and preparing all the infrastructure needed to support the implementation of the policy. The Bank is also preparing a simulation of the impact of change in calculation of RWA and preparing infrastructure both in terms of systems and human resources related to the new SEOJK in the context of Basel 3 reforms which will be implemented starting January 2023.

c. Credit Risk

In general, the implementation of credit risk management in 2021 was focused on:

- *Increasing awareness and competencies of human resources in lending and credit risk aspect.*
- *Developing the roles of Risk Management unit.*
- *Controlling credit portfolio quality affected by Covid-19 pandemic.*
- *Review Bank Mega credit policy so they are in line with economic condition during covid-19 pandemic.*
- *Increase in the intensity of monitoring and control of indicators associated with efforts to improve Bank's Risk Profile in RBBR.*

The principle by which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements, Financial Services Authority as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition especially the Basel Committee recommendations.

For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans in Bank are classified into two major category:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), *financial collateral* (surat berharga).
c. Lainnya, antara lain jaminan pemerintah, garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap (khususnya kredit karyawan). Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit. Untuk *Unsecured loan* bank juga telah menggunakan berbagai proses identifikasi dan validasi KYC serta penggunaan *scoring model* untuk memitigasi risiko kredit debitur-debitur *unsecured loan.*

Tahun 2021 masih menjadi tahun yang menantang bagi perbankan mengingat kondisi perekonomian Indonesia masih belum pulih sepenuhnya meskipun sudah mengalami perbaikan dibanding tahun lalu. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal 1 2021 masih mengalami pertumbuhan yang negatif dibanding kuartal 1 tahun sebelumnya yaitu sebesar -0,74%. Namun demikian pada kuartal 2 dan kuartal 3 2021 perekonomian Indonesia mulai mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dibanding kuartal yang sama tahun lalu yaitu masing-masing sebesar 7,07% dan 3,51%, yang didorong oleh pelonggaran kegiatan masyarakat seiring dengan meluasnya pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Cash collateral, such as deposits (savings, current accounts, time deposit, gold) financial collateral (securities).
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its investment.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees (especially for employee's loan). In their obligations payment, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. As for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value. For Unsecured loans, banks have also used various KYC identification and validation processes as well as the use of scoring models to mitigate the credit risk of unsecured loan debtors.

In the year 2021 will still be a challenging year for banking industry since Indonesia's economic condition has not fully recovered even though it has improved as compared to last year. Economic growth in the first quarter of 2021 still experienced negative growth as compared to the first quarter of the previous year, which was -0.74%. However, in the 2nd quarter and 3rd quarter of 2021, the Indonesian economy started to experience significant growth compared to the same quarter last year, namely 7.07% and 3.51%, respectively, which was driven by the relaxation of public activities in line with the widespread implementation of vaccinations carried out by the government.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Meskipun sudah mengalami pertumbuhan positif, namun kondisi ekonomi masih belum kembali normal seperti sebelum terjadi wabah Covid-19. Ditambah lagi adanya mutasi virus Covid-19 yang membuat pembatasan kegiatan masyarakat berpotensi kembali diberlakukan oleh pemerintah sehingga dapat mempengaruhi kondisi ekonomi di tahun 2022.

Untuk itu, di tengah kondisi ekonomi yang masih dibayangi ketidakpastian, Bank terus berupaya untuk tetap menjaga pertumbuhan kredit dengan memfokuskan pertumbuhan kredit kepada debitur-debitur besar terutama di segmen Korporasi dan segmen *Indirect Channel (Executing dan Joint Financing)*.

Selain itu, Bank juga tetap berupaya untuk menjaga kualitas portofolio kredit agar tetap berada di level *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank antara lain melalui:

1. *Booking kredit* yang selektif untuk memastikan kualitas kredit debitur dengan fokus pada debitur-debitur yang memiliki *backbone* yang kuat serta berada pada sektor ekonomi yang tidak/sedikit terdampak pandemi COVID 19.
2. Penerapan *early warning signal* melalui *watchlist* debitur restruktur COVID 19 serta secara berkala melakukan stress test atas portfolio restruktur COVID 19.

Restrukturisasi kredit sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.

OJK sebagai regulator telah mengeluarkan kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (POJK Covid-19) yang terdiri dari penilaian kualitas kredit yang hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk plafon sampai dengan Rp10 Miliar serta kebijakan peningkatan kualitas kredit menjadi lancar setelah direstrukturisasi akibat Covid-19 selama masa berlakunya POJK.

Bank telah menindaklanjuti terbitnya POJK tersebut dengan membuat maupun menyesuaikan kebijakan-kebijakan perkreditan yang mendukung upaya perbaikan kualitas portofolio kredit di masa pandemi, diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Although it has experienced positive growth, economic conditions have not returned to normal as before the Covid-19 outbreak. In addition, there is a mutation of the Covid-19 virus which makes restrictions on public activities potentially be reinforced by the government so that it can affect economic conditions in 2022.

Therefore, in the midst of economic conditions that are still overshadowed by uncertainty, Bank continues to strive to maintain credit growth by focusing credit growth on large debtors, especially in the Corporate segment and the Indirect Channel (Executing and Joint Financing) segment.

In addition, the Bank also continues to strive to maintain the quality of the credit portfolio so that it remains at the level of the Bank's risk appetite and risk tolerance, among others through:

1. *Selective credit bookings to ensure credit quality with a focus on strong backbone debtors and are in economic sectors that are not/slightly affected by the COVID-19 pandemic.*
2. *Implementation of early warning signals through watchlist of restructured COVID 19 debtors and conduct stress tests on the restructuring portfolio of COVID 19 periodically.*

Credit restructuring in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) related to National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy for the Impact of the 2019 Coronavirus Disease Spread.

OJK as a regulator has issued National economic stimulus as a countercyclical policy on the impact of the spread of coronavirus disease 2019 (POJK Covid-19) that consist of credit quality assessment that only based on repayment date for loan up to Rp10 Billion and increasing of credit quality to current for credit that restrcutured due to Covid-19 during POJK validity period.

Following the issuing of POJK Covid-19 by OJK, Bank has made and review existing policy to support credit portofolio quality improvement during Covid-19 pandemic, which are:

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Cuntercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019
- Komite Restrukturisasi Kredit Terkait *Coronavirus Disease* 2019
- Komite Restrukturisasi Kartu Kredit Dan *Personal Loan* Terdapak Covid-19
- Pemberian BWMK Khusus Restrukturisasi Kredit Terdampak Covid-19 kepada pejabat Bank yang berwenang.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia.
- Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach.*
- Pengukuran risiko kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil risiko kredit komposit.
- Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan *rating* dan *scoring.*
- Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau *counterparty* pada seluruh portfolio bank.
- Pemantauan eksposur risiko kredit secara berkala dan terus menerus serta membuat laporan terkait perkembangan dan penyebab risiko kredit secara berkala ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi.
- Batas wewenang pemutusan kredit.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Bank sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar.

Di samping itu, Bank telah menerapkan PSAK No. 71 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam *Amortized Cost* (AC) serta *Fair Value Through Other Comprehensive Income* (FVOCI). Diantaranya adalah Penempatan pada Bank, Surat Berharga, Kredit yang Diberikan, Bank Garansi, serta produk-produk *Trade Finance* seperti *Letter of Credit* (L/C) dan SKBDN.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

- *National economic stimulus as a countercyclical policy on the impact of the spread of coronavirus disease 2019*
- *Credit Restructuring Committee for due to Covid-19*
- *Credit Card and Personal Loan Credit Restructuring Committee due to Covid-19*
- *Giving Loan Restructure Limit Authority to authorized officer.*

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the Bank's strategic business, which covers the following aspects:

- *Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors.*
- *The adequacy of policies, procedures and limits.*
- *The adequacy and quality of human resources.*
- *The adequacy of credit risk capital with a standardized approach.*
- *Measurement of credit risk to inherent risk and the risk control system in the form of a composite credit risk profile.*
- *Measurement of the risk level of debtors by using rating and scoring.*
- *Monitoring the composition and condition of each debtor or counterparty in all bank portfolios.*
- *Monitoring credit risk exposures regularly and making reports related to the development and causes of credit risk regularly to the Risk Management Committee and Directors.*
- *Credit determination limits.*
- *Comprehensive internal control system.*

The Bank has implemented Basel II risk measurement using standardized approach.

Moreover, Bank has implemented SFAS No. 71 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). Allowance for Impairment Losses (CKPN) calculated for financial instrument that were classified in Amortized Cost (AC) and Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI) such as Interbank Placement, securities, loans, Bank Guarantee, and trade finance product such as Letter of Credit (L/C) and SKBDN.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan non-significant loan mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank Mega.

Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar *grade*. Khusus PD untuk *Treasury Product* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator. Dalam PSAK 71, PD harus memperhitungkan *forward looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap PD serta telah diboboti dengan 3 skenario yaitu *base, best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *Lifetime*, sehingga nilai PD *after forward looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD segmen Kredit non Kartu Kredit adalah 5 tahun sedangkan untuk segmen Kartu Kredit 3 tahun.

Bank harus mengakui LGD untuk setiap jenis jaminan/ agunan dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan *recovery period* dihitung sejak kredit default. *Recovery Period* untuk segmen Kredit non Kartu Kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen Kartu Kredit adalah 3 tahun.

EAD merupakan berapa *exposure* portfolio saat kredit mengalami default, ditambahkan dengan kelonggaran tarik dan dikalikan dengan *Credit Convertion Factor* (CCF). CCF untuk kredit yang masih memilki kelonggaran tarik dihitung berdasarkan besarnya utilisasi *unused* dari kredit pada saat default dengan melihat *historical data*.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada prinsip akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega, yaitu metode *Asset Settlement* dan *Discounted Cash Flow*.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

CKPN Calculation methodology grouped into 2 categories, collective and individual. This method is used to calculate CKPN for significant and non significant loans. Minimum criteria that describe significant and non significant loan referred to Bank Mega Financial Asset Impairment Policy.

Collective CKPN is calculated by using some parameters which are Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

PD is calculated by using statistical approach which is migration analysis to all segment to determine migration probability per grade. For treasury product PD, the values came from rating agency. In SFAS 71, PD must consider forward looking adjustment. The Calculation of PD after forward looking is obtained by taking into account macroeconomic factor that have significant effect to PD after weighted through 3 scenarios, base, best and worst scenario. The amount of forward looking PD consists of 2 categories which are 12 months PD and lifetime PD, so that after forward looking, PD amountcan be available until maturity date. Historical data to calculate PD for non credit card is 5 years while for credit card is 3 years.

The Bank must consider LGD for each type of collateral and effect that came from macroeconomics change. So with recovery period is calculated since the loan is default. Recovery period for non credit card segment is 5 years, while for credit card segment is 3 years.

EAD is the amount of portfolio exposure when the credit default, added with unused facility multiple by Credit Covertion Factor (CCF). CCF for loans that still have unused facility calculated based on how much utilization from loan at the time of default by using historical data.

Individual CKPN is calculated in reference to accounting principal and Bank Mega Financial Asset Impairment Policy, which are Asset Settlement and Discounted Cash Flow Methods.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/*RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit.
- Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan.
- Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana.
- Faktor eksternal.

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit

- Tata kelola risiko kredit.
- Kerangka manajemen risiko kredit.
- Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia.
- Sistem pengendalian risiko kredit.

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

The Bank also measures and reports periodically to Financial Services Authority (OJK) in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

1. Inherent Risks

- *Asset portfolio compositions and level of credit concentration.*
- *Funding procurement quality and provision adequacy.*
- *Funding procurement strategy and resources.*
- *External factors.*

2. Credit Risk Management Implementation Quality

- *Credit risk governance.*
- *Credit risk management frameworks.*
- *Credit risk management process, information system, and human resources.*
- *Credit risk control system.*

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equivalent to its carrying value.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of its financial instruments on the statements of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(i) Maximum Exposure to Credit Risk (continued)

Uraian	31 Desember/*December 31* 2021	2020	*Description*
Posisi keuangan:			***Financial position:***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	6.126.614	2.191.077	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	754.091	595.908	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	9.810.711	3.934.751	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	25.688.236	27.566.351	*Securities (Note 8)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	19.786.320	18.820.544	*Securities purchased under agreement to resell (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	50.532	110.860	*Derivative receivables (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	60.677.415	48.486.524	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	525.823	661.786	*Acceptance receivable (Note 12)*
Aset lain-lain *)	1.111.186	1.009.948	*Other assets *)*
Rekening administratif:			***Administrative accounts:***
Bank garansi	465.697	668.927	*Bank guarantees*
SKBDN	166.792	-	*SKBDN*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	38.575	65.443	*Outstanding irrevocable L/C issued*
Total	**125.201.992**	**104.112.119**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of securities purchased under agreement to resell as of December 31, 2021 and 2020:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	Agunan/ *Collateral*	Eksposur - neto/ *Net exposure*	
2021				***2021***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.786.320	19.800.803	-	*Securities purchased under agreement to resell*
2020				***2020***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	18.820.544	18.833.777	-	*Securities purchased under agreement to resell*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis (continued)

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographical area, industries, and credit product in order to minimize the credit risk. The Bank already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Credit risk concentration by counterparties:

31 Desember/*December 31, 2021*

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchase under agreement to resell*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivable*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivable*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets *)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Total	
Korporasi	-	-	197.763	-	-	525.823	34.931.141	290.696	619.230	36.564.653	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	6.126.614	9.810.711	25.062.744	15.468.360	-	-	7.740.721	484.106	-	64.693.256	*Government and Bank Indonesia*
Bank	754.091	-	427.729	4.317.960	49.199	-	383.089	24.622	-	5.956.690	*Banks*
Ritel	-	-	-	-	1.333	-	17.622.464	311.762	51.834	17.987.393	*Retail*
Total	**6.880.705**	**9.810.711**	**25.688.236**	**19.786.320**	**50.532**	**525.823**	**60.677.415**	**1.111.186**	**671.064**	**125.201.992**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Credit risk concentration by counterparties: (continued)

31 Desember/*December 31, 2020*

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchase under agreement to resell*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivable*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivable*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets *)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Total	
Korporasi	-	-	2.240.389	-	-	661.786	18.993.399	92.836	678.968	22.667.378	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	2.191.077	2.909.893	23.589.470	15.394.000	-	-	10.175.335	491.432	-	54.751.207	*Government and Bank Indonesia*
Bank	595.908	1.024.858	1.736.492	3.426.544	103.083	-	945.532	111.211	-	7.943.628	*Banks*
Ritel	-	-	-	-	7.777	-	18.372.258	314.469	55.402	18.749.906	*Retail*
Total	**2.786.985**	**3.934.751**	**27.566.351**	**18.820.544**	**110.860**	**661.786**	**48.486.524**	**1.009.948**	**734.370**	**104.112.119**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets

1. Securities

	31 Desember/*December 31, 2021*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Obligasi korporasi	625.492	969	624.523	*Corporate bonds*
Obligasi Republik Indonesia	170.358	-	170.358	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi Pemerintah Indonesia	24.801.552	-	24.801.552	*Indonesia government bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	90.834	-	90.834	*Indonesian Retail bonds*
Total	**25.688.236**	**969**	**25.687.267**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2020*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Obligasi korporasi	3.942.291	2.022	3.944.313	*Corporate bonds*
Obligasi Republik Indonesia	162.340	-	162.340	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi Pemerintah Indonesia	23.423.316	-	23.423.316	*Indonesia government bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	3.814	-	3.814	*Indonesian Retail bonds*
Wesel SKBDN	32.568	-	32.568	*SKBDN bills*
Total	**27.564.329**	**2.022**	**27.566.351**	***Total***

2. Kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 71, Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia.

2. Loans

As of December 31, 2021 and 2020, these financial assets are impaired either individually or collectively in accordance with SFAS No. 71, Financial Service Authority and Bank Indonesia regulations.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

2. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

2. Loans (continued)

Loans as of December 31, 2021 and 2020, are summarized as follows:

	31 Desember/*December 31, 2021*				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Total	
Korporasi	42.422.338	245.647	3.877	42.671.862	*Corporate*
Komersial	2.920.340	64.696	2.707	2.987.743	*Commercial*
Usaha Kecil	71.441	-	1.068	72.509	*Small Enterprises*
Konsumsi	404.699	-	752	405.451	*Consumer*
Pembiayaan Bersama	7.982.499	-	208.065	8.190.564	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6.261.378	-	151.387	6.412.765	*Credit Card*
Total	**60.062.695**	**310.343**	**367.856**	**60.740.894**	***Total***
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(63.457)	-	(22)	(63.479)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(319.294)	(141.250)	(46.595)	(507.139)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**59.679.944**	**169.093**	**321.239**	**60.170.276**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2020*				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Total	
Korporasi	28.915.176	245.647	7.912	29.168.735	*Corporate*
Komersial	3.833.034	79.036	10.722	3.922.792	*Commercial*
Usaha Kecil	107.070	-	3.208	110.278	*Small Enterprises*
Konsumsi	451.317	-	4.688	456.005	*Consumer*
Pembiayaan Bersama	8.226.687	-	224.392	8.451.079	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6.384.539	-	100.694	6.485.233	*Credit Card*
Total	**47.917.823**	**324.683**	**351.616**	**48.594.122**	***Total***
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(107.449)	-	(149)	(107.598)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(232.768)	(123.042)	(103.639)	(459.449)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**47.577.606**	**201.641**	**247.828**	**48.027.075**	***Net***

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Movement of allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2021 and 2020:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/
Year Ended December 31, 2021

	Korporasi/ *Corporate*	Komersial/ *Commercial*	Usaha Kecil/ *Small Enterprises*	Konsumsi/ *Consumer*	Pembiayaan Bersama *Joint Financing*	Kartu Kredit/ *Credit Card*	Total	
Saldo per 31 Desember 2020	**145.790**	**16.068**	**4.500**	**3.146**	**85.340**	**204.605**	**459.449**	***Balance as of December 31, 2020***
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	45.856	(14.194)	(16.439)	(2.274)	16.630	39.934	69.513	*Additional (reversal) provision during the year (Note 11)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	24.689	19.099	4.511	8	257.215	305.522	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(18.653)	(4.305)	(2.970)	(21.839)	(279.643)	(327.410)	*Write-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	76	(11)	-	-	-	-	65	*Foreign exchange differences*
Saldo per 31 Desember 2021	**191.722**	**7.899**	**2.855**	**2.413**	**80.139**	**222.111**	**507.139**	***Balance as of December 31, 2021***
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
Individu	138.447	2.803	-	-	-	-	141.250	*Individual*
Kolektif	53.275	5.096	2.855	2.413	80.139	222.111	365.889	*collective*
Total	**191.722**	**7.899**	**2.855**	**2.413**	**80.139**	**222.111**	**507.139**	***Total***

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020

	Korporasi/ *Corporate*	Komersial/ *Commercial*	Usaha Kecil/ *Small Enterprises*	Konsumsi/ *Consumer*	Pembiayaan Bersama *Joint Financing*	Kartu Kredit/ *Credit Card*	Total	
Saldo per 31 Desember 2019	**114.715**	**40.358**	**978**	**2.020**	**27.010**	**95.394**	**280.475**	***Balance as of December 31, 2019***
Dampak penerapan PSAK 71	38.105	7.386	3.935	(8.735)	87.916	159.717	288.324	*Impact of implementation SFAS 71*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	(7.582)	(25.581)	(5.026)	10.379	(2.611)	163.569	133.148	*Additional (reversal) provision during the year (Note 11)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	8.852	24.115	5.996	24	259.311	298.298	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(14.633)	(19.502)	(6.494)	(26.999)	(473.386)	(541.014)	*Write-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	552	(314)	-	(20)	-	-	218	*Foreign exchange differences*
Saldo per 31 Desember 2020	**145.790**	**16.068**	**4.500**	**3.146**	**85.340**	**204.605**	**459.449**	***Balance as of December 31, 2020***
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
Individu	116.866	6.176	-	-	-	-	123.042	*Individual*
Kolektif	28.924	9.892	4.500	3.146	85.340	204.605	336.407	*collective*
Total	**145.790**	**16.068**	**4.500**	**3.146**	**85.340**	**204.605**	**459.449**	***Total***

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses):

	31 Desember/*Desember 31, 2021*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Tingkat tinggi/ *High Grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek (Catatan 8)	857.899	-	-	-	857.899	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	50.532	-	-	-	50.532	*Derivative receivables (Note 10)*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek (Catatan 8)	24.830.337	-	-	969	24.829.368	*Securities (Note 8)*
Biaya perolehan yang diamortisasi						***Amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	6.126.614	-	-	-	6.126.614	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	754.091	-	-	2.198	751.893	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	9.810.711	-	-	-	9.810.711	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	19.786.320	-	-	-	19.786.320	*Securites purchased under agreement to resell (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):						*Loans (Note 11):*
Korporasi	40.543.042	199.817	1.679.479	249.524	42.671.862	*Corporate*
Komersil	2.749.142	90.232	80.967	67.402	2.987.743	*Commercial*
Usaha Kecil	12.376	31.171	27.893	1.069	72.509	*Small Enterprises*
Konsumsi	360.488	33.532	10.678	753	405.451	*Consumer*
Pembiayaan bersama	2.426.533	4.679.837	876.129	208.065	8.190.564	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6.001.270	-	260.109	151.386	6.412.765	*Credit Card*
Aset lain-lain*)	1.038.530	33.303	39.353	-	1.111.186	*Other assets*)
Total	**115.347.885**	**5.067.892**	**2.974.608**	**681.366**	**124.065.417**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses): (continued)

	31 Desember/*Desember 31, 2020*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Tingkat tinggi/ *High Grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek (Catatan 8)	943.308	-	-	-	943.308	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	110.860	-	-	-	110.860	*Derivative receivables (Note 10)*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek (Catatan 8)	26.621.021	-	-	2.022	26.623.043	*Securities (Note 8)*
Biaya perolehan yang diamortisasi						***Amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	2.191.077	-	-	-	2.191.077	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	593.676	-	-	2.232	595.908	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	3.934.751	-	-	-	3.934.751	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	18.820.544	-	-	-	18.820.544	*Securites purchased under agreement to resell (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):						*Loans (Note 11):*
Korporasi	27.218.510	512.097	1.184.569	253.559	29.168.735	*Corporate*
Komersil	3.361.296	391.598	80.140	89.758	3.922.792	*Commercial*
Usaha Kecil	14.622	50.236	42.212	3.208	110.278	*Small Enterprises*
Konsumsi	369.446	71.262	10.609	4.688	456.005	*Consumer*
Pembiayaan bersama	5.174.153	2.022.797	1.029.737	224.392	8.451.079	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6.205.322	-	179.217	100.694	6.485.233	*Credit Card*
Aset lain-lain*)	957.447	23.414	29.087	-	1.009.948	*Other assets*)*
Total	**96.516.033**	**3.071.404**	**2.555.571**	**680.553**	**102.823.561**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

The credit quality are defined as follows:

High grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institution, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Tingkat tinggi (lanjutan)

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

The credit quality are defined as follows: (continued)

High grade (continued)

(b) Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market any time; very strong debt service capability and has conservative balance sheet ratios.

(c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

(b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; has limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capability is adequate.

(c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2021*				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai *60 hari/ 31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Total**	
Korporasi	1.167.542	511.937	-	1.679.479	*Corporate*
Komersial	71.753	4.352	4.862	80.967	*Commercial*
Usaha Kecil	4.220	4.098	19.575	27.893	*Small Enterprises*
Konsumsi	1.148	5.226	4.304	10.678	*Consumer*
Pembiayaan bersama	23.427	348.060	504.642	876.129	*Joint Financing*
Kartu Kredit	260.109	-	-	260.109	*Credit Card*
Total	**1.528.199**	**873.673**	**533.383**	**2.935.255**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2020*				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai *60 hari/ 31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Total**	
Korporasi	1.184.569	-	-	1.184.569	*Corporate*
Komersial	71.459	3.418	5.263	80.140	*Commercial*
Usaha Kecil	5.506	6.887	29.819	42.212	*Small Enterprises*
Konsumsi	3.489	3.220	3.900	10.609	*Consumer*
Pembiayaan bersama	194.490	565.206	270.041	1.029.737	*Joint Financing*
Kartu Kredit	179.217	-	-	179.217	*Credit Card*
Total	**1.638.730**	**578.731**	**309.023**	**2.526.484**	***Total***

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

The concentration of loans by type of loans and economic sector is disclosed in Note 11, while the concentration of loans by geographic region is disclosed in Note 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen korporasi dan pembiayaan lainnya, sementara itu konsentrasi kredit pada segmen ritel lainnya seperti kartu kredit, konsumer dan usaha kecil justru mengalami penurunan.

As shown in table credit risk concentration by counterparty, concentration of credit risk is increased specifically in corporate and joint financing, meanwhile risk concentration in other retail segment such as credit card, consumer and small enterprises are decreased.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Dalam pengelolaan risiko, Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Pengukuran Risiko Pasar tersebut, meliputi:

1) Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar pada *trading book* dan banking book melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dan Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga pada *trading book* dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan;
2) Pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada *banking book* dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value* dan *Earnings* (NII);
3) Pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Regulator dalam pengelolaan risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB);
4) Pengukuran Potensi Keuntungan atau Kerugian (Valuasi) Portfolio Surat Berharga berdasarkan harga pasar sesuai dengan PSAK 68.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

In the control of risk, The Bank is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable the Bank to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital.

The Measurement of Market Risk includes:

1) Measurement of Market Risk on the exchange rate in the trading book and banking book through the calculation of the Net Open Position (NOP) and Measurement of Market Risk Exchange rates and interest rates in the trading book are calculated by calculating the Minimum Capital Requirement (KPMM) using the Standard Method on a monthly basis;
2) Measurement of market interest rate risk in the banking book by using the IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) calculation in accordance with SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement in a Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks. Interest Rate Risk is seen based on the perspective of Economic Value, and Earnings (NII);
3) Measurement and Reporting periodically to Regulator in market risk management which refer to SEOJK No.14/ SEOJK.03/ 2017 about Risk Based Bank Rating;
4) Measuremnet Potential Profit or Loss (Valuation) portfolio of securities based on market price accordance with PSAK 68.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Kategori utama dari risiko pasar adalah: (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan (*include Domestic Non Deliverable Forward*/DNDF) dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dapat dilihat pada Catatan 41.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*

(i) Limit Nominal Transaksi

(ii) Limit Nominal *Open Position*

(iii) Limit *Counterparty*

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

The primary categories of market risk are: (continued)

(i) Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the regulations, the Banks are required to maintain its aggregate and statements of financial position NOP (include Domestic Non Deliverable Forward/DNDF) at the maximum 20% of its capital.

The Bank's Net Open Position (NOP) can be seen in Note 41.

The Bank has Market Risk Management Application to support the implementation of Market Risk Management process in order to manage market risk.

Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows:

a. Market Risk limits on trading book

(i) Transaction Nominal Limit

(ii) Open Position Nominal Limit

(iii) Counterparty Limit

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit - limit tersebut meliputi: (lanjutan)

b. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

Limit Posisi Devisa Neto (PDN) *include* DNDF *(Domestic Non deliverable Forward)* terhadap modal sebesar 5% untuk *risk appetite* dan 10% untuk *risk tolerance*.

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-*cover potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

<u>*Excess* modal Bank</u>

Perhitungan *excess* modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan menguranginya dengan 10,00% dari total ATMR (Kredit + Pasar +Operasional). *Excess* modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess* modal Bank (tidak diaudit):

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows: (continued)

b. The Market Risk limits for exchange rate:

Net Open Position (PDN) include DNDF (Domestic Non deliverable Forward) Limit on capital of 5% for risk appetite and 10% for risk tolerance.

Sensitivity of market risk is used to indicate how much capital needed to cover the potential loss of market risk that may occur. It is done to measure and monitor exhange rate and interest rate on trading book portfolio. It consists of:

<u>*The Bank's excess capital*</u>

The calculation of the Bank's excess capital is conducted by calculating the Bank's total capital and reduce with 10,00% of the total risk weighted assets (RWA) (Credit + Market + Operational). This excess capital is then divided by the respective market exchange risk and interest rate risk to measure the Bank's capital-coverage-ability(exclude regulatory requirement) in the event of loss of the amount to the risk that has been calculated.

The table below shows the Bank's excess capital (unaudited):

	Total Modal/ *Total Capital*	**10,00%*Total ATMR/ *10,00%*Total RWA***	**Excess Modal/ *Excess Capital***	
2021 - Desember	19.026.087	6.969.444	12.056.643	*2021 - December*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank (tidak diaudit):

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of exchange rate risk is calculated using the Bank's excess capital ratio against exchange rate risk through NOP Bank.

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in exhange rate (unaudited):

	Excess Modal/ *Excess Capital*	**PDN/ *NOP***	**Sensitivitas Risiko Nilai Tukar/ *Sensitivity of Market Risk in Exchange Rate***	
2021 - Desember	12.056.643	86.363	6.909	*2021 - December*

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100bps pada posisi 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The simulation of strengthening and weakening USD/IDR exchange rate by 100bps at December 31, 2021 is as follows (unaudited):

	Periode Akhir Bulan Desember 2021/ *End of December 2021 Period*			
	Kurs USD/IDR			
Total PDN Rupiah Indonesia IDR	**14.252,5** 86.363	**14.252,5 + 100bps** 86.969	**14.252,5 - 100bps** 85.757	***Total NOP*** *IDR Indonesia Rupiah*

(ii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko yang timbul pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat dari perubahan suku bunga. Risiko suku bunga ini meliputi *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

(ii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that arises in financial position (balance sheet and administrative account) as a result of changes in interest rates. This interest rate risk includes repricing risk (repricing mismatch between asset and liability components), basis risk (use of different reference interest rates), yield curve risk (changes in shape and slope yield curve) and option risk (repayment of credit or disbursement of deposits before due date).

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank: (tidak diaudit)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of interest rate risk in trading book is calculated using the Bank's excess capital ratio against interest rate risk (general and specific).

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in interest rate: (unaudited)

	Periode Akhir Bulan Desember 2021/ *End of Month December 2021 Period*			
	Excess* Modal/ *Excess Capital	**Risiko Suku Bunga/ *Interest Rate Risk***	**Sensitivitas Risiko Suku Bunga/ *Sensitivity of Market Risk in Interest Rate***	
2021 - Desember	12.056.643	32.775	368	*2021 - December*

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) yang mengacu kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Berdasarkan regulasi OJK tersebut, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau EVE) terhadap modal Tier-1 pada IRRBB, yaitu *Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income atau NII*) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik ∆EVE terhadap modal Tier-1 maupun ∆NII

Sensitivity of interest rate risk in banking book using IRRBB approach (Interest Rate Risk in Banking Book) which refers to SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks .

Based on the OJK regulations, the Bank applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios to calculate maximum loss from Economic Values of Equity (EVE) to capital Tier-1 on IRRBB, namely Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up, and Short Rates Down. As for the calculation maximum loss of Net Interest Income (NII) to projection income on IRRBB uses 2 (two) shock scenarios, namely Parallel Up and Parallel Down. In each calculation, both changes in ∆EVE to capital Tier-1 as well as ∆NII to projection income, the scenario used as the maximum loss value is the scenario that provides the highest loss value in

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi Eksposur IRRBB berdasarkan ΔNII terhadap Target Laba masing-masing 9,79% dan 8,13% untuk posisi 31 Desember 2021 dan 2020. Tingkat rasio ΔNII tersebut berada pada *threshold* Bank <15%% dari Target Laba atau berada pada peringkat risiko *Low*. Sedangkan eksposur IRRBB berdasarkan ΔEVE terhadap Modal masing-masing 17,49% dan 16,61% untuk posisi 31 Desember 2021 dan 2020. Tingkat rasio ΔEVE tersebut berada pada *threshold* Bank 15%-20% dari modal Tier-1 atau berada pada peringkat risiko *Moderate to High*, yang menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas Bank sensitif terhadap perubahaan suku bunga pasar.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

The IRRBB exposure based on ΔNII to projection income is at 9.79% and 8.13% on December 31, 2021 and 2020. The level of the ΔNII ratio is at the Bank's threshold of <15% of the Projection Income or is at a Low risk rating. Meanwhile, IRRBB exposure based on ΔEVE to Capital is 17.49% and 16.61% for the position of December 31, 2021 and 2020. The level of the ΔEVE ratio is at the Bank's threshold 15%-20% of Tier-1 capital or is at a High risk rating, which indicates that the structure of assets and liabilities Banks are sensitive to changes in market interest rates.

The table below summarizes the banking book portfolios at their carrying amounts (before allowance for impairment losses), categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

		31 Desember/*December 31, 2021*						
		Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*		**Instrumen bunga tetap/*Fixed rate instruments***				
	Total	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year***	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year***	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.810.711	-	-	9.810.711	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	24.830.337	-	-	10.159	911.679	3.240.269	20.668.230	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.786.320	7.922.883	-	11.863.437	-	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	60.677.415	6.246.229	250.478	238.221	3.444.234	2.864.771	47.633.482	*Loans*
Aset lain-lain	239.604	-	-	128.604	111.000	-	-	*Other assets*
Total	115.344.387	14.169.112	250.478	22.051.132	4.466.913	6.105.040	68.301.712	*Total*
Simpanan dari nasabah	(98.907.011)	(30.811.235)	-	(65.691.290)	(2.404.486)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(2.263.682)	(258.316)	-	(2.003.366)	(2.000)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(10.158.035)	(501.409)	-	(9.656.626)	-	-	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	(285.050)	-	-	(285.050)	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	-	(50.000)	*Subordinated bonds*
Total	(111.663.778)	(31.570.960)	-	(77.636.332)	(2.406.486)	-	(50.000)	*Total*
Neto	**3.680.609**	**(17.401.848)**	**250.478**	**(55.585.200)**	**2.060.427**	**6.105.040**	**68.251.712**	***Net***

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

	31 Desember/*December 31, 2020*							
		Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*		Instrumen bunga tetap/*Fixed rate instruments*				
	Total	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.934.751	-	-	3.934.751	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	26.623.043	-	-	2.218.743	1.130.295	1.235.361	22.038.644	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	18.820.544	12.729.572	-	6.090.972	-	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	48.486.524	6.382.067	400.711	247.853	890.545	2.045.659	38.519.689	*Loans*
Aset lain-lain	378.600	-	-	267.600	111.000	-	-	*Other assets*
Total	98.243.462	19.111.639	400.711	12.759.919	2.131.840	3.281.020	60.558.333	*Total*
Simpanan dari nasabah	(79.186.302)	(22.263.247)	-	(55.321.840)	(1.601.215)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1.952.203)	(273.991)	-	(1.672.212)	(6.000)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(10.663.223)	-	-	(10.663.223)	-	-	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	(281.000)	-	-	(281.000)	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	-	(50.000)	*Subordinated bonds*
Total	(92.132.728)	(22.537.238)	-	(67.938.275)	(1.607.215)	-	(50.000)	*Total*
Neto	**6.110.734**	**(3.425.599)**	**400.711**	**(55.178.356)**	**524.625**	**3.281.020**	**60.508.333**	***Net***

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

The table below summarize the weighted average effective interest rates for each financial instrument:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31*		
	2021	**2020**	
Aset			***Assets***
Rupiah			*Rupiah*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,96%	4,06%	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah	5,85%	5,80%	*Government bonds*
Obligasi korporasi	7,96%	8,43%	*Corporate bonds*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Kredit Usaha Kecil	17,39%	16,50%	*Small Enterprises loans*
Kartu kredit	17,90%	19,96%	*Credit card*
Kredit lainnya	9,44%	10,51%	*Other loans*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,01%	0,23%	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah	3,01%	3,68%	*Government bonds*
Kredit yang diberikan	6,72%	7,46%	*Loans*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31*		
	2021	**2020**	
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah			*Rupiah*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	2,04%	3,18%	*Current accounts*
Tabungan	1,68%	1,85%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4,19%	6,18%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	3,10%	4,48%	*Interbank call money*
Giro	3,37%	4,42%	*Current accounts*
Tabungan	2,52%	3,42%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	3,47%	5,24%	*Time deposits*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	0,40%	0,58%	*Current account*
Tabungan	0,10%	0,18%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	0,93%	1,91%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	0,08%	0,46%	*Call money*

Bank melakukan pengukuran dan pelaporan risiko pasar secara periodik ke Regulator dalam mengelola risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/ RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a) Volume dan Komposisi Portofolio
   b) Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB)
   c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
      - Strategi *Trading*
      - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *banking book*
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a) Tata kelola risiko
   b) Kerangka manajemen risiko
   c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d) Sistem pengendalian risiko

The Bank conduct measurement and reporting periodically to Regulator in managing market risk based on SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 about the market risk parameters in Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Rating/RBBR), consisting of 2 parts:

1. Inherent Risk
   a) Volume and Composition Portfolio
   b) Potential loss Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB)
   c) Strategies and Business Policies
      - *Trading Strategies*
      - *Business strategies on Interest Rate in Banking Book*
2. Risk Management Quality
   a) Risk governance
   b) Risk management framework
   c) Risk management process, information systems and human resources
   d) Risk control system

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the Bank's inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and cover position created from market. Liquidity risk is the most important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat *ALCO* yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank juga menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs *web* Bank. LCR Bank (individual) selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sebesar 100%. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada posisi 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 181,27% dan 244,59% dan triwulanan posisi 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 184,59% dan 230,10%.

Terkait dengan POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 119,21% dan 128,15%, berada diatas minimum NSFR yaitu 100%.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Moreover, monitoring over the Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on aligning short-term and long-term strategy of the Bank with national economic conditions, especially the adjustments to the Bank's liquidity conditions.

The Bank's also developed liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

Furthermore, with the issuance of Regulation of the Financial Services Authority No.42/ POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Obligation of Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks and the Regulation of the Financial Services Authority No.32/POJK.03/2016 concerning Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.6/POJK.03/ 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports. The Bank has submitted LCR (individual) reports on a monthly basis to the Financial Services Authority and publishes quarterly LCR reports (individual) on the Bank's website. Based on the calculation, the Bank's LCR (individually) shall always be maintained above the minimum LCR ratio that is 100%. Based on the calculation, the average daily LCR at December 31, 2021 and 2020 amounted to 181.27% and 244.59%, respectively and quarterly LCR at December 31, 2021 and 2020 amounted to 184.59% and 230.10%.

Related with the regulation of the Financial Services Authority No.50/POJK.03/2017 concerning the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks, the Bank has submitted NSFR report on quarterly (individual) to Financial Services Authority and published NSFR report to Bank's website. Based on the calculation, the Bank's NSFR (individually) as of December 31, 2021 and 2020 amounted to 119.21% and 128.15%, respectively which is above the minimum NSFR that is 100%.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank, oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Adapun pemantauan risiko likuiditas tersebut antara lain: Pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Aset Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD), Aset Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Proyeksi Arus Kas (*cashflow*), dan *Contingency Funding Plan* (CFP). Pemantauan rasio tersebut dilaporkan secara rutin kepada pihak manajemen dan regulator.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/*RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

   a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif.
   b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas.
   c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan.
   d) Akses pada sumber-sumber pendanaan.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Exposure to liquidity risk

The Bank relies on deposits from customers and deposits from other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk, therefore, the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

The monitoring of liquidity risk includes: Monitoring of Statutory Reserves (GWM), Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Liquid Assets to Non Core Deposits (AL/NCD), Liquid Assets to Third Party Funds (AL/DPK), Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), Cash Flow Projection, and Contingency Funding Plan (CFP). Monitoring of this ratio is reported regularly to management and regulators.

The Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on liquidity risk management based on liquidity risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. Inherent Risk

   a) Composition of assets, liabilities, and administrative account transactions.
   b) Concentration of assets and liabilities.
   c) Vulnerability of funding needs.
   d) Access to funding resources.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

a) Tata kelola risiko likuiditas.
b) Kerangka manajemen risiko likuiditas.
c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia.
d) Sistem pengendalian risiko likuiditas.

Selain itu, Bank juga melakukan pengukuran dan mengelola Risiko Likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap total simpanan dari nasabah. Pada akhir tahun 2021 dan 2020, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 41,47% dan 42,06%.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

2. Risk Management Quality

a) Liquidity Risk governance.
b) Liquidity Risk management framework.
c) Liquidity Risk management process, information systems and human resources.
d) Liquidity Risk control system.

Furthermore, the Bank's also measure and managing liquidity risk such as the ratio of liquid assets to total funding from customers. As of the end of 2021 and 2020, the reported ratio of liquid assets to total funding from customers were 41.47% and 42.06%.

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Kas dan setara kas	17.592.335	7.691.157	*Cash and cash equivalents*
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	25.688.236	27.566.351	*Securities, excluding items classified as cash and cash equivalents*
Simpanan dari bank lain	(2.263.682)	(1.952.203)	*Deposits from other banks*
	41.016.889	**33.305.305**	
Simpanan dari nasabah	98.907.011	79.186.302	*Deposits from customers*
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	41,47%	42,06%	*Ratio of liquid assets to deposits from customers*

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before unearned interest income and allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2021 and 2020, based on remaining term to contractual maturity:

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

31 Desember/*December 31, 2021*

	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ <3-12 *months*	< 12-60 bulan/ < 12-60 *months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	900.919	900.919	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.126.614	6.126.614	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	754.091	754.091	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.810.711	-	9.810.711	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	25.688.236	-	-	17.377	911.679	4.357.792	20.401.388	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.786.320	-	19.786.320	-	-			*Securities purchased under resell agreement*
Tagihan derivatif	50.532	-	50.532	-	-			*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - bruto	60.740.894	-	6.612.602	-	6.784.286	26.011.628	21.332.378	*Loans - gross*
Tagihan akseptasi	525.823	-	10.484	418.765	96.574	-	-	*Acceptance receivable*
Aset lain-lain *)	1.111.186	21.094	979.092	-	111.000	-	-	*Other assets *)*
Total	**125.495.326**	**7.802.718**	**37.249.741**	**436.142**	**7.903.539**	**30.369.420**	**41.733.766**	***Total***
Liabilitas segera	(169.559)	-	(169.559)	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	(98.907.011)	(30.346.801)	(47.783.690)	(17.946.907)	(2.554.492)	(244.657)	(30.464)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(2.263.682)	(258.315)	(1.956.616)	(46.751)	(2.000)	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(27.895)	-	(27.895)	-	-	-	-	*Derivative payable*
Utang akseptasi	(525.823)	-	(10.484)	(418.765)	(96.574)	-	-	*Acceptance payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(10.158.035)	-	(2.754.494)	(6.387.555)	(1.015.986)	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Pinjaman yang diterima	(285.050)	-	(285.050)	-	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50.000)	-		-	-	(50.000)	-	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(844.018)	-	(844.018)	-	-	-	-	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	(113.231.073)	(30.605.1176)	(53.831.806)	(24.799.978)	(3.669.052)	(294.657)	(30.464)	***Total***
Neto	**12.264.253**	**(22.802.398)**	**(16.582.065)**	**(24.363.8356)**	**4.234.487**	**30.074.763**	**41.703.302**	***Net***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga, kewajiban sewa guna usaha dan setoran jaminan

*) *Other assets – net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

**) *Accrued expenses and other liabilities consist of interest payable, liabilities from purchase of securities, lease obligations and security deposits*

31 Desember/*December 31, 2020*

	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ <3-12 *months*	< 12-60 bulan/ < 12-60 *months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	969.421	969.421	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.191.077	2.191.077	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	595.908	595.908	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.934.751	-	3.934.751	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	27.566.351	-	15.240	2.205.260	1.134.110	7.894.854	16.316.887	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	18.820.544	-	18.820.544	-	-			*Securities purchased under resell agreement*
Tagihan derivatif	110.860	-	110.860	-	-			*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - bruto	48.594.122	-	6.817.208	1.940.478	6.656.591	16.033.479	17.146.366	*Loans - gross*
Tagihan akseptasi	661.786	-	25.573	277.734	358.479	-	-	*Acceptance receivable*
Aset lain-lain *)	1.009.948	21.348	877.600	-	111.000	-	-	*Other assets *)*
Total	**104.454.768**	**3.777.754**	**30.601.776**	**4.423.472**	**8.260.180**	**23.928.333**	**33.463.253**	***Total***

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

	31 Desember/*December 31, 2020*							
	Nilai tercatat/ ***Carrying Value***	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No*** ***contractual maturity***	**Kurang dari 1 bulan/** ***Less than 1 month***	**1-3 bulan/** ***1-3 months***	**<3-12 bulan/** ***<3-12 months***	**< 12-60 bulan/** ***< 12-60 months***	**Lebih dari 60 bulan/** ***More than 60 months***	
Liabilitas segera	(304.097)	-	(304.097)	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	(79.186.302)	(21.760.897)	(38.238.061)	(17.130.438)	(1.708.600)	(302.142)	(46.164)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1.952.203)	(273.991)	(1.660.962)	(11.250)	(6.000)	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(47.150)	-	(47.150)	-	-	-	-	*Derivative payable*
Utang akseptasi	(661.786)	-	(25.573)	(277.734)	(358.479)	-	-	*Acceptance payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(10.663.223)	-	(3.105.218)	(1.971.911)	(5.586.094)	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Pinjaman yang diterima	(281.000)	-	(281.000)	-	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50.000)	-		-	-	(50.000)	-	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(283.194)	-	(283.194)	-	-	-	-	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	(93.428.955)	(22.034.888)	(43.945.255)	(19.391.333)	(7.659.173)	(352.142)	(46.164)	***Total***
Neto	**11.025.813**	**(18.257.134)**	**(13.343.479)**	**(14.967.861)**	**601.007**	**23.576.191**	**33.417.089**	***Net***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

**) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

***) Accrued expenses and other liabilities consist of interest payable, liabilities from purchase of securities and security deposits*

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit).

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited).

	31Desember/*December 31, 2021*							
	Total	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No*** ***contractual maturity***	**Kurang dari 1 bulan/** ***less than 1 month***	**1-3 bulan/** ***1-3 months***	**<3-12 bulan/** ***<3-12 months***	**< 12-60 bulan/** ***< 12-60 months***	**Lebih dari 60 bulan/** ***More than 60 months***	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	169.559	-	169.559	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	99.244.707	30.346.801	47.974.647	18.060.032	2.588.106	244.657	30.464	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2.268.238	258.316	1.960.872	47.013	2.037	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang djual dengan janji dibeli kembali	10.158.035	-	2.754.494	6.387.555	1.015.986	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	27.895	-	27.895	-	-	-	-	*Derivatives payable*
Utang akseptasi	525.823	-	10.484	418.765	96.574	-	-	*Acceptance payable*
Pinjaman yang diterima	285.057	-	285.057	-	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50.416	-	416	-	-	50.000	-	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	648.382	-	648.382	-	-	-	-	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	**113.378.112**	**30.605.117**	**53.831.806**	**24.913.365**	**3.702.703**	**294.657**	**30.464**	***Total***

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

***) Accrued expenses and other liabilities consist of liabilities from purchase of securities and security deposits*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

	31Desember/*December 31, 2020*							
	Total	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity***	**Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month***	**1-3 bulan/ *1-3 months***	**<3-12 bulan/ *<3-12 months***	**< 12-60 bulan/ *< 12-60 months***	**Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months***	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	304.097	-	304.097	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	79.618.228	21.760.897	38.512.325	17.259.425	1.737.275	302.142	46.164	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.955.651	273.991	1.664.063	11.355	6.242	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang djual dengan janji dibeli kembali	10.663.223	-	3.105.218	1.971.911	5.586.094	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	47.150	-	47.150	-	-	-	-	*Derivatives payable*
Utang akseptasi	661.786	-	25.573	277.734	358.479	-	-	*Acceptance payable*
Pinjaman yang diterima	281.040	-	281.040	-	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50.416	-		416	-	50.000	-	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	5.373	-	5.373	-	-	-	-	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	**93.586.964**	**22.034.888**	**43.944.839**	**19.520.841**	**7.688.090**	**352.142**	**46.164**	***Total***

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

***) Accrued expenses and other liabilities consist of liabilities from purchase of securities and security deposits*

f. Risiko Operasional

Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk *e-campaign*, buletin dan sosialisasi secara langsung.

Bank telah mengembangkan aplikasi *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk menyelenggarakan tes *online* kepada pegawai kantor cabang serta sebagian pegawai kantor pusat. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. OPRIST dilakukan secara rutin.

f. Operational Risk

The Bank constantly improves its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for banking operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the Bank's operational risks. Bank continuously increases risk awareness of its employees through various media including e-campaign, bulletins, and direct socialization.

The Bank has developed an application called Operational Risk Online Test (OPRIST), to provide online test for branch's employees and also some of Head Office employees. Its purpose is to measure the employees' mastership and understanding towards the policy and procedure, and product knowledge. Bank regularly holds OPRIST.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni materi tes difokuskan ke proses-proses operasional di kantor cabang yang dianggap berisiko tinggi. Selain itu, Bank juga telah menyelenggarakan *e-learning* dengan modul *Operational Risk Management* sejak tahun 2018. *E-learning Operational Risk Management* tersebut diikuti oleh seluruh pegawai Bank.

Bank telah memiliki Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia, sosial dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik Bank.

Di dalam komponen BCM, Bank menyusun *Continuity Plan* guna memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi krisis. Pada dasarnya *Continuity Plan* ini dirancang sebagai posisi pencegahan (preventif), dimana bencana dapat timbul sewaktu-waktu sehingga proses bisnis terhambat. Strategi *Continuity Plan* telah diuji dan berjalan dengan baik ketika menghadapi pandemi COVID-19 saat ini.

Untuk melengkapi hal di atas, Bank juga telah memiliki prosedur tanggap darurat terkait keselamatan jiwa pada kondisi krisis serta *Disaster Recovery Center* (DRC) sebagai Pusat Recovery Teknologi Informasi Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *data center* di Kantor Pusat. Guna memastikan kesiapan DRC, Bank menyelenggarakan uji coba secara periodik.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

OPRIST will also be carried out thematically, i.e the exam materials are focused on high-risk operational processes in the branches. In addition, the Bank has conducted Operational Risk Management e-learning since 2018. All employees have to participate in the e-Learning.

The Bank has a Business Continuity Management (BCM) policy which comprehensively address various disorders/ disasters by man, social and/or nature, e.g. fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and the Bank's critical resource can still function despite the disruption/disaster or build resilience and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the Bank's name.

In Business Continuity Management (BCM) component, the Bank arrange Continuity Plan to ensure the continuity of the company operational amidst crisis. Basically continuity plan designed as a preventive position, where disaster may arise any time that makes business process stranded. Continuity Plan strategy have been tested and works well in this Covid-19 pandemic situation.

On the other hand, Bank also has emergency procedure related to life safety in the condition of crisis and Disaster Recovery Center (DRC) as the Bank IT Recovery Center to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the data center at Head Office is disrupted. To ensure DRC readiness, the Bank has been doing the periodically test.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank mengembangkan *Operational Risk Management System* (ORMS) dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Risk Event Database* (RED) dan *Key Risk Indicator* (KRI).

RCSA digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktf. Sedangkan RED merupakan *tools* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya, KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

   - Karakteristik dan kompleksitas operasional Bank
   - Sumber Daya Manusia
   - Teknologi Informasi
   - *Fraud*
   - Kejadian Eksternal

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

Bank developed Operational Risk Management System (ORMS) in order to perfect the existing tools. ORMS has three modules, namely Risk Control Self Assessment (RCSA), Risk Event Database (RED) and Key Risk Indicator (KRI).

RCSA is used to help risk owner to manage operational risks which include identifying and measuring operational risk predictively. Meanwhile RED is a tool that functions as a risk events database, which is used for Bank's learning data. Furthermore KRI, a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

In addition, the Bank had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, the Bank has developed risk management guidance for certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

The Bank also conducts measurement and reporting to the Financial Services Authority periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. Inherent Risk

   - *Characteristic and complexity of Bank's operational*
   - *Human Resources*
   - *Information Technology*
   - *Fraud*
   - *External Event*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Disisi lain, untuk pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional, saat ini Bank menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) dan mempersiapkan pendekatan *Standar Approach* (SA) yang akan diimplementasikan sesuai ketentuan regulator.

Sementara itu, Bank juga memperkuat pengendalian internal melalui forum pengendalian internal dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
- Kecukupan kebijakan
- Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
- Sistem pengendalian intern yang komprehensif

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

On the other hand, for risk measurement related to Operational Risk Weight Assets calculation, the Bank is currently using Basic Indicator Approach (BIA) and also preparing for Standar Approach (SA) to be implement in accordance with regulator provisions.

Meanwhile, Bank also strenghten the internal control through the forum with routine meetings to discuss operational risk material issues so it can be controlled early.

2. Risk Management Quality

- *Active oversight of commisioners and directors*
- *Adequacy of policy*
- *Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system*
- *Comprehensive internal control system*

46. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

46. COMPLIANCE WITH LEGAL LENDING LIMIT (“LLL”) REQUIREMENT

As of December 31, 2021 and 2020, there was no breach of LLL to both related and non-related parties.

Under the prevailing regulation, the maximum lending limit to non-related parties should not exceed 20% of the Bank’s capital.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The Bank’s capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal providing capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

b. Risiko kredit

Risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012, Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA).

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequancy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
b. Penilaian Kecukupan Modal
c. Pemantauan dan Pelaporan
d. Pengendalian Internal

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

Since 2007, the Bank is required to comply with Basel II framework in respect with regulatory capital following the Basel II implementation road map in Indonesia led by the Bank Indonesia.

The Bank's implementation on market risk, credit risk and operational risk in capital is as follows:

a. Market risk

Since November 2007, the Bank had adopted standardized approach for market risk management according to Bank Indonesia Regulation No. 9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007 as well as Bank Indonesia Circular Letter No. 9/33/DPNP dated December 18, 2007 and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/21/DPNP dated July 18, 2012.

b. Credit risk

Credit risk calculated according to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 where the calculation of Risk Weighted Average (RWA) of credit risk is using standard approach effective on January 2, 2012.

c. Operational risk

Operational risk management still uses basic indicator approach as per Bank Indonesia Circular Letter. Based on this Circular Letter, the capital charge for operational risk is at 5%, 10% and 15% of average gross income for the last three years which is effective on January 1, 2011, July 1, 2011 and January 1, 2012, respectively.

In 2012, Bank Indonesia revised such regulation and issued circular letter No. 14/37/DPNP regarding Capital Adequancy Ratio with Risk Profile and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).

The Bank is obliged to have and apply the process of capital adequacy calculation internally or Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). The ICAAP covers at a minimum:

a. Active Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors
b. Capital Adequacy Assessment
c. Monitoring and Reporting
d. Internal control

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

c. Risiko operasional (lanjutan)

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko,sebagai berikut:

a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal *Tier* 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.

2. Modal *Tier* 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 12/ POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 dan disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

c. Operational risk (continued)

Bank also provides the minimum capital required according to the risk profile, as follows:

a. 8% of the RWA for Bank with a risk profile rating of 1;
b. 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating of 2;
c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating of 3;
d. 11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.

Bank Indonesia analyzed the capital into two tiers:

1. Tier 1 capital consists of ordinary share capital, share premium, retained earnings, and non-controlling interest after deduction for intangible assets and other regulatory adjustments relating to items that are included in equity but are treated differently for capital adequacy purposes.

2. Tier 2 capital consist of qualifying subordinated loans and general allowance (maximum of 1.25%).

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No.12/POJK.03/2021 dated September July 30, 2021 as prepared in accordance to BI regulation No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 and BI regulation No. 15/12/ PBI/2013 dated December 12, 2013, as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Bank			***Bank***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	69.694.444	58.115.367	*Risk Weighted Average -*
- Jumlah modal	19.026.087	18.037.950	*Total capital -*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	27,30%	31,04%	*Capital Adequacy Ratio -*

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (*D-SIB*) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

a. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti KBMI 2, KBM1 3 dan KBM1 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
   - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
   - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
   - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
   - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019

b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.

c. *Capital Surcharge* untuk *D-SIB* sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti utama (*Common Equity Tier 1*).

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

a. Capital Conservation Buffer is an additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;

b. Countercyclical Buffer is an additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;

c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is an additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure which has systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

a. Capital Conservation Buffer amounting to 2.5% of RWA to the Bank classified to KBMI 2, KBMI 3 dan KBMI 4 with gradual fulfillment:

   - *0.625% from RWA since January 1, 2016*
   - *1.25% from RWA since January 1, 2017*
   - *1.875% from RWA since January 1, 2018*
   - *2.5% from RWA since January 1, 2019*

b. Countercyclical Buffer in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two point five percent) from RWA for the whole Bank.

c. Capital Surcharge for D-SIB in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two point five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of common equity Tier 1.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di *website* Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

Based on PBI No. 17/22/PBI/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment of Countercyclical Buffer Obligation stipulated that the amount of CCB set by Bank Indonesia for the first time, starting January 1, 2016 amounted to 0% and applying to all banks, both conventional commercial bank and islamic banks, including branches of banks domiciled abroad.

The evaluation of the amount of CCB would be done regularly, i.e. at least 1 time within 6 months. In the case that based on the evaluation determined where the magnitude of the CCB does not change, then Bank Indonesia will issue an announcement on the website of Bank Indonesia and, if specified changes, then Bank Indonesia will issue a Circular Letter regarding such change.

According to POJK No. 46/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Stipulation of Systemically Important Banks and Capital Surcharge, the Financial Services Authority in coordination with Bank Indonesia will set SIB and Capital Surcharge for SIB. Banks are defined as SIB is required to establish Capital Surcharge for SIB.

Determination of SIB and Capital Surcharge for SIB conducted biannually on:

a. March using data in December of the previous year; and
b. September using data in June of the previous year.

Financial Services Authority establish Capital Surcharge for SIB in 5 Banks of bucket:

a. 1% from RWA for SIB, which classified as bucket 1;
b. 1.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 2;
c. 2% from RWA for SIB, which classified as bucket 3;
d. 2.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 4;
e. 3.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 5.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
   a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;

2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
   a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
   a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
   a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

For the first time, the FSA will set the SIB into 4 Banks where fulfillment is done gradually:

1. SIB for bucket 1 amounted to:
   a. 0.25% from RWA since January 1, 2016;
   b. 0.5% from RWA since January 1, 2017;
   c. 0.75% from RWA since January 1, 2018;
   d. 1% from RWA since January 1, 2019.

2. SIB for bucket 2 amounted to:
   a. 0.375% from RWA since January 1, 2016;
   b. 0.75% from RWA since January 1, 2017;
   c. 1.125% from RWA since January 1, 2018;
   d. 1.5% from RWA since January 1, 2019.

3. SIB for bucket 3 amounted to:
   a. 0.5% from RWA since January 1, 2016;
   b. 1% from RWA since January 1, 2017;
   c. 1.5% from RWA since January 1, 2018;
   d. 2% from RWA since January 1, 2019.

4. SIB for bucket 4 amounted to:
   a. 0.625% from RWA since January 1, 2016;
   b. 1.25% from RWA since January 1, 2017;
   c. 1.875% from RWA since January 1, 2018;
   d. 2.5% from RWA since January 1, 2019.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios follow the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8% of risk-weighted assets) to available capital resources.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of Risk-Weighted Assets.

48. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

a. Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

48. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

a. Investing and financing activities not affecting cash flows:

	31 Desember/*December 31*		
	2021	**2020**	
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap (Catatan 13).	14.638	14.884	*Reclassification of construction in progress to fixed assets (Note 13)*

b. Rekonsiliasi liabilitas neto

b. Net liabilities reconcilliation

	31 Desember/ *December 31,* 2020	**Penerimaan/ *Receipts***	**Pembayaran/ *Payment***	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	
Pinjaman diterima	281.000	285.050	281.000	285.050	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50.000	-	-	50.000	*Subordinated bonds*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**331.000**	**285.050**	**281.000**	**335.050**	***Total liabilities from financing activities***

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS

Measurement of Expected Credit Losses

Significant Increase in Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan (lanjutan)

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD)
- indikator kualitatif
- tertunggak lebih dari 30 hari.

Credit Risk Grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan untuk memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan rating risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit dan estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio terutama produk *treasury*, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

Significant Increase in Credit Risk (continued)

Bank use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- *quantitative test based on movement in probability of default (PD)*
- *qualitative indicators*
- *a backstop of 30 days past due*

Credit Risk Grades

The bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities and estimates of economic conditions.

Determination of the Probability of Default Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios especially treasury products, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan (lanjutan)

Penentuan Struktur *Probability of Default* (lanjutan)

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan dan tingkat pengangguran.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan resiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima.

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

Significant Increase in Credit Risk (continued)

Determination of the Probability of Default Structure (continued)

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates and the unemployment rate.

Determination of Significant Increase in Credit Risk

The Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this there the effects may not be fully reflected in quantitative analysis in acomprehensive manner on a timely manner.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Modifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

Definisi Gagal Bayar (*Default*)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan default/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai.

Penggunaan informasi perkiraan masa depan *(forward-looking)*

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta.

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Modification of Financial Assets (continued)

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- *PD remainder life at reporting date based on modified provision; with*
- *Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.*

Definition of Failed Payment (Default)

The Bank considers financial assets as default when:

- *The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.*

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- *Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants);*
- *Quantitative such as arrears status; and*
- *Based on data developed internally and obtained from external sources.*

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment.

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimateds published by, such as government agencies and selected private sector analysts.

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Penggunaan informasi perkiraan masa depan *(forward-looking)* (lanjutan)

Pandangan dasar *(base case)* mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued).

Use of forward-looking information (continued)

The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

The economic scenario is formulated using the following range of key indicators:

	2021	2022
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	Kisaran antara 7% hingga 8%/*Range between 7% and 8%*	Kisaran antara 7% hingga 8%/ *Range between 7% and 8%*
Suku bunga/*Interest rates*	Kisaran 3,25% hingga 4%/*Range between 3,25% and 4%*	Kisaran antara 3,50% hingga 4,25%/ *Range between 3,50% and 4.25%*
Inflasi/Inflaton rate	Kisaran antara 1% hingga 2%/*Range between 1% and 1,5%*	Kisaran antara 2% hingga 4%/ *Range between 2% and 4%*
Brent Oil Price	Kisaran antara USD 45 hingga USD 80/ *Range between USD 45 and USD 80*	Kisaran antara USD 50 hingga USD 90/ *Range between USD 50 and USD 90*

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :

- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan jaminan dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari asset keuangan.

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers collateral and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan *(forward-looking)*.

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo;

a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*:

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are Banked according to the similarity of risk characteristics which include:

- *type of instrument;*
- *credit risk rating;*
- *type of collateral;*
- *date of initial recognition;*
- *remaining due date;.*

a. Credit risk analysis based on internal rating grades:

	31 Desember/*December 31, 2021*				
	Kerugian Kredit *Ekspektasian 12 Bulan / 12-Month ECL*	**Kerugian Kredit *Sepanjang Umurnya Tidak* Mengalami Penurunan Nilai / *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian *Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami* Penurunan Nilai / *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan *yang dibeli atau Berasal dari Aset* Keuangan Memburuk/ *Purchases of Credit Impaired Financial Assets***	**Total/*Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Bucket 1	57.447.781	-	-	-	57.447.781
Bucket 2	372.219	-	-	-	372.219
Bucket 3	-	928.669	-	-	928.669
Bucket 4	-	1.314.026	-	-	1.314.026
Bucket 5	-	-	678.199	-	678.199
	57.820.000	2.242.695	678.199	-	60.740.894
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(177.649)	(141.665)	(187.825)	-	(507.139)
Total/*Total*	57.642.351	2.101.030	490.374	-	60.233.755
Dikurangi/*Less*:					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*					(63.479)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**60.170.276**

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*: (lanjutan)

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

a. Credit risk analysis based on internal rating grades: (continued)

	31 Desember/*December 31, 2020*				
	Kerugian Kredit *Ekspektasian 12 Bulan/12-Month ECL*	**Kerugian Kredit *Sepanjang Umurnya Tidak* Mengalami Penurunan Nilai / *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian *Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami* Penurunan Nilai / *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan *yang dibeli atau Berasal dari Aset* Keuangan Memburuk/ *Purchases of Credit Impaired Financial Assets***	**Total/*Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Bucket 1	46.723.831	-	-	-	46.723.831
Bucket 2	223.610	-	-	-	223.610
Bucket 3	-	764.812	-	-	764.812
Bucket 4	-	205.570	-	-	205.570
Bucket 5	-	-	676.299	-	676.299
	46.947.441	970.382	676.299	-	48.594.122
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(259.705)	(69.522)	(130.222)	-	(459.449)
Total/*Total*	46.687.736	900.860	546.077	-	48.134.673
Dikurangi/*Less*:					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*					(107.598)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**48.027.075**

Cadangan kerugian kredit untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diakui pada laporan posisi keuangan karena nilai tercatat asset keuangan tersebut adalah nilai wajar.

Allowance for credit losses for financial assets classified as fair value through other comprehensive income is not recognized in the statement of financial position because the carrying value of the financial assets is fair value.

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*:

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

b. Credit risk analysis based on probability of default:

31 Desember/*December 31, 2021*

	Kerugian Kredit *Ekspektasian 12 Bulan/12-Month ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired*	Kerugian Kredit Atas Aset Keuangan yang dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets*	Total/*Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kredit Non Bank/*Loan from Non-Bank*					
0,43% - 3,22%	57.064.692	-	-	-	57.064.692
3,05% - 23,01%	372.219	-	-	-	372.219
4,10% - 61,39%	-	928.669	-	-	928.669
7,93% - 70,78%	-	1.314.026	-	-	1.314.026
100,00%		-	678.199	-	678.199
Kredit Bank/*Loan from Bank*					
0,00%	383.089	-	-	-	383.089
	57.820.000	2.242.695	678.199	-	60.740.894
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(177.649)	(141.665)	(187.825)	-	(507.139)
Total/*Total*	57.642.351	2.101.030	490.374	-	60.233.755
Dikurangi/*Less*:					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*					(63.479)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**60.170.276**

31 Desember/*December 31, 2020*

	Kerugian Kredit *Ekspektasian 12 Bulan/12-Month ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired*	Kerugian Kredit Atas Aset Keuangan yang dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets*	Total/*Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kredit Non Bank					
0,70% - 3,63%	45.778.299	-	-	-	45.778.299
4,89% - 26,31%	223.610	-	-	-	223.610
7,05% - 69,27%	-	764.812	-	-	764.812
13,38% - 81,43%	-	205.570	-	-	205.570
100,00%		-	676.299	-	676.299
Kredit Bank					
0,00%	945.532	-	-	-	945.532
	46.947.441	970.382	676.299	-	48.594.122
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(259.705)	(69.522)	(130.222)	-	(459.449)
Total/*Total*	46.687.736	900.860	546.077	-	48.134.673
Dikurangi/*Less:*					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan ditangguhkan/*Unearned interest income*					(107.598)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**48.027.075**

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

c. Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades*:

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

c. Credit risk analysis based on external rating grades:

31 Desember/*December 31, 2021*

	kerugian kredit *Ekspektasian 12 bulan/12-Month ECL*	kerugian kredit *sepanjang umurnya tidak* mengalami Penurunan nilai / *lifetime ECL not Credit-impaired*	kerugian *kredit sepanjang umurnya mengalami* penurunan nilai / *lifetime ECL-Credit impaired*	Kerugian kredit atas aset keuangan *yang dibeli atau berasal dari aset* keuangan Memburuk/ *purchases or credit impaired financial assets*	Total/*Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kolektibilitas/*Collectibility 1*	57.127.440	-	-	-	57.127.440
Kolektibilitas/*Collectibility 2*	692.560	2.242.695	-	-	2.935.255
Kolektibilitas/*Collectibility 3*	-	-	55.989	-	55.989
Kolektibilitas/*Collectibility 4*	-	-	104.223	-	104.223
Kolektibilitas/*Collectibility 5*	-	-	517.987	-	517.987
	57.820.000	2.242.695	678.199	-	60.740.894
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(177.649)	(141.665)	(187.825)	-	(507.139)
Total/*Total*	57.642.351	2.101.030	490.374	-	60.233.755
Dikurangi/*Less*:					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*					(63.479)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**60.170.276**

31 Desember/*December 31, 2020*

	kerugian kredit *Ekspektasian 12 bulan / 12-Month ECL*	kerugian kredit *sepanjang umurnya tidak* mengalami Penurunan nilai / *lifetime ECL not Credit-impaired*	kerugian *kredit sepanjang umurnya mengalami* penurunan nilai / *lifetime ECL-Credit impaired*	Kerugian kredit atas aset keuangan *yang dibeli atau berasal dari aset* keuangan Memburuk/ *purchases or credit impaired financial assets*	Total/*Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kolektibilitas/*Collectibility 1*	45.391.855	-	-	-	45.391.855
Kolektibilitas/*Collectibility 2*	1.555.586	970.382	-	-	2.525.968
Kolektibilitas/*Collectibility 3*	-	-	36.255	-	36.255
Kolektibilitas/*Collectibility 4*	-	-	97.286	-	97.286
Kolektibilitas/*Collectibility 5*	-	-	542.758	-	542.758
	46.947.441	970.382	676.299	-	48.594.122
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(259.705)	(69.522)	(130.222)	-	(459.449)
Total/*Total*	46.687.736	900.860	546.077	-	48.134.673
Dikurangi/*Less*:					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*					(107.598)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**48.027.075**

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Sensitivity Analysis of Expected Credit Loss for Future Economic Conditions

The economic assumptions presented below are prepared internally for the purpose of calculating expected credit losses.

Skenario Moderat/*Moderate Scenario*	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**	**2025**
Interbank	3,50%	4,25%	4,50%	4,50%	4,50%
Brent	78	75	78	78	78
Inflasi/*Inflation*	1,60%	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	6,26%	6,26%	4,62%	4,48%	4,35%
Skenario Optimis/*Upside Scenario*					
Interbank	3,15%	3,82%	4,05%	4,05%	4,05%
Brent	86	83	86	86	86
Inflasi/*Inflation*	1,44%	2,70%	2,70%	2,70%	2,70%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	7,26%	6,75%	5,85%	4,95%	4,05%
Skenario Pesimis/*Downside Scenario*					
Interbank	3,85%	4,68%	4,95%	4,95%	4,95%
Brent	70	68	70	70	70
Inflasi/*Inflation*	1,76%	3,30%	3,30%	3,30%	3,30%
Tingkat pengangguran/*Unemployement*	6,88%	6,88%	5,08%	4,93%	4,78%

Rasio Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Aset Keuangan/*ECL Ratio to Financial Assets*	**Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan di Amortisasi / *Financial Assets Measured at Amortized Cost***	**Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/*Financial Assets Measured at* Fair Value *through Other Comprehensive Income***	**Total/*Total***
	Rupiah	**Rupiah**	**Rupiah**
31 Desember / *December 31, 2021*			
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan/ *Reported Expected Credit Losses*	509.768	969	510.737
Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	71.768.040	24.622.415	96.390.455
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/*Expected Credit Loss ratio to gross carrying amount*	0,71%	0,004%	0,53%
31 Desember/ *December 31, 2020*			
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan/ *Reported Expected Credit Losses*	462.329	2,022	464.351
Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	72.478.789	26.623.043	99.101.832
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/*Expected Credit Loss ratio to gross carrying amount*	0,64%	0,01%	0,47%

50. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Bank serta pelanggan dan pemasok Bank. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Bank. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Bank. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Bank, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

50. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Bank, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Bank's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Bank's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Bank's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

51. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- PSAK 74: Kontrak asuransi, yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

  Ini adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, presentasi dan pengungkapan. Setelah efektif, PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62 Kontrak Asuransi. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan asuransi ulang), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, juga mengenai jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.

51. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below.

Effective beginning on or after 1 January 2022

- *SFAS 74: Insurance contracts, adopted from IFRS 17, effective 1 January 2022, and early adoption is permitted, but not before the entity applies SFAS 71 and SFAS 72.*

  This is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. Once effective, SFAS 74 will replace SFAS 62 Insurance Contracts. SFAS 74 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life direct insurance and reinsurance), regardless of the type of entities that financial instruments with discretionary participation features.

51. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

Beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk perusahaan asuransi. Berbeda dengan persyaratan dalam PSAK 62, yang sebagian besar didasarkan pada kebijakan akuntansi local sebelumnya, IFRS 17 menyediakan model komprehensif untuk kontrak asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. Inti dari IFRS 17 adalah model umum, dilengkapi dengan:

- Adaptasi spesifik untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel).
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premium) terutama untuk kontrak jangka pendek.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

51. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective beginning on or after 1 January 2022 (continued)

A few scope exceptions will apply. The overall objective of SFAS 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers. In contracs to the requirement in SFAS 62, which are largely based on grandfathering previous local accounting policies, IFRS 17 provides a comprehensive model for insurance contracts, covering all relevant accounting aspects. The core of SFAS 17 is the general model, supplemented by:

- *A specific adaption for contracts with direct participation features (the variable direct participation features (the variable fee approach).*
- *A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contract.*

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

2021 Laporan Tahunan
Annual Report

BANKMEGA

PT Bank Mega, Tbk
Menara Bank Mega 15th Floor
Jl. Kapten P. Tendean No.12-14A
Jakarta 12790